Laporan Tahunan **2010** Annual Report

berkontribusi dengan prestasi

Gas Negara

contributing beyond excellence



stasiun pagardewa - Sumatera Selatan

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

IDX:PGAS







SDN2 Pagardewa, Kecamatan Lubai
National Primary School Pagardewa, Kecamatan Lubai

Stasiun Pagardewa, Sumatera Selatan
Pagardewa Station, South Sumatera

berkontribusi dengan prestasi
contributing beyond excellence

SDN PAGARDEWA

SDN 02 Pagardewa beralamat Dusun IV Pagardewa, Kecamatan Lubai, Kabupaten Muara Enim Berdiri Tahun 1998. Status pertama SD Kelas jauh Pagardewa, Jumlah Murid 236, dari kelas 1 s/d kelas 6. Penyaluran Bantuan dari PGN: Tahun 2009, Pembangunan 2 Lokal Ruangan dengan nilai Rp. 274 Juta. Tahun 2010, Renovasi Gedung dan Pembuatan sarana olah raga senilai Rp. 187 Juta.

SDN (NATIONAL PRIMARY SCHOOL) PAGARDEWA

SDN 02 Pagardewa, located at Dusun IV Pagardewa, Lubai Sub-District, Muara Enim Regency was built in 1998. First status was SD Kelas Jauh Pagardewa, Number of Students 236, from 1st grade to 6th grade. In 2009, PGN disbursed fund amounting of Rp274 million to build 2 class rooms. In 2010, PGN disbursed fund amounting of Rp187 million to renovate building and construct sport facilities for students.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia 'PGAS', merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum). Setelah itu, status perusahaan diubah dari Perum menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, SH Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, Anggaran Dasar Perusahaan diubah pada tanggal 4 Nopember 2003. Pada tahun 2003, Perseroan melalui **PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)**, Anak Perusahaan, mencatatkan USD150 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo pada tahun 2013 di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan, PGN berusaha untuk selalu menciptakan hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder*-nya dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Perseroan menyadari bahwa usaha untuk meningkatkan keuntungan harus sejalan dengan upaya *giving back to its community*, dengan menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungan dengan *stakeholder* dan lingkungannya.

Dengan infrastruktur jaringan pipa gas bumi yang handal dengan total panjang jaringan 5.910 km melintasi Sumatera dan Jawa, kondisi keuangan yang kuat serta energi yang ramah lingkungan, PGN memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

To ensure sustainable business growth, PGN continues to create harmonious relations with its stakeholders and act responsibly to the surrounding environment.

The Company believes that generating profit must hand in hand with giving back to the community by maintaining balanced relations with stakeholders and environment.

With reliable natural gas pipeline infrastructures of 5,910 km accross Sumatera and Java, strong financial performance and environmentally-friendly energy, PGN makes a major contribution to stimulating growth of Indonesia's economy.

GAS

Untuk mencapai visi Perusahaan menjadi Perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi, PGN melakukan transformasi dalam rangka membentuk citra Perusahaan agar dapat lebih kuat diterima oleh komunitas global. Transformasi yang dilakukan meliputi pengembangan identitas korporasi yang baru. Identitas perusahaan yang baru dibuat untuk lebih menunjukkan semangat, karakter dan budaya Perusahaan saat ini.



PGN is now transforming to a world class company in natural gas utilization. The transformation envisages us to building a stronger image by developing brand with new identity to address the global community. We are going to introduce our new identity that reflect the Company's current spirit, character and culture.

Komitmen Untuk Menggandakan Kontribusi Kami

Our Commitment to Multiplying Our Contribution



PGN berkomitmen untuk terus melanjutkan kinerja yang sehat sekaligus pertumbuhan yang berkelanjutan. Ditengah dinamika dan tantangan dalam industri minyak dan gas bumi, PGN mempersiapkan langkah strategis untuk memperkuat keamanan pasokan gas bumi bagi pemanfaatan domestik. Bersama dengan dukungan seluruh *stakeholder*-nya, Perseroan yakin mampu melipatgandakan kontribusi bagi bangsa di tahun-tahun mendatang.

PGN is committed to continue recording a sound financial performance and sustainable business growth. In a dynamic and competitive oil and gas industries environment, PGN plans strategic steps to secure gas supply for domestic consumption. PGN believes that with support from stakeholders, the Company will continue to multiply its contribution to the nation.



DIVIDEN
DIVIDEND

triliun Rupiah trillion Rupiah

Dividen dibayarkan
Dividend paid in
2009

Dividen dibayarkan
Dividend paid in
2010

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL, KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT

miliar Rupiah billion Rupiah

PAJAK TAX

triliun Rupiah trillion Rupiah

*) Perseroan memperoleh insentif penurunan tambahan tarif pajak penghasilan sebesar 5% sesuai UU No. 36 tahun 2008
PGN is eligible for reduction of income tax tarrif by 5% as stipulated by Law No. 36 year 2008

Tidak termasuk restitusi pajak di tahun 2010 sebagaimana dijelaskan dalam catatan No. 17 di Laporan Keuangan
Does not include tax claim in 2010 as described in Notes No.17 of the Financial Statements

HARGA JUAL YANG KOMPETITIF 2010
COMPETITIVE PRICE

USD/MMBtu

SOLAR
HIGH SPEED DIESEL

GAS BUMI
NATURAL GAS

EMISI YANG DIHASILKAN
EMISSION

kg/l

SOLAR
HIGH SPEED DIESEL

GAS BUMI
NATURAL GAS

Dengan pemakaian gas PGN selama 2010, emisi berkurang sebesar 17.165 ton per hari
Natural gas reduces emission by 17,165 ton daily

*Source: www.epa.gov; www.carbonify.com

Gas, Natural & Esensial

Gas bumi adalah bahan bakar fosil berbentuk gas yang terutama terdiri dari senyawa metana (CH_4). Metana dapat ditemukan di ladang minyak, ladang gas bumi dan juga tambang batu bara.

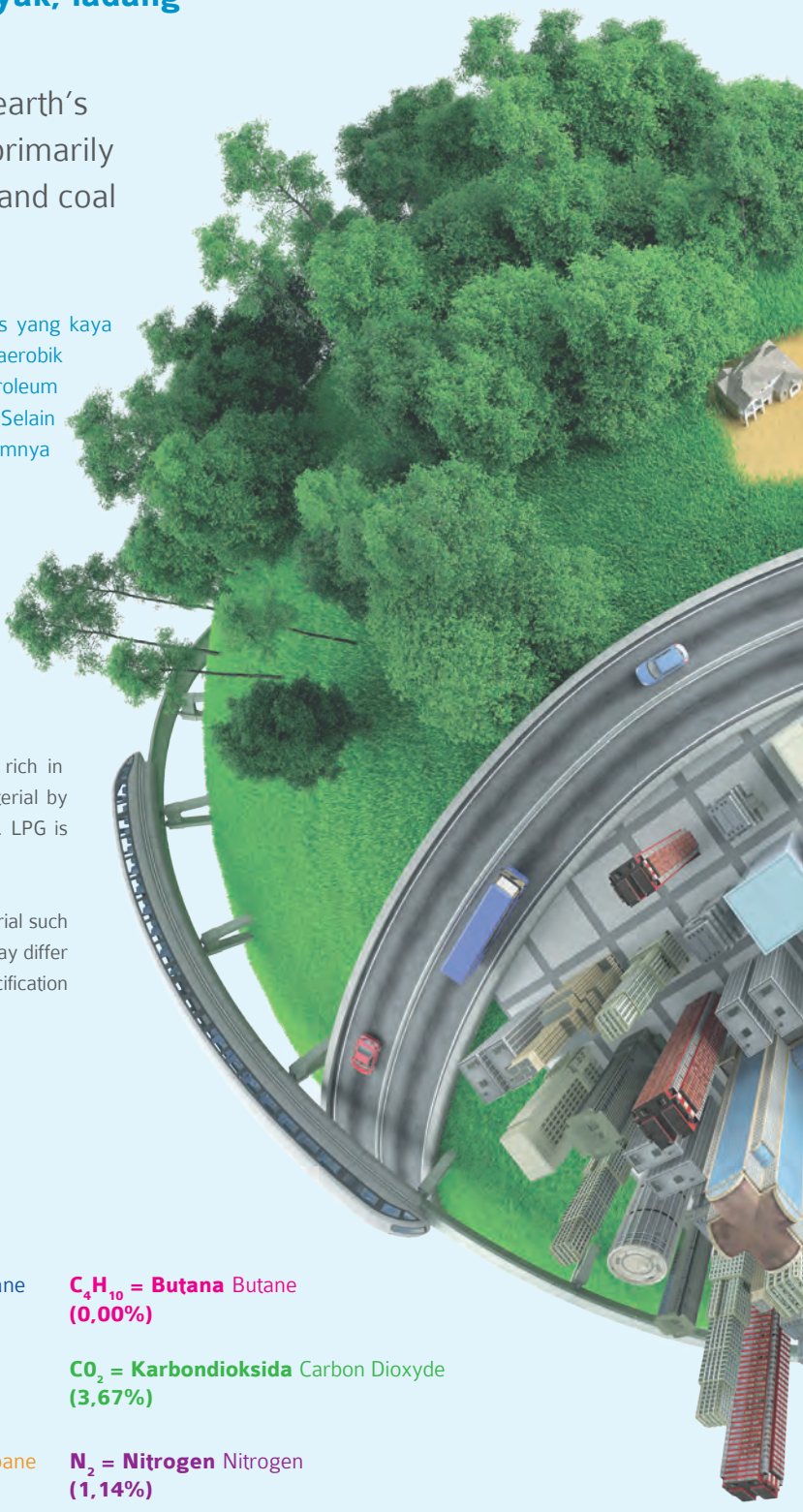
Natural gas is usually found deep below the earth's surface and is made up of hydrocarbon gas primarily methane (CH_4). It is found in oil and gas field and coal mining area.

Gas bumi berbeda dengan biogas ataupun LPG. Gas bumi adalah gas yang kaya dengan metana yang diproduksi melalui pembusukan oleh bakteri anaerobik dari bahan-bahan organik selain dari fosil. Sedangkan LPG (Liqufied Petroleum Gas/Elpiji) komponen utama pembentuknya adalah gas propana (C_3H_8). Selain itu LPG didistribusikan menggunakan tabung, sementara gas bumi umumnya didistribusikan menggunakan pipa.

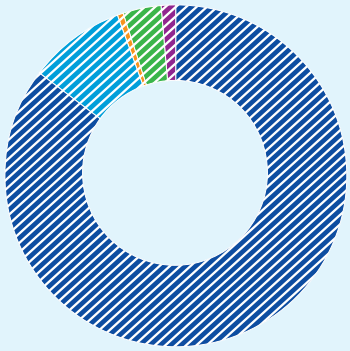
Sebelum dapat digunakan, gas bumi harus diproses untuk memisahkannya dari bahan pengotor seperti H_2S, CO_2, merkuri, senyawa nitrogen, H_2O dan lain-lain. Komposisi gas bumi yang diolah dapat berbeda-beda, tergantung dari sumber gasnya. Kemudian, gas bumi diolah dengan spesifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan pasar.

Natural gas differ from LPG (Liquified Petroleum Gas). Natural gas is rich in methane which is produced by decomposition of non-fossil organic material by anaerobic bacteria and while LPG primarily made up of Propane (C_3H_8). LPG is distributed in tanks while natural gas is distributed by pipeline.

Before natural gas is used as fuel, it is separated from any impurities material such as H_2S, CO_2, mercury, nitrogen, H_2O, etc. The composition of natural gas may differ depending on the source or well from which it is drilled. With certain specification regarding its composition, natural gas is an appropriate fuel for the market



KOMPOSISI GAS BUMI
NATURAL GAS COMPOSITION



CH_4 = Metana Methane **(85%)**

C_2H_6 = Etana Ethane **(9,02%)**

C_3H_8 = Propana Propane **(0,60%)**

C_4H_{10} = Butana Butane **(0,00%)**

CO_2 = Karbondioksida Carbon Dioxyde **(3,67%)**

N_2 = Nitrogen Nitrogen **(1,14%)**



ENERGI YANG RAMAH LINGKUNGAN

Seiring dengan naiknya harga minyak mentah dunia, penghapusan subsidi BBM industri di Indonesia sejak tahun 2005, tuntutan *green policy* dan perlunya menekan biaya produksi untuk menghadapi persaingan pasar bebas maka permintaan gas bumi domestik meningkat dengan pesat. Dengan infrastruktur yang telah dimiliki dan yang akan terus dikembangkan, PGN hadir sebagai agen perubahan dalam penyediaan energi.

Dengan reaksi pembakaran sempurna, gas bumi menghasilkan emisi gas karbondioksida (CO_2) yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan pembakaran minyak bumi atau batubara. Sehingga penggunaan gas bumi dapat mendukung upaya pengurangan gas rumah kaca dan *global warming*.

ENVIRONMENTALLY FRIENDLY ENERGY

With the rising global price of crude oil, the removal of industry subsidiaries for oil-based in Indonesia since 2005, green policy demands and the need to control production costs to be able to compete on the open market, domestic demand for natural gas is growing vigorously. With significant ongoing infrastructure development augmenting its existing gas assets, PGN is reinforcing its presence as an agent of change in energy provider.

Compared to oil-based fuels and coal, natural gas burns more cleanly, releasing fewer (CO_2) emissions into the atmosphere. using natural gas can therefore help to reduce greenhouse gases and global warming.

EMISI BAHAN BAKAR FOSIL
FOSSIL FUEL EMISSION

Pound per Miliar Btu Input Energi - Pounds per Billion Btu of Energy Input

Polutan Pollutant	**Gas Bumi** Natural Gas	**Minyak** Oil	**Batubara** Coal
Karbon Dioksida Carbon Dioxide	117,000	164,000	208,000
Karbon Monoksida Carbon Monoxide	40	33	208
Nitrogen Oksida Nitrogen Oxides	92	448	457
Sulfur Dioksida Sulfur Dioxide	1	1,122	2,591
Partikulat Particulates	7	84	2,744
Air raksa Mercury	0.000	0.007	0.016

Source: EIA - Natural Gas Issues and Trends 1998
Sumber: EIA - Isu Gas Bumi dan Tren 1998

ENERGI YANG EKONOMIS

Gas bumi memiliki nilai keekonomian yang sangat baik. Selain merupakan sumber energi yang ramah lingkungan, harga gas bumi juga lebih murah dan lebih stabil dibanding harga minyak. Dengan keunggulan tersebut, gas bumi memberikan kemampuan bersaing bagi penggunanya terutama sektor industri.

Dengan harga yang lebih murah, industri dapat menurunkan biaya produksinya sehingga harga jual industri dapat bersaing terutama untuk pasar ekspor. Gas bumi juga memberikan *multiplier effect* berupa tumbuhnya industri-industri di sekitar jaringan pipa sehingga mengangkat perekonomian daerah sekitar. Dengan munculnya industri-industri baru, maka lapangan kerja dan kesempatan kerja terbuka bagi penduduk sekitar.

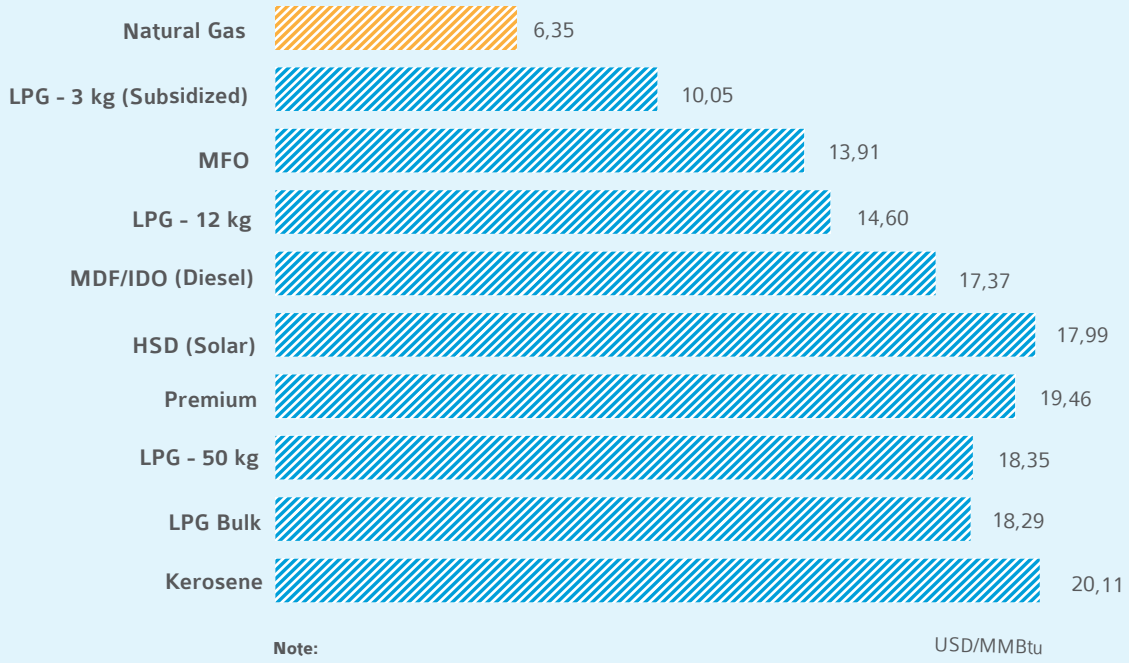
ECONOMICALLY EFFICIENT ENERGY

Natural gas has excellent economic value. Apart from being an environmentally friendly fuel source, it is cheaper and has greater price stability than oil-based fuels. These advantages make natural gas consumers, particularly the industry sector, more competitive in the market.

As a cheap energy source, natural gas has a competitive advantage for industry. By using natural gas, industries can reduce their production costs, making their selling price more competitive, particularly on the export market. The use of natural gas can also have a multiplier effect as the growth of industries in areas reached by the pipeline network drives economic growth in the surrounding area. Moreover, the emergence of new industries also opens up employment opportunities for the local communities.

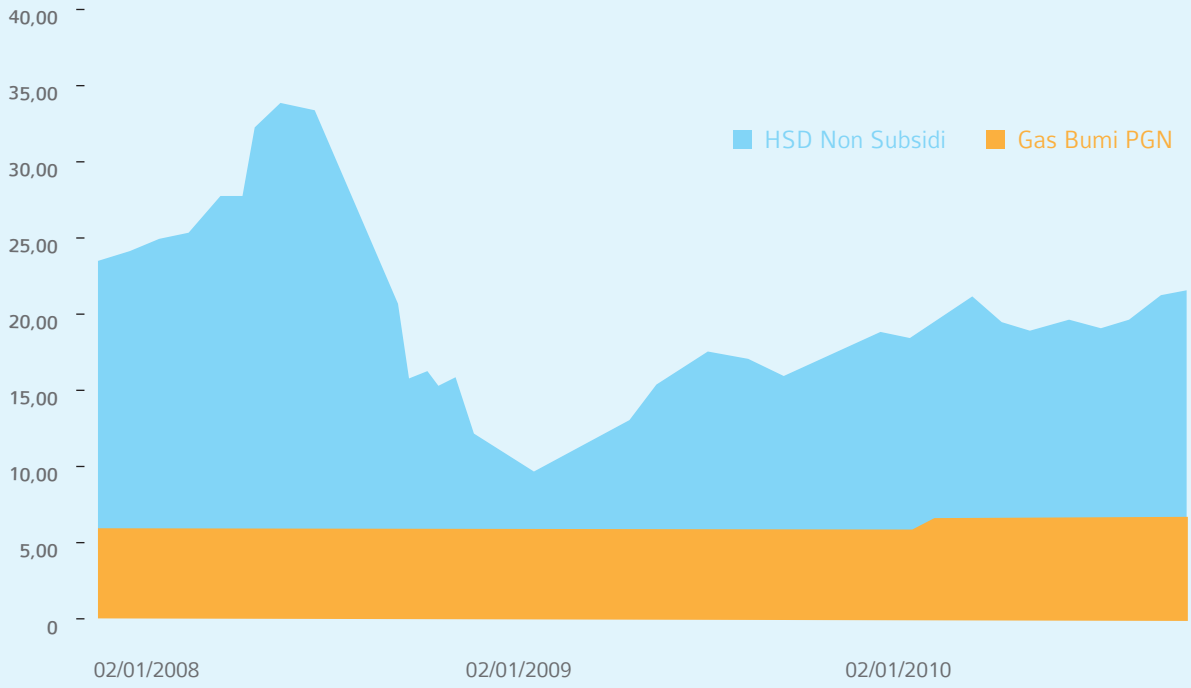


PERBANDINGAN HARGA ENERGI
FUEL PRICE COMPARISON



Note:
Fuel price Pertamina as of 15 April 2011
Exchange rate USD 1 = IDR 9,400
Crude oil price USD 106,72 per barrel as of 1 April 2011

"Harga Gas Bumi Lebih Kompetitif Dibandingkan dengan Bahan Bakar Minyak"
"Natural Gas Price is More Competitively Priced than Oil - Based Fuel"



Strategi Untuk Berkontribusi Di 2010

Our Strategy to Contribute Beyond Excellence

PGN memantapkan posisinya dalam industri gas yang semakin ketat dengan menerapkan 6 strategi di tahun 2010

PGN strengthened its role in a more competitive natural gas business environment by applying six key strategies in 2010





01

Menjamin keberlangsungan pasokan gas kepada pelanggan
Securing gas supply to our Customers

02

Memperkuat kehandalan jaringan pipa
Strengthening the reliability of our pipeline network

03

Ekspansi bisnis beyond pipeline
Business expansion beyond pipeline

04

Transformasi safety pada seluruh lini perusahan
Safety transformation in all units and service areas

05

Transformasi kapabilitas internal SDM
Transformation of our internal HR capabilities

06

Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
Customer service Excellence

Kinerja Utama di Tahun 2010

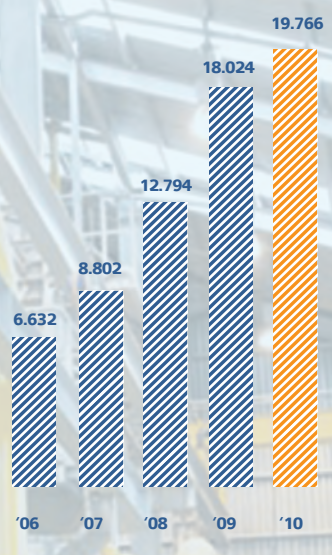
Di tahun 2010, PGN mencatat peningkatan laba usaha sebesar 17,7% menjadi Rp9,04 triliun yang memperlihatkan pertumbuhan bisnis Perseroan

In 2010, PGN recorded income from operations growth by 17.7% to Rp9.04 trillion, reflecting the sustainable business growth of the Company

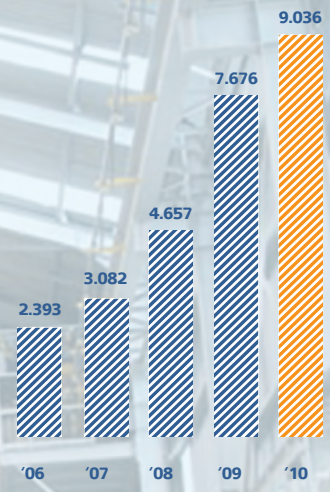


Stasiun Kompresor Pagardewa, Palembang, Sumatera Selat
Pagardewa Compressor Station, Palembang, South Sumatera

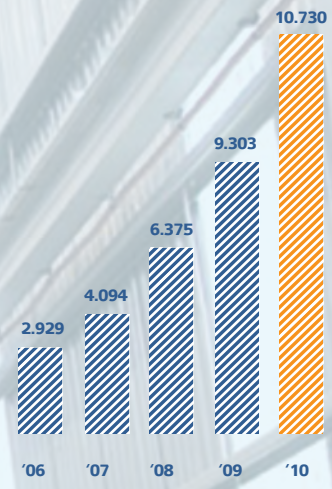
PENDAPATAN
REVENUE
(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



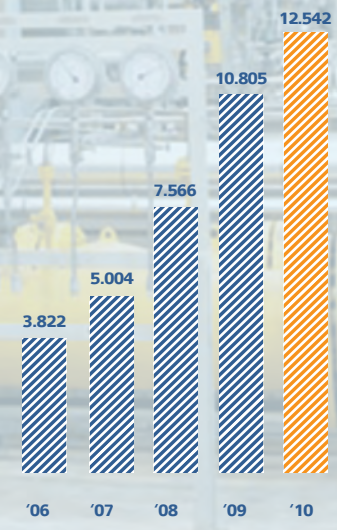
LABA USAHA
INCOME FROM OPERATIONS
(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



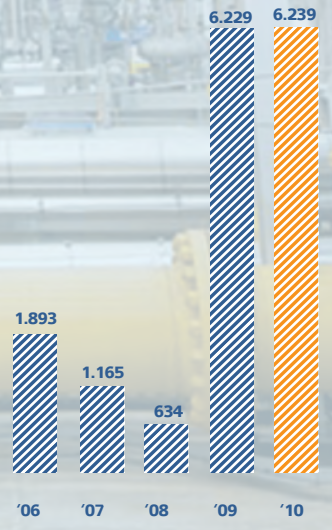
EBITDA
EBITDA
(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



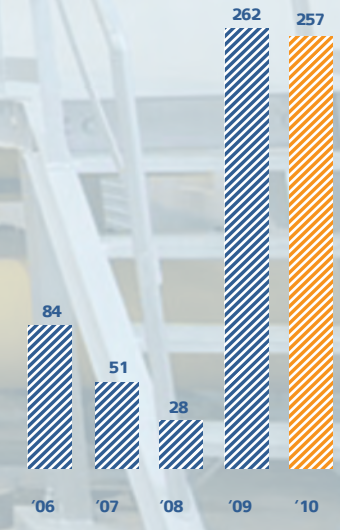
LABA KOTOR
GROSS PROFIT
(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



LABA BERSIH
NET INCOME
(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)

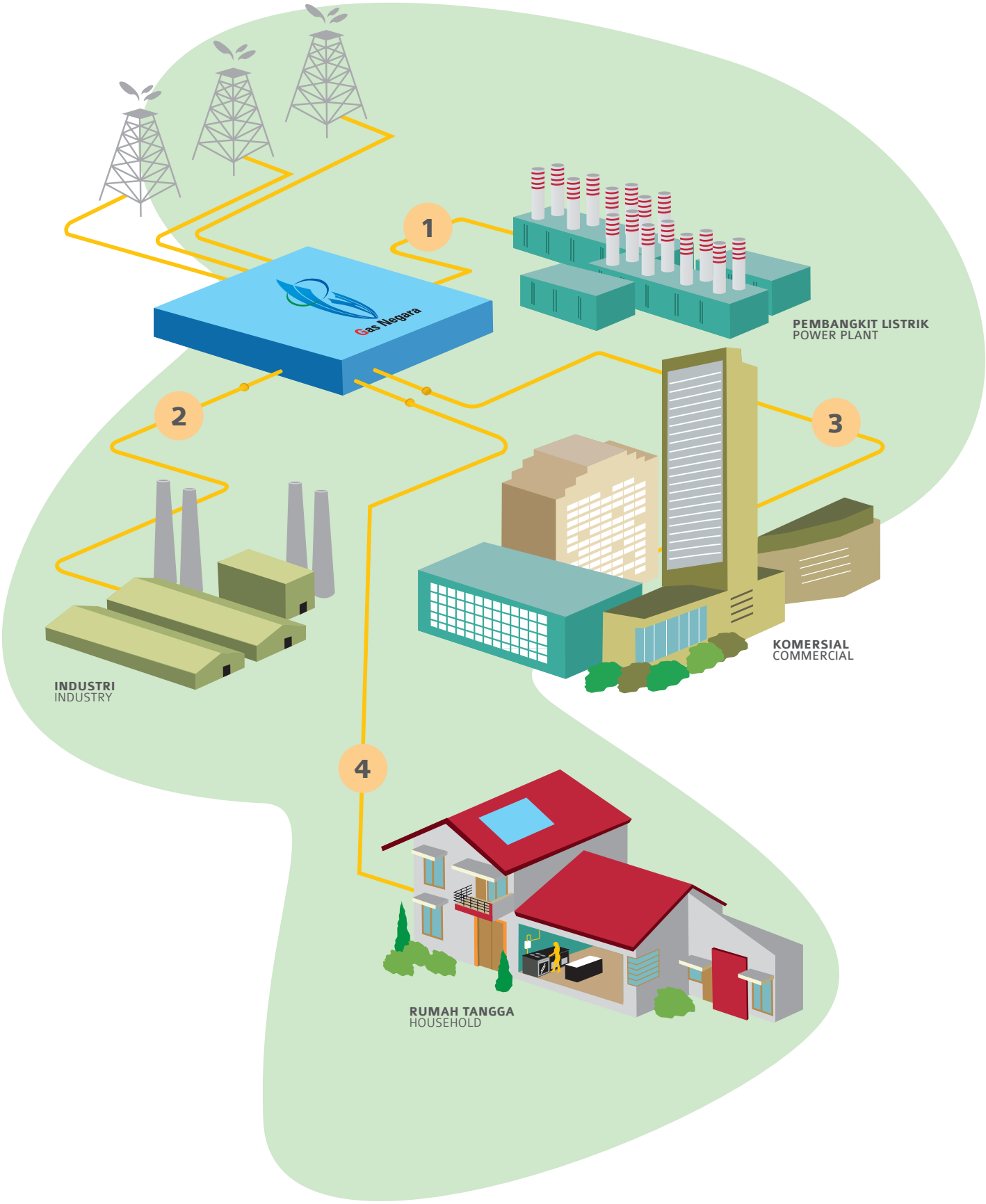


LABA BERSIH PER SAHAM
EARNING PER SHARE
(dalam Rupiah)
(in Rupiah)



Bagaimana Gas kami menjangkau Pelanggan

How Our Gas Reach Customers



Profil PGN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965 Perusahaan Gas Negara (PGN) menjadi badan hukum yang berhak untuk melakukan usahanya secara mandiri dengan ruang lingkup usaha penyediaan tenaga gas dan industri gas, terutama untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat umum.

Pursuant to Government Regulation No. 19/1965, PGN become a legal entity having the right to execute its business independently with the scope of business covering gas provider for power and industry primarily to improve the quality of the public life.

NAMA
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

BIDANG USAHA
Transmisi dan distribusi gas bumi

KEPEMILIKAN
Pemerintah Indonesia 56,97%
Publik 43,03%

TANGGAL PENDIRIAN
13 Mei 1965

DASAR HUKUM PENDIRIAN
PP No.19/1965

MODAL DASAR
Rp7.000.000.000.000

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH
Rp2.424.150.819.600

PENCATATAN DI BURSA
Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan Kode Saham di Bursa: PGAS

KANTOR PUSAT
Jalan KH Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT
T. (62-21) 633-4838, 633-4848, 633-4861
F. (62-21) 633-3080
www.pgn.co.id

NAME
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

LINE OF BUSINESS
Transmission and distribution of natural gas

OWNERSHIP
The Government of Indonesia 56.97%
Public 43.03%

DATE OF ESTABLISHMENT
13 May 1965

LEGAL BASIS
Government Regulation No. 19/1965

AUTHORIZED CAPITAL
Rp7,000,000,000,000

ISSUED AND FULLY PAID CAPITAL
Rp2,424,150,819,600

STOCK EXCHANGE REGISTRATION
The Company's shares were registered on Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange on 15 December 2003 with Shares Code: PGAS

HEAD OFFICE
Jalan KH Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT
T. (62-21) 633-4838, 633-4848, 633-4861
F. (62-21) 633-3080
www.pgn.co.id

Daftar Isi

Table Of Contents

16 **Kilas Kinerja 2010**
Performance Highlights 2010

18 **Ikhtisar Keuangan** Financial Highlights
20 **Ikhtisar Operasional**
Operating Highlights
22 **Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya**
Stock and Other Securities Highlights
24 **Penghargaan dan Sertifikasi** Award & Certification
26 **Rangkaian Peristiwa 2010** 2010 Significant Events
28 **Visi, Misi dan Budaya PGN**
Our Vision, Mission and Culture
32 **Bidang Usaha** Stock and Other Securities Highlights
33 **Model Struktur Usaha** Business Model

34 **Laporan kepada Pemegang Saham**
Report to the Shareholders

36 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
46 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

58 **Gas Bumi Bagi Negeri**
Natural Gas For The Nation

60 **Pembahasan dan Analisis Manajemen**
Management's Discussion and Analysis

63 **Pendapatan Usaha** Revenues
68 **Beban Pokok** Cost of Revenues
68 **Laba Kotor** Gross Profit
68 **Beban Usaha dan Laba Usaha**
Operating Expenses and Income from Operating
69 **Pendapatan / Beban Lain-lain**
Other Income (Expenses)
72 **Laba Bersih dan Profitabilitas**
Net Income and profitability
72 **Aset** Assets
75 **Kewajiban** Liabilities
76 **Ekuitas** Equity
76 **Kemampuan Membayar hutang** Solvency
77 **Kolektibilitas Piutang** Collectibility
77 **Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal**
Material Commitments Related To Capital Investment
77 **Arus Kas** Cash Flow
78 **Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa / Afiliasi**
Conflict of Interest and Related Parties (Affiliates) Transactions
79 **Struktur Modal** Capital Structure
80 **Transaksi Lindung Nilai**
Hedging Transactions
81 **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Material Information or Fact Subsequent to the Accountant's Report Date
81 **Kebijakan Pembagian Dividen** Dividend Policy
82 **Realisasi IPO** Use of IPO Proceeds
82 **Informasi Material** Material Information
83 **Kebijakan Akuntansi & Informasi Keuangan Luar Biasa**
Accounting Policy and Additional Financial Information
84 **Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya**
Recent Updates of Financial Accounting Standards and Other Regulations
86 **Aspek Pemasaran** Marketing Aspects
97 **Strategi Ke Depan untuk Berkontribusi Lebih**
Contributing More : Strategy Going Forward
97 **Prospek Usaha** Business Prospect
101 **Perubahan Peraturan Perundang-undangan**
Changes in Legislation

104 **Meningkatkan Nilai Tambah**
Increasing Added Value to Shareholders

106 **Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition
108 **Kronologi Pencatatan Saham**
Chronology of Stock Listing
108 **Pergerakan Saham dan Volume Perdagangan**
PGS Share Price Movement and Trading Volume
109 **Pendapat Analis**
Comments From Our Analyst
109 **Rekomendasi Analis**
Analysts Recommendation
110 **Hubungan Investor**
Investor Relations
111 **Kegiatan Hubungan Investor di tahun 2010**
Investor Relations Activities in 2010

112 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance

114 **Tujuan Penerapan GCG** GCG Objectives
117 **Struktur Tata Kelola**
Corporate Governance Structure
118 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders
119 **Hubungan Direksi dan Dewan Komisaris**
Relationship Between the Board of Directors and the Board of Commisioners
119 **Dewan Komisaris** Board of Commissioners
125 **Direksi** Board of Directors
131 **Komite-komite** Committees
139 **Sekretaris Perusahaan** Corporate Secretary
140 **Pengendalian Internal** Internal Control
140 **Unit Audit Internal** Internal Audit
143 **Etika Perusahaan** Business Ethics
146 **Pengadaan Barang dan Jasa**
Procurement of Goods and Services
147 **Implementasi Sistem Manajemen Mutu**
Implementatioin of the Quality Management System
150 **Manajemen Risiko** Risk Management
154 **Asuransi** Insurance
156 **Perkara Penting yang Dihadapi PGN**
Material Litigation Involving PGN
161 **Akses Terhadap Informasi** Access to Information

165 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

166 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility
167 **Pelaksanaan CSR dan Program Bina Lingkungan**
CSR and Community Development Implementation
167 **Program Tanggung Jawab Sosial** CSR Program
169 **Program Kemitraan** Partnership Program
171 **Realisasi Program TJSL dan PKBL Tahun 2010**
SER And PCD Program Realization in 2010
172 **Program Pengelolaan Lingkungan**
Environmental Management Program
174 **Program Pelestarian Lingkungan**
Environmental Preservation Program

176 **Mengutamakan Keselamatan**
Safety First

179 **Transformasi Safety di PGN** Transforming safety at PGN
179 **Dasar Pendekatan Safety** Safety Approach
182 **Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
Occupational Safety and Health Implementation

185 **Sumber Daya Profesional**
Professional Human Resources

187 **Profil SDM PGN** Human Resources Profile
188 **Komposisi Pekerja** Employee Composition
188 **Pengelolaan SDM yang Integral**
PGN Integrated Human Capital Management
194 **Kesejahteraan Pekerja**
Employee Welfare
195 **Kebebasan Berserikat**
Employee Union

197 **Mengutamakan Pelanggan**
Customers First

198 **Program Pelayanan Pelanggan**
Customer Service Program
199 **Komitmen Perseroan Terhadap Perlindungan Pelanggan**
Our Commitment to Protecting Our Customers
201 **Temu Pelanggan**
Customer Gatherings
204 **Pengukuran Kepuasan Pelanggan**
Measuring Customer Satisfaction
205 **Upaya Meringankan Beban Pelanggan**
We Care About Our Customers

206 **Tanggung Jawab Pelaporan**
Responsibility for Reporting

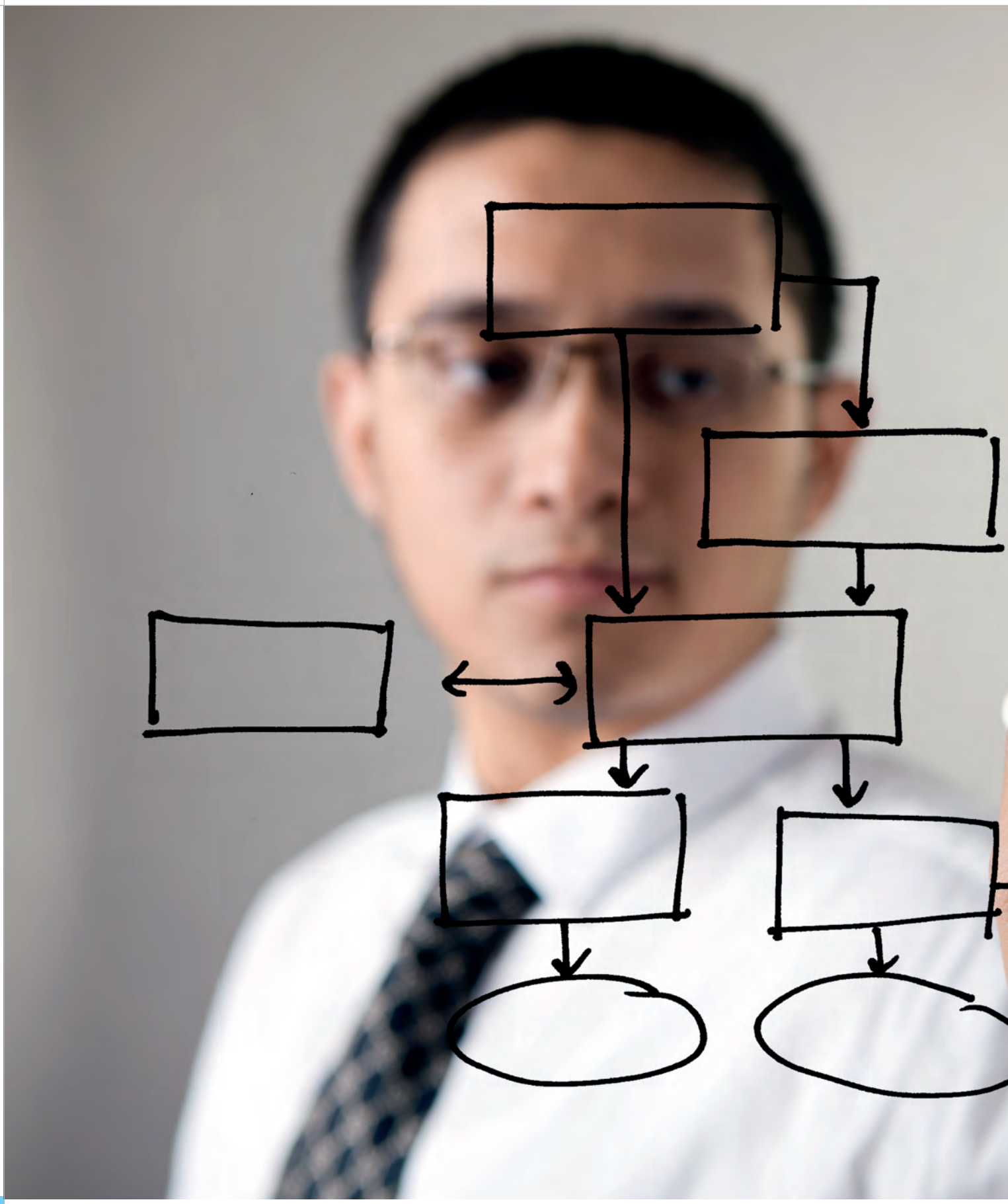
207 **Laporan Keuangan Konsolidasi**
Consolidated Financial Statements

370 **Tentang Perseroan**
Corporate Information

372 **Sejarah Singkat** Brief History
376 **Struktur Organisasi** Organizational Structure
378 **Informasi Anak Perusahaan dan Afiliasi**
Subsidiaries and Affiliated Companies
381 **Riwayat Hidup Dewan Komisaris**
Profiles of the Board of Commissioners
387 **Riwayat Hidup Direksi**
Profiles of the Board of Directors
392 **Riwayat Hidup Anggota Komite**
Profiles of the Committees Member
401 **Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan**
Profile of the Corporate Secretary
402 **Riwayat Hidup Kepala Satuan Pengawasan Intern**
Profile of the Head of Internal Audit
403 **Nama dan Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal**
Name and Address of Institution and or Profession Supporting the Capital Market
403 **Akuntan Independen Perseroan**
Corporate Independent Accountant
404 **Alamat Kantor Pusat, SBU dan Anak Perusahaan**
Addresses of Head Office, SBUs and Subsidiaries

406 **Daftar Istilah**
Glossary

408 **Referensi Peraturan Bapepam LK-No. X.K.6**
Bapepam - LK No.X.K.6 Cross Reference





Kilas Kinerja 2010
Performance Highlight 2010

18 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights

20 **Ikhtisar Operasional**
Operating Highlights

22 **Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya**
Stock and Other Securities Highlights

24 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Award & Certification

26 **Rangkaian Peristiwa 2010**
2010 Significant Events

28 **Visi, Misi dan Budaya PGN**
Our Vision, Mission And Culture

32 **Bidang Usaha**
Line of Business

33 **Model Struktur Usaha**
Business Model

Ikhtisar Keuangan

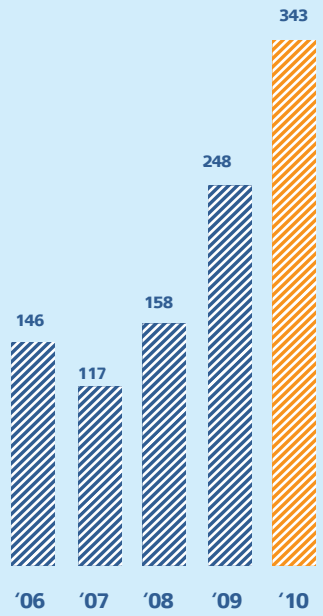
Financial Highlights

dalam Jutaan Rupiah In million Rupiah, unless otherwise stated

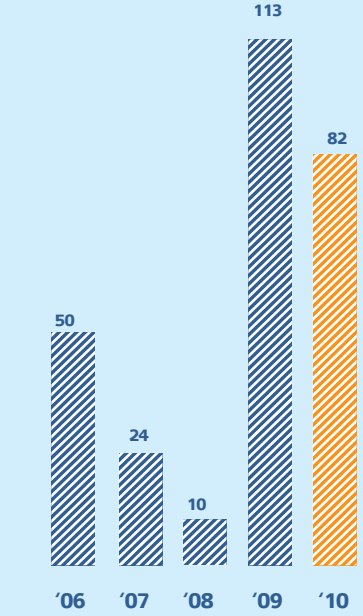
LABA RUGI	2010	2009	2008	2007 (Restated)	2006	STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan	19.765.716	18.024.279	12.793.849	8.801.822	6.632.006	Revenues
Beban Pokok	(7.223.570)	(7.219.635)	(5.227.444)	(3.798.009)	(2.810.320)	Cost of Revenues
Laba Kotor	12.542.146	10.804.644	7.566.405	5.003.813	3.821.686	Gross Profit
Beban Usaha	(3.506.421)	(3.128.618)	(2.909.153)	(1.922.122)	(1.428.365)	Operating Expenses
Laba Usaha	9.035.725	7.676.025	4.657.252	3.081.690	2.393.322	Income from Operations
Pendapatan (Beban) lain-lain	(972.551)	571.147	(3.375.762)	(1.210.114)	253.742	Other Income (Expenses)
Laba sebelum pajak	8.063.173	8.247.172	1.281.490	1.871.576	2.647.064	Income before Tax
Beban Pajak - Bersih	(1.599.774)	(1.814.304)	(476.267)	(609.024)	(717.471)	Tax Expense-Net
Hak Minoritas	(224.038)	(203.825)	(171.364)	(97.557)	(36.888)	Minority Interest
Laba Bersih	6.239.361	6.229.043	633.860	1.164.995	1.892.705	Net Income
EBITDA	10.730.347	9.302.828	6.375.235	4.094.428	2.929.186	EBITDA
NERACA						**BALANCE SHEETS**
Jumlah Aset	32.087.431	28.670.440	25.550.580	20.444.622	15.113.902	Total Assets
Jumlah Kewajiban	16.986.477	15.892.627	17.480.500	13.687.951	8.852.813	Total Liabilities
Hak Minoritas	1.232.381	1.045.733	966.664	692.350	557.623	Minority Interest
Dana Proyek Pemerintah	-	-	28.160	127.432	127.432	Government Project Funds
Ekuitas	13.868.573	11.732.080	7.075.257	5.936.890	5.576.033	Shareholder's Equity
Belanja Modal	1.936.074	1.683.952	1.631.699	2.478.014	6.821.707	Capital Expanditure
Modal Kerja Bersih	9.822.902	5.532.917	1.898.680	526.370	619.408	Net Working Capital
Penyertaan Saham	197.852	25	25	1	1	Investment in shares of stock
DATA SAHAM						**SHARE DATA**
Jumlah Rata-rata Tertimbang	24.239.658.196	23.782.019.486	22.947.947.780	22.698.328.190	22.616.363.865	Weighted Average Number
Saham Biasa yang Beredar (lembar)	24.241.508.196	24.241.508.196	22.967.185.965	22.699.429.025	22.684.826.525	Ordinary Share Outstanding
Laba (rugi) bersih per saham (rupiah)*	257	262	28	51	84	Earning Per Share (full amount in IDR)*
RASIO KEUANGAN						**FINANCIAL RATIOS**
Laba Kotor	63,45	59,94	59,14	56,85	57,62	Gross Margin (%)
Marjin EBITDA	54,29	51,61	49,83	46,52	44,17	EBITDA Margin (%)
Hutang Bersih/EBITDA	0,16	0,55	1,55	2,14	2,29	Net Debt/EBITDA (X)
EBITDA/Beban Bunga	28,87	16,66	11,65	9,98	11,79	EBITDA/Interest Expense (X)
EBITDA/(Beban Bunga + Pokok Pinjaman)	9,69	10,43	7,37	3,51	4,70	EBITDA/(Interest Expense + Principal) (X)
Rasio Lancar	343,40	248,34	157,57	116,66	145,62	Current Ratio (%)
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	92,21	99,87	188,42	167,17	134,38	Debt to Equity Ratio (%)
Imbal Hasil atas Investasi	33,44	32,45	24,95	20,03	19,38	Return On Investment (%)
Imbal Hasil atas Ekuitas	81,78	113,19	9,80	23,78	49,67	Return On Equity (%)
ROCE	32,40	31,34	21,71	18,24	17,19	ROCE (%)
Rasio Harga Terhadap Laba Bersih per Saham	17,17	15,16	67,32	59,82	27,81	Price Earning Ratio (X)
Rasio Harga Per Saham terhadap Nilai Buku Perusahaan	7,73	8,05	6,01	11,49	9,23	Price to Book Value (X)

* Penyesuaian setelah stock split 5:1
* Adjusted after stock split 5:1

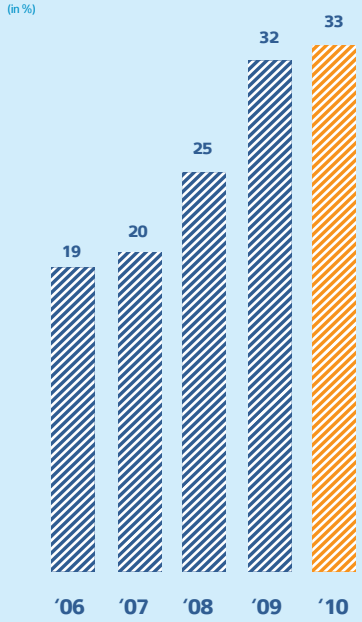
RASIO LANCAR
CURRENT RATIO
(dalam %)
(in %)



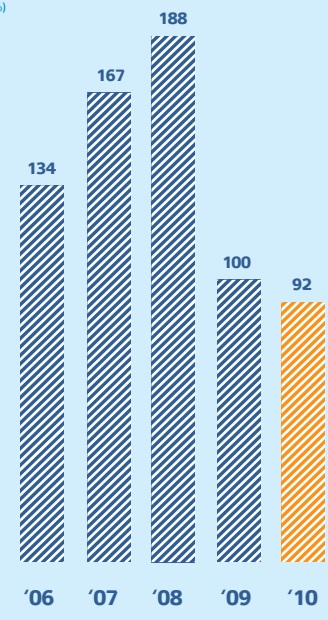
IMBAL HASIL RATA-RATA EKUITAS
RETURN ON EQUITY
(dalam %)
(in %)



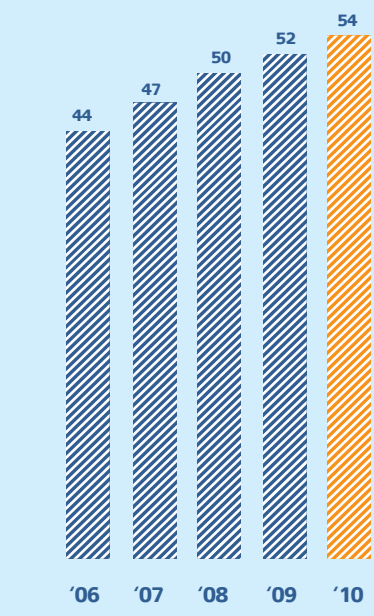
IMBAL HASIL RATA-RATA INVESTASI
RETURN ON INVESTMENT
(dalam %)
(in %)



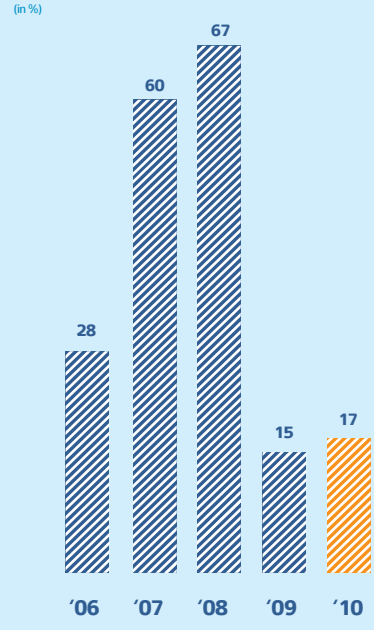
RASIO KEWAJIBAN TERHADAP EKUITAS
DEBT TO EQUITY RATIO
(dalam %)
(in %)



EBITDA MARJIN
EBITDA MARGIN
(dalam %)
(in %)



RASIO HARGA TERHADAP LABA BERSIH PER SAHAM
PRICE EARNING RATIO
(dalam %)
(in %)



Ikhtisar Operasional

Operating Highlights

		2010	2009	2008	2007	2006	
VOLUME							**VOLUME**
Distribusi	MMScfd	824.35	792.07	577.88	422.52	322.73	Distribution
Transmisi	MMScfd	836.37	766.91	758.29	735.94	681.18	Transmission
Jumlah	MMScfd	1,660.72	1,558.98	1,336.17	1,158.45	1,003.92	Total
PELANGGAN							**CUSTOMER**
Rumah Tangga		85,326	83,519	82,123	81,294	79,736	Household
Komersial		1,592	1,593	1,498	1,468	1,463	Commercial
Industri		1,216	1,180	1,099	873	769	Industrial
Jumlah		88,134	86,292	84,720	83,635	81,968	Total
PANJANG JARINGAN							**PIPELINE LENGTH**
Distribusi	Km	3.752	3.654	3.411	3.171	3.118	Distribution
Transmisi	Km	2.158	2.158	2.158	1.894	1.074	Transmission
Jumlah	Km	5.910	5.812	5.569	5.065	4.192	Total



836,37

MMScfd

Volume Transmisi 2010
Transmission Volume 2010

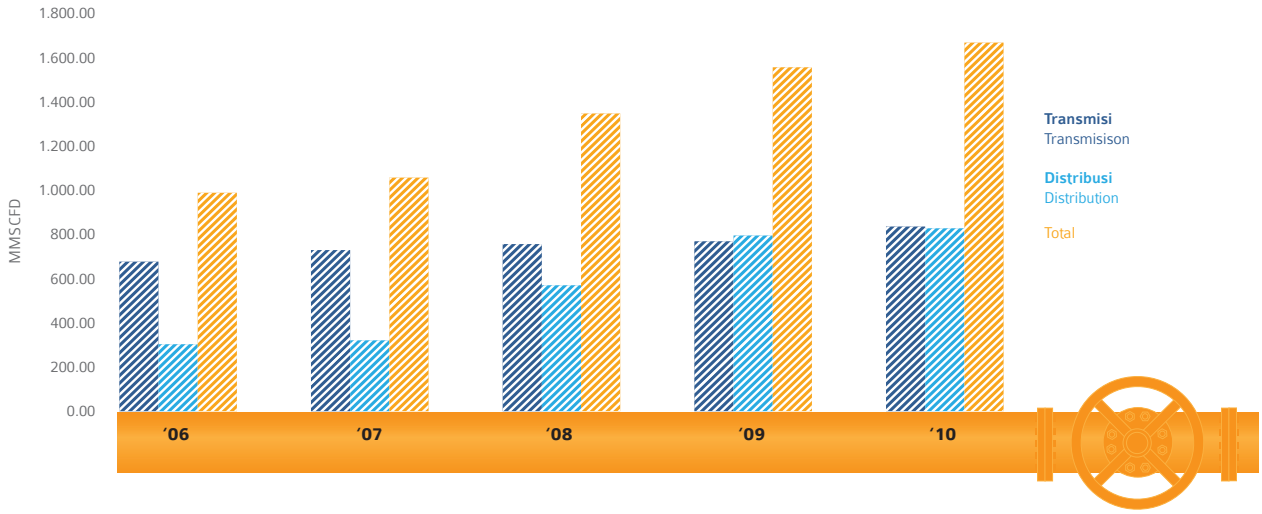
824,35

MMScfd

Volume Distribusi 2010
Distribution Volume 2010



GRAFIK VOLUME PENYALURAN GAS BUMI
PGN'S DISTRIBUTION VOLUME





Stasiun Kompressor Pagardewa, Palembang, Sumatera Barat
Pagardewa Compressor Station, Palembang, West Sumatra

Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Stock and Other Securities Highlights

KINERJA SAHAM PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGAS) 2010
STOCK PERFORMANCE OF PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGAS) 2010

Rupiah per lembar IDR per Share

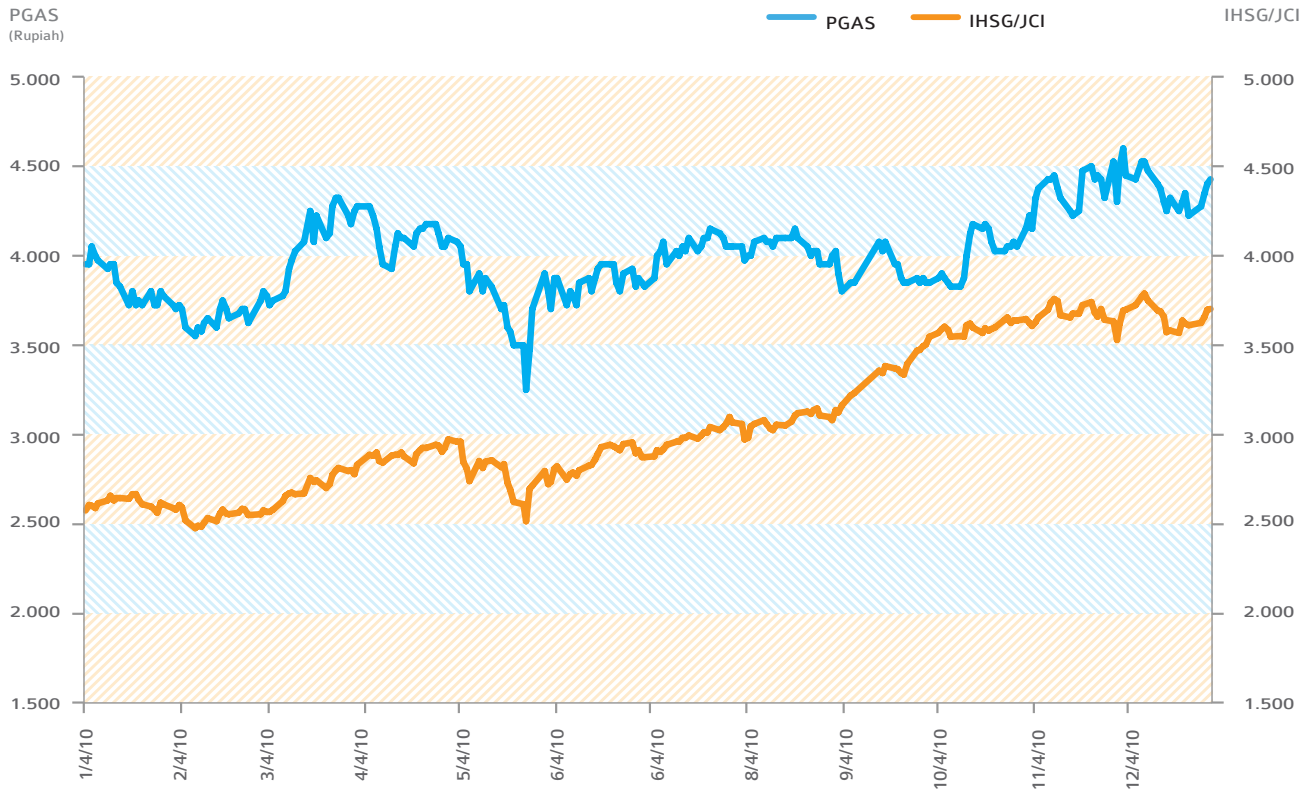
	Pembukaan Open	Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Volume Transaksi Trading Volume (lot)	
Januari	3.900	4.075	3.650	3.775	1.771.435	January
Februari	3.750	3.775	3.500	3.625	971.655	February
Maret	3.625	4.400	3.625	4.250	2.198.789	March
April	4.300	4.350	3.900	4.100	1.485.617	April
Mei	4.075	4.100	3.250	3.900	1.631.302	May
Juni	3.825	4.000	3.625	3.875	1.108.846	June
Juli	3.825	4.175	3.800	4.050	1.212.027	July
Agustus	4.025	4.200	3.850	4.000	857.542	August
September	4.000	4.100	3.725	3.850	1.755.863	September
Oktober	3.850	4.200	3.800	4.050	2.230.394	October
November	4.050	4.600	4.025	4.300	1.496.817	November
Desember	4.300	4.650	4.150	4.425	718.059	December

KINERJA PGAS TRIWULANAN 2009-2010
PGAS QUARTERLY PERFORMANCE 2009-2010

2010						
	Q1	Q2	Q3	Q4	FY	
Pembukaan	3.900	4.300	3.825	3.850	3.900	Opening
Tertinggi	4.400	4.350	4.200	4.650	4.650	Highest
Terendah	3.500	3.250	3.725	3.800	3.250	Lowest
Penutupan	4.250	3.875	3.850	4.425	4.425	Closing
Volume Transaksi (lot)	4.941.879	4.225.765	3.825.432	4.445.270	17.438.346	Trading Volume (lot)
Total Saham (Share)	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	Total Shares (Share)

2009						
	Q1	Q2	Q3	Q4	FY	
Pembukaan	1.960	2.175	3.250	3.700	1.960	Opening
Tertinggi	2.200	3.250	3.750	4.100	4.100	Highest
Terendah	1.800	2.175	3.225	3.500	1.800	Lowest
Penutupan	2.150	3.150	3.650	3.900	3.900	Closing
Volume Transaksi (lot)	4.911.668	6.522.955	4.440.916	3.277.747	19.153.286	Trading Volume (lot)
Total Saham (Share)	22.967.185.965	23.959.910.137	24.241.508.196	24.241.508.196	24.241.508.196	Total Shares (Share)

GRAFIK PERGERAKAN SAHAM, IHSG DAN VOLUME PERDAGANGAN
PGAS SHARE PRICE MOVEMENT VS JCI



KINERJA PGAS 2009-2010
PGAS PERFORMANCE 2009-2010

Rupiah per lembar IDR per Share

Harga Saham 2010	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Share Price 2010
Kuartal Pertama	4.400	3.500	First Quarter
Kuartal Kedua	4.350	3.250	Second Quarter
Kuartal Ketiga	4.200	3.725	Third Quarter
Kuartal Keempat	4.650	3.800	Fourth Quarter

Rupiah per lembar IDR per Share

Kinerja Saham	2010	2009	Share Performance
Harga tertinggi	4.650	4.100	Highest Price
Harga terendah	3.250	1.800	Lowest Price
Harga akhir tahun	4.425	3.900	Year end price
Laba per saham	257	262	Earnings per share

IHKTISAR OBLIGASI
BOND HIGHLIGHT

Jenis Efek Type of Securities	Nilai Value	Tingkat Bunga Coupon Rates	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Status Status
Guaranteed Notes	USD 150 juta USD 150 millions	7,5%	10 September 2013 10 September 2013	Ba2 oleh Moody's Ba2 by Moody's	Pelunasan pada harga par per tanggal 24 Desember 2009 Redemption at par value as of 24 December 2009
Guaranteed Notes	USD 125 juta USD 125 millions	7,5%	13 Februari 2014 13 February 2014	BB- oleh S&P BB- by S&P	

Penghargaan & Sertifikasi

Award & Certification

(01)

PGN Raih Top Performing Listed Companies 2010

PGN Wins Top Performing Listed Companies 2010 Award

PGN meraih penghargaan sebagai Top Performing Listed Companies 2010 dari Majalah Investor pada 5 Mei 2010.

Penilaian berdasarkan 8 kriteria: *return* selama satu tahun (1 April 2009–31 Maret 2010), likuiditas dan volatilitas selama periode yang sama, pertumbuhan penjualan tiga tahun, net operating margin (NM), return on equity (ROE), asset turn over (ATO), dan pertumbuhan laba operasi tiga tahun.

PGN was named one of the Top Performing Listed Companies 2010 by Investor Magazine on 5 May 2010.

The Company was assessed on 8 criteria : return of one year (1 April 2009–31 March 2010), liquidity and volatility during the same period, sales growth over three years, net operating margin (NM), return on equity (ROE), asset turnover (ATO) and operating growth in three years.



01


02

(02)

Anugerah Humas dari Bakohumas

Public Relations Awards from Bakohumas

PGN berhasil meraih tiga penghargaan utama dan nominasi untuk dua kategori dalam Anugerah Media Humas (AMH) Bakohumas 2010 pada tanggal 29 Juli 2010. PGN berhasil meraih juara dua untuk kategori *website* , juara tiga untuk kategori *merchandise* utama dan *company profile audio visual* serta nominasi lima besar untuk kategori *annual report*.

PGN won three of the main awards and wan nominated in two categories in the Bakohumas Media Public Relations Awards 2010 on 29 July 2010. PGN placed second in the website category, third in main merchandise and audio visual company profile and was nominated in the top five in the annual report category.

(03)

Juara Kedua BUMN AWARD Kategori Pengadaan Barang dan Jasa Terbaik

Second Place in the BUMN (SOEs)AWARDs in the Best Goods and Services Procurement Category

PGN berhasil meraih penghargaan kedua di ajang BUMN Award 2010 dalam kategori pengadaan barang dan jasa terbaik 6 Agustus 2010 di Hotel Indonesia Kempinski Jakarta. Anugerah diselenggarakan Forum Humas BUMN dan majalah BUMN Track, didukung Kantor Kementerian BUMN.

PGN came second in the Best Goods and Services Procurement Category at the BUMN Awards 2010 on 6 August 2010 at the Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta. The Awards were organized by the SOEs Public Relations Forum and BUMN Track Magazine, supported by the Ministry of SOEs.

PGN Raih Piagam Peduli

PGN Wins Piagam Peduli

Konsistensi PGN dalam mewujudkan kepedulian sosial melalui corporate social responbility (CSR) mendapatkan apresiasi. Salah satunya, dari Dompet Duafa Republika yang memberikan penghargaan berupa Piagam Peduli kepada PGN pada Jumat, 2 Juli 2010.

PGN's consistence in demonstrating its social and concern through the Corporate Social Responsibility (CSR) program has earned appreciation included the Dompet Duafa Republika which awarded its Piagam Peduli to PGN on 2 July 2010



03

(04)

SWA 100 Best Wealth Creators (1st rank)

SWA 100 Best Wealth Creators (1st place)

Pada tanggal 1 Juli 2010, SWA100 2010 kembali melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham dengan mencetak Wealth-Added index (WAI) positif.

On 1 July 2010, SWA100 2010 once again recognized the Company's capacity to create wealth of shareholders by booking a positive Wealth-Added Index (WAI).

(05)

Juara Umum Annual Report Award 2009

Overall Winner, Annual Report Awards 2009

PGN berhasil meraih Juara Umum Annual Report Award 2009 dan juara kategori BUMN Non Keuangan Listed pada tanggal 22 September 2010.

Penganugerahan penghargaan Laporan Tahunan dengan tema Tranparansi Informasi untuk Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan, diselenggarakan oleh Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, Kementerian BUMN, Komite Nasional Kebijakan Governance, Ikatan Akuntan Indonesia dan Direktorat Jenderal Pajak.

PGN won the Annual Report Award 2009 and was first place in the Listed Non-Financial SOEs category on 22 September 2010.

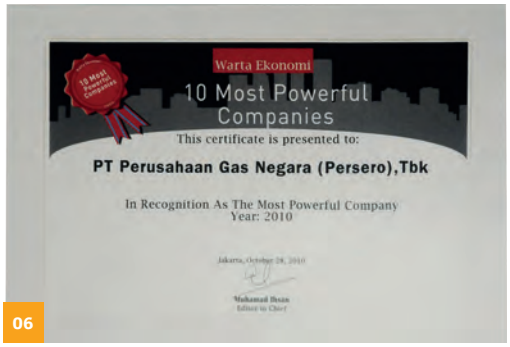
The Annual Report Awards, which this year had the theme of Transparency of Information for Sustainable Business Growth, were organized by Bapepam-LK, the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, the Ministry of SOEs, the National Governance Policy Commission, the Indonesian Association of Accountants and the Directorate General of Taxation.



04



05



06



07



08



09



10



11

(06)

10 Most Powerfull Companies 2010- Warta Ekonomi
10 Most Powerful Companies 2010 - Warta Ekonomi

PGN kembali meraih predikat terbaik sebagai 10 Most Powerfull Companies 2010 di Indonesia dari Majalah Warta Ekonomi di Jakarta, 30 Oktober 2010. PGN berhasil meraih predikat terbaik di sektor *infrastructure, utilities* dan *transportation*.

PGN was again named one of the 10 Most Powerful Companies of 2010 in Indonesia by Warta Ekonomi Magazine in Jakarta, 30 October 2010. PGN placed top in the infrastructure, utilities and transportation sector.

(07)

PGN Juarai Website BUMN
PGN Has the Best SOE Website

PGN berhasil meraih Juara I Website dalam kategori user interface terbaik BUMN Listed, yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN tanggal 30 November 2010.

PGN won first prize for its Website in the Best User Interface, LIsted SOEs category, which was organized by the Ministry of SOEs on 30 November 2010.

(08)

PGN Raih Penghargaan Citra Pelayanan Prima 2010 Melalui Area Palembang dan Batam
PGN's Palembang and Batam Sales & Services Wins Citra Pelayanan Prima Award 2010

Pada tanggal 15 Desember 2010, PGN melalui Area Palembang dan Batam berhasil meraih penghargaan Citra Pelayanan Prima 2010 dari Presiden RI atas keberhasilannya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

On 15 December 2010,Palembang and Batam Sales & Services received the Citra Pelayanan Prima Award 2010 from the President of the Republic of Indonesia for its commitment to delivering service excellence.

(09)

BUMN Terbaik 2010 Bidang Non Keuangan Sektor Pertambangan dan Migas

BUMN Terbaik 2010 Bidang Non Keuangan Sektor Pertambangan & Migas, yang diselenggarakan oleh Majalah Investor Awards-Tokoh Finansial 2010, 14 Desember 2010

Best SOE 2010 in the Non-Financial Sector, Mining, Oil and Gas, at the Investor Magazine Awards - Financial Leaders 2010 on 14 December 2010

(10)

Wajib Pajak Patuh (WP Patuh)
Model Tax Payer

PGN secara korporat ditetapkan sebagai Wajib Pajak Patuh untuk ketiga kalinya periode Januari 2010-Desember 2011 oleh Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia pada tanggal 22 Maret 2011.

PGN was determined as model tax payer for the third time for period of january 2010–December 2011 by Directorate general of Taxation Republik Indonesia on 22 March 2011.

(11)

Penghargaan atas keikutsertaan dalam Sustainability Report Award
Commendation for first time Sustainability Reporting in Sustainability Report Award 2010

Penghargaan atas keikutsertaan PGN pertama kalinya dalam Penghargaan Laporan Keberlanjutan yang diselenggarakan pada tanggal 15 November 2010 oleh National Center for Sustainability Reporting.

Commendation for first time Sustainability Reporting in Sustainability Report Award 2010 held on 15 November 2010 by National Center for Sustainability Reporting

PGN Raih Predikat Terpercaya, GCG Award 2010
The Most Trusted Company, GCG Award 2010

PGN berhasil meraih predikat terpercaya dalam acara penghargaan Good Corporate Governance Award 2010 yang diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2010 oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan majalah SWA

PGN won the Most Trusted Company category in GCG award 2010 held on 12 December 2010 by Indonesian Institute for Corporate Governance and SWA magazine

Rangkaian Peristiwa 2010

2010 Significant Events







(01) Februari February

Tim LNG Lakukan Site Visit bersama Pemprov Sumut pada tanggal 19 Februari 2010 dalam rangka rencana pembangunan LNG Receiving TERMINAL DI Sumatera Utara

The LNG Team made a Site Visit with the North Sumatra Provincial Government on 19 February 2010 in connection with the planned construction of the LNG Receiving Terminal in North Sumatera.

Maret March

PGN Raih "Wajib Pajak Patuh"

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), secara korporat berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-28/WPJ.19/2010, tanggal 22 Maret 2010 PGN di tetapkan sebagai salah satu WajibPajak Patuh (WP Patuh) baik untuk tingkat Kantor Pusat dan seluruh Unit yang terdaftar di KPP BUMN maupun KPP Lokasi/Domisili.

PGN is a "Compliant Taxpayer"

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), pursuant to decision of the Directorate General of Taxation No. KEP-28/WPJ.19/2010, dated 22 March 2010, was named as a Compliant Taxpayer for the Head Office and for all Units registered at the SOEs Tax Office and at the Tax Offices in their respective domiciles.









(02) April April

"PT Nusantara Regas" Perusahaan Patungan PERTAMINA dan PGN untuk LNG Receiving Terminal Jawa Barat PT Pertamina (Persero) (PERTAMINA) dan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) pada 14 April 2010 telah menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, Joint Venture Company Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) gas alam cair (LNG) Jawa Barat.

"PT Nusantara Regas", a joint venture between Pertamina and PGN for the West Java LNG Receiving Terminal PT Pertamina (Persero) (PERTAMINA) and Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) on 14 April 2010 signed a Deed of Establishment for PT Nusantara Regas, the Joint Venture Company that will manage the West Java LNG Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT).

(03) April April

PGN Jalin Kerjasama Dengan Konsorsium Riau

Memorandum of Understanding (MoU) dengan Konsorsium Pengembangan Investasi Riau ZUG Industri Indonesia. MoU yang ditandatangani pada 15 April 2010 merupakan kerjasama Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi riau dengan PT ZUG Indonesia untuk menyediakan tenaga listrik untuk mendukung pelaksanaan Pekan Olah Raga Nasional (PON) ke XVIII tahun 2012 dan untuk persiapan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Dumai.

PGN enters into a Cooperation with the Riau Consortium

A Memorandum of Understanding (MoU) with the Riau ZUG Industri Indonesia Investment Development Consortium was signed on 15 April 2010. This is a cooperation between a Regionally Owned Enterprise (ROE) owned by the Province of Riau and PT ZUG Indonesia to provide electricity to support the XVIII National Sports Week (PON)2012 and in preparation for the development of the Dumai Special Economic Zone.

PGN Resmikan Gedung Sekolah 22 Andalas

Peresmian Rekonstruksi SD Negeri 22 Andalas, Padang dilakukan pada 26 April 2010.

PGN Officially Opens the 22 Andalas School Building

The official opening of the reconstruction of State Primary School 22 Andalas in Padang took place on 26 April 2010.

(04) Mei May

Mobil Sehat PGN Bagi Masyarakat

Bertepatan dengan Hari Jadi PGN ke 45 tanggal 14 Mei 2010, PGN bekerjasama dengan Rumah Zakat meluncurkan armada "Mobil Sehat PGN" sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi PGN.

PGN Health Vans for the People

Coinciding with PGN's 45th anniversary on 14 May 2010, PGN collaborated with Rumah Zakat to launch a fleet of "PGN Health Vans" as a mark of the Company's commitment to improving the quality of life of people living in the vicinity of PGN's operational areas.



(05) Juni June

PGN-BNI Kerjasama Layanan Cash Management

Kerjasama ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian kerjasama tentang Penyediaan dan Penggunaan Cash Management Services pada 9 Juni 2010. Kerjasama ini bertujuan untuk membantu pengelolaan keuangan guna memelihara posisi likuiditas secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan operasional.

PGN-BNI Cooperation on Cash Management Services

This cooperation was marked by the signing of a cooperation agreement for the Provision and Utilization of Cash Management Services on 9 June 2010. This cooperation is aimed at helping financial management to maintain a liquidity position more effectively and efficiently in line with operational needs.

(06) PGN Serahkan Kado Untuk Jakarta

Dalam rangka memperingati hari ulang tahun kota Jakarta yang ke-483, 20 Juni 2010 PGN turut berpartisipasi dalam kegiatan "Kado untuk Jakarta". Kado yang diberikan oleh PGN untuk Jakarta berupa: 1000 pohon tanaman produktif, 100 gerobak sampah, 100 tong sampah dan 10 spanduk berisi himbauan stop membuang sampah di kali.

PGN Presents a Gift to Jakarta

To mark the 483rd anniversary of Jakarta, on 20 June 2010 PGN took part in the "Gift for Jakarta" program. PGN's gift to Jakarta was 1000 fruit-bearing trees, 100 garbage carts,100 garbage bins and 10 banners with an appeal to stop disposing of garbage in rivers.

(07) Juni June

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS untuk tahun buku 2009, PGN menetapkan pembayaran dividen tunai sebesar Rp3,7 triliun.

Annual General Meeting (AGM)

At the 2009 AGM, PGN announced the distrubtion of a dividend of Rp3.7 trillion.

(08) Juli July

Kunjungan Investor Dan Dbs Vickers Securities

Investor institusional PGAS dan DBS Vickers Securities selaku Analis Saham PGAS melaksanakan kunjungan ke fasilitas Stasiun Panaran dan pelanggan Area Batam (*Power Plant*) PGN Area Batam pada 29–31 Juli 2010.

Site Visit by Investors and Dbs Vickers Securities PGAS institutional investors and DBS Vickers Securities as PGAS' Share Analyst Made a site visit to the Panaran Station and PGN's customers in the Batam Area (Power Plants) on 29–31 July 2010.



09


10



11


12


13

(09) Agustus August

Public Expose

Pelaksanaan *Public Expose* atau Paparan Publik bertempat di Galeri Bursa efek Indonesia.

Public Expose

A Public Expose were held in Indonesia Stock Exchange Gallery.

(10) Agustus August

Sinergi PGN , PTPN X dan PTPN XI dalam Program Kemitraan

Penandatanganan kerjasama penyaluran pinjaman lunak program kemitraan antara PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), dengan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (PTPN X) dan PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) (PTPN XI). Bertempat di Kementerian BUMN, 9 Agustus 2010 disaksikan Menteri Negara BUMN Mustafa Abubakar. PGN menyalurkan dana program kemitraan melalui PTPN X dan PTPN XI kepada para petani atau pengusaha kecil dalam bentuk pinjaman lunak khususnya bagi usaha tebu rakyat.

Synergy between PGN, PTPN X and PTPN XI on the Partnership Program

Signing of a cooperation on soft loan disbursement for the partnership program between PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) and PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (PTPN X) and PT Perkebunan Nusantara XI (Persero) (PTPN XI). At the Ministry of SOES on 9 August 2010, witnessed by the State Minister for SOEs Mustafa Abubakar, PGN disbursed funds for the partnership program through PTPN X and PTPN XI to farmers or small business operators in the form of soft loans specifically for community sugar cane production.

(11) Oktober October

Penandatanganan HoA Jual Beli Gas untuk LNG Receiving Terminal

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan gas domestik khususnya di wilayah Jawa Bagian Barat, PT Nusantara Regas, perusahaan Joint venture PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) dan PT Pertamina (Persero) (PERTAMINA) untuk Floating Storage and Regasification Terminal (FRST) gas alam cair (LNG) di Jawa Barat menandatangani 2 (dua) kesepakatan masing-masing Heads of Agreement LNG Sales and Purchase dengan Total E&P Indonesie, Inpex Corporation dan PT Pertamina (Persero) dan Heads of Agreement (HoA) Gas Sales Agreement dengan PT PLN Persero.

Signing of HoA for the Sale/Purchase of Gas for the LNG Receiving Terminal

To meet domestic demand for gas, particularly in Western Java, PT Nusantara Regas, a joint venture between PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) and PT Pertamina (Persero) (PERTAMINA) for the Floating Storage and Regasification Terminal (FRST) for liquefied natural gas (LNG) in West Java signed two Heads of Agreement for LNG Sales and Purchase with Total E&P Indonesie, Inpex Corporation and PT Pertamina (Persero), and a Heads of Agreement (HoA) Gas Sales Agreement with PT PLN Persero.

(12) Oktober October

BNI Securities dan Investor Institusional PGAS melakukan kunjungan lapangan ke stasiun fasilitas Pagardewa Palembang.

BNI Securities and PGAS's institutional investors made a site visit to the Pagardewa station in Palembang.

(13) Desember December

Kerjasama PGN dan Kementerian Pertahanan RI

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) dan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia menandatangani Perjanjian kerjasama tentang Pemakaian, Penagihan dan Pembayaran Gas.

Cooperation between PGN and the Ministry of Defense

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) and the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia signed a Cooperation Agreement on the Use, Billing and Payment of Gas.

Visi, Misi dan Budaya PGN

Our Vision, Mission And Culture



PLN Muara Tawar, Jakarta

Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi

Vision

To be a world-class company in natural gas utilization

Misi

Meningkatkan nilai tambah Perusahaan bagi *stakeholders* melalui:

- Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya
- Pengembangan usaha pengolahan gas
- Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri gas
- Profitisasi sumber daya dan aset perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya

Mission

To enhance the value of the organization for stakeholders by:

- Strengthening the core business in natural gas transportation and trading
- Developing gas manufacturing businesses
- Developing operational, maintenance and engineering businesses associated with oil and gas industries
- Profiting from the Company's resources and assets by developing other businesses

BUDAYA PGN

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan PGN sebagai landasan dan acuan bagi PGN untuk mencapai tujuan. PGN mendefinisikan budaya perusahaan dalam lima nilai yang disingkat ProCISE dan dijabarkan dalam 10 Perilaku Utama Perusahaan.

PGN CULTURE

The corporate culture represents the values and philosophies that all the Company have agreed to accept as the foundation and the guidance for the Company to achieve its goals. PGN has defined its corporate culture in terms of five values, which are abbreviated as 'ProCISE' and articulated as the 10 Major Corporate Behaviors.

PROCISE–5 NILAI BUDAYA PGN

Profesionalisme (Profesionalism)

Senantiasa memberikan hasil terbaik dengan meningkatkan kompetensi di bidangnya dan bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

Penyempurnaan Terus Menerus (Continuous Improvement)

Berkomitmen untuk melakukan penyempurnaan terus menerus.

Integritas (Integrity)

Jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan berlandaskan standar etika yang luhur.

Keselamatan Kerja (Safety)

Senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Pelayanan Prima (Excellent Service)

Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.

PROCISE–5 PGN'S CORPORATE VALUES

Professionalism

Always giving the best results by improving relevant competencies and being responsible for all decisions taken.

Continuous Improvement

Committed to continuous improvement.

Integrity

Honest with oneself and with others. Consistent in mind, word and behavior by having a strong ethical core.

Safety

Always prioritizing health and safety at work, for oneself and for the surroundings.

Excellent Service

Prioritizing satisfaction for both to internal and external customers by giving excellent service.



10 Perilaku Utama Perseroan

PGN's 10 Major Behaviors

Professionalism Profesionalisme	1	**KOMPETEN DI BIDANGNYA** COMPETENT
	2	**BERTANGGUNG JAWAB** RESPONSIBLE
Continuous improvement Penyempurnaan terus-menerus	3	**KREATIF DAN INOVATIF** CREATIVE AND INNOVATIVE
	4	**ADAPTIF TERHADAP PERUBAHAN** ADAPTIVE TO CHANGE
Integrity Integritas	5	**JUJUR, TERBUKA DAN BERPIKIR POSITIF** HONEST, OPEN AND POSITIVE THINKING
	6	**DISIPLIN DAN KONSISTEN** DISCIPLINE AND CONSISTENT
Safety Keselamatan kerja	7	**MENGUTAMAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA** PRIORITIZE WORK SAFETY AND HEALTH ENVIRONMENT
	8	**PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL DAN ALAM** CONCERN ON SOCIAL AND NATURAL ENVIRONMENT
Excellent service Pelayanan prima	9	**MENGUTAMAKAN KEPUASAN PELANGGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL** PRIORITIZE INTERNAL AND EXTERNAL CUSTOMER'S SATISFACTION
	10	**PROAKTIF DAN CEPAT TANGGAP** PROACTIVE AND QUICK RESPOND

Bidang Usaha

Line of Business



PGN sedang melakukan pengembangan usaha dengan membangun LNG Receiving Terminal

PGN is currently expanding its business to LNG Receiving Terminal development

Untuk mencapai target pengelolaan gas, Perseroan membagi wilayah usahanya menjadi Strategic Business Unit (SBU) Distribusi dan SBU Transmisi, terbagi dalam:

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon dan Palembang
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan- Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau, yang terdiri atas Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera-Jawa, mencakup wilayah Sumatera dan Jawa.

PGN memiliki anak perusahaan yaitu PT Transportasi Gas Indonesia yang mengelola usaha transmisi gas bumi Grissik – Duri dan Grissik – Singapura. Selain itu, PGN juga sedang melakukan pengembangan usaha dengan membangun LNG Receiving Terminal di Jawa Barat dan Sumatera Utara.

To achieve its targets from the management of gas, the Company has divided its business area into several Strategic Business Units (SBU) for Distribution and Transmission, as follows:

1. SBU Distribution Region I, covering the area from Western Java to South Sumatra, comprises the Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Cirebon and Palembang Sales and Service Areas;
2. SBU Distribution Region II, covering the East Java area, comprises the Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo Sales and Service Areas;
3. SBU Distribution Region III, covering North Sumatra, Riau and the Riau Islands, comprises the Medan, Batam and Pekanbaru Sales and Service Areas;
4. SBU Transmission Sumatra-Java, covering the transmission network in Sumatra and Java.

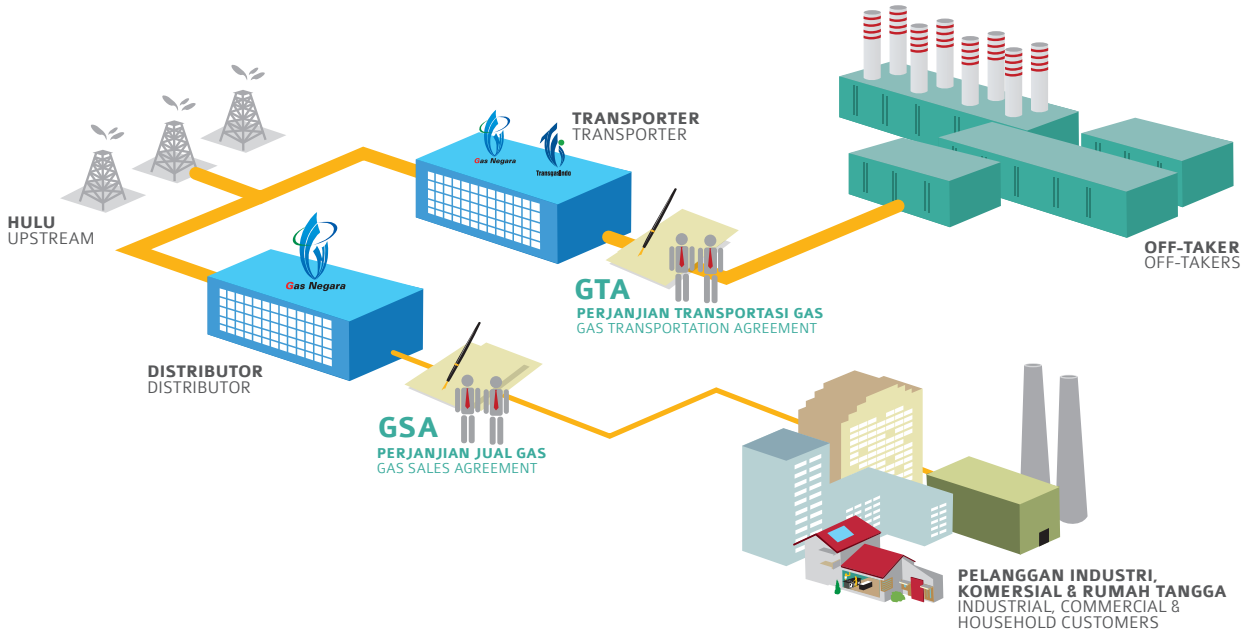
In addition, PT Transportasi Gas Indonesia, a subsidiary of PGN, manages the natural gas transmission business on the Grissik-Duri and Grissik-Singapore routes.

Model Struktur Usaha

Business Model

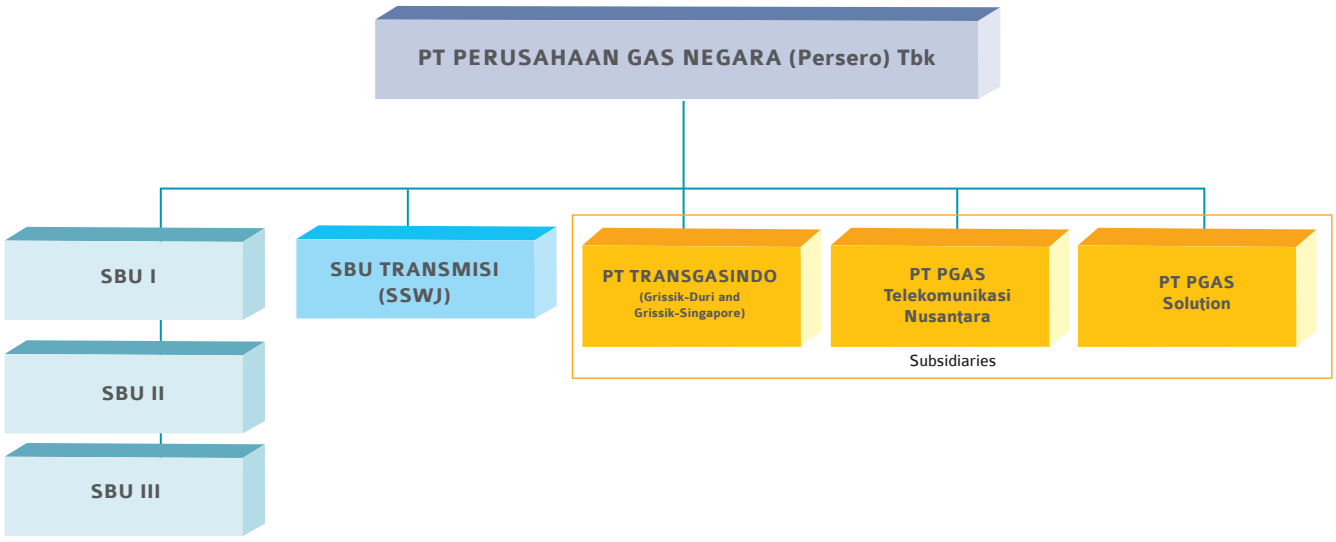
Model usaha PGN dan Anak Perusahaan yang sesuai dengan bisnis inti PGN

Business model of PGN dan Subsidiaries which in line with PGN's core business



Struktur Korporasi

Corporate Structure

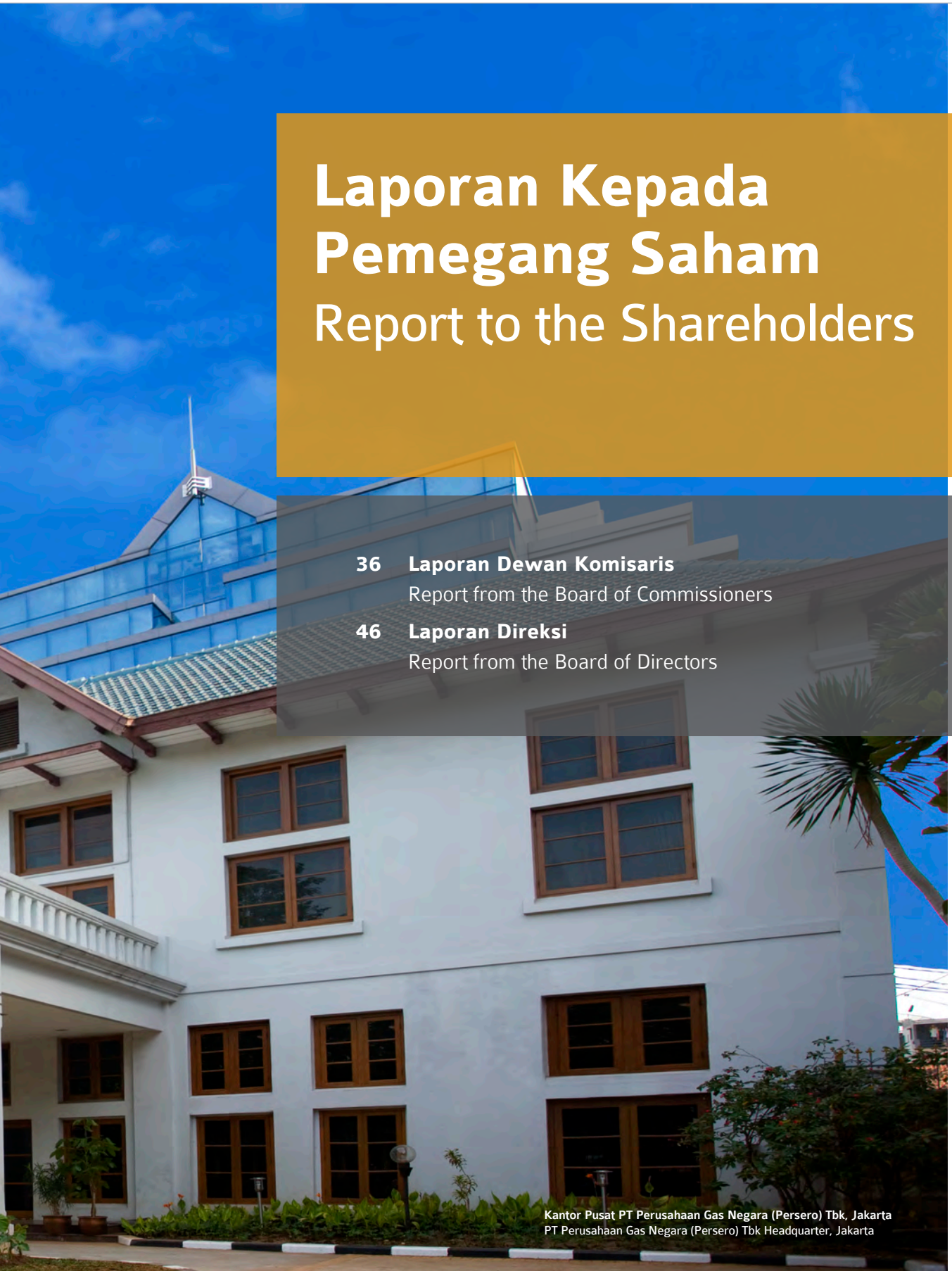



PGN
Gas Negara

Laporan Kepada Pemegang Saham
Report to the Shareholders

36 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners

46 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors



Kantor Pusat PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Jakarta
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Headquarter, Jakarta

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

TENGKU NATHAN MACHMUD
KOMISARIS UTAMA DAN KOMISARIS INDEPENDEDN
President Commissioner and Independent Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2010 merupakan kelanjutan dari keberhasilan bisnis PGN. Berkat kerja keras Manajemen dan seluruh karyawan, Perseroan telah menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang baik dengan dukungan strategis dari *stakeholder* dalam menjalankan usaha Perseroan.

Dear Shareholders,

In 2010, PGN once again demonstrated a sound business performance. PGN finished the year having gained not just strong financial results but also having laid the foundations for critical strategic support from the stakeholder, thanks to the persistence of the Management and all employees of the Company.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

"Dengan layanan PGN yang mencakup seluruh sektor yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan harga gas bumi yang kompetitif, Perseroan telah memberikan efek *multiplier* dalam perekonomian bangsa."

"PGN is now making a major contribution to state revenues and stimulating the wheels of the domestic economy through the multiplier effect generated by lower energy costs and creating gas market for industry, power commercial and household."



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Saat ini, kapasitas pipa SSWJ telah dioperasikan secara optimum dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada pendapatan dan mendukung pertumbuhan kinerja PGN yang lebih baik. Manajemen PGN berhasil menjalankan strategi usaha Perseroan dengan baik dan telah menyusun strategi untuk memasuki model bisnis yang lebih dinamis dalam menghadapi iklim usaha yang semakin kompetitif di industri gas bumi serta memenuhi permintaan gas yang semakin tinggi dari pelanggan dalam negeri.

The Company began to reap the fruits of the hard work done over the previous years. The SSWJ pipeline is now being utilized to capacity and bringing in substantial revenue that will support the next phase of growth. The Board of Directors did a sterling job of executing the strategies and significant progress was made towards realigning the Company's business model to the new and conflicting realities in our industry—the burgeoning demand for gas from domestic users and the intense competition among different sectors for gas supplies.

Ketahanan pasokan merupakan tantangan usaha yang dihadapi selama tahun 2010. Beberapa produsen gas utama tidak dapat memenuhi komitmen kontraknya dengan PGN dan volume yang cukup besar dialihkan kepada industri minyak. Hal ini menimbulkan dampak terhadap kinerja keuangan, namun berkat langkah strategis Manajemen, Perseroan tetap dapat menjaga pendapatan meskipun volume gas bumi yang dialirkan Perseroan berkurang akibat pengalihan volume tersebut.

Securing supplies was a challenge during the year. Some of our key suppliers were unable to meet their commitments. Early in the year, considerable volumes contracted to the Company were diverted to the oil industry. This could have been a significant financial setback, but thanks to Management's decisive actions thaat the Company was able to protect revenues despite the lower sales volume.

Sebagai sumber energi yang efisien dan ramah lingkungan, gas bumi memiliki potensi yang sangat besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Untuk memanfaatkan potensi tersebut, PGN telah melakukan inisiatif dengan membangun infrastruktur jaringan pipa distribusi dan transmisi dan menciptakan pasar gas di dalam negeri bagi industri, komersial, rumah tangga dan pembangkit listrik. Dengan harga gas bumi yang kompetitif dan layanan PGN yang mencakup seluruh sektor yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi, Perseroan telah memberikan efek *multiplier* dalam perekonomian bangsa dan memberikan kontribusi bagi penerimaan negara. Dengan posisi dan peran strategis tersebut, menurut kami sewajarnya Perseroan mendapatkan dukungan berupa komitmen untuk mendapatkan akses dalam ketersediaan pasokan gas bumi yang lebih besar bagi pelanggannya terutama bagi industri. Namun demikian, pada saat Perseroan berupaya mendukung industri untuk mencapai pertumbuhan maksimal, Perseroan harus menghadapi tantangan dalam menjaga ketahanan pasok gas.

As a source of cheap, clean energy, natural gas has enormous potential as a driver of economic growth. To harness this potential, PGN has invested substantially in transmission and distribution infrastructure and in creating a market for gas in the power, industry, commercial and household sectors. As a result the Company is now making a major contribution to state revenues and stimulating the wheels of the domestic economy through the multiplier effect generated by lower energy costs. Under ideal circumstances, this commitment would be sufficient to ensure that the Company is granted access to a secure supply of domestic natural gas for its customers particularly industrial sector. In reality, however, while PGN has been supporting domestic industries to grow to its full potential, securing supply is a persistent challenge.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Susunan Dewan Komisaris sampai dengan RUPSLB 6 April 2011

Composition of the Board of Commissioners prior to the EGM of Shareholders on 6 April 2011



1



2



3



4



5

1. TENGKU NATHAN MACHMUD
2. KIAGUS AHMAD BADARUDDIN
3. DR. KARDAYA WARNIKA
4. NENNY MIRYANI SAPTADJI
5. ILYAS SAAD

Susunan Dewan Komisaris setelah RUPSLB 6 April 2011

Composition of the Board of Commissioners after the EGM of Shareholders on 6 April 2011



1



2



3



4



5

1. TENGKU NATHAN MACHMUD
2. KIAGUS AHMAD BADARUDDIN
3. MEGANANDA DARYONO
4. PUDJA SUNASA
5. WIDYA PURNAMA

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Pemanfaatan gas bumi oleh industri memiliki pengaruh yang sangat besar. Pemakaian gas bumi yang ramah lingkungan mampu menekan biaya produksi sehingga industri dapat berkembang dan memiliki daya saing usaha. Di tengah berkembangnya kerjasama ekonomi untuk memperat integrasi regional di beberapa kawasan, Indonesia harus mengantisipasi perkembangan tersebut dengan membantu industri dalam negeri untuk mampu bersaing di kawasan regional. Pemerintah perlu mendukung upaya ketersediaan pasokan gas bagi industri dan juga mendorong pembangunan infrastruktur selanjutnya.

The benefits of natural gas for industries are substantial. Cost efficiency and environmentally friendly nature of natural gas will help them to grow and be more competitive in the business. If we are to see domestic industries exploit their considerable potential so that Indonesia can anticipate the era of economy cooperation between countries to strengthen regional integration, the regulators need to support the endeavors to provide certainty over gas supply and give stimulants for further infrastructure development.

Setelah menganalisa tantangan usaha dan potensi bisnis Perseroan kedepan, Manajemen memutuskan untuk melakukan upaya perolehan pasokan gas dari luar sumber gas konvensional yang terdapat di sepanjang rantai bisnis gas bumi. Untuk itu, Perseroan tengah memprioritaskan pengembangan bisnis LNG dan coalbed methane (CBM) serta penyertaan minoritas ke bisnis hulu gas bumi. Pengembangan bisnis ini ditujukan untuk memperkuat ketahanan pasok PGN.

Having assessed the challenges and weighed the options for the future, the Management elected to look beyond conventional sources for supplies and broaden the Company's presence along the natural gas value chain. This is why the Company's strategic priorities now encompass LNG and coalbed methane (CBM), as well as acquiring minority position in the upstream and downstream that will strengthen our supply position.

Di tahun 2010, Perseroan secara teknis telah siap dengan landasan ekspansi pembangunan terminal regasifikasi LNG di Jawa Barat – bekerjasama dengan Pertamina – dan terminal regasifikasi di Medan Sumatera Utara – yang sepenuhnya dijalankan PGN. Namun, sebagai pelaku bisnis terminal regasifikasi LNG yang pertama di Indonesia, Perseroan harus menyelesaikan proses birokrasi dan persyaratan perijinan yang cukup kompleks. Sepanjang tahun 2010, Manajemen telah berupaya untuk menyelesaikan tahapan-tahapan tersebut dan melanjutkan tahapan konstruksi terminal LNG di tahun depan.

In 2010 the Company continued to lay the groundwork for two LNG regasification terminals, one in Tanjung Priok—a joint venture with Pertamina—and another in Medan, North Sumatra. From a technical standpoint we are ready. However, the lack of any precedent for such projects in Indonesia means that we are having to negotiate a complex process to get the bureaucratic and regulatory requirements in place. The Management has done a great deal of work to progress this initiative over the last 12 months and we anticipate being able to move ahead with the construction of the terminals as scheduled in the coming year.

Keberhasilan Manajemen untuk menjaga nilai Perseroan bagi *stakeholder* terlihat salah satunya dari kinerja saham PGN, yang selama tahun 2010 menunjukkan stabilitas pergerakan harga. Sebagai Perusahaan Publik, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari komunitas investor atas pencapaian Perseroan dan atas pemenuhan kewajiban untuk menyampaikan informasi yang terpercaya dan tepat waktu kepada *stakeholder*.

Proof that Management has successfully protected the value of the Company is the performance of the Company's share price, which was maintained throughout the year. This stability reflects the high level of confidence in PGN among the investor community, and is a credit to the hard work put in by the corporate relations team to deliver timely, frank and trustworthy information to our stakeholders.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Menjaga transparansi dan integritas Perseroan dalam menjalankan bisnis merupakan tugas utama yang telah dilaksanakan Dewan Komisaris bersama komite-komite yang disupervisi oleh Komisaris Perseroan. Komite audit melakukan usaha-usaha untuk memperkuat mekanisme kontrol internal. Sementara itu komite GCG, telah menunjukkan peranan yang sangat penting dalam membina budaya Perseroan sejalan dengan peralihan dari paradigma lama ke paradigma baru. Untuk mengkomunikasikan nilai dan budaya Perseroan yang dikenal dengan PROCISE, pada tahun 2010, Komite GCG mengadakan kunjungan kerja ke SBU untuk dapat langsung mengetahui permasalahan-permasalahan dalam implementasi nilai budaya Perseroan. Seiring dengan implementasi paradigma baru dalam Perseroan, kami melihat adanya potensi risiko yang cukup kompleks dalam menjalankan bisnis kedepan. Untuk itu, Komite Asuransi & Risiko Usaha melakukan identifikasi dan mengupayakan pengelolaan risiko-risiko tersebut dengan baik. Kami akan memastikan Komite ini akan berjalan lebih fokus dan lebih aktif tahun depan. Sementara itu, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan *review* atas sistem remunerasi Perseroan. Dan di tahun mendatang, kami akan memastikan seluruh Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris akan bekerja lebih aktif dan lebih fokus.

Transparency and integrity were also very much to the fore in the work of the Board and our committees during the year. The Audit Committee put considerable effort into strengthening internal control mechanisms. The GCG Committee, meanwhile, has played an important role in fostering a new corporate culture as we transition from the old to the new paradigm. In 2010 the GCG Committee traveled extensively to our strategic business units around the country to communicate the corporate values and behaviors, known collectively as PROCISE, and to listen to the concerns of the employees there. A new paradigm brings with it a more complex risk profile, and during the year the Risk Management Committee spearheaded our efforts to understand these risks and manage them appropriately. We will need to ensure that this committee is increasingly active and focused in the coming year. The Nomination and Remuneration Committee continued its routine work on salary reviews. In the coming year we will take measures to make all the Committees more active and focused.

Pada tanggal 6 April 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menetapkan perubahan pada susunan Dewan Komisaris. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Nenny Miryani Saptadji (Komisaris Independen masa bakti 2003–2011), Bapak Ilyas Saad (Komisaris masa bakti 2007–2011) dan Bapak DR. Kardaya Warnika (Komisaris masa bakti 2008–2011) atas kerjasama dan dukungan dalam pengawasan pengelolaan Perseroan selama ini. Kami menyambut kehadiran anggota baru dalam susunan Dewan Komisaris antara lain: Bapak Widya Purnama sebagai Komisaris Independen, Bapak Megananda Daryono dan Bapak Pudja Sunasa, sebagai Komisaris di Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB 2011.

The Extra Ordinary General Meeting of Shareholders in 6 April 2011 determined changes in the compositition of the Board of Commissioners. Therefore, we would like to give our appreciation to Ms. Nenny Miryani Saptadji (Indpendent Commissioner for the period of 2003 – 2011), Mr. Ilyas Saad (Commissioner for the period of 2007 – 2011) and Mr. Kardaya Warnika Ph.D (Commissioner for the period of 2008 – 2011) for their supervisions on the Company's operational management during the years of their tenures and welcome Mr. Widya Purnama as Independent Commissioner, Mr Megananda Daryono and Mr. Pudja Sunasa both as Commissioners, appointed by the Extra Ordinary General Meeting of Shareholders of 2011.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Meskipun kondisi pasokan saat ini merupakan *issue* yang penting untuk ditindaklanjuti, kami yakin akan prospek bisnis Perseroan ke depan. Kami mendukung upaya Manajemen dalam memetakan peluang-peluang bisnis gas bumi dan yakin akan kemampuan Perseroan dalam memafaatkannya. Jaringan pipa distribusi akan terus dikembangkan dan percepatan persiapan pembangunan 2 proyek LNG akan dilakukan di tahun 2011. Pembangunan infrastruktur yang tepat guna dalam upaya memperkuat ketahanan pasok gas akan meningkatkan nilai rencana strategis Perseroan dan memperluas pertumbuhan pasar gas bumi di Indonesia. Kami juga yakin akan pertumbuhan dan kesinambungan usaha Perseroan yang diupayakan dengan integrasi usaha ke sektor hulu. Karena itu kami mendukung rencana Manajemen untuk melakukan penyertaan minoritas di sektor hulu bisnis gas bumi untuk meperoleh akses yang lebih besar dalam mendapatkan pasokan gas. Meskipun dibutuhkan waktu yang cukup panjang, kami menilai bahwa upaya-upaya strategis seperti ini dapat direalisasikan dengan baik.

Despite the supply concerns, we are confident about the prospects for the future of the business. We support the Management's assessment of the opportunities in this field and of the Company's capacity to exploit them. The distribution network is being expanded all the time, and preparations for our two LNG projects will be accelerated in 2011. Deployment of these facilities will enhance our value proposition and considerably expand the Company's capacity to grow the market for gas in Indonesia even further. We also believe that the Company's growth and sustainability will be well served by vertical integration, and we therefore support the Management's intention to seek to acquire a minority position in an upstream gas field to secure gas supply. This is not a venture that can be rushed, however, and we anticipate that it could take months, if not years, for the right opportunity to arise.

Memperluas portofolio bisnis Perusahaan menjadi lebih dinamis seperti yang telah kami jelaskan di atas membutuhkan investasi yang signifikan. Kami melihat upaya yang saat ini sedang dilakukan akan memperlihatkan hasilnya mulai 2013 saat Terminal LNG pertama Perseroan mulai beroperasi. Sampai terminal penerima LNG tersebut dapat beroperasi, volume pasokan gas PGN masih akan stabil seperti kondisi saat ini. Selain bisnis LNG, alternatif strategis jangka panjang yang dapat dipersiapkan adalah bisnis CBM yang memiliki potensi bisinis yang besar untuk dikembangkan.

Broadening the Company's portfolio in the ways I have outlined above will continue to demand significant investment, and we do not expect to see the benefits until 2013 at the earliest, when the first of our LNG receiving terminals comes on stream. Until then, PGN will maintain supply volumes at close to current levels. Over the longer term, we also see great potential in CBM and look forward to exploring this option further in the year ahead.

Dalam masa transisi menuju diversifikasi model bisnis di tahun mendatang, PGN harus menyelaraskan struktur organisasi internal dengan prioritas-prioritas strategis yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dimulai dengan membangun komunikasi yang intensif dan konstruktif antara Manajemen dan pekerja untuk mencapai tujuan Perseroan. Dengan kerjasama, komitmen dan kepercayaan, masa transisi dalam diversifikasi bisnis akan berjalan dengan baik.

The Company will take steps to support the transition to a more diversified business model in the coming year by aligning the internal organization structure more closely with our strategic priorities. Even more important will be a constant and constructive flow of communication between Management and employees on the Company's objectives and how they are to be achieved. Only then can we expect to build the necessary cooperation, commitment and trust needed to make the transition successful.

Laporan Dewan Komisaris

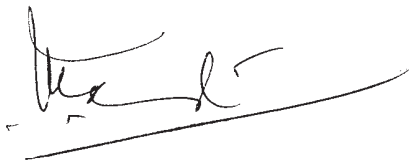
Report from the Board of Commissioners

Kami yakin bahwa PGN telah berada pada posisi yang tepat untuk menangkap peluang-peluang pertumbuhan yang berkualitas dan untuk menjawab tantangan yang masih harus dihadapi. Kami berharap bahwa Perseroan akan terus memberikan nilai tambah bagi *stakeholder* dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk menjadi perusahaan kelas dunia

In conclusion, the Company is well positioned both to capture the high quality growth opportunities that lie ahead, and to address the significant challenges that remain. We look forward to continuing to deliver value to our stakeholders and growing the attributes that will make PGN a world class gas company.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada PGN. Kepada Direksi dan seluruh pekerja PGN, kami menyampaikan penghargaan yang setingginya atas keuletan dan semangat yang tinggi menghadapi tahun yang penuh tantangan.

On behalf of the Board, I would like to express my appreciation to the shareholders for their trust and support throughout the year. To the Board of Directors and all the employees of the Company, we extend deep appreciation for their outstanding determination and resilience during a challenging year.



Tengku Nathan Machmud
Komisaris Utama
President Commisssioner

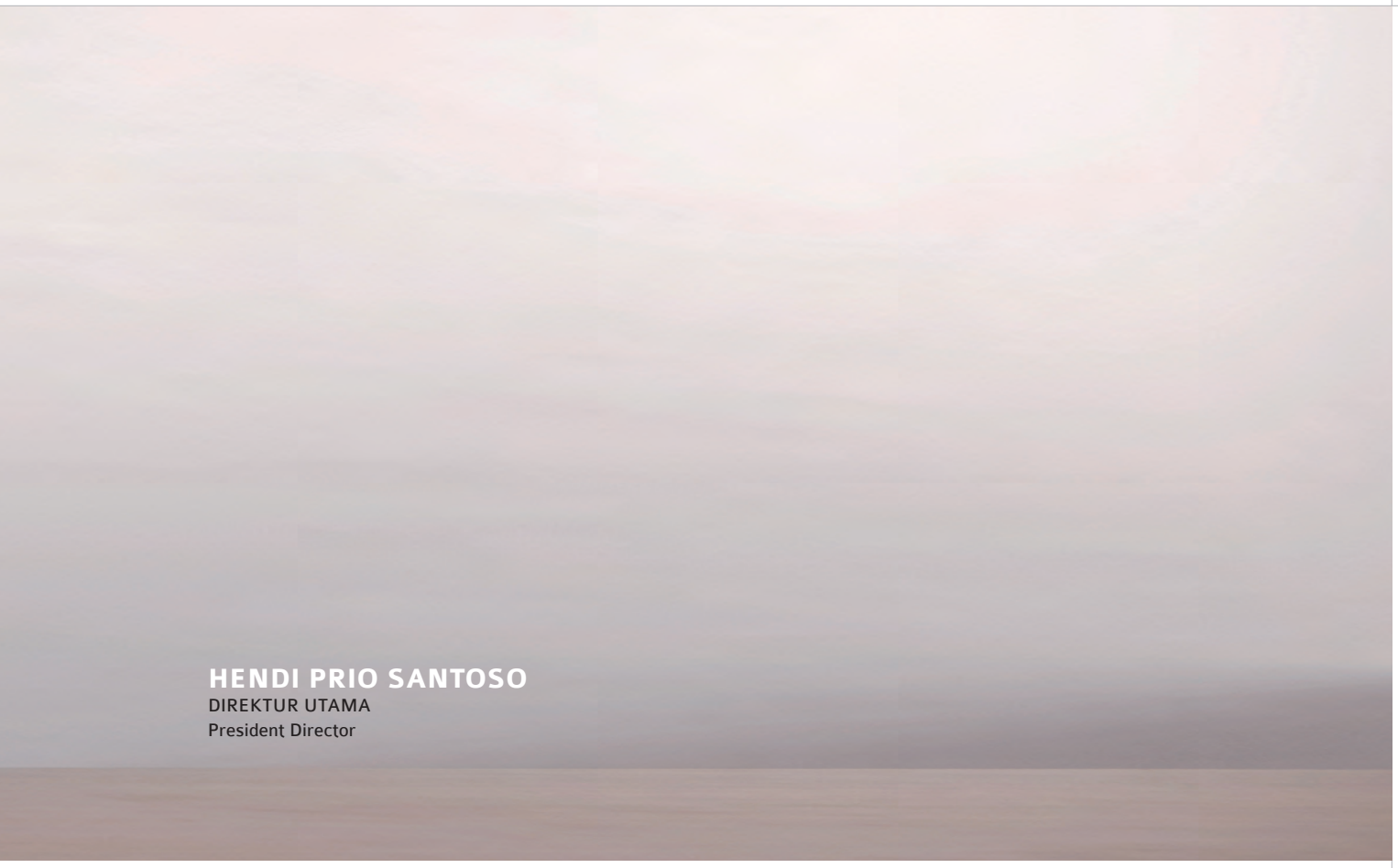


Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



HENDI PRIO SANTOSO
DIREKTUR UTAMA
President Director

Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2010, PGN berhasil mencapai target-target Perseroan di tengah iklim usaha yang sangat kompetitif. Dalam usaha distribusi, PGN meningkatkan volume pengaliran gas bumi, untuk pembangkit listrik, industri dan rumah tangga sebesar 4% dan dalam usaha transmisi, Perseroan meningkatkan volume transmisi sebesar 9%. Dengan kinerja usaha tersebut, PGN tetap mempertahankan posisi keuangan yang kuat, menghasilkan peningkatan laba operasi sebesar 18% menjadi Rp9,04 triliun, pendapatan usaha meningkat 10% menjadi Rp19,77 triliun dan laba bersih yang cenderung tetap dengan tahun 2009 sebesar Rp6,24 triliun akibat pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan Yen Jepang pada tahun 2010. Di tahun 2010, Perseroan juga mulai memperluas lingkup usaha konvensional gas pipa dengan mengintegrasikan usaha '*beyond pipeline*.'

Dear Shareholders,

I am privileged to report that in 2010 we achieved our strategic targets: we continued to bring clean, affordable energy to the power sector, industries and households, increasing distribution volumes by 4% and transmission volumes by 9%; we maintained strong financial discipline with income from operations increased by 18% to Rp9.04 trilllion, revenue rose by 10% to Rp19.77 trillion and net income of Rp6.24 trillion, a flat figure compare to that of 2009 mainly due to the changes of Rupiah exchange rate against US Dollar and Japanese Yen in 2010; and we moved ahead with our plans to build a more vertically and horizontally integrated business that goes 'beyond pipeline'. During the year we demonstrated that we have both the resources and the resolve to pull through even in the most testing of times.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

"Di tengah berkembangnya kerjasama ekonomi kawasan, PGN mendukung industri dalam negeri agar mampu bersaing di kawasan regional dan global."

"In the era of emerging regional economy integration, PGN contributes to industries competitiveness in the regional and global market by providing natural gas."



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pertumbuhan kinerja Perseroan pada tahun ini dipengaruhi tantangan yang cukup besar. Pada saat kami memfokuskan perhatian dan upaya untuk melanjutkan optimalisasi potensi bisnis dengan mengalirkan gas bumi sampai terpenuhinya kapasitas pipa, mulai kuartal pertama 2010 pasokan terkontrak untuk Perseroan dibatasi oleh Pemerintah melalui Keputusan Menteri yang mengatur alokasi gas bumi untuk diprioritaskan pada peningkatan produksi minyak bumi Indonesia.

Our robust performance was achieved against a backdrop of considerable challenges. In a year when we were poised to continue optimizing our business potential by exploiting the full capacity of our pipelines, our contracted supply was curtailed at the end of the first quarter through government intervention, which was later underlined by a Ministerial Decree prioritizing the use of natural gas to support the nation's oil lifting or oil production.

Sejak mengawali kegiatan distribusi gas bumi di tahun 1974, Perseroan telah membantu pemanfaatan gas bumi di dalam negeri dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi ini menjadi lebih berarti sejak Perseroan menyelesaikan pembangunan dan mengoperasikan pipa SSWJ di tahun 2008. Investasi yang cukup besar telah kami lakukan untuk membangun infrastruktur gas bumi dengan membangun jaringan pipa distribusi dan transmisi yang menjangkau seluruh segmen pelanggan dari pembangkit listrik berskala besar, sektor industri penting, sampai dengan usaha kecil menengah dan pelanggan rumah tangga. Hal ini sangat membantu industri meningkatkan daya saingnya di tengah kompetisi yang semakin berkembang. Manfaat gas bumi sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan nasional. Di sektor pembangkit listrik, penggunaan gas bumi telah membantu penghematan PLN; sementara itu di sektor industri, pemanfaatan gas bumi memberikan efek ganda bagi ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Emisi gas rumah kaca yang dihasilkan gas bumi jauh lebih kecil dari pada emisi yang dihasilkan minyak bumi dan batubara sehingga tidak diragukan lagi bahwa gas bumi merupakan energi yang ramah lingkungan. Sejalan dengan pertumbuhan kinerja usaha yang terlihat dari kinerja keuangannya, Perseroan memberikan kontribusi kepada penerimaan negara melalui pembayaran dividen dan pajak Perusahaan.

Since entering natural gas distribution business in 1974, we have been serving the country with affordable energy and have been contributing to the economic development of the nation. The contribution becomes more siginficant after we completed the construction of the South Sumatera to West Java pipelines in 2008. Investing our own resources, we built the infrastructure and developed a distribution and transmission networks that now reach all segments of the customers, from major power generation plants, key industrial sectors to small and medium enterprises and residential or household. The benefits of business are numerous. The use of natural gas in the power generation sector has yielded major savings for state electricity company, PLN. In the industry sector, cheap, reliable energy supplies are helping Indonesian businesses to be more competitive, which has a multiplier effect on local economies and job creation. Gas's 'green' credentials are undisputed—greenhouse gas emissions from natural gas-fired power plants and industries are significantly lower than from those powered by oil or coal. And we are making substantial financial and fiscal contributions to the state through our dividends and taxes.

Sementara itu, anak perusahaan PGN juga menunjukkan kinerja yang cukup stabil. Transgasindo sebagai operator dari pipa Grissik-Duri dan Grissik-Singapura memberikan kontribusi sebesar 8,4% kepada pendapatan konsolidasi PGN. Anak Perusahaan yang baru didirikan tahun lalu, PGAS Solution menunjukkan kinerja yang menjanjikan dengan menghasilkan keuntungan usaha di tahun pertama operasinya. PGAS Solution menyediakan jasa layanan teknik bagi pelanggan dengan menyediakan layanan penyediaan fasilitas untuk pengalihan energi ke gas bumi termasuk layananan operasional dan pemeliharaan pada fasilitas tersebut.

Our subsidiaries continued to have positive performance. Transgasindo, which operates the Grissik-Duri and Grissik-Singapore pipelines, contributed 8.4% to the consolidated revenues. The newest member of our group, PGAS Solution, got off to a promising start, managing to turn a profit within less than a year of operation. PGAS Solution provides technical services for gas customers, delivering solutions and advice to ease the transition to natural gas as well as operation and maintenance services once facilities are installed.

PGASCOM, anak perusahaan yang mengoperasikan dan mengelola jaringan serat optik dari sistem jaringan pipa transmisi Perseroan, memberikan kontribusi yang penting bagi kehandalan sistem telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 2010, PGASCOM telah memberikan kontribusi pendapatan konsolidasi PGN dan memperkuat infrastruktur jaringan serat optik untuk meningkatkan kekuatan dalam berkompetisi di pasar peyediaan data melalui sistem telekomunikasi.

PGASCOM operates one of the country's most extensive long haul fiber optic transmission systems through our gas pipelines, providing valuable support to Indonesia's telecommunications backbone and and start to make sizeable contribution to our consolidated revenues. In 2010 PGASCOM invested in strengthening its fiber optic infrastructure to establish a stronger competitive position in the data services market.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Visi kami untuk menjadi perusahaan kelas dunia akan kami wujudkan dengan menyalurkan gas bumi ke lebih banyak pelanggan industri, rumah tangga dan pembangkit listrik di wilayah yang lebih luas. Tantangan utama kami saat ini adalah menyediakan pasokan yang mencukupi untuk memenuhi permintaan gas bumi yang terus meningkat. Kami telah mulai mengatasi tantangan ini dengan mencari sumber-sumber pasokan potensial. Mulai 2011, kami memperluas model bisnis *existing*, meningkatkan volume pasokan dan mulai menempatkan diri pada posisi yang lebih luas di rantai bisnis gas bumi.

Our vision is to be a world-class gas company. To realize this, we need to be able to bring the benefits of natural gas to more industries, households and power plants across a broader geographical area. The principal challenge ahead of us is securing sufficient supplies of gas to meet the rapidly growing demand. We have already begun to address this by exploring new sourcing possibilities. From 2011, we will start to expand aggressively beyond our current core business model, leveraging our existing resources and staking out a broader position on the natural gas value chain.

Di sepanjang tahun 2010, kami bekerja untuk menciptakan landasan yang kuat bagi rencana pengembangan model bisnis. Namun seiring dengan meningkatnya persaingan untuk memperoleh pasokan gas bumi domestik yang terbatas jumlahnya, Perseroan harus mempersiapkan alternatif pasokan berupa gas alam cair atau LNG. Persiapan untuk membangun 2 proyek penerima LNG di Jawa Barat dan Sumatera Utara berjalan dengan baik. Kedua fasilitas LNG tersebut akan memberikan peran yang sangat penting untuk menutup defisit volume pasokan gas. Kondisi kekurangan pasokan gas bumi merupakan tantangan, yang jika tidak segera diantisipasi, akan menghambat potensi Perseroan untuk bertumbuh pesat. Karena itu, kami bekerja sangat intensif untuk menyelesaikan seluruh proses terkait di antaranya peraturan dan prosedur ijin dengan Pemerintah lokal serta mendapatkan kontrak gas baru sebelum terminal penerima LNG pertama diharapkan beroperasi mulai tahun 2012.

Much of 2010 was spent consolidating the foundations for this expansion. With many competing interests for the limited supply of domestic gas, this is proving to be a challenge. An alternative option will be to tap into the substantial supplies of LNG available on the open market. Preparations for our LNG receiving terminals in West Java and North Sumatra are well underway. The two facilities will play an important role in offsetting the current gas deficit that is a potential constraint on the growth of our business. This year we have been working intensively to clear local regulatory hurdles and secure domestic supply contracts ahead of the expected deployment of the first terminal in 2012.

Transformasi dan ekspansi bisnis juga mengarahkan kami untuk bergerak ke sektor hulu dengan melakukan penyertaan minoritas. Dengan cara ini, diharapkan PGN mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pasokan dari lapangan gas tanpa harus menjadi operator di lapangan gas tersebut. Kami telah mulai mengidentifikasi beberapa sumber potensial dan akan lebih agresif dalam menjalankan bisnis ini mulai tahun 2011. Kami melihat coalbed methane (CBM) sebagai sumber potensial yang sangat menjanjikan dan letak sumber CBM yang besar di Sumatera Selatan yang berdekatan dengan jaringan pipa PGN akan semakin mempermudah implementasi pengembangan bisnis Perseroan. Sementara itu di sektor hilir gas bumi, kami melihat potensi bisnis di bidang pembangkit listrik untuk dikembangkan di waktu yang akan datang.

The transformation and expansion of our business also envisages us moving upstream on the gas value chain by acquiring a minority, non-operating interest in a gas field that will allow us to offtake our own gas at source. We have already begun to identify prospective assets and will be aggressively pursuing this option in 2011. The prospects for coalbed methane (CBM) are also bright, not least because major CBM reserves in South Sumatra are located very close to our pipeline. Looking downstream, investing in the power generating sector is a realistic option that we will be exploring in the coming years.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Untuk mencapai target pertumbuhan yang cukup agresif tersebut, Perseroan membutuhkan dukungan dari seluruh *stakeholder* termasuk Pemerintah dan juga kesamaan visi dari seluruh Staf, Manajemen dan Komisaris. Sumber daya dan potensi yang kami miliki untuk meraih peluang bisnis yang ada baik di sektor hulu maupun sektor hilir, masih harus dilengkapi dengan iklim usaha yang kondusif yang mendukung transformasi dan ekspansi usaha PGN. Selain itu, kami akan melengkapi kemampuan internal SDM yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan Perseroan dalam melanjutkan transformasi bisnis. Kami terus meningkatkan kompetensi SDM Perseroan, menyelaraskan struktur organisasi dengan tujuan Perseroan dan bekerjasama dengan para ahli di bidang bisnis yang akan dikembangkan.

Realizing these ambitious growth objectives will require considerable support from all our stakeholders, including regulators, and a common vision shared by our Staff, Management and Commissioners alike. We have the resources; however, we need to have a supportive environment in place if our moves upstream and downstream to capture more of gas's business potential are to be successful. PGN's internal capabilities will also be a crucial factor in the success of these ventures. As we continue to transform our business model, we will bring in the expertise, develop the competencies and complete the organizational realignment needed to execute this strategy.

Upaya untuk meningkatkan kapabilitas internal telah kami mulai dalam rangka mencapai visi menjadi perusahaan kelas dunia. Kami telah melakukan analisis terpadu terhadap pengelolaan sumber daya manusia sehingga SDM kami memiliki semangat yang tinggi untuk bersama-sama mewujudkan tujuan Perseroan dan sekaligus sebagai upaya antisipasi untuk rekrutmen SDM baru yang handal di waktu yang akan datang. Dengan bantuan Hay Management Konsultan, kami telah menghasilkan struktur remunerasi yang lebih seimbang dan kompetitif serta mengubah pendekatan atas kinerja pengelolaan SDM.

The initial steps towards building these capabilities have been taken. Recognizing that to be a world class company, we need to be able to attract and retain exceptional people, we undertook a complete overhaul of our human capital management. With the help of Hay Management Consultants, we put in place a fairer, more competitive remuneration structure and revamped our approach to performance management.

Di samping itu, kami juga yakin bahwa budaya belajar dalam suatu perusahaan akan menggerakkan pertumbuhan bisnis perusahaan tersebut. Karena itu untuk menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan, kami membangun unit Knowledge Management sebagai sentral komunitas untuk berbagi ilmu pengetahuan di antara pekerja. Kami juga terus menelaah proses bisnis Perseroan agar dapat melanjutkan perbaikan dan pertumbuhan kinerja.

We also believe that growth is driven by learning, so to promote a culture of continuous learning throughout the organization, we established a Knowledge Management Unit to lead the dissemination and sharing of knowledge among our employees. And we are constantly revisiting our business processes in our drive for continuous improvement.

Kami berkomitmen untuk menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab dan tetap memperhatikan etika bisnis serta beroperasi dengan standar integritas yang tinggi. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan dan dukungan penuh *stakeholder* agar Perseroan dapat menjalankan bisnis yang berkelanjutan. Meningkatkan implementasi GCG dalam Perseroan terus dilakukan dan terus diperbaharui. Kami juga terus menyesuaikan dan meningkatkan sistem, pengawasan dan prosedur penerapan GCG. Di tahun 2010, kami berhasil meningkatkan kinerja komite-komite untuk lebih aktif serta memperluas lingkup pengawasan internal dan mulai mengimplementasikan manajemen risiko usaha (Enterprise Risk Management)

We are committed to running our business in a responsible and ethical manner, operating to the highest standards of integrity. We believe that this is essential to maintaining the trust and support of all our stakeholders, without which our business will not be sustainable. Enhancing our good corporate governance performance is therefore an ongoing, incremental process of reviewing, adjusting and improving our systems, controls and procedures. In 2010 we took steps to make key committees more active, improved and expanded the scope of our internal controls, and began to implement Enterprise Risk Management.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Susunan Dewan Direksi sampai dengan RUPSLB 6 April 2011

Composition of the Board of Directors prior to the EGM of Shareholders on 6 April 2011



1



2



3



4

1. HENDI PRIO SANTOSO
2. MICHAEL BASKORO PALWO NUGRO
3. BAMBANG BANYUDOYO
4. M. RIZA PAHLEVI TABRANI

Susunan Dewan Direksi setelah RUPSLB 6 April 2011
Composition of the Board of Directors after the EGM of Shareholders on 6 April 2011


1


2


3


4


5


6

1. HENDI PRIO SANTOSO
2. MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO
3. EKO SOESAMTO TJIPTADI
4. M. RIZA PAHLEVI TABRANI
5. JOBI TRIANANDA HASJIM
6. M. WAHID SUTOPO

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Di tengah masa transisi seperti saat ini, penilaian independen sangat penting sebagai suatu referensi untuk mengukur kinerja Perseroan yang objektif. Pada tahun 2010, penerapan GCG di Perseroan dinilai oleh Penilai Independen yang berbeda dan PGN berhasil mendapatkan kategori baik dan terpercaya. Penghargaan yang dicapai Perseroan juga merupakan bukti tanggapan atau *feedback* positif dari pihak ketiga terhadap pencapaian Perseroan. Di tahun 2010, Bapepam-LK, Komite Nasional Kebijakan Governance, Kementerian BUMN dan Direktorat Jenderal Pajak menetapkan PGN sebagai Juara Umum dalam ajang Penghargaan Laporan Tahunan 2009. Penghargaan ini membuktikan bahwa Perseroan telah menerapkan standar yang tinggi dalam transparansi dan pemenuhan kewajiban sebagai perusahaan terbuka. Selain itu, Komite Pemberantasan Korupsi juga menetapkan PGN sebagai salah satu perusahaan publik terbaik dengan integritas tinggi sementara Direktorat Jenderal Pajak menetapkan PGN sebagai Wajib Pajak Patuh.

In this critical field, an independent perspective is valuable to obtain objective appraisal, and during the year, we initiated a GCG assessment by an external assessor where PGN was recognized to have good implementation in GCG. Awards are another important source of third party feedback. In 2010, Bapepam-LK, the National Corporate Governance Committee, the Ministry of State-Owned Enterprises and the Directorate General of Taxation awarded us the prize for the Best Annual Report in the 2009 Annual Report Awards, indicating that in their eyes we have achieved a high standard of transparency and compliance. Separately, the Corruption Eradication Commission (KPK) cited us as one of the best performing public sector in terms of integrity, while the Directorate General of Taxation named us as a model taxpayer.

Memperkuat sistem keselamatan dan sistem teknologi informasi Perseroan juga merupakan pencapaian penting dalam kinerja Perseroan di 2010. Kami melanjutkan kerjasama dengan Dupont, perusahaan kelas dunia yang diakui memiliki standar *safety* yang sangat tinggi, untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan *safety* di seluruh unit kerja PGN dan menanamkan budaya *safety* diseluruh wilayah kerja PGN. Ini merupakan bagian persiapan mendasar dalam ekspansi bisnis yang lebih luas.

Strengthening safety and information technology systems remained high on our strategic agenda in 2010. We continued to work with Dupont, an organization globally renowned for its exceptional safety standards, to improve safety management systems and embed a safety culture throughout the Company. This was part of a far-reaching exercise to prepare the groundwork for our future growth beyond pipeline.

Sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, pada tahun 2010, PGN menunjukkan komitmennya untuk mendukung pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat di sekitar wilayah operasional PGN. PGN telah meningkatkan kontribusinya melalui distribusi dana bagi pelaksanaan program CSR dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar 427% dari tahun sebelumnya menjadi Rp127 miliar. Hal ini dilakukan didasari pemahaman bahwa lingkungan masyarakat yang kondusif telah mendukung keberhasilan usaha dan bahwa pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk melanjutkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

We also strengthened community empowerment as the central theme of our corporate social responsibiity program in 2010. PGN continued to provide benefits to the communities in the areas where the Company operates. PGN recognized that a conducive community environment was a concern to its performance and that giving back a great deal of attention to the community empowerment will in turn promoting a sustainable growth to the Company. Therefore PGN boosted its contribution for community empowerment and development program by 427% from last year's figures to Rp127 billion in 2010.

Tahun 2011 merupakan waktu di mana kami mulai memasuki jalur pertumbuhan yang baru dengan prioritas-prioritas baru. Dalam sebuah langkah awal tentunya dibutuhkan kerja keras dan dedikasi dari seluruh unsur internal PGN, dukungan pemegang saham dan stakeholder kami.

2011 will be a year in which we embark upon a new growth trajectory, with new priorities. Ultimately we will all reap the benefits, but taking the initial steps will call for hard work and dedication by the entire team, with the full support of our shareholders and other stakeholders.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Strategi usaha pada tahun 2011 akan kami fokuskan pada beberapa hal antara lain:

- Memperkuat bisnis utama dengan optimalisasi aset dan membuka pasar gas bumi yang baru. Yang pertama akan kami lakukan adalah mengupayakan kembalinya pasokan terkontrak bagi PGN yang sampai saat ini dialihkan ke industri minyak. Kami juga akan menggunakan teknologi yang lebih baik untuk mempekuat kehandalan pipa gas kami;
- Mengembangkan akses untuk mendapatkan pasokan gas melalui penyertaan minoritas di sektor hulu;
- Mengembangkan usaha bisnis non konvensional atau '*beyond pipeline*' diantaranya bisnis LNG dan CBM:
- Memanfaatkan peluang bisnis sektor hilir yang ada di sepanjang rantai bisnis gas bumi di antaranya potensi di sektor pembangkit listrik, memperkuat usaha di bidang jasa keteknikan seperti operasi dan pemeliharaan dan jasa pengadaan di bidang solusi teknik.

Our strategy in 2011 will focus on the following:

- Strengthening our core business by optimizing our assets and opening new markets. One of the first orders of business will be to recover some of last year's diverted volume. We will also seek to deploy new technology to overcome pipeline challenges;
- Expanding our access to natural gas supplies through the acquisition of upstream minority interests;
- Investing in 'beyond pipeline' gas exploitation, particularly LNG and CBM;
- Capturing business potential further down the value chain: entering the power generation sector, strengthening our presence in the gas technology solutions market, including O&M and procurement services.

Salah satu tantangan bagi Perseroan di tahun yang akan datang menurut kami adalah harga minyak bumi: setiap kenaikan harga minyak bumi yang signifikan akan memberikan dampak yang cukup besar bagi Pemerintah dalam menetapkan target penerimaan negara sektor minyak dan gas bumi. Pasokan gas bumi cenderung akan lebih diutamakan untuk membantu peningkatan produksi minyak bumi agar dapat menutup defisit anggaran negara. Namun di lain pihak, kebijakan ini pada akhirnya akan mengurangi alokasi pasokan bagi sektor industri dan pembangkit listrik.

One of the principal uncertainties in the coming year concerns the price of oil: any significant upward move will increase the pressure to concentrate on oil and gas as a state revenue source to remedy the budget deficit. The policy to prioritize natural gas to lift oil production in order to increase state revenue unfortunately will reduce the supply available for the industry and power sectors.

Sejak awal, PGN telah memulai inisiatif untuk mendukung upaya Pemerintah dalam usaha pemanfaatan gas bumi di dalam negeri. Dengan infrastuktur yang PGN bangun untuk menghubungkan sumber gas dengan pasar gas bumi, PGN telah menciptakan peningkatan permintaan gas bumi khususnya industri yang berhasil menekan biaya produksinya.

On this issue, and others, we need the Government's support. PGN has taken a lead in growing demand for natural gas and investing in infrastructure, and will continue to do so. Infrastructure availability connecting the source of natural gas to robust market has helped industries taking the advantage of affordable energy and has helped them to make considerable cost efficiency.

Di tengah berkembangnya kerjasama ekonomi untuk memperkuat integrasi regional di beberapa kawasan pada saat ini, industri dalam negeri justru harus diberikan dukungan untuk dapat dapat menggerakkan seluruh potensinya agar mampu bersaing di kawasan regional dan global. Hal ini dapat terwujud bila Pemerintah mendukung upaya PGN membantu industri Indonesia dengan memberikan prioritas alokasi gas bumi bagi industri dalam negeri termasuk upaya pembangunan infrastruktur untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Akses yang lebih besar dalam ketersediaan gas bumi akan menghasilkan efek *multiplier* yang mampu meningkatkan manfaat ekonomi bagi negeri.

However, in the era of emerging regional economy integration, if the industry is to grow to its full and considerable potential to compete in the regional and global market, the regulators need to support the players who have made this commitment to building infrastructure by providing greater certainty over gas supply, and provide incentives and stimulants for further infrastructure development. The economic benefits to the nation generated by the multiplier effect that will be driven by broadening access to cheap, reliable energy can no longer be overlooked.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh pekerja PGN, Direksi dan Dewan Komisaris atas kerja sama dan dukungan untuk menghasilkan kinerja positif di tahun 2010.

Dalam kurun waktu 2010-2011, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan memutuskan perubahan dalam susunan kepengurusan Perseroan. Beberapa rekan kerja kami di jajaran Direksi tidak lagi bergabung bersama PGN, di antaranya Bapak Sutikno (Direktur PGN masa bakti 2001–2010), Bapak Djoko Pramono (Direktur PGN masa bakti 2001–2010) yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2010 dan Bapak Bambang Banyudoyo (Direktur PGN masa bakti 2007–2011) yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 April 2011. Secara khusus pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan atas komitmen dan kontribusi yang telah didedikasikan kepada PGN sehingga PGN mampu melanjutkan langkahnya untuk terus berkontribusi bagi negeri. Kami juga menyambut kehadiran anggota baru dalam susunan Pengurus Perseroan antara lain: Bapak Muhammad Wahid Sutopo sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko, Bapak Jobi Triananda Hasjim sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan serta Bapak Eko Soesamto Tjiptadi sebagai Direktur SDM dan Umum sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2011.

Pada tahun 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa juga menetapkan perubahan pada susunan Dewan Komisaris. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Nenny Miryani Saptadji (Komisaris Independen masa bakti 2003–2011), Bapak Ilyas Saad (Komisaris masa bakti 2007–2011) dan Bapak DR. Kardaya Warnika (Komisaris masa bakti 2008–2011) atas kerjasama dan dukungan dalam pengawasan pengelolaan Perseroan. Kami juga menyambut kehadiran Bapak Widya Purnama sebagai Komisaris Independen, Bapak Megananda Daryono dan Bapak Pudja Sunasa, sebagai Komisaris di Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB 2011.

Kepada seluruh pekerja PGN, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan atas keuletan, ketangguhan dan semangat yang tinggi dalam menghadapi tantangan di tahun ini. Di tahun yang akan datang, Perseroan akan melangkah maju dengan model bisnis yang baru yang lebih dinamis untuk menyambut setiap peluang bisnis yang tersedia. Oleh karena itu, Perseroan membutuhkan kreativitas dan komitmen yang lebih lagi dari seluruh pekerja di seluruh unit kerja Perseroan agar dapat mencapai tujuan bersama. Kami memastikan bahwa seluruh kerja keras pekerja PGN sangat berguna dan dihargai sepenuhnya oleh Manajemen Perusahaan.

Finally, I would like to extend sincere and deep appreciation to all our employees, to my fellow board members and to the Board of Commisioners for the support and cooperation in achieving the Company's performance in 2010.

During 2010 – 2011, the General Meetings of Shareholders approved changes in the composition of the Board. Some of our colleagues will not be with us as we move forward. On this occasion, we would like give our utmost appreciation to Mr. Sutikno (Director for the period of 2001–2010), Mr Djoko Pramono (Director for the period of 2001–2010) who concluded their services as stipulated by Annual General Meeting of Shareholders in 2010 and Mr. Bambang Banyudoyo (Director for the period of 2007–2011) who concluded its service as stipulated by Extra Ordinary General Meeting of Shareholders in 2011 for all their commitment and contribution dedicated to PGN that the Company now continues to contribute to the economic growth of the country. In the same note, we also welcome the new members to our Board of Directors. The Extra Ordinary General Meeting of Shareholders on 6 April 2011, appoints Mr. Muhammad Wahid Sutopo as the Director of Investment Planning and Risk Management, Mr. Jobi Triananda Hasjim as the Director of Technology and Development and Mr. Eko Soesamto Tjiptadi as the Director of Human Resources and General Affairs.

The Extra Ordinary General Meeting of Shareholders in 2011 also determined changes in the compositition of the Board of Commissioners. Therefore, we would like to give our appreciation to Ms. Nenny Miryani Saptadji (Commissioner for the period of 200–2011), Mr. Ilyas Saad (Commissioner for the period of 2007–2011) and Mr. Kardaya Warnika Ph.D (Commissioner for the period of 2008–2011) for their supervisions on the Company's operational management during the years of their tenures. We also welcome Mr. Widya Purnama as the incoming Independent Commissioner and Mr. Megananda Daryono and Mr. Pudja Sunasa as the incoming Commissioners.

Our greatest appreciation goes to all the employees of PGN for their perseverance during a challenging year. In the coming year, the Company will need all employees to dig deep again, to apply their creativity and commitment as we make the transition to our new business model. In return we will take tangible actions to ensure that they are properly rewarded.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Kami sangat yakin di tengah tantangan yang dihadapi Perseoan, kesempatan juga terbuka luas bagi PGN untuk mengeksplorasi dan mengembangkan peluang usaha di sepanjang rantai nilai bisnis gas bumi. Perseroan memiliki semua yang dibutuhkan: keahlian, pengalaman, dana, dan mitra kerja terpercaya untuk menangkap peluang-peluang tersebut. Dengan dukungan dari *stakeholder* kami, terutama dalam bentuk kebijakan regulasi minyak dan gas bumi, PGN akan meningkatkan kontribusinya bagi negeri dan lebih luas lagi mendukung Indonesia dalam upaya antisipasi integrasi ekonomi di kawasan regional.

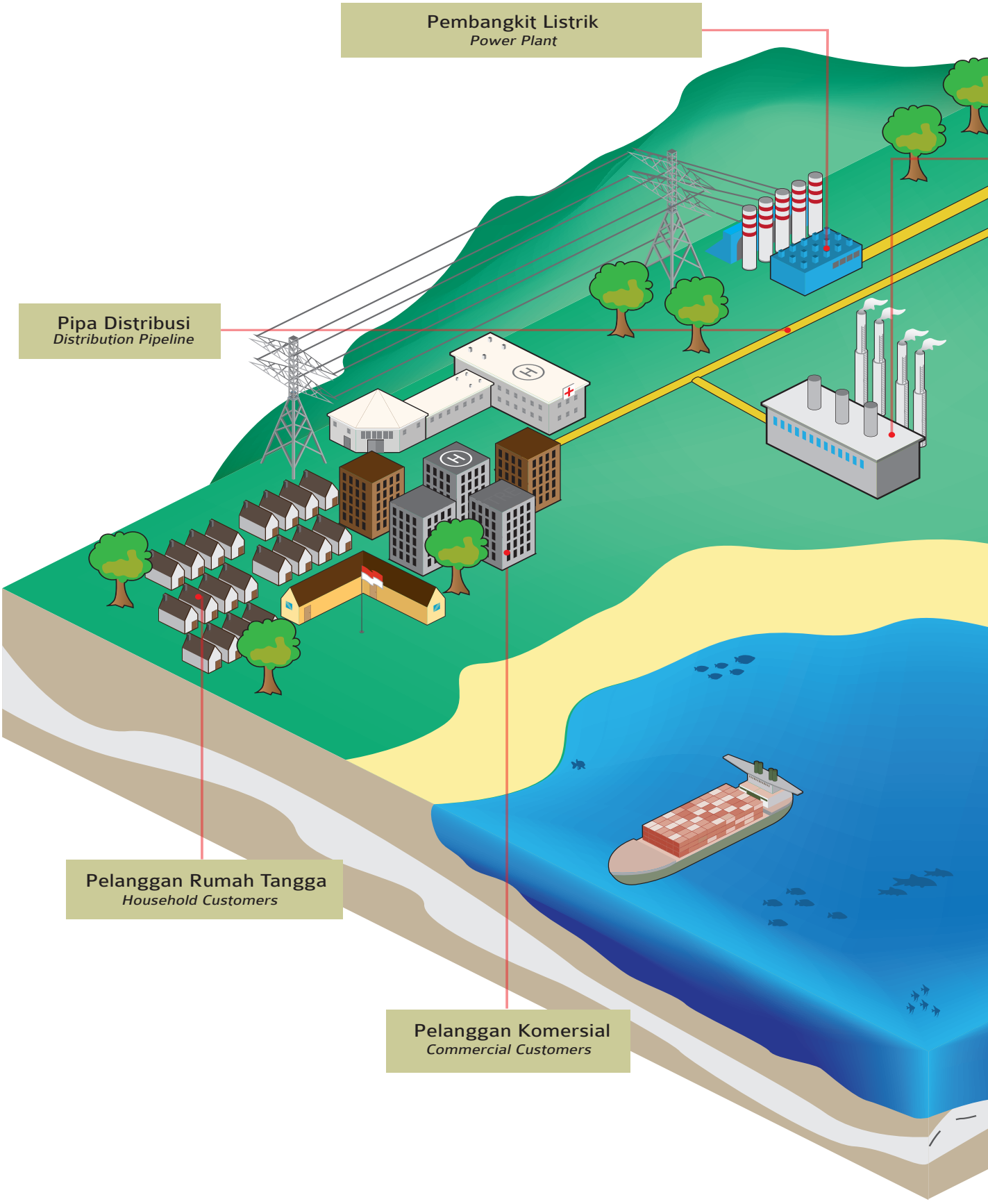
We firmly believe that the opportunities are wide open across the entire value chain. We have the experience, financing and partnerships in place to capture these opportunities. We are confident that with support from our stakeholders in the form of an enabling policy and regulatory environment, we will continue to multiply our contribution to the nation and support the country in anticipating economy integration in regional community.

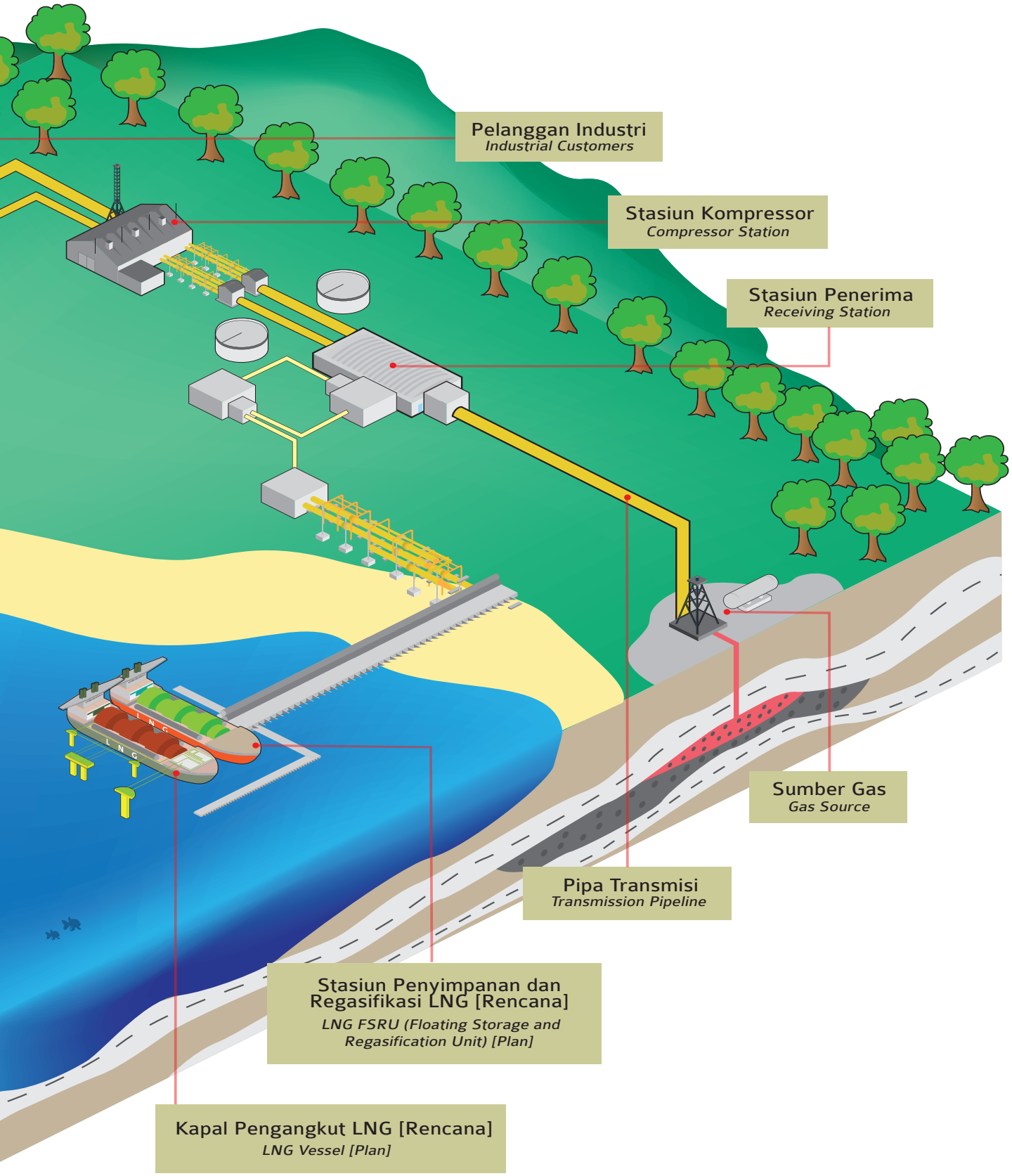


Hendi Prio Santoso
Direktur Utama
President Director

Gas Bumi Bagi Negeri

Natural Gas for the Nation




Pelanggan Industri
Industrial Customers
Stasiun Kompressor
Compressor Station
Stasiun Penerima
Receiving Station
Sumber Gas
Gas Source
Pipa Transmisi
Transmission Pipeline
Stasiun Penyimpanan dan Regasifikasi LNG [Rencana]
LNG FSRU (Floating Storage and Regasification Unit) [Plan]
Kapal Pengangkut LNG [Rencana]
LNG Vessel [Plan]


Arun
Tangguh
Overview :
• PGN mengembangkan jaringan pipa transmisi dan distribusi di Jawa sejak 1974
• Mendorong kegiatan perekonomian sekitar Rp160 triliun/tahun *)
Strategi dan Program Pengembangan
• Perolehan tambahan pasokan
• Pembangunan LNG RT
• Optimalisasi jaringan
• Pengembangan small/scale LNG/CNG
*) multiplier effect industri sebe 10x dari biaya energi gas bumi
Source: LNGpedia
Gas Negara
Revenue
Growing Re
20,000
18,000
16,000
14,000
12,000
10,000
1,208
1,519
1,624
2007*
2008
2009
2010
Distribution
Transmission
Fiber Optic
Strong growth following completion of SSWJ
USD/MMBTU
20.00
15.00
10.00
Feb-10
Apr-11
LPG - 3 kg (Subsidized)
MFO
650
600
12M07
3M08
6M08
9M08
12M08
3M09
6M09
9M09
12M09
3M10
6M10
9M10
Page 1/44



Pembahasan dan Analisa Manajemen
Management's Discussion and Analysis

63 **Pendapatan Usaha** Revenues
68 **Beban Pokok** Cost of Revenues
68 **Laba Kotor** Gross Profit
68 **Beban Usaha dan Laba Usaha** Operating Expenses and Income from Operating
69 **Pendapatan / Beban Lain-lain** Other Income (Expenses)
72 **Laba Bersih dan Profitabilitas** Net Income and profitability
72 **Aset** Assets
75 **Kewajiban** Liabilities
76 **Ekuitas** Equity
76 **Kemampuan Membayar hutang** Solvency
77 **Kolektibilitas Piutang** Collectibility
77 **Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal** Material Commitments Related To Capital Investment
77 **Arus Kas** Cash Flow
78 **Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa / Afiliasi** Conflict of Interest and Related Parties (Affiliates) Transactions
79 **Struktur Modal** Capital Structure
80 **Transaksi Lindung Nilai** Hedging Transactions
81 **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan** Material Information or Fact Subsequent to the Accountant's Report Date
81 **Kebijakan Pembagian Dividen** Dividend Policy
82 **Realisasi IPO** Use of IPO Proceeds
82 **Informasi Material** Material Information
83 **Kebijakan Akuntansi & Informasi Keuangan Luar Biasa** Accounting Policy and Additional Financial Information
84 **Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya** Recent Updates of Financial Accounting Standards and Other Regulations
86 **Aspek Pemasaran** Marketing Aspects
97 **Strategi Ke Depan untuk Berkontribusi Lebih** Contributing More : Strategy Going Forward
97 **Prospek Usaha** Business Prospect
101 **Perubahan Peraturan Perundang-undangan** Changes in Legislation



Sejak 1 Januari 2010, PGN melakukan pencatatan dengan menerapkan 3 standar akuntansi baru yang merupakan hasil konvergensi IFRS dengan PSAK

Since 1 January 2010, PGN has recorded its financial activities by applying three new accounting standards that are the result of a convergence of the IFRS and PSAK

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian PGN untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja – *A member firm of* Ernst & Young Global Limited.

Dalam Laporan Keuangan 2010, PGN melakukan pencatatan dengan menerapkan 3 standar akuntansi baru yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2010 dan merupakan hasil konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) untuk memenuhi kebutuhan pasar global terhadap informasi keuangan Perseroan. Ketiga standar tersebut adalah sebagai berikut: PSAK No. 26 (Revisi 2008) tentang Biaya Pinjaman, PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

The following discussion and analysis refers to PGN's Consolidated Financial Statements for the years ending 31 December 2010 and 2009, which are presented in this Annual Report. The Annual Financial Statements have been audited by the Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited.

In the 2010 Financial Statements, PGN has conducted its financial recording by applying three new accounting standards that came into effect on 1 January 2010 and are the result of a convergence between the IFRS (International Financial Reporting Standards) and PSAK (Statements of Financial Accounting Standards) to address the demands of the global market for the Company's financial information. These three standards are: PSAK No. 26 (Revised 2008) regarding Borrowing Costs, PSAK No. 50 (Revised 2006) regarding Financial Instruments: Presentation and Disclosure, and PSAK No. 55 (Revised 2006) regarding Financial Instruments: Recognition and Measurement.

KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Keterangan	2010	2009	Δ (%)	Remarks
Pendapatan	19.765	18.024	9,66	Revenues
Laba Kotor	12.542	10.805	16,08	Gross Profit
Laba Usaha	9.035	7.676	17,72	Income from Operations
Laba Bersih	6.239	6.229	0,16	Net Income
EBITDA	10.730	9.303	15,34	EBITDA
Laba Bersih Per Saham	257	262	(1,91)	Earning Per Share

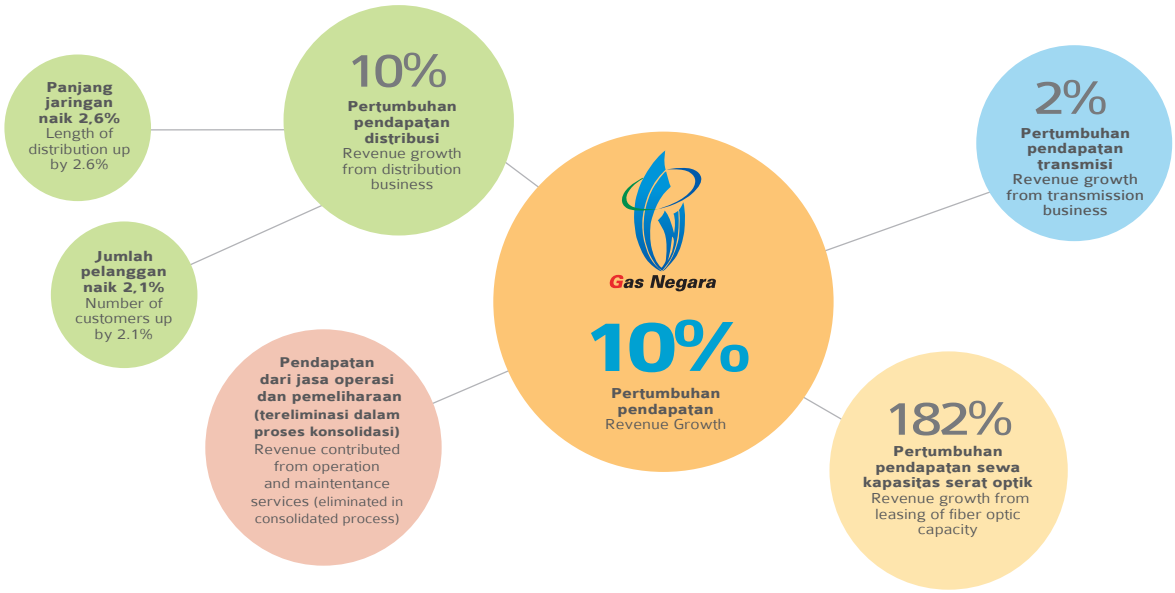
KINERJA OPERASIONAL
OPERATIONAL PERFORMANCE

Keterangan	2010	2009	Δ (%)	Remarks
Volume Penjualan				**Sales Volume**
Distribusi (MMScfd)	824	792	4,08	Distribution
Transmisi (MMScfd)	836	767	9,06	Transmission
Panjang Jaringan				**Pipeline Length**
Distribusi (Km)	3.752	3.654	2,68	Distribution
Transmisi (Km)	2.158	2.158	-	Transmission
Jumlah Pelanggan	88.134	86.292	2,13	**Number of Customer**

Sepanjang tahun 2010, PGN berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp19,77 triliun atau meningkat 10% dibandingkan dengan tahun 2009. Hal tersebut didorong oleh peningkatan pendapatan dari bisnis distribusi gas sebesar 10%, transmisi gas sebesar 2% dan sewa fiber optik sebesar 182% dan untuk pertama kalinya dari jasa operasi dan pemeliharaan.

During 2010, PGN succeeded in booking revenues of Rp19.77 trillion, up 10% from 2009. This growth was driven by the increase in revenues from our gas distribution business by 10%, gas transmission business by 2% and fiber optic lease business by 182% the first time, from the operation and maintenance services of our subsidiaries.

PERTUMBUHAN BISNIS PGN TAHUN 2010
PGN'S BUSINESS GROWTH FOR 2010



PENDAPATAN USAHA

Selama tahun 2010, PGN berhasil membukukan Pendapatan sebesar Rp19,77 triliun, meningkat 10% dari tahun 2009. Pendapatan ini berasal dari beberapa segmen usaha, yaitu Distribusi Gas, Transmisi Gas, Sewa Fiber Optik dan Jasa Operasi dan Pemeliharaan. Kontribusi masing-masing segmen tersebut terhadap Pendapatan Usaha di tahun 2010 adalah sebagai berikut: Distribusi Gas 91,35%, Transmisi Gas 8,36%, dan Sewa Fiber Optik 0,29%. Pendapatan dari Jasa Operasi dan Pemeliharaan tereliminasi dalam proses konsolidasi.

REVENUES

In 2010, PGN booked revenues of Rp19.77 trillion, up 10% from 2009. Revenues were derived from our business segments including Gas Distribution, Gas Transmission and Fiber Optic Lease, and from Operation and Maintenance Services. The contribution of each segment to our revenues in 2010 was as follows: Gas Distribution 91.35%, Gas Transmission 8.36%, and Fiber Optic Lease 0.29%. Revenues from Operation and Maintenance Services were eliminated in the consolidation process.

TABEL KONTRIBUSI PENDAPATAN 2009–2010
REVENUE CONTRIBUTION 2009–2010

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

Segmen Usaha	2010		2009		Δ (%)	Line of Business
	Pendapatan Usaha Revenue	Kontribusi Contribution (%)	Pendapatan Usaha Revenue	Kontribusi Contribution (%)		
Distribusi Gas	18.055.261	91,35	16.379.879	90,88	10,23	Gas Distribution
Transmisi Gas	1.652.883	8,36	1.623.998	9,01	1,78	Gas Transmission
Sewa Kapasitas Serat Optik	57.572	0,29	20.402	0,11	182,19	Lease of Fiber Optic Capacity
Total	**19.765.716**	**100,00**	**18.024.279**	**100,00**	**9,66**	**Total**

Pendapatan dari Distribusi Gas

Total Pendapatan dari Distribusi Gas meningkat 10% dari tahun 2009 menjadi Rp18,06 triliun pada tahun 2010. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh peningkatan volume penjualan distribusi gas bumi sebesar 4% menjadi 824 MMScfd dan adanya kebijakan harga baru untuk pelanggan industri dan komersial sejak April 2010. Namun demikian, selama tahun 2010 terjadi penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 13% sehingga memberikan efek menurunkan pendapatan distribusi gas dalam Rupiah jika dibandingkan dengan tahun 2009.

Penambahan volume distribusi gas selama tahun 2010 tersebut didukung oleh penambahan jumlah pelanggan, panjang jaringan, dan peningkatan jumlah pasokan gas bumi. Penambahan volume penjualan terutama terjadi di wilayah operasional SBU Distribusi Wilayah I, dari 561 MMScfd menjadi 578 MMScfd.

Pendapatan dari Distribusi Gas tersebut diperoleh dari distribusi gas bumi kepada Industri, Komersial, Rumah Tangga dan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG). Naik atau turunnya pendapatan dari distribusi kepada masing-masing jenis pelanggan tersebut pada tahun 2010 dapat dirinci sebagai berikut : Industri naik 11% menjadi Rp17,86 triliun, Komersial turun 44% menjadi Rp102,10 miliar, Rumah Tangga naik 2% menjadi Rp53,05 miliar dan SPBG turun 4% menjadi Rp42,63 miliar.

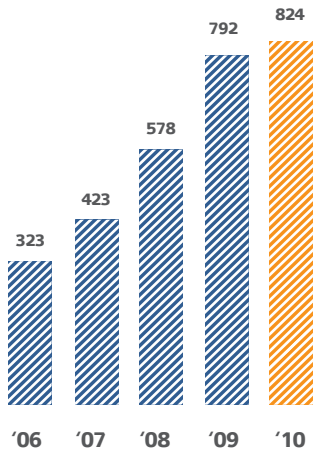
Revenues from Gas Distribution

Total revenues from gas distribution rose 10% from 2009 to Rp18.06 trillion in 2010. This revenue growth was driven by an increase in our natural gas distribution sales volume of 4% to 824 MMScfd and new pricing policy for industry and commercial customers applied since April 2010. Nonetheless, during 2010, the Rupiah strengthened by 13% against the US Dollar compared to 2009, which had the effect of reducing our income from distribution business in Rupiah compared to 2009.

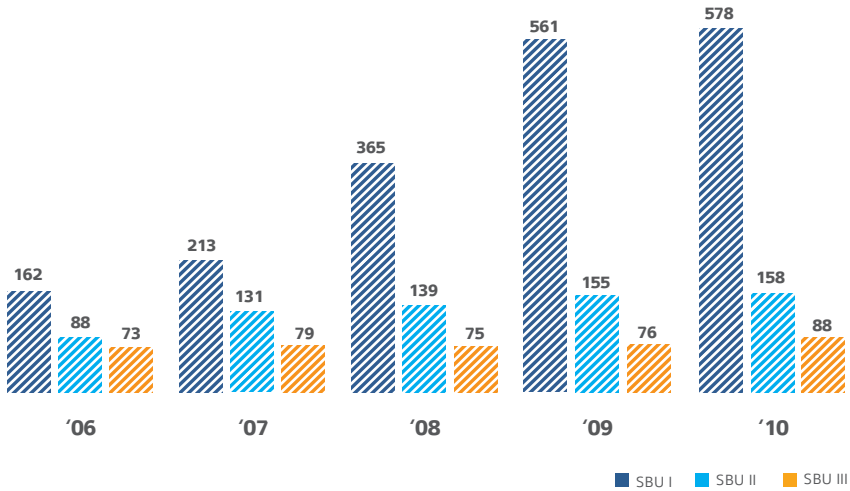
Distribution volume increase was supported by an expansion of our customer base, network length, and increased supplies of natural gas. This growth in sales volume occurred principally in the operational area of SBU Distribution Region I, from 561 MMScfd to 578 MMScfd.

These revenues were derived from the distribution of natural gas to industrial, commercial and residential customers and Gas Filling Stations (SPBG). The growth or decline in income from distribution to each of these customers categories in 2010 can be broken down as follows: Industry grew 11% to Rp17.86 trillion, Commercial fell 44% to Rp102.10 billion, Residential climbed 2% to Rp53.05 billion and filling stations declined 4% to Rp42.63 billion.

TOTAL VOLUME PENJUALAN GAS BUMI
TOTAL GAS SALES VOLUME



VOLUME PENJUALAN GAS BUMI PER STRATEGIC BUSINESS UNIT
STRATEGIC BUSINESS UNIT DISTRIBUTION GAS SALES VOLUMES



4%

Volume distribusi gas meningkat 4% dari tahun 2009 menjadi 824 MMScfd

Gas distribution volume in 2010 increase 4% from 2009 to 824 MMScfd

Pendapatan bersih dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi adalah pendapatan dari PLN Muara Tawar sebesar Rp3,25 triliun atau 16% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2010.

There was one customer whose contribution to our net revenues accounted for more than 10% of consolidated net revenues: this was PLN Muara Tawar, which accounted for Rp3.25 trillion or 16% of the total consolidated net revenues for 2010.

PENDAPATAN DISTRIBUSI PER KATEGORI PELANGGAN
REVENUE FROM DISTRIBUTION BUSINESS BY CUSTOMER CATEGORY

Pendapatan per Kategori Pelanggan	2010		2009		Δ (%)	Revenue by Customer Category
	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Kontribusi Contribution (%)	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Kontribusi Contribution (%)		
Industri	17.857	98,90	16.100	98,29	10,92	Industrial
Komersial	102	0,57	183	1,12	(44,32)	Commercial
Rumah Tangga	53	0,29	52	0,32	1,62	Household
SPBG	43	0,24	45	0,27	(4,26)	SPBG
Total	**18.055**	**100,00**	**16.380**	**100,00**	**10,23**	**Total**

Penyesuaian Harga Jual Gas

Pada tanggal 1 April 2010, PGN menyesuaikan harga jual gas ke Pelanggan industri dan komersial dengan rata-rata naik 15% disebabkan :

1. Sejak tahun 2007 harga jual gas PGN tidak mengalami penyesuaian sedangkan di sisi yang lain harga beli gas dari pemasok mengalami eskalasi kenaikan tiap tahun.
2. Masuknya kontrak gas baru dari *wellhead* dengan harga yang semakin tinggi.
3. Inflasi dan kenaikan biaya operasi dan pemeliharaan.

Menghadapi hal ini, PGN harus melakukan penyesuaian harga jual gas kepada pelanggan agar dapat menjamin keamanan pasokan gas dalam jangka panjang. Penyesuaian harga jual gas PGN dilakukan tetap dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan daya beli pelanggan.

Sebelum memberlakukan penyesuaian harga, PGN terlebih dahulu mengkomunikasikan rencana penyesuaian kepada pelanggan di seluruh area/SBU.

Adjustment in Gas Selling Prices

On 1 April 2010, PGN made an upward adjustment of the selling price of gas to industrial and commercial customers by an average 15%, due to the following factors:

1. PGN's gas selling price has not undergone any adjustment since 2007, even though the purchasing price of gas from suppliers has continued to escalate every year.
2. New gas contracts have been entered into with higher wellhead gas prices.
3. Inflation, increases in operation and maintenance expenses.

In response, PGN had to adjust its selling prices to customers in order to ensure a secure supply of gas in the long-term. PGN's price adjustments were made with due attention to both the prevailing provisions and the purchasing power of the customers.

PGN notified customers of the planned price adjustments before they went into effect in all area (SBU).

Dampak Penyesuaian Harga Jual Gas terhadap Pendapatan dan Laba Operasi PGN

Penyesuaian harga jual rata-rata sebesar 15% dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang menguat sebesar 13% selama tahun 2010 memberikan dampak peningkatan pendapatan PGN yang didominasi Dolar Amerika Serikat menjadi sebesar Rp18,06 triliun atau meningkat 10% dibanding tahun 2009.

Kenaikan pendapatan dan efisiensi dalam pengelolaan beban usaha yang dijalankan PGN mampu meningkatkan laba usaha PGN menjadi sebesar Rp9,04 triliun atau meningkat 18% dibanding tahun 2009.

Impact of Gas Price Adjustment on PGN's Revenues and Operating Income

Gas price adjustment by 15% and strengthening Rupiah against US Dollar by 13% in 2010 had the impact of increasing price increase had the impact of increasing revenues which dominated by US Dolar to Rp18.06 trillion, or up 10% from 2009.

Increases in revenue and efficiency in operating expense were able to increase PGN's operating income to Rp9.04 trillion, up 18% from 2009.

Jumlah Pelanggan

Jumlah pelanggan tahun 2010 sebanyak 88.134 pelanggan. Dari jumlah itu, sekitar 97% merupakan pelanggan rumah tangga sedangkan sisanya sekitar 3% merupakan pelanggan komersial

Customer Base

In 2010 we reached a total of 88,134 customers. Of this total, some 97% were residential customers while the remaining 3% were commercial and industrial customers. By volume, however,

dan industri. Namun dari sisi volume, pelanggan Industri menyerap sekitar 98% dari total volume dan sisanya hampir 2% diserap oleh pelanggan rumah tangga dan komersial.

industrial customers absorbed around 98% of the total volume with just 2% absorbed by residential and commercial customers.

Penambahan jumlah pelanggan selama tahun 2010 berasal dari penambahan jumlah pelanggan industri menjadi 1.216 pelanggan atau naik 3% dibanding tahun sebelumnya. Penambahan jumlah pelanggan paling banyak berada di wilayah operasional SBU Distribusi Wilayah I, dari 55.291 pelanggan menjadi 56.789 pelanggan.

The growth in our customer base during 2010 originated from an increase in industrial customers to 1,216 customers, a growth of 3% compared to the previous year. The largest increase in customers was in the operational area of SBU Distribution Region I, from 55,291 customers to 56,789 customers.

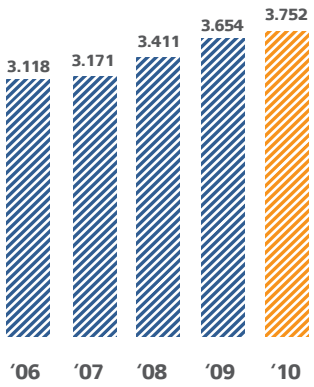
JUMLAH PELANGGAN PER SBU
NUMBER OF CUSTOMER

	2010			2009			2008			2007			2006		
	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household	Industri Industry	Komersial Commercial	Rumah Tangga Household
SBU I	821	933	55.035	800	928	53.563	726	855	52.400	535	794	51.811	451	789	51.574
SBU II	318	91	11.676	309	89	11.349	301	81	11.277	269	79	10.903	252	73	10.192
SBU III	77	568	18.615	71	576	18.607	72	562	18.446	69	595	18.580	66	601	17.970
Total	**1.216**	**1.592**	**85.326**	**1.180**	**1.593**	**83.519**	**1.099**	**1.498**	**82.123**	**873**	**1.468**	**81.294**	**769**	**1.463**	**79.736**

Dengan adanya peningkatan jumlah pelanggan, PGN menambah panjang jaringan pipa distribusi dari 3.654 km di tahun 2009 menjadi 3.752 km di tahun 2010. Penambahan panjang jaringan pipa distribusi gas bumi paling banyak terdapat di wilayah operasional SBU Distribusi Wilayah I dari 2.327 km menjadi 2.399 km.

With the growth in the number of customers, PGN extended the distribution pipeline network from 3,654 km in 2009 to 3,752 km in 2010. Most of this additional natural gas distribution pipeline was in the operational area of SBU Distribution Region I, where the network was extended from 2,327 km to 2,399 km.

TOTAL PANJANG JARINGAN PIPA DISTRIBUSI (KM)
TOTAL DISTRIBUTION PIPELINE LENGTH (KM)

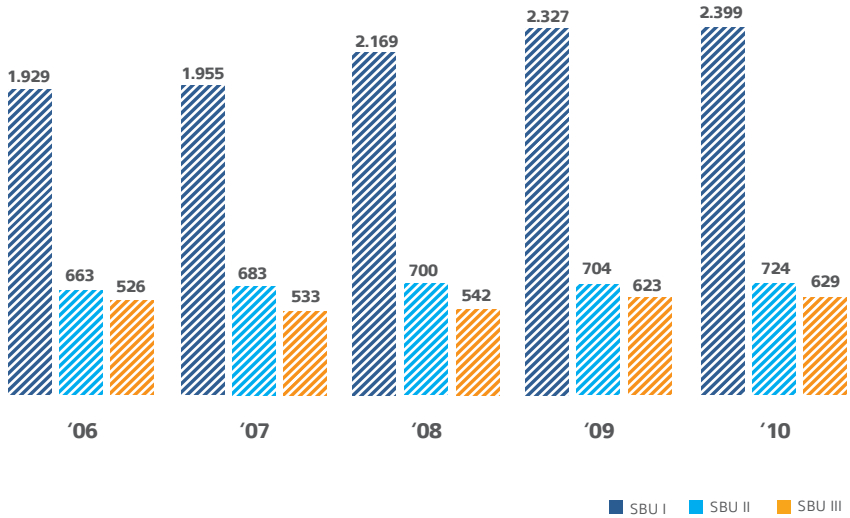


3.752 Km

Panjang jaringan pipa distribusi pada tahun 2010

The distribution pipeline network in 2010

PANJANG JARINGAN PIPA DISTRIBUSI GAS BUMI (KM)
DISTRIBUTION PIPELINE LENGTH (KM)



Pendapatan dari Transmisi Gas

Pendapatan dari Transmisi Gas berupa pendapatan *Toll Fee* yang berasal dari jasa pengangkutan gas dari jalur Grissik-Duri, Grissik-Singapura, Medan, dan Jakarta. Sedangkan pelanggan utama yang menyewa jaringan transmisi tersebut yaitu ConocoPhillips, Petro China, Energas, PLN Medan, dan Pertamina.

Pendapatan dari transmisi di masing-masing jalur tersebut pada tahun 2010 dapat dirinci sebagai berikut: Grissik- Duri turun 18% menjadi Rp722,83 miliar, Grissik-Singapura naik 9% menjadi Rp833,09 miliar, Medan naik 287% menjadi Rp28,43 miliar, dan Jakarta naik 5% menjadi Rp1,99 miliar.

Total Pendapatan dari Transmisi Gas meningkat 2% dari tahun 2009 menjadi Rp1,65 triliun pada tahun 2010. Pendapatan ini sudah memperhitungkan biaya *linepack* gas, yaitu gas yang terdapat dalam pipa yang diperlukan agar pipa dapat digunakan. Peningkatan pendapatan ini disebabkan peningkatan volume penyaluran transmisi gas bumi sebesar 9% menjadi 836 MMScfd, terutama peningkatan volume pada jalur Grissik-Singapura yang dioperasikan oleh anak perusahaan, yaitu Transgasindo. Namun demikian kontribusi pendapatan terbesar masih berasal dari jalur Grissik-Duri yang juga dioperasikan Transgasindo.

Revenues from Gas Transmission

Revenues from Gas Transmission represent the Toll Fee income from gas transmission services from the Grissik-Duri, Grissik-Singapore, Medan, and Jakarta sections. The principal customers for transmission network leasing are ConocoPhillips, Petro China, Energas, PLN Medan, and Pertamina.

Transmission revenues from each section in 2009 were as follows: Grissik-Duri fell 18% to Rp722.83 billion, Grissik-Singapore increased 9% to Rp833.09 billion, Medan increased 287% to Rp28.43 billion, and Jakarta increased 5% to Rp1.99 billion.

Total revenues from gas transmission grew 2% from 2009 to Rp1.65 trillion in 2010. These revenues include linepack gas expenses. This is the gas left in the pipelines which is needed to keep them operating. The revenue increase was attributable to a 9% increase in the volume of natural gas transmitted to 836 MMScfd, principally along the Grissik-Singapore section operated by our subsidiary, Transgasindo. The largest contribution to revenues, however, continued to come from the Grissik-Duri section, also operated by Transgasindo.

PENDAPATAN TRANSMISI PER PELANGGAN
REVENUE FROM TRANSMISSION BUSINESS BY CUSTOMER

Pendapatan Transmisi	2010		2009		Δ (%)	Revenue from Transmission
	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Kontribusi Contribution (%)	Miliar Rupiah Billion Rupiah	Kontribusi Contribution (%)		
ConocoPhillips	1.271	76,93	1.252	77,08	1,53	ConocoPhillips
Petro China	328	19,85	338	20,80	(2,81)	Petro China
Energas	23	1,40	25	1,54	(7,97)	Energas
PLN Medan	28	1,69	7	0,43	287,08	PLN Medan
Pertamina	2	0,12	2	0,12	4,77	Pertamina
Total	**1.652**	**100,00**	**1.624**	**100,00**	**1,78**	**Total**

Pendapatan dari Sewa Kapasitas Serat Optik

Di tahun 2010, Pendapatan dari Sewa Kapasitas Serat Optik melalui anak perusahaan, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, sebesar Rp57,57 miliar. Pendapatan tersebut berasal dari penyediaan jaringan serat optik kepada para pelanggan, terutama PT Excelcomindo Pratama, PT Biznet, PT Moratel, PT Indosat, PT Telemedia, PT Global City Network dan PT PGN (SBU TSJ). Ada pun pendapatan dari PT PGN (SBU TSJ) tereliminasi dalam proses konsolidasi.

Revenues from the Lease of Fiber Optic Capacity

Revenues from the Lease of Fiber Optic Capacity through our subsidiary, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara, reached Rp57.57 billion in 2010. This revenue was derived from the provision of fiber optic networks to customers, primarily PT Excelcomindo Pratama, PT Biznet, PT Moratel, PT Indosat, PT Telemedia, PT Global City Network and PT PGN (SBU TSJ). Revenue derived from the provision of fiber optic networks to PT PGN (SBU TSJ) was eliminated in the consolidation process.

Pendapatan dari Jasa Operasi dan Pemeliharaan

Pendapatan dari Jasa Operasi dan Pemeliharaan melalui anak perusahaan, PT PGAS Solution, sebesar Rp6,86 miliar (*accrual basis*). Pendapatan tersebut berasal dari penyediaan jasa operasi dan pemeliharaan kepada pelanggan, yaitu PT PGN. Dalam proses

Revenues from Operation and Maintenance Services

PGN earned revenues from Operation and Maintenance Services through our subsidiary, PT PGAS Solution, amounting to Rp6.86 billion (accrual basis). This revenue was derived from the provision of operation and maintenance services to

konsolidasi, pendapatan yang berasal dari PT PGN dilakukan eliminasi karena merupakan transaksi hubungan istimewa.

customers, principally PT PGN. In the consolidation process, revenues originating from PT PGN are eliminated because they are considered as transactions with affiliates.

BEBAN POKOK

Beban Pokok Perusahaan di tahun 2010 merupakan pembelian gas dari para pemasok sebesar Rp7,22 triliun. Beban pokok tersebut relatif stabil atau meningkat 0,05% atau Rp3,94 miliar. Peningkatan beban pokok tersebut disebabkan oleh kenaikan harga beli gas dan volume pasokan gas. Kenaikan volume pasokan gas terutama berasal dari ConocoPhillips dan masuknya pasokan gas dari Medco yang disalurkan melalui pipa SSWJ.

Pembelian bersih dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi adalah pembelian dari ConocoPhilips dan Pertamina yang masing-masing sebesar Rp2,39 triliun atau 12% dan Rp2,32 triliun atau 12% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2010.

Kontribusi pembelian bersih dari dua pemasok tersebut terhadap jumlah pembelian konsolidasi masing-masing sebesar Rp2,39 triliun atau 33% dari ConocoPhilips dan Rp2,32 triliun atau 32% dari Pertamina. Selain itu, pasokan gas lainnya diperoleh dari Santos, Medco E&P Indonesia, Lapindo Brantas, Kodeco dan Pertiwi Nusantara Resource.

COST OF REVENUES

The cost of revenues in 2010 consisted of gas purchases from suppliers amounting to Rp7.22 trillion. The cost of revenues was relatively stable or increased 0.05% or Rp3.94 billion. The increase of cost of revenues was due to increasing gas purchases and gas supplies. The increased gas volume was supplied largely from ConocoPhillips and Medco through the SSWJ pipeline.

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated Net Sales were purchases from ConocoPhillips and Pertamina amounting to Rp2.39 trillion or 12% and Rp 2.32 trillion or 12% respectively of the total consolidated sales of 2010.

The contribution of net purchases from the two suppliers to the total consolidated purchases were the purchases from ConocoPhillips and Pertamina, which amounted to, respectively, Rp2.39 trillion or 33% and Rp 2.32 trillion or 32% of the total consolidated purchases. Other gas supplies were obtained from Santos, Medco E&P Indonesia, Lapindo Brantas, Kodeco and Pertiwi Nusantara Resource.

PEMBELIAN GAS BUMI
NATURAL GAS PURCHASE

Pemasok	2010		2009		Δ (%)	Supplier
	Juta Rp Million Rupiah	Kontribusi Contribution (%)	Juta Rp Million Rupiah	Kontribusi Contribution (%)		
ConocoPhilips	2.385.845	33,03	2.330.399	32,28	2,38	ConocoPhilips
Pertamina	2.316.268	32,07	3.162.232	43,80	(26,75)	Pertamina
Lain-lain	2.521.457	34,90	1.727.004	23,92	46,00	other
Total	**7.223.570**	**100.00**	**7.219.635**	**100.00**	**0,05**	**Total**

LABA KOTOR

Dengan meningkatnya Pendapatan dan stabilnya Beban Pokok, Laba Kotor PGN mengalami peningkatan sebesar 16% atau Rp1,74 triliun dari Rp10,80 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp12,54 triliun pada tahun 2010. Dengan demikian, Marjin Laba Kotor PGN naik menjadi 64% di tahun 2010 dari 60% di tahun 2009.

GROSS PROFIT

With the growth in Revenues and stable Cost of Revenues, PGN's Gross Profit grew by 16% or Rp1.74 trillion from Rp10.80 trillion in 2009 to Rp12.54 trillion in 2010. Accordingly, PGN's Gross Profit Margin increased to 64% in 2010 from 60% in 2009.

BEBAN USAHA DAN LABA USAHA

Beban Usaha PGN meningkat sebesar 12% menjadi Rp3,51 triliun pada tahun 2010, terutama didorong oleh peningkatan Beban Umum dan Administrasi sebesar 22% menjadi Rp1,24 triliun sedangkan peningkatan Beban Distribusi dan Transportasi relatif kecil, yaitu hanya naik sebesar 7% menjadi Rp2,26 triliun.

OPERATING EXPENSES AND INCOME FROM OPERATIONS

PGN's Operating Expenses increased 12% to Rp3.51 trillion in 2010, driven largely by the 22% increase in General and Administrative Expenses to Rp1.24 trillion, while there was a relatively small increase in Distribution and Transportation Expenses, which rose 7% to Rp2.26 trillion.

Kenaikan dalam kelompok Beban Umum dan Administrasi terutama disebabkan beban gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 17% atau menjadi Rp613,46 miliar dan merupakan 49% dari total Beban Umum dan Administrasi. Kenaikan beban gaji dan kesejahteraan karyawan terutama disebabkan oleh Tunjangan Akhir Masa Bakti yang merupakan estimasi perhitungan aktuaria atas benefit bagi karyawan.

Increases in the General and Administrative Expenses category were attributable principally to a 17% increase in Employees' Salary and Benefits expenses to Rp613.46 billion, which represented 49% of the total General and Administrative Expenses. The increase in employees' salary and benefits expenses was caused largely by Retirement benefits, which are the estimated actuarial calculation of the benefits for employees.

Kenaikan dalam kelompok Beban Distribusi dan Transportasi terutama disebabkan oleh biaya honorarium profesional (jasa konsultan) naik sebesar 203% atau menjadi Rp89,65 miliar dan biaya perbaikan dan pemeliharaan naik sebesar 82% atau menjadi Rp93,62 miliar. Kenaikan biaya honorarium profesional (jasa konsultan) terutama disebabkan oleh biaya konsultan di anak perusahaan (TGI) sebesar Rp60,17 miliar sedangkan kenaikan biaya perbaikan dan pemeliharaan terutama disebabkan oleh pemeliharaan jaringan pipa gas SBU TSJ sebesar Rp29,48 miliar, SBU DW I sebesar Rp15,88 miliar dan anak perusahaan (TGI) Rp29,58 miliar.

The increase in the Distribution and Transportation Expenses category was largely attributable to professional fees for consultancy services, which increased 203% to Rp89.65 billion and operation and maintenance expenses, which rose 82% to Rp93.62 billion. The increase in professional fees originated principally from our subsidiary (TGI) and amounted to Rp60.17 billion, while the increase in operation and maintenance expenses originated largely from maintenance on the gas pipeline network in SBU TSJ amounting to Rp29.48 billion, SBU Region 1 amounting to Rp15.88 billion and our subsidiary (TGI) amounting to Rp29.58 billion.

Meskipun begitu, biaya penyusutan secara proporsi, di tahun 2010, tetap merupakan komponen biaya usaha terbesar yaitu sebesar Rp1,68 triliun atau 48% dari total biaya usaha. Biaya Penyusutan tersebut cenderung menurun karena PGN menggunakan metode penyusutan saldo menurun berganda.

Nonetheless, depreciation expenses remained the largest expense component of operating expenses in 2010 which amounting to Rp1.68 trillion or 48% of total operating expenses. The depreciation expenses tend to decline because PGN uses the double declining balance method.

BEBAN USAHA
OPERATING EXPENSES

Keterangan	2010	Kontribusi Contribution (%)	2009	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Distribusi dan transportasi	2.261.968	64,51	2.111.133	67,48	7,14	Distribution and Transportation
Umum dan administrasi	1.244.453	35,49	1.017.485	32,52	22,31	General and Administration
Total	**3.506.421**	**100,00**	**3.128.618**	**100,00**	**12,08**	**Total**

LABA USAHA

Di tahun 2010, PGN berhasil membukukan Laba Usaha sebesar Rp 9,04 triliun yang meningkat 18% dibanding tahun sebelumnya. Hal itu menyebabkan Marjin Laba Usaha PGN naik menjadi 46% di tahun 2010 dibanding 43% di tahun 2009.

INCOME FROM OPERATIONS

In 2010, PGN succeeded in booking Rp 9.04 trillion in Income from Operations, an increase of 18% from the previous year. This caused PGN's Income from Operations margin to increase to 46% in 2010 compared to 43% in 2009.

PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN

Pendapatan (Beban) Lain-Lain menurun dari keuntungan Rp571,15 miliar di tahun 2009 menjadi kerugian Rp972,55 miliar di tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan Rugi Selisih Kurs – Bersih sebesar Rp368,69 miliar pada tahun 2010 dibanding Laba Selisih Kurs sebesar Rp1,24 triliun pada tahun 2009. Rugi Selisih Kurs - Bersih terutama berasal dari translasi aset dan kewajiban dalam mata uang asing ke Rupiah (bersifat *non cash*) dan transaksi dari kegiatan usaha PGN dalam mata uang asing.

OTHER INCOME/EXPENSES

Other Income (Expenses) dropped from a gain of Rp571.15 billion in 2009 to a loss of Rp972.55 billion in 2010. This was mainly attributive to a Loss on Foreign Exchange – Net of Rp368.69 billion in 2010 compared to a Gain on Foreign Exchange of Rp1.24 trillion in 2009. The Loss on Foreign Exchange – Net was due principally to the translation of assets liabilities in foreign currencies into Rupiah (non cash item) and PGN's business transactions in foreign currencies.

Rugi Selisih Kurs - Bersih tersebut disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah dan meningkatnya posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing. Kurs IDR terhadap USD di 31 Desember 2009 Rp9.400/USD menguat menjadi Rp8.991/USD di 31 Desember 2010 sedangkan Kurs IDR terhadap JPY di 31 Desember 2009 Rp101,71/JPY melemah menjadi Rp110,29/JPY per 31 Desember 2010.

The Loss on Foreign Exchange – Net was caused by a weakening of the Rupiah and an increase in the net liabilities in foreign currencies position. The IDR conversion rate against the USD on 31 December 2009 of Rp9,400/USD strengthened to Rp8,991/USD on 31 December 2010 while the IDR conversion rate against the JPY on 31 December 2009 of Rp101.71/JPY weakened to Rp110.29/JPY on 31 December 2010.

PGN memperoleh Pendapatan Bunga sebesar Rp248,72 miliar, meningkat 55% dibanding tahun 2009 sejalan dengan peningkatan tingkat suku bunga dan peningkatan posisi kas dan setara kas PGN. Sebagian besar Pendapatan Bunga tersebut berasal dari deposito dengan rentang bunga dalam deposito berjangka USD sebesar 0,12% – 4,00% dan dalam deposito berjangka IDR sebesar 6,05% -7,00%.

PGN received Interest Income of Rp248.72 billion, up 55% from 2009 in line with the increase in interest rates and PGN's improved cash and cash equivalents position. Most of the Interest Income was derived from time deposits with an interest spread in USD time deposits of 0.12% – 4.00% and in IDR time deposits of 6.05% -7.00%.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Beban Bunga menurun sebesar 33% atau menjadi Rp371,63 miliar dibanding tahun 2009. Penurunan ini terutama disebabkan tidak adanya beban *Guaranteed Notes* di tahun 2010 setelah Perusahaan melakukan pembelian kembali pada tanggal 24 Desember 2009.

As of 31 December 2010, Interest Expense declined 33% from 2009 to Rp371.63 billion. This decline was mainly due to the absence of Guaranteed Notes expenses in 2010 following the Company's buy back on 24 December 2009.

Pada tahun 2010, PGN mengalami penurunan nilai wajar derivatif sebesar Rp561,59 miliar (bersifat *non cash*). Perubahan nilai wajar derivatif tersebut dikarenakan pergerakan nilai tukar USD/JPY yang sangat fluktuatif sebagai salah satu komponen penentu dalam perhitungan nilai wajar transaksi derivatif yang dimiliki PGN.

In 2010, PGN recorded a loss on the fair value of derivatives amounting to Rp561.59 billion (no cash item). The change in the fair value of derivatives was caused by the fluctuations in the USD/JPY conversion rates, which is one of the determining factors in calculating the fair value of PGN's derivative transactions.

LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK

Meskipun Laba Usaha meningkat namun dengan penurunan Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih selama tahun 2010 menyebabkan Laba Sebelum Pajak turun sebesar 2% menjadi Rp8,06 triliun. Hal tersebut terutama disebabkan meningkatnya rugi selisih kurs dan rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih. Marjin Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak turun dari 46% pada tahun 2009 menjadi 41% pada tahun 2010.

INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)

The increase in Income from Operations and the decline in Other Income (Expense) – net in 2010 brought about a decline in Income Before Tax of 2% to Rp8.06 trillion. This was due principally to the loss on foreign exchange and the loss on the change in the fair value of derivatives - net. The Income Before Tax Benefit (Expense) Margin fell from 46% in 2009 to 41% in 2010.

BEBAN PAJAK – BERSIH

Beban Pajak Kini tercatat turun 9% menjadi Rp1,63 triliun. Hal ini disebabkan sesuai Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 1983 mengenai Pajak Penghasilan yang diubah untuk keempat kalinya dengan UU No.36 Tahun 2008 yang mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi UU ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Di samping itu, sesuai

TAX EXPENSE – NET

We recorded a decline in Current Tax Expense of 9% to Rp1.63 trillion. This was in line with Law No.7 Year 1983 on Income Tax, which was amended for the fourth time by Law No.36 Year 2008, which covered the change in corporate income tax rates from the formerly progressive tax rate to a single tax rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and thereafter. The revised Law came into effect on 1 January 2009. In addition, according to Ministry of Finance

Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, perusahaan memperoleh penurunan tambahan tarif pajak penghasilan sebesar 5% sebagai insentif perusahaan terbuka yang kepemilikan sahamnya memenuhi kriteria dimiliki publik lebih dari 40%, dimiliki 300 pihak dan masing-masing pihak memiliki kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor, sehingga PGN membayar pajak penghasilan sebesar 20% di tahun 2010.

Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated 30 December 2008, the Company is eligible for an income tax rate reduction of 5% as an incentive for publicly listed companies that fulfill the requirement to have 40% of their outstanding shares owned by at least 300 shareholders and each shareholder (personal or institution) registered as holding less than 5% of the total paid up shares, thus PGN was subject to income tax of 20% in 2010.

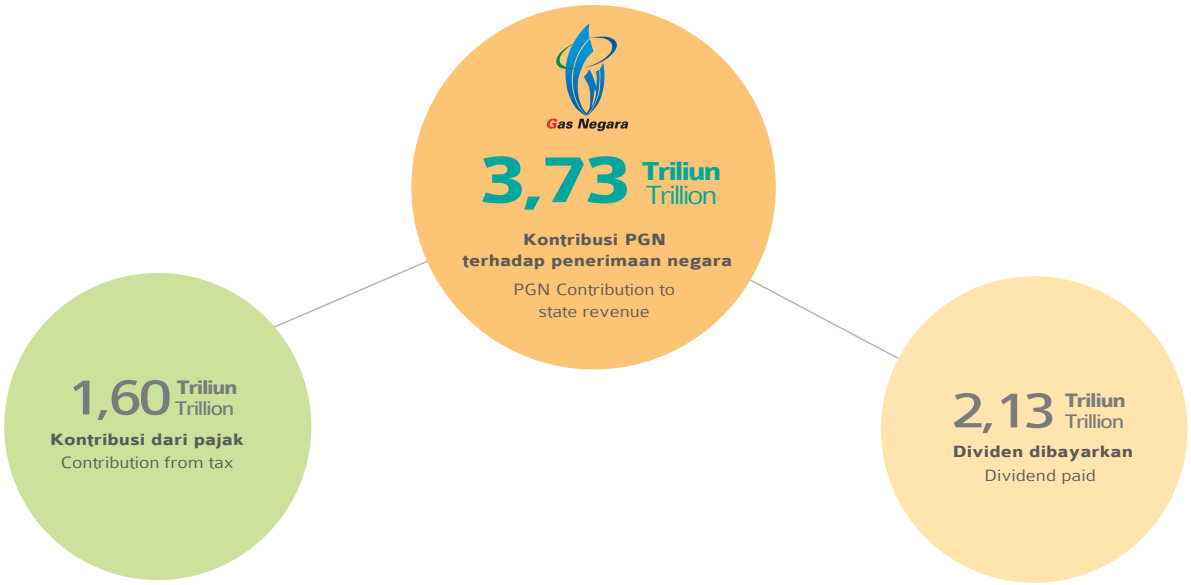
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan naik 10% menjadi Rp224,04 miliar pada tahun 2010. Kenaikan tersebut terutama disebabkan membaiknya kinerja keuangan Transgasindo dan PGASKOM.

MINORITY INTERESTS IN THE NET INCOME OF SUBSIDIARIES

Minority Interests in the Net Income of Subsidiaries increased 10% to Rp224.04 billion in 2010. This was due largely to the improvement in the financial performance of Transgasindo and PGASKOM.

KONTRIBUSI PGN TERHADAP PENERIMA NEGARA TAHUN 2010
PGN CONTRIBUTION TO STATE REVENUE



6,24 triliun Rupiah / trillion Rupiah

Laba Bersih PGN meningkat 0,17%

PGN's Net Income increase 0.17%

LABA BERSIH DAN PROFITABILITAS

Pada tahun 2010, PGN menghasilkan Laba Bersih sebesar Rp6,24 triliun, meningkat tipis sebesar 0,17% dibandingkan dengan Laba Bersih tahun 2009. Selain itu, Imbal Hasil atas Aset meningkat menjadi 33,4 % di tahun 2010 dari 32,4% di tahun 2009. Namun demikian, Margin Laba Bersih 2010 turun menjadi 31,6% dari 34,6% di tahun 2009 dan Imbal Hasil atas Ekuitas di tahun 2010 turun menjadi 81,8% dari 113,2% di tahun 2009.

NET INCOME AND PROFITABLITY

In 2010, PGN booked Net Income of Rp 6.24 trillion, an increase of 0.17% compared to 2009. Further, Return on Assets increase 33.4% in 2010 from 32.4% in 2009. Nevertheless, Net Profit Margin in 2010 dropped to 31.6% from 34.6% in 2009 and Return on Equity in 2010 dropped to 81.8% from 113.2% in 2009.

Rasio (%)	2010	2009	Ratios
Marjin Laba Bersih	31,57	34,56	Net Profit Margin
Imbal Hasil atas Aset	33,44	32,45	Return on Assets
Imbal Hasil atas Ekuitas	81,78	113,19	Return on Equity

ASET

Di tahun 2010, Total Aset PGN adalah Rp32,09 triliun yang terdiri dari 43% Aset Lancar dan 57% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini meningkat Rp3,42 triliun atau 12% dari Rp28,67 triliun pada tahun 2009. Peningkatan aset tersebut terutama didorong peningkatan Aset Lancar sebesar 50% menjadi Rp13,86 triliun.

Aset Lancar

Aset Lancar PGN meningkat 50% menjadi Rp13,86 triliun di tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar 68% dan Piutang Usaha sebesar 15%.

ASSETS

In 2010, PGN's Total Assets stood at Rp32.09 trillion, comprising Current Assets of 43% and Non-Current Assets of 57%. This Total Asset Value represented an increase of Rp3.42 trillion or 12% from Rp28.67 trillion in 2009. The asset growth was driven largely by an increase in Current Assets of 50% to Rp13.86 trillion.

Current Assets

PGN's Current Assets increased 50% to Rp13.86 trillion in 2010. This was mainly attributable to increases in Cash and Cash Equivalents of 68% and trade receivables of 15%.

KOMPOSISI ASET LANCAR
COMPOSITION OF CURRENT ASSETS

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

Keterangan	2010	Kontribusi Contribution (%)	2009	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Kas dan setara kas	11.065.595	79,84	6.593.237	71,18	67,83	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.358	0,05	36.736	0,40	(82,69)	Restricted cash
Piutang usaha – bersih	1.891.594	13,65	1.650.389	17,82	14,62	Trades receivables-net
Piutang lain-lain – bersih	55.300	0,40	60.811	0,66	(9,06)	Other Receivables-net
Persediaan – bersih	14.046	0,10	14.120	0,15	(0,52)	Inventories-net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	755.634	5,45	786.897	8,49	(3,97)	Current maturities of advances
Pajak dibayar di muka	16.452	0,12	78.476	0,85	(79,04)	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	53.700	0,39	42.045	0,45	27,72	Prepaid expenses
Total	**13.858.679**	**100,00**	**9.262.711**	**100,00**	**49,62**	**Total**

a. Kas dan Setara Kas

Pos ini terdiri dari Kas dan Bank sebesar Rp1,54 triliun dan Rp9,53 triliun Setara Kas dalam bentuk Deposito Berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya. Komposisi Kas dan Setara Kas ini adalah 36% IDR dan 64% USD. Setara Kas dalam bentuk deposito berjangka tersebut ditempatkan pada beberapa bank domestik dan asing di mana 60% berdenominasi USD dan 40% berdenominasi Rupiah. Suku bunga deposito USD itu sebesar 0,12%–4,00% dan deposito IDR sebesar 6,05%–7,00%. Sedangkan komposisi rekening giro tersebut terdiri dari 86% berdenominasi USD, 12% dalam IDR dan 2% dalam JPY. Kas dan Setara Kas tersebut mengalami kenaikan 68% dari Rp6,59 triliun pada tahun lalu terutama karena peningkatan penerimaan dari operasi.

a. Cash and Cash Equivalents

This item consists of Cash and Bank Accounts amounting to Rp1.54 trillion and Cash Equivalents of Rp9.53 trillion in the form of unrestricted time deposits. Of these Cash and Cash Equivalents, 36% were denominated in IDR and 64% in USD. The Cash Equivalents in the form of time deposits were placed in a number of domestic and foreign banks, with 60% denominated in USD and 40% in Rupiah. The USD time deposit interest was 0.12% – 4.00%, while for IDR time deposits it ranged between 6.05% - 7.00%. Of the cash in current accounts, 86% was denominated in USD, 12% in IDR and 2% in JPY. The 68% increase in Cash and Cash Equivalents from Rp6.59 trillion in the prior year was due mainly to the increase in income from operations.

KOMPOSISI KAS DAN SETARA KAS
COMPOSITION OF CASH AND CASH EQUIVALENTS

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

Keterangan	2010	Kontribusi Contribution (%)	2009	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Kas	**609**	**0,01**	**589**	**0,01**	**3,38**	**Cash on Hand**
Bank						Bank
Rupiah	188.740	12,27	116.324	10,26	62,25	Rupiah
Dolar	1.325.032	86,14	1.010.187	89,08	31,17	Dollar
Yen	24.377	1,58	7.563	0,67	222,29	Yen
SGD	113	0,01	-	-	-	SGD
Total bank	**1.538.262**	**13,90**	**1.134.074**	**17,20**	**35,64**	**Total Bank**
Kas dan Bank	1.538.871	13,91	1.134.663	17,21	35,62	Cash and Bank
Deposito						Time Deposits
Rupiah	3.812.044	40,01	1.581.074	28,96	141,10	Rupiah
Dolar	5.714.680	59,99	3.877.500	71,04	47,38	Dolar
Total Deposito	**9.526.724**	**86,09**	**5.458.574**	**82,79**	**74,53**	**Total Time Deposit**
Total Kas dan Setara Kas	**11.065.595**	**100,00**	**6.593.237**	**100,00**	**67,83**	**Total Cash and Cash Equivalent**

KOMPOSISI MATA UANG DALAM KAS DAN SETARA KAS
CURRENCIES COMPOSITION OF CASH AND CASH EQUIVALENTS

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

Keterangan	2010	Kontribusi Contribution (%)	2009	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Rupiah	4.001.393	36,16	1.697.987	25,75	135,66	Rupiah
Dolar	7.039.712	63,62	4.887.687	74,14	44,03	Dollar
Yen	24.377	0,21	7.563	0,11	222,29	Yen
SGD	113	0,01	-	-	-	SGD
Total	**11.065.595**	**100,00**	**6.593.237**	**100,00**	**67,83**	**Total**

b. Piutang Usaha-Bersih

Kenaikan Piutang Usaha - Bersih 15% dari tahun 2009 atau Rp1,65 triliun menjadi Rp1,89 triliun di tahun 2010 sejalan dengan peningkatan Pendapatan Usaha PGN. Komposisi Piutang Usaha - Bersih di tahun ini terdiri dari 88% dari Distribusi Gas, 11% dari Transmisi Gas dan 1% dari Sewa Serat Optik. Sedangkan jumlah Piutang Usaha – Bersih dalam mata uang USD untuk distribusi, transmisi dan sewa serat optik masing-masing sebesar USD126,23 juta, USD24,81 juta dan USD258.950 dan SGD2.500. Di tahun ini PGN mencadangkan Rp98,60 miliar sebagai cadangan kerugian penurunan nilai sesuai PSAK 50 & 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan yang mulai berlaku per 1 Januari 2010. Cadangan kerugian penurunan nilai tersebut terutama berasal dari distribusi gas untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tahun 2010, Cadangan kerugian tersebut meningkat 223% terutama disebabkan oleh piutang dari pelanggan-pelanggan bermasalah. Secara umum dengan kebijakan tata cara berlangganan gas baru yang mulai berlaku di tahun 2010, pelanggan industri dan komersial diwajibkan memberikan jaminan sehingga menyebabkan penyisihan piutang normal Perusahaan menjadi relatif kecil. Selanjutnya, untuk penghapusbukuan Piutang Tak Tertagih hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

b. Trade Receivables-Net

The 15% increase in Trade Receivables-Net from Rp1.65 trillion in 2009 to Rp1.89 trillion in 2010 was in line with PGN's Revenue growth. By composition, Gas Distribution accounted for 88% of Trade Receivables – Net in 2010, while Gas Transmission accounted for 11% and Fiber Optic Leasing, 1%. Meanwhile, total Trade Receivables – Net denominated in USD for distribution, transmission and fiber optic leasing amounted to, respectively, USD126.23 million, USD24.81 million and USD258.950 and SGD2.500. In 2010 PGN allocated Rp98.60 billion as an allowance for impairment losses having implemented PSAK 50 & 55 (Revised 2006) regarding Financial Instruments, which came into effect on 1 January 2010. This allowance for impairment losses originates largely from gas distribution to cover potential losses on uncollectible trade receivables.

In 2010, the allowance for impairment losses increased 223% due principally to uncollectible receivables. In general terms, with the new gas customer policy that came into effect in 2010, industrial and commercial customers are required to provide a guarantee, which has made the Company's allowance for bad debts smaller than usual. Going forward, uncollectible receivables may only be written off with the approval of the Board of Commissioners.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar menurun sebesar 6% menjadi Rp18,23 triliun di tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan penurunan Aset Tetap – Bersih dan Taksiran Tagihan Pajak.

Non Current Assets

Non Current Assets declined 6% to Rp18.23 trillion in 2010. This was caused largely by a decline in Fixed Assets – Net and Estimated claims for tax refund.

KOMPOSISI ASET TIDAK LANCAR
COMPOSITION OF NON CURRENT ASSETS

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

Keterangan	2010	Kontribusi Contribution (%)	2009	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Uang muka – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.072.972	5,89	1.328.542	6,85	(19,24)	Advances-net of current maturities
Aset pajak tangguhan – bersih	141.024	0,77	112.266	0,58	25,62	Deferred tax assets-net
Penyertaan Saham	197.852	1,08	25	0,00	791.306	Investment in shares of stock
Aset tetap - Bersih	16.781.897	92,06	17.329.189	89,29	(3,16)	Fixed Assets-Net
Taksiran tagihan pajak	1.461	0,01	621.639	3,2	(99,76)	Estimated claims for tax refund
Beban ditangguhkan - bersih	10.490	0,06	8.267	0,04	26,89	Deferred charges-net
Lain-lain	23.056	0,13	7.800	0,04	195,59	Others
Total	**18.228.752**	**100,00**	**19.407.728**	**100,00**	**(6,07)**	**Total**

a. Penyertaan Saham

Penyertaan Saham mengalami kenaikan 791.306% terutama disebabkan adanya penyertaan PGN pada PT Nusantara Regas sebesar Rp200 miliar atau 40% kepemilikan saham untuk membantu penyediaan pasokan gas bumi dalam negeri.

a. Investment in Shares of Stock

Investment in Shares of Stock increased 791,306% mainly due to PGN's investment in PT Nusantara Regas amounted to Rp200 billion or 40% of ownership interest to obtain additional gas supply for domestic consumption.

791.306%

Kenaikan Penyertaan Saham disebabkan penyertaan PGN kepada *Joint Venture* yang didirikan PGN bersama Pertamina

Increased in investment in shares of stock due to PGN's investment in a Joint Venture of PGN and Pertamina

Selama tahun 2010, Perseroan tidak memiliki properti investasi.

During 2010, PGN did not have any investment property.

b. Aset Tetap-Bersih

Aset Tetap Bersih mengalami penurunan sebesar 3% menjadi Rp16,78 triliun di tahun 2010 terutama disebabkan translasi saldo Aset Tetap Anak Perusahaan (Transgasindo) dari USD ke Rupiah.

Selama tahun 2010, Perseroan tidak memiliki properti investasi.

c. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak penghasilan mengalami penurunan terutama disebabkan telah diterimanya pada tahun 2010 restitusi atas kelebihan pembayaran pajak tahun 2007 sebesar Rp174,67 miliar dan tahun 2008 sebesar Rp446,78 miliar.

b. Fixed Assets-Net

Fixed Assets-Net declined 3% to Rp16.78 trillion in 2010 due mainly to the translation of the Fixed Asset balance of our subsidiary (Transgasindo) from USD to Rupiah.

During 2010, PGN did not have any investment property.

c. Estimated Income Tax Claims

Estimated income tax claims declined largely as a result of the receipt of refunds in 2010 for excess income tax payments of Rp174.67 billion in 2007 and Rp446.78 billion in 2008.

KEWAJIBAN

PGN membukukan Total Kewajiban di akhir tahun 2010 sebesar Rp16,99 triliun yang terdiri dari 24% Kewajiban Lancar dan 76% Kewajiban Tidak Lancar. Nilai total Kewajiban ini meningkat Rp1,09 triliun atau 7% dari Rp15,89 triliun pada akhir tahun 2009. Peningkatan Kewajiban tersebut terutama disebabkan peningkatan Kewajiban Tidak Lancar sebesar Rp787,87 miliar atau 6% dari akhir tahun 2009 sebesar Rp12,16 triliun.

Kewajiban Lancar

Di akhir tahun 2010, Kewajiban Lancar meningkat 8% menjadi Rp4,04 triliun. Komposisi dari Kewajiban Lancar ini adalah Hutang Usaha 16%, Hutang Lain-lain 6%, Kewajiban yang Masih Harus Dibayar 17%, Hutang Pajak 10% dan Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 51%. Peningkatan jumlah Kewajiban Lancar sebesar Rp305,98 miliar atau 8% terutama disebabkan naiknya Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun terkait pinjaman Standard Chartered Bank untuk melunasi *Guaranteed Notes* dan pinjaman HSBC untuk melunasi *Shareholder loan*.

LIABILITIES

PGN booked Total Liabilities at the end of 2010 of Rp16.99 trillion, which comprised 24% Current Liabilities and 76% Non Current Liabilities. This Total Liabilities Value increased Rp1.09 trillion or 7% from Rp15.89 trillion at the end of 2009. The increase in Liabilities was largely attributable to an increase in Non Current Liabilities of Rp787.87 billion or 6% from the 2009 year-end position of Rp12.16 trillion.

Current Liabilities

At the end of 2010, Current Liabilities increased 8% to Rp4.04 trillion. The Current Liabilities composition was Trade Payables, 16%; Other Payables, 6%; Accrued Liabilities, 17%; Taxes Payable, 10% and Current Maturities of Long-term Loans, 51%. The increase in Current Liabilities of Rp305.98 billion or 8% was mainly due to an increase in Current Maturities of Long-term Loans in connection with a loan from Standard Chartered Bank to settle Guaranteed Notes and a loan from HSBC to settle Shareholder loan.

KOMPOSISI KEWAJIBAN LANCAR
COMPOSITION OF CURRENT LIABILITIES

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

Keterangan	2010	Kontribusi Contribution (%)	2009	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	225.600	6,05	-	Short - term bank loan
Hutang usaha	643.991	15,96	828.311	22,21	(22,25)	Trade payables
Hutang lain-lain	224.889	5,57	259.933	6,97	(13,48)	Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar	702.389	17,40	821.306	22,02	(14,47)	Accured liabilities
Hutang pajak	419.319	10,39	708.495	19,00	(40,81)	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.045.189	50,68	769.590	20,63	165,75	Current maturities of long-term loans
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	116.560	3,12	-	Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary
Total	**4.035.777**	**100,00**	**3.729.795**	**100,00**	**8,31**	**Total**

Kewajiban Tidak Lancar

Komposisi Kewajiban Tidak Lancar sebesar Rp12,95 triliun ini adalah Pinjaman Jangka Panjang-setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun 83%, Hutang Derivatif 13%, dan Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja 3%. Peningkatan jumlah kewajiban tidak lancar sebesar Rp787,87 miliar atau 6% terutama disebabkan oleh penarikan dan translasi pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Non Current Liabilities

Non Current Liabilities amounting to Rp12.95 trillion comprised Long-term Loans - Net of Current Maturities, 83%; Derivative Payables, 13%; and Estimated Liabilities for Employee Benefits, 3%. The increase in Non Current Liabilities of Rp787.87 billion or 6% was principally attributable to withdrawals and the exchange rate translation of long-term loans net of current maturities.

KOMPOSISI KEWAJIBAN TIDAK LANCAR
COMPOSITION OF NON CURRENT LIABILITIES

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

Keterangan	2010	Kontribusi Contribution (%)	2009	Kontribusi Contribution (%)	Δ (%)	Remarks
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	48.372	0,37	56.092	0,46	(13,76)	Deffered tax liability-net
Hutang derivatif	1.695.883	13,10	1.174.925	9,66	44,34	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.742.889	82,95	9.971.717	81,98	7,73	Long - term loans-net of current maturities
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan – setelah Dikurangi bagian jatuh tempo Dalam waktu satu tahun	-	-	633.314	5,21	-	Due to shareholder of a subsidiary-net of current maturities
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	429.377	3,32	289.382	2,38	48,38	Estimated liablities for employee's benefits
Pendapatan diterima di muka	34.179	0,26	37.401	0,31	(8,62)	Unearned income
Total	**12.950.700**	**100,00**	**12.162.831**	**100,00**	**6,48**	**Total**

EKUITAS

Ekuitas meningkat 18% atau Rp2,14 triliun dari Rp11,73 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp13,87 triliun pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya saldo laba sebagai akibat pencapaian laba bersih pada tahun berjalan.

EQUITY

Equity increased 18% or Rp2.14 trillion from Rp11.73 trillion in 2009 to Rp13.87 trillion in 2010. This increase was largely due to an increase in retained earnings due to the net income achievement in the current year.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Kemampuan membayar hutang relatif stabil yang ditunjukkan dengan penurunan rasio *Debt/Equity Ratio* dari 1 pada tahun 2009 menjadi 0,92 pada tahun 2010 yang menunjukkan peningkatan porsi pendanaan internal Perusahaan dibandingkan pendanaan eksternal Perusahaan. Namun disisi lain terdapat penurunan rasio EBITDA/*Interest Expense* + *Principle* dari 10,43 pada tahun 2009 menjadi 9,69 pada tahun 2010. Kemampuan membayar hutang ini disebabkan oleh aksi korporasi yang dilakukan oleh anak perusahaan (TGI) dalam melunasi hutang *shareholder loan* dengan melakukan *refinancing* dengan pinjaman kepada HSBC.

SOLVENCY

Solvency remained relatively stable, as reflected by the decrease in the Debt/Equity Ratio from 1 in 2009 to 0.92 in 2010, indicating an increase in the portion of the Company's financing from internal compared to external sources. Nevertheless, there was a decline in the EBITDA/Interest Expense + Principal Ratio from 10.43 in 2009 to 9.69 in 2010. The Company's solvency was a result of corporate actions taken by our subsidiary (TGI) to settle shareholder loans through refinancing with a loan from HSBC.

Rasio	2010	2009	Ratios
Rasio hutang terhadap ekuitas (x)	0,92	0,99	Debt/Equity Ratio (x)
Hutang bersih / EBITDA (x)	0,16	0,55	Net debt/EBITDA (x)
EBITDA/Beban Bunga (x)	28,87	16,66	EBITDA/Interest Expense (x)
EBITDA/ Beban bunga + Pokok Pinjaman (x)	9,69	10,43	EBITDA/Interest Expense+Principle (x)

PGN memperoleh peringkat kredit korporat dari dua institusi pemeringkatan internasional, yaitu Moody's dan S&P. Moody's memberi peringkat Ba2 dengan *outlook* stabil, sedangkan S&P memberi peringkat BB juga dengan *outlook* positif. Peringkat tersebut mencerminkan kekuatan kredit PGN yang cukup baik karena profil operasional yang semakin kuat dan hutang PGN yang menurun, posisi dominan dalam industri, tren permintaan gas yang positif serta bisnis transmisi dan distribusi gas yang stabil.

PGN was awarded corporate credit ratings by two international rating institutions, Moody's and S&P. Moody's gave the Company a Ba2 rating with a stable outlook, while S&P awarded a BB rating, also with a positive outlook. These ratings reflect the strength of PGN's credit due to its improving operational and debt profile and its dominant position in the industry, positive gas demand trends and the stability of the gas transmission and distribution businesses.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada akhir tahun 2010, kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) relatif stabil dari 33 hari pada tahun 2009 menjadi 35 hari pada tahun 2010.

Terkait dengan implementasi PSAK 50 & 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan yang mulai berlaku per 1 Januari 2010, menyebabkan peningkatan Penyisihan Piutang Ragu-ragu. Peningkatan ini disebabkan oleh piutang dari pelanggan-pelanggan bermasalah. Secara umum dengan kebijakan tata cara belangganan gas baru yang mulai berlaku di tahun 2010 dimana pelanggan industri dan komersial diwajibkan memberikan jaminan menyebabkan penyisihan piutang normal Perusahaan menjadi relatif kecil.

COLLECTIBILITY

At the end of 2010, the Company's collection period remained fairly stable, increasingly slightly from 33 days in 2009 to 35 days in 2010.

In connection with the implementation of PSAK 50 & 55 (Revised 2006) regarding Financial Instruments, which came into effect on 1 January 2010, there was an increase in the Allowance for Bad Debts. The increase was caused by uncollectible receivables. In general terms, with the new gas customer policy that came into effect in 2010, industrial and commercial customers are required to provide a guarantee, which has made the Company's allowance for bad debts smaller than usual.

IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2010, PGN memiliki ikatan material dengan beberapa kontraktor terkait pengembangan jaringan distribusi Jawa Bagian Barat, luncuran pembayaran atas proyek SSWJ dan proyek kompresor Jabung (TGI) dan perbaikan *buckle* pada pipa transmisi Grissik-Singapura dalam mata uang IDR, USD dan JPY. Mata uang untuk pendanaan proyek disesuaikan dengan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor proyek tersebut yang bersumber dari dana internal PGN, pinjaman JBIC, World Bank dan HSBC.

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing terkait dapat dilihat pada halaman 153.

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL INVESTMENT

In 2010, PGN had material commitments with a number of contractors in relation to the construction of the Western Java distribution network, payment carry over for the SSWJ project, the Jabung compressor project (TGI) and the improvement of buckles on the Grissik-Singapore transmission pipeline, which were denominated in IDR, USD and JPY. The currency for the project funding is consistent with the currency used to fulfill the obligations to the contractor of the projects concerned, which are funded by PGN's internal sources and loans from JBIC, the World Bank and HSBC.

The Company's mitigation to the risk of releated foreign curencies can be found on page 153.

ARUS KAS

Posisi kas Perseroan tahun 2010 meningkat 68% atau Rp4,47 triliun. Peningkatan tersebut terutama karena peningkatan penerimaan dari aktivitas operasi.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas Perseroan dari aktivitas operasi meningkat 37% atau Rp2,59 triliun, yang terutama berasal dari peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar 14% atau sebesar Rp2,46 triliun, penurunan arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama karena penurunan pembayaran pajak penghasilan sebesar 41% atau Rp581,83 miliar yang disebabkan penerimaan restitusi pajak tahun 2008 dan 2007, penurunan pembayaran bunga sebesar 46% atau Rp239,31 miliar yang disebabkan tidak adanya

CASH FLOWS

The Company's cash position in 2010 increased 68% or Rp4.47 trillion, due principally to the increase in revenues from operational activities.

Cash Flows from Operating Activities

The Company's cash flows from operating activities rose 37% or Rp2.59 trillion, which was mostly derived from an increase in receipts from customers of 14% or Rp2.46 trillion, a decline in outgoing cash flows from operating activities largely due to a reduction in income tax payments of 41% or Rp581.83 billion due to tax refunds from 2008 and 2007, and a decline in interest payments of 46% or Rp239.31 billion due to the absence of interest on Guaranteed Notes which were

bunga atas *Guaranteed Notes* yang telah dilakukan pembelian kembali pada 24 Desember 2009, meskipun terdapat penurunan penerimaaan pajak lainnya yang disebabkan oleh pembayaran pajak badan terhutang tahun 2009.

repurchased on 24 December 2009, although other tax receipts declined as a result of the payment of outstanding corporate taxes in 2009.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun 25% atau Rp453,81 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi ini terutama digunakan untuk pembayaran aset tetap yang menurun sebesar 37% atau Rp660,29 miliar sehubungan telah selesainya sebagian besar proyek jaringan pipa transmisi SSWJ meskipun terdapat pembayaran investasi penyertaan saham pada perusahaan PT Nusantara Regas sebesar Rp200 miliar.

Cash Flows from Investment Activities

The Company's cash flows that were used for investing activities decreased 25% or Rp453.81 billion. These cash flows from investing activities were used mainly for payments for fixed assets, amounting to 37% or Rp660.29 billion in connection with the completion of most of the SSWJ transmission pipeline network project, although the Company did make an investment of Rp200 billion in the shares of PT Nusantara Regas.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas Perseroan yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat 166% atau Rp2,15 triliun yang terutama berasal dari peningkatan pembayaran dividen sebesar Rp2,50 triliun. Ada pun peningkatan pembayaran dividen terbagi dua yaitu peningkatan pembayaran dividen tahunan sebesar Rp2,49 triliun dan peningkatan pembayaran dividen interim sebesar Rp4,85 miliar.

Cash Flows from Financing Activities

The Company's cash flows that were used for financing activities increased 166% or Rp2.15 trillion, most of which was derived from an increase in dividend payments of Rp2.50 trillion. The dividend payment increase was divided into an increase of annual dividend payment of Rp2.49 trillion and an increase of interim dividend payment of Rp4.85 billion.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA/AFILIASI

Transaksi yang mengandung benturan kepentingan

Pada tahun 2010, PGN tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak mana pun.

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa/afiliasi

1. PGN memiliki transaksi dengan anak perusahaan (Transgasindo) berupa *shareholders loan* (sebesar USD 131.973.666,81 namun telah dilunasi pada tanggal 8 September 2010), *promisory note* serta *toll fee*.
2. Perusahaan mentransfer aset berupa tanah kepada anak perusahaan (Transgasindo) senilai Rp1,6 miliar.
3. PGN menggunakan jasa kapasitas jaringan telekomunikasi dengan anak perusahaan PGASCOM.
4. PGN memiliki transaksi berupa pendapatan konsesi dengan anak perusahaan (PGASCOM). Namun, dengan dikeluarkannya Kepmenkominfo No.1 Tahun 2010, PGN tidak diperbolehkan mengenakan biaya konsesi kepada PGASCOM.
5. PGN telah melakukan penyertaan saham kepada perusahaan afiliasi (PT Nusantara Regas) sebesar Rp200 miliar.
6. PGN menggunakan jasa anak perusahaan (PGAS Solution) untuk melakukan beberapa pekerjaan di SBU I, SBU II, SBU III, dan SBU TSJ.

CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY (AFFILIATES) TRANSACTIONS

Transactions Containing a Conflict of Interest

PGN was not involved in any transaction that contained a conflict of interest with any party in 2010.

Transactions with Related Parties (Affiliates)

1. PGN was involved in transactions with its subsidiary (Transgasindo) in the form of a shareholders' loan (worth USD 131,973,666.81 but settled on 8 September 2010), promissory notes and toll fees.
2. The Company transferred assets in the form of land worth Rp1.6 billion to its subsidiary (Transgasindo).
3. PGN used the telecommunications network capacity services of its subsidiary PGASCOM.
4. PGN was involved in revenue concession transactions with its subsidiary (PGASCOM). However, with the issuance of Decree of the Minister of Communications and Informatics No.1 Year 2010, PGN is prohibited from imposing concession fees on PGASCOM.
5. PGN made an investment in the shares of its affiliate (PT Nusantara Regas) worth Rp200 billion.
6. PGN used the services of its subsidiary (PGAS Solution) to undertake work in SBU I, SBU II, SBU III and SBU TSJ.

Seluruh transaksi hubungan istimewa/afiliasi dianggap memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha sesuai ketentuan UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan

All transactions with affiliates are deemed to have fulfilled the principles of fairness and common business practice pursuant to Law No.36 Year 2008 regarding Income Tax

343%

Rasio lancar menunjukkan likuiditas PGN yang kuat

Current Ratio shows strong PGN's liquidity

Transaksi PGN dengan BUMN/D yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi afiliasi.

PGN's transactions with other state-owned and regionally owned enterprises that were undertaken in the normal course of its business are not disclosed as affiliated transactions.

Seluruh transaksi hubungan istimewa/afiliasi dianggap memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha sesuai ketentuan UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

All transactions with affiliates are deemed to have fulfilled the principles of fairness and common business practice pursuant to Law No.36 Year 2008 regarding Income Tax.

Pengungkapan transaksi dengan Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/afiliasi di tahun 2010 telah disesuaikan dengan PSAK 7.

The disclosure of affiliated transactions in 2010 is consistent with PSAK 7.

STRUKTUR MODAL

Pada akhir tahun 2010, struktur modal PGN sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE

At the end of 2010, PGN's capital structure was as follows:

dalam juta Rupiah
in million Rupiah

Struktur Modal	2010		2009		Δ (%)	Capital Structure
	Jumlah Amount	Kontribusi Contribution (%)	Jumlah Amount	Kontribusi Contribution (%)		
Hutang	12.788.078	47,97	11.716.780	49,97	9,14	Debt
Jangka Pendek	2.045.189	15,99	1.111.750	9,49	83,96	Short Term
Jangka Panjang	10.742.889	84,01	10.605.030	90,51	1,30	Long Term
Modal	13.868.573	52,03	11.732.080	50,03	18,21	Equity
Total Modal yang diinvestasikan	26.656.651	100,00	23.448.860	100,00	13,68	Total Invested Capital

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Perseroan menetapkan kebijakan struktur modal dengan mempertahankan rasio hutang sesuai (tidak lebih) dari *financial covenant* dalam perjanjian pinjaman PGN kepada European Investment Bank (EIB) yaitu rasio hutang dan ekuitas sebesar 66%:33%

Management Policy on Capital Structure

The Company's policy on capital structure is to maintain a debt ratio that matches (does not exceed) the financial covenants in PGN's loan agreements with the European Investment Bank (EIB), i.e. a debt to equity ratio of 66%:33%.

Dari total kewajiban sebesar Rp16,9 triliun tersebut terdapat Rp12,8 triliun yang merupakan kewajiban berbunga sehingga rasio kewajiban terhadap ekuitas sampai 31 Desember 2010 tercatat sebesar 0,92.

Of the Company's total liabilities of Rp16.9 trillion, Rp12.8 trillion were gross debt, such that the debt to equity ratio as of 31 December 2010 was 0.92.

Hal ini mengindikasikan kemampuan membayar hutang yang cukup kuat dan relatif stabil terlihat dari penurunan rasio *Debt/Equity Ratio* dari 1 pada tahun 2009 menjadi 0,92 pada tahun 2010. Peningkatan porsi pendanaan dari internal Perseroan disebabkan oleh aksi korporasi yang dilakukan oleh anak perusahaan (TGI) dalam melunasi *shareholder loan* dan disebabkan penurunan saldo hutang.

This decrease in the Debt/Equity Ratio from 1 in 2009 to 0.92 in 2010 indicates strong and relatively stable solvency. The increase in the portion of financing from the Company's internal resources is due to the corporate actions taken by its subsidiary (TGI) to settle shareholder loans, leading to a reduction in debt.

Tingkat Likuiditas

Pada akhir tahun 2010, PGN memiliki likuiditas yang kuat dengan nilai kas dan setara kas Rp11,07 triliun dengan rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 343%.

Liquidity

PGN's liquidity remained strong in 2010, with a cash and cash equivalents value of Rp11,07 trillion and a Current Ratio of 343%.

0,48 Tingkat Solvabilitas
Solvability

Rasio total kewajiban terhadap total aset
Debt to asset ratio

Pendanaan Perseroan pada tahun 2010 bersumber dari Kas dari aktivitas operasi sebesar Rp9,55 triliun dan penerimaan pelunasan hutang TGI sebesar USD131,97 juta.

The Company's financing in 2010 came from Cash from operating activities of Rp9.55 trillion and receipts from the settlement of TGI's debts of USD131.97 million.

Sumber pendanaan dan kebutuhan likuiditas Perseroan pada tahun 2010, selain berasal dari modal kerja dan untuk pembayaran dividen dan pajak, terdiri dari belanja modal untuk pemeliharaan jaringan pipa, penyertaan modal pada PT Nusantara Regas sebesar Rp200 miliar dan belanja modal untuk proyek ekspansi jaringan pipa Jawa bagian barat.

The sources of financing and the Company's liquidity needs in 2010, other than from working capital and for the payment of dividends and taxes, consisted of capital expenditure for the maintenance of the pipeline network, a capital investment in PT Nusantara Regas of Rp200 billion and capital expenditure for the expansion of the Western Java pipeline network project.

Untuk tahun 2011, Perseroan memperkirakan/memprediksi likuiditas dan sumber permodalan selain berasal dari modal kerja dan untuk pembayaran dividen dan pajak, akan meliputi penyertaan modal di bisnis gas sektor hulu dan belanja modal untuk pemeliharaan jaringan pipa

For 2011, the Company expects that liquidity and capital resources other than from working capital and for the payment of dividends and taxes, will cover capital participation in businesses in the upstream gas sector as well as capital expenditure for the maintenance of the pipeline network.

PGN memperkirakan sumber permodalan Perseroan untuk tahun 2011 bersumber pada kas dari aktivitas operasi dan kas dari aktivitas pendanaan.

PGN anticipates that the Company's capital resources for 2011 will originate from cash from operating activities and cash from financing activities.

Dengan peringkat kredit korporat Ba2 dan *outlook* stabil dari Moody's serta peringkat kredit korporat BB dan *outlook* positif dari S&P, PGN memperlihatkan kekuatan kredit yang baik karena profil operasional yang kuat dan hutang PGN yang menurun, posisi yang dominan dalam industri, tren permintaan gas yang positif serta bisnis transmisi dan distribusi gas yang stabil. Dengan demikian, jika diperlukan Perseroan akan lebih mudah dalam memperoleh fasilitas pendanaan baru. Namun hal tersebut juga dipengaruhi kondisi ekonomi global dan stabilitas pasar keuangan serta pasar utang Indonesia.

With corporate credit ratings of Ba2 with a stable outlook from Moody's and BB with a positive outlook from S&P, PGN has a strong credit profile due to its improving operational and debt profile and its dominant position in the industry, positive gas demand trends and the stability of the gas transmission and distribution businesses. This will make it easier for the Company to obtain new financing facilities if necessary. However, this could also be influenced by global economic conditions and the stability of Indonesia's financial and loan markets.

Tingkat Solvabilitas

Dari total kewajiban sebesar Rp16,9 triliun tersebut terdapat Rp12,8 triliun yang merupakan kewajiban berbunga sehingga rasio total kewajiban terhadap total asset tercatat sebesar 0,48 pada akhir tahun 2010 atau turun dari 0,5 pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan semakin rendahnya pendanaan Perseroan yang menggunakan kewajiban berbunga.

Solvability

Of the Company's total liabilities of Rp16.9 trillion, Rp12.8 trillion were gross debt, such that the debt to asset ratio as of 31 December 2010 was 0.48 or decreased from the ratio of 2009 with value of 0.5. The debt to asset ratio of 2010 indicated a decrease in the Company's financing from gross debt.

TRANSAKSI LINDUNG NILAI

Saat ini lindung nilai yang dimiliki oleh Perseroan berupa *cross currency swap* Yen Jepang terhadap Dolar Amerika Serikat dengan awal kontrak Februari 2007 dan berakhir pada tahun 2019.

Untuk ke depannya, Perusahaan belum memutuskan untuk melakukan kontrak lindung nilai terhadap aset/kewajiban bermata uang asing lainnya.

HEDGING TRANSACTIONS

The Company's only current hedging transaction is a cross-currency swap in Japanese Yen against the US Dollar, which was entered into in February 2007 and will terminate in 2019.

Going forward, the Company has not decided whether to enter into hedging transactions for assets/liabilities denominated in other foreign currencies.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

1. **PGN Melunasi Utang Sindikasi Standard Chartered Bank**
   Pada tanggal 9 Maret 2011, PGN melakukan pelunasan utang sindikasi sebelum masa jatuh tempo (*voluntary prepayment*) kepada Standard Chartered Bank ("SCB") selaku pemimpin sindikasi (*Mandated Lead Arranger*) sebesar USD 246.523.560,55 dengan rincian pelunasan utang meliputi bunga pinjaman sebesar USD 2.079.116,11 (untuk periode bunga 9 Desember 2010–9 Maret 2011) dan sisa pinjaman pokok sebesar USD 244.444.444,44. Sumber dana untuk pelunasan ini bersumber dari dana internal perusahaan. *Voluntary prepayment* terhadap pinjaman sindikasi SCB, dilakukan untuk menurunkan biaya bunga sehingga diharapkan dapat menciptakan *shareholders value* yang optimal.

2. **Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa**
   Pada tanggal 6 April 2011 PGN melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menetapkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan perubahan Pengurus Perseroan.

MATERIAL INFORMATION OR FACT SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

1. **PGN made a voluntary prepayment on a Syndicated Loan from Standard Chartered Bank**
   On 9 March 2011, PGN made a voluntary prepayment on a syndicated loan to Standard Chartered Bank ("SCB") as the Mandated Lead Arranger of USD 246,523,560.55. the payment covered interest of USD 2,079,116.11 (for the interest period 9 December 2010 – 9 March 2011) and the outstanding loan principal of USD 244,444,444.44. The funds for this prepayment came from the Company's resources. The voluntary prepayment was made on the SCB syndicated loan in order to reduce interest expenses and as such is expected to contribute to creating more optimal shareholder value.

2. **Annual General Meeting of Shareholders**
   PGN's Annual General Meeting of Shareholders held on 6 April 2011 stipulated changes on the Company's Article of Association and changes on the composition of the Company's Management.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan prospektus IPO disebutkan bahwa kebijakan pembagian dividen PGN adalah sebesar 50% dari laba bersih. Namun, dalam 5 tahun terakhir, rata-rata rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*) yang dibagikan kepada pemegang saham adalah 62,73%. Pada tahun 2010, Pemegang saham melalui RUPS Tahunan Tahun Buku 2009 memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp3.737.755.293.823,- atau 60% dari laba bersih dengan rincian dividen interim sebesar Rp10,- per lembar saham yang dibayarkan pada tanggal 23 Desember 2009 dan dividen tunai sebesar Rp144,20 per lembar saham yang dibayarkan pada 27 Juli 2010, sehingga total dividen final tunai Tahun Buku 2009 yang dibagikan adalah Rp154,20 per lembar saham.

DIVIDEND POLICY

The IPO prospectus states that PGN's policy on the payment of dividends is 50% of net income. However, in the last 5 years, the average dividend payout ratio has been 62.73%. In 2010, the Shareholders, at the 2009 Annual General Meeting of Shareholders, resolved to pay a cash dividend of Rp3,737,755,293,823.- or 60% of the net income, broken down into an interim dividend of Rp10,- which was paid on 23 December 2009 and a cash dividend of Rp144,20 which was paid on 27 July 2010, bringing the total final cash dividend paid out for Fiscal Year 2009 to Rp154.20 per share.

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN
DIVIDEND POLICY

	2009	2008	2007	2006	2005	
Laba Bersih (dalam juta Rp)	6.229.043	633.860	1.572.565	1.892.705	862.014	Net Income (in milion Rp)
Persentase Dividen	60%	98,65%	50%	50%	55%	Pay-out Ratio
Dividen Yang Dibagikan (dalam juta Rp)	3.737.755	625.302	786.282	945.353	474.107	Dividend Pay-out (in milion Rp)
Dividen Per Lembar Saham (Rp)	154,20***	41,74**	34,2*	208,4	104,6	Dividend Per Share (Rp)

* Penyesuaian (pemecahan saham 5:1) Adjusted (Stock Split 5:1)
** Dibagikan dari total dividen tunai Rp1 Triliun dan tanpa memperhitungkan saham yang telah dibeli kembali
Part of total cash divided of Rupiah 1 trillion with the buy back shares were excluded
*** Dividen tunai final Cash Dividend

Pada tanggal 4 Januari 2011, PGN telah membagikan dividen interim senilai Rp10,20 per lembar saham. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam RUPS Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2010.

On 4 January 2011, PGN distributed an interim dividend of Rp10.20 per share. This interim dividend will be taken into account in the determination of the final dividend at the Company's AGMS for fiscal year 2010.

REALISASI IPO

Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perseroan sebesar Rp1.163,3 miliar telah digunakan seluruhnya untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Barat yang telah selesai pembangunannya bulan Agustus 2008.

USE OF IPO PROCEEDS

The Rp1.163,3 billion from IPO proceeds received by the Company has been used entirely to finance the construction of the natural gas transmission pipeline network, and in particular the South Sumatra-West Java section, which was completed in August 2008.

INFORMASI MATERIAL

1. **Penyesuaian Harga Jual Gas PGN**
   Terhitung mulai tanggal 1 April 2010, PGN menyesuaikan tarif jual gas bumi ke pelanggan. Sebelumnya, PGN telah melakukan sosialisasi kepada seluruh pelanggan. PGN juga telah melakukan pertemuan dengan Kementerian Perindustrian dan Asosiasi Industri dimana dalam pertemuan tersebut tercapai kesepakatan antara PGN dengan Asosiasi Industri tentang Perjanjian Jual Beli Gas.

2. **Putusan Perkara Pengadilan Negeri**
   Pada tanggal 18 Maret 2010, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan ganti rugi atas pekerjaan pengangkutan pipa pada proyek SSWJ II oleh PT Sumatera Trans Continental kepada PT Punj Lloyd Indonesia (Kontraktor) yang juga melibatkan PGN sebagai Turut Tergugat III. Terhadap putusan tersebut, PT Sumatera Trans Continental mengajukan Upaya Hukum Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan pada tanggal 10 November 2010, PGN menyampaikan Kontra Memori Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

3. **Putusan Pengadilan Tinggi Singapura**
   Pada tanggal 8 April 2010, Pengadilan Tinggi Singapura mengabulkan permohonan PGN untuk membatalkan putusan International Chamber of Commerce, International Court of Arbitration (ICC). Pada tanggal 1 Oktober 2010, CRW Joint Venture telah mengajukan Memori Banding atas putusan High Court tersebut dan PGN juga telah mengajukan Kontra Memori Banding pada tanggal 1 November 2010. Persidangan atas upaya hukum banding ini telah dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2010 di High Court of Appeal Singapore.

4. **Pendirian perusahaan patungan PT Nusantara Regas**
   Pada tanggal 14 April 2010, PGN bersama-sama dengan PT Pertamina (Persero) mendirikan perusahaan patungan (joint venture) dengan komposisi kepemilikan saham untuk PGN sebesar 40% dan Pertamina 60%. Adapun penyertaan dari PGN adalah sebesar Rp 200 miliar dari total penyertaan sebesar Rp 500 miliar.

5. **TGI telah melunasi pinjaman kepada PGN sebesar USD 131.973.666,81 dan Transasia sebesar USD 87.991.221,76**
   Pada tanggal 8 September 2010, TGI telah melunasi pinjaman kepada PGN sebesar USD 131.973.666,81 dan Transasia

MATERIAL INFORMATION

1. **PGN's Gas Sales Price Adjustment**
   Starting 1 April 2010, PGN has applied adjustment of its gas sales price. Prior to the implementation of the new price, PGN notified its customers and held several meetings with the Ministry of Industries and the Industries Associations. The meetings yielded agreements between PGN and the Industries Associations on the new price adjustments.

2. **District Court Verdict**
   On 18 March 2010, the South Jakarta District Court rejected the claim of PT Sumatera Trans Continental related to the payment of pipe delivery for SSWJ project to PT Punj Lloyd Indonesia (Contractor) which involving PGN as Co-Defendant III. PT Sumatera Trans Continental submitted an appeal against the verdict to DKI Jakarta High Court and on 10 November 2010, PGN filed a Counter Memorandum of Appeal to the DKI Jakarta High Court.

3. **High Court of Singapore**
   On 8 April 2010, the High Court of Singapore accept PGN's appeal to nullify the decision of International Chamber of Commerce (ICC). On 1 October 2010, CRW Joint Operation has filed a Memorandum of Appeal against the decission of the High Court and PGN has also filed Counter Memorandum of Appeal on 1 November 2010. The hearing of the case was conducted on 1 December 2010 at the Court of Appeal of Singapore.

4. **Establishment of a joint venture company, PT Nusantara Regas**
   On 14 April 2010, PGN and PT Pertamina (Persero) established a joint venture company with 40% of the shares owned by PGN and 60% by Pertamina. PGN's investment amounted to Rp 200 billion of a total investment of Rp 500 billion.

5. **TGI settled loans to PGN of USD 131,973,666.81 and Transasia of USD 87,991,221.76**
   On 8 September 2010, TGI settled loans to PGN of USD 131,973,666.81 and Transasia of USD 87,991,221.76. the funds for the settlement of these loans came from a Syndicated

sebesar USD 87.991.221,76. Ada pun sumber dana untuk melunasi pinjaman tersebut berasal dari *Syndicated Term Loan Facility* sebesar USD 250.000.000,00 dari beberapa bank dalam negeri dengan HSBC sebagai *Lead Arranger* dengan jangka waktu pinjaman adalah 5 Tahun.

Term Loan Facility worth USD 250,000,000.00 from a number of domestic banks with HSBC as the Lead Arranger and a maturity of 5 years.

6. Dividen Interim

Pada tanggal 6 Desember 2010 Direksi dan Dewan Komisaris PGN telah menetapkan bahwa PGN akan membagikan dividen interim sejumlah Rp10,20 per saham. Pengumuman mengenai rencana pembagian dividen telah dilaksanakan melalui iklan di surat kabar Bisnis Indonesia dan Media Indonesia pada tanggal 8 Desember 2010. Pembayaran dividen telah dilaksanakan pada 4 Januari 2011.

6. Interim Dividend

On 6 December 2010 the Board of Directors and Board of Commissioners determined that PGN would distribute an interim dividend of Rp10.20 per share. The announcement of the planned dividend payment was made in two newspapers, Bisnis Indonesia and Media Indonesia, on 8 December 2010. The dividend was distributed on 4 January 2011.

KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN INFORMASI KEUANGAN LUAR BIASA

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian PGN disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Sepanjang tahun 2010, PGN melakukan pencatatan dengan menerapkan 3 standar akuntansi baru yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2010 dan merupakan hasil konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) untuk memenuhi kebutuhan pasar global terhadap informasi keuangan Perseroan. Ketiga standar tersebut adalah sebagai berikut: PSAK No. 26 (Revisi 2008) tentang Biaya Pinjaman, PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

PSAK No. 26 (Revisi 2008) mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut dan persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya. Adopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008) ini tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

PSAK No. 50 (Revisi 2006) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif Perseroan menjadi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga terkait, dividen, rugi dan laba; kondisi-kondisi di mana aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas di masa mendatang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

ACCOUNTING POLICY AND ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION

The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) .

During 2010, PGN applied, for its financial recording, three new accounting standards that came into effect on 1 January 2010 and are the result of a convergence between the IFRS (International Financial Reporting Standards) and the PSAK (Statements of Financial Accounting Standards) to ensure that the Company's financial information addresses global market demands. These three standards are: PSAK No. 26 (Revised 2008) regarding Borrowing Costs, PSAK No. 50 (Revised 2006) regarding Financial Instruments: Presentation and Disclosure, and PSAK No. 55 (Revised 2006) regarding Financial Instruments: Recognition and Measurement.

PSAK No. 26 (Revised 2008) requires that borrowing costs that can be attributed directly with the acquisition, construction or manufacture of a qualifying asset must be capitalized as part of the acquisition cost of the asset concerned and the capitalization of such borrowing costs must begin penghentian sementara dan penghentiannya. The adoption of PSAK No.26 (Revised 2008) does not have a significant impact on the Company's consolidated financial statements.

PSAK No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments from the perspective of the Company, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affects the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies to those instruments.

Sepanjang tahun 2010 tidak terdapat informasi keuangan yang bersifat luar biasa



In 2010, there was no Financial Information of an extra ordiornary nature

PSAK No. 55 (Revisi 2006) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini memberikan penetapan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrument keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Dampak kumulatif dari penerapan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tersebut sejumlah Rp51,39 miliar telah dicatat dalam saldo Laba Ditahan pada tanggal 1 Januari 2010.

Sepanjang tahun 2010 tidak terdapat informasi keuangan yang bersifat luar biasa.

PERKEMBANGAN TERAKHIR STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERATURAN LAINNYA

Standar Akuntansi yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

1. PSAK 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan;
2. PSAK 2 (Revisi 2009) tentang Laporan Arus Kas;
3. PSAK 3 (Revisi 2010) tentang Laporan Keuangan Interim;
4. PSAK 4 (Revisi 2009) tentang Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri;
5. PSAK 5 (Revisi 2009) tentang Segmen Operasi;
6. PSAK 7 (Revisi 2010) tentang Pengakuan Pihak-pihak Berelasi;
7. PSAK 8 (Revisi 2010) tentang Peristiwa setelah tanggal neraca;
8. PSAK 12 (Revisi 2009) tentang Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama;
9. PSAK 15 (Revisi 2009) tentang Investasi pada Entitas Asosiasi;
10. PSAK 19 (Revisi 2010) tentang Aset Takberwujud
11. PSAK 22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis;
12. PSAK 23 (Revisi 2010) tentang Pendapatan;
13. PSAK 25 (Revisi 2009) tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
14. PSAK 48 (Revisi 2009) tentang Penurunan Nilai Aset;
15. PSAK 57 (Revisi 2009) tentang Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi;
16. PSAK 58 (Revisi 2009) tentang Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
17. ISAK 7 (Revisi2009) tentang Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK);
18. ISAK 9 tentang Perubahan dan Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa;
19. ISAK 11 tentang Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik; dan
20. ISAK 12 tentang Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Non-Moneter oleh Venturer.
21. ISAK 17 tentang Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

PGN sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

The cumulative impact of the prospective application of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) amounting to Rp 51.39 billion was recorded as Retained Earnings on 1 January 2010.

In 2010, there was no Financial Information of an extraordinary nature.

RECENT UPDATES OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER REGULATIONS

The Accounting Standards that came into effect on or after 1 January 2011 are as follows:

1. PSAK 1 (Revised 2009) regarding the Presentation of the Financial Statements;
2. PSAK 2 (Revised 2009) regarding Statement of Cash Flows;
3. PSAK 3 (Revised 2010) regarding the Interim Financial Reporting;
4. PSAK 4 (Revised 2009) regarding Consolidated and Separate Financial Statements;
5. PSAK 5 (Revised 2009) regarding Operating Segments;
6. PSAK 7 (Revised 2010) regarding Related Party Disclosures;
7. PSAK 8 (Revised 2010) regarding Events after the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009) regarding Interests in Joint Ventures;
9. PSAK 15 (Revised 2009) regarding Investment in Associates;
10. PSAK 19 (Revised 2010) regarding Intangible Assets
11. PSAK 22 (Revised 2010) regarding the Business Combination;
12. PSAK 23 (Revised 2010) regarding Revenues;
13. PSAK 25 (Revised 2009) regarding Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;
14. PSAK 48 (Revised 2009) regarding the Impairment of Assets;
15. PSAK 57 (Revised 2009) regarding Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
16. PSAK 58 (Revised 2009) regarding Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations;
17. ISAK 7 (Revised 2009) regarding the Consolidation-Special Purpose Entities (SPE);
18. ISAK 9 regarding Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities;
19. ISAK 11 regarding Distribution of Non-Cash Assets to Owners;
20. ISAK 12 regarding Jointly Controlled Entities (JCE): Non-Monetary Contributions by Venturers.
21. ISAK 17 regarding Interim Financial Reporting and Impairment.

PGN is currently evaluating the impact of these revised and new Standards and Interpretations on the Company's consolidated financial statements.

PERSIAPAN KONVERGENSI IFRS

Menghadapi persiapan konvergensi IFRS perusahaan telah mengantisipasi beberapa hal yang memiliki dampak dalam laporan keuangan. Sesuai dengan surat edaran Kementrian BUMN Nomor : SE05/MBU/2009 tanggal 2 April 2009 menginstruksikan Direksi BUMN untuk:

1. Aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia yang berhubungan dengan rencana penerapan IFRS seperti *public hearing*, konsultasi publik, sosialisasi dan sebagainya.
2. Aktif memberikan tanggapan dan masukan tertulis kepada DSAK IAI mengenai dampak signifikan bagi masing masing BUMN sehubungan dengan penerapan IFRS tersebut, dan
3. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terkait rencana penerapan IFRS tersebut sebaik-baiknya.

Perusahaan telah mempersiapkan langkah-langkah untuk melaksanakan konvergensi tersebut antara lain:

Mapping

Perusahaan melakukan *mapping* proses dengan cara sebagai berikut :

- Memetakan semua PSAK baru
- Memetakan PSAK yang mempunyai dampak yang signifikan bagi perusahaan.
- Memetakan aturan internal dan eksternal yang mempunyai dampak dari penerapan PSAK.
- Memetakan keterkaitan transaksi antar divisi atau fungsi yang memiliki dampak dari penerapan PSAK.

TOWARDS IFRS CONVERGENCE

In preparation for convergence with IFRS, the Company has anticipated several issues that will have an impact on our financial reporting. The circular letter from the Ministry of SOEs Number : SE05/MBU/2009 dated 2 April 2009 instructs the Boards of Directors of SOEs to:

1. Actively participate in the activities organized by the Indonesian Association of Accountants in connection with the planned application of IFRS, such as public hearings, public consultations, communication and so on.
2. Actively respond and give written input to DSAK IAI regarding any significant impacts on the respective SOEs in relation to the application of IFRS, and
3. Make all necessary preparations for the planned application of IFRS.

The Company has taken the following measures to prepare for convergence including:

Mapping

The Company has mapped the various processes, as follows:

- Mapped all new PSAK.
- Mapped the PSAK that will have a significant impact on the Company.
- Mapped the internal and external rules and regulations that will have an impact on the application of the PSAK.
- Mapped the transactions between divisions or functions that will have an impact on the application of the PSAK.



Dalam persiapan konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standards) Perusahaan telah melakukan 9 pelatihan dan seminar pada tahun 2010

In preparation for convergence with IFRS, the company conducted 9 trainings and seminars in 2010

Pelatihan dan sosialisasi

Perusahaan telah melakukan pelatihan pada tahun 2010:

1. PSAK 1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan;
2. PSAK 4 (Revisi 2009) Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri;
3. PSAK 5 (Revisi 2009) Segmen Operasi;
4. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing;
5. PSAK 23 (Revisi 2010) Pendapatan;
6. PSAK 30 (Revisi 2007) Sewa;
7. PSAK 50 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
8. ISAK 08 Interprestasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa dan pembahasan lebih lanjut ketentuan transisi PSAK No. 30 (Revisi 2007);
9. Seminar Konvergensi IFRS yang dihadiri setiap Kepala Satuan Kerja di dalam lingkungan Perusahaan.

Assessment

Perusahaan telah melakukan *assessment* terhadap PSAK yang memilik dampak signifikan antara lain:

1. PSAK 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing;
2. PSAK 30 (Revisi 2007) Sewa;
3. PSAK 50 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
4. ISAK 08 Interprestasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa dan pembahasan lebih lanjut ketentuan transisi PSAK No. 30 (Revisi 2007).

Dokumen acuan kerja

Perusahaan membuat standar akuntansi (*manual*) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kewajiban perusahaan dalam bentuk dokumen acuan kerja.

Sistem informasi akuntansi

Perusahaan telah mempersiapkan sistem informasi akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan dalam rangka konvergensi IFRS.

ASPEK PEMASARAN

Kegiatan Usaha Transmisi Gas Bumi

Usaha transmisi adalah kegiatan transportasi gas bumi dari lapangan gas milik produsen melalui jaringan pipa transmisi bertekanan tinggi ke stasiun penyerahan pembeli. Pelanggan menyewa jaringan transmisi miliki Perseroan melalui perjanjian transportasi gas (Gas Transportation Agreement/GTA) berjangka waktu 10–20 tahun. Atas jasa transportasi ini, Perseroan memperoleh pendapatan *Toll Fee* dari penyewa.

Training and communication

The Company conducted training on the following in 2010:

1. PSAK 1 (Revised 2009): Presentation of Financial Statements
2. PSAK 4 (Revised 2009): Consolidated and Separate Financial Statements
3. PSAK 5 (Revised 2009): Operating Segments
4. PSAK 10 (Revised 2010): Influence of Foreign Currency Fluctuations
5. PSAK 23 (Revised 2010): Revenue
6. PSAK 30 (Revised 2007): Leasing
7. PSAK 50 (Revised 2006): Financial Instruments: Presentation and Disclosure and PSAK 55 (Revised 2006) Financial Instruments: Recognition and Measurement
8. ISAK 08: Interpretation of Financial Accounting Standards: Determining whether an agreement contains a lease and further discussion of transitional provisions for PSAK no. 30 (Revised 2007)
9. Seminar on IFRS Convergence, which was attended by the Head of each Work Unit in the Company.

Assessment

The Company has made an assessment of the PSAK that will have a significant impact, including:

1. PSAK 10 (Revised 2010): Influence of Foreign Currency Fluctuations
2. PSAK 30 (Revised 2007): Leasing
3. PSAK 50 (Revised 2006): Financial Instruments: Presentation and Disclosure and PSAK 55 (Revised 2006) Financial Instruments: Recognition and Measurement
4. ISAK 08: Interpretation of Financial Accounting Standards: Determining whether an agreement contains a lease and further discussion of transitional provisions for PSAK no. 30 (Revised 2007)

Reference Documents

The Company has developed a reference document in the form a manual of accounting standards, which is aligned with the Company's needs and obligations.

Accounting Information System

The Company has developed an Accounting Information System for financial reporting in connection with the convergence with IFRS.

MARKETING ASPECTS

Natural Gas Transmission Business Activities

The transmission business involves the transportation of natural gas from the producer's gas field to the buyer's receiving station through a network of high pressure transmission pipelines. Customers lease the Company's transmission network through Gas Transportation Agreements (GTA) that are effective for 10-20 years. The Company receives a Toll Fee for these transportation services.

Jaringan pipa transmisi PGN sampai dengan tahun 2010 antara lain:

PGN's transmission pipeline network as of 2010 included:

Pipa Transmisi Transmission Pipeline	Panjang (km) Length	Shipper	Offtaker	Operator
Wampu-Belawan	69	PT PLN	PT PLN	PGN-SBU DW III Sumbagut
Grissik-Duri	536	ConocoPhillips	Chevron Pasific Indonesia	PT Transgasindo Indonesia
Grissik-Batam-Singapura	470	ConocoPhillips, Petro China	PGN-SBU DW III Sumbagut, Gas Supply Pte. Ltd (Singapura)	PT Transgasindo Indonesia
SSWJ	1.083	PGN-SBU DW I JBB	PGN-SBU DW I JBB	PGN-SBU Transmisi Sumatera Jawa
Total	**2.158**			

Dalam rangka mendukung program langit biru dan penghematan subsidi BBM sektor transportasi seperti Transjakarta, taksi, bajaj, PGN menyediakan Bahan Bakar Gas (BBG) untuk pengisian stasiun BBG milik PT Pertamina dan swasta di daerah DKI Jakarta.

In support of the blue sky program and to save on subsidized oil-based fuel in the transportation sector for Transjakarta buses, taxis and bajajs, PGN supplies Gas Fuel (BBG) to private and PT Pertamina-owned BBG filling stations in the DKI Jakarta area.

Pada tahun 2010, usaha jasa transportasi memberikan kontribusi pendapatan 8% terhadap total pendapatan usaha Perseroan. Sedangkan volume transmisi tumbuh 9% dibandingkan tahun 2009, seiring dengan naiknya permintaan gas untuk pembangkit listrik di Singapura.

In 2010, transportation services contributed 8% of the Company's total revenues. Transmission volume grew 9% from 2009, in line with the increased demand for gas for electricity generation in Singapore.

	2010		2009		Δ (%)	
	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)		
Transmisi oleh TGI :						Transmission by TGI :
Grissik – Duri	377,67	45,16	396,60	51,71	(4,77)	Grissik – Duri
Grissik - Singapore	353,78	42,30	292,50	38,14	20,95	Grissik - Singapore
Grissik - PGN Area Pekanbaru [1]	9,11	1,09	3,65	0,48	149,88	Grissik - PGN Area Pekanbaru [1]
Grissik - PGN Area Batam [2]	60,99	7,29	56,56	7,38	7,84	Grissik - PGN Area Batam [2]
Transmisi oleh PGN:						Transmission by PGN:
Ke SPBG Jakarta	2,98	0,36	2,92	0,38	2,05	Ke SPBG Jakarta
Ke PLN Medan	31,84	3,81	14,67	1,91	117,04	Ke PLN Medan
Total	**836,37**	**100,00**	**766,91**	**100,00**	**9,06**	**Total**

1) through Grissik- Duri Pipeline
2) through Grissik- Singapore Pipeline

Dalam rangka menjamin kontinuitas pengaliran pasokan gas bumi, pada tahun 2010 dilakukan pemeliharaan sistem dan jaringan secara kontinu dan terpadu baik dari sisi pemasok maupun PGN sebagai penyalur/*transporter* gas.

In support of the security of natural gas supplies, in 2010 ongoing and integrated measures were taken to maintain the systems and networks, both on the supply side and in PGN itself as a gas transporter.

Kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) fasilitas produksi pemasok diantaranya dilakukan ConocoPhillips pada akhir 2010 serta perbaikan fasilitas PGN jalur Grissik-Duri (dioperasikan oleh TGI) yang mengalami kebocoran di September 2010

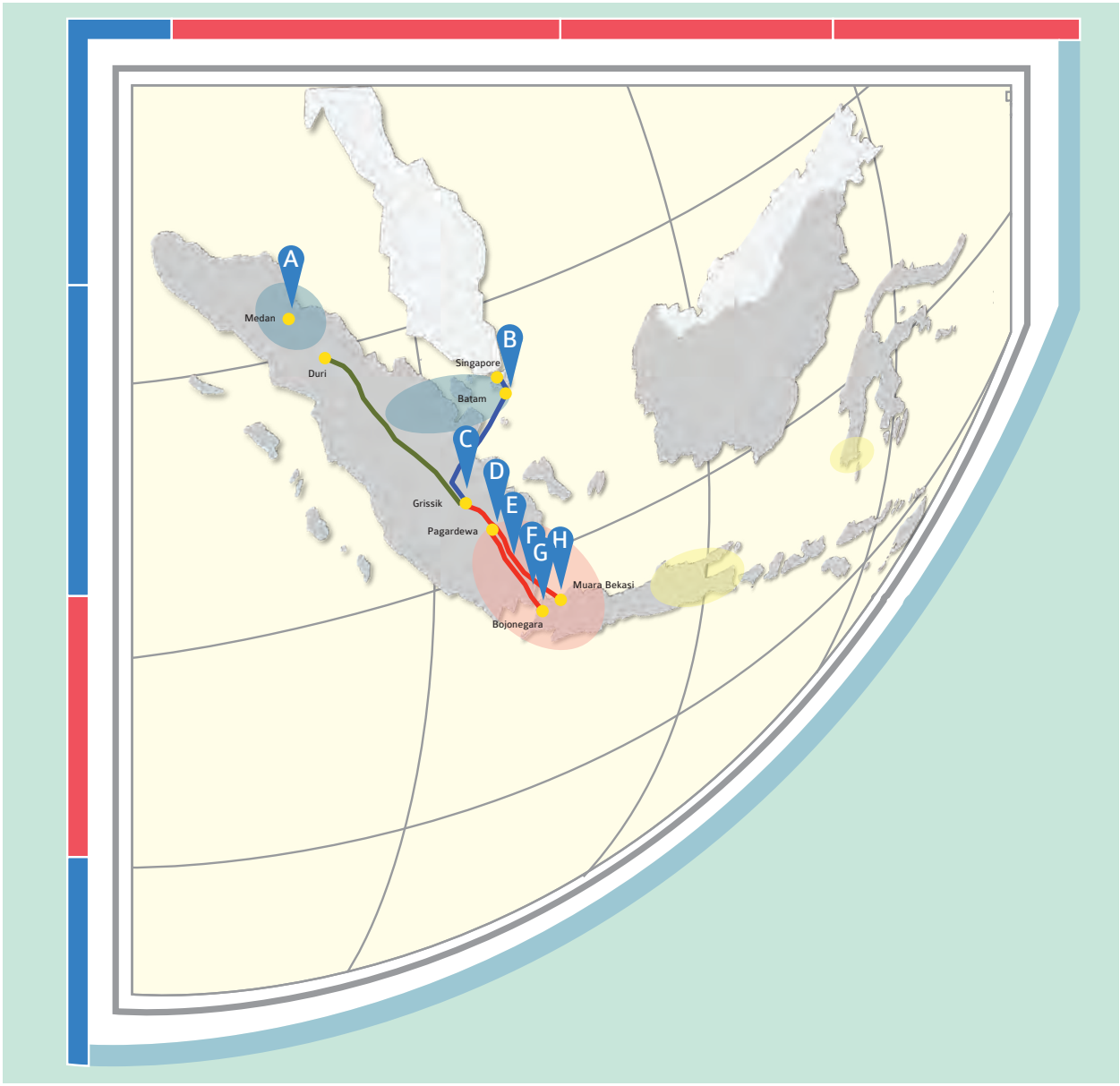
Maintenance was carried out on suppliers' production facilities, including those of ConocoPhillips at the end of 2010. Improvements to facilities along PGN's Grissik-Duri route (operated by TGI), which experienced leakage in September 2010, and maintenance

SUMBER GAS PGN
OUR SOURCE OF GAS



A	PERTAMINA EP DOH Rantau, 44 BCF				
B	Pertiwi Nusantara Resources, 3,65 BCF	F	ConocoPhillips CONOCOPHILIPS Grissik PSC Grissik Corridor Block, 2581 BCF	J	LAPINDO BRANTAS Wunut Field, 136 BCF
C	MEDCO E & P Lematang Lematang Block	G	PERTAMINA EP PERTAMINA TAC Ellipse Jatirarangon Field, 41 BCF	K	KODECO ENERGY, CO., Ltd. West Madura PSC, 52 BCF
D	MEDCO E & P Indonesia South & Central Sumatera Block, 14 BCF	H	PERTAMINA EP PERTAMINA Cirebon DOH Cirebon, 15 BCF	L	Husky Energy HUSKY ENERGY BD Field, 146 BCF
E	PERTAMINA EP DOH Sumsel, Merbau Field, Pagardewa, Prabumerang, Tasim, Musi Barat, 1006 BCF	I	PERTAMINA PHE ONWJ DOH Cirebon, 338 BCF	M	Santos SANTOS Maleo Field, 243 BCF

JARINGAN PIPA & FASILITAS PGN
OUR NETWORK & FACILITIES



A
PLN MEDAN

C

GRISSIK STATION

E

TERBANGGI BESAR STATION

G

BOJONEGARA STATION

B

PANARAN STATION, BATAM

D

PAGARDEWA STATION

F

LABUHAN MARINGGAI STATION

H

MUARA BEKASI STATION

STRATEGIC BUSINESS UNIT (SBU) I
STRATEGIC BUSINESS UNIT (SBU) II
STRATEGIC BUSINESS UNIT (SBU) III
SOUTH SUMATERA-WEST JAVA TRANSMISSION PIPELINE (SSWJ) (970 MMSCFD)
GRISSIK-DURI TRANSMISSION PIPELINE (427 MMSCFD)
GRISSIK-SINGAPORE TRANSMISSION PIPELINE (465 MMSCFD)

serta *maintenance* di fasilitas Chevron pada awal tahun 2010 berdampak pada penurunan volume gas yang dialirkan PGN melalui pipa Grissik-Duri di tahun 2010.

of Chevron facilities at the beginning of 2010 had an impact on the reduced volume of gas PGN carried through the Grissik-Duri pipeline in 2010.

Peningkatan penyaluran gas melalui pipa transmisi terbesar adalah pada jalur Grissik-PGN Area Pekanbaru seiring terjadinya perubahan kontrak pasokan gas ke PGN Area Pekanbaru dari kontrak *interruptible basis* ke kontrak *firm basis* sejak 1 Juni 2010. Peningkatan signifikan kedua adalah kegiatan transmisi ke PLN Medan seiring meningkatnya pemakaian gas oleh pembangkit listrik PLN dari lapangan gas Kambuna.

The largest increase in the gas carried though PGN's transmission pipelines was in the Grissik-PGN Pekanbaru Area, in line with an amendment of the gas supply contract to PGN's Pekanbaru Area from an interruptible basis to a firm basis as of 1 June 2010. The second most significant increase was in transmission to PLN Medan in line with the increase in gas usage from the Kambuna gas field by PLN's power stations.

Kegiatan Usaha Distribusi Gas Bumi

Jaringan dan jangkauan distribusi

Kegiatan usaha distribusi merupakan kegiatan utama Perseroan yang memberikan kontribusi pendapatan sebesar 91% dari seluruh pendapatan usaha tahun 2010. Pengelolaan jaringan distribusi dilakukan oleh tiga unit SBU Distribusi berdasarkan pengelompokan wilayah.

Natural Gas Distribution Business Activities

Distribution Networks and Coverage

Distribution is PGN's core business, contributing 91% of the Company's total revenues in 2010. The distribution network is managed by three Strategic Business Units (SBUs) for Distribution, each covering a different geographical region.



Kegiatan usaha distribusi memberikan kontribusi pendapatan sebesar 91% kepada pendapatan usaha tahun 2010

Distribution business contributed 91% of the Company's total revenues in 2010

Strategic Business Unit (SBU) Distribusi

Strategic Business Unit (SBU) Distribusi merupakan unit yang secara langsung mengelola kegiatan usaha distribusi gas bumi. Pembentukan SBU bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan jaringan dan fasilitas di wilayah SBU sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan menuju kepuasan pelanggan serta mempercepat penetrasi dan ekspansi pasar.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, maka pada akhir tahun 2009 telah dilakukan perubahan terhadap organisasi SBU. Wilayah pelayanan di dalam SBU yang semula bernama "Distrik" diubah menjadi "Area Penjualan dan Layanan".

SBU Distribusi Wilayah I

SBU Distribusi Wilayah I memiliki 5 (lima) Area Penjualan dan Layanan dengan panjang jaringan 2.399 Km. Kelima Area Penjualan dan Layanan tersebut adalah Area Penjualan dan Layanan Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Banten, Cirebon, dan Palembang.

SBU Distribusi Wilayah II

SBU Distribusi Wilayah II memiliki 3 (tiga) Area Penjualan dan Layanan yaitu Area Penjualan dan Layanan Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto, dan Pasuruan-Probolinggo. SBU Distribusi di wilayah ini mengelola jaringan sepanjang 724 Km.

SBU Distribusi Wilayah III

SBU Distribusi Wilayah III memiliki tiga Area Penjualan dan Layanan, yaitu Area Penjualan dan Layanan Medan, Batam dan Pekanbaru, dengan panjang jaringan 629 Km.

Dengan selesainya pipa SSWJ di tahun 2008 maka pengelolaan distribusi gas oleh PGN semakin meluas dengan total jaringan distribusi sepanjang 3.752 km dan kapasitas distribusi 1.125 MMScfd. Distribusi gas meliputi kota-kota utama di Indonesia yakni Jakarta, Bogor, Bekasi, Karawang, Banten, Cirebon, Palembang, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Medan, Pekanbaru dan Batam dengan volume distribusi mencapai 824 MMScfd.

Strategic Business Units (SBU) Distribution

The Strategic Business Units (SBU) for Distribution have direct responsibility for managing natural gas distribution activities. The SBUs were established to make the management of the network and facilities more effective and efficient in each region , thereby improving service quality and enhancing customer satisfaction as well as accelerating market penetration and expansion.

The organization of the SBUs underwent a change at the end of 2009 in order to enhance service to customers. The service regions within the SBUs, which were formerly known as "Districts," became "Sales and Service Areas".

SBU Distribution Region I

SBU Distribution Region I has five Sales and Service Areas with a total network length of 2,399 km. The five Sales and Service Areas are Jakarta-Bogor, Bekasi-Karawang, Banten, Cirebon, and Palembang.

SBU Distribution Region II

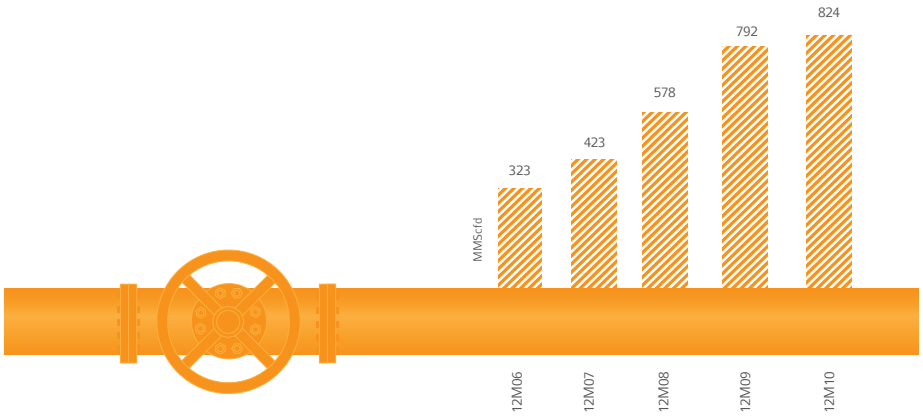
SBU Distribution Region II has three Sales and Service Areas: Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto, and Pasuruan-Probolinggo, and manages a network that extends to 724 km.

SBU Distribution Region III

SBU Distribution Region III has three Sales and Service Areas: Medan, Batam and Pekanbaru, with a total network length of 629 km.

With the completion of the SSWJ pipeline in 2008, PGN now manages gas distribution on a network that extends over a total of 3.752 km with a distribution capacity of 1,125 MMScfd. Gas is distributed to Indonesia's major cities, including Jakarta, Bogor, Bekasi, Karawang, Banten, Cirebon, Palembang, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Medan, Pekanbaru and Batam, with a distribution volume of 824 MMScfd.

PERTUMBUHAN VOLUME DISTRIBUSI
DISTRIBUTION VOLUME GROWTH



VOLUME DISTRIBUSI PER SBU
DISTRIBUTION VOLUME BY SBU

Wilayah	2010		2009		Δ (%)	Area
	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)		
SBU I	577,88	70,10	561,05	70,82	3	SBU I
SBU II	158,50	19,23	155,44	19,62	2	SBU II
SBU III	87,97	10,67	75,73	9,56	16	SBU III
Total	**824,35**	**100,00**	**792,22**	**100,00**	**4**	**Total**

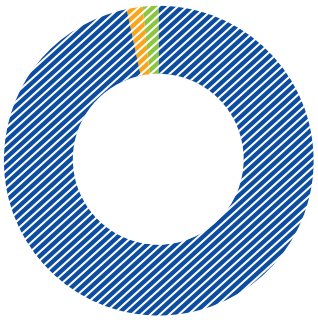
Pangsa Pasar PGN
Di tengah iklim usaha dan tingkat persaingan dalam industri gas bumi yang semakin ketat sejalan dengan pemberlakuan Peraturan Menteri ESDM No.19 tahun 2009, pada tahun 2010 PGN berhasil menguasai pasar distribusi sebesar ± 90,1% dan pasar transmisi sebesar ± 43,8% .

Pelanggan
Pelanggan PGN dikelompokan ke dalam tiga kategori, yaitu rumah tangga, komersial dan industri. Dari sisi jumlah, sekitar 96,8% dari seluruh pelanggan merupakan pelanggan rumah tangga sedangkan sisanya 3,2% merupakan pelanggan komersial dan industri. Namun dari sisi volume, pelanggan industri menyerap 97,8% dari total volume dan sisanya 2,2% diserap oleh pelanggan rumah tangga dan komersial. Perbandingan volume penjualan dari masing-masing kategori pelanggan pada tahun 2010 serta peningkatannya dari tahun 2009 dapat dilihat pada tabel.

PGN's Market Share
In the midst of increasingly intense competition in the natural gas industry in line with the enforcement of Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No.19 Year 2009, in 2010 PGN controlled ± 90.1% of the distribution market and ± 43.8% of the transmission market.

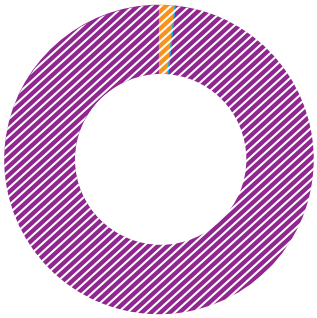
Customers
PGN's customers are grouped into three categories: residential, commercial and industrial. By number, around 96.8% of the customer base is made up of residential customers, while the remaining 3.2% are industrial and commercial customers. By volume, however, industrial customers absorb 97.8% of the total volume while residential and commercial customers absorb the remaining 2.2%. The increase in sales volumes in each customer category from 2009 to 2010 is shown in the following table.

JUMLAH PELANGGAN
NUMBER OF CUSTOMERS



(96,8%) Rumah Tangga / Household
(1,8%) Komersial / Commercial
(1,4%) Industri / Industry

VOLUME PEMAKAIAN
GAS CONSUMPTION



(0,3%) Rumah Tangga / Household
(1,9%) Komersial / Commercial
(97,8%) Industri / Industry

Pelanggan	2010	2009	Δ (%)	Customer
Rumah Tangga	85.326	83.519	2,16	Household
Komersial	1.592	1.593	(0,06)	Commercial
Industri	1.216	1.180	3,05	Industrial
Total	**88.134**	**86.292**	**2,13**	**Total**

VOLUME PER KATEGORI PELANGGAN
VOLUME BY CUSTOMER

Pelanggan	2010		2009		% Δ (2010 & 2009)	Customer
	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)	MMScfd	Kontribusi Contribution (%)		
Rumah Tangga	2,06	0,25	1,98	0,25	4	Household
Komersial	15,76	1,91	11,14	1,41	41	Commercial
Industri	806,54	97,84	779,10	98,34	4	Industri
Total	**824,35**	**100**	**792,22**	**100**	**4**	**Total**

KOMPOSISI PEMAKAIAN PER SEKTOR INDUSTRI
COMPOSITION OF NATURAL GAS USAGE BY INDUSTRIAL SECTOR



Makanan / Food (8%)
Tekstil / Textile (3%)
Kayu / Wood (0,04%)
Kertas / Paper (5%)
Kimia / Chemical (14%)
Keramik / Ceramic (10%)
Kaca / Glass (6%)
Semen / Cement (0,86%)
Logam Dasar / Basic Metal (9%)
Logam Pabrikasi / Fabricated Metal (5%)
Lain-lain / Others (2%)
Power Plant / Pembangkit Listrik (37%)

Harga Jual yang Kompetitif

Harga jual gas PGN kepada pelanggan (diluar pelanggan rumah tangga) ditentukan berdasarkan beberapa komponen antara lain: harga beli gas dari pemasok, biaya transportasi & distribusi, biaya internal dan margin yang memadai untuk menjamin keamanan pasok gas. Berdasarkan keputusan Menteri ESDM No 19/2009, PGN dapat menetapkan harga jual gas kepada *general users* (pelanggan industri dan pembangkit listrik yang tidak disubsidi). Sementara harga jual gas kepada pelanggan rumah tangga ditetapkan oleh Pemerintah.

Kenaikan harga jual gas yang cukup signifikan dari pemasok untuk perpanjangan kontrak atau pun kontrak pasokan baru tahun 2010, eskalasi kenaikan harga gas setiap tahun untuk kontrak gas *existing* dan inflasi serta kenaikan biaya *operation* dan *maintenance* menyebabkan Perseroan harus menyesuaikan harga jual gas kepada pelanggan. Hal tersebut harus dilakukan agar dapat menjamin keamanan pasokan gas dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan daya beli pelanggan.

Competitive Selling Price

The price of the gas PGN sells to customers (other than residential customers) is determined on the basis of several components, including the price at which gas is purchased from suppliers, transportation and distribution costs, internal costs and an adequate margin to ensure security of supply. According to the decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No 19/2009, PGN can set the gas selling price to general users (industrial customers and power plants that are not subsidized). The selling price if gas to residential customers, meanwhile, is set by the Government.

Significant increases in the price of gas for contract extension from suppliers or new supply contracts in 2010, the annual escalation of prices in existing gas contracts and inflation, as well as the rising cost of operations and maintenance have forced the Company to adjust the price at which it sells gas to customers. This was a necessary measure to ensure security of gas supplies in the long term, taking into account the existing provisions and the purchasing power of customers.



Panduan Berlangganan Gas yang diberikan kepada calon pelanggan
Subcriber Guidelines for potential customers

Pada tahun 2010 total volume penjualan PGN mencapai 824 MMScfd yang disalurkan ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga



In 2010, PGN delivered 824 MMScfd to industrial, commercial and household customer

Upaya Menjaga dan Meningkatkan Eksistensi Bisnis PGN
Dalam rangka menjaga dan meningkatkan eksistensi bisnis, pada tahun 2010 PGN melakukan terobosan-terobosan baru dengan menyempurnakan Pedoman Berlangganan Gas dan memberlakukan Jaminan Pembayaran.

- **Penyempurnaan Pedoman Berlangganan Gas**
  Pada 1 April 2010 diberlakukan Pedoman Berlangganan Gas yang baru, yang mengatur hak dan kewajiban PGN dengan Pelanggan. Dengan penyempurnaan Pedoman tersebut maka proses berlangganan gas dapat lebih cepat dan kepentingan bisnis masing-masing pihak dapat lebih terakomodir.

- **Pemberlakuan Jaminan Pembayaran**
  Pada 1 April 2010 Perseroan juga memberlakukan Jaminan Pembayaran kepada seluruh Pelanggan. Pemberlakuan Jaminan Pembayaran ini dalam rangka menyeimbangkan kewajiban Perseroan kepada para pemasok gas di sektor hulu dengan para Pelanggan dan menekan potensi timbulnya piutang bermasalah.

Safeguarding and Strengthening PGN's Business
PGN made breakthroughs towards safeguarding and strengthening its business in 2010 by updating the Gas Subscriber Guidelines and introducing a Payment Guarantee.

- **Updating of Gas Subscriber Guidelines**
  On 1 April 2010 the new Gas Subscriber Guidelines came into effect. These guidelines regulate PGN's rights and responsibilities with regard to customers. The updated Guidelines make the process of becoming a gas customer faster, and the business interests of each party are more clearly accommodated.

- **Payment Guarantee Application**
  On 1 April 2010 the Company also introduced a Payment Guarantee for all its customers. The application of this Payment Guarantee is intended to ensure a balance between the Company's obligations to both its gas suppliers upstream and to its Customers and to control the potential for uncollectible accounts.

Pasokan Gas

Perseroan memenuhi kebutuhan pasok gas bumi melalui Perjanjian Jual Beli Gas (*Gas Sales and Purchase Agreement*) dari lapangan gas yang dimiliki oleh produsen gas atau kontraktor kontrak kerjasama (KKKS). Guna menjamin kelangsungan pasokan gas bumi kepada pelanggan, Perseroan membuat perjanjian pembelian gas dengan pemasok baik bersifat jangka panjang, jangka pendek, *firm* maupun bersifat *interruptible*.

Pada tahun 2010, total pasokan PGN sejumlah 829,83 BBTUD atau meningkat 5,24% dari tahun sebelumnya. Penambahan pasokan gas Perseroan selama 2010 berasal dari:

- Penyaluran ke Riau yang semula *Interruptible basis* menjadi *Firm basis* sejak 1 Juni 2010
- Penambahan pasokan gas ke Medan dari Pertiwi Nusantara Resources mulai 14 April 2010
- Perpanjangan Pertamina Hulu Energi ONWJ yang berakhir 31 Desember 2009 untuk disalurkan kembali sejak 1 Januari 2010
- Perpanjangan pasokan Kodeco yang berakhir 13 Desember 2010 untuk disalurkan kembali sampai dengan 6 Mei 2011
- Pasokan gas Medco dari lapangan Singa yang telah mulai *commissioning* pada April 2010

Gas Supply

The Company meets demand for natural gas supplies by entering into Gas Sales and Purchase Agreements with gas producers who own gas fields or through contractor cooperation contracts. To ensure a continued supply of natural gas to customers, the Company gas purchasing agreements with suppliers may be on a long-term, short-term, firm or interruptible basis.

In 2010, PGN's total supply amounted to 829.83 BBTUD, an increase of 5.24% from the previous year. The Company's additional gas supplies in 2010 came from the following sources:

- Distribution to Riau, which was originally on an Interruptible basis, changed to a Firm basis starting 1 June 2010
- Additional gas supplies to Medan from Pertiwi Nusantara Resources began on 14 April 2010
- The Pertamina Hulu Energi ONWJ, which ended on 31 December 2009, was extended to ensure distribution from 1 January 2010
- The supply agreement with Kodeco, which previously ended on 13 December 2010, was extended until 6 May 2011
- Supplies of gas from Singa field operated by Medco. Commissioning has been started since April 2010

REALISASI PASOKAN GAS BUMI PER WILAYAH
NATURAL GAS SUPPLY REALISATION PER AREA

SBU I	BBTUD
Pertamina EP	222,54
Pertamina Hulu Energi ONWJ	16,18
ConocoPhillips Grissik	303,65
Medco E&P Indonesia	33,15
Medco E&P Lematang	9,55
SBU II	
Lapindo Brantas	7,12
Kodeco	32,52
Santos	117,35
SBU III	
Pertamina Medan	12,84
ConocoPhillips Grissik	72,83
Pertiwi Nusantara	2,10

Mulai tahun 2010, Produsen gas bumi mulai menaikkan harga jual gas baik untuk kontrak produksi baru maupun untuk kontrak *existing* yang diperpanjang sehingga Perseroan harus beradaptasi dengan harga pasokan gas yang meningkat cukup tinggi.

Seiring dengan krisis energi nasional yang terjadi sejak tahun 2009, Pemerintah mulai memberlakukan ketentuan mengenai pemanfaatan gas dan *domestic market obligation* bagi Kontraktor *Production Sharing oil and gas* di Indonesia. Pada tahun 2010, peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM berkaitan dengan upaya mengatasi krisis energi antara lain:

- Permen ESDM No. 3/ 2010 pasal 4(2) dimana KPS berkewajiban menyerahkan 25% dari hasil produksi untuk domestik
- Permen ESDM No. 3/ 2010 pasal 6(3) yang mengatur alokasi dan pemanfaatan gas bumi untuk dilaksanakan dengan prioritas :
  a. Peningkatan produksi minyak dan gas bumi nasional
  b. Industri pupuk
  c. Penyediaan tenaga listrik
  d. Industri lainnya

Ketentuan yang diberlakukan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi usaha Perseroan ke depan. Lebih banyak produksi minyak dan gas bumi yang harus dialokasikan untuk dalam negeri akan membantu Perseroan meningkatkan keamanan pasokannya namun sekaligus juga Perseroan akan berhadapan dengan kompetisi untuk mendapatkan prioritas utama produksi gas bumi nasional.

Untuk itu, Perseroan semakin meningkatkan hubungan dengan pemerintah pusat dan daerah yang memiliki wilayah kerja KPS agar pemanfaatan gas bagi kepentingan dalam negeri lebih optimal.

Starting 2010, natural gas producers raised their selling prices for gas, for both new production contracts and the extension of existing contracts, forcing the Company to adapt to these new, significantly higher, supply prices.

In response to the national energy crisis, which began in 2009, the Government introduced provisions concerning the use of gas and the domestic market obligations for oil and gas Production Sharing Contractors in Indonesia. Regulations issued by the Minister of Energy and Mineral Resources (EMR) in 2010 in relation to overcoming the energy crisis included the following:

- Minister of EMR Regulation No. 3/ 2010 Article 4(2) required Production Sharing Contractors to surrender 25% of their production for domestic use
- Minister of EMR Regulation No. 3/ 2010 Article 6(3) prioritized the allocation and use of natural gas as follows:
  a. Increasing national oil and natural gas production
  b. Fertilizer industry
  c. Electricity generation
  d. Other industries

These provisions will indirectly influence the Company's business going forward. The allocation of more of the country's oil and natural gas for domestic use will help the Company to increase security of supply; however, the Company will face competition in getting priority for national natural gas production.

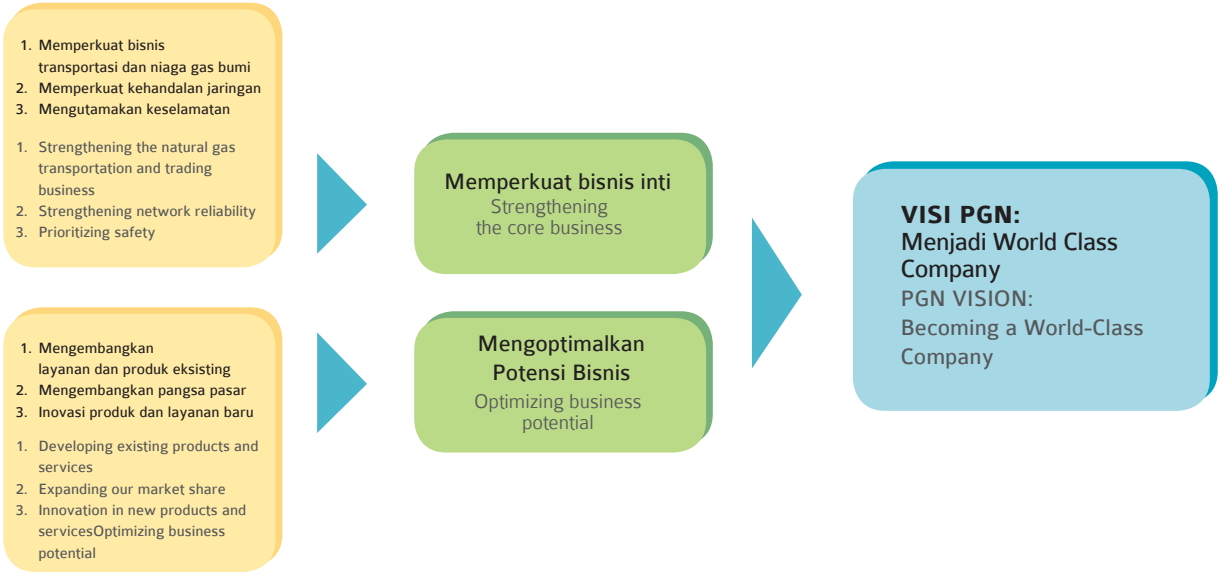
The Company has therefore sought to strengthen relations with the central government and local governments in areas where Production Sharing Contractors operate to ensure a more optimal use of gas for domestic interests.

STRATEGI KE DEPAN UNTUK BERKONTRIBUSI LEBIH

Dalam rentang waktu 10 tahun ke depan, PGN berkomitmen untuk meningkatkan pendapatan dan laba usaha serta nilai kapitalisasi pasar dan mengembangkan usaha disepanjang rantai nilai gas bumi.

CONTRIBUTING MORE: STRATEGY GOING FORWARD

PGN is committed to increasing revenues and income from operations as well as the Company's market capitalization value over the next 10 years, as well as developing the business all along the natural gas value chain.



PROSPEK USAHA

Cadangan gas bumi Indonesia cukup besar. Menurut data dari Direktorat Jenderal Migas, cadangan gas bumi di Indonesia mencapai 157,14 TSCF (status 1 Januari 2010) dimana jumlah cadangan tersebut akan lebih besar jika memperhitungkan potensi sumber gas Coal Bed Methane (CBM) yang diperkirakan sebesar 453,3 TCF.

Peluang pertumbuhan usaha gas bumi PGN diyakini akan semakin prospektif di masa-masa mendatang. Keyakinan tersebut juga didasari dengan adanya kebijakan Pemerintah dalam meningkatkan pemanfaatan gas bumi domestik untuk memenuhi kebutuhan energi yang terus meningkat.

PGN saat ini memiliki peran yang penting dalam usaha transmisi dan distribusi gas bumi di Indonesia dengan menguasai ± 43,8% pangsa pasar transmisi gas bumi dan ± 90,1% pangsa pasar distribusi gas bumi. PGN memiliki jaringan transmisi dan distribusi gas bumi dengan cakupan yang luas dan mampu menjangkau hampir sebagian besar sentra pasar di pulau Jawa dan Sumatera.

Dalam rangka penguatan bisnis inti, dilakukan upaya pemenuhan pasokan gas (*security of supply*) dan upaya mengatasi kekurangan gas (*gas shortage*) di beberapa wilayah. PGN terus mencari upaya-upaya strategis diantaranya melalui pembangunan

BUSINESS PROSPECTS

Indonesia has considerable reserves of natural gas. According to data from the Directorate General of Oil and Gas, there is 157.14 TSCF of natural gas in Indonesia (status as of 1 January 2010); these reserves would be even greater if the gas potential from Coal Bed Methane (CBM), which is estimated at 453.3 TCF, was taken into account.

PGN believes that the opportunities for growth in the natural gas business are very promising. This conviction is underlined by the Government's policy of promoting domestic usage of natural gas.

PGN currently plays a key role in the natural gas transmission and distribution business in Indonesia, controlling ± 43.8% of the natural gas transmission market and ± 90.1% of the distribution business. The Company has extensive natural gas transmission and distribution networks, reaching almost all major markets on the islands of Java and Sumatra.

In the interests of strengthening its core business, the Company has taken measures to ensure security of supply and address gas shortages in a number of regions. PGN continues to seek strategic solutions, for example by

Terminal Penerima LNG dan pengembangan usaha CBM, serta perluasan akses pasokan gas melalui penyertaan di usaha hulu. Selanjutnya PGN akan memfokuskan pengembangan CBM di wilayah-wilayah yang berdekatan dengan infrastruktur gas yang dimiliki PGN.

constructing LNG terminals and developing the CBM business, as well as expanding access to gas supplies by participating in the upstream business. PGN will also focus on developing CBM in areas close to the Company's gas infrastructure.

Sebagai bentuk pengembangan usaha di sektor hilir, PGN melihat potensi bisnis power plant untuk mendapatkan nilai tambah komoditas gas bumi dan keuntungan dari penjualan energi listrik yang dihasilkan.

Looking to business development in the downstream sector, PGN sees potential in the power plant business to derive added value from its natural gas commodities and profit from the sale of electricity produced.

Untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan, selain upaya-upaya di atas, PGN juga menyiapkan pengembangan usaha lainnya yaitu pengembangan pemanfaatan gas di pasar potensial yang belum terjangkau pipa gas baik di wilayah usaha *existing* maupun di wilayah baru melalui pengembangan usaha CNG, LNG *mini* (*small scale* LNG) dan pengembangan distribusi gas kota wilayah baru yang mendukung dan sejalan dengan program Pemerintah.

To support the Company's growth, apart from the efforts above, PGN is also preparing to develop other businesses, namely the development of gas use in potential markets that have not been reached by gas pipelines in both existing and new business areas through the development of the CNG and mini LNG (small-scale LNG) businesses and the development of gas distribution in new regions and cities which support and are in line with the Government's program.

Dengan kondisi keuangan yang sangat baik, PGN siap melaksanakan rencana-rencana usaha yang telah ditetapkan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan dan terus meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Building on a very robust financial position, PGN is now ready to execute its business plan to support the growth of the business and continue to drive up value for shareholders and other stakeholders.

PENGEMBANGAN USAHA

Berbagai upaya strategis PGN dalam mengembangkan usaha sedang diupayakan khususnya dalam upaya pemenuhan pasokan dan pengembangan moda transportasi gas bumi alternatif. PGN telah menyusun Rencana Strategi Jangka Panjang 2010–2020 dan Rencana Usaha Perusahaan 2010–2014 untuk menjadi panduan dalam pengembangan di masa mendatang dalam mencapai visi dan misi PGN. Beberapa pengembangan usaha yang disiapkan oleh PGN diantaranya adalah pembangunan terminal penerima LNG, pengembangan dan pemanfaatan CBM, distribusi gas kota, dan pengembangan moda transportasi non pipa (CNG dan LNG *mini*).

BUSINESS DEVELOPMENT

PGN is currently taking a number of strategic measures to develop the business, and in particular to secure supplies and develop alternative modes of transportation for natural gas. PGN has formulated its Long-Term Strategic Plan 2010-2020 and its Corporate Business Plan 2010-2014 to guide the future development of the business towards achieving PGN's vision and mission. Among the development strategies being prepared by PGN are the development of LNG receiving terminals, the development and exploitation of CBM, gas distribution to cities, and the development of non-pipeline transportation modes (CNG and mini LNG).

Terminal Penerima LNG:

Rencana PGN untuk membangun terminal LNG di Jawa Barat semakin mendekati tahap implementasi. Pada tanggal 14 April 2010, telah ditandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, perusahaan patungan (*joint venture*) antara PGN dan PT Pertamina (Persero), dengan komposisi kepemilikan saham 40 % berbanding 60%. Nusantara Regas akan mengelola dan mengembangkan Fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal (Fasilitas FSRT) di Jawa Barat, termasuk pembelian Liquefied Natural Gas (LNG) dan pemasaran atas hasil pengelolaan Fasilitas FSRT serta kegiatan bisnis terkait lainnya.

LNG Receiving Terminals

PGN's planned construction of an LNG terminal in West Java is rapidly approaching the implementation phase. On 14 April 2010, a deed of establishment was signed for PT Nusantara Regas, a joint venture between PGN and PT Pertamina (Persero), with a 40% to 60% share ownership structure. Nusantara Regas will develop and manage the Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) Facility in West Java, including the purchase of Liquefied Natural Gas ("LNG") and the marketing of the output of the FSRT Facility as well as other related business activities.

PGN telah menandatangani perusahaan patungan dengan Pertamina, Nusantara Regas untuk membangun terminal LNG di Jawa Barat

4 April 2010

PGN was signed for PT Nusantara Regas, a joint Venture with PT Pertamina (Persero) to develop LNG reciving terminal, in West Java

Realisasi yang telah dicapai Nusaregas sampai dengan Desember 2010:

- HOA Sales of Liquefied Natural Gas (LNG) antara Mahakam PSC dan Nusaregas telah ditandatangani tanggal 12 Oktober 2010.
- Pokok-Pokok Perjanjian Jual Beli Gas Bumi Hasil Proses Regasifikasi LNG FSRT Jawa Barat antara Nusaregas dan PLN telah ditandatangani tanggal 12 Oktober 2010.
- Pengadaan FSRU telah selesai dilakukan dan menetapkan Golar Energy sebagai pemenang.
- Pengadaan Subsea Pipeline & ORF telah selesai dilakukan dan menetapkan PT Rekayasa Industri sebagai pemenang.
- Pengadaan LNG Carrier dan tugboat masih berjalan.

Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan energi gas bumi di Medan Sumatera Utara, PGN menyiapkan pembangunan FSRT di Belawan yang direncanakan selesai dan dapat beroperasi pada tahun 2012. Pemenuhan pasokan LNG direncanakan akan diperoleh dari sumber LNG domestik maupun luar negeri. Gas hasil regasifikasi ditujukan untuk konsumen PLN dan industri di Medan dan sekitarnya. Saat ini sedang dilakukan proses pembahasan Key Terms HoA GSA dengan PLN, HoA pasokan LNG dengan BP Tangguh, dan proses pengadaan EPC Provider

As of December 2010, Nusaregas had achieved the following:

- The HOA Sales of Liquefied Natural Gas (LNG) between Mahakam PSC and Nusaregas was signed on 12 October 2010.
- A Natural Gas Sales and Purchase Agreement for the output of the West Java LNG FSRT between Nusaregas and PLN was signed on 12 October 2010.
- The FSRU procurement process was completed and Golar Energy declared as the winner.
- The Subsea Pipeline & ORF procurement process was completed and PT Rekayasa Industri declared as the winner.
- The procurement process for LNG Carriers and tugboats is still ongoing.

At the same time, to meet demand for natural gas in Medan, North Sumatra, PGN is preparing for the construction of an FSRT in Belawan, which is scheduled to be operational in 2012. The Company plans to secure LNG supplies from both domestic and international sources. The gas produced through the regasification process will be sold to consumers, PLN and industries in and around Medan. The Company is currently discussing the Key Terms of the HoA GSA with PLN, the HoA for LNG supplies with BP Tangguh, and organizing the procurement of the EPC Provider.

LNG RECEIVING TERMINAL
LNG RECEIVING TERMINAL

	Jawa Barat West Java	**Sumatera Utara** North Sumatra	
Lokasi	**Teluk Jakarta**	**Belawan, Medan**	**Location**
Kapasitas (MTPA)	**1,5-3**	**1,5-2**	**Capacity/ (MTPA)**
Konsumen	**Industri dan Pembangkit Listrik** Industry and power plants	**Industri dan Pembangkit Listrik** Industry and power plants	**Customer**
Potensi Pasokan	**Bontang dan lainnya** Bontang and others	**Domestik dan luar negeri** Domestic and overseas	**Potential Supply**
Pemilik	**Pertamina 60%, PGN 40%**	**PGN**	**Owner**
Lingkup Proyek	**FSRT, Jetty/Pier, Subsea dan overland pipeline**	**FSRT, Jetty/Pier, Subsea dan overland pipeline**	**Project Scope**
Status Desember 2010	**- HoA LNG SPA dengan Mahakam PSC.** **- HoA GSA dengan PLN.** **- Penetapan Golar Energy sebagai penyedia FSRU.** **- Penetapan PT Rekayasa Industri sebagai kontraktor pembangunan Subsea Pipeline & ORF** **- Proses pengadaan LNG Carrier dan tugboat masih berjalan** - HoA LNG SPA with Mahakam PSC. - HoA GSA with PLN. - Appointment of Golar Energy as the FSRU provider. - Appointment of PT Rekayasa Industri as the contractor for the construction of the Subsea Pipeline & ORF - Procurement of LNG Carriers and tugboats still ongoing	**proses pembahasan Key Terms HOA GSA dengan PLN** **proses pembahasan Key Terms HOA pasokan LNG** **Proses pengadaan EPC Provider** Discussion of Key Terms of HOA GSA with PLN Discussion of Key Terms of HOA for LNG Supply Procurement of EPC Provider	**Status December 2010**

Coal Bed Methane (CBM)

PGN aktif dalam mengembangkan CBM di Indonesia dengan tujuan utama untuk menjaga ketersediaan pasokan. PGN telah melakukan kerja sama dengan operator CBM berpengalaman serta Pemerintah Daerah. Pada tanggal 1 November 2010, PGN menandatangani MOU dengan PT Medco Energi CBM Indonesia untuk melakukan kerjasama dalam pengembangan CBM, khususnya di wilayah Sumatra Selatan.

Power Plant

Pengembangan bisnis *power plant* merupakan bentuk pengembangan di bidang hilir yang bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah dari komoditas gas bumi. Pengembangan bisnis power plant yang akan dilakukan PGN tetap mengacu pada pembangkit berbahan bakar gas dengan kapasitas kecil sampai dengan menengah. Pengembangan usaha ini sejalan dengan target PGN untuk meningkatkan pemanfaatan gas bumi sekaligus mendapatkan keuntungan dari penjualan energi listrik yang diproduksi oleh unit usaha yang akan dibentuk.

Distribusi Gas Kota

PGN merencanakan pembangunan jaringan distribusi gas kota di beberapa wilayah yang memiliki pertumbuhan permintaan energi khususnya gas bumi yang cukup besar yang saat ini belum dapat terlayani. Segmen pelanggan yang akan dituju meliputi sektor industri kecil dan menengah, komersial, transportasi dan rumah tangga.

Pengembangan distribusi gas kota akan dilakukan secara bertahap dengan pertimbangan ketersediaan pasokan gas, besar pasar yang ada di wilayah tersebut dan kemudahan implementasi.

Moda Transportasi Non Pipa (Inland LNG dan CNG)

PGN dalam menjalankan usahanya terus berupaya untuk meningkatkan pemanfaatan gas bumi di dalam negeri dengan mengembangkan moda transportasi gas bumi baik melalui pipa maupun non pipa, yaitu CNG dan LNG *mini*.

Pengembangan moda non pipa ini ditujukan untuk memperluas pemanfaatan gas bumi ke pengguna energi terutama sektor Industri maupun pembangkit listrik, yang belum/tidak terjangkau oleh pipa akibat adanya kendala teknis maupun keekonomian.

Coal Bed Methane (CBM)

PGN is actively developing CBM in Indonesia primarily as means of safeguarding gas supplies in future. The Company has entered into cooperations with experienced CBM operators as well as local governments. On 1 November 2010, PGN signed an MOU with PT Medco Energi CBM Indonesia to cooperate on the development of CBM in the Southern Sumatra region.

Power Plants

The planned development of the power plant business is part of the planned downstream development to serive added value from the Company's natural gas commodities. In developing this business, PGN will focus on small to medium scale gas-fuelled electricity generation. The development of this business is in line with PGN's target of expanding the use of natural gas and deriving profits from the sale of the electricity produced by these new business units.

City Gas Distribution

PGN plans to develop city gas distribution in a number of regions that have seen significant growth in energy demand, and specifically for natural gas, that has not yet been met. The targeted customer segments include the small and medium enterprise, commercial, transportation and residential sectors.

City gas distribution will be developed in phases, taking into account gas supplies, the size of existing markets in the regions concerned and ease of implementation.

Non Pipeline Transportation Modes (Inland LNG and CNG)

PGN continues to promote the increased domestic use of natural gas by developing both pipeline-based and non-pipeline modes of transportation for gas, which include CNG and mini LNG.

These non-pipeline modes will be used to reach energy users, particularly in the industry and power sectors, that are not yet reached by gas pipelines due to technical or economic constraints.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
CHANGES IN LEGISLATION

No	Jenis Peraturan Type of Regulation	Isi Content	Dampak bagi PGN Impact on PGN
1	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 03 Tahun 2010 tentang Alokasi Pemanfaatan Gas Bumi Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dalam Negeri. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 03 Year 2010 regarding Natural Gas Allocation and Usage for Domestic Needs.	Peraturan ini dibuat untuk menjamin efisiensi dan efektifitas tersedianya Gas Bumi sebagai sumber energi maupun bahan baku untuk keperluan dalam negeri yang berorientasi pada kemanfaatan gas bumi. Kebijakan alokasi dan pemanfaatan gas bumi dilaksanakan dengan prioritas pemanfaatan gas bumi untuk: •Peningkatan produksi Minyak dan Gas Bumi Nasional. •Industri pupuk. •Penyediaan tenaga listrik. •Industri lainnya. (Pasal 6 ayat 3) This regulation is intended to ensure efficiency and effectiveness in the supply of natural gas for domestic purposes as an energy source and as a fuel. The policy on the allocation and use of natural gas is implemented by prioritizing natural gas for: • To increase national oil and natural gas production. • Fertilizer industry. • Electricity supply. • Other industries (Article 6 chapter 3)	Dengan ditetapkannya prioritas gas untuk peningkatan produksi Minyak dan Gas Bumi Nasional, maka alokasi gas bagi industri akan berkurang. Hal ini dapat mempengaruhi pengembangan industri dalam negeri yang sebagian besar merupakan pelanggan gas bumi PGN. With the prioritization of gas to increase national oil and natural gas production, the allocation of gas for industry will decrease. This will influence the development of domestic industries, most of which are PGN's customers.
2	Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pemanfaatan Gas Bumi untuk Bahan Bakar Gas yang Digunakan untuk Transportasi. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 19 Year 2010 regarding the Use of Natural Gas for Gas-Based Fuel for Use by the Transportation Sector.	Peraturan ini bertujuan untuk mempercepat pelaksanaan pemanfaatan gas bumi untuk Bahan Bakar Gas yang digunakan untuk keperluan transportasi dan guna mendukung pengurangan Bahan Bakar Minyak dalam negeri. Dalam kegiatan Usaha Hilir, Badan Usaha wajib mengalokasikan sebesar 25 % total Gas Bumi yang diniagakan untuk memenuhi kebutuhan Bahan Bakar Gas untuk transportasi. Ada pun jumlah alokasi tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari Tahun 2011 hingga Tahun 2025 (Pasal 4). This regulation is intended to accelerate the use of natural gas for Gas-Based Fuel which is used in the transportation sector and to support a reduction in domestic Oil-Based Fuel use. Downstream businesses will be required to allocate 25% of all the Natural Gas traded to meet the transportation sector needs for Gas-Based Fuel. This allocation amount will be phased in starting in 2011 until full implementation in 2025 (Article 4).	Dengan adanya kewajiban alokasi gas bumi sebesar 25% untuk Bahan Bakar Gas, maka akan berpengaruh terhadap penyaluran gas yang semula lebih diprioritaskan untuk industri. The requirement to allocate 25% of natural gas to Gas-Based Fuel will have an influence on the distribution of gas that was previously prioritized for industry.



Stasiun Kompressor Pagardewa, Palembang, Sumatera Selatan
Pagardewa Compressor Station, Palembang, South Sumatra

TANYA JAWAB DENGAN KEPALA KPP BUMN
Q & A WITH HEAD OF THE STATE OWNED ENTERPRISES TAX OFFICE

Q:

Bagaimana kontribusi setoran Pajak PGN terhadap total penerimaan pajak di KPP BUMN dan penerimaan negara secara keseluruhan?
How do PGN's tax payments contribute to the total tax receipts at the SOEs Tax Office and to state revenues overall?

A:

Kontribusi setoran pajak PGN terhadap total penerimaan pajak yang diadministrasikan KPP BUMN dan penerimaan pajak nasional juga sangat signifikan. Pada tahun 2009, PGN merupakan pembayar pajak terbesar ke-9 dari Wajib Pajak yang terdaftar di KPP BUMN dengan total pembayaran pajak (neto) sebesar Rp1,218 triliun. Sedangkan pada tahun 2010, PGN menjadi pembayar pajak terbesar ke-8 dengan total pembayaran pajak (neto) sebesar Rp1,524 triliun."
"PGN's contribution, not only to the total tax revenues administered by the SOEs Tax Office but also to national tax revenues, is very significant. In 2009, PGN was the 9th largest taxpayer of all the taxpayers registered at the SOEs Tax Office, with a total tax payment (net) of Rp1.218 trillion. In 2010, PGN was the 8th largest taxpayer, with a total tax payment (net) of Rp1.524 trillion.

Q:

Apa harapan Bapak terhadap PGN di masa yang akan datang?
What are your expectations for PGN in the future?

A:

Semoga kinerja PGN terus meningkat sehingga tetap dapat memberikan kontribusi bagi penerimaan Negara melalui pajak dan dividen serta pendorong peningkatan pembangunan ekonomi Indonesia.
"We hope that PGN will continue to improve its performance and be able to contribute to State revenues through the tax and dividends it pays, and thereby continue to act as a driver of Indonesia's economic development."



Yond Rizal
Kepala KPP BUMN
Head of the SOEs Tax Office


PERUSAHAAN GAS N Equity
PGAS IJ IDR
3900
At 11:00 Vol
16,336,000
PGAS IJ EQUITY
Save Chart
Show
Chart
View
Period/Range
Last Price 3900
High on 12/02/10 4600
Average 2180
Low on 10/14/04 215



Meningkatkan Nilai Tambah bagi Pemegang Saham
Increasing Added Value to Shareholders

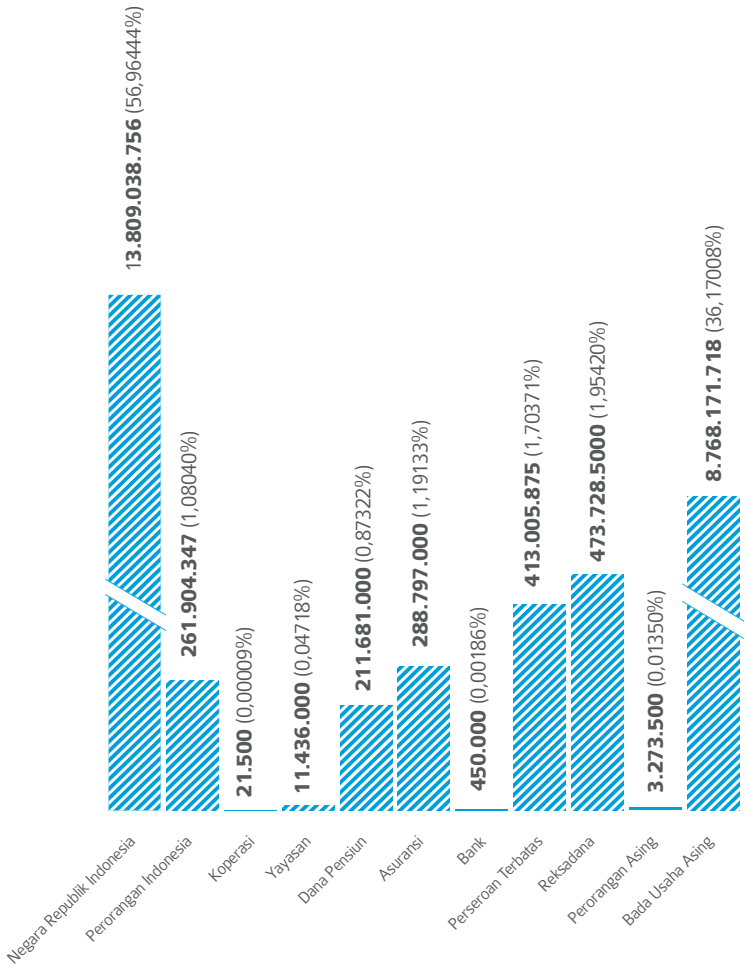
106 **Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition
108 **Kronologi Pencatatan Saham**
Chronology of Stock Listing
108 **Pergerakan Saham dan Volume Perdagangan**
PGS Share Price Movement and Trading Volume
109 **Pendapat Analis**
Comments From Our Analyst
109 **Rekomendasi Analis**
Analysts Recommendation
110 **Hubungan Investor**
Investor Relations
111 **Kegiatan Hubungan Investor di tahun 2010**
Investor Relations Activities in 2010

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Komposisi Kepemilikan Saham Perseroan Per 31 Desember 2010 dari Saham yang Ditempatkan & Disetor Penuh

SHAREHOLDERS COMPOSITION

The Shareholders Composition as of 31 December 2010 from The Issued and Fully Paid Capital



Negara Republik Indonesia memiliki satu lembar saham seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara istimewa. Saham Dwiwarna memiliki hak dan batasan yang sama dengan Saham Biasa kecuali bahwa saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengembilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Negara Republik Indonesia memiliki 56,96% Saham Biasa dan satu lembar Saham Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus.

The Republic of Indonesia owns one series A Dwiwarna share, which has special voting rights. The Dwiwarna share has the same rights and restrictions as Ordinary Shares except for the fact that the Dwiwarna share can not be transferred, and has special rights attached to it with regard to changes in capitalization, the appointment and termination of members of the Board of Directors and Commissioners, the Articles of Association, mergers, consolidations and takeovers as well as dissolution and liquidation of the Company.

On 31 December 2010, the Republic of Indonesia owned 56.96% of the Ordinary Shares and one Dwiwarna share with special voting rights.

56,96%

Jumlah saham biasa yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia

Number of ordinary shares owned by the Republic of Indonesia

43,04%

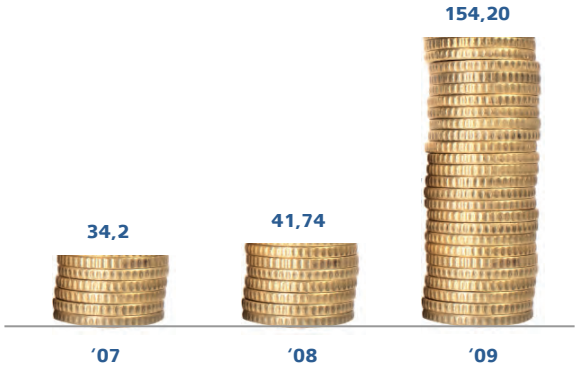
Jumlah saham biasa yang dimiliki Investor Institusi

Number of ordinary shares owned by Institution

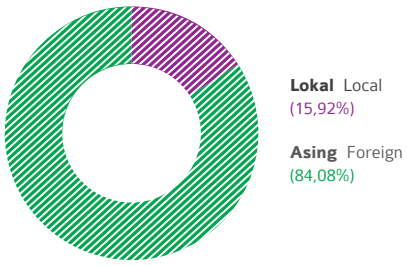
KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH PER 31 DESEMBER 2010
SHAREHOLDER HOLDING 5% OR MORE OF THE OUTSTANDING SHARES AS OF 31 DESEMBER 2010

Nama Name	Status Pemilik Ownership	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
Negara Republik Indonesia	Negara Republik Indonesia	13.809.038.756	56,96%

DIVIDEN PER LEMBAR SAHAM (dalam Rp)
DIVIDEND PER SHARE (in Rp)



KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM BERDASARKAN GOLONGAN PER 31 DESEMBER 2010
SHAREHOLDERS COMPOSITION BASED ON GROUP AS OF 31 DECEMBER 2010



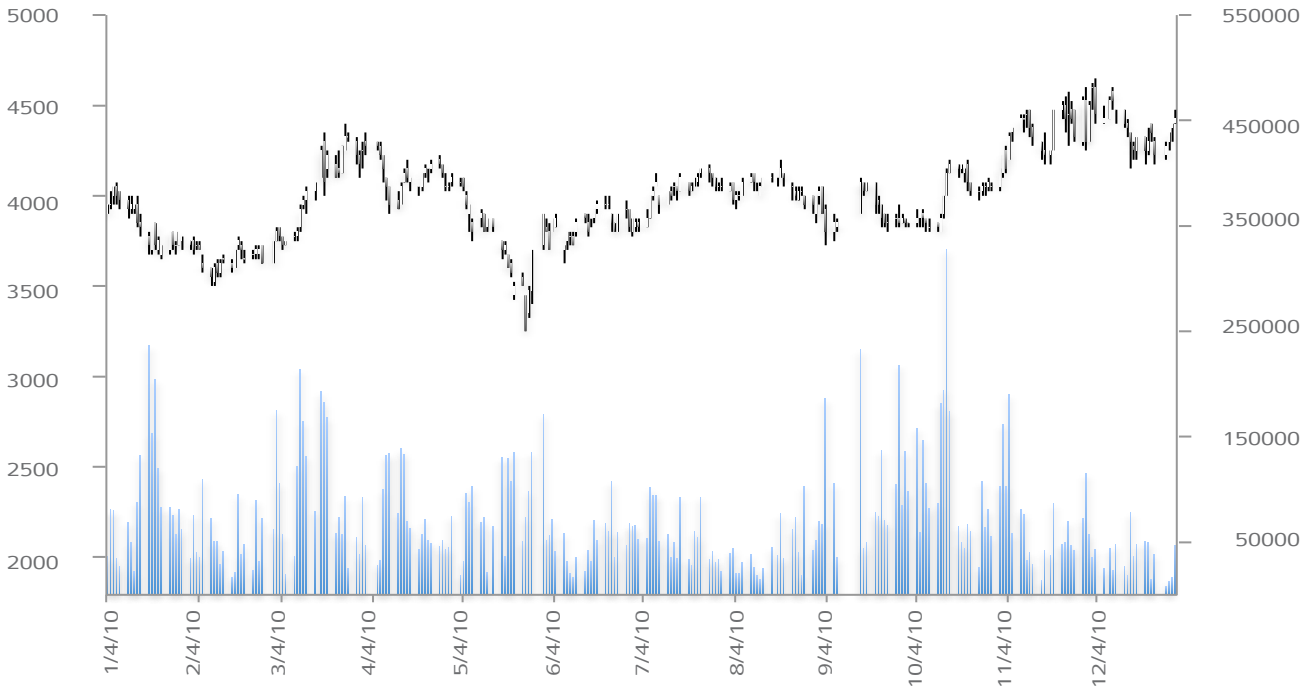
KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS PER 31 DESEMBER 2010
SHARES OWNERSHIP BY DIRECTORS AND COMMISIONERS AS OF 31 DECEMBER 2010

No	Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
	Komisaris Commissioner			
1	Tengku Nathan Machmud	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner & Independent Commissioner	0	0.0000000
2	Nenny Miryani Saptadji	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0.0000000
3	Ilyas Saad	Komisaris Commissioner	0	0.0000000
4	Kiagus Ahmad Badaruddin	Komisaris Commissioner	0	0.0000000
5	Kardaya Warnika	Komisaris Commissioner	0	0.0000000
	Direksi Director			
6	Hendi Prio Santoso	Direktur Utama President Director	0	0.0000000
7	Michael Baskoro Palwo Nugroho	Direktur Pengusahaan Director of Operations	1.000.000	0,0041252
8	Bambang Banyudoyo	Direktur Pengembangan Director of Business Development	720.000	0,0029701
11	Mochtar Riza Pahlevi Tabrani	Direktur Keuangan merangkap Pjs. Direktur Umum Director of Finance & Acting DIrector General Affairs	0	0.0000000

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
CHRONOLOGY OF STOCK LISTING

Keterangan	Negara Republik Indonesia (lembar) Republic of Indonesia (shares)	Publik (lembar) Public (shares)	Total (lembar) Total (shares)	Persentase Kepemilikan Negara Republik Indonesia Percentage owned by the Republic of Indonesia	Description
Sebelum IPO	3.500.000.000	-	3.500.000.000	100%	Prior to IPO
IPO (15 Desember 2003) dicatatkan di BEJ dan BES					IPO (15 Desember 2003) listed at BEJ and BES
Divestasi Penerbitan Saham Baru tanpa HMETD	(864.198.000)	864.198.000			Divestment
	-	820.987.000			New share issue without Rights Issue
	2.635.802.000	1.685.185.000	4.320.987.000	61,00%	
Konversi DPP 1 (2004)	56.943.305	-			Conversion of DPP 1 (2004)
MSOP 1 (2005–2006)	-	108.024.675			MSOP 1 (2005-2006)
MSOP 2 (2006–2007)	-	53.930.825			MSOP 2 (2006-2007)
	2.692.745.305	1.847.140.500	4.539.885.805	59,31%	
Divestasi Desember 2006	(185.802.000)	185.802.000			Divestment (December 2006)
	2.506.943.305	2.032.942.500	4.539.885.805	55,22%	
MSOP 3 (2007–2008)	-	53.551.388			MSOP 3 (2007-2008)
	2.506.943.305	2.086.493.888	4.593.437.193	54,58%	
Stock Split (5:1) (Agustus 2008)	12.534.716.525	10.432.469.440	22.967.185.965	54,58%	Stock Split (5:1) (August 2008)
Konversi DPP 2 tahap 1 (April 2009)	992.724.172	-			Conversion of DPP 2 phase 1 (April 2009)
	13.527.440.697	10.432.469.440	23.959.910.137	56,46%	
Konversi DPP 2 tahap 2 (Oktober 2009)	281.598.059	-			Conversion of DPP 2 phase 2 (October 2009)
	13.809.038.756	10.432.469.440	24.241.508.196	56,96%	
Per 31 Desember 2010	13.809.038.756	10.432.469.440	24.241.508.196	56,96%	As of 31 December 2010

PERGERAKAN SAHAM & VOLUME PERDAGANGAN
PGAS SHARE PRICE MOVEMENT & TRADING VOLUME



PENDAPAT ANALIS
COMMENTS FROM OUR ANALYST

CREDIT SUISSE	"Permintaan yang tinggi dan harga yang inelastis: kami memberikan penilaian yang positif terhadap PGN didukung posisi PGN yang kuat pada industri. Berdasarkan analisa kami, permintaan gas meningkat (melampaui pasokan) dan elastisitas harga yang relatif rendah dibandingkan harga minyak." (Credit Suisse 9 April 2010) "High demand and inelastic price: Our positive view lies in the company's strong positioning in an attractive and devensive industry. Based on our analysis, we found that demand for gas is high (outstripping supply) and price elasticity is low, given expensive oil products." (Credit Suisse 9 April 2010)
UBS	"Peningkatan konsumsi energi Indonesia memberikan manfaat kepada PGN sebagai perusahaan penyedia gas melalui pipa dengan 90% pangsa pasar distribusi dan 18% konsumsi gas domestik (selebihnya dijual melalui pipa *dedicated* atau kepada pelanggan rumah tangga), kami yakin PGN berada pada posisi yang tepat untuk memanfaatkan: 1) ketergantungan Indonesia kepada gas bumi disebabkan menurunnya produksi minyak. 2) meningkatnya gas untuk pemakaian domestik dibandingkan ekspor."(UBS 22 Februari 2010) "Prime beneficiary of Indonesia's energy consumption growth. As the primary pipeline company, with a 90% market share of natural gas sold through distribution pipelines and 18% share of total domestic natural gas consumption (the remainder is either gas sold through dedicated pipelines or residential gas), we believe PGAS is well positioned to take advantage of: 1) Indonesia's higher reliance on gas due to declining oil production, and 2) increased gas for domestic use rather than for export." (UBS 22 February 2010)
NOMURA	"Katalisator. Permintaan yang tinggi terutama oleh sektor pembangkit listrik dan industri dan harga yang relatif lebih rendah daripada bahan bakar lain serta insfrastruktur yang mendukung." (Nomura 8 November 2010) "Catalysts. Robust demand led by the power sector and industrial growth, and the cost advantage of gas relative to other fuels; easing infrastructure constraints." (Nomura 8 November 2010)
DBS BANK	"Pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. PGN menangkap peluang pertumbuhan dengan besarnya permintaan gas dalam negeri yang belum terpenuhi disebabkan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan perbaikan infrastruktur." (DBS 25 Februari 2010) "Sustainable long term growth. PGN is poised to capture Indonesia's long-term growth opportunities given its captive and underserved domestic gas market, with rising energy demand due to rapid economic growth and infrastructure improvements." (DBS 25 February 2010)

REKOMENDASI ANALIS
ANALYSTS RECOMMENDATION

Rekomendasi	2009	2010	Recommendation
Beli	88%	94%	Buy
Netral	12%	0%	Neutral
Jual	0%	6%	Sell

HUBUNGAN INVESTOR

Sejak dibentuk pada tahun 2004, Hubungan Investor menjadi jembatan antara manajemen PGN dengan investor dan analis dalam memperoleh informasi tentang PGN. Hubungan Investor memperkenalkan PGN kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para pemegang saham. Untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi terhadap setiap aktivitas Perusahaan terutama yang bersifat material, Hubungan Investor menyampaikan informasi secara tepat waktu dan seimbang melalui berbagai sarana komunikasi seperti email, situs Perseroan (www.pgn.co.id) dan *conference call*.

Untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada Publik, dilakukan pelaporan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai Otoritas Pasar Modal. Pelaporan keterbukaan informasi kepada BEI dilakukan melalui IDXNET. Selain itu, juga dilakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis, kunjungan lapangan, partisipasi dalam konferensi dan *non deal roadshow*.

Hubungan Investor merupakan bagian dari satuan kerja Sekretaris Perusahaan serta berinteraksi secara baik dengan Direksi dan Satuan Kerja terkait untuk mendukung pelaksanaan keterbukaan informasi Perseroan. Hubungan Investor juga mengkomunikasikan tanggapan, pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran dari investor kepada manajemen.

INVESTOR RELATIONS

Since it was established in 2004, the Investor Relations division has been the bridge between PGN's management and investors and analysts seeking information about PGN. Investor Relations introduces PGN to the capital market community by engaging and communicating with shareholders. To implement the principles of disclosure and transparancy in all the Company's activities, particularly those of a material nature, Investor Relations delivers balanced information promptly through various communications media such as email, the website, and conference calls.

To comply with disclosure requirements, reports are submitted to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the Capital Market Authority. Reporting of information disclosure to the Indonesia Stock Exchange was submitted through IDXNET. In addition, the Company regularly engages analysts and investors through forums such as public exposes, analysts' meetings, conference calls, analysts' visits, site visits, participation in conferences and non-deal roadshows.

Investor Relations is a unit under the Corporate Secretary supervision that interacts with the Board of Directors and related Divisions at the Company to support information disclosure of the Company. Investor Relations also communicates response, inquiries, critics and advices from investors to the Management of the Company.



Hubungan Investor secara konsisten akan senantiasa mengimplementasikan prinsip transparansi dan pengungkapan untuk memenuhi kewajiban sebagai Perusahaan Terbuka.

Investor Relations consistently implements the principle of transparency and disclosure to comply with the regulations applied to public listed companies.

Berikut ini kegiatan Hubungan Investor di tahun 2010 untuk menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian perusahaan yang terus meningkat kepada Pemegang Saham.

The following investor relations activities were held in 2010 to present and explain the Company's ever-improving condition and achievements to shareholders.

KEGIATAN HUBUNGAN INVESTOR DI TAHUN 2010
INVESTOR RELATION ACTIVITIES IN 2010

Keterangan	**Frekuensi** Frequency	Description
Laporan Eksternal: • Pelaporan ke Bapepam-LK • Pelaporan ke BEI	 53 X 53 X	External Reports: • Report to Bapepam-LK • Reports to IDX
Non-Deal Roadshow dan *Conference*	6 X	Non-Deal Roadshow and Conference
Kunjungan Analis	122 X	Company visit by Analysts
Conference Call : *• Global Conference Call:* *• In-house Conference Call:*	 3 X 23 X	Conference Call : • Global Conference Call: • In-house Conference Call:
Site Visit	2 X	Site Visit
RUPS	1 X	AGMS
Public Expose	1 X	Public Expose
Investor Summit	1 X	Investor Summit
Annual Report	1 X	Annual Report

Sepanjang tahun 2010 Perseroan mengikuti 6 Non-deal Roadshow (NDR) dan Konferensi yang diselenggarakan oleh beberapa perusahaan sekuritas internasional, antara lain CLSA, JP Morgan, Macquarie, Daiwa, dan Deutsche.

During 2010, the Company attended 6 Non-deal Roadshow (NDR) and Conferences held by International Securities Companies included CLSA, JPMorgan, Macquarie, Daiwa and Deutsche.

Perseroan juga berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh BEI antara lain, Investor Day, Capital Market Expo serta NDR yang bekerjasama dengan Daiwa.

The Company also participated in corporate event held by Indonesia Stock Exchange included Investor Day, Capital Market Expo, and an NDR which held in collaboration with Daiwa Securities.

Hubungan Investor juga telah melayani 122 kali kunjungan analis dan *fund managers* dari dalam dan luar negeri serta 26 kali *conference call* dimana 3 diantaranya merupakan *Global Conference Call* oleh manajemen yang difasilitasi oleh Thomson Reuters.

Investor Relations served 122 times of Company Visit from analysts and fund managers in the country and abroad. Conferece calls were held including Global Conference Call with PGN's Management, facilitated by Thomson Reuters.

Hubungan Investor secara konsisten akan senantiasa mengimplementasikan prinsip transparansi dan pengungkapan untuk menyesuaikan dengan pemenuhan kewajiban sebagai Perusahaan Terbuka.

Investor Relations consistently implements the principle of transparency and disclosure to comply with the regulations applied to public listed companies.



Tata Kelola Perusahaan (GCG)
Good Corporate Governance



114 **Tujuan Penerapan GCG**
GCG Objectives

117 **Struktur Tata Kelola**
Corporate Governance Structure

118 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

119 **Hubungan Direksi dan Dewan Komisaris**
Relationship Between the Board of Directors and the Board of Commisioners

119 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

125 **Direksi**
Board of Directors

131 **Komite-komite**
Committees

139 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

140 **Pengendalian Internal**
Internal Control

140 **Unit Audit Internal**
Internal Audit

143 **Etika Perusahaan**
Business Ethics

146 **Pengadaan Barang dan Jasa**
Procurement of Goods and Services

147 **Implementasi Sistem Manajemen Mutu**
Implementatioin of the Quality Management System

150 **Manajemen Risiko**
Risk Management

154 **Asuransi**
Insurance

156 **Perkara Penting yang Dihadapi PGN**
Material Litigation Involving PGN

161 **Akses Terhadap Informasi**
Access to Information

PGN berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, berkelanjutan dan tetap memperhatikan kepentingan serta keadilan bagi pemangku kepentingan lainnya.

PGN is committed to applying good corporate governance (GCG) as a means of creating a successful business that will provide maximum benefit for the shareholders in an ethical, legal and sustainable manner, while taking into consideration the interests of and justice for other stakeholders.



TUJUAN PENERAPAN GCG

PGN menyadari bahwa penerapan GCG merupakan cara terbaik untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam menjalankan GCG, PGN berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG pada BUMN, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* serta memperhatikan praktik bisnis terbaik.

Penerapan tata kelola perusahaan di PGN mempunyai tujuan utama untuk:

1. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja Organ Perseroan yaitu antara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan kepada Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholders*;
3. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara perusahaan dengan para *stakeholders*;
4. Mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko secara lebih efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan;

GCG OBJECTIVES

PGN believes that the application of GCG practices is the best approach to realizing the Company's goals. The Company's implementation of GCG refers to Decree of the Minister of SOEs no. Kep-117/M-MBU/2002 regarding the Application of GCG Practices in SOEs and the General Guidelines on Good Corporate Governance in Indonesia issued by the National Governance Policy Committee as well as best business practice.

The main objectives of applying good corporate governance in the Company are:

1. To direct and control the working relationships between the Company, namely between the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. To enhance accountability to the Shareholders for the management of the Company by continuing to address the interests of all stakeholders;
3. To bring clarity to the relationship between the Company and its stakeholders;
4. To drive and support the development of the business, the management of the Company's resources and the management of risks more effectively, thereby enhancing the Company's value;

5. Mengarahkan pencapaian visi dan misi perusahaan;
6. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia;
7. Menjadi dasar implementasi dan pengembangan Budaya Perusahaan;
8. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Perlindungan Lingkungan (K3PL).

Implementasi GCG diharapkan akan mencegah praktik-praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perseroan.

5. To guide the Company towards the achievement of its vision and mission;
6. To enhance the professionalism of our human resources;
7. To provide a foundation for the implementation and development of our Corporate Culture;
8. To improve occupational safety, health and environmental protection.

The implementation of GCG is expected to be able to prevent corruption, collusion and nepotism (KKN) and improve the oversight function in the management of the Company.

ASESMEN GCG

Untuk menilai perkembangan penerapan GCG, PGN melakukan Asesmen GCG menggunakan Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN. Asesmen GCG di PGN Tahun 2010, dilakukan oleh penilai independen yaitu Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hasilnya, PGN mendapatkan skor 75,63 atau termasuk dalam kategori baik

GCG ASSESSMENT

To assess the development of its application of GCG, PGN conducts a GCG Assessment using the Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) developed by the Ministry of SOEs. In 2010 PGN's GCG Assessment was carried out by an independent assessor, the Center for the Development of Accounting at the University of Indonesia's Economics Faculty. PGN achieved a score of 75.63, placing it in the "good" category.

Aspek Pengujian/Indikator/Parameter Aspect Tested/Indicator/Parameter	**Bobot** Weighting	**Capaian Tahun 2010** Achievement In 2010	
		Skor Score	**Capaian** Result
1	2	3	4=3/2X100
Hak tanggung jawab pemegang saham/RUPS Rights & Responsibilities of Shareholders/GMS	9.00	5.88	66.38%
Kebijakan GCG GCG Policy	8.00	5.32	66.38%
Penerapan GCG GCG Application	66.00	51.16	77.52%
a. **Komisaris** Board of Commissioners	27.00	20.91	77.44%
b. **Komite Komisaris** Board of Commissioners' Committees	6.00	4.58	76.33%
c. **Direksi** Board of Directors	27.00	20.38	75.18%
d. **Satuan Pengawas intern (SPI)** Internal Audit Unit (IAU)	3.00	2.41	80.33%
e. **Sekretaris Perusahaan** Corporate Secretary	3.00	2.89	96.33%
Pengungkapan Informasi Disclosure	7.00	6.50	92.33%
Komitmen Commitment	10.00	6.78	67.80%
Skor Keseluruhan Total Score	100.00	75.63	75.63%
Peringkat kualitas penerapan GCG Quality rating of GCG application Level		Baik	

Tingkat Level	**Capaian** Result	**Peringkat** Rating
1	90 ≤ x ≤ 100	**Sangat baik** Excellent
2	75 ≤ x ≤ 90	**Baik** Good
3	60 ≤ x ≤ 75	**Cukup Baik** Satisfactory
4	50 ≤ x ≤ 60	**Kurang Baik** Unsatisfactory
5	x ≤ 50	**Sangat Kurang Baik** Very Unsatisfactory

Sumber: Lampiran Surat Sekretaris Menteri Negara BUMN Nomor: S-168/MBU/2008
Source: Attachment to letter of the Secretary of the State Minister Number: S-168/MBU/2008

Kategori "baik" yang dicapai oleh PGN menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG di Perusahaan sudah berada dalam jalur yang tepat. Berikut ini adalah temuan serta rekomendasi hasil dari *assessment* GCG tersebut.

This rating indicates that the application of GCG in the Company is on the right path. The key findings and recommendations from the GCG assessment are shown in the table.

Aspek Pengujian Aspect Tested	**Predikat Pencapaian** Rating	**Pelaksanaan Kerja** Good Practice	**Rencana Kerja** Next Action Plan
Hak & Tanggung Jawab Pemegang Saham / RUPS. Rights & Responsibilities of Shareholders/GMS.	Cukup Baik Satisfactory	Pelaksanaan RUPS sudah dilaksanakan berdasarkan ketentuan (tepat waktu, sesuai prosedur, transparansi dan dokumentasinya). GMS implemented according to provisions (on time, according to procedures, transparent and properly documented).	RUPS menetapkan sistem penilaian kepatuhan dan kelayakan (*fit & proper*) bagi calon anggota Dewan Komisaris karenana sistem ini ditetapkan oleh Kementerian BUMN. GMS to apply a fit & proper assessment systems candidate members of the BoC because this system is stipulated by the Ministry of SOEs.
Kebijakan GCG GCG Policy	Cukup Baik Satisfactory	PGN telah memiliki kebijakan mengenai GCG, sistem pengendalian, manajemen risiko, tanggung jawab sosial PGN has policies on GCG, control systems, risk management, CSR.	Menyusun kebijakan mengenai hak dan kewajiban Perusahaan kepada kreditur. Formulation of a policy on the Company's rights and obligations to creditors.
Penerapan GCG GCG Application	Baik Good	Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsinya untuk memberikan informasi material dan relevan kepada pemangku kepentingan Sekertaris Perusahaan menjalankan fungsi pelaksanaan dan pendokumentasian RUPS dan rapat DIreksi, dan melaporkan pekerjaannya kepada Direksi. Corporate Secretary performs function of providing material and relevant information to stakeholders Corporate Secretary performs function of implementing and documenting the GMS and BoD meetings, and reports his work to the BoD.	Pengembangan *business intelligence* dalam mengidentifikasi peluang perusahaan. Development of business intelligence in identifying corporate opportunities.
Pengungkapan Informasi Disclosure	Sangat Baik Excellent	Laporan tahunan yang disajikan cukup lengkap dan dapat diakses melalui *website* perusahaan oleh *stakeholder*. Annual report is sufficiently complete and can be accessed by stakeholders via the company's website.	Pengungkapan informasi mengenai jaminan perusahaan atas hak *stakeholder*. Disclosure of information on the Company's guarantee of stakeholder rights.
Komitmen Commitment	Cukup Baik Satisfactory	Pedoman GCG telah dikomunikasikan kepada semua jajaran korporasi diantaranya melalui pemberian buku pedoman, sosialisasi dan *workshop* dengan tema GCG. GCG Guidelines have been communicated to everyone in the Company through in the form of a book of guidelines, communication and workshops on the theme of GCG.	Mekanisme untuk menindaklanjuti keluhan-keluhan pemangku kepentingan. Mechanisms to follow up stakeholder complaints.

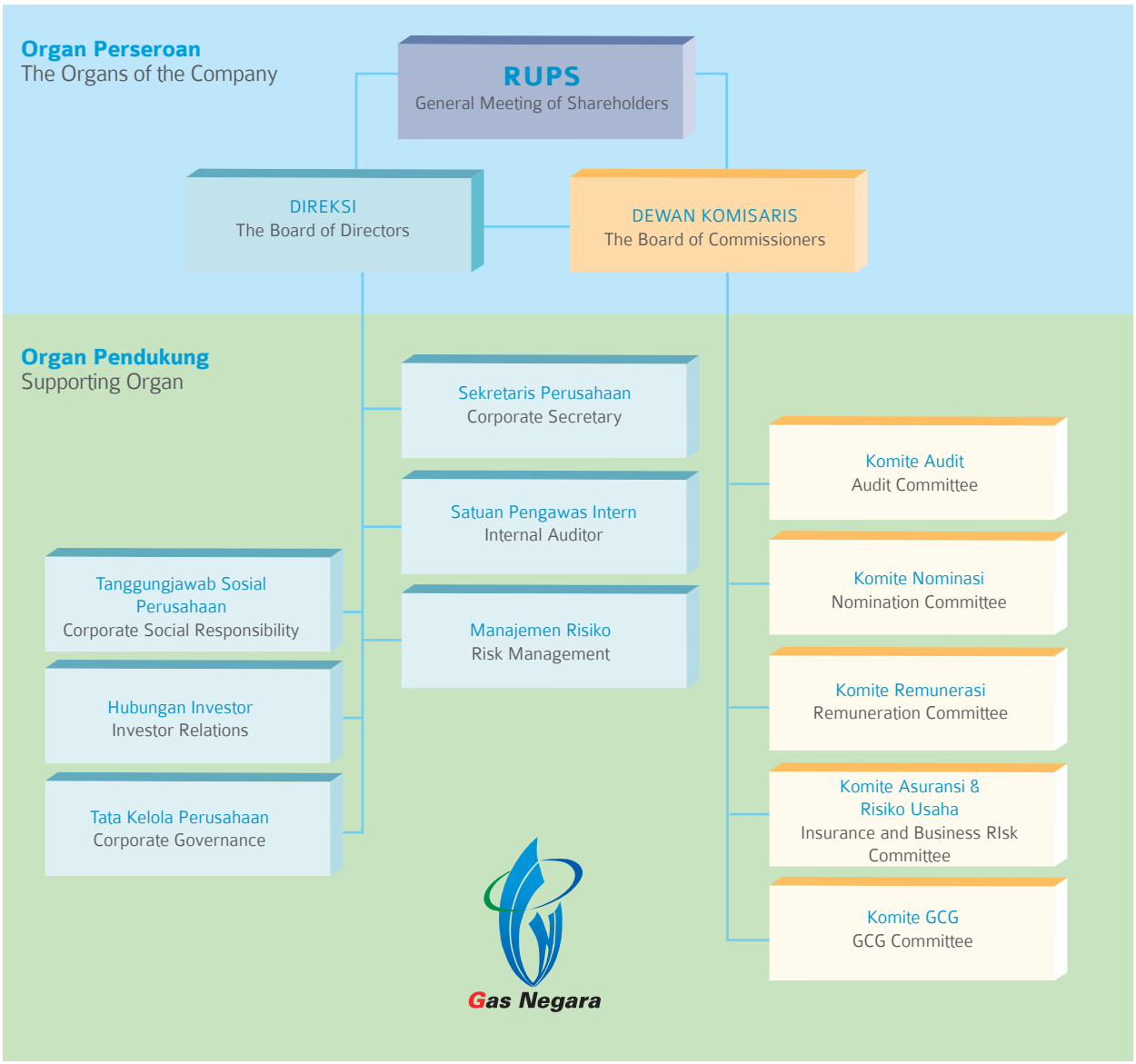
STRUKTUR TATA KELOLA

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Pursuant to Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, the organs of the Company consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. These corporate organs play a key role in the successful implementation of GCG. They function in accordance with the provisions of the laws and regulations, the Company's Articles of Association and other provisions, working on the principle that each organ carries out its tasks, functions and responsibilities independently for the interests of the Company.

STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DI PGN
PGN'S CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Perseroan. RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan Pasal 78 ayat (2) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di mana RUPS Tahunan wajib dilaksanakan paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir, Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 Juni 2010 dengan agenda:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2009, termasuk Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2009 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2009.
2. Pengesahan Laporan Perhitungan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2009, termasuk Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku 2009 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2009, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab para anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2009.
3. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2009 dan penetapan dividen.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2010
5. Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Perubahan Pengurus Perseroan.

Proses pengumuman dan pemanggilan RUPS tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 81, 82 & 83 serta Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-60/PM/1996 tentang Rencana dan Pelaksanaan RUPS dengan proses sebagai berikut :

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) possesses authority that is not given to either the Board of Directors or the Board of Commissioners, within certain limits that are determined by law or in the Articles of Association. It has the authority to request the accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the management of the Company, to amend the Articles of Association, to appoint and dismiss Directors and Commissioners, to rule on the division of tasks and management authority among the Directors, and so on. The Company ensures that all information related to the Company is disclosed to the GMS, provided that this does not conflict with the interests of the Company or the prevailing laws and regulations.

The decisions taken by the GMS are taken in the interests of the Company. Although neither the GMS nor the shareholders can interfere with the tasks, functions and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors, this does not prejudicing the authority of the GMS to exercise its rights in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Pursuant to Article 78 chapter (2) of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, which states that the Annual GMS must be held no later than six months after the close of the fiscal year, the Company held its Annual GMS and Extraordinary GMS on 17 June 2010, with the following agenda:

1. Approval of the Company's 2009 Annual Report, Including the 2009 Report on the Partnership and Community Development Program and the Report on the Discharge of the Oversight Duties of the Board of Commissioners during 2009.
2. Endorsement of the Company's Financial Statements for fiscal year 2009, as well as the Report on the Partnership and Community Development Program for fiscal year 2009 and the Report on the Discharge of the Oversight Duties of the Board of Commissioners for fiscal year 2009, and granting full release and discharge to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners from their responsibilities with regard to management and oversight for fiscal year 2009.
3. Determination of the use of the Company's net income and determining the dividend for fiscal year 2009.
4. Appointment of the Public Accountants for the audit of the Company's financial statements for fiscal year 2010.
5. Determination of the remuneration for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors
6. Changes in the management of the Company.

The procedures for the announcement and invitation to shareholders to attend the GMS were in accordance with Articles 81, 82 & 83 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies and Decree of the Chairman of Bapepam No. Kep-60/PM/1996 regarding the Planning and Implementation of the GMS. The process was as follows:

- Pemberitahuan Rencana RUPS ke Bapepam-LK pada tanggal 6 Mei 2010, Surat No. 009400.S/OT.03.00/UT/2010
- Pengumuman Pemberitahuan dilakukan pada tanggal 18 Mei 2010 dan diiklankan pada hari yang sama melalui surat kabar Bisnis Indonesia, Jakarta Globe, Sinar Harapan dan Suara Pembaruan.
- Pemanggilan dilakukan pada tanggal 2 Juni 2010 dan diiklankan pada hari yang sama melalui surat kabar Bisnis Indonesia, Jakarta Globe, Sinar Harapan dan Suara Pembaruan.
- Hasil RUPS disampaikan pada tanggal 21 Juni 2010 dan diiklankan pada hari yang sama melalui surat kabar Bisnis Indonesia, Jakarta Globe, Sinar Harapan dan Suara Pembaruan.

- Notification of the Plan to Hold a GMS to Bapepam-LK on 6 May 2010, by Letter No. 009400.S/OT.03.00/UT/2010.
- Notice of the meeting announced on 18 May 2010 and published on the same day in Bisnis Indonesia, the Jakarta Globe, Sinar Harapan and Suara Pembaruan.
- Invitation to the Shareholders issued on 2 June 2010 and published on the same day in the Bisnis Indonesia, the Jakarta Globe, Sinar Harapan and Suara Pembaruan.
- Results of the GMS released on 21 June 2010 and published on the same day in Bisnis Indonesia, the Jakarta Globe, Sinar Harapan and Suara Pembaruan.

HUBUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Direksi dan Dewan Komisaris saling menghormati tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundangundangan dan anggaran dasar. Dewan Komisaris memperoleh akses atas informasi Perseroan secara tepat waktu dan lengkap.

Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direktur, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundangan dan anggaran dasar Perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi PGN telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja dalam bentuk *Board Manual* yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Directors and the Board of Commissioners each respect the tasks, responsibilities and authority of the other, pursuant to the laws and regulations and the Articles of Association. The Board of Commissioners has prompt and comprehensive access to all corporate information.

Working relationships of an informal nature can be pursued by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors; however, they do not have legal force until they are decided upon through a legal mechanism, in line with the laws and regulations and the Articles of Association of the Company.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PGN refer to guidelines and work rules in the form of the Board Manual, which is binding upon all members of both Boards and stipulates, among other matters, the responsibilities, obligations, authority, rights and ethics of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the rules for meetings and procedures for the working relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors.

DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan lima orang di mana dua di antaranya adalah Komisaris Independen. Dewan Komisaris diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Ada pun komposisinya adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama /
Komisaris Independen : Tengku Nathan Machmud
Komisaris Independen : Nenny Miryani Saptadji
Komisaris : Kardaya Warnika
Komisaris : Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris : Ilyas Saad

BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has five members, two of whom are Independent Commissioners. The Board of Commissioners is chaired by an Independent Commissioner. The composition of the Board is as follows:

President Commissioner/
Independent Commissioner : Tengku Nathan Machmud
Independent Commissioner : Nenny Miryani Saptadji
Commissioner : Kardaya Warnika
Commissioner : Kiagus Ahmad Badaruddin
Commissioner : Ilyas Saad

Independensi Dewan Komisaris

Jumlah Komisaris Independen PGN telah memenuhi ketentuan sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-305/BEI/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, di mana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. PGN memiliki dua orang Komisaris Independen atau 40% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris PGN. Dewan Komisaris PGN diketuai oleh Komisaris Independen.

Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Secara garis besar, selama tahun 2010 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Memberi persetujuan:
   a. Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan *Joint Venture Company* Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) Jawa Barat antara PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dengan PT Pertamina (Persero).
   b. Pendirian Perusahaan patungan (*JV Company*) untuk pengelolaan terminal penerimaan LNG Jawa Barat dengan modal dasar sebesar Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah) dan penyetoran modal bagian PGN sebesar Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) sesuai dengan persentase kepemilikan saham PGN yaitu sebesar 40%.
   c. Pembagian dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp10,20 per lembar saham.
2. Menetapkan keputusan pemberhentian sementara Sdr. Drs Djoko Pramono sebagai Direktur Umum PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
3. Memberi pendapat dan nasihat, serta meminta penjelasan:

Independence of the Board of Commissioners

The number of Independent Commissioners on PGN's Board fulfills the conditions articulated in the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 regarding Regulation No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity Securities other than Shares Issued by a Listed Company, which states that at least 30% of the membership of the Board of Commissioners of a public company must be Independent Commissioners. PGN has two Independent Commissioners, or 40% of the total membership of the Board of Commissioners. PGN's Board of Commissioners is chaired by an Independent Commissioner.

None of the members of the Board of Commissioners or Board of Directors are related to each other by blood up to the third degree, either vertically or horizontally, or by marriage.

Duties of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the organ of the Company that is collectively charged with exercising oversight, in general and/or specifically, in accordance with the Articles of Association, and providing advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners does not participate in operational decision making. Every member of the Board of Commissioners, including the President Commissioner, has equal status. The task of the President Commissioner as primus inter pares (first among equals) is to coordinate the activities of the Board of Commissioners. The members of the Board of Commissioners are appointed and terminated by the GMS.

Discharge of the Duties of the Board of Commissioners

In general terms, the Board of Commissioners undertook the following in 2009:

1. Discussed and gave approval for:
   a. The Shareholders' Agreement for the Establishment of a Joint Venture Company for the West Java Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) between PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and PT Pertamina (Persero).
   b. The establishment of a joint venture ("JV") company to manage the West java LNG Receiving Terminal, with authorized capital of Rp 2,000,000,000,000.- (two trillion rupiah) and paid-in capital from PGN of Rp 200,000,000,000.- (two billion rupiah) in accordance with PGN's share ownership of 40%.
   c. The payment of an interim dividend for fiscal year 2010 of Rp10.20 per share.
2. Made a decision on the suspension of Drs Djoko Pramono as Director of General Affairs of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
3. Provided their opinions and advice, and sought clarification on the following:

a. Meminta Direksi memproses pengunduran diri Direktur Non Eksekutif sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
b. Meminta penjelasan mengenai perkembangan pembangunan LNG FSRU di Jawa Barat dan Sumatera Utara.
c. Meminta Direksi mengambil langkah-langkah yang dapat menjamin pelaksanaan audit khusus proyek SSWJ dapat berjalan dengan lancar.
d. Meminta Direksi segera menyusun konsep Standard Operating Procedure (SOP) dalam melakukan kerjasama.
e. Meminta Direksi memberikan masukan dari berbagi aspek antara lain aspek hukum dan aspek operasional sehubungan dengan ketidak-aktifan Direktur Umum dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di perusahaan.
f. Melaksanakan *assessment* terhadap pejabat satu level di bawah Direksi untuk pengisian jabatan Direktur Umum dan menyampaikan *short list* nama-nama calon Direktur Umum kepada Deputi Menteri Negara BUMN.
g. Meminta Direksi menyampaikan hasil audit khusus yang dilaksanakan Satuan Pengawas Intern (SPI) terhadap KSO atas tanah milik PGN di jalan KH Zainul Arifin No. 20 Jakarta.
h. Meminta Direksi melakukan negosiasi kembali dengan mitra KSO atas tanah milik PGN di jalan KH Zainul Arifin No. 20 Jakarta dalam rangka mengamandemen perjanjian KSO untuk melindungi kepentingan PGN serta menyusun pedoman pemanfaatan aset non produktif.
i. Meminta Direksi segera menindaklanjuti hasil temuan SPI yang disampaikan melalui Laporan Hasil Audit (LHA) dan melaporkan kepada Dewan Komisaris tindakan perbaikan yang telah dilakukan.
j. Mengingatkan Direksi agar memperhatikan kecepatan penyelesaian atas surat-surat yang bersifat segera/*urgent*.
k. Membahas konsep RKAP 2011.

4. Memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi
Memberi tanggapan atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2009, triwulan I tahun 2010, semester I tahun 2010, dan triwulan III tahun 2010 kepada Pemegang Saham Dwiwarna.
5. Melaksanakan tugas Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan RUPS.
a. Membahas agenda dan materi RUPS tahun buku 2010.
b. Mengusulkan kepada Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tambahan agenda RUPS Tahunan.

a. requested that the Board of Directors process the resignation of the Non Executive Directors in line with the prevailing regulations.
b. Sought clarification regarding the progress of the development of the LNG FSRU in West Java and North Sumatra.
c. Requested that the Board of Directors take measures to guarantee the efficient implementation of a specific audit of the SSWJ project.
d. Requested that the Board of Directors immediately draft the Standard Operating Procedures (SOP) for cooperation.
e. Requested that the Board of Directors provide input on certain aspects, including the legal and operational aspects, related to the non-active status of the Director of General Affairs with regard to the discharge of his day-to-day duties in the Company.
f. Conducted an assessment of the officers one level below the Board of Directors in relation to filling the position of the Director of General Affairs and submitted a shortlist of candidates for said position to the Deputy State Minister for SOEs.
g. Requested that the Board of Directors submit the results of a special audit conducted by the Internal Audit Unit (IAU) of the joint operation (KSO) on the land belonging to PGN at Jl. KH Zainul Arifin No. 20 Jakarta.
h. Requested that the Board of Directors renegotiate the joint operation partnership on the land belonging to PGN at Jl. KH Zainul Arifin No. 20 Jakarta in connection with the amendment of the joint operation agreement to protect PGN's interests and to compile guidelines on the use of non-productive assets.
i. Requested that the Board of Directors immediately follow up the results of the IAU's findings as submitted in the Audit Report and report the remediation actions that have been taken to the Board of Commissioners.
j. Reminded the Board of Directors to give due attention to accelerating the completion of urgent correspondence.
k. Discussed the draft of the Corporate Business and Budget Plan (RKAP) for 2011.

4. Gave their response to the periodic reports of the Board of Directors. Gave their response to the Company's Financial Statements for fiscal year 2009, first quarter 2010, first semester 2010, and third quarter 2010 to the Dwiwarna Shareholder.
5. Discharged the duties of the Board of Commissioners in relation to the GMS.
a. Discussed the agenda and materials for the GMS for fiscal year 2010.
b. Proposed additional agenda items for the AGMS to the State Minister for SOEs as the Series A Dwiwarna Shareholder.

c. Membahas dan mengusulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010.
d. Membahas dan mengusulkan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
e. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPS tanggal 17 Juni 2010.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

a. Komite Remunerasi dan Nominasi meminta konsultan independen melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
b. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
c. Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
d. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi.
e. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada RUPS.
f. RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

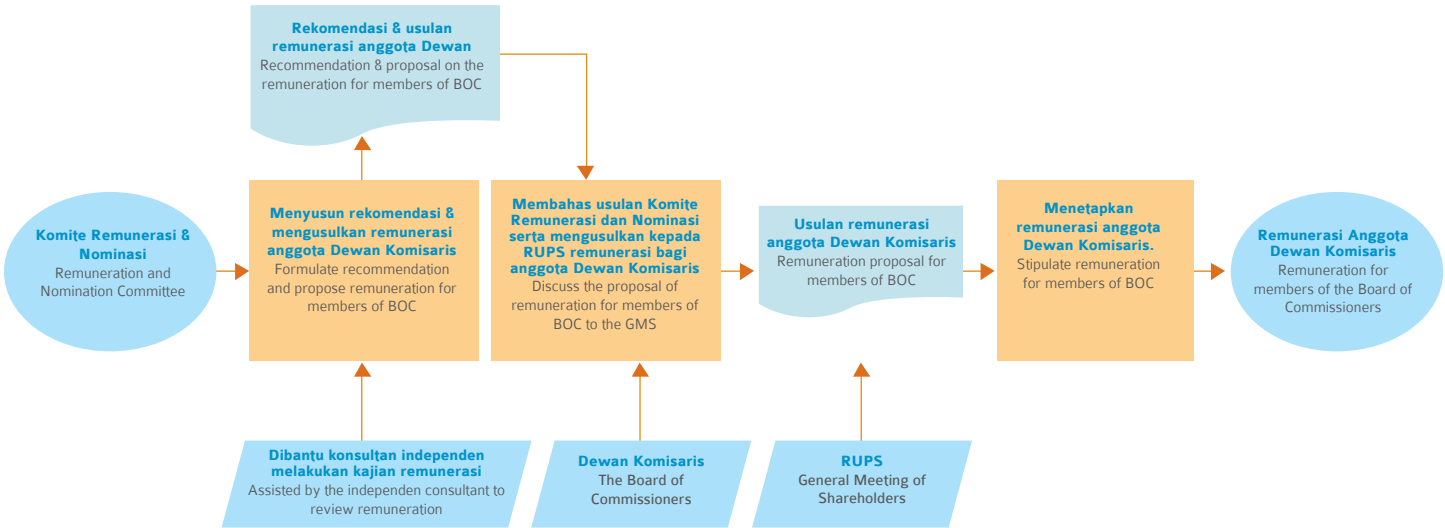
c. Discussed and proposed the appointment of the Public Accountants for the audit of the Financial Statements for the fiscal year ending on 31 December 2010.
d. Discussed and proposed the remuneration for the Directors and Commissioners.
e. Followed up the results of the GMS held on 17 June 2010.

Procedure for the Determination of the Remuneration of Members of the Board of Commissioners

a. The Remuneration and Nomination Committee asked an independent consultant to review the remuneration for members of the Board of Commissioners.
b. The Remuneration and Nomination Committee formulated its recommendations on the remuneration of the members of the Board of Commissioners.
c. The Remuneration and Nomination Committee proposed the remuneration for the members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
d The Board of Commissioners discussed the proposals of the Remuneration and Nomination Committee.
e. The Board of Commissioners proposed the remuneration for the members of the Board of Commissioners to the GMS.
f. The GMS stipulated the remuneration for the members of the Board of Commissioners.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

PROCEDURE FOR THE DETERMINATION OF THE REMUNERATION OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



Remunerasi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Keputusan RUPS tanggal 17 Juni 2010, besaran honorarium bagi Dewan Komisaris ditetapkan sama dengan yang diberikan pada tahun 2009 sebagaimana yang diputuskan dalam RUPS tanggal 23 Juni 2009. Honorarium Komisaris Utama sebesar 40% dari gaji Direktur Utama atau sebesar Rp40.800.000 per bulan, dan anggota Dewan Komisaris lainnya mendapat honorarium sebesar 36% dari gaji Direktur Utama atau sebesar Rp36.720.000 per bulan.

Selain itu, untuk tahun buku 2010 Komisaris Utama dan anggota Komisaris lainnya juga menerima tantiem masing-masing 40% dan 36% dari tantiem Direktur Utama sebesar Rp4.000.000.000. Pajak atas tantiem Komisaris menjadi beban masing-masing Komisaris.

Remuneration of the Board of Commissioners

Pursuant to the Resolution of the GMS on 17 June 2010, the honorarium received by the Commissioners is the same as that awarded in 2009 pursuant to the resolution of the GMS held on 23 June 2009. The Honorarium of the President Commissioner amounts to 40% of the salary of the President Director , or Rp40,800,000 per month, while the other members of the Board of Commissioners receive an honorarium of 36% of the salary of the president Director, or Rp36,720,000 per month.

For fiscal year 2010 the President Commissioner and other Commissioners also received a bonus of amounting to 40% and 36%, respectively, of the bonus of the President Director of Rp4,000,000,000. Tax on the Commissioners' bonuses is borne by the respective Commissioners.

TABEL REMUNERASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

	Honorarium per bulan/monthly	**Persentase (dari Direktur Utama)** Percentage (of the President Director)
Komisaris Utama President Commissioner	Rp40.800.000	40%
Komisaris lainnya Other Commissioners	Rp36.720.000	36%

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 11 ayat (1), Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan rapat Dewan Komisaris minimal sebulan sekali. Selain itu Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris atas permintaan tertulis dari:

- Komisaris Utama atau
- Salah seorang anggota Dewan Komisaris, atau
- Atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi,
- Atau atas permintaan seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Meetings of the Board of Commissioners

Pursuant to Decree of the Minister of SOEs No. Kep-117/M-MBU/2002 regarding the Application of GCG Practices in SOEs Article 11 chapter (1), the Board of Commissioners of the Company holds meetings at least every month. Moreover, the Board of Commissioners will also convene a meeting of the Board of Commissioners at the written request of:

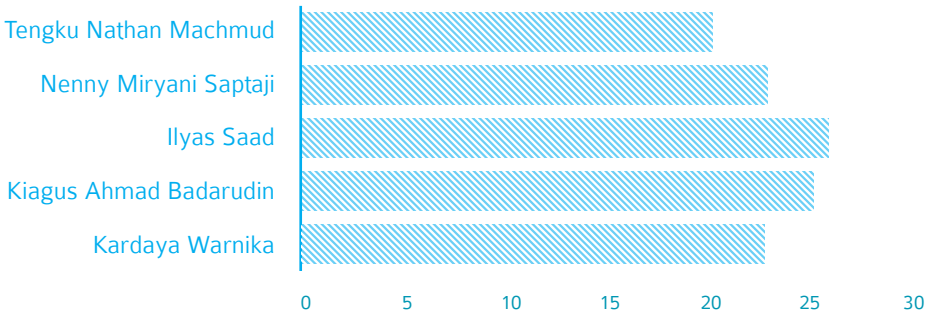
- The President Commissioner, or
- A member of the Board of Commissioners, or
- One or more members of the Board of Directors,
- One or more shareholders who collectively hold no less than 1/10 (one-tenth) of all the subscribed shares of the Company with valid voting rights.

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 29 (dua puluh sembilan) kali.

In 2010, the Board of Commissioners met 29 times, with details of attendance as follows:

Nama Name	**Jumlah Kehadiran** Number of Meetings Attended	**% Kehadiran** % Attendance
Tengku Nathan Machmud *	26 kali	90%
Nenny Miryani Saptadji *	27 kali	93%
Ilyas Saad *	27 kali	93%
Kiagus Ahmad Badaruddin *	25 kali	86%
Kardaya Warnika *	25 kali	86%

* Ijin melaksanakan tugas kedinasan
* On official duties



Dewan Komisaris The Board of Commissioners



29 **Rapat di tahun 2010**
Meetings in 2010

>89% **Tingkat kehadiran**
Attendance rate

DIREKSI

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Direksi Perseroan terdiri dari enam orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut :

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Pengusahaan	: Michael Baskoro Palwo Nugroho
Direktur Pengembangan	: Bambang Banyudoyo
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Umum	: Djoko Pramono
Direktur	: Sutikno

Sehubungan dengan pemberhentian Djoko Pramono dan pengunduran diri Sutikno yang dikuatkan oleh Keputusan RUPS 17 Juni 2010, susunan Direktur Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Pengusahaan	: Michael Baskoro Palwo Nugroho
Direktur Pengembangan	: Bambang Banyudoyo
Direktur Keuangan merangkap	
Direktur Umum	: M. Riza Pahlevi Tabrani

Independensi Direksi

Komposisi Direksi telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan putusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuan Direksi untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

Direksi menjalankan tugas secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain yang bertentangan dengan peraturan perundangundangan dan anggaran dasar PGN. Antar anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

BOARD OF DIRECTORS

Composition of the Board of Directors

The composition of the Board is intended to enable the Directors to make decisions quickly, effectively and appropriately, and to act independently. The Board comprises six Directors, as follows:

President Director	: Hendi Prio Santoso
Director of Commerce	: Michael Baskoro Palwo Nugroho
Director of Development	: Bambang Banyudoyo
Director of Finance	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Director of General Affairs	: Djoko Pramono
Non-Executive Director	: Sutikno

In connection with the dismissal of Djoko Pramono and the resignation of Sutikno, which were upheld by Resolutions of the GMS on 17 June 2010, the current composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

President Director	: Hendi Prio Santoso
Director of Commerce	: Michael Baskoro Palwo Nugroho
Director of Development	: Bambang Banyudoyo
Director of Finance, serving concurrently as Director of General Affairs	: M. Riza Pahlevi Tabrani

Independence of the Board of Directors

The composition Board of Directors has been determined thus to allow for effective, accurate and fast decision making, and to enable them to act independently, in that they do not have any interests that could affect the capacity of the Board of Directors to perform its tasks independently and critically.

The Board of Directors undertakes its tasks independently without interference from any other party that would conflict with the legislation or with the Articles of Association of PGN. Between the members of the Board of Directors and between the members of the Board of Directors and the members of the Board of Commissioners there are no blood family relationships up to the third degree, whether vertically, horizontally or by marriage.

Direksi menjalankan tugas secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain yang bertentangan dengan peraturan perundangundangan dan anggaran dasar PGN



The Board of Directors undertakes its tasks independently without interference from any other party that would conflict with the legislation or with the Articles of Association of PGN

Fungsi dan Tugas Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial. Masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Adapun fungsi masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Direktur Utama
Direktur Utama mempunyai fungsi mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional perusahaan, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan Direktur lainnya. Selain menjalankan fungsi sebagaimana pada ayat tersebut di atas, Direktur Utama juga mempunyai fungsi menetapkan, mengelola, dan mengendalikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

Direktur Pengembangan
Direktur Pengembangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola, dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam penyusunan dan evaluasi atas kajian pengembangan teknologi, perencanaan, engineering dan pelaksanaan pembangunan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, moda transportasi lain beserta fasilitas penunjangnya serta pengembangan teknologi informasi.

Direktur Pengusahaan
Direktur Pengusahaan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan dalam pengoperasian dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas bumi, fasilitas penunjangnya, serta moda transportasi lainnya, dan perencanaan, pengendalian pasokan gas, niaga gas bumi, serta pengendalian penjualan.

Direktur Keuangan
Direktur Keuangan mempunyai fungsi menetapkan, mengelola dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang rencana kerja Direktorat Keuangan dan anggaran perusahaan, kegiatan perbendaharaan, penyelenggaraan kegiatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, perpajakan, pengelolaan keuangan perusahaan, evaluasi anak perusahaan serta pengelolaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Functions and Tasks of the Board of Directors

The Board of Directors has full authority and responsibility to manage the Company in the best interests of the Company, in line with corporate goals and objectives, and to represent the Company both in a Court of Law or out of court, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the GMS.

The Board of Directors works and is accountable in a collegial manner. Each Director can act and take decisions in line with his or her tasks and authority. However, the implementation of tasks by each Director is the collective responsibility of the Board. Each member of the Board of Directors, including the President Director, has equal status. The task of the President Director, as primus inter pares (first among equals), is to coordinate the activities of the Board of Directors. The functions and tasks of each Director are as follows:

President Director
Coordinating all the operational activities of the Company, in the implementation of which he is assisted by and cooperates with the other Directors. The President Director also has the task of determining, managing and controlling the oversight of the Company's management.

Director of Development
Determining, managing and controlling Company policy on the formulation and evaluation of analyses of technological developments, planning and engineering for the development of the natural gas transmission and distribution pipeline network, other transportation modes and supporting facilities and the development of the information technology system.

Director of Commerce
Determining, managing and controlling business policy on the operation and maintenance of the natural gas transmission and distribution pipeline, supporting facilities and other transportation modes, and planning and controlling gas supplies, natural gas trading and sales.

Director of Finance
Determining, managing and controlling Company policy on the business plan of the Directorate of Finance and the corporate budget, treasury activities, the organization of accounting activities, the preparation of the financial statements, taxation, financial management and the management of the corporate social responsibility and environment program.

Direktur Umum

Direktur Umum mempunyai fungsi merencanakan dan mengendalikan kebijakan perusahaan tentang pengelolaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, organisasi, proses bisnis serta GCG dan Budaya Perusahaan, kelogistikan, layanan umum dan pengamanan perusahaan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

a. Komite Remunerasi dan Nominasi meminta konsultan independen melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi
b. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Direksi.
c. Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Direksi.
d. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi.
e. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi kepada RUPS.
f. RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi. RUPS melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan fasilitas dan/atau tunjangan termasuk santunan purna jabatan anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

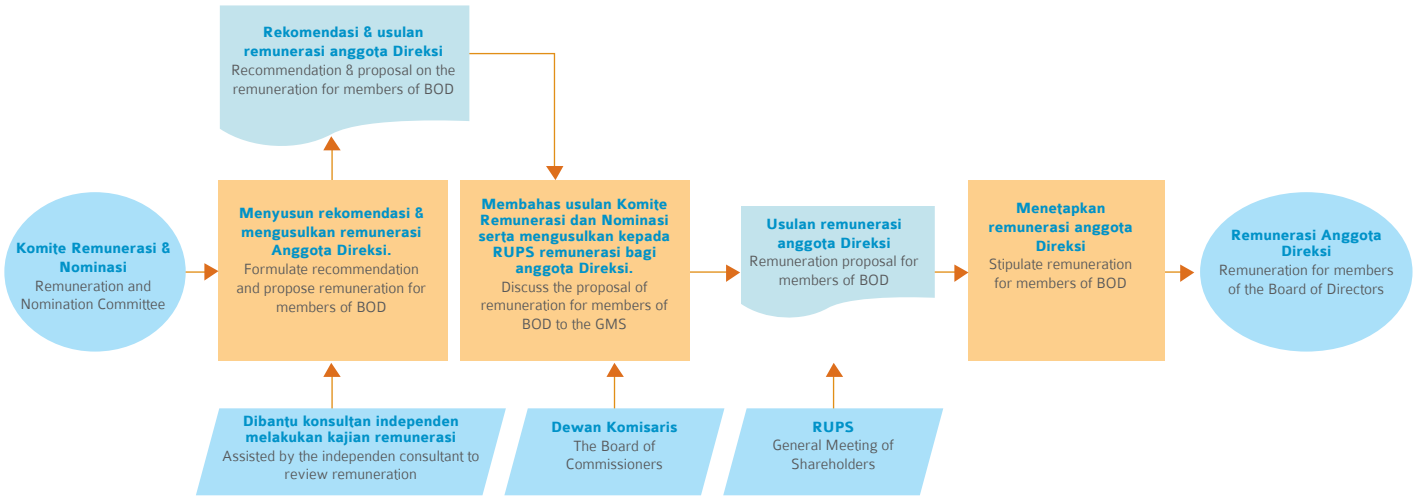
Director of General Affairs

planning and controlling Company policy concerning the management of human resources, education and training, organization and business processes as well as GCG and the corporate culture, logistics, general services and Company security.

Procedure for the Determination of the Remuneration of Members of the Board of Directors

a. The Remuneration and Nomination Committee asked an independent consultant to review the remuneration for members of the Board of Directors.
b. The Remuneration and Nomination Committee formulated its recommendations on the remuneration of the members of the Board of Directors.
c. The Remuneration and Nomination Committee proposed the remuneration for the members of the Board of Directors to the Board of Commissioners.
d. The Board of Commissioners discussed the proposals of the Remuneration and Nomination Committee.
e. The Board of Commissioners proposed the remuneration for the members of the Board of Directors to the GMS.
f. The GMS stipulated the remuneration for the members of the Board of Directors. The GMS delegated its authority to the Board of Commissioners to determine the facilities and/or allowances, including retirement benefits for members of the Board of Directors by taking into consideration the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI ANGGOTA DIREKSI
PROCEDURE FOR THE DETERMINATION OF THE REMUNERATION OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS



Remunerasi Direksi

Sesuai dengan Keputusan RUPS 17 Juni 2010 bahwa penetapan besaran gaji bagi anggota Direksi dan honorarium bagi Dewan Komisaris Perseroan ditetapkan sama dengan yang diberikan pada tahun 2009 besarnya gaji Direktur Utama adalah Rp102.000.000,- per bulan sedangkan gaji Direktur lainnya adalah 90% dari gaji Direktur Utama atau sebesar Rp91.800.000,- per bulan.

Remuneration of the Board of Directors

Pursuant to the resolution of the GMS on 17 June 2010, the salaries of the members of the Board of Directors and the honoraria for the Commissioners of the Company are the same as the amounts awarded in 2009, wherein the President Director receives a salary of Rp102,000,000.- per month and the other Directors receive a salary of 90% of the salary of the President Director, or Rp91,800,000.- per month.

TABEL GAJI ANGGOTA DIREKSI
SALARY OF THE BOARD OF DIRECTORS

	Gaji per bulan Salary per month	**Persentase (dari Direktur Utama)** Percentage (of the President Director)
Direktur Utama President Director	Rp102.000.000	100%
Direktur lainnya Other Directors	Rp91.800.000	90%

Untuk tahun buku 2010, tantiem Direktur Utama adalah Rp4.000.000.000 sedangkan tantiem Direktur lainnya adalah 90% dari tantiem Direktur Utama atau sebesar Rp3.600.000.000. Pajak atas tantiem menjadi beban masing-masing Direktur.

In fiscal year 2010, the President Director received a bonus of Rp 4,000,000,000 while the bonuses awarded to the other Directors amounted to 90% of the President Director's bonus, or Rp3,600,000,000. Tax on said bonuses is borne by each Director.

Kinerja Direksi diukur berdasarkan sejumlah parameter KPI atau *key performance indicators* yang mencakup aspek komersial dan keuangan, operasional, restrukturisasi organisasi dan SDM, kesehatan dan keselamatan kerja serta kepatuhan pada prinsip-prinsip GCG.

Directors' performance is measured by a set of key performance indicators which covers commercial and financial, operational, HR and Organizational restructuring, occupational health & safety as well as compliance to GCG principles.

Rapat Direksi

Sesuai dengan Kepmen BUMN No. Kep-117/MBU/2002 tentang Praktik Penerapan GCG pada BUMN pasal 21 ayat (1) Direksi melaksanakan rapat Direksi minimal satu bulan sekali. Selain rapat tersebut, Direksi juga dapat melaksanakan rapat atas permintaan tertulis dari:

- Satu atau lebih Direktur.
- Satu atau lebih Anggota Dewan Komisaris.
- Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya sepersepuluh bagian dari seluruh saham Perseroan.

Meetings of the Board of Directors

Pursuant to the Decree of the Minister of SOEs No. Kep-117/MBU/2002 regarding the Application of GCG Practices in SOEs Article 21 chapter (1), the Board of Directors holds Board meetings at least once every month. In addition, the Board of Directors may also convene a meeting at the written request of:

- One or more Directors.
- One or more members of the Board of Commissioners.
- Shareholders who collectively own at least one-tenth of all the Company's shares.

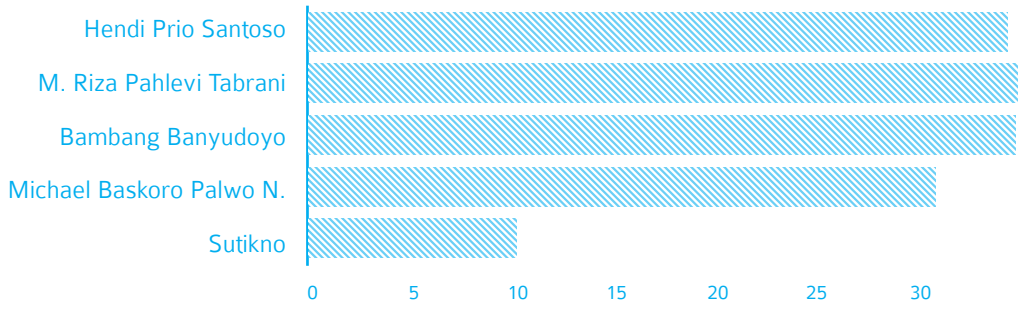
Selama tahun 2010, Direksi telah melaksanakan rapat Direksi sebanyak 34 kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

In 2010, the Board of Directors held 34 meetings of the Board of Directors, with details of attendance as follows:

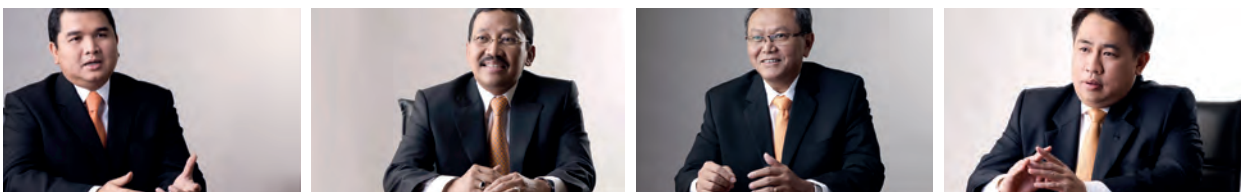
Direktur Director	**Jumlah Kehadiran** Number of Meetings Attended	**% Kehadiran** % Attendance
Hendi Prio Santoso	34 kali	97%
M. Riza Pahlevi Tabrani	35 kali	100%
Sutikno*	9 kali	25%
Bambang Banyudoyo	35 kali	100%
Michael Baskoro Palwo N.	31 kali	88%

* Menjabat sampai dengan 15 Januari 2010
* Officially serving as director until 15 January 2010

Djoko Pramono non-aktif sebagai Direktur Umum sejak 14 Januari 2010 dan tidak lagi menjabat sebagai Direktur Umum sejak 17 Juni 2010
Djoko Pramono was non-active since 14 January 2010 and ended his service as Director of General Affair on 17 June 2010



Direksi The Board of Directors



35 **Rapat di tahun 2010**
Meetings in 2010

>82% **Rata-rata Tingkat kehadiran**
Attendance rate

Peningkatan Profesionalisme Direksi

Untuk meningkatkan profesionalisme dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2010 telah mengikuti program pelatihan, *workshop*, konferensi dan seminar, antara lain:

Training for the Board of Directors

To enhance competencies and to support the implementation of their tasks, the Board of Directors of PT PGN (Persero) Tbk took part in various training programs, workshops, conferences and seminars during 2010, including the following:

Anggota Dewan Direksi BOD Member	Program Program	Lokasi Location	Tanggal Date
Hendi Prio Santoso	LNG Conference 2010	Singapore	10-11 Februari 2010
	CLSA Conference	USA	27 Februari - 2 Maret 2010
	JP Morgan The Emerging Markets Corporate Conference	Miami - USA	3-4 Maret 2010
	The 3rd Indonesia-Korea Energy Forum	Seoul - South Korea	25-26 Maret 2010
	Indonesia Gas Union Conference	Bali - Indonesia	6-7 April 2010
	Seminar Gas Bumi	Jakarta - Indonesia	13 April 2010
	IPA Convention & Exhibition	Jakarta - Indonesia	18-19 Mei 2010
	LNG Outlook Asia	Singapore	1-2 Juni 2010
	Indonesia's Oil and Gas Seminar and Exhibition	Shanghai	19-22 September 2010
	The 4th Indonesia - China Energy Forum	Nanning - China	18-21 Oktober 2010
	Seminar Penyusunan KPI	Bali - Indonesia	6-7 November 2010
	GASEX 2010	Taipei	23-27 November 2010
	AGII Kongres dan Seminar	Bali	9-11 Desember 2010
	Indonesia Produsts Exhibition	Jordan	24-29 Desember 2010
M. Riza Pahlevi Tabrani	JPM Emerging Market Conference	Singapore	16-18 Mei 2010
	Macquarie Power, Energy & Coal Conference	Hongkong	28-29 Juni 2010
	Daiwa Best of Indonesia Conference	Tokyo	13-15 Oktober 2010
	Seminar Penyusunan KPI	Bali - Indonesia	6 November 2010
Michael Baskoro	Strategic Workshop Service Excellence	Bandung - Indonesia	12-13 April 2010
	Dialog Gas Nasional	Jakarta - Indonesia	13 April 2010
	Indo CBM	Jakarta - Indonesia	20 April 2010
	Seminar IAPMIGAS	Surabaya - Indonesia	4 Oktober 2010
	Seminar Penyusunan KPI	Bali - Indonesia	6 November 2010
	GASEX 2010	Taipei	23-27 November 2010
	Seminar Marketing Forum	Medan - Indonesia	29 November 2010
	Executive Cascading KPI	Bandung - Indonesia	2-4 Desember 2010
Bambang Banyudoyo	Seminar Road Map Pengembangan Gas Metana Batubara untuk Kelistrikan 2011	Jakarta - Indonesia	19 Januari 2010
	The 3rd Indonesia-Korea Energy Forum	Seoul - South Korea	25-26 Maret 2010
	IPA Convention & Exhibition	Jakarta - Indonesia	18-19 Mei 2010
	Conference Indopipe 2010	Jakarta - Indonesia	9 Juni 2010
	28th Senior Officials Meeting on Energy - Asean Minister on Energy Meeting	Da Lat - Vietnam	18-21 Juli 2010
	The Norway-Indonesia Conference on Future Energy Partnerships	Jakarta - Indonesia	11 Agustus 2010
	Indonesia Business - BUMN Expo & Conference 2010	Jakarta - Indonesia	23 September 2010
	The 4th Indonesia - China Energy Forum	Nanning - China	18-21 Oktober 2010
	The 11th Indonesia - Japan Energy Round Table	Jakarta - Indonesia	22 November 2010
	Workshop Study CNG Pricing	Jakarta - Indonesia	26 November 2010

KOMITE-KOMITE

Komite Audit

Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor: IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Juncto Peraturan Bapepam No.: X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Ketua Bapepam Nomor: Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006), dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) Nomor: I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa (Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004).

Pembentukan Komite Audit juga mengacu pada Undang-Undang Nomor: 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN pasal 70 yang menyebutkan bahwa Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN wajib membentuk Komite Audit. Aturan lebih lanjut mengenai Komite Audit terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Nomor: Per-05/MBU/2006 yang merupakan perubahan dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 103 tahun 2002, serta keputusan sebelumnya yaitu Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Nomor: KEP-133/M-PBUMN/1999 tanggal 8 Maret 1999 tentang pembentukan Komite Audit bagi BUMN. Pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada BUMN terdapat pula beberapa pasal yang mengatur tentang Komite Audit.

a) Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam *Charter* Komite Audit PT PGN (Persero) Tbk yang ditetapkan dengan SK Komisaris Utama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No: 002/11/KOM-1/2004 tanggal 30 Maret 2004, yang diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 2 April 2009 dan revisinya dalam Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Desember 2009, adalah untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, serta Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan manajemen dan informasi lainnya.

COMMITTEES

Audit Committee

The Audit Committee was established pursuant to Bapepam Regulation No. IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee, which is an Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/ PM/2004 dated 24 September 2004 juncto Bapepam Regulation No. X.K.6 regarding the Mandatory Submission of the Annual Report for Issuers or Public Companies (Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006), and the Jakarta Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) Rule No. I-A regarding the General provisions for the Listing of Equity Securities on the Stock Exchange (Attachment II to Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004).

The establishment of the Audit Committee also referenced Article 70 of Law No. 19 year 2003 dated 19 June 2003 regarding SOEs, which states that the Board of Commissioners or Supervisory Council of a State-Owned Enterprise must establish an Audit Committee. Further rules regarding Audit Committees are found in Decree of the State Minister No. Per-05/MBU/2006, which is an amendment of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. 103 year 2002, as well as the decree that preceded it, namely Decree of the State Minister of SOEs No.: KEP-133/M-PBUMN. Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises also contains several articles governing Audit Committees.

a) Tasks and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Audit Committee as stated in the Audit Committee Charter of PT PGN (Persero) Tbk, which was stipulated by Decision of the President Commissioner of PT PGN (Persero) Tbk No: 002/11/KOM-1/2004 dated 30 March 2004, which was amended by a Decree of the Board of Commissioners dated 2 April 2009 and the revision thereof in a Decree of the Board of Commissioners dated 15 December 2009, are to provide opinions to the Board of Commissioners on reports or other matters conveyed by the Board of Directors to the Board of Commissioners, to identify matters that need to be brought to the attention of the Board of Commissioners, and to carry out other tasks in relation to the tasks of the Board of Commissioners, including:

- Scrutinizing the financial information that will be released by the Company, such as financial statements, projections, the Long-Term Plan, Corporate Business and Budget Plan, management reports and other information.

- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas sistem pengendalian internal Perusahaan oleh Satuan Pengawas Intern, meliputi memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan.
- Melakukan *review*, seleksi dan pencalonan Akuntan Publik, termasuk independensinya dan memberi rekomendasi penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal: memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya kepada Dewan Komisaris.
- Memastikan telah terdapat *prosedur review* yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan.

b) Wewenang

- Mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan tugasnya.
- Wajib bekerja dengan Satuan Pengawas Intern (SPI), antara lain:
  - Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja audit tahunan dan pelaksanaan audit.
  - Mengadakan pertemuan dengan SPI apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dinilai signifikan, dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Apabila diperlukan, dengan persetujuan Komisaris dan didampingi SPI dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Satuan Kerja atau Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.
  - Dapat memperoleh bukti yang memberikan keyakinan memadai tentang sifat, lingkup, besaran dan dampak dari kelemahan atau perubahan signifikan pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

- Scrutinizing the Company's compliance with the laws and regulations related to the capital market and other rules and regulations related to the activities of the Company.
- implemented by the Internal Audit Unit, covering the following: ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of task implementation; assessing the implementation of activities and the results of the audits performed.
- Reviewing, selecting and nominating a Public Accountant Firm, including a review of its independence, and providing recommendations on the appointment of the Public Accountants to the Board of Commissioners.
- Scrutinizing the implementation of the audit by the external auditor: ensuring the effectiveness of the internal control system and its implementation; assessing the implementation of the activities and results of the audit in accordance with the applicable standards.
- Reporting to the Board of Commissioners various risks the company has to deal with and the applications of risk management by the Board of Directors.
- Scrutinizing and reporting to the Board of Commissioners the complaints related to the company.
- Keeping the confidentiality of documents, data and information related to the company.
- Extending recommendation towards the completion of management control system and the implementation of the system to the Board of Commissioners.
- Ensuring the existence of proper procedure to review all information disclosed by the company.

b) Authority

- To have full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks.
- Required to work with the Internal Audit Unit (IAU), among other matters, on the following:
  - Coordinating on the preparation of the annual audit work plan and the implementation of the audit.
  - Holding regular meetings with the Internal Audit Unit, to discuss issues that are considered significant, and within the bounds of the tasks and functions on the Board of Commissioners according to the laws and regulations in force.
  - If deemed necessary, with the approval of the Commissioners
  - and assisted by the IAU, organizing reviews and discussions in Work Units with regard to the need to make an in-depth examination of certain findings.
  - The Committee may obtain evidence that provides adequate confirmation of the character, scope, magnitude and impact of any weaknesses or significant differences in internal controls and their influence on the financial statements.

INDEPENDENSI KOMITE
Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan empat anggota yang profesional dan berasal dari luar PGN

COMMITTEE INDEPENDENCE
The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and four of the members are professionals from outside PGN

- Atas persetujuan Komisaris, dapat meminta pandangan lain dari pihak luar untuk membantu memberikan petunjuk teknis dan lain-lain atas biaya perusahaan.

c) Komposisi

Susunan keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2010 adalah:

Ketua : Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Komisaris Independen
Anggota: Tjahjanto Budisatrio, SE, M.Ec
Anggota: M. Slamet Wibowo, SE. MBA
Anggota: Imbuh Sulistyarini, SE, MAk
Anggota: Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

d) Independensi Komite

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan empat anggota yang profesional dan berasal dari luar PGN. Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

e) Frekuensi Pertemuan

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004, tanggal 24 September 2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada *Charter* Komite Audit yang telah ditetapkan, bahwa Komite Audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan. Pada tahun 2010, Komite Audit mengadakan 20 (dua puluh) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nenny Miryani Saptadji: 80%
Tjahjanto Budisatrio : 100%
M. Slamet Wibowo : 95%
Imbuh Sulistyarini : 95%
Shalahuddin Haikal : 95%

f) Pelaksanaan Tugas

Pada tahun 2010 Komite Audit melaksanakan kegiatan, antara lain:

- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2009.
- Melakukan penelaahan dan memberikan tanggapan atas hasil *review* auditor eksternal atas Laporan Keuangan Perusahaan Tengah Tahunan untuk Tahun Buku 2010.
- Melakukan penelaahan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2011 dan memberikan masukan sebagai saran kepada Dewan Komisaris dalam rangka pengesahan RKAP 2011.

- With the approval of the Commissioners, the Committee may seek other, external perspectives in order to help provide technical guidance and other matters, at the Company's expense.

c) Composition

The membership of the Audit Committee as of 31 December 2010 was:

Chair : Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji/
Independent Commissioner
Member : Tjahjanto Budisatrio, SE, M.Ec
Member : M. Slamet Wibowo, SE. MBA
Member : Imbuh Sulistyarini, SE, MAk
Member : Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

d) Committee Independence

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and four of the members are professionals from outside PGN. This complies with the provision in the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee. The Audit Committee undertakes its tasks and responsibilities professionally and independently.

e) Frequency of Meetings

Pursuant to Bapepam Regulation No. IX.1.5, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004, dated 24 December 2004, regarding the Establishment and Guidelines for the Audit Committee. The Audit Committee Charter stipulates that the Audit Committee must meet at least once every month. In 2010, the Audit Committee held 20 meetings, with attendance as follows:

Nenny Miryani Saptadji : 80%
Tjahjanto Budisatrio : 100%
M. Slamet Wibowo : 95%
Imbuh Sulistyarini : 95%
Shalahuddin Haikal : 95%

f) Discharge of Duties

The activities undertaken by the Audit Committee in 2010 included the following:

- Scrutinized and assessed the adequacy of the audit by the external auditor, and gave an opinion on the results of the audit of the Company's financial statement for fiscal year 2009.
- Scrutinized and provided an opinion on the results of the external auditor's review of the Company's interim financial statement for fiscal year 2010.
- Scrutinized the Corporate Business and Budget Plan (RKAP) for 2011 and provided input to the Board of Commissioners in respect of the endorsement of the RKAP 2011.

- Menyusun Kerangka Acuan Kerja dan kriteria penilaian, mengevaluasi hasil lelang dan menelaah independensi dan obyektivitas calon auditor/Kantor Akuntan Publik (KAP), serta merekomendasikan calon KAP sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS untuk menjadi auditor Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2010.
- Melakukan penelaahan atas Laporan Hasil Audit (LHA) dari Satuan Pengawasan Intern (SPI) selama tahun 2010 dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Membahas metodologi audit dan memonitor kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2010 yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- Melaksanakan Pengawasan Pelaksanaan Audit Khusus Proyek SSWJ.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya dan menyampaikan hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Melakukan pembahasan secara berkala bersama dengan Komite Asuransi dan Risiko Usaha terhadap berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi, serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
- Menyusun dan menyampaikan laporan berkala atas pelaksanaan tugas Komite Audit.
- Melaksanakan Kunjungan Kerja ke Batam bersama Komite Asuransi dan Risiko Usaha.

- Formulated a framework and assessment criteria, evaluated the results of the auction and scrutinized the independence and objectivity of the prospective auditors, and recommended a Public Accountant Firm for the consideration of the Board of Commissioners so that it could be proposed to the GMS for the audit of the Consolidated Financial Statements for fiscal year 2010.
- Scrutinized the results of the audits by the Internal Audit Unit (IAU) during 2010 and notified the Board of Commissioners of any matters that required their attention.
- Discussed the audit methodology and monitored the progress of the audit of the Consolidated Financial Statements for fiscal year 2010 by the external auditor.
- Supervised the implementation of the Special Audit of SSWJ Project.
- Scrutinized the company's compliance with Capital Market regulations and other regulations in force, and alerted Board of Commissioners of certain issues that required their attention.
- Held regular discussions with the Insurance and Business Risks Committee regarding the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors, and reported the same to the Board of Commissioners.
- Prepared and submitted regular reports on the Implementation of the Tasks of the Audit Committee.
- With the Insurance and Business Risks Committee, made a site visit to Batam.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas di bidang remunerasi dan nominasi.

a) Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris kebijakan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris dan organ-organ pendukung lainnya.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris.
- Memastikan penerapan kompensasi dan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee was established pursuant to the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The Remuneration and Nomination Committee was established to assist the Board of Commissioners in their duties relating to remuneration and nomination.

a) Tasks and Responsibilities

- To make proposals to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Directors, Board of Commissioners, Secretary to the Board of Commissioners and other supporting organs.
- To make proposals to the Board of Commissioners regarding the remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners and Secretary to the Board of Commissioners.
- To ensure that the compensation and remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is applied in accordance with the prevailing provisions.

- Meninjau kembali usulan remunerasi dan paket kompensasi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan perubahan kondisi perekonomian.
- Me-*review* sistem penggajian perusahaan apabila dipandang perlu.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai pembagian tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris ke dalam komite-komite, kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris, kriteria penilaian kinerja komite serta kriteria penilaian kinerja korporasi dan anggota Direksi.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai kriteria dan prosedur seleksi Kepala Satuan Pengawas Intern (SPI) bekerjasama dengan Komite Audit.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris kriteria dan prosedur penilaian kinerja Kepala Satuan Pengawas Intern (SPI) bekerjasama dengan Komite Audit.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris kriteria dan prosedur seleksi pejabat satu tingkat dibawah Direksi untuk diusulkan mengikuti *fit and proper test* yang akan diselenggarakan oleh Pemegang Saham Dwiwarna dalam rangka pencarian calon Direksi.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris kriteria untuk pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris.

b) Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c) Komposisi

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2010 adalah:

Ketua : Kiagus Ahmad Badaruddin/Komisaris
Anggota: Tengku Nathan Machmud/Komisaris Utama dan Komisaris Independen
Anggota: Kardaya Warnika/Komisaris

d) Independensi Komite

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah seorang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komisaris Independen.

- To review the proposals on remuneration and compensation packages, taking into consideration any changes in the economic situation.
- To review the Company's salary system if necessary.
- To make proposals to the Board of Commissioners regarding the division of tasks among each member of the Board of Commissioners and their appointment to committees, the performance assessment criteria for the Board of Commissioners, performance assessment criteria for the committees, performance assessment criteria for the Company and performance assessment criteria for the members of the Board of Directors.
- Working with the Audit Committee, to make proposals to the Board of Commissioners regarding the selection criteria and procedures for the Head of the Internal Audit Unit (IAU).
- Working with the Audit Committee, to propose the performance assessment criteria and procedures for the head of the IAU.
- To propose to the Board of Commissioners the selection criteria and procedures for officers one level below the Board of Directors who are to be nominated to undergo a fit and proper test organized by the Dwiwarna Shareholder with regard to finding candidates for the Board of Directors;
- To propose the criteria for the re-appointment of members of the Board of Commissioners.

b) Authority

- To have access to Company records or information, with the approval of the Board of Commissioners, that are related to the implementation of their tasks.
- In exercising its authority, the Committee can work with other related work units.

c) Composition

The membership of the Remuneration and Nomination Committee as of 31 December 2010 was as follows:

Chair :Kiagus Ahmad Badaruddin/Commissioner
Member :Tengku Nathan Machmud/President Commissioner and Independent Commissioner
Member :Kardaya Warnika/ Commissioner

d) Committee Independence

The Remuneration and Nomination Committee carries out its tasks and responsibilities professionally and independently, without intervention from any party that is not consistent with the prevailing laws and regulations. One of the members of the Remuneration and Nomination Committee is an IndependentCommissioner.

e) Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan pertemuan sebanyak 3 (tiga) kali. Tingkat kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

Kiagus Ahmad Badaruddin *:67%
Tengku Nathan Machmud * :100%
Kardaya Warnika * :67%

f) Pelaksanaan Tugas

Secara garis besar, selama tahun 2010 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- Bersama Dewan Komisaris membahas Prosedur dan Kriteria pemilihan calon Direksi.
- Bersama Dewan Komisaris melaksanakan *assessment* terhadap pejabat satu tingkat di bawah Direksi untuk dicalonkan sebagai Direksi.
- Menelaah hasil kajian Konsultan Independen "Towers Watson" mengenai remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
- Menyampaikan usulan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- Bersama Dewan Komisaris membahas remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk diusulkan kepada RUPS Tahunan tanggal 17 Juni 2010.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris besaran Gaji/Honorarium dan tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan keputusan RUPS tanggal 17 Juni 2010.

e) Frequency of Meetings

In 2010, the Remuneration and Nomination Committee met 3 times. Details of attendance are as follows:

Kiagus Ahmad Badaruddin *:67%
Tengku Nathan Machmud * :100%
Kardaya Warnika * :67%

f) Discharge of Duties

In general terms, during 2010 the Remuneration and Nomination Committee undertook the following:

- With the Board of Commissioners, discussed the procedures and criteria for the selection of candidate Directors.
- With the Board of Commissioners, assessed the officers one level below the Board of Directors for their suitability as candidates for appointment as Directors.
- Scrutinized the results of a review by independent consultants "Towers Watson" of the remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners.
- Submitted proposals for the remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- With the Board of Commissioners, discussed the remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners that would be proposed to the GMS on 17 June 2010.
- Proposed amounts of salaries/honoraria and bonuses for the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners pursuant to the Resolutions of the GMS on 17 June 2010.

Komite Asuransi dan Risiko Usaha

Pembentukan Komite Asuransi dan Risiko Usaha didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian secara berkala dan memberi rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis serta jumlah asuransi yang ditutup oleh Perusahaan dalam hubungannya dengan risiko usaha.

a) Tugas dan Tanggung Jawab

- Menelaah rumusan sistem perencanaan, pengendalian risiko terhadap pengambilan keputusan di bidang bisnis, pengembangan usaha, pengembangan proyek baru dan skema bisnisnya, dipandang dari sisi komersial maupun teknis.

Insurance and Business Risk Committee

The Insurance and Business Risks Committee was formed pursuant to Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The Insurance and Business Risks Committee assists the Board of Commissioners in making periodic assessments and provides recommendations on business risks as well as the type and extent of the Company's insurance cover in relation to business risks.

a) Tasks and Responsibilities

- To review the preparation of the risk planning and control system for decision making in the business, business development, new project development and business schemes, from both a commercial and a technical viewpoint.

- Menelaah jenis, jumlah dan kecukupan asuransi yang ditutup oleh Perusahaan dalam hubungannya dengan transfer risiko.
- Mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil Perusahaan.
- Melakukan evaluasi secara terus menerus atas pelaksanaan asuransi dan manajemen risiko serta memberikan masukan-masukan kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan hal tersebut.

b) Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c) Komposisi

Susunan Keanggotaan Komite Asuransi dan Risiko Usaha per 31 Desember 2010 adalah:
Ketua : Ilyas Saad/Komisaris
Anggota: Nenny Miryani Saptadji/Komisaris Independen

d) Independensi Komite

Komite Asuransi dan Risiko Usaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah seorang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komisaris Independen.

e) Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2010 Komite Asuransi dan Risiko Usaha mengadakan pertemuan secara berkala bersama Komite Audit membahas potensi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, dan ikut serta dalam pengawasan pelaksanaan audit khusus proyek SSWJ.

f) Pelaksanaan Tugas

Pada tahun 2010 Komite Asuransi dan Risiko Usaha telah melaksanakan Kunjungan Kerja ke Batam bersama Komite Audit.

Komite Good Corporate Governance

Pembentukan Komite GCG didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara. Pembentukan Komite GCG bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan Perusahaan.

- To review the type, extent and adequacy of the Company's insurance cover in relation to the transfer of risks.
- To assess the risk management system developed by the Board of Directors and to assess the risk tolerance that can be accepted by the Company.
- To continually evaluate the implementation of risk insurance and management and to provide input to the Board of Commissioners in relation to such matters.

b) Authority

- To have access to corporate records or information, with the approval of the Board of Commissioners, that are related to the implementation of the tasks.
- In exercising its authority, the Committee can work with other related work units.

c) Composition

The membership of the Insurance and Business Risks Committee as of 31 December 2010 was as follows:
Chair : Ilyas Saad/Commissioner
Member: Nenny Miryani Saptadji/Independent Commissioner

d) Committee Independence

The Insurance and Business Risks Committee carries out its tasks and responsibilities professionally and independently, without intervention from any party that is not accordance with the laws and regulations. One of the members of the Insurance and Business Risks Committee is an Independent Commissioner.

e) Frequency of Meetings

In 2010 the Insurance and Business Risks Committee met regularly with the Audit Committee to discuss potential risks that the Company may face, and participated in the supervision of the special audit of the SSWJ project.

f) Discharge of Duties

In 2010 the Insurance and Business Risks Committee undertook a site visit to Batam with the Audit Committee.

Good Corporate Governance Committee

The GCG Committee was established on the basis of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises. The establishment of the GCG Committee was intended to assist the Board of Commissioners in the monitoring of the effectiveness application of GCG by the Company.

a) Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengevaluasi implementasi GCG dalam pengelolaan perusahaan bersama manajemen.
- Memastikan setiap keputusan Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan keputusan RUPS.
- Mengevaluasi dan merevisi *Board Manual* untuk disesuaikan dengan perkembangan perundangan yang berlaku.
- Memastikan kebijakan Direksi yang harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, telah mengikuti alur komunikasi yang ditetapkan dalam *Board Manual*.
- Mengevaluasi dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah dan komposisi Dewan Komisaris.

b) Wewenang

- Mengakses catatan atau informasi Perusahaan atas persetujuan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
- Dalam melaksanakan kewenangannya dapat bekerjasama dengan unit kerja terkait.

c) Komposisi

Susunan Keanggotaan Komite Good Corporate Governance per 31 Desember 2010 adalah:

Ketua : Tengku Nathan Machmud/Komisaris Utama dan Komisaris Independen

Anggota: Ilyas Saad/Komisaris

d) Independensi Komite

Komite Good Corporate Governance diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Dalam menjalaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Good Corporate Governance bertindak secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

e) Frekuensi Pertemuan

Selama tahun 2010 Komite GCG mengadakan pertemuan sebanyak dua kali yang keseluruhan pertemuan dihadiri oleh seluruh anggota Komite GCG dan ikut serta dalam pengawasan pelaksanaan audit khusus proyek SSWJ.

f) Pelaksanaan Tugas

- Melakukan sosialisasi Rencana Strategis Jangka Panjang Perseroan dan Good Corporate Governance (GCG) ke SBU DW I, SBU DW II, SBU DW III dan SBU TSJ.
- Mengikuti observasi dan diskusi oleh Tim Penilai dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

a) Tasks and Responsibilities

- With the management, to evaluate the implementation of GCG in the management of the Company.
- To ensure that all the Board of Commissioners' decisions are consistent with the provisions of the prevailing regulations and the resolutions of the GMS.
- To evaluate and revise the Board Manual so that it is aligned with any developments on the prevailing legislation.
- To ensure that the Board of Directors' policies, which must be approved by the Board of Commissioners, have followed the communication flow stipulated in the Board Manual.
- To evaluate and give recommendations to the Board of Commissioners regarding the number of members and composition of the Board of Commissioners.

b) Authority

- To have access to corporate records or information, with the approval of the Board of Commissioners, that are related to the implementation of their tasks.
- In exercising its authority, the Committee can work with other related work units.

c) Composition

The membership of the Corporate Governance Committee as of 31 December 2010 was as follows:

Chair : Tengku Nathan Machmud/President Commissioner and Independent Commissioner

Member: Ilyas Saad/Commissioner

d) Committee Independence

The GCG Committee is chaired by an Independent Commissioner. In carrying out its tasks and responsibilities, the GCG Committee acts professionally and independently, without intervention from any party that is not in accordance with the rules and regulations.

e) Frequency of Meetings

The GCG Committee met twice in 2010 and both meetings were fully attended by all members of the Committee. The GCG Committee also took part in the supervision of the implementation of the special audit of the SSWJ project.

f) Discharge of Duties

- Communicated the Long-Term Corporate Strategic Plan and the Good Corporate Governance (GCG) Plan to SBU I, SBU II, SBU III Medan and SBU TSJ.
- Took part in the observations and discussions of the Assessment Team from the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan investor serta kesekretariatan Direksi.

Sesuai dengan peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan serta Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas :

- Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat.
- Bertindak selaku wakil perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengendalikan penyampaian informasi kinerja perusahaan dan *corporate action* kepada otoritas pasar modal, otoritas bursa, investor, analis dan para pelaku pasar lainnya.
- Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan
- Keuangan berkala kepada otoritas pasar modal dan otoritas bursa.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat direksi, rapat direksi dengan komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.

Selain tugas-tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan juga membawahi:

- Divisi Komunikasi Korporat
- Divisi Hubungan Investor
- Sekretariat Direksi

Sejak Januari 2009, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh M. Wahid Sutopo. Beberapa kegiatan terkait dengan stakeholder yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan di tahun 2010 antara lain:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
2. Menyelenggarakan/partisipasi *Public Expose, Media Site Visit, Analist Meeting, Conference, Exhibition.*
3. Menyelenggarakan *press conference* dan *teleconference*
4. Menjalin komunikasi dengan Kementerian Negara BUMN, Departemen Keuangan, Sekretaris Negara, Bapepam, *Self Regulatory Organisation* (BEI, KSEI, KPEI), BAE, dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
5. Menyelenggarakan rapat dengar pendapat dan kunjungan kerja dengan DPR-RI
6. Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi dan membuat Notulen hasil Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary's function and responsibility is the preparation of the policy, planning and control of corporate communications, investor relations and the secretariat of the Board of Directors.

Pursuant to Bapepam Regulation IX.I.4 regarding the Establishment of the Corporate Secretary and the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Application of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises, the Corporate Secretary has the following tasks:

- To control the management of the communications strategy in order to build a corporate image.
- To act as the Company's representative and as a liaison officer between the Company and all its stakeholders in the prompt and accurate communication of the Company's activities.
- To control the delivery of information on the Company's performance and corporate actions to the capital market authority, the stock exchange authority, investors, analysts and
- other market.
- To submit the Company's Annual Report and Financial Statements periodically to the capital market authority and the stock exchange authority.
- To coordinate the organization of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors with the Commissioners and the General Meeting of Shareholders, as well as to control the administration of the secretariat of the Board of Directors.

In addition to the above, the Corporate Secretary is responsible for:

- Corporate Communication Division
- Investor Relations Division
- BOD Secretariate

Since January 2009, the position of Corporate Secretary has been held by M. Wahid Sutopo. Among the stakeholder engagement activities implemented by the Corporate Secretary in 2010 were the following:

1. Organizing Annual General Meeting of Shareholders.
2. Organizing/taking part in public exposes, media site visits, analysts' meetings, conferences and exhibitions.
3. Organizing press conferences and teleconferences.
4. Maintaining communication with the Ministry of State-owned Enterprise, Department of Finance, State Secretary, Bapepam- LK, Self-Regulatory Organization (BEI, KSEI, KPEI), BAE and other related institutions.
5. Organizing Parliamentary hearings and official visits by Parliament (DPR-RI).
6. Attending all BOC and BOD meetings and providing the Minutes of Meetings.

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk menunjang pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan PT PGN (Persero) Tbk, selama tahun 2010 telah mengikuti kegiatan seminar, *workshop*, konferensi, antara lain:

1. CLSA ASIA-USA Forum
2. JP Morgan The Emerging Markets Corporate Conference
3. UBS Indonesia Conference
4. Seminar Perusahaan Terdaftar PT KSEI
5. Seminar ARA 2009 & Bedah Kasus Perpajakan Emiten
6. JP Morgan Indonesia Conference

PENGENDALIAN INTERNAL

PGN menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal berbasis risiko berdasarkan Prosedur Operasi Audit Internal yang disusun dengan mengacu kepada Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*), *Audit Charter* perseroan ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 023105.K/PW.00/ UT/2009 yang mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. KEP-496/BL/2008.

Perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan audit internal adalah Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA). Saat ini, PGN juga mempersiapkan penggunaan Audit Command Language (ACL) untuk pelaksanaan audit internal.

UNIT AUDIT INTERNAL

Fungsi audit internal di PGN dijalankan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Satuan Pengawas Intern juga melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris. Satuan Pengawasan Intern dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Sejak Januari 2003, Kepala Satuan Pengawasan Internal dijabat oleh Suhartono, SH.

Tugas Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT);
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris;
6. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tidak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

To enhance the competencies and support the implementation of his duties, in 2010 the Corporate Secretary of PT PGN (Persero) Tbk took part in various seminars, workshops and conferences, including:

1. CLSA ASIA-USA Forum
2. JP Morgan Emerging Markets Corporate Conference
3. UBS Indonesia Conference
4. Seminar on PT KSEI Listed Companies
5. Seminar on ARA 2009 & Taxation Case Studies of Issuers
6. JP Morgan Indonesia Conference

INTERNAL CONTROL

PGN applies a system of risk-based internal control and auditing based on the Internal Audit Operational Procedures, which were compiled with reference to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Internal Audit Charter, and which were stipulated pursuant to Decree of the Board of Directors No. 023105.K/PW.00/UT/2009, which in turn refers to Decree of the Chairman of Bapepam and Financial Institutions No. KEP-496/BL/2008.

The instruments used in the implementation of the internal audit have been supported by the development of the Audit Management Information System (SIMA) and the preparations for the use of the Audit Command Language (ACL).

INTERNAL AUDIT UNIT

The internal audit function at PGN is performed by the Internal Audit Unit (IAU), which reports and is responsible to the President Director. The Internal Audit Unit also reports the results of its audits to the Board of Commissioners. The Internal Audit Unit is led by the Head of the Internal Audit Unit, who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The Internal Audit Unit has been headed since January 2003 by Suhartono, SH.

The Internal Audit Unit's tasks cover the following:

1. Preparing and implementing the Annual Audit Work Program (PKAT);
2. Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in line with Company policy;
3. Auditing and assessing efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
4. Providing suggestions for improvements and objective information regarding the audited activities at all levels of management;
5. Making reports on the results of the audits and submitting them to the President Director and the Commissioners;
6. Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of remediation and follow up in the areas suggested;

Satuan Pengawasan Intern didukung oleh tenaga-tenaga audit profesional yang bersertifikat, antara lain : 3 orang bersertifikat PIA dan 1 orang bersertifikat QIA



The Internal Audit Unit is supported by professional, certified auditors who hold the following qualifications 3 auditors with PIA and 1 auditor with QIA

7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Tanggung Jawab Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab melaksanakan proses audit sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku, mengalokasikan sumber daya audit secara efektif dan efisien, mengembangkan profesionalisme auditor dan melaksanakan program *Quality Assurance* dalam pelaksanaan tugas dan pengelolaan Satuan Pengawasan Intern;
2. Satuan Pengawasan Intern bertanggung jawab menjaga kerahasiaan data, dokumen dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas audit, dan pelaporan hasil audit sesuai dengan kebijakan kerahasiaan informasi perusahaan yang ditetapkan oleh Direksi dan Kode Etik Auditor;
3. Satuan Pengawasan Intern wajib mendapat persetujuan dari Direktur Utama atas program kerja dan rencana pengembangan audit yang telah disusun;
4. Satuan Pengawasan Intern wajib melaporkan kepada Direktur Utama mengenai informasi terkait dengan pelaksanaan audit yang sedang berjalan;
5. Auditor Satuan Pengawasan Intern dilarang melakukan perangkapan tugas termasuk pelaksana kegiatan operasional maupun anak perusahaannya

Profesionalisme Auditor Internal Perseroan

Satuan Pengawasan Intern didukung oleh tenaga-tenaga audit professional yang bersertifikat, antara lain :

- 3 orang bersertifikat PIA (Professional Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan (PPA&K)
- 1 orang bersertifikat QIA (Qualified Internal Auditor) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)

Penjelasan tentang Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Satuan Pengawasan Intern berpedoman pada Pedoman Audit Internal (*Audit Charter*) sebagaimana ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor : 023105.K/PW.00/UT/2009 tanggal 11 Desember 2009, dan Prosedur Operasi Audit Internal sebagaimana ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor: 001100.I/11/UT/2008 tanggal 21 April 2008.

7. Working with the Audit Committee;
8. Preparing a program to evaluate the quality of the internal audits performed, and;
9. Conducting special audits if required.

The responsibilities of the Internal Audit Unit cover the following:

1. The IAU is responsible for carrying out audits in accordance with the prevailing audit standards and Code of Ethics, allocating audit resources effectively and efficiently, improving the professionalism of auditors and implementing a quality assurance program for the tasks and management of the Internal Audit Unit;
2. The IAU is responsible for maintaining the confidentiality of data, documents and information related to audit implementation and reporting the audit results in accordance with the Company's policy on confidentiality of information stipulated by the Board of Directors and the Auditors' Code of Ethics;
3. The IAU must obtain the President Director's approval for the work program and audit development plans it prepares;
4. The IAU must report any information related to the current audit to the President Director;
5. IAU Auditors are forbidden from taking on concurrent duties, including operational activities or in a subsidiary.

Professionalism of the Company's Internal Auditors

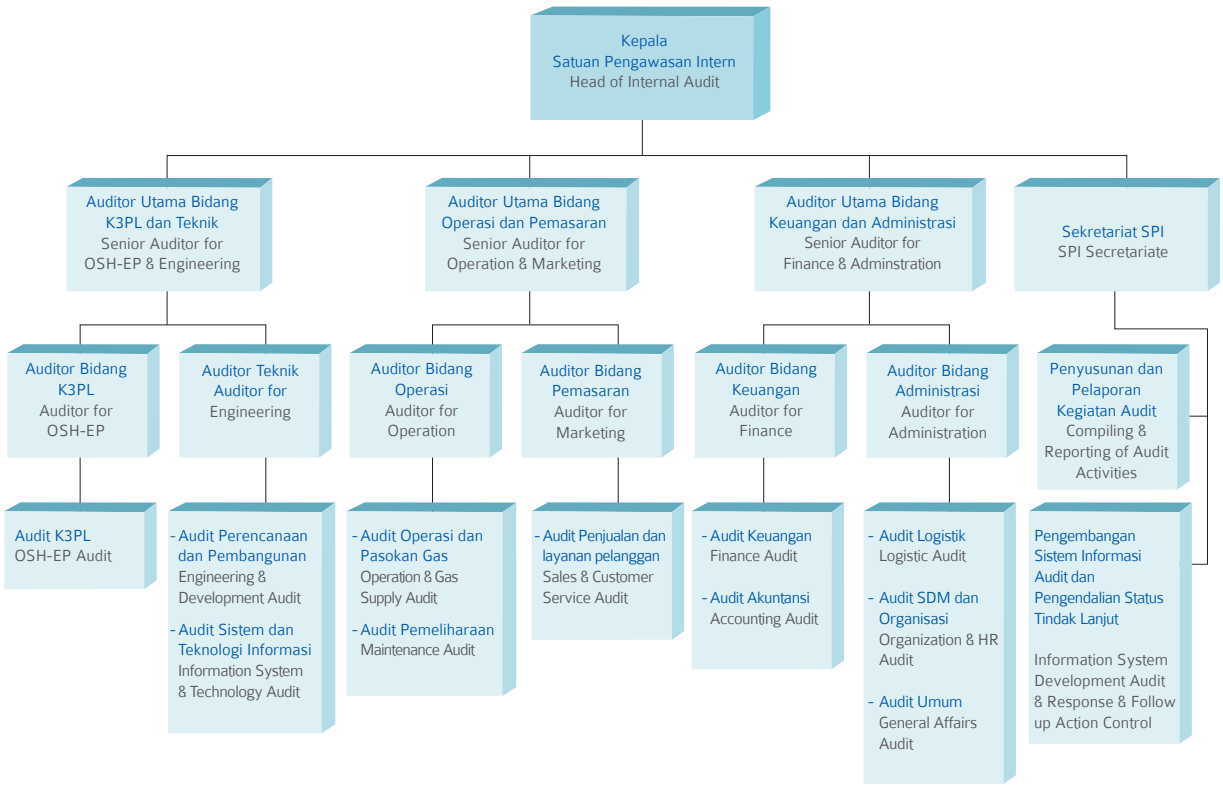
The Internal Audit Unit is supported by professional, certified auditors who hold the following qualifications, among others:

- 3 auditors with PIA (Professional Internal Auditor) certification issued by the Center for the Development of Accountancy and Finance (PPA&K)
- 1 auditor with QIA (Qualified Internal Auditor) certification issued by the Internal Audit Educational Foundation (YPIA).

About the Internal Audit Charter

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Unit is guided by the Internal Audit Charter, which was stipulated by Decree of the Board of Directors No. 023105.K/PW.00/UT/2009 dated 11 December 2009, and the Internal Audit Operational Procedures as stipulated by Decree of the Board of Directors No. 001100.I/11/UT/2008 dated 21 April 2008.

STRUKTUR ORGANISASI SATUAN PENGAWAS INTERN
INTERNAL AUDIT UNIT ORGANIZATIONAL STRUCTURE



Audit Charter ini secara garis besar memuat Visi, Misi, Struktur Organisasi, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab dari SPI, Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Tata Cara Pelaksanaan Audit, serta Kode Etik Auditor Internal.

This Audit Charter broadly outlines the vision, mission, organizational structure, authority, tasks and responsibilities of the IAU, the requirements and professionalism of the Auditors, the audit procedures, and the Internal Auditors' Code of Ethics.

Pelaksanaan Kegiatan Unit Audit Internal

Pelaksanaan audit tahun 2010 disusun dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) 2010 dan ditetapkan oleh Direktur Utama melalui Surat Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor 024101.K/PW.00/UT/2009 tanggal 31 Desember 2009. Pelaksanaan audit selama periode 2010 yang telah dilakukan untuk 5 Auditee sebagai berikut :

Auditee	Periode Audit
Divisi Logistik	Maret – April
SBU TSJ	April – Mei
SBU DW III	Juni – Juli
SBU DW II	September
SBU DW I	Oktober – Nopember

Implementation of Internal Audit Unit Activities

In line with the 2010 Annual Audit Work Program stipulated by the President Director through decree of the Board of Directors of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No. 024101.K/PW.00/UT/2009 dated 31 December 2009, audits were carried out on 5 Auditees during 2010:

Auditee	Audit Period
Logistics Division	March – April
SBU TSJ	April – May
SBU DW III	June – July
SBU DW II	September
SBU DW I	October – November

Penindakan Pelanggaran

Selama tahun 2010 SPI berperan bersama tim atas nama PT PGN (Persero) Tbk telah melakukan penindakan terhadap kecurangan salah seorang pejabat pada bagian Pengadaan Barang & Jasa di lingkungan Proyek Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi.

Action against Violations

In 2010 the IAU, as part of a team working on behalf of PT PGN (Persero) Tbk, took action against fraud committed by an employee working in the Goods and Services Procurement section in connection with the Natural Gas Distribution Network Development Project.

ETIKA PERUSAHAAN

Dalam pengembangan GCG, PGN telah merumuskan berbagai kebijakan yang menyangkut etika perusahaan. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

Panduan Tata Kelola Perusahaan

Panduan Tata Kelola Perusahaan merupakan pedoman dasar bagi PGN untuk menjalankan bisnis. Panduan tersebut juga memberikan arahan bagi Insan PGN untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam aktivitas kerja.

Panduan Tata Kelola Perusahaan telah dipublikasikan kepada Insan PGN dan telah dimuat dalam *website* perusahaan sehingga dapat diakses oleh *stakeholder* PGN. Nilai-nilai yang terkandung dalam Panduan tersebut wajib ditaati oleh seluruh Insan PGN.

Board Manual

Board Manual merupakan panduan bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, *Board Manual* berisi tata hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris termasuk tugas, tanggung jawab, etika, wewenang dan haknya. *Board Manual* disusun berdasarkan prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut sistem *two tiers* dan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan, anggaran dasar PGN, keputusan RUPS serta praktik terbaik dalam implementasi tata kelola perusahaan.

Etika Usaha dan Pencegahan Korupsi

Insan PGN tidak diperbolehkan melakukan perbuatan korupsi atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya korupsi. Hal tersebut diatur dalam SK Direksi No.011200.K/132/UT/2006 tanggal 21 April 2006 tentang Kebijakan Tentang Etika Usaha dan Pencegahan Korupsi. PGN juga mendorong agar Insan PGN menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau adanya tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. PGN melindungi identitas Insan PGN yang melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya Korupsi. PGN melarang Insan PGN untuk memberi atau menerima suap. PGN hanya akan memberikan sumbangan atau donasi dan sejenisnya selama hal tersebut diperbolehkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

BUSINESS ETHICS

In developing GCG in the Company, PGN has formulated several policies concerning corporate ethics. These include the following:

Corporate Governance Manual

The Corporate Governance Manual constitutes PGN's basic guidelines for doing business. This manual also provides guidance for all PGN employees on applying the principles of good corporate governance in their work.

The Corporate Governance Manual has been disseminated to all PGN employees and can also be accessed on the Company's website by any PGN stakeholders. The values contained in the Manual must be adopted by all PGN employees.

Board Manual

The Board Manual provides guidance for the Board of Directors and Board of Commissioners on performing their duties. Broadly speaking, the Board Manual outlines the procedures for the working relations of the Board of Directors and Board of Commissioners, including their duties, responsibilities, ethics, authority and rights. The Board Manual is based on the two-tier Board principle applied under Indonesia's corporate law, and refers to the prevailing laws and regulations, PGN's Articles of Association, resolutions of the GMS and best practices in the implementation of good corporate governance.

Business Ethics and the Prevention of Corruption

PGN personnel are prohibited from committing corrupt acts or engaging in actions that encourage corruption. This matter is articulated in Letter of the Board of Directors No.011200.K/132/UT/2006 dated 21 April 2006 regarding the Policy on Business Ethics and the Prevention of Corruption. PGN also encourages employees to report any act of corruption or potential for corruption of which they have knowledge, and undertakes to protect the identity of any employee who makes such a report. PGN also prohibits the giving or receiving of bribes. PGN makes only those donations that are permitted under the prevailing laws and regulations.

WHISTLEBLOWING SYSTEM
sedang dikembangkan Perseroan mengacu pada Pedoman Pelaporan Pelanggaran – SPP (Whistleblowing System – WBS) 2008



WHISTLEBLOWING SYSTEM
is being developed by the Company based on Guideline to Reporting Actions aganist Violation – SPP (whistleblowing system – WBS) 2008

Benturan Kepentingan

PGN berprinsip bahwa benturan kepentingan harus dihindari karena berpotensi untuk merugikan kepentingan perusahaan dan menciptakan iklim persaingan yang tidak sehat. PGN telah merumuskan kebijakan yang memberikan panduan penyelesaian apabila Insan PGN berada dalam kondisi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan, yaitu SK Direksi No.011100/132/UT/2006 tanggal 21 April 2006 tentang Kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan.

Conflict of Interest

PGN's policy is that conflict of interest must be avoided because of its potentially detrimental impact on the Company's interests, and because it creates a climate of unhealthy competition. PGN has formulated a policy on how such issues should be resolved if any PGN employee is involved in a potential conflict of interest situation, which is articulated in Letter of the Board of Directors No.011100/132/UT/2006 dated 21 April 2006 regarding the Policy on Managing Conflicts of Interest.

Pelaporan Pelanggaran Etika

Untuk menciptakan organisasi yang bersih sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kesetaraan serta Kewajaran), PGN telah memberikan kesempatan kepada Insan PGN untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Report Of Action Against Ethics Violation

To create a cleaner organization in line with GCG principle (tranparency, accountability, responsibility, independent and fairness), PGN encourages employee to report any violation of business ethics, code of conduct, company's regulation and prevailing regulations.

Hal tersebut di atas telah diatur dalam Panduan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang disahkan oleh Direktur Utama berdasarkan SK Direksi No. 010901.K/132/UT/2006 tanggal 21 April 2006.

The application was based on GCG Implementation Guideline stipulated by President Director Decree No: 010901.K/132/UT/2006 dated 21 April 2006.

Setiap laporan harus mencantumkan identitas pelapor dan PGN akan menjaga kerahasiaan pelapor kecuali apabila :
1) Diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah;
2) Sesuai dengan kepentingan Perseroan dan tujuan Panduan Tata Kelola Perusahaan;
3) Diperlukan dalam proses hukum

Each report must be submitted with identity and PGN will protect the identity of any emplyee who makes such a report unless it is:
1. Required by Government with regards to certain report or investiation
2. In line with the Company's interest and GCG Guideline
3. Required by legal procedures

Sampai dengan saat ini, beberapa kasus pelanggaran telah selesai ditangani oleh Satuan Pengawasan Internal. Saat ini PGN sedang menyusun sistem pelaporan pelanggaran dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

Up to now, some violation has been handled by Internal Audit Unit. Currently, PGN is composing reporting system of any actions against violation which refered to the following principles

Laporan-laporan tentang pelanggaran etika telah ditangani oleh tim khusus yang melibatkan Satuan Pengawasan Internal. Sejauh ini, PGN telah mampu menyelesaikan penanganan berbagai laporan mengenai pelanggaran etika.

Action against ethics violation was handled by special team involving Internal Audit Unit. The team has completed various report of actions against ethics violation submitted to the team.

Pada saat ini, Perseroan sedang mengembangkan pedoman Whistleblowing System yang mengacu pada Pedoman Pelaporan Pelanggaran – SPP (Whistleblowing System – WBS) 2008, yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Currently, PGN is developing guideline for whistleblowing system which based on Guideline to Reporting Actions aganist Violation – SPP (whistleblowing system – WBS) 2008, published by National Committee on Governance.

Budaya Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan berhasil dilaksanakan apabila disokong oleh budaya perusahaan yang kuat. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan budaya perusahaan yang berlandaskan pada asas ProCISE, yang dapat dijabarkan menjadi *Profesionalism* (Profesionalisme), *Continuous Improvement* (Penyempurnaan Terus Menerus), *Integrity* (Integritas), *Safety* (Keselamatan Kerja) dan *Excellent Service* (Pelayanan Prima). Budaya ProCISE telah disosialisasikan ke seluruh Insan PGN dan telah dipilih para agen perubahan yang bertugas untuk mendukung internalisasi nilai-nilai ProCISE dalam aktivitas kerja Insan PGN. Setiap Insan PGN telah menandatangani Buku Budaya Insan PGN sebagai wujud komitmen dalam penerapan nilai-nilai ProCISE.

Corporate Culture

Good corporate governance will be implemented successfully if it is supported by a strong corporate culture. The Company has therefore developed a corporate culture founded on a series of principles collectively known as ProCISE, or Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety and Excellent Service. ProCISE has been disseminated throughout PGN's employees and management, and change agents have been selected to support the internalization of the ProCISE values in each individual's working activities. Every PGN employee has signed the PGN Employees Culture Book as a tangible sign of their commitment to the application of the ProCISE values.

Pedoman Perilaku

Berdasarkan nilai-nilai budaya perusahaan serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, PGN telah menyusun pedoman perilaku (*code of conduct*) Insan PGN dalam bentuk "Kode Etika Pekerja" dan "Kode Etika Pemimpin."

Kode Etika Pekerja secara garis besar berisi tentang pedoman perilaku Insan PGN dalam aktivitas kerja sehari-hari dan tata cara berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Kode Etika Pekerja juga memberikan petunjuk praktis yang mengatur tentang benturan kepentingan, korupsi, suap, gratifikasi, pengelolaan informasi dan lain-lain. Kode Etika Pemimpin secara garis besar mengatur pedoman perilaku bagi para pemimpin di PGN dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kode Etika Pekerja dan Kode Etika Pemimpin telah dipublikasikan dan harus ditaati oleh seluruh insan PGN.

Code of Conduct

Based on the corporate culture and values, as well as the principles of good corporate governance, PGN has drawn up a code of conduct for its employees, issued as the "Employee Code of Ethics" and the"Leader Code of Ethics."

The Employee Code of Ethics sets forth the conduct expected of employees in their day-to-day work, and the procedures or rules for their interaction with stakeholders. The Employee Code of Ethics also provides practical guidance on dealing with conflicts of interest, corruption, bribery, gratuities, information management and so on. The Leader Code of Ethics explains the conduct expected of managers in doing their jobs. The Employee Code of Ethics and the Leader Code of Ethics have been disseminated throughout the Company and must be adhered to by all PGN employees.

Keterbukaan Informasi

PGN berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu kepada *stakeholder*. Pengungkapan informasi kepada *stakeholder* dilakukan secara wajar dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan peraturan perundang-undangan.

Transparency of Information

PGN undertakes to disclose information to the stakeholders fully, accurately and promptly. Information is disclosed to the stakeholders equitably, with due consideration of the interests of the Company and the stakeholders, as well as the prevailing laws and regulations.

Pakta Integritas

Sebagai salah satu wujud penerapan etika bisnis, PGN mewajibkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani pakta integritas untuk mencegah terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Integrity Pact

As a tangible demonstration of business ethics, PGN requires all parties who are involved in the procurement of goods and services to sign an integrity pact to prevent fraud or inappropriate conduct in the procurement process.

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa di PGN berpedoman kepada Pedoman Pengadaan Barang/Jasa P-001/0.57 tahun 2008 sesuai dengan Keputusan Direksi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Nomor: 020500.K/LG.01/UT/2008 tanggal 17 November 2008, dengan prinsip-prinsip a).Efisien; b).Efektif; c).Terbuka dan Bersaing; d).Transparan; e).Adil/Tidak Diskriminatif; f).Akuntabel, serta menerapkan kebijakan pengadaan barang/jasa yaitu:

1. Meningkatkan efisiensi;
2. Mendukung penciptaan nilai tambah Perusahaan;
3. Menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam pengadaan barang/jasa;
4. Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan profesionalisme seluruh unsur yang terlibat dalam pengadaan barang/jasa;
5. Meningkatkan sinergi antar BUMN dan/atau Anak Perusahaan

Proses pengadaan barang/jasa dimulai dari pengelolaan kebutuhan sampai dengan terjadinya kontrak serta dilanjutkan dengan pengelolaan kontrak dengan tahapan sebagai berikut:

a. Procurement Specification

Pada tahap ini ditentukan kebutuhan barang atau jasa yang diinginkan untuk dibeli dan dituangkan ke dalam spesifikasi teknis kebutuhan dan perkiraan biaya (HPS/OE).

b. Procurement Method

Pada tahap ini ditentukan tentang metode pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan barang/jasa dengan ketersediaan barang/jasa yang ada dan yang tersedia di pasaran. Metode pengadaan yang dimaksud adalah:

1. Pelelangan
2. Pemilihan Langsung
3. Penunjukan Langsung
4. Pembelian Langsung

c. Contract Agreement

1. Negosiasi
2. Persiapan Kontrak (kelengkapan aspek hukum dan legalitas)
3. Penandatangan Kontrak

d. Contract Management

1. Pengendalian Pelaksanaan Kontrak
2. Monitoring Pembayaran.
3. Evaluasi Kinerja Mitra Kerja.

Khusus untuk pengadaan barang dan jasa lainnya tertentu, PGN telah menerapkan proses penawaran harga dengan sistem *e-auction* dalam rangka proses pengadaan yang lebih transparan dan efisien.

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Goods and services procurement at PGN is based on the Guidelines for the Procurement of Goods and Services P-001/0.57 year 2008, in line with Decree of the Board of Directors of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No.: 020500.K/LG.01/UT/2008 dated 17 November 2008, and on the principle that it must be a). Efficient; b). Effective; c).Open and Competitive; d).Transparent; e). Fair/Non-Discriminatory; and f). Accountable, and adheres to the Company's policy on procurement, namely that it should:

1. Enhance efficiency;
2. Support the creation of added value for the Company;
3. Simplify and accelerate the decision-making process in goods/services procurement;
4. Boost the independence, responsibility and professionalism of all parties involved in goods/services procurement;
5. Increase synergy with state-owned enterprises and/or their subsidiaries

The procurement process covers the entire cycle from the management of needs to the signing and management of the contract, and can be broken down into the following stages:

a. Procurement Specification

In this phase the needs for goods or services are specified and articulated in the technical specifications and cost estimate (HPS/OE).

b. Procurement Method

At this stage the most appropriate procurement method for the goods/services is determined in line with the existing supply and their availability on the market. These methods are:

1. Tender
2. Direct Selection
3. Direct Appointment
4. Direct Purchase

c. Contract Agreement

1. Negotiation.
2. Preparation of the contract (including legal aspects and legality).
3. Signing of the contract

d. Contract Management

1. Control of contract implementation.
2. Monitoring of payment.
3. Evaluation of partner performance.

For the procurement of certain goods and services, PGN uses the e-auction system for bidding to ensure a more transparent and efficient process.

Pada tahun 2010 telah dimulai proses transformasi kelogistikan yang meliputi:

a. Kajian terkini terhadap proses dan desain kelogistikan di PGN dan juga perbandingannya dengan *best practices* kelogistikan perusahaan-perusahaan kelas dunia.
b. Terciptanya proses dan desain kelogistikan di PGN yang efektif dan efisien, di mana proses dan desain tersebut telah mengadopsi praktek-praktek terbaik Supply Chain Management (SCM) yang relevan dan aplikabel sesuai kebutuhan Perusahaan, sehingga pada akhirnya terwujud tingkat layanan kelogistikan yang optimal (*customer value*) dengan biaya yang wajar.

In 2010 the Company initiated a transformation of its logistics, which covered:

a. A review of PGN's logistics process and design against the best logistics practices adopted by world class companies.
b. The creation of an effective and efficient logistics process and design for PGN, which incorporates relevant and applicable best practices in Supply Chain Management (SCM), in order to create customer value in logistics, with an optimal level of service at reasonable cost.

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU
IMPLEMENTATION OF THE QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

No	Kegiatan Activity	Keterangan Remarks
1.	Audit Eksternal *Surveillance*/Audit Eksternal ISO 9001:2008 telah dilaksanakan pada tanggal 11–14 Januari 2010 dan PGN berhasil mendapatkan (*upgrade*) sertifikasi ISO 9001:2008. External Audit Surveillance/External Audit ISO 9001:2008 was conducted on 11-14 January 2010 and PGN successfully upgraded its ISO 9001:2008 certification.	Surveillance adalah audit yang dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi Llyod's Register Quality Assurance (LRQA) untuk melihat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Mutu di Perseroan. The Surveillance is an audit carried out by the Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) certification body to assess the effectiveness of the application of the Company's Quality Management System.
2.	Audit Mutu Internal • AMI Periode I tahun 2010, telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juni–7 Juli 2010. • AMI Periode II tahun 2010, telah dilaksanakan pada tanggal 24 Nopember–14 Desember 2010. Internal Audit Quality • AMI Period I 2010 was conducted on 21 Juni–7 July 2010. • AMI Period II 2010 was conducted on 24 November–14 December 2010.	Audit yang dilaksanakan internal untuk melihat efektifitas penerapan Sistem Manajemen Mutu dan juga merupakan persiapan menghadapi *Surveillance Visit*. This is an audit that was performed internally to assess the effectiveness of the application of the Quality Management System, and was also part of the preparation for the Surveillance Visit.
3.	Rapim telah dilaksanakan pada tanggal 28-29 Oktober 2010. The Management Review was conducted on 28-29 October 2010.	Tinjauan Manajemen merupakan sarana Komunikasi internal untuk membahas permasalahan strategis. The Management Review is an internal communication forum for discussing strategic issues.

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU
IMPLEMENTATION OF THE QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

No	Kegiatan Activity	Keterangan Remarks
4.	Penerapan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) sebagai *Workplace Management* di Kantor Pusat. Penerapan 5R di Kantor Pusat telah dilaksanakan dengan bantuan konsultan dan sebagai tahap awal telah dilakukan pemahaman 5R dan penerapannya kepada seluruh satuan/unit kerja Kantor Pusat sebagai penunjang penerapan Budaya Perusahaan ProCISE khususnya untuk budaya *Continuous Improvement* dan *Safety*. Pelatihan 5R di SBU I, telah dilaksanakan pada tanggal 9 November 2010. Pelatihan 5R di SBU II, telah dilaksanakan pada tanggal 27–28 Desember 2010. Pelatihan 5R di SBU III, telah dilaksanakan pada tanggal 29-30 Desember 2010. Application of 5R (concise, orderly, clean, careful, diligent) for Workplace Management at Head Office. 5R was applied at Head Office with the help of a consultant and the first step was developing an understanding of 5R and its application for all work units at Head Office in support of the application of the corporate culture 'ProCISE', particularly to create a culture of Continuous Improvement and Safety. 5R Training held at SBU I on 9 November 2010. 5R Training held at SBU II on 27-28 December 2010. 5R Training held at SBU III on 29-30 December 2010.	*Housekeeping* dengan pendekatan 5R adalah suatu pendekatan manajemen yang mengelola tempat kerja (*workplace management*) agar menjadi ringkas, rapi dan resik (bersih) sehingga pekerja menjadi nyaman, aman dan sehat dalam bekerja dan mendorong peningkatan kinerja pekerja maupun perusahaan. 5R is an approach to housekeeping or workplace management that promotes a concise, orderly and clean workplace, so that people can work comfortably, safely and healthily and be motivated to improve their own performance and that of the Company.
5.	Pelaksanaan *Management System for Improvement* di PGN dengan dibantu konsultan dari tanggal 13 Agustus–8 Desember 2010. Management System for Improvement implemented at PGN with a consultant from 13 August to 8 December 2010.	*Management System for Improvement* di PGN sebagai suatu pengelolaan perbaikan/*improvement* yang sistematis untuk mencapai tujuan dengan cara yang cepat, tepat dan sukses. Darihasil analisa data *survey management system for improvement* dapat diambil kesimpulan: Pentingnya kesadaran tentang perbaikan berkelanjutan telah disadari oleh seluruh pekerja PGN. Secara umum seluruh pekerja memiliki kesiapan untuk berubah. The Management System for Improvement at PGN is a means for the systematic management of improvement to achieve objectives quickly, accurately and successfully.. The results of the data analysis from the management system survey for improvement indicate that: All PGN employees are aware of the importance of sustainable improvement. In general terms, all PGN employees are prepared for change.

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU
IMPLEMENTATION OF THE QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

No	Kegiatan Activity	Keterangan Remarks
6.	Pelaksanaan Program Management Office (PMO) dengan dibantu konsultasi telah dimulai pada tanggal 3 Desember 2010. Program Management Office (PMO) implementation initiated with assistance from a consultant on 3 December 2010.	Program Management Office (PMO) adalah suatu kegiatan untuk mengelola dan memonitor pelaksanaan program transformasi PGN agar tercapai sesuai Rencana Jangka Panjang Perusahaan tahun 2010-2014. Fokus Implementasi PMO tahun 2010 adalah mengelola program transformasi fungsi logistik menjadi fungsi yang strategis dan memiliki kapabilitas untuk mendukung visi dan misi PGN. Program Management Office (PMO) is a means of managing and monitoring to ensure that PGN's transformation program is implemented in line with the Corporate Long-Term Plan . 2010-2014. PMO implementation in 2010 focused on managing the program to transform the logistics function into a strategic function that can support PGN's vision and mission.
7.	Persiapan Sertifikasi ISO untuk SBU TSJ pendampingan telah dilakukan sejak bulan Juli 2010. Preparation for ISO Certification for SBU TSJ began in July 2010.	Sertifikasi akan dilaksanakan pada bulan Juli 2011. Certification will be implemented in July 2011.



Dalam *Assessment* GCG yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. dengan menggunakan Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN, PGN mendapatkan skor 75,63 atau termasuk dalam kategori baik

In a GCG assessment carried at by the center for the development of Accounting at the University of Indonesia using the Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) developed by the Ministry SOEs, PGN achieved a score of 75.63, placing the company in the good category

MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dari fungsi manajemen risiko, Manajemen PGN telah mencanangkan budaya sadar risiko yang lebih melekat kepada setiap karyawan. Dengan demikian, manajemen risiko dapat menjadi bagian dari proses manajemen dan digunakan sebagai *strategic tools* dalam pengambilan keputusan.

Manajemen PGN juga telah merumuskan *Blue Print* dan *Road Map* manajemen risiko yang menjadi acuan dalam implementasi pengembangan fungsi manajamen risiko sebagai salah satu fokus pengembangan manajemen dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2011-2015.

Untuk meningkatkan *awareness* akan pentingnya pengelolaan risiko, Komite Manejemen Risiko telah membentuk *Risk Champion Team* yang merupakan *risk management representatives* sebagai *change agent* di satuan kerja. Disamping itu, juga dilaksanakan sosialisasi berupa *workshop, refreshment* maupun *group discussion*.

Implementasi Enterprise Risk Management

Komite Manajemen Risiko (KMR) dengan dukungan dari PT Siddharta Consulting (KPMG) melaksanakan *enhancement* fungsi manajemen risiko dengan menerbitkan Prosedur Operasi Manajemen Risiko yang berbasis COSO-ERM pada 14 Januari 2010. Prosedur Operasi ini telah disosialisasikan ke seluruh Satuan Kerja di lingkungan perusahaan dan telah digunakan dalam rangka menyusun *register* risiko.

Tindak lanjut implementasi manajemen risiko berbasis ERM-COSO sebagai tahap awal, KMR dibantu oleh KPMG selaku pihak independen telah melakukan pemetaan risiko *Pre-diagnostic* atas isu-isu strategis korporasi mencakup aspek:

i. Regulasi, Kepatuhan dan Hukum,
ii. Pasokan,
iii. Permintaan,
iv. Persaingan,
v. New Venture dan Major Project,
vi. Operasional-Transmisi,
vii. Operasional-Distribusi,
viii. Keuangan,
ix. Keselamatan Kerja dan Lingkungan,
x. Logistik,
xi. Sumber Daya Manusia,
xii. Teknologi Informasi dan
xiii. Layanan Dukungan Usaha.

Hasil pemetaan risiko *Pre-diagnostic* dan *Business Process Risk Assessment* dimaksud, secara bertahap telah ditindaklanjuti dengan kegiatan remediasi dan *monitoring* secara berkelanjutan bersama *Risk Owner* terkait.

RISK MANAGEMENT

To enhance the effectiveness of the risk management function, PGN's Management introduced risk awareness culture that is more inherent to each employee. In this way, risk management can become part of the management process and be used as a strategic tool in decision making.

PGN's Management has formulated a Risk Management Blue Print and Road Map, which served as a reference for the development of the risk management function, which is one of the focuses for management development in the Company's Long-Term Plan 2011-2015.

To build awareness of the importance of risk management, The Risk Management Committee has formed a Risk Champion Team, which is made up of risk management representatives who have a role as change agents in their work units. Risk awareness has also been communicated through workshops, refreshment and group discussions.

Implementation of Enterprise Risk Management

The Risk Management Committee (RMC), with assistance from PT Siddharta Consulting (KPMG), strengthened the risk management function with the issuance of the COSO-ERM-based Risk Management Operational Procedures on 14 January 2010. These Operational Procedures have been communicated to all work units in the Company and were used in the compilation of the risk register.

As a first step in following up the implementation of ERM-COSO-based risk management, the RMC, assisted by KPMG as an independent party, undertook a Pre-diagnostic risk mapping of strategic corporate issues, which covered the following aspects:

i. Regulation, Compliance and Legal,
ii. Supply,
iii. Demand,
iv. Competition,
v. New Ventures and Major Projects,
vi. Operational-Transmission,
vii. Operational-Distribution,
viii. Finance,
ix. Occupational Safety and Environment,
x. Logistics,
xi. Human Resources,
xii. Information Technology and
xiii. Business Support Services.

The results of this pre-diagnostic risk mapping and a Business Process Risk Assessment have been progressively followed up by remediation activities and ongoing monitoring with related Risk Owners.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO
melaksanakan enhancement fungsi manajemen risiko dengan menerbitkan Prosedur Operasi Manajemen Risiko yang berbasis COSO-ERM .



RISK MANAGEMENT COMMITTEE
strengthened the risk management function with the issuance of the COSO-ERM-based Risk Management Operational Procedures

Salah satu *New Venture* yang menjadi fokus kegiatan pengelolaan risiko adalah Proyek Pembangunan LNG FSRU Medan. KMR bersama dengan para *Risk Owner* yang terlibat dalam proyek ini melakukan kajian risiko secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pembangunan LNG FSRU Medan. Dari hasil kajian ini, teridentifikasi beberapa risiko dari tahapan pembangunan LNG FSRU Medan untuk dapat dikelola dalam rangka memastikan pencapaian tujuan proyek.

Indikasi-indikasi Risiko

Beberapa indikasi risiko yang melekat pada bisnis PGN adalah sebagai berikut:

1. **Risiko Negara**
   Risiko negara masih menjadi perhatian PGN untuk memastikan pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Perubahan-perubahan baik dari sisi politik dan perubahan struktur pemerintahan baik sektor daerah maupun pusat berpotensi memberikan dampak langsung kepada perusahaan khususnya terkait dengan rating perusahaan dan biaya tinggi.

2. **Risiko Regulasi**
   Risiko regulasi yang menjadi fokus perhatian manajemen adalah penerapan open access bagi usaha transportasi gas setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009. Meskipun posisi PGN sebagai *transporter*, distributor dan *trader* gas masih dilindungi oleh ketentuan pipa *dedicated* hilir. Terkait dengan hal ini Perusahaan melakukan kajian atas langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi regulasi *open access*.

3. **Risiko Operasional**
   Risiko operasional merupakan risiko yang melekat pada kegiatan PGN di kegiatan operasional transmisi dan distribusi gas bumi. Faktor utama yang diidentifikasi adalah (i) Perubahan peruntukan lahan baik di kota maupun di desa yang sangat cepat; (ii) Perkembangan demografi; (iii) Lemahnya koordinasi pembangunan utilitas; (iv) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai risiko di jaringan pipa; (v) Belum memadainya pengalaman dalam pengoperasian dan perawatan pipa terutama di jaringan pipa offshore. Dampak dari terjadinya risiko ini adalah terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan kematian atau terganggunya kegiatan operasional Perusahaan sehingga pasokan gas ke pelanggan terhenti.

   Terkait risiko-risiko di atas, Perusahaan telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut: (i) Melakukan komunikasi yang pro aktif dengan pemerintah pusat maupun lokal; (ii) Memperkuat sistem pengamanan jaringan di lokasi padat penduduk atau reklasifikasi pipa; (iii) Melakukan komunikasi yang pro aktif dengan perusahaan utilitas lain; (iv)

One of the new ventures that has been a focus for risk management is the Medan LNG Floating Storage and Regasification Unit (FSRU) Construction Project. The RMC, alongside the Risk Owners involved in this project, undertook a comprehensive review of the risks regarding the Medan LNG FSRU project. The review revealed a number of risks in the construction phase that will be managed in order to assure the achievement of the project objectives.

Risk Indicators

Certain risk indicators are inherent in PGN's business, including the following:

1. **Country Risks**
   Country risks continue to be a focus of attention for the PGN in order to ensure the achievement of its stated vision and mission. Any political changes or changes in governance structure, whether at regional or central level, could have a direct impact on the Company, particularly in relation to its corporate rating and high costs.

2. **Regulatory Risks**
   The key regulatory risk that requires Management's attention is the application of open access for gas transportation businesses following the issuance of Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 19 year 2009. Although PGN's position as a transporter, distributor and trader of gas is still protected by the provisions on dedicated downstream pipelines, the Company has analyzed the acrions that could be taken to anticipate this open access regulation.

3. **Operational Risks**
   These are risks to which PGN is exposed through its operational activities, namely the transmission and distribution of natural gas. The primary risks that have been identified are: (i) rapid changes in the allocation of land in both urban and rural areas; (ii) demographic developments; (iii) weak coordination in the construction of utilities; (iv) poor public knowledge regarding the risks of pipelines; (v) inadequate experience of the operation and maintenance of pipelines, particularly offshore pipeline networks. The potential impacts of these risks include fatal accidents or the interruption of the Company's operational activities, resulting in the suspension of gas supplies to customers.

   The Company has taken the following measures related to these risks: (i) Ensured proactive communication with central and local governments; (ii) Strengthened the network security systems in densely populated areas, of reclassified pipelines; (iii) Ensured proactive communication with other utilities companies; (iv) raised

Peningkatan pemahaman masyarakat melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, penempatan *marker post, safety hazard sign*, dan lain-lain; (v) Peningkatan kompetensi karyawan melalui *program training, workshop,* sertifikasi, *benchmarking* untuk menuju *prudent operator*. Di samping melakukan kegiatan tersebut di atas, Perusahaan telah menyiapkan prosedur *Health Safety Environment, Emergency Response Plan,* dan *Recovery Plan*.

4. Risiko Pasokan

Kekurangan pasokan merupakan salah satu potensi risiko yang perlu mendapatkan perhatian. Risiko pasokan yang teridentifikasi antara lain (i) Realisasi pasokan yang dalam beberapa kasus tidak sesuai dengan kontrak. (ii) Berakhirnya beberapa kontrak pasokan dalam waktu dekat; (iii) Menurunnya prioritas alokasi gas domestik untuk Perusahaan akibat adanya Permen ESDM No. 3 Tahun 2010 mengenai Alokasi dan Pemanfaatan Gas Bumi Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dalam Negeri memberikan dampak yang signifikan dalam cara alokasi gas bumi dengan prioritas *lifting* Migas, industri pupuk, *power* diikuti oleh industri lain pada umumnya; (iv) Kecenderungan harga gas yang semakin

public awareness by holding communication activities and erecting marker posts, safety hazard signs, and so on; (v) enhanced employees competencies through training programs, workshops, certification and benchmarking to create 'prudent operators'. In addition to the activities above, the Company has also formulated procedures for a Health and Safety Environment, Emergency Response Plan, and Recovery Plan.

4. Supply Risk

Another potential risk that requires attention is insufficient supply. Identiified supply risks include (i) Supply realization is sometimes inconsistent with the contracted amount; (ii) the imminent termination of certain supply contracts; (iii) the lower priority accorded to the company in the allocation of domestic gas as a result of Decree of the Minister of EMR No. 3 year 2010 regarding the Allocation and Use of Natural Gas to Fulfill Domestic Needs has a significant impact, with priority given to oil and gas lifting, the fertilizer industry, and power, followed by other industries; (iv) the rising trend



Manajemen PGN juga telah merumuskan *Blue Print* dan *Road Map* manajemen risiko yang menjadi acuan dalam implementasi pengembangan fungsi manajemen risiko sebagai salah satu fokus pengembangan manajemen dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2011–2015.

PGN's Management has formulated a Risk Management Blue Print and Road Map, which served as a reference for the development of the risk management function, which is one of the focuses for management development in the Company's Long-Term Plan 2011–2015.

tinggi; (v) Semakin langkanya sumber pasokan gas *on-shore* (vi) Timbulnya persaingan yang makin intensif.

Terkait dengan hal ini, Perusahaan melakukan langkah-langkah mitigasi sebagai berikut: (i) Mengintensifkan komunikasi dengan pemasok gas dan pemerintah (regulator); (ii) Membangun LNG Receiving Terminal yang dapat menambah fleksibilitas sumber pasokan gas Perusahaan.

5. Risiko Mata Uang

Downside risk akibat pergerakan pasar (selisih nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga) yang disebabkan adanya pinjaman dalam mata asing (non USD) serta tingkat suku bunga pinjaman yang bergerak dapat berdampak pada bertambahnya kewajiban keuangan PGN. Untuk memitigasi risiko ini PGN melakukan transaksi lindung nilai.

6. Risiko Persaingan Usaha

Peningkatan kompetisi dalam usaha transportasi (transmisi dan distribusi) gas yang disebabkan oleh ketentuan *open access* (Permen ESDM 19/2009) dan banyaknya pemain baru atau perkembangan usaha pesaing membuat PGN memberikan perhatian terhadap sumber indikasi risiko ini. Namun, tingginya nilai investasi yang dibutuhkan dalam membangun infrastruktur dan biaya operasional usaha transportasi gas telah menciptakan *entry barrier* yang dapat menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya risiko ini. Selain itu, karena Perusahaan telah memperoleh hak transportasi pada sentra industri utama (Pulau Sumatera dan Jawa) dan masih banyak permintaan yang belum dapat dipenuhi, maka dampak yang mungkin terjadi belum signifikan. Walaupun demikian, PGN akan terus memantau tingkat risiko atas indikasi risiko ini secara berkelanjutan dan melakukan langkah-langkah mitigasi proaktif untuk merespon terhadap indikasi risiko tersebut.

7. Risiko Permintaan

Permintaan atas gas bumi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan masih tingginya *gap* antara harga bahan bakar minyak dan gas bumi serta meningkatnya kesadaran pelaku industri atas pentingnya harmoni antara operasional perusahaan dan keberlangsungan lingkungan hidup. Penguatan jaringan dan rencana pengembangan jaringan transportasi telah dilaksanakan PGN guna menjamin keberlangsungan pasok gas bumi ke pelanggan.

Risiko permintaan sangat berhubungan dengan risiko pasokan dimana kelangkaan pasok akan menyebabkan kendala dalam penyaluran gas bumi. Mitigasi atas risiko pasokan akan memberikan *assurance* atas penyaluran gas dalam memenuhi permintaan.

in gas prices; (v) the increasing scarcity of on-shore gas supplies; (vi) intensifying competition.

The Company has taken the following steps to mitigate against these issues: (i) Intensified communication with gas supplier and the government (the regulator); (ii) Constructed LNG Receiving Terminals that will provide the Company with greater flexibility with regard to gas supplies.

5. Currency Risk

Downside risks caused by market movements (fluctuation in exchange rates and interest rates) as a result of having loans denominated in foreign currencies (non USD), as well as floating loan interest rates, could have an impact on the growth of PGN's financial liabilities. To mitigate this risk, PGN enters into hedging transactions.

6. Competition Risk

Increasing competition in the gas transportation (transmission and distribution) business as a consequence of the provisions on open access (Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources 19/2009), and the number of new entrants or the development of rival businesses has forced PGN to pay close attention to this risk indicator. However, the considerable investment needed to build the infrastructure, as well as the operational costs involved in the gas transportation business, are significant entry barriers that may reduce the level of this risk. Moreover, because the Company has obtained transportation rights for the main industrial centers (in Sumatra and Java) and much of the demand still cannot be met, the potential impact, as yet, is not significant. Nevertheless, PGN will continue to monitor the level of risk on this risk indicator and be proactive in taking steps to mitigate it.

7. Demand Risk

Demand for natural gas is increasing from year to year, in line with the significant price gap between fossil-based fuels and natural gas, and the growing awareness in the industrial community of the importance of a balance between a company's operations and environmental sustainability. PGN has strengthened its network and planned the development of transportation networks to assure the continuity of gas supplies to its customers.

Demand risk is closely linked to supply risk, since scarce natural gas supplies will impose constraints on distribution. Mitigation of supply risks will provide assurance that gas can be distributed to meet demand.

ASURANSI

Sesuai dengan visi perusahaan untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi, PGN melaksanakan pengelolaan risiko bisnis perusahaan dengan sistematis dan efektif. Salah satu metode pengelolaan risiko yang ditempuh PGN adalah dengan cara transfer risiko melalui asuransi. Dengan adanya asuransi diharapkan perusahaan akan terhindar dari kemungkinan terjadinya kerugian finansial (*financial loss*) atas aset-aset perusahaan yang sangat penting bagi kegiatan bisnis PGN. Aset-aset yang diasuransikan kepada perusahaan asuransi berupa aset tetap (*fixed asset*) diantaranya seperti jaringan pipa transmisi dan distribusi, Meter Regulatory Station (MR/S), SCADA, kompresor, valve, gedung perkantoran, kendaraan bermotor, kapal, dan alat penunjang operasional lainnya yang tersebar di wilayah operasional PGN yaitu:

- SBU TSJ (Transmisi Sumatera – Jawa),
- SBU DW I (wilayah Jawa Bagian Barat),
- SBU DW II (wilayah Jawa Bagian Timur), dan
- SBU DW III (wilayah Sumatera Bagian Utara).

Adapun jenis polis Asuransi yang dimiliki oleh PGN untuk periode 2010–2011 adalah sebagai berikut:

1. **Polis Asuransi Property All Risks (PAR)**
   Asuransi ini menjamin risiko atas kemungkinan terjadinya kerugian finansial yang dapat terjadi pada aset-aset kegiatan usaha distribusi PGN yang terletak di Kantor Pusat, SBU I, SBU II, dan SBU III. Jenis risiko yang dijamin dalam polis PAR adalah *Earthquake* (gempa bumi), *Third Party Liability* (Kerugian Pihak Ketiga), dan *Property Damage*. Ada pun total nilai pertanggungan atau Total Sum Insuded (TSI) Polis PAR adalah sebesar Rp3.525.621.228.611,00.

2. **Polis Asset Operational Insurance South Sumatra-West Java (SSWJ)**
   Asuransi Operasional Ex-South Sumatra West Java (SSWJ) adalah jenis asuransi yang menjamin aset pipa transmisi Sumatera-Jawa yang dikelola oleh SBU TSJ. Jaminan asuransi SSWJ meliputi jaminan *Third Party Liability* (Kerugian Pihak Ketiga), *Business Interruption* (Interupsi Bisnis), & *Property Damage*. Selain itu jaminan asuransi SSWJ telah diperluas dengan adanya jaminan terorisme dan sabotase. Ada pun nilai total nilai pertanggungan atau Total Sum Insuded (TSI) asuransi SSWJ adalah sebesar USD 1.205.955.009,00.

3. **Polis Energy Package Insurance**
   Asuransi ini menjamin risiko kerugian yang mungkin terjadi pada pipa transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura yang saat ini dioperasikan oleh anak perusahaan PGN, PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo). Luas jaminan

INSURANCE

In line with its vision of becoming a world-class natural gas company, PGN manages the Company's business risks systematically and effectively. One of the ways in which the Company does this is by transferring the risk through insurance. By having insurance, PGN hopes to be able to be able to avoid financial loss to the assets that are critical to its business. The Company's insured fixed assets include its transmission and distribution pipeline network, Meter Regulatory Stations (MR/S), SCADA, compressors, valves, office buildings, motor vehicles, boats, and other auxiliary operational equipment throughout PGN's operational area, which covers:

- SBU TSJ (Sumatera – Java Transmission),
- SBU I (Western Java),
- SBU II (Eastern Java), and
- SBU III (Northern Sumatra).

PGN's insurance policies for the period 2010-2011 are as follows:

1. **Property All Risks (PAR) Insurance**
   This insurance covers financial losses that could occur to the assets critical to PGN's distribution business at the Head Office, SBU I, SBU II and SBU III. This policy covers the risks of Earthquake, Third Party Liability, and Property Damage. The Total Sum Insured (TSI) by the PAR policy is Rp. 3,525,621,228,611.00.

2. **Operational Assets Insurance for South Sumatra – West Java (SSWJ)**
   This insurance covers the Sumatera – Java transmission pipeline managed by the SBU TSJ. The SSWJ policy includes Third Party Liability), Business Interruption and Property Damage. Moreover, the SSWJ insurance cover has now been extended to include terrorism and sabotage.
   The Total Sum Insured (TSI) by the SSWJ policy is USD 1,205,955,009.00.

3. **Energy Package Insurance**
   This insurance covers the potential risks to the Grissik-Duri and Grissik-Singapore transmission pipelines, which are currently operated by PGN's subsidiary, PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo). The policy includes

yang ditanggung adalah *Property Damage, Business Interruption* (Interupsi Bisnis), dan *Third Party Liability* (Kerugian Pihak Ketiga). Adapun aset-aset yang dijamin dalam polis asuransi tersebut diantaranya adalah kompressor station yang terletak di Belilas dan Sakernan, pipa transmisi *onshore* dan *offshore*, dan peralatan penunjang operasi. Total nilai pertanggungan (Total Sum Insured) yang dijamin oleh pihak tertanggung adalah sebesar USD 528.906.127,00.

Property Damage, Business Interruption and Third Party Liability coverage. The assets insured under this policy include the compressor stations in Belilas and Sakernan, the onshore and offshore transmission pipelines, and auxiliary operational equipment, with a Total Sum Insured of USD 528,906,127.00.

4. Polis Asuransi Kendaraan Bermotor

Polis asuransi ini menjamin risiko kerugian atas aset kendaraan bermotor roda dua (2) dan roda empat (4) yang dimiliki dan dioperasikan perusahaan. Aset-aset tersebut berada dalam wilayah operasional SBU DW I, SBU DW II, dan SBU DW III. Ada pun total nilai pertanggungan atau Total Sum Insuded (TSI) polis kendaraan bermotor roda empat (4) yang diasuransikan adalah sebesar Rp5.854.582.418,00, sedangkan total nilai pertanggungan atau Total Sum Insuded (TSI) kendaraan bermotor roda dua (2) adalah sebesar Rp1.236.473.490,00.

4. Motor Vehicle Insurance

This insurance policy covers losses to two-wheeled and four-wheeled motor vehicles owned and operated by the Company. These assets are distributed among operational areas SBU I, SBU II and SBU III. The Total Sum Insured (TSI) for four-wheeled vehicles is Rp5,854,582,418.00, while the TSI for two-wheeled vehicles is Rp. 1,236,473,490.00.

5. Polis Asuransi Marine Hull

Polis asuransi yang diterbitkan untuk mengasuransikan kapal *speed boat* yang dimiliki dan dioperasikan perusahaan. Saat ini aset tersebut dikelola oleh SBU III, dan nilai pertanggungn polis asuransi ini adalah sebesar Rp79.717.000,00.

5. Marine Hull Insurance

This policy was issued to cover the speed boats owned and operated by the Company. These assets are currently managed by SBU III, and are insured for a total sum of Rp79,717,000.00.

6. Polis Asuransi Industrial All Risks (IAR)

Polis Asuransi IAR merupakan asuransi untuk memproteksi aset serat optik (*fiber optic*) serta alat penunjang operasional lainnya yang dikelola oleh anak perusahaan PGN yaitu PT PGAS Telecommunication (PGASCOM). Lokasi *fiber optic* yang diasuransikan meliputi jalur dari Grissik sampai dengan Singapura. Total nilai pertanggungan atau Total Sum Insuded (TSI) polis asuransi tersebut adalah sebesar USD 13.441.213,00.

6. Industrial All Risks (IAR) Insurance

IAR insurance protects the fiber optic cables and auxiliary operational equipment managed by PGN's subsidiary PT PGAS Telecommunication (PGASCOM). These assets are located along the Grissik-Singapore route and are insured for a total sum of USD 13,441,213.00.

Sepanjang tahun 2010, aset-aset yang dikelola oleh PGN tidak mengalami kerusakan/kerugian karena PGN mengimplementasi program-program Good Corporate Governance dan K3PL dengan baik. Dengan metode transfer risiko kepada Perusahaan Asuransi, manajemen dapat lebih fokus kepada pengembangan bisnis dan nilai perusahaan secara maksimal bagi pemegang saham.

Due to the Company's successful implementation of its Good Corporate Governance and OSH&EM programs, none of the assets managed by PGN suffered any damage or loss during 2010. By transferring the risk to insurance companies, the management was able to focus on developing the business and enhancing the value of the Company for the shareholders.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PGN

MATERIAL LITIGATION INVOLVING PGN

Perkara Penting Yang Dihadapi PGN di Pengadilan

Pada tahun 2010, terdapat 8 (delapan) Perkara atau gugatan hukum terhadap Perseroan. Perkara tersebut terdiri dari perkara yang merupakan lanjutan atau belum diputuskan dan/atau mempunyai kekuatan hukum yang tetap pada tahun sebelumnya maupun perkara hukum yang muncul pada tahun 2010. Berdasarkan lembaga penyelesaian perselisihan perkara penting yang dihadapi PGN dikelompokkan sebagai berikut:

Court Cases Involving PGN

The Company was involved in eight court cases in 2010. These included both ongoing/ unresolved cases and settled cases from previous years as well as new cases brought in 2010. According to the courts, the material cases involving PGN can be categorized as follows:

Peradilan Umum Public Courts

GUGATAN PT INDOSAT Tbk CLAIM OF PT INDOSAT Tbk

Nilai Gugatan Claim Value : Rp4.065.814.002,38.
Posisi PGN PGN's Position : Tergugat I Defendant I

Kasus Posisi Case Position:

Gugatan diajukan oleh Penggugat terkait dengan adanya klaim kerusakan atas kabel Fiber Optic ruas Bandar Lampung- Merak-Jakarta (BALAMAJA) millik Penggugat di daerah Propinsi Banten yang ditimbulkan atas pelaksanaan pekerjaan Pengembangan Jaringan Pipa Distribusi Jawa Barat PGN oleh Tergugat II-IV (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal, PT Promatcon Tepat Guna).
This case was brought by the Plaintiff in connection with a claim for damage to the Fiber Optic cable along the Bandar Lampung-Merak- Jakarta (BALAMAJA) route belonging to the Plaintiff in the Province of Banten, which arose during the development of PGN's West Java Distribution Pipeline Network by Defendant II-IV (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal, PT Promatcon Tepat Guna).

Status Perkara : Saat ini masih dalam pemeriksaan Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan

Case Status : This case is still being investigated by the West Jakarta District Court. This case will not have a significant influence on the Company's finances

BANDING PT SUMATERA TRANS CONTINENTAL APPEAL OF PT SUMATERA TRANS CONTINENTAL

Nilai Gugatan Claim Value : Rp89.828.773.570,58
Posisi PGN PGN's Position : Turut Terbanding III Co-Appellee III

Kasus Posisi Case Position:

Perkara ini merupakan perkara banding atas putusan Pengadilan 251/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel yang memutuskan memenangkan para Tergugat (sekarang Terbanding). Gugatan yang diajukan oleh Pembanding adalah belum dilaksanakannya pembayaran oleh Terbanding I atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh Penggugat. Terbanding I adalah merupakan Kontraktor PGN untuk pelaksanaan pekerjaan pengiriman pipa pada Proyek SSWJ
This is an appeal against the Court Verdict 251/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel , which found for the Defendant (now the Appellee). The case was brought by the Appellant is that Appellee I has not paid for work done by the Plaintiff. Appellee I is the party contracted by PGN to deliver pipes to the SSWJ Project.

Status Perkara : Pada tanggal 10 Nopember 2010, PGN telah menyampaikan Kontra Memori Banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan masih dalam pemeriksaan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan

Case Status : On 10 November 2010, PGN filed a Counter Memorandum of Appeal with the DKI Jakarta High Court and it is still under investigation by said Court. This case will not have a significant influence on the Company's finances

GUGATAN KASASI MADJID DKK APPEAL OF MADJID ET AL

Nilai Gugatan Claim Value : Rp1,696,509,000.00
Posisi PGN PGN's Position : Termohon Kasasi Appeal Respondent

Kasus Posisi Case Position:
Gugatan yang diajukan oleh Pemohon Kasasi adalah terkait dengan proses pembebasan tanah untuk ROW pipa transmisi Gas Bumi Grissik – Duri di Kabupaten Batanghari dan Tanjung Jabung barat, Provinsi Jambi. Pemohon Kasasi mengklaim bahwa mereka belum mendapatkan ganti rugi atas tanah mereka yang telah dimanfaatkan oleh PGN untuk ROW PGN tersebut diatas. Pada tanggal 26 Juni 2001, Pengadilan Negeri Muara Bulian menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Atas putusan tersebut Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 27 Nopember 2001, Pengadilan Tinggi Jambi memberikan Putusan yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian dan pada tanggal 23 Januari 2002, Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.
The case brought by the Appellants is related to the land acquisition for the ROW of the Grissik-Duri natural gas transmission pipeline in the Regencies of Batanghari and Tanjung Jabung Barat, in Jambi Province. The Appellants claim that they have not received compensation for their land that has been used by PGN for the aforementioned ROW. On 26 June 2001, the Muara Bulian District Court rejected the Plaintiffs' claim in its entirety.The Plaintiffs appealed against this decision to the Jambi High Court. On 27 November 2001, the Jambi High Court upheld the verdict of the Muara Bulian District Court and on 23 January 2002, the Plaintiffs field an appeal with the Supreme Court.

Status Perkara : Sampai dengan 31 Desember 2010, Perkara ini masih dalam pemeriksaan Mahkamah Agung. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan
Case Status : As of 31 December 2010, this case was still being investigated by the Supreme Court. This case will not have a significant influence on the Company's finances

GUGATAN KASASI SUIB DKK APPEAL OF SUIB ET AL

Nilai Gugatan Claim Value : Rp102,943,000.00
Posisi PGN PGN's Position : Termohon Kasasi Appeal Respondent

Kasus Posisi Case Position:
Gugatan yang diajukan oleh Pemohon Kasasi adalah terkait dengan proses pembebasan tanah untuk ROW pipa transmisi Gas Bumi Grissik – Singapura di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Pemohon Kasasi mengklaim bahwa mereka belum mendapatkan ganti rugi atas tanah mereka yang telah dimanfaatkan oleh PGN untuk ROW PGN tersebut di atas. Pada tanggal 22 April 2002, Pengadilan Negeri Kuala Tungkal menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Atas putusan tersebut Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi memberikan Putusan yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan pada tanggal 19 September 2002, Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.
The Appellants' case is related to the land acquisition for the ROW for the Grissik-Singapore natural gas transmission pipeline in Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province. The Appellants claim that they have not received compensation for their land that has been used by PGN for the aforementioned ROW. On 22 April 2002, the Kuala Tungkal District Court rejected the Plaintiffs' claim in its entirety. The Plaintiffs appealed against this decision to the Jambi High Court. On 14 August 2002, the Jambi High Court upheld the verdict of the Kuala Tungkal District Court and on 19 September 2002, the Plaintiffs field an appeal with the Supreme Court.

Status Perkara : Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perkara ini masih dalam pemeriksaan Mahkamah Agung. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan
Case Status : As of 31 December 2010, this case was still being investigated by the Supreme Court. This case will not have a significant influence on the Company's finances

GUGATAN KASASI ALIMUDIN APPEAL OF ALIMUDIN
Nilai Gugatan Claim Value : Rp 487,500,000.00
Posisi PGN PGN's Position : Turut Termohon Kasasi Co-Appeal Respondent

Kasus Posisi Case Position :
Gugatan yang diajukan terkait dengan sengketa kepemilikan tanah seluas 4.650 Ha yang dilalui oleh jalur Pipa Transmisi SSWJ yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Dilibatkannya PGN dalam perkara ini dikarenakan PGN merupakan pihak yang akan melakukan pembayaran kepada pihak yang memenangkan perkara ini. Untuk keperluan tersebut PGN telah melakukan penitipan uang (*consignatie*) di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu sebesar nilai gugatan. Pada tingkat Pengadilan Negeri, Majelis Hakim memutuskan Pemohon Kasasi sebagai pemilik tanah sengketa, kemudian Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang melalui Putusan No. 30/Pdt/2006/PTTK tanggal 15 Desember 2006. Atas putusan ini, Pemohon Kasasi mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 25 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak gugatan dengan putusan No.1471 K/Pdt/2007 dan membebankan biaya perkara kepada Pemohon Kasasi.
This case is related to a dispute over the ownership of 4,650 Ha of land in Negeri Besar District, Way Kanan Regency, in the province of Lampung, though which the SSWJ transmission pipeline passes. PGN is involved in this case because it was the party that was supposed to make payment to the party that won the dispute. PGN has already made a deposit of money (consignatie) at the Blambangan Umpu District Court in the amount of the Claim Value for this purpose. The Panel of Judges at the District Court ruled that the Appellant was the owner of the disputed land, but this verdict was subsequently overturned by the Tanjung Karang High Court in its Verdict No. 30/Pdt/2006/PTTK dated 15 December 2006. The Appellant filed an appeal with the Supreme Court against this verdict. On 25 June 2008, the Supreme Court rejected the claim against Verdict No.1471 K/Pdt/2007 and charged the court costs to the Appellant.

Status Perkara : Meskipun telah diperoleh Putusan Kasasi, namun pelaksanaan pembayaran belum dapat dilakukan mengingat saat ini penguasaan atas lahan sengketa berada pada PT Bumi Madu Mandiri yang mendapatkan konsesi penguasaan lahan dari Pemerintah Daerah. Sampai dengan 31 Desember 2010, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan

Case Status : Although an Appeal Verdict has been given, it has not been possible to make the payment since the disputed ,and is now controlled by PT Bumi Madu Mandiri, which obtained a concession for the land from the Local Government. As of 31 December 2010, there had been no further developments in this case. This case will not have a significant influence on the Company's finances

GUGATAN KASASI INDRA KUSUMA DAN ASMARADANA APPEAL OF INDRA KUSUMA AND ASMARADANA
Nilai Gugatan Claim Value : Rp309,750,000.00
Posisi PGN PGN's Position : Termohon Kasasi Appeal Respondent

Kasus Posisi Case Position :
Gugatan yang diajukan oleh Pemohon Kasasi adalah terkait dengan proses pembebasan tanah untuk ROW pipa transmisi Gas Bumi Grissik – Duri di Kabupaten Muara Bulian, Provinsi Jambi. Pemohon Kasasi mengklaim bahwa mereka belum mendapatkan ganti rugi atas tanah mereka yang telah dimanfaatkan oleh PGN untuk ROW PGN tersebut di atas. Pada tanggal 6 Oktober 2006, Pengadilan Negeri Muara Bulian menerima gugatan Penggugat. Atas putusan tersebut PGN mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 25 Juni 2007, Pengadilan Tinggi Jambi memutuskan untuk membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian dan pada tanggal 8 Oktober 2007, Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.
The Appellants' claim is related to land acquisition for the ROW for the Grissik-Duri natural gas transmission pipeline in Muara Bulian Regency, Jambi Province. The Appellants claim that they have not received compensation for their land that has been used by PGN for the aforementioned ROW. On 6 October 2006, the Muara Bulian District Court accepted the Plaintiffs' claim. PGN filed an appeal against this verdict with the Jambi High Court. On 25 June 2007, the Jambi High Court overruled the verdict of the Muara Bulian District Court and on 8 October 2007, the Plaintiff filed an appeal with the Supreme Court.

Status Perkara : Sampai dengan 31 Desember 2010, berkas perkara dalam pemeriksaan di Mahkamah Agung. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan

Case Status : As of 31 December 2010, this case was still being examined by the Supreme Court. This case will not have a significant influence on the Company's finances

Peradilan Hubungan Industrial Industrial Relations Adjudication

GUGATAN KOMARUZZAMAN CLAIM OF KOMARUZZAMAN
Nilai Gugatan Claim Value : Rp164.551.284,00
Posisi PGN PGN's Position : Penggugat Plaintiff

Kasus Posisi Case Position :
Gugatan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang diajukan oleh PGN terkait dengan Pelanggaran Disiplin Sedang yang dilakukan oleh Sdr. Komaruzzaman pada saat yang bersangkutan dalam masa Peringatan Pertama dan Terakhir atas pelanggaran berat tingkat III.
Dismissal claim (PHK) brought by PGN in connection with a breach of discipline on the part of Mr. Komaruzzaman while he was still subject to the conditions of a First and Final Warning for a Level III Serious Violation.

Status Perkara : Permasalahan ini diselesaikan dengan telah ditandatanganinya Perdamaian antara Komaruzzaman dan PGN pada tanggal 6 Desember 2010. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan
Case Status : The issue was resolved with the signing of a Settlement by Komaruzzaman and PGN on 6 December 2010. This case will not have a significant influence on the Company's finances

HUBUNGAN INDUSTRIAL ADITYA WARDHANA INDUSTRIAL RELATIONS DISPUTE OF ADITYA WARDHANA
Nilai Gugatan Claim Value : Rp192.604.904
Posisi PGN PGN's Position : Tergugat Defendant

Kasus Posisi Case Position:
Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang diajukan oleh PGN terkait dengan pelanggaran berat tingkat III yang dilakukan oleh Sdr. Aditya Wardhana
The dismissal by PGN in connection with a Level III Serious Violation committed by Mr. Aditya Wardhana.

Status Perkara : Saat ini perkara dalam pemeriksaan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan
Case Status : Currently, the case is being investigated by Industrial Relations Adjudication at District Court Central Jakarta. This case will not have a significant influence on the Company's finances

Perkara Penting yang Dihadapi Direksi PGN
Material Litigation Involving PGN's Director

Kasus Posisi Case Position:
Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Nomor Perkara 2638 K/Pid.Sus/2010 tanggal 18 Januari 2011, Mahkamah Agung telah memberikan putusan atas perkara mantan Direktur Umum Perseroan Sdr. Djoko Pramono yang pada intinya menyatakan bahwa Sdr. Djoko Pramono telah melakukan tindak pidana korupsi secara bersama-sama dan mengenakan sanksi pidana penjara selama 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan dikurangi masa penahanan dengan denda sebesar Rp50 juta.
Pursuant to the Supreme Court Decision of the Case No. 2638 K/Pid.Sus/2010 dated 18 January 2011, which involved the Company's former Director of General Affairs, Mr. Djoko Pramono, the Supreme Court gave their judgement which is essentially stated that Mr. Djoko Pramono committed a criminal act of collective corruption and imposed penalties of prison for 2 years 6 months, reduced by the period of his detention and a fine of Rp50 million.

Sepanjang tahun 2010, PGN menghadapi beberapa perkara hukum, di antaranya 2 perkara hukum terkait dengan hubungan industrial



The company was involved in several court cases in 2010. Two of them were industrial relations.

Perkara Penting Yang Dihadapi PGN dan Diselesaikan Melalui Jalur Non-Pengadilan
Material Litigation Involving PGN and Settled out of Court

Komisi Pengawas Persaingan Usaha
KPPU & Court of Appeal Business Competition Supervisory Commission (KPPU)

PELANGGARAN PASAL 22 UU NO.5 TAHUN 1999 VIOLATION OF ARTICLE 22 LAW NO.5 YEAR 1999

Posisi PGN PGN's Position : Terlapor Reported Party

Kasus Posisi Case Position:

PT Kelsri dan PGN menjadi terlapor atas dugaan adanya pelanggaran Pasal 22 UU No.5 tahun 1999 terkait dengan pengadaan PPJPGB (Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi) atas pekerjaan CP3A pemasangan pipa Jalur Cikande - Serpong, dengan indikasi panitia dianggap lalai meloloskan PT Kelsri sedangkan jaminan penawaran yang diajukan oleh PT Kelsri mengandung ketidakwajaran. Kasus ini ditangani oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha.
PT Kelsri and PGN were reported in the suspected violation of Article 22 of Law No.5 year 1999 in relation to the procurement by PPJPGB (the Natural Gas Pipeline Network development Project) for the CP3A installation of the Cikande-Serpong pipeline,With indications that the committee was deemed to have been negligent in accepting PT Kelsri, whereas the bid guarantee offered by PT Kelsri contained anomalies. This case is being handled by the Business Competition Supervisory Commission.

Status Perkara : Pada tanggal 7 Maret 2011, KPPU telah memberikan putusan yang menyatakan bahwa PT Kelsri dan PGN melanggar Pasal 22 UU. No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dan mengenakan denda sebesar Rp 4 miliar kepada PT Kelsri dan sebesar Rp 6 miliar kepada PGN. Pada tanggal 29 Maret 2011 PGN telah menerima salinan resmi Putusan KPPU dan telah mengajukan Upaya Hukum Keberatan atas Putusan KPPU tersebut pada tanggal 18 April 2011. Perkara ini tidak mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan

Case Status : On 7 March 2011, Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) rendered its decission stating that PT Kelsri and PGN infringed article 22 of Law Number 5 Year 1999 concerning Prohibition of Monopolistic Practises and Unfair Business Competition and imposed a fine of Rp4 billion to PT Kelsri and Rp6billion to PGN. On 29 March 2011, PGN received an official copy of the KPPU's decission and filed an objection against the decission on 18 April 2011. This case will not have a significant influence on the Company's finances

Court of Appeal Singapore Singapore Court of Appeal

BANDING CRW JOINT OPERATION APPEAL OF CRW JOINT OPERATION

Nilai Gugatan Claim Value : USD17.298.835

Posisi PGN PGN's Position : Responden Respondent

Kasus Posisi Case Position:

CRW mengajukan banding atas putusan High Court of Singapore yang mengabulkan permohonan pembatalan (*set aside*) PGN atas Putusan Arbitrase ICC yang memutuskan PGN berkewajiban untuk melaksanakan pembayaran sebesar USD 17,29 juta, terkait permasalahan klaim CRW atas nilai *Variation Order* atas pekerjaan pemasangan pipa gas bumi Grissik – Pagardewa.
CRW appealed against the verdict of the Singapore High Court, which accepted PGN's request to set aside the ICC Arbitration decision, which ruled that PGN would be required to make a payment of USD 17.29 million in connection with CRW's claim regarding the value of the Variation Order for the work done on the installation of the Grissik-Pagardewa natural gas pipeline.

Status Perkara : Pada tanggal 1 Desember 2010 telah dilaksanakan *hearing* di Court of Appeal Singapore. Saat ini, perkara masih dalam pemeriksaan Court of Appeal Singapore. Perkara ini sedikit mempengaruhi keuangan Perseroan tapi tidak signifikan.

Case Status : On 1 December 2010 a hearing was held at the Singapore Court of Appeal. Currently the case is still being examined by the Court of Appeal of Singapore. This case will have a slight influences on the Company's finances but it will not be significant.

AKSES TERHADAP INFORMASI

Dalam rangka untuk memberikan kemudahan bagi pada pemangku kepentingan (*stakeholder*), PGN senantiasa melakukan pembaharuan (*updating*) sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi. Selain itu, PGN juga terus berupaya memperkuat platform teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam enyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui *website* www.pgn.co.id serta portal kementerian BUMN.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap keterbukaan informasi, PGN juga senantiasa melakukan pelaporan terhadap informasi dan fakta material kepada otoritas pasar modal baik melalui surat kapada Bapepam-LK maupun secara elektronik *reporting* kepada Bursa Efek Indonesia. PGN juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui *press release* dua bahasa, Indonesia dan Inggris, dan publikasi tersebut dapat diunduh melalui *website* PGN.

Untuk pelanggan dan calon pelanggan, informasi lebih lanjut mengenai PGN, dapat diperoleh dengan mengirimkan email ke contact.center@pgn.co.id maupun menghubungi *contact center* di nomor 0800 1500 645. Untuk investor, analis dan pemegang saham dapat langsung menghubungi Hubungan Investor dengan mengirimkan email ke investor.relations@pgn.co.id ataupun telepon di nomor (6221) 6334838.

Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Adalah kewajiban Perseroan untuk terus menerus mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi yang dilandasi oleh pemahaman bahwa pengelolaan Perseroan yang baik dan peningkatan kualitas pelayanan harus didukung dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

Keberadaan teknologi informasi Perseroan didukung oleh organisasi dan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten. Semua perangkat dan aplikasi disesuaikan dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang diaudit dengan standar internasional. Guna mendukung sistem pelayanan pelanggan, Perseroan membangun platform teknologi informasi yang kuat dan handal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran.

Teknologi sistem informasi yang telah dikembangkan meliputi dukungan kepada *core activities* dan *supporting activities* dalam bisnis Perseroan. Terhadap *core* bisnis, dalam rangka melakukan transformasi menuju Perusahaan kelas dunia yang memenuhi standar operasional yang unggul dan berlaku universal, maka pada awal tahun 2010 Perseroan telah mencanangkan sebuah komitmen bersama "menuju *operation excellence* di tahun 2014" sebagai jawaban atas tantangan iklim usaha pemanfaatan gas bumi yang semakin kompetitif.

ACCESS TO INFORMATION

In support of facilitating stakeholders' access to information, PGN is continually updating its information delivery tools and infrastructure. Additionally, PGN consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate provision of information through both its website, www.pgn.co.id, and the Ministry of SOEs' portal.

In compliance with information disclosure requirements, PGN also consistently reports material information and facts to the capital market authorities both in writing to Bapepam-LK and through electronic reporting to the Indonesia Stock Exchange. PGN is also proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English, and these releases can also be downloaded from the PGN website.

Customers and prospective customers can request further information about PGN by sending an email to contact.center@pgn.co.id or by contacting the contact center on 0800 1500 645. Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to investor.relations@pgn.co.id or calling (6221) 6334838.

Information and Communications Technology Development

It is imperative for the Company to continually develop its information and communications technology, based on the understanding that good management and enhanced service quality must be supported by adequate information technology systems.

The Company's information technology is supported by a professional and competent organization and human resources. All tools and applications are adjusted to the Company's Standard Operating Procedures, which are audited to international standards. To support the customer service system, the Company has built a strong and reliable information technology platform to ensure the integrated, timely and accurate delivery of information.

Among the information technology systems that have been developed are those supporting the Company's core business activities. In connection with its transformation towards becoming a world-class company that meets universally applied standards of operational excellence, the Company announced, at the beginning of 2010, a joint commitment to move "towards operational excellence by 2014" as a response to the challenges of an increasingly competitive business climate in the natural gas industry.

Untuk itu, agar kegiatan operasional penyaluran gas bumi dapat berjalan dengan optimal maka Perseroan menerapkan teknologi informasi untuk mengatur dan memonitor kegiatan operasi antara lain melalui:

1. Teknologi operasi dengan sistem akuisisi data (AMR/Automatic Meter Reader dan SCADA/Supervisory Control and Data Acquisition), sistem pengukuran dan kontrol lapangan serta sistem informasi penyaluran gas.
2. Manajemen aset operasi dengan sistem GIS (Geographical Information System) dan AIM *tools*.
3. Manajemen kapasitas dengan sistem gas transaction management dan pipeline capacity management (GMS/Gas Management System dan SCADA).
4. E-SCADA, merupakan sebuah sistem hasil pengembangan dari AMR dan di integrasikan dengan SCADA yang ada di *offtake station*, yang kemudian di gunakan untuk *monitoring* gas pelanggan secara *online*, dengan menggunakan sistem komunikasi GPRS. Dengan integrasi SCADA dan AMR GPRS, dibangun sistem informasi yang disebut Gas *Balance*, untuk memonitor jumlah pasokan yang masuk dengan jumlah gas yang disalurkan.

Therefore, to ensure optimal performance in its natural gas distribution operations, the Company uses information technology to regulate and monitor its operations by, among others:

1. Operations technology, using the AMR/Automatic Meter Reader and SCADA/Supervisory Control and Data Acquisition systems, field measurement and control systems and gas distribution information systems.
2. Operating Assets management, using GIS (Geographical Information System) and AIM tools.
3. Capacity management, using gas transaction management system and pipeline capacity management (GMS/Gas Management System and SCADA).
4. E-SCADA technology, a system that was developed from AMR and is integrated with the existing SCADA system in offtake stations, which is used to monitor gas customers online, using a GPRS communication system. Ascertaining the gas coming into the Offtake Station (SCADA) as well as the gas used by customers on line (AMR GPRS), creates an information system known as the Gas Balance, which enables the Company to monitor whether the incoming supply matches the volume of gas being distributed. By having this information, the Company can see immediately if the results are not balanced and take appropriate action.

Sistem jaringan distribusi adalah satu atau lebih segmen jaringan pipa yang menyalurkan gas dari *delivery point* (titik serah) atau sistem penyimpanan menuju ke pelanggan baik itu pelanggan *power*, industri, komersial maupun rumah tangga. Dalam kegiatan operasional menggunakan sistem jaringan distribusi, penyaluran gas dibagi menjadi 3 regim tekanan, yaitu:

1. Jaringan Distribusi Tekanan Tinggi: jaringan distribusi yang dioperasikan dengan tekanan di atas 4 bar.
2. Jaringan Distribusi Tekanan Menengah: jaringan distribusi yang dioperasikan dengan tekanan 0.1 bar hingga 4 bar.
3. Jaringan Distribusi Tekanan Rendah: jaringan distribusi yang dioperasikan dengan tekanan di bawah 0.1 bar.

The distribution network system comprises one or more segments of the network of pipelines that carry gas from the delivery point or storage system to power, industry, commercial and residential customers. Gas distribution through this network is divided into 3 pressure regimes:

1. High pressure distribution network: a distribution network that is operated at pressures of more than 4 bars.
2. Medium pressure distribution network: a distribution network that is operated at pressures of between 0.1 bar and 4 bars.
3. Low pressure distribution network: a distribution network that is operated at pressures of less than 0.1 bar.

Untuk memastikan setiap gas yang diterima dari pemasok dan diserahkan ke pelanggan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diinginkan maka di setiap Titik Terima (*Delivery Point*) dan setiap Titik Serah (*Receiving Point*) harus dilengkapi dengan *Metering System*. *Metering System* adalah system pengukuran gas (berupa: *Diafragma, Orifice, Turbine* atau pun *Ultra Sonic Meter*) yang digunakan dalam penentuan kuantitas gas. Dalam penentuan kuantitas gas, *metering system* dilengkapi dengan *pressure transmitter* dan *temperature transmitter* untuk keperluan koreksi (*volume corrector*) *volume* yang terukur terhadap kondisi standar. Sedangkan untuk penentuan kualitas gas, *metering system* dilengkapi dengan *Gas Chromatograph*, H2S *analyzer*, H2O *analyzer* dan *Hydrocarbon Dew Point Analyzer*.

To ensure that the gas received from suppliers and delivered to customers is of the quality and quantity required, each Delivery Point and Receiving Point has to be equipped with a Metering System. The Metering System is a gas measurement system in the form of a Diaphragm, Orifice, Turbine or Ultra Sonic Meter, which is used to determine gas quantities. The metering system is equipped with pressure transmitter and a temperature transmitter to correct the volumes measured to the standard conditions. To ascertain gas quality, the metering system is equipped with a Gas Chromatograph, H2S analyzer, H2O analyzer and Hydrocarbon Dew Point Analyzer. The Gas Chromatograph determines the Hydrocarbon, N2 and CO2 composition of the gas; this composition is then used to calculate the GHV (Gross Heating Value). The H2S analyzer analyzes the H2S content of the gas while the H2O analyzer analyzes the H2O content. The Hydrocarbon Dew Point Analyzer is used to determine the Dew Point of the hydrocarbon mixture in the gas.

Disamping itu, untuk mendukung proses bisnis Perseroan, teknologi informasi yang diterapkan dibagi dalam pengkategorian sistem, diantaranya:

1. *Critical applications*
   CRM (Customer Relationship Management), aplikasi khusus menangani hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, seperti *Contract Management, Maintenance Meter, Meter Validation, Gas Supply and Sales, Contact Center, Service Request.*
   ERP (Enterprise Resources Planning), aplikasi yang berperan mengintegrasikan dan mengotomasikan proses bisnis yang berhubungan dengan aspek keuangan dan operasional seperti *General Ledger, Account Receivable* dan *Cash Receipt.*
   Active Directory, sistem untuk mengatur kebijakan *privillege user* dalam penggunaan komputer.
2. *Supporting applications*
   Mail Server, sistem layanan surat-menyurat elektronik korporat.
   Online Payment, sistem pembayaran tagihan gas secara online bekerjasama dengan beberapa bank nasional.
3. *Office Automation applications*
   - *Website*, publikasi *website* korporat dengan alamat www.pgn.co.id
   - Portal, beberapa aplikasi internal Perseroan, seperti tata kelola persuratan, kearsipan dan aplikasi layanan umum.
   - Server telekomunikasi, sistem telekomunikasi berbasis IP (*internet protocol*) terintegrasi dengan *Active Directory, Mail Server* dan *Portal.*
   - *Business Intellegence application*, mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan.
   - *E-auction*, aplikasi pelelangan elektronik untuk mendukung kebijakan transparansi.
   - *File server*, file dokumentasi dan data terpusat.

Seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan yang semakin luas, diperlukan upaya terus menerus untuk menjamin tersedianya tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*). Perseroan menyelaraskan pengelolaan konsep dan teknik pengelolaan infrastruktur, pengembangan, serta operasional teknologi informasi.

Pemilihan teknologi informasi selalu diselaraskan dengan perkembangan Perseroan. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks dan penuh dengan kompetisi di bidang bisnis gas. Persaingan bisnis gas yang semakin ketat membutuhkan dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu memberikan solusi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat dan efektif.

Information technology that supports the Company's businesses process is divided into the following systems:

1. Critical applications
   CRM (Customer Relationship Management) is an application that manages customer relationships such as Contract Management, Meter Maintenance, Meter
   Validation, Gas Supply and Sales, Contact Center, and Service Requests.
   ERP (Enterprise Resources Planning) is an application that integrates and automates business processes related to financial and operational aspect, such as the General Ledger, Accounts Receivable and Cash Receipts.
   Active Directory is a system that regulates the user privilege policy for the use of computers.
2. Supporting applications
   Mail Server is a corporate electronic correspondence system.
   Online Payment is an online gas payment system operated in cooperating with a number of national banks.
3. Office Automation applications
   - Website: the corporate website at www.pgn.co.id
   - Portal: certain internal applications such a correspondence management, archiving and public service applications.
   - Telecommunications server: an IP-based telecommunications system that is integrated with the Active Directory, Mail Server and Portal.
   - Business Intelligence application: supports management decision-making processes.
   - E-auction: an electronic bidding system to support the Company's policy on transparency.
   - File server: centralized documentation and data files.

To keep pace with the ongoing expansion and development of the business, continuous efforts are needed to ensure good IT Governance. The Company aligns the management of the concepts and technical aspects of managing infrastructure, development and operations through information technology.

The selection of information technology is always designed to enable the Company to respond to the increasingly complex and competitive challenges in the gas business. Competition in the business is intensifying, and the Company needs to be backed up by information technology that is capable of supporting more strategic planning solutions and faster, more accurate and more effective decision making.



SDN 02 Pagardewa, Sumatera Selatan
SDN 02 Pagardewa, South Sumatera



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

167 **Pelaksanaan CSR, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan**
CSR and Community Development Implementation

167 **Program Tanggung Jawab Sosial**
CSR Program

169 **Program Kemitraan** Partnership Program

172 **Program Pengelolaan Lingkungan**
Environmental Management Program

174 **Program Pelestarian Lingkungan**
Environmental Preservation Program

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan wujud kepedulian PGN terhadap masyarakat dan lingkungan yang sangat penting artinya bagi keberlangsungan bisnis PGN sebagai perusahaan transmisi dan distribusi gas bumi. Program TJSL merupakan sarana untuk mewujudkan kinerja yang seimbang dan harmonis antara kinerja ekonomi, masyarakat dan lingkungan, khususnya pada wilayah operasional perusahaan serta wilayah lainnya yang membutuhkan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Corporate Social Responsibility and Community Development program is part of the Company's commitment to support a conducive environment which will eventually contribute to PGN's sustainable growth performance. The CSR program is a means to realize a balance between the Company's financial performance, community welfare and the environment, in the vicinity of PGN's operational areas and other areas in need.





SMAK Bogor Kementrian Perindustrian RI

Pendanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) didanai dari beban operasi Perseroan sementara program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) didanai dari bagian Laba Perseroan.

The CSR program is funded through the Company's operating expense while Community Development programs are funded by allocating a portion of the Company's profit.

Dalam mengelola program TJSL, PGN memiliki visi untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi kelancaran operasional, keamanan infrastruktur Perusahaan, serta keharmonisan dengan masyarakat melalui pencitraan positif. Visi tersebut didukung oleh Lima Komitmen Pokok antara lain:

1. Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat;
2. Menciptakan hubungan HARMONIS dengan *Stakeholder*;
3. Program kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang berkelanjutan merupakan AMANAH;
4. RESPONSIF terhadap masalah sosial masyarakat;
5. EMPATI terhadap masalah sosial masyarakat

PGN's vision for the CSR program is to create a conducive climate for operational efficiency, infrastructure security, and harmonious relations with the community by building a positive image. The vision is supported by five Key Commitments :

1. To contribute to the improvement of community welfare
2. To build harmonious relations with stakeholders
3. To ensure the sustainability of the Partnership Program and Community Development Program as a mandate
4. To be responsive to social concerns
5. To show empathy with social concerns.

Pelaksanaan CSR, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Sesuai dengan identifikasi atas kebutuhan masing-masing wilayah dan identifikasi isu-isu utama dalam pelaksanaan kegiatan PKBL dan CSR, PGN melaksanakan program bina lingkungan dan CSR dengan sasaran agar masyarakat di wilayah Operasi PGN dapat berkembang seiring dengan perkembangan perusahaan. Total dana yang telah di realisasikan untuk program Kemitraan dan Bina Lingkungan serta CSR pada tahun 2010 adalah sebesar Rp126,9 miliar mengalami peningkatan 427% dari Rp29,7 miliar pada tahun sebelumnya. Sumber dana kegiatan ini berasal dari bagian laba Perseroan dan Beban Operasi Perseroan.

CSR and Community Development Implementation

Following the identification of needs in each region and the key issues in program implementation, PGN implemented the CSR and Community Development programs to ensure that the communities in PGN's operational areas can grow with the Company. The total funds disbursed for the CSR and Community Development Programs in 2010 amounted to Rp126.9 billion, an increase of 427% from Rp29.7 billion in 2009.

Program Tanggung jawab Sosial

Pada tahun 2010, program tanggung jawab sosial yang telah diimplementasikan dan direalisasikan Perseroan sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, program tanggung jawab sosial diberikan dalam bentuk peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pemberian beasiswa serta kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

- **Program Beasiswa**
  PGN telah bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di wilayah operasi PGN meliputi Politeknik Negeri Lampung, Politeknik Negeri Sriwijaya, Universitas Padjajaran, ITS, IPB, Universitas Brawijaya, Universitas Tirtayasa dan Universitas Sumatera Utara dengan total penerima beasiswa sebanyak 375 orang.
- **Program Peningkatan Prasarana dan Sarana Pendidikan**
  Bantuan ini meliputi renovasi 46 sekolah, dan bantuan kelancaran belajar berupa pemberian buku, komputer dan fasilitas olahraga kepada 18 sekolah.
- **Program Peningkatan Kompetensi Guru**
  Bantuan dalam bentuk peningkatan kemampuan mengajar terutama untuk pendidikan berbasis karakter dan kemampuan Bahasa Inggris kepada 163 orang guru.

Total Bantuan Pendidikan yang disalurkan mencapai Rp17.586 juta.

Corporate Social Responsibility Program

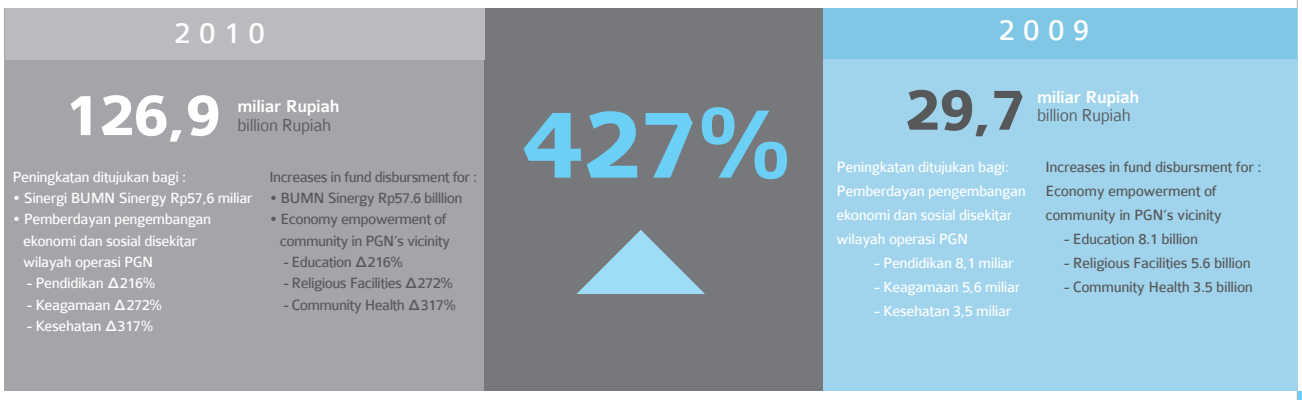
In 2010, PGN supported community development through the following programs:

1. Education

Social responsibility for education was carried out by improving educational facilities and infrastructure, giving scholarships and other activities to enhance the quality of education.

- **Scholarship Program**
  PGN collaborated with universities adjacent to its areas of operation, including Lampung State Polytechnic, Sriwijaya State Polytechnic, Padjajaran University, ITS, IPB, Brawijaya University, Tirtayasa University and the University of North Sumatra, awarding scholarships to a total of 375 students.
- **Educational Facilities Assistance Program**
  This assistance covered the renovation of 46 schools and the donation of books, computers and sports facilities to 18 schools
- **Improving Teacher Competencies Program**
  Assistance was given to 163 teachers to improve their teaching competencies, particularly on character-based education and English fluency.

A total of Rp17,586 million was disbursed for Education.



2. Bidang Sarana Ibadah

Bantuan Sarana Ibadah meliputi bantuan untuk kegiatan keagamaan, bantuan sarana dan prasarana tempat ibadah, pengadaan sarana ibadah dan fasilitas penunjang lainnnya. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah Rp15.235,68 juta.

3. Bidang Sarana Umum

Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum ditujukan untuk membangun dan memperbaiki fasilitas umum sehingga dapat meningkatkan fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat setempat. Adapun jenis fasilitas umum tersebut meliputi: jalan umum, taman, saluran irigasi, sumur resapan, dan MCK. Dalam membangun kebutuhan sarana umum ini, PGN melakukan survei periodik untuk menggali kebutuhan masyarakat setempat, melibatkan tokoh masyarakat lokal agar pembangunan sarana umum memberi dampak positif yang signifikan terhadap kegiatan masyarakat. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah Rp6.325,77 juta.

4. Bidang Kesehatan Masyarakat

Bantuan ini ditujukan bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat yang meliputi pelayanan kesehatan masyarakat, bantuan fasilitas dan peralatan kesehatan untuk rumah sakit, pengobatan gratis masyarakat, pemberian makanan bergizi, kegiatan posko mudik serta kegiatan-kegiatan yang menyangkut pelayanan kesehatan masyarakat lainnya. Dalam kegiatan ini PGN juga bekerjasama dengan lembaga terkait dan rumah sakit. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah Rp11.128,51 juta.

5. Bidang Lingkungan Hidup

Bantuan Bidang pelestarian lingkungan berupa pemberian bibit tanaman, penghijauan, program hutan kota dan taman kota dengan tujuan menjaga kelestarian alam dan mengatasi dampak pemanasan global. Dalam kegiatan ini PGN bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Propinsi Lampung, Dinas Kehutanan Kabupaten Serang dan Sinergi dengan Perum Perhutani. Total dana yang disalurkan melalui program ini adalah Rp3.366,25 juta.

6. Bantuan Bencana Alam

Ada pun jenis bantuan bencana alam adalah bantuan kepada korban bencana, proses tanggap darurat dan bantuan pasca bencana alam, antara lain :

- Penyediaan bahan kebutuhan pokok (sembako), pakaian, selimut, kasur lipat.
- Pengadaan obat-obatan beserta tenaga medis, pendirian posko layanan kesehatan dan dapur umum:
- Pengadaan perahu karet, tenda pengungsi;

2. Religious Facilities

Assistance for religious facilities includes assistance for religious activities, facilities and infrastructure for places of worship, the provision of religious amenities and other supporting facilities. The funds disbursed through this program reached a total of Rp15,235.68 million.

3. Public Facilities

Assistance for development of public infrastructure and/or facilities is aimed at building and rehabilitating public facilities in order to enhance their functionality and usefulness for the local community. The public facilities covered include roads, parks, irrigation channels, infiltration wells and sanitation facilities. As an integral part of this program, PGN conducts regular surveys to explore local community needs, involving local community leaders to ensure that the construction of such public facilities has a significant positive impact on the activities of the community. The funds disbursed through this program amounted to Rp6,325.77 million.

4. Community Health

This assistance targets improvements in the quality of community health, and covers community health services, hospital facilities and equipment, free treatment for communities, the distribution of nutritious food, health posts for people travelling home for the Idul Fitri holiday and other community health-related activities. PGN also collaborates with related institution and hospitals on these activities. The funds disbursed through this program reached a total of Rp11,128.51 million.

5. Environment

Assistance for environment includes donation of seeds, regreening activities, and city forest and city park programs to enhance nature conservation and tackle global warming. PGN has collaborated on these programs with the Lampung Province Forestry Office, the Serang District Forestry Office and Perum Perhutani. The funds disbursed through this program reached a total of Rp3,366.25 million.

6. Disaster Relief

Disaster relief covers assistance for the victims of disasters, emergency response and post-disaster assistance, including:

- The provision of essential commodities, clothing, blankets and mattresses;
- The provision of medicines and medical personnel as well as health posts and emergency kitchens;
- The provision of inflatable boats and tents for displaced persons;

126,9 miliar Rupiah / billion Rupiah

Jumlah realisasi penyaluran TJSL dan PKBL

Realization of SER and PCD disbursement

57,6 miliar Rupiah / billion Rupiah

Sinergi PGN dengan PTPN X dan PTPN XI untuk petani tebu

Collaboration with PTPN X and PTPN XI for cane farmers

- Penyediaan dana untuk sewa angkutan/transportasi pengungsi.
  PGN telah menyalurkan bantuan Bencana Alam di beberapa wilayah yang terkena musibah antara lain: Bencana banjir bandang di Wasior – Papua, Bencana Tsunami di Mentawai – Sumatera Barat, Meletusnya Gunung Merapi – Jawa Tengah, bencana tanah longsor di Ciwidey Jawa Barat, bencana banjir di krawang dan bekasi dan bencana gempa bumi di Padang – Sumatera Barat. Dalam Kegiatan ini PGN melibatkan ACT (Aksi Cepat Tanggap), Rumah Zakat dan kelompok masyarakat setempat.

Total dana yang disalurkan untuk Bantuan bencana alam adalah Rp2.135,68 juta.

7. BUMN Peduli

BUMN Peduli merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dari BUMN. Kegiatan yang pernah dilaksanakan terkait dengan BUMN Peduli antara lain pemberian bantuan untuk bencana banjir bandang di Wasior serta pelaksanaan Pasar Murah yang dilaksanakan di semua SBU dan Kantor Pusat PGN. Total dana yang telah direalisasikan untuk BUMN Peduli adalah Rp1.235,14 juta.

Program Kemitraan

PGN melaksanakan Program Kemitraan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang dan peraturan terkait untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar tangguh dan mandiri. Program kemitraan dilaksanakan melalui pemberian pinjaman lunak untuk pengembangan usaha, hibah pembinaan berupa pendidikan dan pelatihan serta hibah pemasaran/promosi bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Program Kemitraan ditujukan untuk membantu kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang berlokasi di sekitar wilayah usaha PT PGN (Persero) Tbk serta wilayah lainnya yang membutuhkan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi serta memperluas lapangan pekerjaan.

Pada tahun 2010, PGN melaksanakan program kemitraan sebagai berikut:

- Bekerjasama dengan PTPN X dan PTPN XI dalam rangka sinergi BUMN untuk Petani Tebu sebesar Rp57.600 Juta bagi 1.389 petani tebu, guna pembiayaan budidaya tebu (persiapan lahan, bibit, pupuk hingga panen dan masa giling tebu).
- Bekerjasama dengan Lembaga sosial kemasyarakatan untuk pembiayaan Peternak kambing dan domba bagi masyarakat Desa Pacet, Mojokerto, Jawa Timur dan Desa Teluk Teratai, Serang, Banten sebesar Rp3.215,52 Juta bagi 217 Peternak, untuk pembibitan dan penggemukan ternak.

- The provision of funds to hire transportation for displaced persons.
  In 2010 PGN assisted communities affected by the following disasters, among others: flooding in Wasior, Papua; the tsunami in Mentawai, West Sumatra; the eruption of Merapi in Central Java; avalanche landslide in Ciwidey, West Java; flooding in Karawang, Bekasi and the earthquake in Padang, West Sumatra. PGN collaborates on this program with ACT (Aksi Cepat Tanggap), Rumah Zakat and local community groups.

The funds disbursed through this program reached a total of Rp2,135.68 million.

7. BUMN Peduli

BUMN Peduli is a series of activities which carried out according to instruction of Ministry of State Owned Enterprise. Activities related to BUMN Peduli included donation to flooding victims at Wasior and cheap market program at each SBU and Head Office of PGN. The funds disbursed through SOE Care program reached a total of Rp1,235.14 million.

Partnership Program

PGN runs a Partnership Program, as provided for in the relevant laws and regulations, to improve small enterprise competitiveness. The Partnership Program is implemented by providing soft loans to develop businesses, donations in the form of education training, and promotion/marketing for small and medium enterprises (SMEs). The Partnership Program is intended to support economic activities in the communities in areas where PT PGN (Persero) Tbk operates,as well as in other areas in need, in order to boost production and expand job opportunities.

Partnership Program activities in 2010 included the following:

- Collaborating with PTPN X and PTPN XI, as part of an initiative to leverage SOE synergy, by providing assistance amounting to Rp57,600 million to 1,389 sugarcane farmers to finance sugar cane farming (from the preparation of land, to the provision of seed and fertilizer and harvesting and milling)
- Collaborating with Dompet Dhuafa to finance 217 goat and sheep farmers in Pacet village, Mojokerto, East Java, and in Teluk Teratai village, Serang, Banten, disbursing a total amount of Rp3,215.52 million, which was used for breeding and fattening the livestock.



SMAK Bogor Kementrian Perindustrian RI

- Bekerjasama dan berkoordinasi dengan Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM Propinsi Lampung untuk pembiayaan masyarakat pengrajin kain perca di Desa Pringsewu, Lampung sebesar Rp465 Juta bagi 29 Pengrajin yang mengelola sisa kain untuk dimanfaatkan menjadi perabotan dan perlengkapan rumah tangga.
- Dan program langsung ke mitra binaan di Sumatera Selatan kepada pengrajin kain tajung dan songket, Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah kepada pengrajin *handycraft* dan konveksi.

Total penyaluran pinjaman lunak sebesar Rp63.595,52 juta

Selain memberikan pinjaman lunak, PGN juga memberikan bantuan berupa hibah promosi sebesar Rp4.025,70 juta dalam bentuk keikutsertaan mitra binaan pada pameran dalam negeri seperti Inacraft, Trade Export Indonesia, Pesta Tenun Indonesia dan pameran luar negeri seperti mendukung batik sebagai budaya Indonesia melalui pameran Misi Budaya di Turki, Pameran Tenun Indonesia di Dubai & Mumbay serta pameran House & Gift di Brasil.

Program kemitraan juga memberikan bantuan berupa hibah diklat total sebesar Rp710,86 juta yang diperuntukkan kegiatan pelatihan ternak kambing di Jawa Timur dan Banten; pelatihan motivasi, teknik fotografi, sulam dan jahit bagi mitra binaan di Jateng dan Lampung.

- Collaborating and coordinating with the Lampung Province Office of Trade, Industry, Cooperatives and Small, Medium and Micro Enterprises to finance 29 cloth handicraft producers in Pringsewu Village, Lampung Province, disbursing a total of Rp465 million, which was used to process cloth scraps into household goods.
- Direct partner program, working with tajung and songket cloth producers in South Sumatra and handicraft and convection craftsmen (in Jakarta, West Java, and North Java.

A total of Rp 63,595.52 million was disbursed in soft loans.

Besides providing soft loans, PGN also disbursed assistance through promotional grants totaling Rp4,025.70 million to enable partners to participate in national exhibitions such as Inacraft, Trade Export Indonesia and Pesta Tenun Indonesia as well as various international exhibitions such as the Cultural Mission in Turkey, the Tenun Indonesia exhibitions in Dubai and Mumbai, and the House & Gift Exhibition in Brazil, in order to support batik as part of Indonesia's cultural heritage.

The Partnership Program also disbursed Rp710.86 million in education and training grants for goat farmers in East Java and Banten, as well as motivational training, and photography, knitting and sewing training for partners in North Java and Lampung.

REALISASI PROGRAM TJSL DAN PKBL PGN TAHUN 2010
SER AND PCD PROGRAM REALIZATION IN 2010

URAIAN Description	TJSL CSR	PKBL Partnership & Community Development	JUMLAH Total
SEKTOR SECTOR			
Bidang Pendidikan Education	3.786.316.010	13.799.699.750	17.586.015.760
Bidang Sarana Umum Public Works	1.058.164.030	5.267.615.439	6.325.779.469
Bidang Keagamaan/Sarana Ibadah Religious	11.038.599.839	4.197.085.000	15.235.684.839
Bidang Kesehatan Health	5.078.168.726	6.050.345.057	11.128.513.783
Bidang Lingkungan Hidup Environment	644.659.578	2.721.598.425	3.366.258.003
Bidang Bencana Alam Natural Disaster	0	2.135.072.868	2.135.072.868
BUMN Peduli	0	1.235.140.810	1.235.140.810
Sub Total	**21.605.908.183**	**35.406.557.349**	**57.012.465.532**
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT			
Pinjaman Lunak Soft Loan Disbursement			
Jawa Timur East Java		59.084.135.000	59.084.135.000
Jawa Tengah & Yogyakarta Central Java & Yogyakarta		1.080.000.000	1.080.000.000
Jawa Barat West Java		270.000.000	270.000.000
Jakarta		250.000.000	250.000.000
Banten		1.791.387.000	1.791.387.000
Lampung		465.000.000	465.000.000
Sumatera Selatan South Sumatera		530.000.000	530.000.000
Sumatera Utara North Sumatera		125.000.000	125.000.000
Sub Total		**63.595.522.000**	**63.595.522.000**
Hibah Promosi Promotional Grants			
Pameran Gelar Karya PKBL National Batik Exhibition		521.934.580	521.934.580
Pameran Inacraft Inacraft Exhibition		255.280.000	255.280.000
Pameran Sunday Market Sunday Marke Exhibition		204.400.000	204.400.000
Pameran Tenun Indonesia. Tenun Indonesia Exhibition Dubai-Mumbay		665.846.032	665.846.032
Festival Yogyakarta Yogyakarta Festival		17.362.075	17.362.075
Sriwijaya Expo		104.638.420	104.638.420
Lampung Fair		53.250.000	53.250.000
Pameran Misi Budaya Turki. Cultural Mission Exhibition Turkey		220.125.500	220.125.500
Pameran Fashion & Craft Fashion & Craft Exhibition		239.068.500	239.068.500
House & Gift Fair. South America		182.141.150	182.141.150
Pesta Tenun Indonesia. CTI		376.550.000	376.550.000
Lebaran Fair		243.900.000	243.900.000
Pameran IBBEX Exhibition		259.675.000	259.675.000
Pameran KRIDAYA Exhibition		150.200.000	150.200.000
HUT Pertambangan Mining Anniversary		14.900.000	14.900.000
Pameran KSN Exhibition		52.613.500	52.613.500
Trade Expo Indonesia		128.660.000	128.660.000
Pameran Suriname Exhibition		109.463.900	109.463.900
Pameran SIKIB Expo Exhibition		147.595.000	147.595.000
Katalog Produk UKM SME Product Catalogue		78.100.000	78.100.000
Sub Total		**4.025.703.657**	**4.025.703.657**
Hibah Diklat Education Grants			
Diklat Mitra Binaan Jawa Tengah Partner Training Central Java		203.292.811	203.292.811
Diklat Mitra Binaan Catra Gemilang & PPK Partner Training Catra Gemilang & PPKG		5.400.000	5.400.000
Diklat Kompetensi Fotografer Prambanan Competency Training for Photographers		82.617.520	82.617.520
Diklat Mitra Binaan Kain Perca Lampung Partner Training for Rag Clothes		116.550.750	116.550.750
Diklat Peternakan Kambing Mojokerto. Jawa Timur Training for Goat Farmers Mojokerto. East Java		303.000.000	303.000.000
Sub Total		**710.861.081**	**710.861.081**
BEBAN OPERASIONAL OPERATIONAL EXPENSES			
Beban Operasional Program Kemitraan Partnership Program Operational Expenses		723.942.478	723.942.478
Beban Operasional Program Bina Lingkungan Community Development Program Operational Expenses		839.680.366	839.680.366
Beban dibayar di muka Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Partnership and Community Development Prepaid Expenses		10.000.000	10.000.000
Sub Total		**1.573.622.844**	**1.573.622.844**
JUMLAH TOTAL GRAND TOTAL	**21.605.908.183**	**105.312.266.931**	**126.918.175.114**

Program Pengelolaan Lingkungan

Dalam melakukan kegiatan operasional transportasi dan distribusi gas alam, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. memahami sekali pentingnya pengelolaan lingkungan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut. PGN menyadari adanya dampak dari kegiatan operasional yang dapat berupa: dampak sosial, ekonomi, budaya, maupun dampak secara fisik terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Untuk itu, PGN melengkapi aktivitas operasinya dengan dokumen pengelolaan lingkungan yang dapat berupa AMDAL maupun UKL-UPL. Tujuan dari disusunnya dokumen tersebut adalah untuk memprakirakan dampak yang akan ditimbulkan sekaligus mengevaluasinya dan mencari solusi yang tepat untuk menanggulangi dampak tersebut. Dengan demikian, pelaksana kegiatan akan mendapatkan panduan untuk mengelola dampak lingkungannya. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan selanjutnya akan dimonitor dan dilaporkan secara periodik sesuai format dan prosedur yang berlaku oleh setiap unit operasional untuk selanjutnya disampaikan kepada instansi terkait.

Environmental Management Program

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. is fully aware of the critical importance of environmental management in supporting its natural gas transportation and distribution operations. PGN recognizes that its operations can have social, economic, cultural and physical impacts on communities and on the environment. For this reason, PGN supplies environmental management documentation for such operations. These documents include the Environmental Impact Analysis, or AMDAL, and the Environmental Management – Environmental Monitoring document (UKL-UPL). The purpose of preparing this documentation is twofold: to predict the impacts that may arise, and to evaluate and find appropriate solutions to mitigate them. This provides a guideline for the environmental management in the implementation of such activities. The environmental management will then be monitored and reported regularly by each operational unit using the applicable formats and procedures and submitted to the agencies concerned.

Dokumen Pengelolaan Lingkungan yang dilaporkan per semester:

Environmental Management Documents reported semi-annually:

Dokumen Lingkungan	Environment Document	**Periode Pelaporan** Reporting Period
UKL-UPL Cabang Jakarta, Cirebon, Bogor	UKL-UPL in Jakarta, Cirebon, Bogor	Semester
AMDAL Labuhan Maringgai – Walahar	AMDAL in Labuhan Maringgai – Walahar	Semester
AMDAL, RKL-RPL Pembangunan Distribusi Pipa Gas Bumi di Kodya Palembang	AMDAL, RKL – RPL Development of the Natural Gas Distribution in Palembang Municipality	Semester
UKL-UPL Porong	UKL-UPL Porong	Semester
UKL-UPL Jawa Timur	UKL-UPL Jawa Timur	Semester
UKL-UPL Kegiatan Pipanisasi Gas Sei Semayang – Binjai	UKL-UPL Natural Gas Distribution Activities in Sei Semayang – Binjai	Semester
UKL-UPL Kegiatan Distribusi Gas Bumi Wilayah Medan – Sumatera Utara	UKL-UPL Natural Gas Distribution Activities in Medan – North Sumatera	Semester
AMDAL, RKL-RPL Pengembangan Jaringan Distribusi PN Gas di Batam	AMDAL, RKL-RPL Development of the Gas Distribution Network in Batam	Semester
UKL-UPL Kegiatan Pipanisasi Distribusi Gas BUmi ke PT Indah Kiat Pulp and Paper, Kecamatan Tualang.	UKL-UPL Development of the Gas Distribusi Pipeline to PT Indah Kiat Pulp and Paper in Tualang District	Semester
UKL-UPL Kegiatan Stasiun Kompresor Gas di Desa Pagardewa Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim	UKL-UPL for the Gas Compressor Station in Pagardewa Village, Lubai District Muara Enim	Semester
AMDAL, RKL-RPL Proyek Pipanisasi Transmisi Gas Trans SSWJ	AMDAL, RKL-RPL for the Trans SSWJ Gas Transmission Pipeline Project	Semester
AMDAL Pipanisasi Gas BUmi Labuhan Maringgai (Lampung) – Karawang (Walahar)	AMDAL for the Labuhan Maringai (Lampung) – Karawang Natural Gas Pipeline	Semester
AMDAL, RKL-RPL Pipanisasi Gas Transmisi Grissik – Pagardewa	AMDAL, RKL-RPL Gresik – Pagardewa Natural Gas Pipeline	Semester
AMDAL Pipanisasi Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Kabupaten Serang – Provinsi Banten	AMDAL for Natural Gas Transmission and Distribution Pipeline in Serang Regancy, Banten Province	Semester
AMDAL Distribusi Jawa Barat	AMDAL for Distribution in West Java	Semester
EIA West Java – World Bank	EIA West Java – World Bank	Semester
UKL-UPL Pembangunan CNG Surya Cipta Karawang	UKL-UPL for Development CNG Surya Cipta Karawangas	Semester
AMDAL Rencana Pembangunan Unit Penerimaan Liquified Natural Gas (LNG) Terapung di Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara.	AMDAL Development Plan of LNG Floating Receiving Therminal Unit in Medan – North Sumatera Province	Semester

AMDAL & UKL-UPL
disusun untuk memperkirakan, mengevaluasi dan mencari solusi menanggulangi dampak aktivitas operasinal terhadap lingkungan

AMDAL & UKL-UPL
were provided to predict, evaluate and find appropriate solutions to mitigate the impact of operational activities to the environment

Dalam setiap kegiatan baru yang akan memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan, PGN selalu melengkapi kegiatan tersebut dengan dokumen lingkungan berupa Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.Sedangkan untuk kegiatan baru yang tidak memerlukan AMDAL, hanya perlu dilengkapi dengan dokumen Usaha Pengelolaan Lingkungan – Usaha Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL).

For any new activities which have a significant impact on the environment, PGN must carry out an Environmental Impact Analysis (AMDAL). For activities for which the AMDAL is not mandatory, Environmental Management-Environmental Monitoring documents (UKL-UPL) must be prepared.

DOKUMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT DOCUMENTS

Program Program	**Target** Target	**Realisasi** Result
Penyusunan dokumen UKL-UPL Pembangunan Stasiun CNG Karawang Compilation of UKL-UPL documents for CNG Station Karawang	Tersusunnya dokumen UKL-UPL Pembangunan Stasiun CNG Karawang UKL-UPL document of development of CNG – Karawang Station is available	Dokumen UKL-UPL sudah mendapat Surat Rekomendasi Direktur Teknik dan Lingkungan Migas No.06/10.08/DMT/2010 tanggal 8 Januari 2010. UKL-UPL documents for the CNG Station has received a recommendation letter from the Director of Environment and Technic Directorate of Oil and Gas Number 06./10.08/ DMT/2010
Penyusunan dokumen AMDAL Rencana Pembangunan Unit Penerimaan Liquified Natural Gas (LNG) Terapung di Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara. Compilation of AMDAL documents for LNG Floating Receiving Therminal Unit in Medan and North Sumatera Province.	Tersusunnya dokumen AMDAL Rencana Pembangunan Unit Penerimaan Liquified Natural Gas (LNG) Terapung di Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara. AMDAL documents for LNG Floating Receiving Therminal Unit in Medan and North Sumatera Province is available	Dokumen AMDAL Rencana Pembangunan Unit Penerimaan Liquified Natural Gas (LNG) Terapung di Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara mendapat persetujuan Komisi Penilai AMDAL Pusat No. 224 tahun 2010 tanggal 21 September 2010. AMDAL documents for LNG Floating Receiving Therminal Unit in Medan and North Sumatera Province received recommendation letter from Head office of Assesment Comittee of AMDAL number
Pelaksanaan program lingkungan berkelanjutan. Implement Enviromental Program continuously	Pembekalan program terhadap pekerja PGN yang bertugas sebagai pendamping pelaksanaan program. Training program for PGN's employee as co-work on environmental program	Sudah dilakukan pembekalan program lingkungan berkelanjutan pada bulan Oktober 2010. Training Enviromental Program has accomplished on October 2010
Penyusunan Laporan Lingkungan (Laporan pelaksanaan RKL-RPL pada dokumen AMDAL, dan Laporan pelaksanaan UKL-UPL). (Reports on RKL-RPL implementation and AMDAL/UKL-UPL documents)	Tersusunnya Laporan Lingkungan pelaksanaan AMDAL dan UKL-UPL. Information Enviromental Report as implementation AMDAL and UKL-UPL is available	Pelaporan dilaksanakan per semester dan dilaporkan ke KLH, Migas dan Bank Dunia. Enviromental report submitted every semester to Ministry of Environment, Directorate of Oil and Gas and World Bank.

Program Pelestarian Lingkungan

Kepedulian PGN terhadap lingkungan alam diwujudkan melalui program pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Di tahun 2010 PGN melakukan penanaman 463.435 pohon di sekitar wilayah operasional PGN dan wilayah lain serta pembangunan hutan Banten, Jawa bagian Barat, Jawa bagian Timur.

Selama tahun 2010, PGN melaksanakan program pengelolaan dan pelestarian lingkungan dengan total dana sebesar Rp2.946,7 juta. Adapun rincian biaya yang dikeluarkan untuk program pengelolaan lingkungan adalah sebagai berikut:

Environmental Preservation Program

PGN recognizes the importance of a sustainable environment. Through its environmental management and conservation activities, PGN planted 463,435 trees in the vicinity of its operational areas and reforested areas in Banten, Western Java and Eastern Java.

In 2010, PGN disbursed a total of Rp2,946.7 million for its environmental management program. These funds were disbursed for the following activities:

Kegiatan Activities	**Nilai Kontrak** Contract Value
Penanaman Mangrove di kawasan Tol Sedyatmo dan hutan lindung Angke Kapuk sejumlah 53.000 pohon. Planting Mangrove at Kawasan Tol Sedyatmo and Angke Kapuk (lindung) Hutan 53,000 trees	Rp417.580.000,-
Penanaman pohon Sengon di Provinsi Lampung sebanyak 150.000 pohon Planting Sengon Trees at Province Lampung 150,000 trees	Rp285.700.000,-
Penanaman Mangrove, Nyamplung dan Cemara Laut di kabupaten Serang Provinsi Banten sebanyak 5.435 pohon. Planting Mangrove, Nyamplung, and Cemara at Kab. Serang Province Banten 5.435 trees	Rp93.797.000,-
Penyerahan 5000 bibit pohon di Kota Medan Distributing 5000 seeds in Medan City	Rp297.000.000,-
Penanaman pohon Sengon sebanyak 250.000 pohon di Way Kanan, Lampung Planting 250.000 Sengon trees at Way Kanan Lampung	Rp675.000.000,-
Pembangunan hutan Banten, Jawa Barat dan Jawa timur Reforesting some area at Banten, West Java and East Java	Rp1.176.730.000,-
TOTAL	**Rp2.946.707.000,-**



TANYA JAWAB DENGAN PELANGGAN PGN
Q & A WITH PGN'S CUSTOMERS

Q: **Bagaimana peranan gas bumi dalam efisiensi kegiatan operasional pendidikan di SMAK Bogor dibandingkan dengan pemakaian bahan bakar lain?**
What effect has natural gas had on efficiency at SMAK Bogor compared to using other fuels?

A: Dilihat dari segi kepraktisannya, gas bumi lebih praktis dan lebih aman dibandingkan bahan bahar lain.
In terms of practicality, natural gas is more convenient and safer than other fuels.

Mulyono, S.Sos.,M.M
Kepala Sub Bagian Tata Usaha SMAK Bogor Kementrian Perindustrian RI
Head of General Affairs Sub-Section, SMAK Bogor, Ministry of Industry

Q: **Menurut Ibu, bagaimana kebijakan pemerintah dalam memprioritaskan pasokan gas bumi bagi pemakaian dalam negeri?**
What's your opinion of the government's policy to prioritize natural gas supplies for domestic use?



A: Dengan semakin berkurangnya persediaan dan melonjaknya harga BBM, saya rasa penggunaan gas bumi dalam negeri harus semakin ditingkatkan.
With the diminishing supplies and skyrocketing prices of petroleum-based fuels, I think that the domestic use of natural gas should be increased.

Hj. Tintin Kuraesin
Mentor pia Apple pie Group-Pelanggan Komersial
Mentor, Apple Pie Group – Commercial Customer



Stasiun Kompressor Pagardewa, Palembang, Sumatera Selatan
Pagardewa Compressor Station, Palembang, South Sumatera



Mengutamakan Keselamatan
Safety First

179 **Transformasi Safety di PGN**
Transforming safety at PGN

179 **Dasar Pendekatan Safety**
Safety Approach

182 **Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja**
Occupational Safety and Health Implementation

Mengutamakan Keselamatan

Safety First



Stasiun Penerima Gas Bumi Pagardewa, Palembang, Sumatera Selatan
Pagardewa Gas Receiving Station, Palembang, South Sumatera

Sebagai Perusahaan yang menuju kelas dunia, PGN selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam operasional Perseroan

PGN puts occupational safety and health as priority on the operational activities in the trajectory to becoming a world class Company

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor yang sangat menentukan produktivitas pekerja dan keberlangsungan usaha Perseroan yang bergerak dibidang distribusi dan transmisi gas bumi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik bagi pekerja, perusahaan maupun masyarakat atau lingkungan tempat kerja. Dengan mengutamakan keselamatan, Perseroan berupaya untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

Berdasarkan piramida bahaya, risiko kecelakaan di tempat kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (96%) dan kondisi tidak aman (4%). Oleh karena itu, Perseroan melakukan berbagai upaya untuk memperkecil risiko dari berbagai kegiatan dan aktivitas usaha dengan menerapkan standar keselamatan internasional sehingga dapat mencapai *zero incident*. Dengan transformasi *safety* yang dilaksanakan sejak 2009 diharapkan kesehatan dan keselamatan kerja menjadi suatu *behavior* yang melekat pada setiap pekerja Perseroan.

Occupational safety and health is a critically important factor for employee productivity and the sustainability of the Company's natural gas distribution and transmission business. Occupational safety and health is one of the conditions for safe and healthy work for employees, the Company and communities or the workplace. By prioritizing safety, the Company aims to prevent any unsafe actions or conditions that could cause accidents.

According to the accident pyramid, 96% of workplace accidents are caused by unsafe actions while unsafe conditions account for 4%. The Company has therefore taken measures to reduce the risks in certain business activities by applying international safety standards in order to achieve zero incidents. With the safety transformation that has been ongoing since 2009, it is hoped that occupational safety and health will be internalized by each employee in the Company.

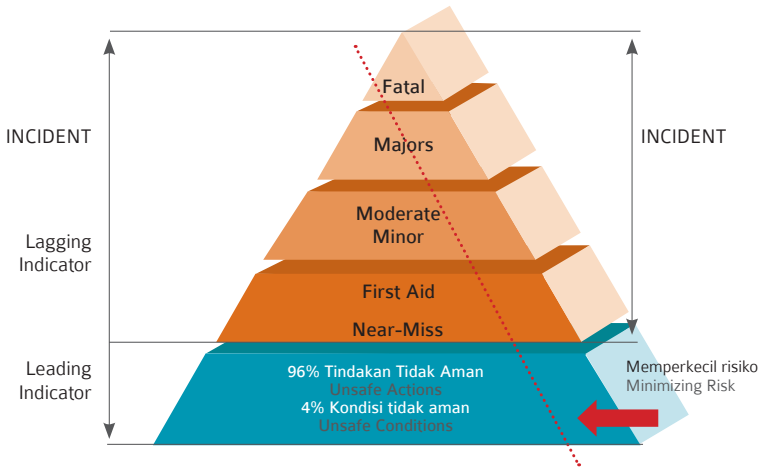
12.365.074

jam
hours

Jam Kerja Aman PGN komulatif dari 2009–2010

Safe Working Hours, cumulative from 2009 to 2010

PIRAMIDA BAHAYA ACCIDENT PYRAMID



Incident:	Semua bentuk kejadian dan kecelakaan yang terjadi pada pekerja dan terkait dengan kegiatan usaha perusahaan. Conditions including accidents occur to workers in the working/operational activities.
Accident:	Kejadian yang mengakibatkan cedera atau sakit yang dialami oleh pekerja (organik maupun non-organik) termasuk kerugian pada aset lingkungan atau pihak ketiga. The occurence of unsafe event or sickness to workers (permanen or non-permanent) including loss on asset or other parties' asset.
Fatal:	Kecelakaan yang menimbulkan kematian segera atau dalam jangka waktu 24 jam setelah terjadinya kecelakaan. Accident which immediately or in 24 hours cause death.
Major:	Kecelakaan yang menyebabkan cacat jasmani dan/atau rohani yang menghilangkan hari kerja yang akan mengganggu tugas pekerjaannya. Accident which cause physical defect to workers and resulting loss time of working days.
Moderate:	Kecelakaan yang menimbulkan kehilangan hari kerja dan diduga tidak akan menimbulkan cacat jasmani dan/atau rohani yang akan mengganggu tugas pekerjaannya. Accident which cause loss time of working days without causing to physical defect.
Minor:	Kecelakaan yang tidak menimbulkan kehilangan hari kerja. Accident without causing to loss time of working days.
First Aid:	Cedera yang memerlukan perawatan sebatas pertolongan pertama tanpa ada peralatan lanjutan. Injuries which only need to be taken care by giving a first aid.
Near Miss:	Kejadian yang dapat, namun belum menimbulkan cedera dan/atau kerusakan (kehilangan) pada aset , lingkungan atau pihak ketiga. Conditions/actions with potential injuries, asset loss or other parties' asset loss effect.
Lagging Indicators:	Metrik terhadap kehilangan (kerusakan) yang telah ditemukan dan di dokumentasikan. The Loss metric that already captured and recorded.
Leading Indicators:	Tanda/indikator atas kondisi yang dapat menyebabkan kecelakaan atau luka. The precursors that may lead to an accident or injury.
Tindakan Tidak Aman:	Kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dengan cara yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja. Performance of task or activity conducted in a manner that may threaten the health and/or safety of workers.
Kondisi Tidak Aman:	Kondisi di lingkungan pekerjaan yang dapat menyebabkan kerusakan aset. Conditions in the work place that are likely to cause property damage or injury.

Transformasi Safety di PGN

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PGN terus disempurnakan sesuai dengan visi Perusahaan menuju *world class company*. Sebelum tahun 2009, metode yang diterapkan didalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem yang terpusat di kantor Pusat dibawah struktur Divisi dan Kedinasan.

Selanjutnya ditahun 2009 sampai dengan sekarang berubah bentuk menjadi Komite yang organisasinya langsung diketuai oleh Direktur Utama. Di bawah supervisi Komite Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Perlindungan Lingkungan (K3PL), aktivitas K3PL tidak hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab Kantor Pusat, tapi secara bertahap melibatkan seluruh komponen Pekerja di wilayahnya masing-masing. Transformasi ini dilakukan untuk mencapai Visi PGN yaitu: *Zero Incident* dengan mengimplementasikan standar keselamatan di seluruh aspek bisnis PGN dan menerapkan *safety* sebagai budaya di PGN.

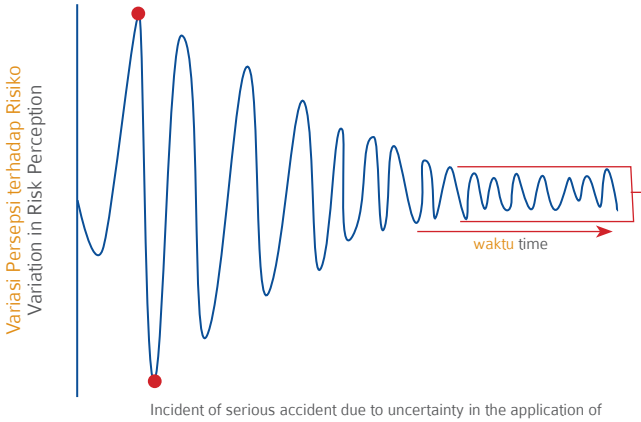
Transforming Safety at PGN

The implementation of Occupational Safety and Health at PGN is continually updated, in line with the Company's vision of becoming a world-class company. Prior to 2009, occupational safety and health was implemented as a centralized system at the Head Office through the Divisional and Service structure.

In 2009 this was replace by a Committee which was headed by the President Director himself. Under the supervision of the Occupational Safety and Health and Environmental Management (OSH&EM) Committee, safety and health activities were no longer the sole responsibility of the Head Office but gradually involved all employees in their respective areas. PGN embarked on this transformation to achieve its vision of Zero Incidents by implementing safety standards in all aspects of its business and by making safety part of the PGN culture.

DASAR PENDEKATAN SAFETY SAFETY APPROACH

Terjadinya Kecelakaan serius akibat ketidakpastian dalam penerapan *safety* dengan variasi persepsi terhadap Risiko/Bahaya yang tinggi



Incident of serious accident due to uncertainty in the application of safety with variation in perception of risk/serious danger

Kelanjutan *safety* yang akan dicapai dilakukan untuk memperkecil risiko:
On going safety measures that will be taken to minimize risk

- *Risk Containment Audit*
  Risk Containment Audit
- Observasi
  Observation
- Pelatihan
  Training
- Pelaksanaan PO & IK yang Konsisten
  Consistent Implementation of PO & IK
- Penghargaan & Hukuman
  Reward & Punishment
- Internalisasi terus menerus
  Continuous internalization

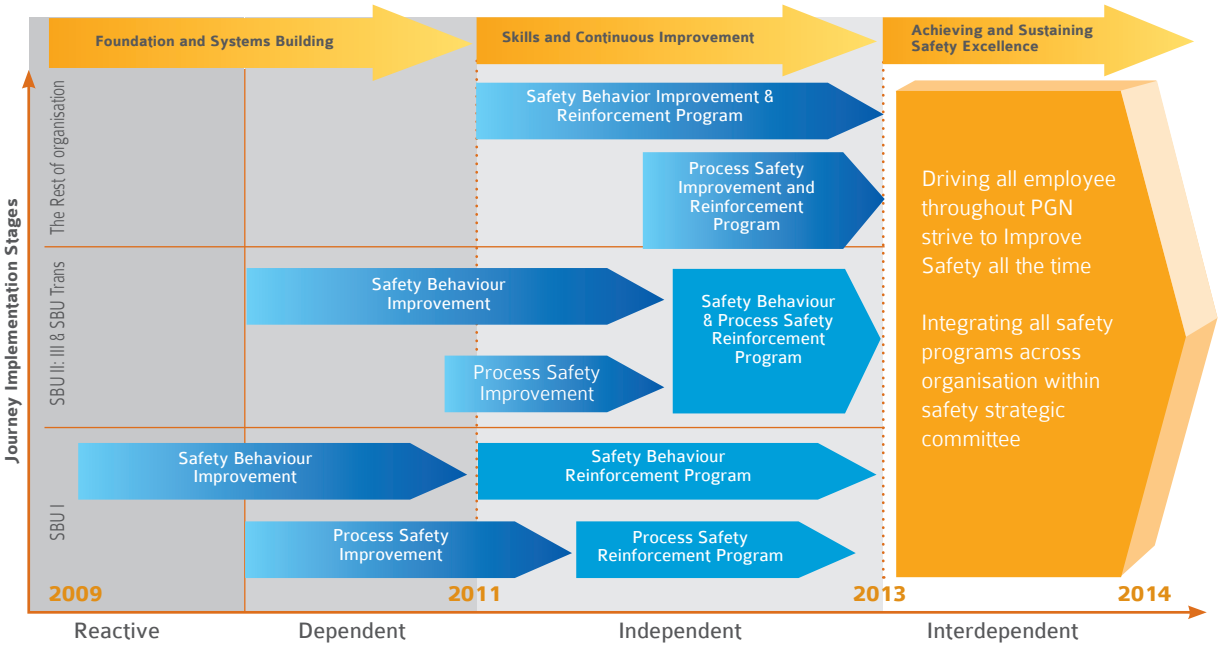
Selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, Komite K3PL telah meletakkan landasan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Perseroan yaitu transformasi *safety* menjadi *line management responsibility* yang harus menjadi bagian dari aktifitas sehari-hari yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. 2009 : Menerapkan sistem "*behavior safety*" pada SBU DW 1- pilot . (sistem berjalan dan terukur)
b. 2010 :
   - Menerapkan sistem " *process safety* " pada SBU DW 1 (elemen terimplementasi)
   - Mengaplikasikan metoda dan sistem yang diterapkan di SBU DW 1 ke SBU DW2, SBU DW 3 dan SBU UTSJ (implementasi sesuai dengan SBU DW 1)

From 2009 to 2010, the OSH&EM Committee laid down the foundations for the implementation of occupational safety and health in the Company by making line management responsible for making safety a part of all day-to-day activities, as follows:

a. 2009 : Applied the "behavior safety" system in SBU DW 1-pilot . (system operational and measured)
b. 2010 :
   - Applied the "process safety" system in SBU DW 1 (elements implemented)
   - Applied the methods and systems applied in SBU DW 1 to SBU DW2, SBU DW 3 and SBU UTSJ (implementation in line with SBU DW 1)

PGN SAFETY EXCELLENCE JOURNEY ROAD MAP



PGN Safety Assessment Report, August 2009
Copyright @ 2009 DuPont. All rights reserved



Sejalan dengan visi menjadi Perusahaan Kelas Dunia, PGN menyusun *roadmap implementasi safety* secara bertahap dan berkelanjutan dengan bantuan Dupont sebagai konsultan. Diharapkan dengan kerjasama seluruh komponen di Perseroan dari tingkat Direktur sampai pada tingkat Pekerja dengan menerapkan *safety* sebagai bagian dari perilaku kerja sehari-hari, *Safety Excellence* dapat tercapai di tahun 2014.

As part of its vision of becoming a World-Class Company, PGN worked with safety consultants DuPont to formulate a roadmap for the sustainable roll-out and implementation of safety in the Company. With the cooperation of the entire Company from the Director level to the employee level, PGN hopes that by making safety a part of daily behavior, Safety Excellence will be achieved by 2014.

Pada tahun 2010, kelanjutan dari implementasi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Pengelolaan Lingkungan (K3PL) untuk mencapai visi menjadi perusahaan kelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi terus dilakukan. Hal ini selalu di monitor dan di evaluasi oleh Komite K3PL yang diketuai oleh Direktur Utama.

In 2010, the Company continued to make progress on the implementation of Occupational Safety and Health and Environmental Management (OSH&EM) towards achieving its vision of becoming a world-class natural gas company. This is regularly monitored and evaluated by the OSH&EM Committee chaired by the President Director.

Sebagai hasil dari implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sampai dengan tahun 2010 (komulatif dari tahun 2009), PGN berhasil mencatat jam kerja aman sebesar 12.365.074 jam. Selama tahun 2010 tidak terdapat fatality yang menyebabkan kehilangan hari kerja dan PGN mencatat jarak berkendaraan aman sebesar 2.857.583 km.

As the result of Occupational Safety and Health implementation, up to 2010 (cumulative from 2009) PGN recorded 12,365,074 of safe working hours. In 2010, there was no fatality which caused loss working day and PGN recorded safe driving distance of 2,857,583 km.

Sepanjang tahun 2010, PGN berhasil mencatat jam kerja aman sebesar 12.365.074 jam (kumulatif dari tahun 2009) dan jarak berkendara aman sebesar 2.857.583 km.



In 2010, PGN recorded 12,365,074 safe working hours (cumulative from 2009) and recorded safe driving distance of 2,857,583 km.

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI TAHUN 2010
OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH IMPLEMENTATION IN 2010

No	Sasaran Kerja Target	Program Kerja Work Program	Pencapaian Achievement
1	*Zero Incident* Zero Incident	Sosialisasi *safety* 2x1 tahun dan kampanye *safety* di lingkungan kerja Perseroan Communication of safety 2x year and safety campaign in the workplace	LTIF < 1,5 tercapai *Fatality*= 0 tercapai TSAF < 0,5 belum tercapai RCA *severity* 485 (80%) tercapai 75% LTIF < 1.5 achieved Fatality= 0 achieved TSAF < 0.5
		Inspeksi terhadap implementasi K3PL 2x1 tahun Inspections of OSH&EM implementation 2x year	
2	Meningkatkan *safety awareness* & menciptakan *safety culture* Awareness & creating a safety culture	Pembinaan dengan *workshop* dan studi banding Training through workshops and study tours	Pembinaan telah dilaksanakan pada bulan Mei dan Agustus 2010 Training in May and August 2010
		Kegiatan kebersamaan dalam HSE Day Joint activities on HSE Day	Dilaksanakan pada ulang tahun Perseroan Implemented on the Company's anniversary
		Menyusun pedoman, prosedur operasional, instruksi kerja K3PL di seluruh SBU bekerjasama dengan konsultan K3 Compiling OSH&EM guidelines, operational procedures & work instructions in all SBUs in collaboration with OSH consultants	Kontrak kerja SBU dengan konsultan K3 dilaksanakan SBU's signed contract with OSH consultant
		Implementasi K3 di SBU OSH implementation in SBUs	Implementasi K3 telah dilaksanakan dan dilaporkan OSH implemented and reported
		Menyusun pedoman, prosedur operasional, instruksi kerja CSMS & ASM di SBU I bekerjasama dengan konsultan Compiling CSMS & ASM guidelines, operational procedures & work instructions in SBU I in collaboration with a consultant	Kontrak kerja dilakukan bulan Juli 2010 Contracted in July 2010
		Implementasi CSMS & ASM di SBU I CSMS & ASM implementation in SBU I	Implementasi CSMS & ASM telah dilaksanakan dan dilaporkan CSMS & ASM implemented and reported
3	Penyempurnaan dokumen acuan kerja (Pedoman, Prosedur Operasional & instruksi Kerja) K3PL Updating of OSH&EM reference documents	*Review* pedoman operasional dan instruksi kerja setiap tahun Annual review of operational guidelines and work instructions	Tersusun *draft* final PO K3PL Final draft of OSH&EM operational procedures compiled
4	Pengembangan SDM di bidang K3 Development of HR on OSH	Pelatihan dibidang K3 antara lain: *Hazard process analysis, office safety, safety management for first line, accident ivestigation* OSH training, including: Hazard process analysis, office safety, safety management for first	Tercapai 630 *mandays* untuk pelatihan K3PL 630 mandays for OSH&EM training
5	Peningkatan *awareness* tehadap komitmen K3PL Raising awareness of OSH&EM commitment	Koordinasi K3 korporat 2 x dalam 1 tahun OSH coordination at corporate level 2x year	Telah dilaksanakan pada November 2010 Implemented in November 2010
		Safety meeting pengelola K3PL di unit kerja per triwulan Quarterly safety meetings for OSH&EM managers in work units	Telah dilaksanakan 4 x selama 2010 Held 4x in 2010
		Top managemement visit ke setiap SBU 4 x dalam 1 tahun Visits by top management to each SBU 4 x year	Dilaksanakan 2 x di SBU III oleh Direktur Pengusahaan dan di SBU TSJ oleh Direktur Keuangan Two visits to SBU III by the Director of Commerce and to SBU TSJ by the Director of Finance

KANTOR PUSAT	SBU DW I	SBU DW II	SBU DW III	SBU DW TSJ
• *STOP For Supervision Training Batch VIII* • *Office Safety Batch III* • *Emergency Response Plan* • *Process Hazard Analysis* • Pembekalan *Office Safety* • Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan • *Fire Fighting* • Pembekalan Program Lingkungan Berkelanjutan	Meneruskan program sebelumnya dan memulai PHA PSSR serta CSM • Melakukan kaskading ke Ka Sie • Pelatihan oleh internal PGN • *Contractor Safety Management* • *Process Hazard Analysis* • *Pre Start Up Safety Review*	Phase 1: Mengaplikasikan SBU DW 1 program mulai Mei 2010 • Membentuk *Committee* dan Sub Com • RCA dan STOP dimulai • 206 orang sudah mengikuti berbagai pelatihan • Manajemen lini sedang di latih	Phase 1: Mengaplikasikan SBU DW 1 program mulai Juli 2010 • Membentuk *Committee* dan Sub Com • RCA dan STOP dimulai • 142 orang sudah mengikuti berbagai pelatihan • Manajemen lini sedang di latih	Phase 1: Mengaplikasikan SBU DW 1 program mulai Juli 2010 • Membentuk *Committee* dan Sub Com • RCA dan STOP dimulai • 138 orang sudah mengikuti berbagai pelatihan • Manajemen lini sedang di latih
HEAD OFFICE • STOP For Supervision Training Batch VIII • Office Safety Batch III • Emergency Response Plan • Process Hazard Analysis • Office Safety Equipment • Environmental Management and Monitoring • Fire Fighting • Equipment for Environmental Sustainability Program	SBU DW I Continuing previous programs and initiating PHA PSSR and CSM • Cascading to Ka Sie • Training by PGN's internal trainers • Contractor Safety Management • Process Hazard Analysis • Pre-Start Up Safety Review	SBU DW II Phase 1: Application of SBU DW 1 program began in May 2010 • Established Committee and Sub Committees • RCA and STOP initiated • 206 people took part in training • Line Management now being Coached	SBU DW III Phase 1: Application of SBU DW 1 program began in July 2010 • Established Committee and Sub Committees • RCA and STOP initiated • 142 people took part in training • Line Management now being Coached	SBU TW TSJ Phase 1: Application of SBU DW 1 program began in July 2010 • Established Committee and Sub Committees • RCA and STOP initiated • 138 people took part in training • Line Management now being Coached

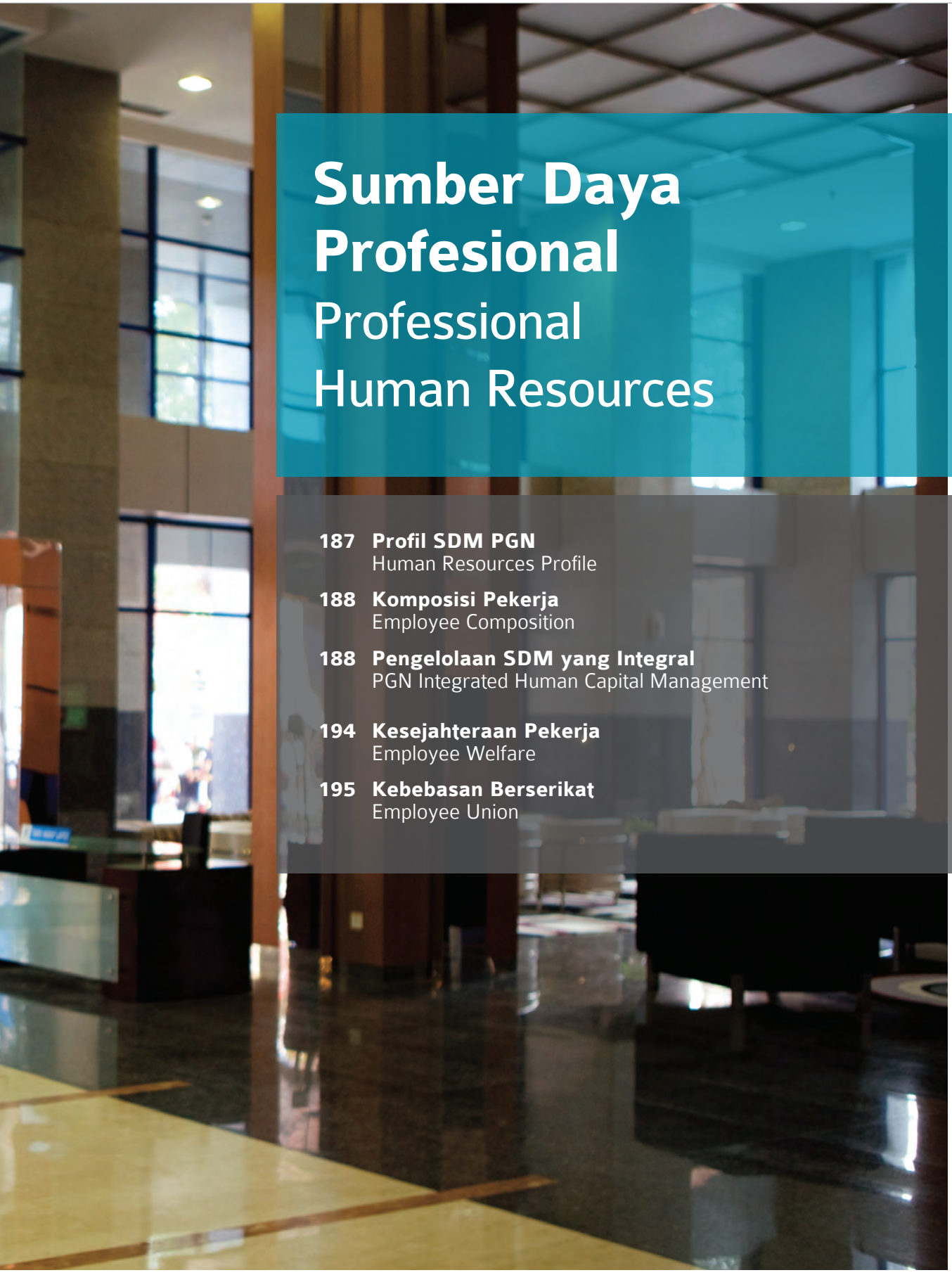


***Site Visit Direktur* Keuangan dalam rangka implementasi K3PL di SBU TSJ.**
Site Visit Director of Finance in the implementation of safety standards at SBU TSJ.

Sumber Daya Profesional

Professional Human Resources





Sumber Daya Profesional
Professional Human Resources

187 **Profil SDM PGN**
Human Resources Profile

188 **Komposisi Pekerja**
Employee Composition

188 **Pengelolaan SDM yang Integral**
PGN Integrated Human Capital Management

194 **Kesejahteraan Pekerja**
Employee Welfare

195 **Kebebasan Berserikat**
Employee Union

Sumber Daya Profesional

Professional Human Resources

Penyempurnaan desain organisasi PGN di tahun 2010 difokuskan untuk melanjutkan upaya percepatan penetrasi pasar dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

The updating of PGN's organizational design in 2010 focused on accelerating market penetration and extending customer services.



PGN senantiasa melakukan berbagai inisiatif untuk menjaga dan meningkatkan kinerja bisnisnya seiring dengan usaha bertransformasi menjadi perusahaan kelas dunia. Dari aspek bisnis, PGN mencoba mengoptimalkan bisnis transportasi dan distribusi gas bumi sebagai tulang punggung kinerja perusahaan. Hal ini juga diiringi dengan menjajaki bisnis baru, seperti CNG, LNG serta penyertaan minoritas di sektor hulu migas, CBM, pembangkit listrik dan lainnya. PGN juga terbuka untuk pengembangan bisnis dengan melakukan *minority participation* yang dapat mengoptimalkan bisnis inti perusahaan.

Untuk mendukung transformasi bisnis tersebut, PGN berupaya untuk melakukan transformasi di bidang kapabilitas internal (*internal capability*). Salah satu fokus utama transformasi kapabilitas internal yang ditempuh adalah dalam aspek organisasi dan sumber daya manusia (SDM). PGN menyadari bahwa desain organisasi yang sesuai dan kompetensi SDM yang memadai, akan memungkinkan terjadinya akselerasi transformasi bisnis PGN.

In line with the transformation towards becoming a world-class company, PGN has taken a number of initiatives to consistently enhance its business performance. PGN is optimizing its core business in the transportation and distribution of natural gas and has started to explore new businesses, including CNG, LNG, minority participation in the upstream business, CBM and power plants in connection with the expansion of the business.

To support this transformation, the Company is also enhancing the internal capabilities of its human resources. PGN believes that a properly aligned organizational structure and appropriate human resource competencies will enable the acceleration of the Company's business transformation.

Pada tahun 2010, PGN telah melaksanakan berbagai inisiatif perbaikan dalam aspek pengelolaan organisasi dan pengembangan SDM. Penyempurnaan desain organisasi PGN di tahun 2010 difokuskan untuk melanjutkan upaya percepatan penetrasi pasar dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Untuk itu telah dilaksanakan restrukturisasi organisasi SBU Distribusi Wilayah II dan SBU Distribusi Wilayah III. Selain itu dilakukan pula restrukturisasi organisasi di Kantor Pusat untuk mengantisipasi deregulasi di sektor hilir migas. Pembentukan organisasi pembangunan dan pengoperasian terminal penerimaan LNG di Jawa Barat dan Sumatera Utara juga menjadi tonggak penting dalam penyempurnaan organisasi PGN di tahun 2010.

Penyempurnaan desain organisasi PGN juga dibarengi dengan pembenahan pengelolaan sumberdaya manusia melalui beberapa inisiatif sebagai berikut :

1. Inisiasi penyempurnaan Sistem Pengelolaan Kinerja (*Performance Management System*). Tujuan utama agar seluruh sasaran kerja individu pekerja PGN selaras dan mendukung pencapaian sasaran perusahaan serta dapat terpantau dan terukur secara obyektif.
2. Penerapan sistem remunerasi berbasis *Hay System*. Sistem ini menekankan pada kesetaraan internal (*internal equity*) dan tetap kompetitif/menarik bagi calon pekerja baru (*external equity*).
3. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan. Selama tahun 2010, Manajemen PGN tetap mengoptimalkan fungsi peningkatan kompetensi melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi pekerja berbasis kompetensi.

In 2010, PGN took a number of initiatives to improve the organization and development of its human resources. The updating of PGN's organizational design in 2010 focused on accelerating market penetration and extending customer services, which led to an restructuring of the Strategic Business Units for Distribution in Region II and Region III. The Head Office was also restructured to anticipate regulatory changes in the downstream business. Organizational development for the construction and operation of the LNG receiving terminals in West Java and North Sumatra was another important milestone in PGN's organizational development in 2010.

This revision of PGN's organizational design was accompanied by various initiatives to update human resource management, including the following:

1. Improvement of the Performance Management System to ensure that individual performance targets are aligned with the achievement of corporate objectives and can be monitored and assessed fairly.
2. Implementation of a remuneration system based on the Hay System, which underlines internal equity while remaining competitive and attractive to prospective employees (external equity).
3. Education and training for employees. In 2010, Management enhanced employee competencies through education and training programs.

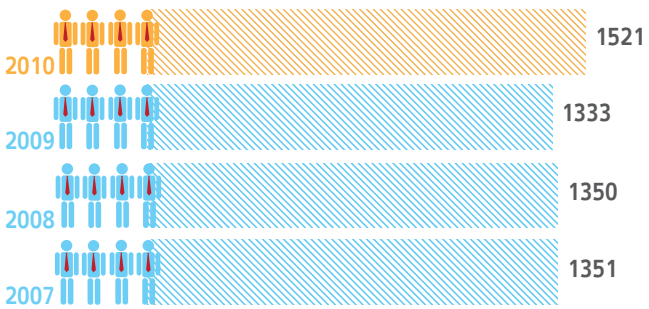
PROFIL SDM PGN

Pada tanggal 31 Desember 2010, karyawan PGN berjumlah 1555 orang terdiri dari 1521 pekerja tetap dan 34 pekerja non tetap. Pekerja tetap pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 14% dan pekerja non tetap mengalami penurunan sebesar 79%. Penurunan pekerja non tetap disebabkan oleh berakhirnya kontrak kerja dan peningkatan pekerja tetap sejalan dengan perkembangan organisasi dan bisnis PGN.

HUMAN RESOURCES PROFILE

As of 31 December 2010, PGN had a total workforce of 1,555 Employees, which comprised 1,521 permanent employees and 34 temporary employees. The number of permanent employees increased by 14% while temporary employees decreased by 79%. This decline was due to contract termination, whereas the increase in permanent employees was in line with developments in PGN's organization and business.

JUMLAH PEKERJA
NUMBER OF EMPLOYEES



KOMPOSISI PEKERJA

Komposisi pekerja PGN di tahun 2010 berdasarkan pendidikan mengalami perubahan dari tahun 2009. Peningkatan persentase pekerja dengan pendidikan lulusan diploma, sarjana, pasca sarjana dan doktoral sebesar 23% serta penurunan persentase pekerja dengan pendidikan lulusan SLTA sederajat sebesar 41% menunjukkan keberhasilan PGN dalam proses rekrutmen dan pengembangan kompetensi akademis pekerja.

EMPLOYEE COMPOSITION

In 2010, the employee composition by educational background indicated a shift towards higher educational achievement. The number employees educated to Diploma, Bachelor's, Master's and Doctorate level increased by 23%, while those educated to senior high school level or its equivalent decreased by 41%. This new composition reflects the success of PGN's recruitment and academic competency building policy.

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN
EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATIONAL BACKGROUND

Pendidikan	2010		2009		Education
	Tetap Permanent	Non Tetap Part Time	Tetap Permanent	Non Tetap Part Time	
S – 3	1	0	0	0	Doctorate
S – 2	91	1	82	2	Master's
S – 1	539	3	479	17	Bachelor's
Diploma	527	2	383	7	Diploma
SLTA Sederajat	363	28	389	35	Senior High School or Equivalent
Jumlah	**1521**	**34**	**1333**	**61**	**Total**

KOMPOSISI PEKERJA BERDASARKAN JABATAN
EMPLOYEE COMPOSITION BY POSITION

Kelompok Jabatan	2010	2009	Position Category
Manajemen Puncak	61	60	Senior Management
Manajemen Madya	257	173	Middle Management
Manajemen Dasar	293	275	Junior Management
Pelaksana	910	825	Staff
Jumlah	**1521**	**1333**	**Total**

PENGELOLAAN SDM YANG INTEGRAL

a. Bergabung Bersama PGN

Seiring dengan perkembangan usaha PGN, maka kebutuhan tenaga kerja juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan tenaga kerja baik dari sisi kualitas maupun kuantitas menjadi sebuah konsekuensi yang tidak bisa dihindarkan. Sejak menjadi Perusahaan terbuka pada tahun 2003, minat calon pekerja (pelamar) terhadap rekrutmen PGN mengalami peningkatan lebih dari 100%.

PGN INTEGRATED HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

a. Join PGN

As PGN's business expands, so too does the need for more and higher quality human resources. Since PGN was listed on the stock exchange in 2003, interest in employment at PGN has risen by more than 100%.

Sejak menjadi Perusahaan terbuka pada tahun 2003, minat calon pekerja terhadap rekrutmen PGN mengalami peningkatan lebih dari 100%



Since PGN was listed on Indonesian Stock Exchanges in 2003, prospective employees' interests towards PGN has risen by more than 100%.

Pada tahun 2010, dari 44.800 calon pekerja yang melamar, PGN hanya menerima 130 pekerja baru, dengan alokasi penempatan sebagai berikut:

In 2010, the Company received 44,800 applications from prospective employees, and only 130 applicants were recruited. The new employees were assigned as follows:

Unit Kerja Unit	**Kualifikasi Pekerja** Qualification		**Jumlah** Total
	SI	**D3**	
Pusat Head Office	37	15	52
SBU DW I	4	35	39
SBU DW II	-	15	15
SBU DW III	2	4	6
SBU TSJ	5	13	18
Jumlah Total	**48**	**82**	**130**

Proses rekrutmen dan seleksi pekerja baru dilakukan di 4 (empat) kota yaitu: Jakarta, Surabaya, Medan dan Yogyakarta dengan tujuan pemerataan kesempatan bagi putra-putri daerah.

Recruitment and selection took place in Jakarta, Surabaya, Medan and Yogyakarta in order to provide equal employment opportunities for regional applicants.

Untuk tujuan independensi dan transparansi maka PGN menyelenggarakan proses seleksi penerimaan pekerja baru tahun 2010 dengan dibantu oleh pihak ketiga independen yaitu:

1. Universitas Indonesia (LPT-UI), dari tahapan Seleksi administrasi, sampai dengan Pemeriksaan Psikologis
2. RSPAD - Gatot Subroto (Jakarta), RSAL Dr Ramelan (Surabaya), Gleni Hospital (Medan), Yogjakarta International Hospital (Yogjakarta) , untuk tahapan Pemeriksaan Kesehatan.

To ensure an independent and transparent recruitment process, PGN was assisted by independent parties, including:

1. University of Indonesia (LPT-UI), from the administrative selection up to the psychological assessment stages; and
2. Gatot Subroto Army Hospital (Jakarta), Dr Ramelan Naval Hospital (Surabaya), Gleni Hospital (Medan), and Yogyakarta International Hospital (Yogyakarta) for medical check-ups.

Selain melaksanakan rekrutmen reguler, PGN juga memiliki Program Beasiswa Ikatan Dinas yang diperuntukan bagi Lulusan Sekolah Menengah Umum Taruna Nusantara. Program tersebut adalah wujud komitmen PGN untuk membantu para siswa berprestasi, namun secara ekonomi kurang mampu. Siswa penerima beasiswa akan dibiayai oleh PGN untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) – Cepu hingga menyelesaikan Program Diploma 3. Setelah dinyatakan lulus maka siswa penerima beasiswa tersebut akan diangkat sebagai pekerja PGN. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2006. Pada tahun 2010 jumlah siswa penerima beasiswa adalah sebanyak 10 siswa sehingga jumlah total siswa yang telah dibiayai sejak tahun 2006 hingga tahun 2010 adalah sebanyak 51 siswa. Dan hingga tahun 2010 jumlah siswa penerima beasiswa yang telah diangkat sebagai Pekerja PGN adalah sebanyak 21 siswa.

In addition to the regular recruitment channels, PGN also awarded scholarships to graduates of Taruna Nusantara Senior High School who were interested in working with PGN. The scholarship program is part of PGN's commitment to encourage talented students from economically disadvantaged backgrounds. Scholarship recipients receive finding from PGN to continue their studies at Energy and Mineral Academy (STEM) in Cepu up to Diploma 3 level. Upon completing their studies, they are employed by PGN. The program has been running since 2006. In 2010, PGN awarded 10 scholarships, making a total of 51 students supported from 2006 to 2010. Of these 51 students, 21 have joined PGN as employees.

PGN memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh pekerja untuk mengembangkan karir secara profesional



PGN offers equal opportunities to all employees to develop their careers and enhance their professionalism

b. Meningkatkan Profesionalisme

PGN secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja untuk memenuhi kompetensi dan keahlian (*skill*) yang dibutuhkan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus maupun program mutasi dan promosi. Pembinaan dan pengembangan SDM Perseroan di dasarkan pada kompetensi generik (dasar) dan kompetensi bidang (teknis).

PGN menjunjung tinggi prinsip kewajaran dalam mengelola sumber daya manusia. PGN memberikan kesempatan yang setara kepada pekerja dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender atau kondisi fisik.

Secara periodik karyawan mendapatkan gambaran mengenai kompetensi yang dikuasainya berdasarkan hasil proses *assessment*. Berdasarkan pemotretan kompetensi tersebut, karyawan mendapatkan saran dan rekomendasi untuk melakukan pengembangan diri. Program pengembangan bervariasi, ada yang merupakan *program training, assignment, job enlargement, job enrichment* dan sebagainya.

Pada tahun 2011 direncanakan akan dilakukan penyempurnaan Kamus Kompetensi dan Kebutuhan Kompetensi Jabatan yang disesuaikan dengan Organisasi terbaru sehingga dapat disusun *Individual Development Program* yang lebih terarah dan mendukung sasaran strategis Perusahaan.

Selama tahun 2010 PGN telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pekerjanya dengan total hari (*mandays*) pendidikan dan pelatihan adalah 24.522 hari dengan total biaya mencapai Rp20,452 milyar.

b. Enhancing Professionalism

PGN continuously nurtures and develops human resource skills and competencies through education, training, special assignments and transfers, as well as through promotion. The Company's HR development is based on generic and technical competencies.

PGN upholds the principle of fairness in managing its human resources. The Company offers equal opportunities to all employees to develop their careers and to do their work as professionals without discriminating on the grounds of ethnicity, religion, race, class, gender or physical condition.

Employees get regular updates on their competencies through periodic assessments. On the basis of these assessments, employees get advice and recommendations on their professional development. This can come through training, assignments, job enlargement, job enrichment and so on.

In 2011, PGN will update the Competency Dictionary and Competency Needs for Certain Jobs, which will be aligned with the recent changes in the Company's organizational structure. This will guide the formulation of more focused Individual Development Programs that support the Company's strategic objectives.

In 2010, PGN provided a total of 24,522 education and training days at a cost of Rp20,452 billion.

PELATIHAN YANG DILAKSANAKAN PGN
TRAINING CONDUCTED AT PGN

Jenis Kompetensi Type of Compencies	**Jumlah Angkatan** Number of Intakes	**Jumlah Peserta** Total Participants	**Jenis Pelatihan** Type of Training
Kompetensi Wajib (kompetensi yang wajib dimiliki seluruh pekerja PGN) Mandatory Competencies	13	606	a. Good Corporate Governance (GCG); b. Corporate Culture; c. Citizenship; d. Team Building; e. Gas Business Introduction;
Kompetensi pendukung (kompetensi fungsional yang bersifat generik) Supporting Competencies	19	376	a. Leadership for First-line Management; b. Quality Management System; c. Sales Camp; d. Enterpreneurship; e. Risk Management; f. Training For Trainers;

20,452 miliar Rupiah billion Rupiah

Biaya pelatihan pekerja di tahun 2010

Training Cost in 2010

Jenis Kompetensi Type of Compencies	**Jumlah Angkatan** Number of Intakes	**Jumlah Peserta** Total Participants	**Jenis Pelatihan** Type of Training
Kompetensi bidang (kompetensi fungsional yang bersifat spesifik) Specific Competencies	79	2.268	a. Pelatihan-pelatihan bidang *Health and Safety* (K3) bekerjasama dengan Dupont untuk meningkatkan budaya dan perilaku K3, meliputi : pelatihan STOP, *Office Safety, Management of Change; Management Emergency Response; Incident Investigation; Risk Containment Management; First Aids* dan *Safety Driving;* Training on Occupational Health and Safety (OHS) cooperated with Dupont to improve the implementation of OHS,covering : training of STOP, Office Safety, Management of Change; Management Emergency Response; Incident Investigation; Risk Containment Management; First Aids and Safety Driving; b. Pelatihan-pelatihan bidang Teknik Gas, meliputi: pelatihan *Enterpreunership in the Oil & Gas Industry, Valve & Fitting,* Distribution System Rules (DSR); *Pipeline System Rules; Cathodic Protection & Corrosion Control; Pipeline Integrity Management; Pipeline Hydraulic Simulation; Gas Utilization; Cetrifugal Compressor* O&M; Pelatihan Operator Pipa dan Metering Regulating System (M/R S). Training on Gas Engineering, includes : Enterpreunership in the Oil & Gas Industry, Valve & Fitting, Distribution System Rules (DSR); Pipeline System Rules; Cathodic Protection & Corrosion Control; Pipeline Integrity Management; Pipeline Hydraulic Simulation; Gas Utilization; Cetrifugal Compressor O&M; Pipe Operator and Metering Regulating System (M/R S). C. Pelatihan-pelatihan bidang Keuangan dan Umum, meliputi Forensik Dokumen; Corporate Social Responsibily (CSR) dan Akuntansi PKBL; Konvergensi IFRS; Pengadaan Barang dan Jasa; *Communication Skill;* 5 R; Pengelolaan Gedung; dan Kearsipan serta Persiapan Purna Bhakti. Training on Finance and General Affairs, includes Documentation; Corporate Social Responsibily (CSR) and Partnership & Community Development Program; IFRS Convergencies; Procurement for Material & Service; Communication Skill; 5 R; HR Management For Executive; Community of Practice; Public Relations; Analisa Workload Analysis; Building Mangement; Filing and Retirement Preparation Program

Pendidikan

Selama tahun 2010, PGN melaksanakan program pendidikan sesuai kebutuhan kompetensi jangka panjang perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

a. Kerjasama lanjutan untuk pendidikan berjenjang bagi pekerja bekerjasama dengan PTK Akamigas STEM Cepu, dengan perincian sebagai berikut:

Education

In 2010, PGN implemented an education program in line with its long-term competency needs, as follows:

a. Extension of the cooperation with the oil and gas academy, PTK Akamigas STEM Cepu, to provide diploma programs for employees:

JUMLAH PEKERJA YANG SEDANG MENGIKUTI PENDIDIKAN DI PTK AKAMIGAS STEM CEPU PADA 2010
NUMBER OF EMPLOYEES IN EDUCATIONAL PROGRAMS AT PTK AKAMIGAS STEM CEPU IN 2010

Jenjang Pendidikan Educational Level	**Jurusan** Subject		**Jumlah** Total
	Teknologi Gas Gas Technology	**Instrumentasi & Elektronika** Instrumentation & Electronics	
Diploma I	5	19	24
Diploma II	10	10	20
Diploma III	35	0	35
Diploma IV	11	0	11
TOTAL			**90**

Dengan demikian sampai dengan tahun 2010, komposisi pekerja PGN lulusan PTK Akamigas STEM Cepu adalah sebagai berikut:

As of 2010, the composition of PGN employees graduating from PTK Akamigas STEM Cepu was as follows :

Jenjang Pendidikan Educational Level	**Jurusan** Subject					**Jumlah** Total
	Teknologi Gas Gas Technology	**Fire & Safety**	**Instrumentasi & Elektronika** Instrumentation & Electronics	**Management Service Gas** Gas Service Management	**TLP**	
Diploma I	132	15	30	31	0	208
Diploma II	131	13	15	37	1	197
Diploma III	110	9	9	2	0	130
Diploma IV	10	0	0	0	0	10
TOTAL						**544**

b. Pendidikan beasiswa bagi calon pekerja bekerjasama dengan SMU Taruna Nusantara - Magelang dan PTK Akamigas STEM Cepu, dengan perincian sebagai berikut:

b. Scholarships for prospective employees in cooperation with SMU Taruna Nusantara, Magelang and PTK Akamigas STEM Cepu, as follows:

Jenjang Pendidikan Educational Level	**Jurusan** Subject		**Jumlah** Total
	Teknologi Gas Gas Technology	**Instrumentasi & Elektronika** Instrumentation & Electronics	
Diploma I	5	5	10
Diploma II	0	10	10
Diploma III	10	0	10
Diploma IV	0	0	0
TOTAL			**30**

Melalui program beasiswa ini, PGN berharap mendapatkan calon pekerja terbaik yang lebih siap pakai dalam industri gas bumi sekaligus sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat;

Through the scholarship program, PGN hopes to get top quality candidates who are ready to enter the natural gas industry, while at the same time fulfilling our corporate social responsibility to the community.

c. Knowledge Management

Mulai tahun 2009, Perseroan membentuk *Knowledge Management* sebagai wadah dari sekumpulan kegiatan penataan dan peningkatan *knowledge* Perseroan melalui berbagai sistem dan budaya yang mendorong proses penciptaan, diskusi dokumentasi, identifikasi, distribusi, pembelajaran serta pemanfaatan *knowledge* agar tujuan korporat dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Dengan *knowledge management*, peningkatan kompetensi pekerja dilakukan melalui mode pembelajaran yang lebih luas, fleksibel dan efektif. Model pembelajaran yang lebih fleksibel ini

c. Knowledge Management

Starting in 2009, PGN established Knowledge Management as a forum for managing and advancing the Company's knowledge through various systems and cultures in order to drive the creation, discussion, documentation, identification, distribution, learning and exploitation of knowledge on order to achieve corporate targets more effectively and efficiently.

Knowledge management enables employees to advance their competencies through broader, more flexible and effective learning modes,. This more flexible learning model enable

memungkinkan sekumpulan pekerja yang memiliki kepentingan, minat dan *passion* yang sama dapat membentuk Community of Practice (COP) untuk membahas suatu topik dengan cara berbagi ide dan pengalaman, berinteraksi dan belajar bersama secara berkesinambungan dengan tujuan untuk menghasilkan *best practice* dan inovasi.

d. Pengelolaan Kinerja

PGN menyadari betul bahwa tonggak utama dari keberhasilan perusahaan adalah kinerja para pekerjanya, oleh karena itu PGN sangat menghargai pekerja yang telah menunjukan kehandalannya kinerjanya. Penilaian Kinerja dilakukan setahun sekali. Pada saat penilaian, atasan membandingkan antara target yang dibuat oleh pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya. Setelah itu dibandingkan lagi dengan hasil pekerja lain dalam 1 populasi menggunakan distribusi normal. Dari hasil pembandingan (kalibrasi) tadi maka diperoleh predikat penilaian kinerja yang terdiri dari 6 kategori yaitu *Outstanding, Very Good, Good Plus, Good, Reasonable* dan *Unsatisfactory*. Predikat penilaian kinerja tersebut akan mempengaruhi kenaikan upah tahunan, bonus tahunan serta kesempatan promosi.

Pada tahun 2010, PGN mulai menyempurnakan *Performance Management System* dengan menggunakan KPI yang terintegrasi dengan sasaran strategis Perusahaan sebagai dasar pembuatan Sasaran Kinerja. Selanjutnya pada tahun 2011 direncanakan Penilaian Prestasi Kerja yang semula dilakukan secara manual akan menggunakan *Online System*.

e. Program Promosi

Proses promosi di PGN mengacu kepada prinsip pengelolaan SDM secara terbuka dan adil. Terdapat empat hal yang menjadi pijakan keputusan promosi Pekerja :

- Kebutuhan Perusahaan
- Penilaian Kinerja
- Penilaian Kompetensi
- Pengalaman Kerja

Dalam melakukan penilaian Kompetensi Generik, PGN bekerjasama dengan pihak ke-3 untuk melaksanakan metode *Assessment Center*. Pada pertengahan tahun 2012 direncanakan akan dilakukan *Assessment* Kompetensi Teknis secara mandiri setelah Kamus Kompetensi dan Kebutuhan Kompetensi Jabatan tersusun.

f. Evaluasi Jabatan

PGN melaksanakan proses evaluasi jabatan untuk membandingkan kedudukan jabatan di lingkungan perusahaan dengan perusahaan lain yang berada di industri sejenis, untuk menyiapkan program-program yang mendukung peningkatan kapabalitas organisasi dan SDM menuju perusahaan yang berkelas dunia dalam pemanfaatan gas bumi. Evaluasi jabatan adalah proses meranking suatu jabatan secara logis dan *fair*.

groups of employees with common interests and passions to form Communities of Practice (COP) to discuss various topics by sharing their ideas and experience, and learning and interacting continuously produce best practices and innovations.

d. Performance Management

PGN believes that employee performance defines the Company's achievement. PGN therefore values each Employee's contribution to the Company's performance. Performance evaluations are carried out once a year. During the evaluation, supervisors measure an employee's achievement against the individual targets set by the employee at the start of the year. This achievement is then compared with that of other employees within one population using a normal distribution. The results yield a performance rating that falls into one of six achievement categories: Outstanding, Very Good, Good Plus, Good, Reasonable and Unsatisfactory. The assessment results influence annual salary raises, bonuses and promotion opportunities.

In 2010, PGN started to update its Performance Management System by integrating Key Performance Indicators (KPI) with corporate strategic objectives. In 2011, we plan to update the performance assessment process to an online system.

e. Promotion Program

Promotion at PGN is based on the principles of fairness and openness. Promotion decisions are based on four key considerations:

- Company requirements
- Performance measurement
- Generic and technical competencies
- Length of employment

To assess generic competencies, PGN worked with third parties to implement the Assessment Center method. By mid-2012, when the Competency Dictionary and Functional Competency Needs have been compiled, Technical Competency Assessments will be conducted independently.

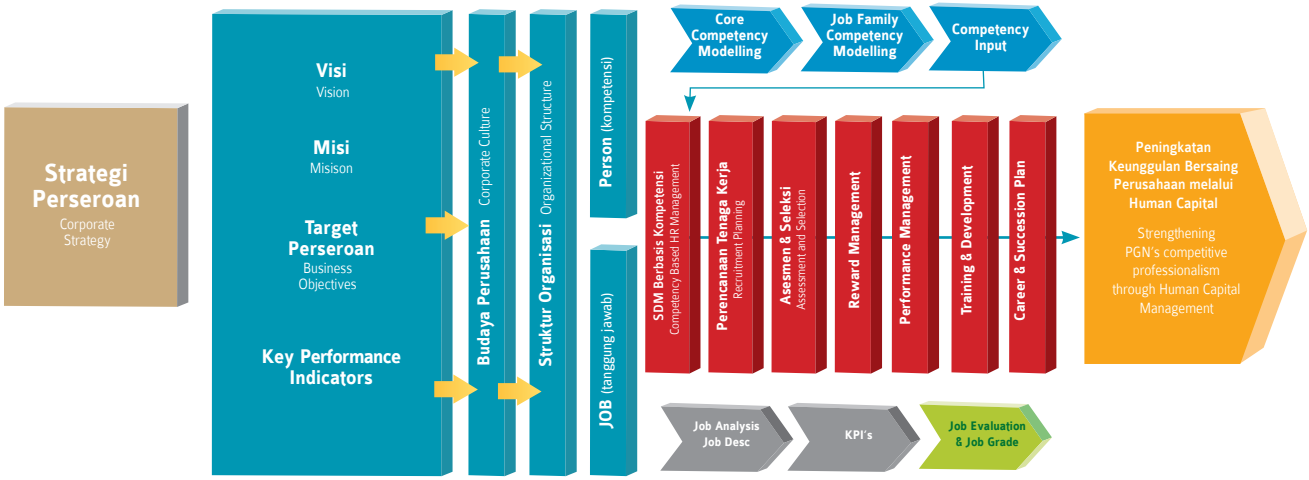
f. Job Evaluation

PGN evaluates jobs by comparing positions in the Company with similar positions in peer companies in order to prepare programs that support the enhancement of organizational and HR capabilities, in line with the corporate vision of becoming a world-class company in the natural gas business. Job evaluation is the process of grading job positions in a fair and reasonable way.

Proses evaluasi jabatan di PGN dilakukan dengan *Hay Job Evaluation Guide Chart Profile-Methode* yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh konsultan *Hay Group*. Dengan metode ini, *job grade* menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk penyempurnaan kompetensi jabatan dan pola karir, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan para pekerja perusahaan terkait dengan peningkatan kapabilitas individu yang mendukung keunggulan bersaing di industri sejenis. Selain itu, *job grade* juga merupakan faktor dalam proses disain kebijakan remunerasi perusahaan.

Jobs were evaluated using the Hay Job Evaluation Guide Chart Profile Method, with the assistance of a Hay Group Consultant. Using this method, the job grade is one of the factors used to update job competencies and career paths, and also functions as a tool for developing individual capabilities that support their competitiveness among peer companies. The job grade is also a consideration in the design of the Company's remuneration policy.

PGN INTEGRATED HUMAN CAPITAL MANAGEMENT
PGN INTEGRATED HUMAN CAPITAL MANAGEMENT



Kesejahteraan Pekerja

PGN telah memastikan bahwa upah minimum yang diberikan kepada pekerjanya telah berada di atas upah minimum provinsi di setiap area dimana Perseroan beroperasi. PGN memberikan jaminan kesehatan kepada pekerja dan memastikan bahwa terdapat kesetaraan jaminan kesehatan bagi pekerja wanita, dan pekerja pria. PGN juga memberikan tunjangan hari raya kepada pekerja dengan besaran sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan perundangan-undangan.

Kesuksesan pertumbuhan PGN sebagai perusahaan berkontribusi langsung pada imbalan yang diberikan kepada para pekerjanya karena Perseroan menyadari bahwa keberhasilan bisnis Perseroan hanya dapat tercapai dengan usaha para pekerjanya. Sesuai dengan perkembangan perusahaan, sejak tahun 2009

Employee Welfare

PGN assures minimum salary paid to its employees is above The regional minimum salary in each of the areas where the Company operates. PGN provides health insurance for its employees and ensures gender equality in this regard. PGN also provides a religious holiday allowance that is at least in the amount stipulated by the prevailing provisions of the law.

PGN's growth as a company contributes directly to the compensation it pays its employees because the Company believes that any success it has as a business is achieved through the efforts of its employees. In line with the expansion of the business, since 2009 the Company has enrolled its employees in

perusahaan mengikutsertakan pekerjanya dalam program pensiun iuran pasti. Sebelumnya, pekerja diikutsertakan dalam program asuransi kesejahteraan hari tua. Dengan keikutsertaan dalam program pensiun iuran pasti, setiap pekerja dapat memilih dana pensiun yang diinginkannya maupun portofolio investasi yang mereka inginkan.

a defined contribution pension plan. Previously, employees were enrolled in an insurance benefit retirement program. Employees have choice among several recognized pension fund institutions or investment portfolios under the plan.

Dalam menjalankan pekerjaannya, para pekerja akan merasa lebih tenang karena PGN telah menjamin risiko-risiko yang mungkin terjadi melalui asuransi. Selain asuransi yang diwajibkan oleh negara (jaminan sosial tenaga kerja) yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan meninggal dan jaminan hari tua, perusahaan mendaftarkan pekerjanya ke asuransi untuk menjamin risiko meninggal dunia karena kecelakaan maupun meninggal dunia biasa selama 24 jam di seluruh dunia. Sedangkan untuk kejadian seperti tuntutan perdata dari pihak ketiga, Perusahaan mengikutkan Manajemen dan Pekerja melalui asuransi *director and officer liabilities* sehingga Manajemen dan Pekerja tidak perlu mengkhawatirkan adanya tuntutan yang berkaitan dengan tugas-tugasnya di Perusahaan.

PGN employees can feel secure in the knowledge that the Company insures them against the risks involved in their work. In addition to the mandatory state insurance that covers work accidents, death and retirement, employees are also covered by 24-hour worldwide insurance against the risk of accidental or normal death. The Company also provides Director & Officer Liabilities Insurance which covers PGN's Board of Directors and employees against all claims from third parties on all wrongful acts in their capacities as Directors and employees during the insurance cover period.

Kebebasan Berserikat

PGN menjamin hak pekerjanya untuk berserikat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, PGN mendukung kegiatan pekerja dalam berserikat dengan pembentukan Serikat Pekerja PGN (SP-PGN). SP-PGN adalah serikat pekerja yang mandiri dan tidak terafiliasi dan tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Barat dengan nomor bukti pencatatan : 387/II/P/IX/2009 dengan tanggal pencatatan 19 September 2009.

Employee Union

PGN guarantees employees' right to associate, gather and voice their opinions. The Company supported the establishment of an employee union, Serikat Pekerja PGN (SP-PGN). SP-PGN is an independent and unaffiliated union of employees, and was registered at the West Jakarta Office of Labor & Transmigration under number 387/II/P/IX/2009 dated 19 September 2009.

Pada tahun 2010, PGN bersama-sama dengan SP-PGN membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit sebagai institusi untuk menjembatani komunikasi antara PGN dengan SP-PGN maupun dengan pekerja. LKS Bipartit dibentuk berdasarkan UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. PER.32/MEN/XII/2008 tentang Tata Cara Pembentukan dan Susunan Keanggotaan LKS Bipartit.

In 2010, PGN and SP-PGN established a Bipartite Cooperation Institution to serve as a bridge for communication between PGN and SP-PGN as well as employees. the Bipartite Institution was established pursuant to Law No.13/2003 regarding Labor and Minister of Labor & Transmigration regulation No. PER.32/MEN/XII/2008 regarding Procedures for the Establishment and Composition of the Bipartite Institution.



SMAK Bogor Kementrian Perindustrian RI



Mengutamakan Pelanggan
Customers First

198 **Program Pelayanan Pelanggan**
Customer Service Program

199 **Komitmen Perseroan Terhadap Perlindungan Pelanggan**
Our Commitment to Protecting Our Customers

201 **Temu Pelanggan**
Customer Gatherings

204 **Pengukuran Kepuasan Pelanggan**
Measuring Customer Satisfaction

205 **Upaya Meringankan Beban Pelanggan**
We Care About Our Customers

Untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan bisnis jangka panjang , PGN berkomitmen meningkatkan pelayanan kepada pelanggan

To sustain the business and long-term growth, PGN committed to provide excellent services to its customers


Rumah Sakit Jakarta

PROGRAM PELAYANAN PELANGGAN

Seiring dengan pelaksanaan budaya perusahaan *ProCise* yang salah satunya adalah *Service Excellence*, Perseroan telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan dengan nama Gas *Contact Center* melalui nomor 0800 1 500 645 (*toll free*) atau 021 633 3000 dan *email* contact.center@pgn.co.id yang menerima berbagai pertanyaan dan pengaduan baik dari masyarakat maupun pelanggan. *Contact Center* beroperasi 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu.

Setiap pertanyaan mengenai informasi umum seputar PGN akan ditanggapi langsung oleh *Agent Contact Center* dan setiap pengaduan yang masuk akan diteruskan ke bagian yang berwenang untuk penanganannya. Penanganan keluhan ini memiliki masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak diterima. Secara keseluruhan, baik pertanyaan dan pengaduan tersebut akan tercatat dalam *data base Contact Center*. *Contact Center* terpusat di Kantor Pusat dan terintegrasi dengan ketiga wilayah *Strategic Bussines Unit* Perseroan yang berada di Jakarta, Surabaya dan Medan.

CUSTOMER SERVICE PROGRAM

In keeping with the application of the corporate culture, ProCise, one element of which is Service Excellence, the Company has established a customer complaints and information center known as the Gas Contact Center, which deals with inquiries and complaints fro customers and the public alike. The Gas Contact Center can be reached by phone on 0800 1 500 645 (toll free) or 021 633 3000, or by email at center@pgn.co.id, and operates 24 hours a day, 7 days a week.

Any general inquiries about PGN are dealt with directly by a Contact Center Agent, while complaints are forwarded to the person or department authorized to handle them, and are dealt with within no more than 24 hours of receipt. All complaints and inquiries are recorded in the Contact Center database. The Contact Center is a centralized unit in the Head Office and is integrated with the Company's three Strategic Business Units in Jakarta, Surabaya and Medan.

0-800-1-500645

PUSAT PENGADUAN PELANGGAN
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
0800 1500 645
(62-21) 633 3000
contact.center@pgn.co.id
www.pgn.co.id
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT

KOMITMEN PERSEROAN TERHADAP PERLINDUNGAN PELANGGAN

Untuk penanganan yang maksimal terhadap pengaduan/keluhan pelanggan, Perseroan membagi jenis keluhan pelanggan ke dalam 9 Dimensi *Service* yaitu antara lain: *performance*/kinerja produk, *reliability*/kehandalan, *conformance*/kesesuaian, *service ability*/pelayanan, *perceivability*/toleransi penyesuaian harga, *responsiveness*, *assurance*/jaminan, empati dan tangible.

Selama tahun 2010, Perseroan menerima beberapa pengaduan melalui Gas *Contact Center* maupun melalui wilayah *Strategic Business Unit*. Berikut ini rekapitulasi pengaduan pelanggan di tahun 2010 :

	Pelanggan Customer		
	Rumah Tangga Household	**Komersial** Commercial	**Industri** Industry
Jumlah pelanggan Number of customers	85.326	1.592	1.216
Pengaduan atas permasalahan utama* Main subject of complaint	2.494	84	300
% Pengaduan atas permasalahan utama % Main subject of complaint	3,37%	6,6%	31,33%

* Jenis permasalahan utama pelanggan rumah tangga adalah instalasi untuk konversi ke gas bumi dan kehandalan pasokan (stabilitas tekanan) bagi pelanggan lainnya.
Main subject of complaints included installation for conversion to natural gas for household and supply reliability (pressure) for other customers.

Pengaduan pelanggan PGN yang berkaitan dengan kehandalan pasokan gas merupakan dampak dari tidak stabilnya tekanan akibat aktifitas pemeliharaan yang dilakukan oleh Pemasok baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

PGN mengupayakan ketersediaan pasokan gas dari pemasok dan Pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam mengatur alokasi pasokan gas.

Sementara itu, untuk pengaduan tehadap kehandalan instalasi (yang bersifat teknis), PGN menerapkan masa tanggap (*response time*) maksimum 24 jam sejak pengaduan diterima bahkan di wilayah Palembang, penanganan dapat dilakukan dalam waktu 1x8 jam.

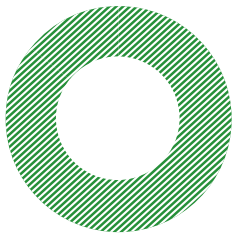
Dengan komitmen implementasi standar *service excellence* yang tinggi, PGN menyelesaikan seluruh pengaduan/keluhan pelanggan yang diterima selama tahun 2010.

OUR COMMITMENT TO PROTECTING OUR CUSTOMERS

To handle customer claims and complaints as effectively as possible, the Company has categorized customer complaints in to 9 Service Dimensions: performance, reliability, conformance, service ability, perceivability, responsiveness, assurance, empathy and tangibility.

In 2010, the Company received a number of complaints through both the Gas Contact Center and the Strategic Business Units.The following table shows a recapitulation of customer complaints in 2010:

TINGKAT PENYELESAIAN PENGADUAN ATAS PERMASALAHAN UTAMA
SETTLEMENT OF MAIN SUBJECT OF COMPLAINTS



100%
diselesaikan complaints handled

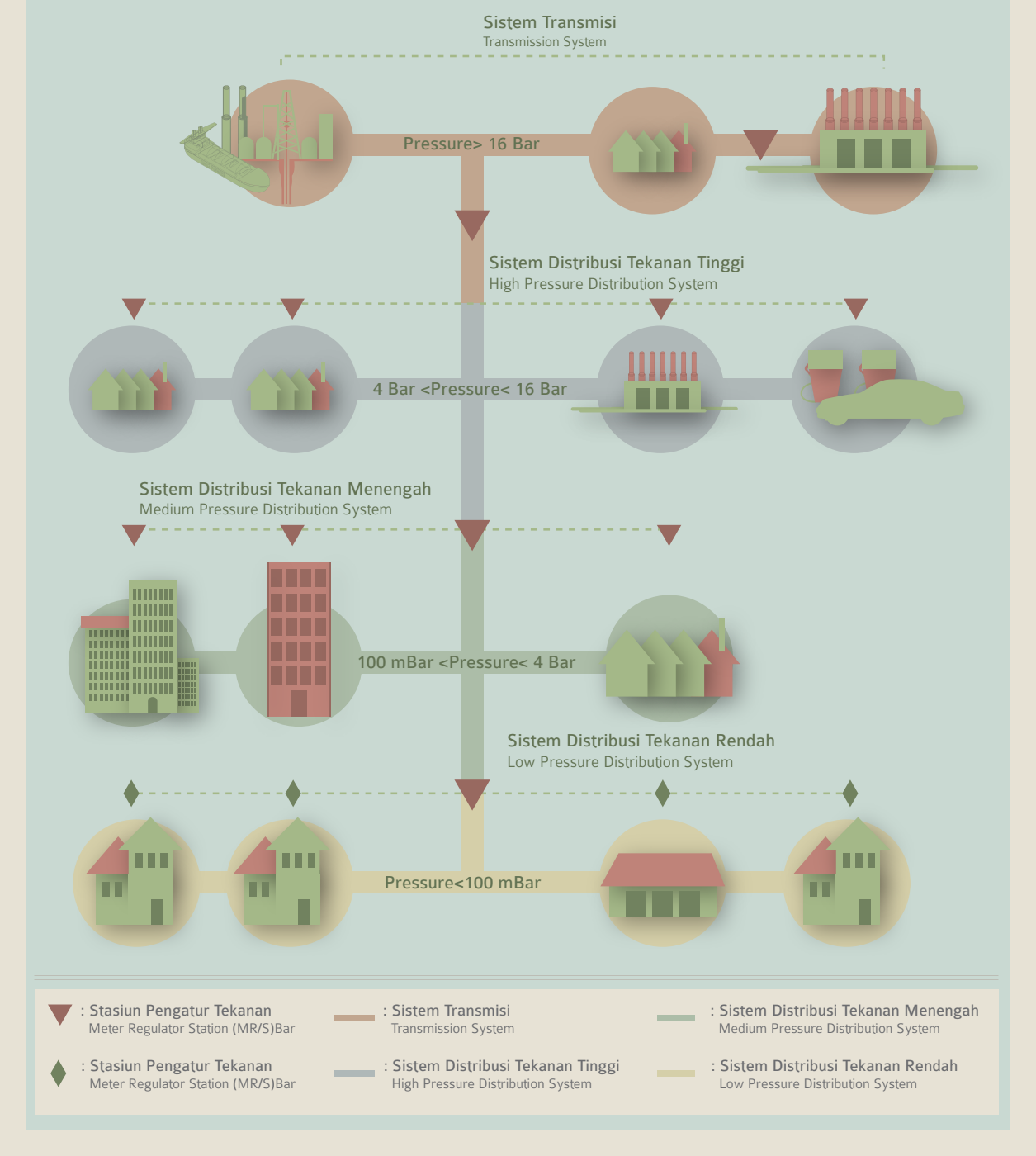
** Semua pengaduan pelanggan selama tahun 2010 telah diselesaikan.
Customer complaints received during 2010 were all settled.

A number of complaints were received in relation to the reliability of gas supplies to industrial customers. This was one of the impacts of the decision to divert some of the gas supply volume that PGN had already allocated to meet customer demand to other activities (oil lifting) in order to reach national oil production targets, starting in February 2010.

PGN strived to provide gas supplies from suppliers and the Government that has the authority to manage gas supplies allocation.

Meanwhile, for technical complaints related to installation reliability, the maximum response time is 24 hours from receipt of the complaint. In the Palembang area, complaints can even be handled within 8 hours.

Reflecting its commitment to implement the highest standards of service excellence, PGN settled all customer complaints received during 2010.


Sistem Transmisi
Transmission System
Pressure> 16 Bar
Sistem Distribusi Tekanan Tinggi
High Pressure Distribution System
4 Bar <Pressure< 16 Bar
Sistem Distribusi Tekanan Menengah
Medium Pressure Distribution System
100 mBar <Pressure< 4 Bar
Sistem Distribusi Tekanan Rendah
Low Pressure Distribution System
Pressure<100 mBar
: Stasiun Pengatur Tekanan
Meter Regulator Station (MR/S)Bar
: Sistem Transmisi
Transmission System
: Sistem Distribusi Tekanan Menengah
Medium Pressure Distribution System
: Stasiun Pengatur Tekanan
Meter Regulator Station (MR/S)Bar
: Sistem Distribusi Tekanan Tinggi
High Pressure Distribution System
: Sistem Distribusi Tekanan Rendah
Low Pressure Distribution System

TEMU PELANGGAN

Salah satu program yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pelanggan secara proaktif dan untuk menciptakan harmonisasi hubungan antara Perseroan dengan pelanggan adalah melalui Temu Pelanggan (*customer gathering*), melakukan kunjungan ke calon pelanggan untuk sinergi kesiapan industri dan juga kunjungan ke pelanggan *existing* untuk pengecekan meter dan pipa instalasi, pemeliharaan rutin dan tindak lanjut atas keluhan pelanggan.

Kegiatan pelayanan pelanggan dilakukan oleh setiap SBU untuk lebih mempersempit kesenjangan antara keinginan pelanggan dan kemampuan Perseroan dalam memberikan pelayanan.

Beberapa kegiatan temu pelanggan yang dilakukan di tahun 2010 adalah:

CUSTOMER GATHERINGS

Among the programs to make customer service more proactive and foster better relationships between the Company and its customers are Customer Gatherings, visits to prospective customers to develop industry preparedness, and visits to existing customers to check meters and pipes, do routine maintenance and follow up complaints.

Customer gatherings were held in each SBU as part of the effort to narrow the gap between what customers want and the Company's capacity to provide such services.

The customer gatherings held in 2010 were as follows:

Area Area	**Tanggal** Date	**Tema Temu Pelanggan** Customer Gathering Theme	**Peserta** Participants
SBU I JAWA BAGIAN BARAT WESTERN JAVA			
Banten	4 Maret 2010 4 March 2010	"Dengan Transparansi Kita Sinergikan Pemanfaatan Gas Bumi" "With Transparency, We Can Synergize The Use of Natural Gas"	231 Industri, perwakilan Bank Mandiri, BNI dan BRI 231 industry customers, representatives from Bank Mandiri,
Bekasi-Karawang	3 Maret 2010 3 March 2010	"Dengan Transparansi Kita Saling Memahami dan Bersinergi Dalam Memanfaatkan Gas Bumi" "With Transparency, We Can Achieve Mutual Understanding and Synergy In Using Natural Gas"	134 Industri Area Bekasi, 74 Industri Area Karawang, perwakilan Bank Mandiri, BNI dan BRI 134 industry customers in the Bekasi Area, 74 industry customers in the Karawang Area, representatives from Bank
Jakarta-Bogor	2 Maret 2010 2 March 2010	"Dengan Transparansi Kita Saling Memahami dan Bersinergi Dalam Memanfaatkan Gas Bumi" "With Transparency, We Can Achieve Mutual Understanding and Synergy In Using Natural Gas"	246 Industri dan 36 Komersil, perwakilan Bank Mandiri, BNI dan BRI 246 industry and 36 commercial customers, representatives from Bank Mandiri, BNI and BRI
Cirebon	8 Maret 2010 8 March 2010	"Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan adalah Kebanggan PGN" "Customer Satisfaction and Loyalty is the Pride of PGN"	36 Industri, perwakilan Bank Mandiri, BNI dan BRI 36 industry customers, representatives from Bank Mandiri, BNI and BRI
Palembang	9 Maret 2010 9 March 2010	"Dengan Transparansi Kita Saling Memahami dan Bersinergi Dalam Memanfaatkan Gas Bumi" "With Transparency, We Can Achieve Mutual Understanding and Synergy In Using Natural Gas"	2 Industri & 3 Komersil 2 industry & 3 commercial customers
Hosbu I	13 Desember 2010 13 December 2010	Dialog Pelanggan "Prospek Arah Kebijakan Energi dan Perindustrian Indonesia" Customer Dialog "Prospects and Directions in Energy and Industry Policy in Indonesia"	150 Industri 150 Industry customers
SBU II JAWA BAGIAN TIMUR EASTERN JAVA			
Surabaya, Pasuruan, Sidoarjo	8-9 Maret 2010 8-9 March 2010	"Sosialisasi Pedoman Berlangganan Gas & Penyesuaian Harga Jual Gas" "Communication of Gas Customer Guidelines & Gas Price Adjustments"	288 Industri, perwakilan Bank Mandiri, BNI dan BRI 288 industry customers, representatives from Bank Mandiri, BNI and BRI
Surabaya, Pasuruan, Sidoarjo	23 Nopember 2010 23 November 2010	Seminar "Relationship Marketing " dan penandatanganan MoU Penyerapan Gas Santos Seminar on "Relationship Marketing" and signing of MoU with Santos on Gas Absorption	75 pelanggan industri, perwakilan Bank Mandiri, BNI dan BRI 75 industry customers, representatives from Bank Mandiri, BNI and BRI

Area Area	**Tanggal** Date	**Tema Temu Pelanggan** Customer Gathering Theme	**Peserţa** Participants
SBU III SUMATERA BAGIAN UTARA NORTHERN SUMATRA			
Medan	11 Maret 2010 11 March 2010	"Dengan Transparansi Kita Saling Memahami & Bersinergi Dalam Memanfaatkan Gas Bumi" "With Transparency, We Can Achieve Mutual Understanding and Synergy In Using Natural Gas"	48 Industri, perwakilan Bank Mandiri, BNI dan BRI 48 industry customers, representatives from Bank Mandiri, BNI and BRI
Batam	11 Maret 2010 11 March 2010	"Dengan Transparansi Kita Saling Memahami & Birsinergi Dalam Memanfaatkan Gas Bumi" "With Transparency, We Can Achieve Mutual Understanding and Synergy In Using Natural Gas"	15 Industri, perwakilan Bank Mandiri, BNI dan BRI 15 industry customers, representatives from Bank Mandiri, BNI and BRI
Medan	29 Nopember 2010 29 November 2010	Seminar "Marketing Revolution" oleh Tung Desem Waringin Seminar on "Marketing Revolution" by Tung	Perwakilan dari pelanggan Industri, komersial dan asosiasi industry Representatives from industry and commercial customers,

Selain itu, untuk mendukung layanan dan meningkatkan kesadaran keselamatan penggunaan gas bumi untuk Pelanggan Rumah Tangga, maka PGN juga melakukan sosialisasi ke Pelanggan Rumah Tangga, antara lain:

PGN also organized communication activities for residential customers to improve service and raise awareness of safe natural gas use, as follows:

Area Area	**Tanggal** Date	**Tema Temu Pelanggan** Customer Gathering Theme	**Peserţa** Participants
Banten	15-16 Desember 2010 15-16 December 2010	Keselamatan Untuk Semua Safety For All	125 pelanggan Rumah Tangga residential customers
Bekasi-Karawang	16 Desember 2010 16 December 2010	Keselamatan dan Kepuasan Pelanggan merupakan Pelayanan yang Utama Safety and Customer Satisfaction is the Priority Service	152 pelanggan Rumah Tangga residential customers
Bogor	11 Desember 2010 11 December 2010	Sosialisasi *Safety* dan Pedoman Berlangganan Gas Communication of Safety and Gas Customer Guidelines	300 pelanggan Rumah Tangga residential customers
Jakarta	18 Desember 2010 18 December 2010	Sosialisasi *Safety* dan Pedoman Berlangganan Gas Communication of Safety and Gas Customer Guidelines	300 pelanggan Rumah Tangga residential customers
Palembang	18 Desember 2010 18 December 2010	Edukasi *Safety* Pipa Instalasi (IB) dan Sosialisasi Pembayaran Tagihan Gas menggunakan GO PAY kepada Pelanggan Rumah Tangga Education for Residential customers on Pipeline Installation Safety (IB) and Communication of Gas Bill Payment using GO PAY	300 pelanggan Rumah Tangga residential customers
Cirebon	20 Desember 2010 20 December 2010	Bersama PGN Menuju Kehidupan Yang Lebih Baik Towards a Better Life with PGN	150 pelanggan Rumah Tangga residential customers



Rumah Susun Kemayoran, Jakarta



Pabrik peleburan emas PT Aneka Tambang Tbk, Pulogadung Jakarta, sebagai salah satu pelanggan PGN
Gold smelter of PT Aneka Tambang Tbk at Pulogadung Jakarta, one of PGN's customers

PENGUKURAN KEPUASAN PELANGGAN

PGN sebagai Perseroan yang menguasai >90% *market* gas bumi di wilayah Indonesia, selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanannya melalui pengukuran kepuasan pelanggan maupun update *Standar Service Excellence*. Untuk tahun 2010, Perseroan melakukan pengukuran kepuasan pelanggan secara internal di masing-masing Area Penjualan dan Layanan. Hasil pengukuran ini adalah Customer Satisfaction Index (CSI), Customer Loyalitas Index (CLI) dan Customer Refferal Index (CRI).

Pada tahun 2010, dari proses pengukuran tersebut ditemukan berbagai harapan dan permasalahan yang timbul selama ini yang akan menjadi masukan bagi Perseroan untuk dapat terus memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kinerja pelayanannya. Pengukuran kepuasan pelanggan di tahun 2011 dititikberatkan pada poin penggunaan bahan bakar lain selain gas bumi, *performance Account Executive* dan *online payment* untuk pelanggan rumah tangga. Dari hasil riset yang dilakukan di tahun 2010 diperoleh CSI = 83,17%; CLI = 95,7% dan CRI =84%.

Selain itu, Perseroan terus meng-*update Standar Service Excellence*-nya untuk dapat memenuhi ekspektasi pelanggan dan menciptakan pelayanan prima bagi pelanggan. Bekerjasama dengan sebuah badan independen di bidang *service*, Perseroan telah melakukan pemetaan ekspektasi pelanggan dengan kondisi *existing* Perseroan dan kebijakan manajemen dan telah menerbitkan Buku Saku Layanan Pelanggan (*Service Excellent*) yang diberlakukan secara korporat. Hal ini merupakan bukti kesungguhan Perseroan dalam menciptakan kepuasan pelanggan dan kesungguhan seluruh insan Perseroan dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan bisnis maupun kompetitor di masa yang akan datang.

Sebagai bukti kesungguhan Perseroan dalam memberikan *service excellence*, pada tahun 2010 Perseroan memperoleh Penghargaan Citra Pelayanan Prima yang dianugerahkan Presiden Republik Indonesia melalui Area Penjualan dan Layanan Palembang dan Batam.

Untuk mendorong peningkatan kualitas layanan dan kepuasan kepada pelanggan, pada tahun 2010 Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp3,20 miliar.

MEASURING CUSTOMER SATISFACTION

Serving more than 90% of the natural gas market in Indonesia, PGN consistently strives to improve its service by measuring customer satisfaction and updating its Service Excellence Standards. In 2010, the Company conducted internal customer satisfaction surveys in each Sales and Service Area. The results are shown in the Customer Satisfaction Index (CSI), Customer Loyalty Index (CLI) and Customer Referral Index (CRI).

This measurement process revealed various expectations and issues in 2010 which the Company will use as input to enable it to continue to provide excellent service and improve its service performance. The customer satisfaction survey in 2011 emphasized the use of fossil-based fuels other than natural gas, the performance of Account Executives and online payments for residential customers. The research in 2010 resulted in the following scores: CSI = 83.17%; CLI = 95.7% and CRI = 84%.

In addition, the Company continued to update its Service Excellence Standards to enable it to met customer expectations and deliver premium service. Working with an independent service provider, the Company mapped customer expectations against the Company's current condition and management policy, and published a Service Excellence Pocket Book, which is used throughout the Company. This is evidence of the Company's commitment to customer satisfaction and the commitment of each employee to prepare themselves to meet both the business challenges and the competitive challenges in the future.

As a further reflection of the Company's commitment to delivering service excellence, in 2010 the Company was honored to receive the Citra Pelayanan Prima Award from the President of the Republic of Indonesia for the Palembang and Batam Sales and Service Areas.

The Company's expenditure on driving improvements in service quality and customer satisfaction in 2010 amounted to Rp3.20 billion.

UPAYA MERINGANKAN BEBAN PELANGGAN

Sejak 1 April 2010, Perseroan memberlakukan kewajiban penyerahan Jaminan Pembayaran kepada Pelanggan dalam rangka menyeimbangkan hak dan kewajiban Perseroan dengan sektor hulu dan mengurangi risiko piutang bermasalah. Jaminan pembayaran tersebut dapat berupa Stand by Letter of Credit (SBLC), bank garansi, *payment bond, pledge deposit* maupun uang tunai yang harus diserahkan 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 1 April 2010.

Mengingat masih banyak Pelanggan yang belum dapat menyediakan Jaminan Pembayaran sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, maka Perseroan memperpanjang tenggang jangka waktu penyerahan Jaminan Pembayaran dari 3 (tiga) bulan menjadi 6 (enam) bulan sesuai kesepakatan di Kementerian Perindustrian pada tanggal 30 Maret 2010.

Selain itu Perseroan juga telah menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk penyediaan Jaminan Pembayaran. Dengan memakai jasa asuransi yang telah bekerjasama dengan Perseroan, maka Pelanggan tidak perlu menyediakan Jaminan Pembayaran yang besar, ringan secara kolateral (refrase).

WE CARE ABOUT OUR CUSTOMERS

Since 1 April 2010, the Company has applied a mandatory Payment Guarantee for its customers to ensure a balance between the Company's rights and obligations in the upstream sector and reduce the risk of non-performing receivables. The payment guarantee, which could be a Standby Letter of Credit (SBLC), bank guarantee, payment bond, pledge deposit or even cash, had to be surrendered within three months of 1 April 2010.

Since several customers were unable to provide the Payment Guarantee within the specified period, the Company extended the deadline for submission of the Payment Guarantee from three months to six months, in accordance with the agreement made with the Ministry of Industry on 30 March 2010.

The Company also worked with a number of insurance companies to facilitate the Payment Guarantee. By using the services of insurance companies that were cooperating with the Company, customers were able to provide the Payment Guarantee on easier terms.

Sebagai bukti kesungguhan Perseroan dalam memberikan *service excellence*, pada tahun 2010 Perseroan memperoleh Penghargaan Citra Pelayanan Prima yang dianugerahkan Presiden Republik Indonesia melalui Area Penjualan dan Layanan Palembang dan Batam.



As a further reflection of the Company's commitment to delivering service excellence, in 2010 the Company was honored to receive the Citra Pelayanan Prima Award from the President of the Republic of Indonesia for the Palembang and Batam Sales and Service Areas.

Tanggung Jawab Pelaporan

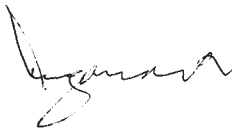
Responsibility for Reporting

Laporan Tahunan 2010 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
The Annual Report 2010 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk was authoritatively signed by The Board of Commissioners and The Board of Directors.

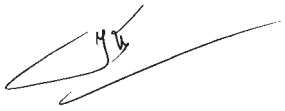
DEWAN KOMISARIS
The Board of Commissioners



TENGKU NATHAN MACHMUD
Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



MEGANANDA DARYONO
Komisaris
Commissioner



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN
Komisaris
Commissioner



PUDJA SUNASA
Komisaris
Commissioner

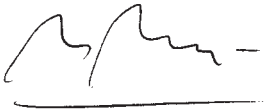


WIDYA PURNAMA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
The Board of Directors



HENDI PRIO SANTOSO
Direktur Utama
President Director



M. RIZA PAHLEVI TABRANI
Direktur Keuangan
Director of Finance



MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO
Direktur Pengusahaan
Director of Commerce



M. WAHID SUTOPO
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
Director of Investment Planning and Risk Management



EKO SOESAMTO TJIPTADI
Direktur SDM dan Umum
Director of Human Resources and General Affairs



JOBI TRIANANDA HASJIM
Direktur Teknologi dan Pengembangan
Director of Technology and Development

Laporan Keuangan Konsolidasi

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
dan anak perusahaan/*and subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009/
Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009

Gas Negara

Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan

Directors statement letter relating to the responsibility on the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / *We the undersigned:*

1.	Nama	: Hendi Prio Santoso	:	*Name 1.*
	Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	*Address*
	Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	: Jl. Cipete No. 15A RT 001/004, Kel. Cipete Selatan Cilandak, Jakarta Selatan	:	*Residential Address (as in identity card or other qualifier)*
	Nomor Telepon	: +6221 633 9524	:	*Telephone*
	Jabatan	: Direktur Utama / *President Director*	:	*Title*
2.	Nama	: Riza Pahlevi Tabrani	:	*Name 2.*
	Alamat Kantor	: Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta	:	*Address*
	Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	: Jl. Tebet Barat IV/23 RT 008/003, Tebet Barat Tebet, Jakarta Selatan	:	*Residential Address (as in identity card or other qualifier)*
	Nomor Telepon	: +6221 633 4838	:	*Telephone*
	Jabatan	: Direktur Keuangan / *Finance Director*	:	*Title*

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; dan
   a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Anak Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; and*
   a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements.*
   b. *The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.*
3. *We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This is our declaration, which has been made truthfully.*

Jakarta, 23 Maret 2011

Direktur Utama/*President Director*	Direktur Keuangan/*Finance Director*
Hendi Prio Santoso	Riza Pahlevi Tabrani

METERAI TEMPEL 33851AAF552281018 6000

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman		*Page*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*	
Neraca Konsolidasi ……	213-215	*Consolidated Balance Sheets …….*	*213-215*
Laporan Laba Rugi Konsolidasi ……	216	*Consolidated Statements of Income ……*	*216*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi ……	217	*Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity ……*	*217*
Laporan Arus Kas Konsolidasi ……....	218-219	*Consolidated Statements of Cash Flows ……*	*218-219*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi ..	220-363	*Notes to the Consolidated Financial Statements.*	*220-363*
Informasi Keuangan Tambahan……	364-369	*Supplementary Financial Information……..*	*364-369*

****

****

Ernst & Young

Purwantono, Suherman & Surja

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-762/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Direksi dan Komisaris
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Perusahaan) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-762/PSS/2011

The Shareholders, the Boards of Directors and Commissioners
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the Company) and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi pokok secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan induk perusahaan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasi pokok yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan induk perusahaan, telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi pokok dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi pokok secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The parent company only supplementary financial information is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. The parent company only supplementary financial information, has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2c dan 37 atas laporan keuangan konsolidasi, mulai 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK revisi ini telah diterapkan secara prospektif.

As discussed in Notes 2c and 37 to the consolidated financial statements, starting January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised PSAKs have been applied prospectively.

Purwantono, Suherman & Surja

Drs. Hari Purwantono
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/*Public Accountant License No. 98.1.0065*

23 Maret 2011/*March 23, 2011*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	11.065.594.698.455	2d,2q,4,33,34	6.593.237.069.338	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.358.338.764	2d,2q,4 13,16,29,33,34	36.736.067.093	*Restricted cash*
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp98.602.984.407 pada tahun 2010 dan Rp30.551.944.176 pada tahun 2009	1.891.593.890.275	2e,2q,5 23,33,34,37	1.650.388.514.530	*Trade receivables - net of allowance for impairment losses of Rp98,602,984,407 in 2010 and Rp30,551,944,176 in 2009*
Piutang lain-lain - bersih	55.300.191.303	2q,6,8,23,33,34	60.811.440.659	*Other receivables - net*
Persediaan - bersih	14.046.340.060	2g,7,11	14.120.479.466	*Inventories - net*
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	755.633.771.641	2q,8,29,34,38	786.896.565.304	*Current maturities of advances*
Pajak dibayar di muka	16.451.818.392	2r,17	78.476.430.863	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	53.700.320.469	9	42.045.322.721	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	**13.858.679.369.359**		**9.262.711.889.974**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.072.972.264.689	2q,8 29,34,38	1.328.541.947.368	*Advances - net of current maturities*
Aset pajak tangguhan - bersih	141.023.733.291	2r,17	112.265.592.367	*Deferred tax assets - net*
Penyertaan saham	197.851.510.000	2h,10,29	25.000.000	*Investment in shares of stock*
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp7.854.475.937.832 pada tahun 2010 dan Rp6.360.845.680.918 pada tahun 2009)	16.781.896.739.636	2i,2l,11, 23,29, 36	17.329.189.330.120	*Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp7,854,475,937,832 in 2010 and Rp6,360,845,680,918 in 2009)*
Taksiran tagihan pajak	1.461.312.985	2r,17	621.639.128.978	*Estimated claims for tax refund*
Beban ditangguhkan - bersih	10.489.661.143	2j	8.267.160.584	*Deferred charges - net*
Lain-lain	23.056.402.970		7.799.742.609	*Others*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**18.228.751.624.714**		**19.407.727.902.026**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**32.087.430.994.073**		**28.670.439.792.000**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY***
KEWAJIBAN LANCAR				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	-	2q,13,34	225.600.000.000	*Short-term bank loan*
Hutang usaha	643.990.887.988	2q,12,29,33,34	828.310.747.572	*Trade payables*
Hutang lain-lain	224.889.254.013	2q,11,14 15,18,29,33,34	259.933.712.204	*Other payables*
Kewajiban yang masih harus dibayar	702.388.957.911	2q,15,16, 33,34	821.306.134.671	*Accrued liabilities*
Hutang pajak	419.319.414.673	2r,17	708.494.870.137	*Taxes payable*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.045.188.653.101	2k,2l,2q,15 16,18,29,33,34	769.589.546.731	*Current maturities of long-term loans*
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2q,16,18,29,34	116.560.000.000	*Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary*
Jumlah Kewajiban Lancar	**4.035.777.167.686**		**3.729.795.011.315**	***Total Current Liabilities***
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	48.371.809.750	2r,17	56.091.570.036	*Deferred tax liability - net*
Hutang derivatif	1.695.882.571.498	2q,2u,25,33,34	1.174.924.527.400	*Derivative payable*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.742.889.051.604	2k,2l,2q,15 16,18,29,33,34	9.971.716.709.888	*Long-term loans - net of current maturities*
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2q,16,18,29,34	633.313.721.692	*Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities*
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	429.377.437.671	2p,27	289.382.249.286	*Estimated liabilities for employees' benefits*
Pendapatan diterima di muka	34.178.508.908	29	37.402.594.000	*Unearned income*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	**12.950.699.379.431**		**12.162.831.372.302**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH KEWAJIBAN	**16.986.476.547.117**		**15.892.626.383.617**	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	**1.232.381.430.192**	2b	**1.045.733.018.130**	***MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
EKUITAS				***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				*Capital share - par value of Rp100 per share*
Modal dasar - 70.000.000.000 saham				*Authorized - 70,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan				*Issued and fully paid - 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195*
24.241.508.195 saham Seri B	2.424.150.819.600	19,20	2.424.150.819.600	*Series B shares*
Modal saham diperoleh kembali	(2.501.246.250)	19,20	(2.501.246.250)	*Treasury stock*
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(314.889.945.926)	2r,17	(314.889.945.926)	*Difference arising from restructuring transactions among entities under common control*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	(188.876.795.825)	2b	(30.877.300.140)	*Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(76.427.556.755)	2n	(76.427.556.755)	*Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary*
Modal disetor lainnya	1.709.790.833.464	2m	1.709.790.833.464	*Other paid-in capital*
Saldo laba		20,28		*Retained earnings*
Dicadangkan	4.763.213.088.130		2.427.650.973.042	*Appropriated*
Tidak dicadangkan	5.554.113.820.326		5.595.183.813.218	*Unappropriated*
EKUITAS, BERSIH	**13.868.573.016.764**		**11.732.080.390.253**	***SHAREHOLDERS' EQUITY, NET***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**32.087.430.994.073**		**28.670.439.792.000**	***TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
PENDAPATAN	19.765.716.397.448	2o,2s,21	18.024.278.937.525	***REVENUES***
BEBAN POKOK	(7.223.570.218.717)	2o,2s,22,29,38	(7.219.634.820.761)	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR	**12.542.146.178.731**		**10.804.644.116.764**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA		2o,2s,5,6,11 23,27,28,38		***OPERATING EXPENSES***
Distribusi dan transportasi	(2.261.967.929.111)		(2.111.132.841.658)	*Distribution and transportation*
Umum dan administrasi	(1.244.453.405.868)		(1.017.485.572.466)	*General and administrative*
Jumlah Beban Usaha	(3.506.421.334.979)		(3.128.618.414.124)	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA	**9.035.724.843.752**		**7.676.025.702.640**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	248.716.444.072	2d,4	160.066.035.359	*Interest income*
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(561.586.461.826)	2u,25	(280.588.295.986)	*Loss on changes in fair value of derivative - net*
Beban bunga	(371.631.844.355)	2k,13,16,18,24	(558.262.115.674)	*Interest expense*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(368.690.358.455)	2q,26	1.244.543.558.431	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban administrasi bank	(1.652.878.354)		(53.735.175.205)	*Bank administration expense*
Lain-lain - bersih	82.293.792.412		59.122.644.602	*Others - net*
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(972.551.306.506)		571.146.651.527	*Other Income (Expenses) - Net*
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	**8.063.173.537.246**		**8.247.172.354.167**	***INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				***TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(1.633.867.489.940)	2r,17	(1.801.970.463.117)	*Current*
Tangguhan	34.093.687.002	2r,17	(12.333.511.831)	*Deferred*
Beban Pajak - Bersih	(1.599.773.802.938)		(1.814.303.974.948)	*Tax Expense - Net*
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	**6.463.399.734.308**		**6.432.868.379.219**	***INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES***
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	**(224.038.463.829)**	2b	**(203.824.882.900)**	***MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH	**6.239.361.270.479**		**6.229.043.496.319**	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	**257**	2t,31	**262**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Modal Saham Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan/ *Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary*	Modal Disetor Lainnya/ *Other Paid-in Capital*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Ekuitas Bersih/ *Shareholders' Equity, net*	
								Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak Dicadangkan/ *Unappropriated*		
Saldo 31 Desember 2008		**2.296.718.596.500**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**566.333.483.252**	**(76.427.556.755)**	**1.809.063.250.664**	**2.679.868.791.329**	**117.091.796.612**	**7.075.257.169.426**	***Balance, December 31, 2008***
Peningkatan modal dari konversi Dana Proyek Pemerintah	19	127.432.223.100	-	-	-	-	(99.272.417.200)	-	-	28.159.805.900	*Increase in capital stock from conversion of Government Project Funds*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2b	-	-	-	(597.210.783.392)	-	-	-	-	(597.210.783.392)	*Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary*
Pembayaran dividen	20	-	-	-	-	-	-	(257.605.627.000)	(742.394.373.000)	(1.000.000.000.000)	*Payments of dividends*
Dana untuk program kemitraan	20,28	-	-	-	-	-	-	-	(3.169.298.000)	(3.169.298.000)	*Funds for partnership program*
Pencadangan saldo laba untuk cadangan wajib	20	-	-	-	-	-	-	5.387.808.713	(5.387.808.713)	-	*Appropriation for mandatory reserve*
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	-	-	6.229.043.496.319	6.229.043.496.319	*Net income for 2009*
Saldo 31 Desember 2009		**2.424.150.819.600**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**(30.877.300.140)**	**(76.427.556.755)**	**1.709.790.833.464**	**2.427.650.973.042**	**5.595.183.813.218**	**11.732.080.390.253**	***Balance, December 31, 2009***
Saldo 1 Januari 2010 Sebelum penyesuaian		**2.424.150.819.600**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**(30.877.300.140)**	**(76.427.556.755)**	**1.709.790.833.464**	**2.427.650.973.042**	**5.595.183.813.218**	**11.732.080.390.253**	***Balance, January 1, 2010 Before adjustment***
Penyesuaian bersih yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"	2c,37	-	-	-	-	-	-	-	(51.387.767.052)	(51.387.767.052)	*Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
Setelah penyesuaian		**2.424.150.819.600**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**(30.877.300.140)**	**(76.427.556.755)**	**1.709.790.833.464**	**2.427.650.973.042**	**5.543.796.046.166**	**11.680.692.623.201**	***After adjustment***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2b	-	-	-	(157.999.495.685)	-	-	-	-	(157.999.495.685)	*Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary*
Pembayaran dividen	20	-	-	-	-	-	-	-	(3.737.755.293.823)	(3.737.755.293.823)	*Payments of dividends*
Dana untuk program kemitraan	20,28	-	-	-	-	-	-	-	(62.290.434.963)	(62.290.434.963)	*Funds for partnership program*
Dana untuk program bina lingkungan	20,28	-	-	-	-	-	-		(93.435.652.445)	(93.435.652.445)	*Funds for community development*
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	20	-	-	-	-	-	-	2.310.108.340.381	(2.310.108.340.381)	-	*Appropriation for specific reserve*
Pencadangan saldo laba untuk cadangan wajib	20	-	-	-	-	-	-	25.453.774.707	(25.453.774.707)	-	*Appropriation for mandatory reserve*
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	-	-	-	-	6.239.361.270.479	6.239.361.270.479	*Net income for 2010*
Saldo 31 Desember 2010		**2.424.150.819.600**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**(188.876.795.825)**	**(76.427.556.755)**	**1.709.790.833.464**	**4.763.213.088.130**	**5.554.113.820.326**	**13.868.573.016.764**	***Balance, December 31, 2010***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	20.325.283.524.334		17.870.079.335.250	*Receipts from customers*
Penerimaan dari penghasilan bunga	297.309.515.278		268.864.006.968	*Receipts from interest income*
Pembayaran kepada pemasok	(7.195.282.481.830)		(7.274.827.643.323)	*Payments to suppliers*
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(1.590.245.168.622)		(1.529.454.103.964)	*Payments for operating expenses and other operating activities*
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(837.119.592.343)		(1.418.952.174.046)	*Payments for income taxes after net-off with receipts from claims for tax refund*
Pembayaran kepada karyawan	(481.046.120.576)		(431.827.599.645)	*Payments to employees*
Pembayaran bunga	(279.134.309.202)		(518.448.751.289)	*Payments for interest*
Pembayaran tantiem	(30.080.000.000)		(19.619.221.311)	*Payments for tantiem*
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	(664.505.120.298)		7.120.847.534	*Other cash receipts (payments)*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**9.545.180.246.741**		**6.952.934.696.174**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan aset tetap	(1.139.198.992.238)		(1.799.490.678.021)	*Additions to fixed assets*
Penambahan penyertaan saham	(200.000.000.000)		-	*Increase in investment in shares of stock*
Penambahan (pengurangan) kas yang dibatasi penggunaannya	(28.916.953.675)		(24.439.618.661)	*Addition to (deduction from) restricted cash*
Penambahan biaya ditangguhkan	(2.423.426.347)		(422.768.900)	*Increase in deferred charges*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.370.539.372.260)**		**(1.824.353.065.582)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Hasil pinjaman hutang	2.247.750.000.000	16	2.886.250.000.000	*Proceeds from loan borrowings*
Pembayaran dividen	(3.495.358.711.863)	20	(1.000.000.000.000)	*Payments of dividends*
Pembayaran pinjaman	(1.795.051.372.471)		(2.938.000.818.453)	*Payments of loans*
Pembayaran dividen interim	(247.244.488.099)	8	(242.396.581.960)	*Payments of interim dividends*
Pembayaran untuk program kemitraan dan bina lingkungan	(155.726.087.408)	20	(3.169.298.000)	*Payments for partnership and community development program*
Penerimaan atas penyertaan saham oleh pemegang saham minoritas Anak Perusahaan	-		40.000.000	*Proceeds from investment in shares of stock issuance by minority shareholder of the Subsidiaries*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(3.445.630.659.841)**		**(1.297.276.698.413)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**4.729.010.214.640**		**3.831.304.932.179**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Dampak perubahan kurs	(256.652.585.523)		(737.869.253.344)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**6.593.237.069.338**		**3.499.801.390.503**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**11.065.594.698.455**	2d,2q,4	**6.593.237.069.338**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS (continued)
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				***SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION***
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				*Non-cash activities:*
Kapitalisasi biaya pinjaman	22.622.120.616	2l,11	25.321.749.365	*Capitalization of borrowings cost*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	(157.999.495.685)	2b	(597.210.783.392)	*Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary*
Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari reklasifikasi modal disetor lainnya	-	19	99.272.417.200	*Increase in issued and fully paid capital stock from reclassification of other paid in capital*
Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari konversi Dana Proyek Pemerintah	-	19	28.159.805.900	*Increase in issued and fully paid capital stock from conversion of Government Project Funds*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi Perusahaan Umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara ("Persero") dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 33 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 22 Oktober 2009, yang mengatur, antara lain, perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-19623, tanggal 5 November 2009 (Catatan 19).

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, the Company's name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was declared as a state-owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public Service Enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara. Afterwards, the status of the Company was changed from Perum to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 33 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated October 22, 2009, concerning, among others, the change in the number of the Company's issued and fully paid capital stock. The amendments were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-19623, dated November 5, 2009 (Note 19).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008 dan diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan alokasi dana untuk *buy back* maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on December 22, 2008 which were notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, the shareholders approved the Company's shares buy-back with maximum fund allocated amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company's funds.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public, as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption.

To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi empat *Strategic Business Unit* (SBU), terbagi dalam:

1. SBU Distribusi Wilayah I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Kerawang, Cirebon dan Palembang.
2. SBU Distribusi Wilayah II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo.
3. SBU Distribusi Wilayah III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
4. SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa.

Perusahaan melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi gas Sumatera Selatan - Jawa Barat I dan II dengan kapasitas yang diharapkan pada saat proyek beroperasi secara penuh masing-masing sebesar 460 mmscfd dan 520 mmscfd (tidak diaudit) (Catatan 11).

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve its responsive sales target, the Company has divided its business areas into four Strategic Business Units (SBU), as follows:

1. *SBU Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Sales and Service Area Banten, Jakarta-Bogor, Bekasi-Kerawang, Cirebon and Palembang.*
2. *SBU Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Sales and Service Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo.*
3. *SBU Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Sales and Service Area Medan, Batam and Pekanbaru.*
4. *SBU Sumatera - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.*

The Company commenced the construction of South Sumatera - West Java gas transmission pipeline I and II with maximum expected operating capacity of 460 mmscfd and 520 mmscfd (unaudited), respectively (Note 11).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Pada tahun 2003, Perusahaan, melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150.000.000 *Guaranteed Notes* jatuh tempo pada tahun 2013 di Bursa Efek Singapura. Pada tanggal 24 Desember 2009, Perusahaan telah membeli kembali *Guaranteed Notes* tersebut.

Pada tahun 2004, Perusahaan, melalui PGNEF mencatatkan USD125.000.000 *Guaranteed Notes* jatuh tempo pada tahun 2014 di Bursa Efek Singapura. Pada tanggal 24 Desember 2009, Perusahaan telah membeli kembali *Guaranteed Notes* tersebut.

c. Anak Perusahaan

Persentase kepemilikan Perusahaan dan jumlah aset Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

In 2003, the Company, through PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Subsidiary, listed its USD150,000,000 Guaranteed Notes due on 2013 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited. On December 24, 2009, the Company has redeemed such Guaranteed Notes.

In 2004, the Company, through PGNEF, listed its USD125,000,000 Guaranteed Notes due on 2014 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited. On December 24, 2009, the Company has redeemed such Guaranteed Notes.

c. Subsidiaries

The percentages of ownership of the Company and total assets of the Subsidiaries are as follows:

Anak Perusahaan/ *Subsidiaries*	Ruang Lingkup Usaha/ *Scope of Activities*	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ *Domicile, Date of Establishment*	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ *Year Commercial Operations Started*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset dalam Milyar Rupiah Sebelum Jurnal Eliminasi/ *Total Assets in Billions of Rupiah Before Elimination Entries*	
				2010	2009	2010	2009
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	Transmisi gas/ *Gas transmission*	Indonesia, 1 Februari 2002/ *February 1, 2002*	2002	59,87%	59,87%	6.167	5.924
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	Bidang keuangan/ *Financing company*	Mauritius, 24 Juli 2003/ *July 24, 2003*	2003	100,00%	100,00%	-	-
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	Telekomunikasi/ *Telecommunication*	Indonesia 10 Januari 2007/ *January 10, 2007*	2009	99,93%	99,93%	103	79
PT PGAS Solution (PGASSOL)	Konstruksi/ *Construction*	Indonesia, 6 Agustus 2009/ *August 6, 2009*	2010	99,91%	99,91%	37	35

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2010, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	DR. Tengku Nathan Machmud	*President Commissioner and also as Independent Commissioner*
Komisaris	DR. Ir. Kardaya Warnika	*Commissioner*
Komisaris	DR. Ilyas Saad	*Commissioner*
Komisaris	Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin	*Commissioner*
Komisaris Independen	DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Hendi Prio Santoso	*President Director*
Direktur Keuangan dan Umum	M. Riza Pahlevi Tabrani	*Director of Finance and General Affairs*
Direktur Pengusahaan	Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M.	*Director of Operations*
Direktur Pengembangan	Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc.	*Director of Development*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009, sebagai berikut:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	DR. Tengku Nathan Machmud	*President Commissioner and also as Independent Commissioner*
Komisaris	DR. Ir. Kardaya Warnika	*Commissioner*
Komisaris	DR. Ilyas Saad	*Commissioner*
Komisaris	Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin	*Commissioner*
Komisaris Independen	DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Hendi Prio Santoso	*President Director*
Direktur Umum	Drs. Djoko Pramono, MBA.	*Director of General Affairs*
Direktur Keuangan	M. Riza Pahlevi Tabrani	*Director of Finance*
Direktur Pengusahaan	Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M.	*Director of Operations*
Direktur Pengembangan	Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc.	*Director of Development*
Direktur Non Eksekutif	Drs. Sutikno, MSi.	*Non Executive Director*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji	*Chairman*
Anggota	Tjahjanto Budisatrio, S.E., M.Ec.	*Member*
Anggota	Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA.	*Member*
Anggota	Imbuh Sulistyarini, S.E., M.Ak.	*Member*
Anggota	Shalahuddin Haikal, MM, LL.M	*Member*

1. *GENERAL (continued)*

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees

In the Annual General Meeting of the Shareholders on June 17, 2010, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010:

In the Annual General Meeting of the Shareholders on June 13, 2008, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2009:

As of December 31, 2010 and 2009, the members of the Company's audit committee as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp38.786.676.542 dan Rp34.332.108.503 sedangkan biaya remunerasi Dewan Direksi Anak Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp23.885.275.431 dan Rp21.637.830.981.

Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp16.476.164.837 dan Rp13.998.134.067 sedangkan biaya remunerasi Dewan Komisaris Anak Perusahaan untuk tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp4.186.438.745 dan Rp3.639.135.419.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah 1.837 orang dan 1.622 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The remuneration of the members of the Company's Board of Directors for 2010 and 2009 amounted to Rp38,786,676,542 and Rp34,332,108,503, respectively. The remuneration of the members of the Subsidiaries' Board of Directors for 2010 and 2009 amounted to Rp23,885,275,431 and *Rp21,637,830,981, respectively.*

The remuneration of the members of the Company's Board of Commissioners for 2010 and 2009 amounted to Rp16,476,164,837 and Rp13,998,134,067, respectively. The remuneration of the members of the Subsidiaries' Board of Commissioners for 2010 and 2009 amounted to Rp4,186,438,745 and Rp3,639,135,419, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and Subsidiaries have a total of 1,837 employees and 1,622 permanent employees (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bagi perusahaan perdagangan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi, sebagai dasar pengukuran laporan keuangan, menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Regulation for trading companies which offer shares to the public.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for consolidated statements of cash flows, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu Dolar Amerika Serikat (Catatan 2.b). Perubahan ini disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002. Mata uang pelaporan PGNEF, Anak Perusahaan, adalah Dolar Amerika Serikat.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan, Transgasindo, PGNEF, PGASKOM dan PGASSOL, Anak Perusahaan, ("Grup") yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Untuk tujuan konsolidasi, pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, laporan keuangan Transgasindo dan PGNEF dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah. Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from the Rupiah to US Dollar, its functional currency (Note 2.b). The change was approved by the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002. The reporting currency of PGNEF, a Subsidiary, is US Dollar.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company, Transgasindo, PGNEF, PGASKOM and PGASSOL, the Subsidiaries, ("Group") which are directly-owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.c.

For consolidation purposes, as of December 31, 2010 and 2009, the financial statements of Transgasindo and PGNEF are translated into Rupiah using the following:

Akun/*Accounts*	**Kurs/*Exchange Rates***
Aset dan kewajiban/ *Assets and liabilities*	Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada tanggal neraca/ *Average buying and selling exchange rate of Bank Indonesia at balance sheets date*
Ekuitas/ *Shareholders' Equity*	Kurs historis Bank Indonesia/ *Historical rates of Bank Indonesia*
Pendapatan dan beban/ *Revenues and expenses*	Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama setahun dalam laporan laba rugi/ *Weighted-average middle rate of Bank Indonesia during the year of statements of income*

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Transgasindo ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi; sedangkan selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PGNEF ke dalam Rupiah disajikan dalam akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih" pada tahun berjalan.

The difference arising from the translation of Transgasindo's financial statements into Rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary" in the shareholders' equity section of the consolidated balance sheets; while the difference arising from the translation of PGNEF's financial statements into Rupiah is presented as "Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net" in the current year.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Transgasindo disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

c. Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penyesuaian transisi dari penerapan secara prospektif PSAK revisi di atas sejumlah Rp51.387.767.052 telah dicatat dalam saldo laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2010.

PSAK No. 50 (Revisi 2006) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian berlaku untuk pengklasifikasian instrumen keuangan, dari perspektif Grup, menjadi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga, dividen, rugi dan laba terkait; kondisi-kondisi dimana aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas di masa mendatang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini menetapkan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The interests of the minority shareholders in the net assets of Transgasindo is presented as part of "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

All material intercompany accounts and transactions have been eliminated.

c. Financial Assets and Liabilities

Effective January 1, 2010, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The transition adjustment from the prospective adoption of the above revised PSAK which amounted to Rp51,387,767,052, has been recorded in the retained earnings as of January 1, 2010.

PSAK No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the Group, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasi.

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Grup melakukan penilaian pada setiap tanggal neraca apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (lanjutan)

(i) Financial Assets

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

These financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on this financial assets classification is presented as interest income in the consolidated statements of income.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the consolidated statements of income.

(ii) Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang secara individual signifikan atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (lanjutan)

(ii) Impairment of Financial Assets (continued)

A financial asset is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets have been incurred, the Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada Grup.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

Arus kas masa datang dari aset keuangan Grup yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (lanjutan)

(ii) Impairment of Financial Assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses and the amount of the loss is recognised in the consolidated statements of income. If a receivable has a variable interest rate, the discount rate used is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from the utilisation of deposit placed by customer to the Group.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

Future cash flows in the Group of financial assets that are collectively evaluated for impairment, and are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the current conditions which did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan, dikreditkan pada cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah tanggal neraca, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(iii) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang dan pinjaman. Pada tanggal neraca, Grup memiliki ke dua jenis kewajiban keuangan. Grup menetapkan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Grup mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (a) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (lanjutan)

(ii) Impairment of Financial Assets (continued)

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivable are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to receivable, is classified in "Allowance for Impairment Losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statements of income.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance for impairment losses, but if after balance sheet date, are credited to other operating income.

(iii) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings. As at the balance sheet date, the Group has both type of financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at intial recognition.

The Group classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(iii) Kewajiban Keuangan (lanjutan)

a. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih".

b. Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca. Termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal neraca.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (lanjutan)

(iii) Financial Liabilities (continued)

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statements of income and are presented as "Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Derivative - Net".

b. Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost.

After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

(iv) Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date. The fair value includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters at balance sheet date.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(iv) Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sejenis, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal neraca konsolidasi.

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan, seperti opsi suku bunga dan swap mata uang asing. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Grup menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya telah atau menjadi tidak aktif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (lanjutan)

(iv) Determination of Fair Value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments which not provided quoted in an active market, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign currency rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated balance sheets.

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of financial instruments, such as options of interest rate and foreign currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(iv) Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Nilai wajar atas *over-the-counter* (OTC) derivatif ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti teknik nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari forward mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar forward saat ini. *Structured interest rate derivatives* ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo Simulation*.

(v) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(vi) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Grup tidak mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (lanjutan)

(iv) Determination of Fair Value (continued)

Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

The fair value of over-the-counter (OTC) derivative is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates. Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo Simulation.

(v) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Group tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

(vi) Reclassification of Financial Instruments

The Group does not reclassify any financial instruments out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Grup tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo melebihi jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok awal aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dimana pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

(vii) Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Group does not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- *are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- *occur after the Group has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- *are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.*

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognised in the shareholders' equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cummulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in consolidated statements of income.

(vii) Classes of Financial Instruments

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(vii) Klasifikasi atas Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Classes of Financial Instruments (continued)

Instrumen Keuangan/ ***Financial Instrument***	**Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (revisi 2006)/** ***Category as defined by PSAK No. 55 (revised 2006)***	**Golongan/** ***Class***	**Subgolongan/** ***Subclass***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	
		Kas yang dibatasi penggunaannya/*Restricted cash*	
		Piutang usaha/*Trade receivables*	
		Piutang lain-lain/ *Other receivables*	Piutang dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia/ *Receivable from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*
			Piutang dana talangan/*Bridging receivables*
			Piutang dari Pemerintah Republik Indonesia/ *Receivables from the Government of the Republic of Indonesia*
			Piutang dari PT Tugu Pratama Indonesia/ *Receivable from PT Tugu Pratama Indonesia*
			Piutang bunga/*Interest receivables*
			Piutang lain-lain - lainnya/*Other receivables - others*
Kewajiban keuangan/ *Financial liabilities*	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Pinjaman bank jangka pendek/*Short-term bank loan*	
		Hutang usaha/*Trade payables*	
		Hutang lain-lain/ *Other payables*	Jaminan gas/*Gas guarantee deposits*
			Pembelian barang dan jasa/*Purchase of goods and services*
			Kewajiban kepada kontraktor / *Liabilities to contractors*
			Jaminan masa konstruksi proyek/*Project performance bonds*
			Hutang kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper/ *Payable to PT Riau Andalan Pulp and Paper*
			Hutang kepada Transasia Pipeline Company, Pvt.,Ltd. dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd./ *Payables to Transasia Pipeline Company, Pvt.,Ltd. and ConocoPhillips (Grissik) Ltd.*
			Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan/ *Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) funds*
			Hutang lain-lain - lainnya/*Other payables - others*
		Kewajiban yang masih harus dibayar/ *Accrued liabilities*	Gaji dan bonus karyawan/*Employees' salaries and bonus*
			Kewajiban kepada kontraktor dan pemasok/ *Liabilities to contractors and suppliers*
			Bunga yang masih harus dibayar/*Accrued interest*
			Proyek perbaikan pipa bawah laut/*Offshore pipeline repair project*
			Pembelian aset tetap/*Purchase of fixed assets*
			Iuran ke BPH Migas/*BPH Migas levy*
			Beban pemeliharaan/*Maintenance expenses*
			Proyek stasiun Jabung gas booster/ *Jabung gas booster station project*
			Jasa konsultan/*Consultant fees*
			Kewajiban yang masih harus dibayar lain-lain/ *Other accrued liabilities*
		Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/*Current maturities of long-term loans*	
		Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahan jatuh tempo dalam waktu satu tahun/*Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary*	
		Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun/*Long-term loans - net of current maturities*	
		Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun/*Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities*	
	Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Hutang derivatif/*Derivative payable*	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

(viii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

d. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 4).

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perusahaan

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Berdasarkan laporan berkala dari bagian operasional distrik maka Perusahaan melakukan pencadangan penuh (100% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah dicabut dan penyisihan sebagian (50% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah ditutup.

b. Apabila sampai dengan akhir periode belum terdapat informasi mengenai piutang pelanggan yang telah melebihi batas waktu pemberian kredit dari bagian operasional distrik, maka Perusahaan melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan laporan evaluasi umur piutang pelanggan yaitu sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated balance sheets when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

d. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to secure loans are considered as "Cash Equivalents".

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (Note 4).

e. Allowance for Impairment Losses

The Company

Prior to January 1, 2010, the Company provides an allowance for impairment losses based on the periodic review of the status of the individual receivable accounts with certain conditions as follows:

a. Based on regular report from the district operational division, the Company provides a full allowance (100% of outstanding balance) for the customers whose gas meters have been completely stopped and a partial allowance (50% of outstanding balance) for the customers whose gas meters have been closed.

b. If at the end of the period, there is no information from district operational division about the customers whose receivables have already exceeded the normal credit terms, the Company provides allowance for impairment losses using the aging receivables report as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Penyisihan piutang sebesar 25% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari tiga bulan sampai dengan enam bulan;
- Penyisihan piutang sebesar 50% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari enam bulan sampai dengan satu tahun; dan
- Penyisihan piutang sebesar 100% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari satu tahun.

Anak Perusahaan

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai Anak Perusahaan diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir tahun.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2c).

Piutang Grup dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

f. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Transaksi Grup dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for Impairment Losses (continued)

The Company (continued)

- *Allowance of 25% for the customers receivables with age of more than three months up to six months;*
- *Allowance of 50% for the customers receivables with age of more than six months up to one year; and*
- *Allowance of 100% for the customer receivables outstanding for more than one year.*

Subsidiaries

Prior to January 1, 2010, the Subsidiaries' allowance for impairment losses is estimated based on the review of collectibility of individual accounts receivable balance at the end of the year.

Effective on January 1, 2010, the Group provides allowance for impairment losses in accordance with the provision of PSAK No. 55 (Revised 2006) (Note 2c).

The Group's accounts receivables are written-off in the period in which those receivables are determined to be uncollectible.

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements. The Group's transactions with State-Owned Companies/Region-Owned Companies, which were conducted in the normal course of operations, are not disclosed as transactions with related parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

h. Penyertaan Saham

Investasi jangka panjang dalam bentuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia:

a) Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar nilai terendah antara harga perolehan.

b) Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih tetapi kurang dari 50% dan Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap operasi dan kebijakan keuangan perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi. Dividen yang diterima dicatat sebagai pengurang atas nilai penyertaan.

Jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat investasi untuk mencerminkan penurunan yang tidak bersifat sementara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

h. Investment in Shares of Stock

Long-term investments in shares of stock whose fair value is not readily available:

a) Investments in shares of stock at less than 20% ownership are accounted for at the lower of cost.

b) Investments in shares of stock at 20% ownership or more but less than 50% and where the Company has the ability to exercise significant influence over the operating and financial policies of the associated company, are accounted for using the equity method. Investments in shares of stock are stated at acquisition cost, increased or decreased by the share in the income or loss of the associated company. Dividend earned is recorded as deduction of the carrying value of the investment.

If an investor's share of losses in an associate equals to or exceeds the carrying amount of an investment, the investment must be reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor for any liabilities that may arise, provided these are guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profit from its operations, the investor will recognize profits only after its share of the net earnings equals the share of net losses not recognized previously.

Allowance for decline in value of investments is determined to reduce the carrying value of the investments to reflect a permanent decline.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat (*"carrying amount"*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for other fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	Tarif/*Rates*	
Bangunan dan prasarana	20	5,00%	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	16 - 20	10,00% - 12,50%	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	4 - 8	25,00% - 50,00%	*Vehicles*
Peralatan kantor	4 - 8	25,00% - 50,00%	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	4 - 8	25,00% - 50,00%	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	16	12,50%	*Uninstalled assets*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" pada neraca konsolidasi.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.l).

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dibangun dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

j. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan terutama terdiri dari biaya tertentu untuk hak atas tanah, yang diamortisasi selama 20 sampai 32 tahun.

k. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever is shorter. These costs are presented as part of "Deferred Charges" in the consolidated balance sheets.

Construction in progress is presented as part of "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.l).

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognised over the period of the joint operation.

Assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognised as a loss in the consolidated statements of income.

j. Deferred Charges

Deferred charges mainly represent certain land titles costs, which are being amortized over 20 to 32 years.

k. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut dan persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Adopsi PSAK No. 26 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

Bunga, biaya komitmen dan biaya pinjaman lainnya yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.i).

m. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi.

n. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsionalnya yaitu Dolar Amerika Serikat. Sebagai akibat dari pengukuran kembali saldo awal akun-akun pada laporan keuangan, Transgasindo membukukan selisih pengukuran kembali pada saldo awal laba ditahan. Perusahaan membukukan bagian atas perubahan ekuitas Anak Perusahaan tersebut pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Capitalization of Borrowing Costs

Effective January 1, 2010, the Company adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction or production of a qualifying asset and the requirements for commencement, suspension and cessation of the said capitalization.

Adoption of the revised PSAK No. 26 has no significant impact to the Company's consolidated financial statements.

Interests, commitment fees and other borrowing costs which direclly attributable to the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.i).

m. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the consolidated balance sheets.

n. Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary

Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from Rupiah to US Dollar, its functional currency. As a result of the remeasurement of the beginning balance of accounts, Transgasindo charged the remeasurement difference to the beginning balance of retained earnings. The Company recorded its portion of the changes in the equity of the Subsidiary as "Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary" in the consolidated balance sheets.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan transmisi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya *linepack*. Pendapatan jasa transmisi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Perusahaan

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Untuk tujuan pelaporan keuangan, kontribusi yang terhutang atas imbalan pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Revenue from toll fees is presented net of linepack expense. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated balance sheets and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers. Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers. Expenses are recognized when incurred.

p. Employee Benefits

The Company

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara as the fund manager.

Since February 2009, the Company has a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees. For financial reporting purposes, the contribution payables of defined contribution pension plan are charged to current year operations.

Post-employment benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003).

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS Years ended December 31, 2010 and 2009 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja berdasarkan Perundang-undangan ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan hutang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Anak Perusahaan - Transgasindo

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Transgasindo menyisihkan imbalan kerja sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ("UU No.13/2003"). Kewajiban yang diakui di neraca dihitung berdasarkan Peraturan Transgasindo dengan persentase tertentu dari gaji karyawan.

Pada tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefits (continued)

The Company (continued)

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Subsidiary - Transgasindo

Long-term and post employment benefits

Transgasindo provides additional benefits under Company's Regulation which was compared with benefits under Labor Law No. 13 Year 2003 ("Law No.13/2003"). The liability recognized in the balance sheets is computed based on the Transgasindo's Regulation with certain percentage of the employees' salaries.

In 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/ KM.17/1998, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Anak Perusahaan - Transgasindo (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, kontribusi yang tehutang atas imbalan pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi Perusahaan dalam mata uang asing, termasuk transaksi Anak Perusahaan di luar Indonesia yang merupakan bagian integral dari Perusahaan, dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata pembelian dan penjualan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
1 Dolar Amerika (USD)/Rupiah	8.991,00	9.400,00	*US Dollar 1 (USD)/Rupiah*
1 Dolar Singapura (SGD)/Rupiah	6.981,00	6.698,68	*Singapore Dollar 1 (SGD)/Rupiah*
1 Yen Jepang (JPY)/Rupiah	110,29	101,71	*Japanese Yen 1 (JPY)/Rupiah*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefits (continued)

The Subsidiary - Transgasindo (continued)

Long-term and post employment benefits (continued)

This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively.

For financial reporting purpose, the contribution payables of defined contribution pension plan are charged to current year operations.

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions of the Company in foreign currencies, including the transactions of the Subsidiary outside Indonesia which is an integral part of the Company, are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the average of the buying and selling rates of bank notes on the last banking transaction date for the period published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

The rates of exchange used were as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban dan akumulasi rugi fiskal. Penyisihan aset pajak tangguhan dicatat untuk mengurangi aset pajak tangguhan ke jumlah yang diharapkan dapat direalisasi.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting bases of assets and liabilities and accumulated tax losses carryforwards. A valuation allowance is recorded to reduce deferred tax assets to the portion that is expected to be realized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited directly to equity.

Current tax and deferred tax are charged or credited directly to equity if the taxes relate to items that are credited directly or charged directly to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk atau jasa Perusahaan dan Anak Perusahaan (segmen usaha) dan lokasi geografis (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (keduanya sebagai masing-masing produk atau jasa atau sebagai kelompok barang atau jasa yang berhubungan) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

t. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian memiliki jumlah yang sama dengan laba bersih per saham dasar dikarenakan tidak adanya efek yang berpotensi dilutif (Catatan 31).

u. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information

Segment information is classified based on products or services of the Company and Subsidiaries (business segment) and on geographical location (geographical segment).

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing products or services (both as individual goods or services or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

t. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share has the same amount with basic earnings per share since there is no potential dilutive effects (Note 31).

u. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in cross currency swap for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's long-term payables in foreign currencies.

Effective on January 1, 2010, the Company applied PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which supersedes PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau kewajiban berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum. Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 2006), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih", yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena terdapatnya risiko melekat dalam suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin didasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Derivative Financial Instruments (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2006) sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used. Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 2006), the Company's derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purpose. The changes in fair value of such derivative instrument is charged or credited to current year operations.

The net changes in fair value of derivative instrument and gain (loss) from the settlement of derivative contract is charged or credited to "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" which is presented under Other Income (Expenses) in the consolidated statements of income.

v. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi (ISAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tetapi belum efektif untuk tahun buku 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

1. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

2. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

3. PSAK 3 (Revisi 2010), "*Laporan Keuangan Interim*", menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

4. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

5. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Standards issued but not yet effective

The Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations (ISAK) issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) up to the date of completion of the Company's consolidated financial statements but not yet effective for book year 2010 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

1. *PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.*

2. *PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows", requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.*

3. *PSAK 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting", prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.*

4. *PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements", shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.*

5. *PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

6. PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengakuan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

7. PSAK 8 (Revisi 2010), "*Peristiwa Setelah Periode Laporan*", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.

8. PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.

9. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

10. PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

6. PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of parent and also applies to individual financial statements.

7. PSAK 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period", prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.

8. PSAK 12 (Revised 2009) "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.

9. PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".

10. PSAK 22 (Revised 2010) "Business Combination", applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statement about a business combination and its effects.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

11. PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan", mengidentifikasikan keadaan saat kriteria pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

12. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

13. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

14. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

15. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

16. ISAK 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)", menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

11. PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue", identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

12. PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.

13. PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets", prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.

14. PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

15. PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations", aims to specify the accounting for assets held for sale and the presentation and disclosure of discontinued operations.

16. ISAK 7 (Revised 2009) "Consolidation-Special Purpose Entities (SPE)", provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

17. ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa", diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.

18. ISAK 11 "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik", diterapkan untuk distribusi searah (non-reciprocal) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.

19. ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Non-Moneter oleh Venturer". Berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi non-moneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.

20. ISAK 17, "*Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai*", mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

1. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

17. ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities", applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognised as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.

18. ISAK 11 "Distributions of Non-Cash Assets to Owners", applies to types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.

19. ISAK 12 "Jointly Controlled Entities (JCE): Non-Monetary Contributions by Venturers". Deals with the venturer's accounting for non-monetary contributions to a JCE in exchange for an equity interest in the JCE accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

20. ISAK 17, "Interim Financial Reporting and Impairment", requires that en entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

Effective on or after January 1, 2012:

1. PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

2. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya". Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
3. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
4. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
5. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
6. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
7. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
8. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2012 (continued):

2. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans" Establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

3. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establish the accounting and disclosures for employee benefits.

4. PSAK No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts", prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.

5. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

6. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

7. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

8. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages those risks.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

9. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

10. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".

11. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

12. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2012 (continued):

9. PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", applies in the accounting for, and in the disclosures of, government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.

10. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

11. ISAK No. 18, "Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities", prescribes government grants to entities that meet the definition of government grants in PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors.

12. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

3. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN ANAK PERUSAHAAN UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI

Pada tahun 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

3. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES

In 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to Transgasindo's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

	2010		
	Seperti Dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ *As Reported Using Straight-Line Method*	**Setelah Disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ *As Adjusted Using Double Declining Balance Method***	
Laba Usaha	1.019.648.343.071	961.801.839.159	*Income from Operations*
Laba Bersih	538.962.630.949	495.577.758.116	*Net Income*
Jumlah Aset	7.301.981.647.196	6.166.575.020.756	*Total Assets*
Jumlah Kewajiban	4.081.246.968.292	3.743.128.998.732	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	3.220.734.678.904	2.423.446.022.024	*Total Shareholders' Equity*

	2009		
	Seperti Dilaporkan Menggunakan Metode Garis Lurus/ *As Reported Using Straight-Line Method*	**Setelah Disesuaikan Menggunakan Metode Saldo Menurun Berganda/ *As Adjusted Using Double Declining Balance Method***	
Laba Usaha	1.003.961.571.969	1.024.668.741.278	*Income from Operations*
Laba Bersih	412.898.166.003	427.807.328.114	*Net Income*
Jumlah Aset	7.051.403.171.753	5.924.185.988.205	*Total Assets*
Jumlah Kewajiban	4.241.684.581.835	3.903.145.400.274	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	2.809.718.589.918	2.021.040.587.931	*Total Shareholders' Equity*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

4. KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Kas	608.762.106	588.860.065	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rekening Rupiah			*Rupiah accounts*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.287.896.209	94.538.360.478	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.677.170.203	15.044.329.849	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.743.800.331	2.610.488.896	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Bank of America N.A., Jakarta	5.695.814.600	3.903.802.704	*Bank of America N.A., Jakarta*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	321.214.007	225.844.161	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	13.860.744	880.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Rekening Dolar Amerika Serikat			*US Dollar accounts*
Bank of America, N.A., Singapura (USD82.574.196 pada tahun 2010 dan USD46.175.390 pada tahun 2009)	742.424.594.438	434.048.666.658	*Bank of America N.A., Singapore (USD82,574,196 in 2010 and USD46,175,390 in 2009)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD59.320.447 pada tahun 2010 dan USD39.362.088 pada tahun 2009)	533.350.141.404	370.003.627.012	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD59,320,447 in 2010 and USD39,362,088 in 2009)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD4.032.223 pada tahun 2010 dan USD1.900.923 pada tahun 2009)	36.253.716.274	17.868.676.012	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD4,032,223 in 2010 and USD1,900,923 in 2009)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD1.272.815 pada tahun 2010 dan USD19.862.489 pada tahun 2009)	11.443.880.294	186.707.400.360	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD1,272,815 in 2010 and USD19,862,489 in 2009)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (USD114.117 pada tahun 2010 dan USD131.186 pada tahun 2009)	1.026.023.969	1.233.147.930	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (USD114,117 in 2010 and USD131,186 in 2009)*
ABN AMRO Bank N.V., Jakarta (USD49.394 pada tahun 2010 dan USD34.663 pada tahun 2009)	444.098.847	325.828.722	*ABN AMRO Bank N.V., Jakarta (USD49,394 in 2010 and USD34,663 in 2009)*
Citibank N.A., Jakarta (USD10.000)	89.910.000	-	*Citibank N.A., Jakarta (USD10,000)*
Rekening Yen Jepang (JPY)			*Japanese Yen (JPY) account*
ABN AMRO Bank N.V., Jakarta (JPY220.196.770 pada tahun 2010 dan JPY73.533.064 pada tahun 2009)	24.285.501.763	7.479.047.939	*ABN AMRO Bank N.V., Jakarta (JPY220,196,770 in 2010 and JPY73,533,064 in 2009)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (JPY823.270 pada tahun 2010 dan JPY829.628 pada tahun 2009)	90.798.435	84.381.466	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (JPY823,270 in 2010 and JPY829,628 in 2009)*
Rekening Dollar Singapura (SGD)			*Singapore Dollar (SGD) account*
Citibank N.A., Jakarta (SGD16.250)	113.434.831	-	*Citibank N.A., Jakarta (SGD16,250)*
Sub-jumlah	1.538.261.856.349	1.134.074.482.187	*Sub-total*
Setara kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya			***Cash equivalents - Unrestricted time deposits***
Rekening Rupiah			*Rupiah accounts*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.289.969.480.000	866.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	746.800.000.000	379.798.727.086	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	417.000.000.000	50.000.000.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	356.000.000.000	284.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.275.000.000	1.275.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

4. KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH (continued)

	2010	2009	
Setara kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (lanjutan)			***Cash equivalents - Unrestricted time deposits (continued)***
Rekening Dolar Amerika Serikat			*US Dollar accounts*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD307.500.000 pada tahun 2010 dan USD231.500.000 pada tahun 2009)	2.764.732.500.000	2.176.100.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk (USD307,500,000 in 2010 and USD231,500,000 in 2009)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD309.100.000 pada tahun 2010 dan USD181.000.000 pada tahun 2009)	2.779.118.100.000	1.701.400.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD309,100,000 in 2010 and USD181,000,000 in 2009)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD19.000.000)	170.829.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD19,000,000)*
Sub-jumlah	9.526.724.080.000	5.458.573.727.086	*Sub-total*
Jumlah kas dan setara kas	**11.065.594.698.455**	**6.593.237.069.338**	***Total cash and cash equivalents***
Kas yang dibatasi penggunaanya terdiri dari:			***Restricted cash consists of:***
Rekening Rupiah			*Rupiah account*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.209.827.137	3.163.251.095	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rekening Dolar Amerika Serikat			*US Dollar accounts*
Bank of America, N.A., Singapura (USD349.461 pada tahun 2010 dan USD478.397 pada tahun 2009)	3.142.001.244	4.496.929.920	*Bank of America, N.A., Singapore (USD349,461 in 2010 and USD478,397 in 2009)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (USD724)	6.510.383	-	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (USD724)*
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta (USD3.093.179)	-	29.075.886.078	*Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta (USD3,093,179)*
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	**6.358.338.764**	**36.736.067.093**	***Total restricted cash***

Pada 31 Desember 2010 dan 2009, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp3.209.827.137 dan Rp3.163.251.095, merupakan rekening penampungan *(escrow account)* sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan proyek transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) (Catatan 29.5).

As of December 31, 2010 and 2009, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp3,209,827,138 and Rp3,163,251,095, respectively, represents escrow account in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to transmission network project of South Sumatera - West Java (SSWJ) (Note 29.5).

Kas yang dibatasi penggunaannya di Bank of America, N.A. sebesar USD349.461 dan USD478.397 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, ditujukan untuk pembayaran wesel bayar Transgasindo.

The restricted cash in Bank of America, N.A. amounting to USD349,461 and USD478,397 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, were established for repayment of Transgasindo's promissory notes.

Kas yang dibatasi penggunaannya di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) sebesar USD724 pada tanggal 31 Desember 2010, yang ditujukan untuk pembayaran pinjaman jangka panjang Transgasindo yang diperoleh dari HSBC pada tanggal 30 Agustus 2010 (Catatan 16).

The restricted cash in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) amounting to USD724 as of December 31, 2010, were established for repayment of Transgasindo's long-term loan obtained from HSBC on August 30, 2010 (Note16).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

4. KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Kas yang dibatasi penggunaannya di Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU) sebesar USD3.093.179 pada tanggal 31 Desember 2009 ditujukan untuk pembayaran hutang jangka pendek Transgasindo kepada BTMU (Catatan 13).

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH (continued)

Restricted cash in Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ amounting to USD3,093,179 as of December 31, 2009, were established for repayment short-term loan Transgasindo to BTMU (Note 13).

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2010	2009	
Rekening Rupiah	6,05% - 7,00%	5,00% - 12,00%	*Rupiah account*
Rekening Dolar Amerika Serikat	0,12% - 4,00%	1,10% - 5,00%	*US Dollar account*

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang dari:

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

	2010	2009	
Distribusi gas	1.756.263.335.916	1.494.944.376.881	*Gas distribution*
Transmisi gas	223.023.867.803	185.996.081.825	*Gas transmission*
Sewa fiber optik	10.909.670.963	-	*Fiber optic rental*
Jumlah	1.990.196.874.682	1.680.940.458.706	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(98.602.984.407)	(30.551.944.176)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**1.891.593.890.275**	**1.650.388.514.530**	***Net***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	30.551.944.176	39.626.960.391	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 37)	51.910.898.746	-	*Adjustment arising from implementation of PSAK No.55 (Revised 2006) (Note 37)*
Saldo awal disajikan kembali	82.462.842.922	39.626.960.391	*Beginning balance, as restated*
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 23)	15.509.749.341	13.336.041.387	*Provisions during the year (Note 23)*
Perubahan kurs	630.392.144	(21.242.115.801)	*Foreign exchange rate changes*
Pemulihan penyisihan	-	(1.168.941.801)	*Recovery of allowance*
Saldo akhir	**98.602.984.407**	**30.551.944.176**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010, the total allowance for impairment losses of the Company's trade receivables are as follows:

	2010	
Penurunan individual	68.111.063.774	*Individual impairment*
Penurunan kolektif	30.491.920.633	*Collective impairment*
Jumlah	**98.602.984.407**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Analisa umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	2010	2009	
Sampai dengan 1 bulan	1.766.486.679.445	1.560.081.161.398	*Up to 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	65.004.934.440	49.462.220.875	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	37.321.843.827	22.760.086.133	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 1 tahun	46.303.802.933	8.185.486.342	*> 6 months - 1 year*
> 1 tahun	75.079.614.037	40.451.503.958	*> 1 year*
Jumlah	**1.990.196.874.682**	**1.680.940.458.706**	***Total***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	629.925.381.958	479.989.163.597	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD151.290.629 pada tahun 2010 dan USD127.760.776 pada tahun 2009)	1.360.254.041.211	1.200.951.295.109	*United States Dollar (USD151,290,629 in 2010 and USD127,760,776 in 2009)*
Dolar Singapura (SGD2.500)	17.451.513	-	*Singapore Dollar (SGD2,500)*
Jumlah	**1.990.196.874.682**	**1.680.940.458.706**	***Total***

Pada tahun 2009, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp240.549.070.660 dijaminkan sebagai jaminan fidusia melalui Akta Jaminan Fidusia Notaris BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H., No. 105 tanggal 27 Oktober 2000 yang telah diperbaharui dengan Akta No. 36, tanggal 6 September 2002 dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas penerbitan SBLC No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, tanggal 13 November 2009, fasilitas ini tidak dijamin lagi dengan pendapatan atau aset Perusahaan.

In 2009, the Company's trade receivables amounting to Rp240,549,070,660 are used to secure the Standby Letter of Credit (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as provided in the Fiduciary Guarantee Deed No. 105 dated October 27, 2000 as amended by Deed No. 36, dated September 6, 2002 of Notary BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. Based on the amendment of the SBLC issuance facility Agreement No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, dated November 13, 2009, this facility is no longer secured by the Company's revenues or assets.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management of the Company and Subsidiaries are of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

6. PIUTANG LAIN-LAIN / *6. OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Piutang dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	18.398.566.909	-	*Receivable from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*
Panjar dinas	16.583.498.896	13.636.906.426	*Advances to employees*
Pemerintah Republik Indonesia (USD1.301.663 pada tahun 2010 dan 2009)	11.703.249.875	12.235.629.944	*The Government of the Republic of Indonesia (USD1,301,663 in 2010 and 2009)*
Piutang dari PT Tugu Pratama Indonesia (USD925.915)	8.324.902.927	-	*Receivable from PT Tugu Pratama Indonesia (USD925,915)*
Bunga (USD265.505 dan Rp5.625.038.904 pada tahun 2010 dan USD396.683 dan Rp2.645.346.969 pada tahun 2009)	8.012.194.359	6.374.169.801	*Interests (USD265,505 and Rp5,625,038,904 in 2010 and USD396,683 and Rp2,645,346,969 in 2009)*
Uang muka proyek	1.024.230.053	1.553.573.668	*Advances for project*
Piutang dana talangan (USD721.432 dan Rp30.838.269.169)	-	37.619.730.063	*Bridging receivables (USD721,432 and Rp30,838,269,169)*
Lain-lain (USD2.086, SGD5.527 dan Rp2.913.656.746 pada tahun 2010 dan USD6.716, SGD5.527 dan Rp1.526.909.963 pada tahun 2009)	2.970.995.959	1.627.060.701	*Others (USD2,086, SGD5,527 and Rp2,913,656,746 in 2010 and USD6,716, SGD5,527 and Rp1,526,909,963 in 2009)*
Jumlah	67.017.638.978	73.047.070.603	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.717.447.675)	(12.235.629.944)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**55.300.191.303**	**60.811.440.659**	***Net***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	2010	2009	
Saldo awal	12.235.629.944	14.285.432.853	*Beginning balance*
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 23)	14.197.800	-	*Provisions during the year (Note 23)*
Perubahan kurs	(532.380.069)	(2.049.802.909)	*Foreign exchange rate changes*
Saldo akhir	**11.717.447.675**	**12.235.629.944**	***Ending balance***

Piutang lain-lain dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merupakan piutang Pajak Penghasilan Pasal 23 atas dividen interim tahun 2010 yang dibayarkan oleh Perusahaan ke KSEI pada tanggal 30 Desember 2010 (Catatan 8). Pada tanggal 6 dan 10 Januari 2011, Perusahaan telah menerima seluruh piutang tersebut.

Receivable from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) represents tax receivable of Income Tax Art. 23 of 2010 interim dividends which has already paid by the Company to KSEI on December 30, 2010 (Note 8). On January 6 and 10, 2011, the Company has already received such receivable.

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *6. OTHER RECEIVABLES (continued)*

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

Piutang dari PT Tugu Pratama Indonesia merupakan pengembalian premi asuransi proyek perbaikan pipa bawah laut di Kuala Tungkal.

Receivable from PT Tugu Pratama Indonesia represents insurance premium refunds of offshore pipeline repair project in Kuala Tungkal.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas perolehan tanah sehubungan dengan proyek jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ).

Advances for project represent advances for land acquisition related to transmission pipeline project of South Sumatera - West Java (SSWJ).

Piutang dana talangan tersebut merupakan piutang sehubungan dengan penundaan pencairan dana penerusan pinjaman oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia kepada Perusahaan berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Anggaran No. S-1035/AG/2009, tanggal 1 Mei 2009, sehingga Perusahaan harus membayar terlebih dahulu tagihan kontraktor dengan dana internal Perusahaan. Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan menerima Surat dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan No. S-3381/PB/2009 yang menyatakan bahwa pencairan dana penerusan pinjaman tahun 2009 dapat diproses kembali. Pada tanggal 3 Februari 2010, seluruh piutang tersebut telah diterima pembayarannya oleh Perusahaan.

The bridging receivables represent receivables in relation with the postponement of disbursement of Two-step Loans by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on the Letter of Directorate General of Budgeting No. S-1035/AG/2009, dated May 1, 2009, therefore the Company has to pay the contractor using its internal funds. On December 4, 2009, the Company received a Letter from Directorate General of Treasury No. S-3381/PB/2009, stating that the funds transfer of Two-step Loans in 2009 could be processed again. On February 3, 2010, the payments of such receivables have been received by the Company.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

The management of the Company and Subsidiaries are of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Akun ini terdiri: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Suku cadang teknik	17.091.951.681	17.116.138.509	*Technical spare parts*
Penyisihan persediaan usang	(3.045.611.621)	(2.995.659.043)	*Allowance for inventory obsolescence*
Bersih	**14.046.340.060**	**14.120.479.466**	***Net***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / 7. INVENTORIES (continued)

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	2.995.659.043	2.571.074.827	*Beginning balance*
Penyisihan untuk tahun berjalan	52.567.233	491.877.318	*Provisions during the year*
Pemulihan penyisihan	(2.614.655)	(67.293.102)	*Recovery of allowance*
Saldo akhir	**3.045.611.621**	**2.995.659.043**	***Ending balance***

Suku cadang teknik terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas dan suku cadang lainnya.

The technical spare parts represent inventories that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters and other spare parts.

Tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Inventories are not pledged.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan Perusahaan, bersama-sama dengan aset tetap Perusahaan (Catatan 11), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan, sedangkan persediaan Anak Perusahaan tidak diasuransikan karena nilai persediaan tidak signifikan.

As of December 31, 2010, the Company's inventories, together with the Company's fixed assets (Note 11) are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies. The Company's management is of the opinion that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risk, while the Subsidiary's inventories are not insured as the amounts of inventories are not significant.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa persediaan yang pergerakannya lambat tidak memerlukan penyisihan karena persediaan tersebut masih dapat digunakan dalam operasi dan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari keusangan dan persediaan yang tidak bergerak.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, the management of the Company and Subsidiaries believe the slow-moving inventories do not require any allowance as these can be used in the operations and that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover any loss from obsolete and non-moving inventories.

8. UANG MUKA / 8. ADVANCES

Akun ini terdiri dari uang muka untuk:

This account consists of advances for:

	2010	2009	
Pembelian gas bumi (*"Take-or-Pay"*) (USD174.442.339 pada tahun 2010 dan USD198.393.071 pada tahun 2009)	1.568.411.067.661	1.864.894.868.998	*Purchase of natural gas ("Take-or-Pay") (USD174,442,339 in 2010 and USD198,393,071 in 2009)*
Dikurangi bagian jangka panjang (USD119.338.479 pada tahun 2010 dan USD141.334.250 pada tahun 2009)	(1.072.972.264.689)	(1.328.541.947.368)	*Less non-current portion (USD119,338,479 in 2010 and USD141,334,250 in 2009)*
Pembelian gas bumi (*"Take-or-Pay"*) bagian jangka pendek	495.438.802.972	536.352.921.630	*Current maturities of purchase of natural gas ("Take-or-Pay")*
Dividen interim	247.244.488.099	242.396.581.960	*Interim dividends*
Pembelian barang dan jasa	10.390.251.761	6.721.505.200	*Purchase of goods and services*
Lain-lain	2.560.228.809	1.425.556.514	*Others*
Jumlah	**755.633.771.641**	**786.896.565.304**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

8. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka pembelian gas bumi terdiri dari uang muka kepada ConocoPhillips dan Pertamina masing-masing sebesar USD97.746.068 dan USD76.696.271 pada tanggal 31 Desember 2010 dan kepada ConocoPhillips dan Pertamina masing-masing sebesar USD121.696.800 dan USD76.696.271 pada tanggal 31 Desember 2009.

Uang muka pembelian gas bumi berdasarkan kesepakatan "Make-Up Gas" terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 29.1). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp10,20 per saham atau seluruhnya sebesar Rp247.244.488.099. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2010. Pada tanggal 28 dan 30 Desember 2010, dividen interim ini telah didistribusikan ke dalam rekening Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 18 November 2009, Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp10 per saham atau seluruhnya sebesar Rp242.396.581.960. Dividen interim ini akan diperhitungkan dalam penetapan dividen final dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2009. Pada tanggal 23 Desember 2009, dividen interim ini telah didistribusikan ke dalam rekening Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian.

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan *Metering Regulating System* (MRS), pipa baja, *pilot* dan *ball valve* kepada pihak ketiga.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

8. ADVANCES (continued)

The advances for purchase of natural gas consist of advances to ConocoPhillips and Pertamina amounting to USD97,746,068 and USD76,696,271, respectively, as of December 31, 2010 and to ConocoPhillips and Pertamina amounting to USD121,696,800 and USD76,696,271, respectively, as of December 31, 2009.

The advances for purchase of natural gas under the Make-Up Gas arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 29.1). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Based on Directors' Decision Letter dated December 6, 2010, the Company decided to distribute interim dividends amounting to Rp10.20 per share or totaling Rp247,244,488,099. These interim dividends will be considered in the determination of final dividends in the Company's Annual General Shareholders Meeting for year 2010. On December 28 and 30, 2010, these interim dividends had been distributed to Securities Company's account and/or Custodian Bank.

Based on Directors' Decision Letter dated November 18, 2009, the Company decided to distribute interim dividends amounting Rp10 per share or totaling Rp242,396,581,960. These interim dividends will be considered in the determination of final dividends in the Company's Annual General Shareholders Meeting for year 2009. On December 23, 2009, these interim dividends had been distributed to Securities Company's account and/or Custodian Bank.

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulation System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

The management of the Company and Subsidiaries are of the opinion that all of such advances can be recovered.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / 9. PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Asuransi	44.533.202.500	35.833.828.593	*Insurance*
Sewa	8.023.281.942	6.004.778.299	*Rent*
Komunikasi	843.404.542	143.565.448	*Communication*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000)	300.431.485	63.150.381	*Others (less than Rp1,000,000,000 each)*
Jumlah	**53.700.320.469**	**42.045.322.721**	***Total***

10. PENYERTAAN SAHAM / 10. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Metode ekuitas			*Equity method*
PT Nusantara Regas	200.000.000.000	-	*PT Nusantara Regas*
PT Gas Energy Jambi	1.000.000.000	1.000.000.000	*PT Gas Energy Jambi*
Dikurangi:			*Deduct:*
Bagian rugi bersih			*Share in net loss*
PT Nusantara Regas	(2.173.490.000)	-	*PT Nusantara Regas*
PT Gas Energy Jambi	(1.000.000.000)	(1.000.000.000)	*PT Gas Energy Jambi*
Metode ekuitas, bersih	197.826.510.000	-	*Equity method, net*
Metode biaya perolehan			*Cost method*
PT Banten Gas Synergi	25.000.000	25.000.000	*PT Banten Gas Synergi*
Jumlah, Bersih	**197.851.510.000**	**25.000.000**	***Total, Net***

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) telah menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, *Joint Venture Company Floating Storage and Regasification Terminal* (FSRT) gas alam cair (LNG) di Jawa Barat. Penandatanganan ini merupakan kelanjutan dari Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan *Joint Venture* LNG FSRT yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Februari 2010 (Catatan 29.6). Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Nusantara Regas, maka pada tanggal 6 Mei 2010, Perusahaan melakukan penyetoran investasi sebesar Rp200.000.000.000 yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%. PT Nusantara Regas bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, PT Nusantara Regas belum beroperasi secara komersial.

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, a Joint Venture of Liquified Natural Gas (LNG) Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) in West Java. The signing is a continuation of the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG FSRT on February 4, 2010 (Note 29.6). Based on the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas on May 6, 2010, the Company paid the investment amounting to Rp200,000,000,000 which reflect the ownership interest of 40%. PT Nusantara Regas is engaged in the management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities. Up to March 23, 2011, PT Nusantara Regas has not yet started its commercial operations.

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Gas Energi Jambi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan investasi sebesar Rp1.000.000.000 yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 40%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, nilai tercatat dari investasi adalah nihil sejalan dengan defisiensi modal yang dialami PT Gas Energy Jambi.

In 2004, the Company has invested in shares of stock of PT Gas Energi Jambi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with investment amounting to Rp1,000,000,000 which represents 40% ownership interest. As of December 31, 2010 and 2009, the carrying value of the investment is nil in line with capital deficiency incurred in PT Gas Energy Jambi.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

10. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 1%.

10. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 which represents 1% ownership interest.

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

	2010				
	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	**Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions / Reclassifications***	**Penyesuaian/ Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Adjustments/ Deductions/ Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balances***	
Harga perolehan					***At cost***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Tanah	417.918.363.257	16.584.508.941	(3.907.108.853)	430.595.763.345	*Land*
Bangunan dan prasarana	833.374.264.321	80.686.759.308	106.092.587.205	1.020.153.610.834	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	18.939.241.100.477	793.760.307.817	1.887.304.471.015	21.620.305.879.309	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	27.102.737.307	2.296.340.000	(1.085.107.982)	28.313.969.325	*Vehicles*
Peralatan kantor	87.485.268.629	17.980.635.130	(17.477.124.031)	87.988.779.728	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	29.057.364.563	11.265.217.311	(1.549.037.868)	38.773.544.006	*Furnitures and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	3.160.191.268.242	1.035.994.462.913	(2.940.408.752.244)	1.255.776.978.911	*Construction in progress*
Aset belum terpasang	192.075.054.110	95.710.613.028	(136.911.105.260)	150.874.561.878	*Uninstalled assets*
Aset kerjasama operasi					*Joint venture assets*
Tanah	3.589.590.132	-	-	3.589.590.132	*Land*
Jumlah	23.690.035.011.038	2.054.278.844.448	(1.107.941.178.018)	24.636.372.677.468	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	120.356.057.246	49.585.465.672	(521.874.860)	169.419.648.058	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	6.100.129.025.707	1.592.993.921.740	(149.804.292.670)	7.543.318.654.777	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	19.025.026.620	2.683.513.719	(792.028.556)	20.916.511.783	*Vehicles*
Peralatan kantor	71.313.106.491	12.096.880.106	(18.105.106.657)	65.304.879.940	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	23.326.203.792	5.649.362.083	(5.560.308.228)	23.415.257.647	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	26.696.261.062	16.945.180.992	(11.540.456.427)	32.100.985.627	*Uninstalled assets*
Jumlah akumulasi penyusutan	6.360.845.680.918	1.679.954.324.312	(186.324.067.398)	7.854.475.937.832	*Total accumulated depreciation*
Jumlah nilai tercatat	**17.329.189.330.120**			**16.781.896.739.636**	***Total carrying amount***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

11. ASET TETAP (lanjutan) / *11. FIXED ASSETS (continued)*

	2009				
	Saldo Awal/ *Beginning Balances*	**Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions / Reclassifications***	**Penyesuaian/ Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Adjustments/ Deductions/ Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balances***	
Harga perolehan					***At cost***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Tanah	412.735.265.455	1.157.228.825	4.025.868.977	417.918.363.257	*Land*
Bangunan dan prasarana	598.889.129.405	1.309.964.997	233.175.169.919	833.374.264.321	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	19.758.564.016.082	72.018.047.901	(891.340.963.506)	18.939.241.100.477	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	30.345.651.792	314.836.000	(3.557.750.485)	27.102.737.307	*Vehicles*
Peralatan kantor	79.831.755.587	10.080.054.661	(2.426.541.619)	87.485.268.629	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	26.744.058.783	2.632.241.509	(318.935.729)	29.057.364.563	*Furnitures and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	2.114.352.386.408	1.621.761.171.489	(575.922.289.655)	3.160.191.268.242	*Construction in progress*
Aset belum terpasang	83.761.651.148	108.313.402.962	-	192.075.054.110	*Uninstalled assets*
Aset kerjasama operasi					*Joint venture assets*
Tanah	3.589.590.132	-	-	3.589.590.132	*Land*
Jumlah	23.108.813.504.792	1.817.586.948.344	(1.236.365.442.098)	23.690.035.011.038	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	83.771.182.689	38.161.006.342	(1.576.131.785)	120.356.057.246	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	5.291.685.483.602	1.550.148.494.849	(741.704.952.744)	6.100.129.025.707	*Machineries and equipment*
Kendaraan bermotor	18.451.064.937	3.261.036.226	(2.687.074.543)	19.025.026.620	*Vehicles*
Peralatan kantor	64.901.381.735	10.459.105.184	(4.047.380.428)	71.313.106.491	*Office equipment*
Peralatan dan perabot	21.170.352.662	3.125.692.493	(969.841.363)	23.326.203.792	*Furnitures and fixtures*
Aset belum terpasang	15.355.443.426	15.677.484.507	(4.336.666.871)	26.696.261.062	*Uninstalled assets*
Jumlah akumulasi penyusutan	5.495.334.909.051	1.620.832.819.601	(755.322.047.734)	6.360.845.680.918	*Total accumulated depreciation*
Jumlah nilai tercatat	**17.613.478.595.741**			**17.329.189.330.120**	***Total carrying amount***

Penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing sebesar Rp22.622.120.616 dan Rp25.321.749.365 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

The additions to construction in progress include capitalized borrowing costs amounting to Rp22,622,120,616 and Rp25,321,749,365 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

Pengurangan dalam aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, juga termasuk penyesuaian dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp219.762.041.884 dan Rp703.325.341.574. Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp1.679.954.324.312 dan Rp1.620.832.819.601 untuk tahun 2010 dan 2009 (Catatan 23).

The deductions from fixed assets for the years ended December 31, 2010 and 2009, also included adjustments from the difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary, amounting to Rp219,762,041,884 and Rp703,325,341,574, respectively. Depreciation charged to operations amounted to Rp1,679,954,324,312 and Rp1,620,832,819,601 for 2010 and 2009, respectively (Note 23).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Transgasindo melakukan pemotongan dan penggantian atas jaringan pipa sepanjang 23 km di beberapa area Kuala Tungkal-Panaran pada jaringan pipa Grissik-Singapura. Untuk lebih menggambarkan umur ekonomis jaringan pipa yang akan dipotong dan diperbaiki tersebut, Transgasindo telah mengubah taksiran umur ekonomis aset tersebut melalui percepatan penyusutannya sejak Juli 2008 sampai dengan Juni 2009, estimasi penyelesaian proyek *buckle*. Pada tahun 2009, proses pemotongan telah selesai dilakukan. Percepatan penyusutan ini mengakibatkan peningkatan beban penyusutan sebesar Rp74.856.045.696 (setara dengan USD7.723.488), yang menghasilkan penurunan beban pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp20.328.223.800 (setara dengan USD2.162.577) pada tahun 2010 dan Rp20.328.223.800 (setara dengan USD2.162.577) pada tahun 2009.

Aset kerjasama operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah milik Kantor Pusat di Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas perparkiran dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 29.4).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2022 sampai tahun 2039 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, perincian dari aset dalam penyelesaian terdiri dari:

11. FIXED ASSETS (continued)

Transgasindo execute the pipeline through cut and replace of 23 km along certain area of Kuala Tungkal-Panaran on the Grissik-Singapore pipeline. To better reflect the economic useful life of such pipeline being cut and replaced, Transgasindo changed the estimated economic useful life of such assets by accelerating its depreciation applied from July 2008 up to June 2009, the expected completion date of buckle project. In 2009, the cutting process was already completed. This accelerated depreciation resulted in an increase in depreciation expense of Rp74,856,045,696 (equivalent to USD7,723,488), which also resulted in decrease in deferred tax expense and deferred tax liability of Rp20,328,223,800 (equivalent to USD2,162,577) in 2010 and Rp20,328,223,800 (equivalent to USD2,162,577) in 2009, respectively.

Joint venture assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping centre development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 29.4).

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire in various dates from 2022 to 2039 and can be extended.

As of December 31, 2010 and 2009, the details of construction in progress consist of:

	2010	2009	
Perusahaan			***The Company***
Proyek jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ)	528.323.257.972	653.525.183.253	*Transmission pipelines South Sumatera - West Java (SSWJ) project*
Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)	548.750.413.479	672.465.488.162	*West Java Distribution Project (PDJB)*
Lain-lain	137.099.253.515	163.813.125.501	*Others*
	1.214.172.924.966	1.489.803.796.916	
Anak Perusahaan	41.604.053.945	1.670.387.471.326	***Subsidiaries***
Jumlah	**1.255.776.978.911**	**3.160.191.268.242**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Proyek Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ)

Proyek SSWJ terdiri dari:

a. SSWJ I terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas melalui beberapa jalur yaitu jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (lepas pantai) dan jalur Cilegon - Serpong (75 km), pengadaan *Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA), pembangunan stasiun kompresor di Pagardewa, Sumatera Selatan dan pembangunan stasiun dan fasilitas penunjang di Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar dan Labuhan Maringgai di Sumatera Selatan dan Muara Bekasi dan Bojonegara di Jawa Barat.

b. SSWJ II terdiri dan pekerjaan pipanisasi gas yang melalui jalur Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (lepas pantai) dan Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

Seluruh pekerjaan fisik SSWJ II atas pekerjaan pipanisasi gas telah selesai dibangun pada tahun 2007 dan tanggal untuk jalur waktu *gas-in* sebagai berikut:

- Jalur Pagardewa - Labuhan Maringgai pada tanggal 9 Maret 2007;
- Jalur Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju pada tanggal 30 Juli 2007; dan
- Jalur Grissik - Pagardewa pada tanggal 15 Oktober 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian SSWJ I dan SSWJ II dan aspek keuangan adalah masing-masing sebesar 91% dan 97% (tidak diaudit) (Catatan 36).

Proyek tersebut diatas diperkirakan akan diselesaikan dalam tahun 2013.

11. FIXED ASSETS (continued)

Transmission Pipelines South Sumatera - West Java (SSWJ) Project

The SSWJ project consists of:

a. SSWJ I comprises of the construction of the gas pipelines pass through Pagardewa-Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (offshore) and Cilegon - Serpong (75 km), procurement of Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA), gas compressor station at Pagardewa, South Sumatera and supporting station and facilities at Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar and Labuhan Maringgai, South Sumatera, and Muara Bekasi and Bojonegara, West Java.

b. SSWJ II comprising of the construction of the gas pipelines through Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (offshore) and Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).

All physical completion of SSWJ II for the constructions of the gas pipelines have been completed in 2007 and the date of officially operated gas-in were as follows:

- *Pagardewa - Labuhan Maringgai pipeline on March 9, 2007;*
- *Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawa Maju pipeline on July 30, 2007; and*
- *Grissik - Pagardewa pipeline on October 15, 2007.*

As of December 31, 2010, the Company's management estimated the percentage of completion in financial terms of the SSWJ I and SSWJ II are 91% and 97%, respectively (unaudited) (Note 36).

The above project is expected to be completed in 2013.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Aset dalam penyelesaian dari PDJB terdiri dari dua paket:

a. Pembiayaan dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) yang terdiri dari paket 1 - paket 9B, meliputi:

- Paket untuk pembelian pipa konstruksi untuk jaringan pipa distribusi, *off-take station, Supervisory Control and Data Acquisition* (SCADA).
- Paket untuk pemasangan pipa distribusi, jasa konsultan manajemen proyek dan pengawasan pihak ketiga.

b. Dibiayai oleh dana Perusahaan terdiri dari paket 8B dan paket 10A - paket 21, meliputi:

- Paket untuk pembelian pipa, *valve, fitting* dan *Metering Regulating Station* (MRS).
- Paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi.
- Paket lainnya terkait dengan pekerjaan jasa lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian PDJB untuk paket yang dibiayai oleh IBRD dan dana Perusahaan dalam aspek keuangan masing-masing sebesar 70% dan 82% (tidak diaudit) (Catatan 36).

Proyek tersebut diatas diperkirakan akan diselesaikan dalam tahun 2013.

Pada tahun 2010, berdasarkan hasil penelaahan terhadap status penyelesaian, Transgasindo menetapkan bahwa aset yang terkait proyek stasiun Jabung gas booster dan proyek perbaikan pipa bawah laut siap untuk digunakan, sehingga Transgasindo memindahkan biaya proyek tersebut masing-masing sebesar USD47.770.573 (setara dengan Rp445.938.298.955) dan USD187.771.814 (setara dengan Rp1.678.304.473.532) dari aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap. Jumlah ini termasuk pipa transmisi, kompresor, prasarana tanah, bangunan, mesin dan peralatan instalasi dan peralatan kantor. Penyusutan atas aset dimulai sejak aset tersebut menunjukkan kinerja yang konsisten, yaitu sejak November 2010 untuk pipa dan Februari 2010 untuk kompresor.

11. FIXED ASSETS (continued)

West Java Distribution Project (PDJB)

Construction in progress of PDJB consists of two packages as follows:

a. International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)'s financing consisting of package 1 - package 9B, including:

- *Package for engineering procurement construction of pipeline distribution, off-take station, Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA).*
- *Package for pipeline distribution construction, management consultant project and the third parties' inspection services.*

b. The Company's own financing consists of package 8B and package 10 - package 21, including:

- *Package for procurement of pipe, valve, fitting and Metering Regulating Station (MRS).*
- *Package for pipeline construction contractor for pipeline distribution.*
- *Other package related to other services.*

As of December 31, 2010, the Company's management estimated the percentage of completion in the financial terms of PDJB which is financed by IBRD and funds of the Company were 70% and 82% (unaudited), respectively (Note 36).

The above project is expected to be completed in 2013.

In 2010, based on the review on the status of completion, Transgasindo determined that the assets related to Jabung gas booster station project and offshore pipeline repair projects are ready for its intended use, therefore, Transgasindo transferred the project costs of such projects of USD47,770,573 (equivalent to Rp445,938,298,955) and USD187,771,814 (equivalent to Rp1,678,304,473,532), respectively, in construction in progress to fixed assets. These amounts include transmission pipelines, compressors, land improvement, buildings, machineries and installation equipment and furniture and fixtures. The depreciation of such assets is determined to start upon the consistent performance of such assets which is starting November 2010 for pipelines and February 2010 for compressors.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pemindahan aset tersebut mengakibatkan tambahan beban penyusutan Transgasindo sebesar USD6,07 juta untuk tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap dan persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD739.567.609 dan sebesar USD466.387.400 dan Rp3.532.179.343.511 untuk aset lainnya. Aset tetap Anak Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD10.000.000 dan pipa offshore sebesar USD20.000.000, serat optik sebesar USD3.600.000 dan proyek Stasiun Jabung *gas booster* sebesar USD10.000.000 untuk setiap kejadian kerugian, sebesar USD4.222.588 dan Rp12.140.572.000 untuk aset lainnya. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tahun 2009, tanah seluas 79.983 meter persegi, terdiri dari 33.720 meter persegi berlokasi di Jakarta dan 46.263 meter persegi berlokasi di cabang Surabaya serta bangunan diatasnya dengan jumlah nilai tercatat senilai Rp292.404.085.000 dan seluruh aset bergerak yang ada di cabang Surabaya dengan nilai tercatat sebesar Rp170.634.550.238 dijaminkan untuk fasilitas-fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas penerbitan SBLC No. KP-COCD/03/PKSBLC/ 2000, tanggal 13 November 2009, fasilitas ini tidak dijamin lagi dengan pendapatan atau aset Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

11. FIXED ASSETS (continued)

The transfers of these assets resulting the additional of Transgasindo's depreciation expense amounted USD6.07 million for current year.

As of December 31, 2010, fixed assets and inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD739,567,609 and totaling USD466,387,400 and Rp3,532,179,343,511 for other assets. The Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD10,000,000 and offshore pipeline of USD20,000,000, fiber optic of USD3,600,000 and Jabung gas booster station project of USD10,000,000 for any one accident or occurrence, USD4,222,588 and Rp12,140,572,000 for other assets. The management of the Company and Subsidiaries are of the opinion that the sums insured are adequate to cover possible losses from such risks.

In 2009, land titles covering 79,983 square meters, comprising of 33,720 square meters located in Jakarta and 46,263 square meters located in Surabaya branch, including buildings thereon with a total carrying amount of Rp292,404,085,000, and all movable assets located in the Surabaya branch with a book value of Rp170,634,550,238 are pledged as collateral to the Standby Letter of Credit (SBLC) facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Based on the amendment of the SBLC issuance facility Agreement No. KP-COCD/03/PK-SBLC/2000, dated November 13, 2009, this facility is no longer secured by the Company's revenues or assets.

Based on the assessment of the management of the Company and Subsidiaries, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2010 and 2009.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

12. HUTANG USAHA / *12. TRADE PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) (USD33.889.226 pada tahun 2010 dan USD34.744.616 pada tahun 2009)	304.698.029.288	326.599.385.750	*PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) (USD33,889,226 in 2010 and USD34.744.616 in 2009)*
Santos (Madura Offshore) Pty., Ltd. (USD8.838.080 pada tahun 2010 dan USD8.714.116 pada tahun 2009)	79.463.175.931	81.912.689.178	*Santos (Madura Offshore) Pty., Ltd. (USD8,838,080 in 2010 and USD8,714,116 in 2009)*
PT Medco E&P Indonesia (USD8.636.836 pada tahun 2010 dan USD2.071.151 pada tahun 2009)	77.653.789.239	19.468.822.690	*PT Medco E&P Indonesia (USD8,636,836 in 2010 and USD2,071,151 in 2009)*
Kodeco Energy Co. Ltd. (USD8.557.029 pada tahun 2010 dan USD7.552.632 pada tahun 2009)	76.936.248.459	70.994.744.560	*Kodeco Energy Co. Ltd. (USD8,557,029 in 2010 and USD7,552,632 in 2009)*
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD8.015.705 pada tahun 2010 dan USD31.103.036 pada tahun 2009)	72.069.203.615	292.368.535.204	*ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD8,015,705 in 2010 and USD31,103,036 in 2009)*
Kangean Energy Indonesia Ltd. (USD1.760.695 pada tahun 2010 dan USD2.160.695 pada tahun 2009)	15.830.407.397	20.310.531.590	*Kangean Energy Indonesia Ltd. (USD1,760,695 in 2010 and USD2,160,695 in 2009)*
PT Pertiwi Nusantara Resources (USD1.100.658)	9.896.016.438	-	*PT Pertiwi Nusantara Resources (USD1,100,658)*
Lapindo Brantas, Inc. (USD827.941 pada tahun 2010 dan USD1.636.092 pada tahun 2009)	7.444.017.621	15.379.264.048	*Lapindo Brantas, Inc. (USD827,941 in 2010 and USD1,636,092 in 2009)*
PT Petrokimia Gresik (USD135.827)	-	1.276.774.552	*PT Petrokimia Gresik (USD135,827)*
Jumlah	**643.990.887.988**	**828.310.747.572**	***Total***

Analisa umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging anlaysis of trade payables based on invoice dates are as follows:

	2010	2009	
Sampai dengan 1 bulan	488.367.056.119	680.313.054.248	*Up to 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	139.793.424.472	98.189.037.244	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	-	17.483.672.880	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 1 tahun	-	12.014.451.610	*> 6 months - 1 year*
> 1 tahun	15.830.407.397	20.310.531.590	*> 1 year*
Jumlah	**643.990.887.988**	**828.310.747.572**	***Total***

Hutang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah dikurangi piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina masing-masing sebesar Rp7.329.434.038 dan Rp3.563.300.344 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 29.1.a).

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been reduced by the trade receivables totaling Rp7,329,434,038 and Rp3,563,300,344 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 29.1.a).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

12. HUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan *Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd.* (KEIL) *to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk,* tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan setuju untuk membayar gas yang telah dikirim oleh KEIL untuk periode pada tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Oktober 2008. Kondisi ini terjadi disebabkan keterbatasan kapasitas pipa akibat meledaknya *East Java Gas Pipeline* (EJGP) milik Pertamina di Jawa Timur.

12. TRADE PAYABLES (continued)

Based on Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, dated February 12, 2009, the Company agreed to pay the gas delivered by KEIL for the period January 1, 2008 until October 31, 2008. This condition happened due to pipe capacity limitation as a result of Pertamina's East Java Gas Pipeline (EJGP) explosion in East Java.

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

13. SHORT-TERM BANK LOAN

This account consists of:

	2010	2009	
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta (USD24.000.000)	-	**225.600.000.000**	*Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Jakarta (USD24,000,000)*

Pada tanggal 19 Mei 2009, Transgasindo menandatangani *term loan facility agreement* dengan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (BTMU), Jakarta, untuk fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar USD30.000.000. Pinjaman tanpa jaminan dengan tingkat suku bunga 12 bulan BBA LIBOR + margin 3,40% + premi dalam kisaran 0,05%. Fasilitas pinjaman ini digunakan oleh Transgasindo untuk pembelian barang modal secara umum. Bunga pinjaman terhutang setiap akhir kuartal.

Pembayaran kembali pinjaman dilakukan dalam beberapa angsuran:
(i) Kuartal pertama, masa tenggang (tiga bulan sejak tanggal penarikan pertama);
(ii) Kuartal kedua, 20% dari pokok pinjaman;
(iii) Kuartal ketiga, 30% dari pokok pinjaman;
(iv) Kuartal keempat, 50% dari pokok pinjaman.

Pada tanggal 26 Mei 2009, fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya dan dikenakan tingkat bunga 4,94% per tahun. Pada tanggal 25 November 2009, Transgasindo telah melakukan pembayaran sebesar USD6.000.000, yang merupakan 20% dari pokok pinjaman kepada BTMU. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo terhutang pinjaman adalah sebesar USD24.000.000 (setara dengan Rp225.600.000.000). Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2010.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Transgasindo mentransfer dana secara bulanan ke rekening *Debt Service Accrual Account* yang meliputi 1/3 dari jumlah pokok dan/atau bunga yang akan jatuh tempo. Rekening *Debt Service Accrual Account* merupakan rekening dalam dolar Amerika Serikat milik Transgasindo pada BTMU yang tetap memperoleh penghasilan bunga.

On May 19, 2009, Transgasindo signed a term loan facility agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (BTMU), Jakarta, for a USD30,000,000 short-term facility. The loan is unsecured and bears annual interest at the rate of 12 months BBA LIBOR + margin of 3.40% + Premium with a rate within 0.05%. The facility will be utilized by Transgasindo for general capital expenditure. Interest is payable at the end of each quarter.

The repayment of the loan is made in installments:

(i) First quarter, grace period (three months from the date of the first drawdown);
(ii) Second quarter, 20% of the principal;
(iii) Third quarter, 30% of the principal;
(iv) Fourth quarter, 50% of the principal.

On May 26, 2009, the facility had been fully drawn down and bears interest rate at 4.94% per annum. On November 25, 2009, Transgasindo has made a payment amounting to USD6,000,000 to BTMU which represent 20% of the principal. As of December 31, 2009, the outstanding balance amounted to USD24,000,000 (equivalent to Rp225,600,000,000). This facility will expire on May 26, 2010.

The loan agreement requires Transgasindo to transfer funds to the Debt Service Accrual Account on a monthly basis consisting of 1/3 of the next scheduled quarter payment of principal and/or interest due. Debt Service Accrual Account is an interest bearing USD account in the name of Transgasindo at BTMU.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant*, antara lain, untuk mendapat atau memberi pinjaman dari atau untuk pihak lain, menjual atau memindahkan lisensi bisnisnya, melakukan merger atau akuisisi, membayar dividen, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada BTMU mengubah komposisi dewan komisaris, direksi dan pemegang saham dan menjual, mengalihkan atau menyewakan asetnya kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari.

Selama pinjaman belum lunas, Transgasindo diwajibkan mematuhi semua batasan, termasuk sejumlah rasio keuangan sebagai berikut:

(i) jumlah ekuitas tidak lebih kecil dari USD200.000.000;
(ii) rasio *the net debt to shareholders' equity* tidak lebih besar dari 2,0x;
(iii) rasio *the net debt to EBITDA* tidak lebih besar dari 3,0x.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Transgasindo telah melunasi pinjaman ini.

13. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, obtaining or giving new loans from or to other parties, sell or transfer the business license, conducting merger or acquisition, paying dividends, without prior notification to BTMU in changing the composition of the boards of commissioners, directors and the shareholders and sale, transfer or renting its assets unless for normal business transactions.

During the period of the outstanding loan, Transgasindo is required to comply with all covenants or restrictions including certain financial ratios as follows:

(i) total shareholders' equity to be not less than USD200,000,000;
(ii) the net debt to shareholders' equity ratio to be not greater than 2.0x;
(iii) the net debt to EBITDA ratio to be not greater than 3.0x.

On May 26, 2010, Transgasindo has fully paid this loan.

14. HUTANG LAIN-LAIN

14. OTHER PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2010	2009	
Jaminan gas	64.620.979.414	6.072.747.736	*Gas guarantee deposits*
Pembelian barang dan jasa (USD4.501.929 dan Rp10.989.983.865 pada tahun 2010 dan USD478.530 dan Rp3.505.342.591 pada tahun 2009)	51.466.827.504	8.003.527.411	*Purchase of goods and services (USD4,501,929 and Rp10,989,983,865 in 2010 and USD478,530 and Rp3,505,342,591 in 2009)*
Kewajiban kepada kontraktor (USD3.195.012, JPY9.453.731 dan Rp20.294.812.557 pada tahun 2010 dan USD12.541.715, JPY47.721.273 dan Rp68.820.316.034 pada tahun 2009)	50.063.817.171	191.566.164.515	*Liabilities to contractors (USD3,195,012, JPY9,453,731 and Rp20,294,812,557 in 2010 and USD12,541,715, JPY47,721,273 and Rp68,820,316,034 in 2009)*
Jaminan masa konstruksi proyek (USD2.696.340 pada tahun 2010 dan USD2.018.728 pada tahun 2009)	24.242.791.771	18.976.045.935	*Project performance bonds (USD2,696,340 in 2010 and USD2,018,728 in 2009)*
PT Riau Andalan Pulp and Paper (USD1.538.850 pada tahun 2010 dan USD1.579.452 pada tahun 2009)	13.835.800.732	14.846.844.570	*PT Riau Andalan Pulp and Paper (USD1,538,850 in 2010 and USD1,579,452 in 2009)*
Pendapatan diterima di muka serat optik	9.581.028.740	1.200.000.000	*Unearned revenues from fiber optic*
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD148.458 pada tahun 2010 dan USD201.415 pada tahun 2009)	1.334.791.812	1.893.305.127	*ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (USD148,458 in 2010 and USD201,415 in 2009)*
Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)	279.852.611	1.429.160.834	*Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) funds*
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (USD632.283)	-	5.943.459.542	*Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (USD632,283)*
Lain-lain	9.463.364.258	10.002.456.534	*Others*
Jumlah	**224.889.254.013**	**259.933.712.204**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

14. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Hutang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima oleh Perusahaan dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas.

Hutang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait hutang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kewajiban kepada kontraktor merupakan kewajiban sehubungan dengan pembangunan gedung, Proyek Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dan Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (Catatan 11 dan 15).

Hutang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, *metering station* dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Pendapatan diterima di muka serat optik merupakan hutang lain-lain atas jasa sewa serat optik PT PGASKOM.

Kewajiban kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. mencakup kesepakatan "*Ship-or-Pay*" dengan Anak Perusahan yang merupakan uang muka atas jasa transportasi yang berasal dari selisih jumlah kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum berdasarkan Perjanjian Transportasi Gas (Catatan 29.8 dan 29.9). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum.

Hutang dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana yang dicadangkan untuk memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Kewajiban kepada Transasia Pipeline Company, Pvt.,Ltd. merupakan hutang bunga atas pinjaman yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. (Catatan 18).

14. OTHER PAYABLES (continued)

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

As of December 31, 2010 and 2009, liabilities to contractors represent mainly liabilities related to the construction of building, Transmission Pipeline of South Sumatera - West Java Project (SSWJ) and West Java Distribution Project (PDJB) (Notes 11 and 15).

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipelines, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

Unearned revenues from fiber optic represent other payables for fiber optic rental services of PT PGASKOM.

Liability to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. include the Ship-or-Pay arrangements with the Subsidiary pertaining to the toll fee advances relating to the difference between the delivered quantity and the minimum agreed quantity of natural gas under the Gas Transportation Agreements (Notes 29.8 and 29.9). Such advances will be applied to toll fees relating to the subsequent deliveries in excess of the minimum agreed quantity of natural gas.

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) payables represents funds incurred to fulfill corporate social and environmental responsibility as governed under Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation.

Liability to Transasia Pipeline Company, Pvt. Ltd. represents interest payables of loans obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd. (Note 18).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

15. KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *15. ACCRUED LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Gaji dan bonus karyawan	260.643.583.041	237.665.700.668	*Employees' salaries and bonus*
Kewajiban kepada kontraktor dan pemasok (USD10.466.714, JPY746.133.791 dan Rp60.712.615.353 pada tahun 2010 dan USD9.530.963, JPY2.578.562.089 dan Rp94.223.007.442 pada tahun 2009)	237.109.936.736	446.079.613.556	*Liabilities to contractors and suppliers (USD10,466,714, JPY746,133,791 and Rp60,712,615,353 in 2010 and USD9,530,963, JPY2,578,562,089 and Rp94,223,007,442 in 2009)*
Bunga (USD3.277.150 dan JPY133.504.197 pada tahun 2010 dan USD2.526.762 dan JPY126.515.415 pada tahun 2009)	44.189.033.925	36.619.443.082	*Interests (USD3,277,150 and JPY133,504,197 in 2010 and USD2,526,762 and JPY126,515,415 in 2009)*
Proyek perbaikan pipa bawah laut (USD3.959.490 pada tahun 2010 dan USD409.830 pada tahun 2009)	35.599.777.745	3.852.403.247	*Offshore pipeline repair project (USD3,959,490 in 2010 and USD409,830 in 2009)*
Pembelian aset tetap (USD3.614.485 pada tahun 2010 dan USD2.183.214 pada tahun 2009)	32.497.838.867	20.522.209.950	*Purchase of fixed assets (USD3,614,485 in 2010 and USD2,183,214 in 2009)*
Iuran ke BPH Migas	22.960.679.720	20.513.349.951	*BPH Migas levy*
Beban pemeliharaan (USD1.647.730 pada tahun 2010 dan USD1.162.198 pada tahun 2009)	14.814.743.686	10.924.665.518	*Maintenance expense (USD1,647,730 in 2010 and USD1,162,198 in 2009)*
Proyek stasiun Jabung *gas booster* (USD1.225.729 pada tahun 2010 dan USD839.425 pada tahun 2009)	11.020.529.609	7.890.593.276	*Jabung gas booster station project (USD1,225,729 in 2010 and USD839,425 in 2009)*
Jasa konsultan	7.899.600.296	9.690.434.345	*Consultant fees*
Beban gas hilang (beban SRC) (USD712.478)	-	6.697.293.576	*Loss of gas (SRC cost)(USD712,478)*
Lain-lain	35.653.234.286	20.850.427.502	*Others*
Jumlah	**702.388.957.911**	**821.306.134.671**	***Total***

a. Gaji dan bonus karyawan

Gaji karyawan merupakan pembayaran gaji tambahan atas periode Desember 2010 yang akan dibayar Perusahaan pada bulan Januari 2011 senilai Rp2.352.327.412. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan komposisi gaji karyawan sesuai sistem pengupahan baru berdasarkan SK Direksi No. 022200.K/KP.05/UM/2010, tanggal 28 Desember 2010 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Desember 2010.

Bonus karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp234.639.388.470 dan Rp223.881.885.822 untuk Perusahaan dan masing-masing sebesar Rp23.651.867.159 dan Rp13.783.814.846 untuk Anak Perusahaan.

b. Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman jangka panjang Perusahaan masing-masing sebesar Rp40.050.472.219 dan Rp35.474.891.092 (Catatan 16).

a. Employees' salaries and bonus

Employees' salaries represents additional employees' salaries payments for the period of December 2010, which will be paid by the Company in January, 2011 amounting to Rp2,352,327,412. This condition was due to the changes in employees' salaries composition according to new payroll system based on Director's Decision Letter No. 022200.K/KP.05/UM/2010, dated December 28, 2010 which is effective on December 1, 2010.

Employees' bonus as of December 31, 2010 and 2009 represent bonus accruals for employees amounting to Rp234,639,388,470 and Rp223,881,885,822, respectively for the Company and Rp23,651,867,159 and Rp13,783,814,846, respectively, for the Subsidiaries.

b. Interests

As of December 31, 2010 and 2009, accrued interest consists of interest from the Company's long-term loans amounting to Rp40,050,472,219 and Rp35,474,891,092, respectively (Note 16).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

15. KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

b. Bunga (lanjutan)

Bunga yang masih harus dibayar juga mencakup biaya bunga pinjaman bank yang diperoleh Transgasindo masing-masing sebesar Rp4.138.561.706 dan Rp1.144.551.990 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

c. Proyek perbaikan pipa bawah laut

Berdasarkan MFL *(Magnetic Flux Leakage) pigging*, Transgasindo menemukan 18 potensi anomali geometrik atau disebut "*potential buckles*" yang berada di beberapa area (Kuala Tungkal-Panaran) di jaringan pipa Grissik-Singapura. Transgasindo telah melakukan langkah-langkah untuk memastikan *potential buckles* tersebut antara lain berupa *deformation pigging*, *assessment study fit for purpose*, penyelaman dalam rangka stabilisasi jaringan pipa bawah laut melalui penunjukan konsultan ahli *Det Norske Veritas Indonesia* (DNV) dan *Offshore Subsea Works Sdn. Bhd*. Berdasarkan laporan dari konsultan tersebut, Dewan Direksi Transgasindo memutuskan melakukan perbaikan sepanjang 23 km jaringan pipa di KP 110 sampai KP 133 Kuala Tungkal-Panaran dengan pemotongan dan penggantian dengan menggunakan metode *zero downtime*.

Selama tahun 2008, Transgasindo telah menunjuk PT Bakrie Pipe Industries untuk pengadaan dan pengiriman *coated pipes* dengan nilai kontrak sebesar USD16,85 juta termasuk PPN, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) sebagai *Engineering Consultant Services* dan *Project Management Consultancy*, dan PT Global Industries Asia Pacific sebagai *Engineering Procurement Construction and Commissioning.* Proses pemotongan pipa telah selesai pada bulan Juni 2009.

Keseluruhan proyek tersebut telah selesai pada bulan Oktober 2010.

d. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan.

15. ACCRUED LIABILITIES (continued)

b. Interest (continued)

The accrued interest also includes the interest from Transgasindo's bank loan amounting to Rp4,138,561,706 and Rp1,144,551,990, respectively as of December 31, 2010 and 2009.

c. Offshore pipeline repair project

Based on MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo found potential 18 geometric anomalies or classified as "potential buckles", identified along certain area (Kuala Tungkal-Panaran) of the Grissik-Singapore pipeline. Transgasindo has taken several actions in ensuring such potential buckles among others conducting deformation pigging, assessment study fit for purpose, diving services for free span stabilization and buckle inspection of submarine pipeline through assignment consultants from Det Norske Veritas Indonesia (DNV) and Offshore Subsea Works Sdn. Bhd. Based on consultants report, the Board of Directors of Transgasindo has resolved to perform the repair of 23 km pipeline at KP 110 to KP 133 Kuala Tungkal- Panaran by cutting and replacing by using zero downtime method.

During the year 2008, Transgasindo has appointed PT Bakrie Pipe Industries to supply and delivery of the coated pipes with contract amount of USD16.85 million including VAT, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) as the Engineering Consultant Services and as Project Management Consultancy, and PT Global Industries Asia Pacific as Engineering Procurement Construction and Commissioning. The existing pipeline cutting process was completed in June 2009.

The overall project was completed in October 2010.

d. BPH Migas levy

On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of natural gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

15. KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

d. Iuran ke BPH Migas (lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2010 dan 2009, BPH Migas menetapkan perkiraan besaran iuran Transgasindo tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp42,6 miliar (setara dengan USD4,69 juta) dan Rp40,7 miliar (setara dengan USD3,98 juta).

Saldo iuran ke BPH Migas terdiri dari iuran Perusahaan dan Anak Perusahaan (Transgasindo) masing-masing sebesar Rp11.495.739.673 dan Rp11.464.940.047 pada tahun 2010 dan Rp7.879.804.402 dan Rp12.633.545.549 pada tahun 2009.

e. Beban Pemeliharaan

Kewajiban beban pemeliharaan merupakan kewajiban yang muncul terkait dengan adanya kegiatan pemeliharaan aset tetap Perusahaan.

f. Proyek stasiun Jabung *gas booster*

Proyek stasiun Jabung *gas booster* merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas jaringan pipa Grissik-Singapura di Batam.

g. Beban gas hilang (beban SRC)

Berdasarkan perjanjian penyaluran gas melalui jaringan pipa transmisi Grissik-Singapura, Transgasindo bertanggungjawab dan harus membayar sebesar harga yang ditetapkan dalam kontrak atas setiap kekurangan atas gas yang diterima di titik penerimaan (kecuali untuk kejadian yang tidak terduga).

Transgasindo membukukan estimasi atas gas yang hilang yang harus dibayar untuk tahun 2009 yaitu sebesar 20,5680 BBTU (tidak diaudit) atau setara dengan USD712.478.

15. ACCRUED LIABILITIES (continued)

d. BPH Migas levy (continued)

On January 28, 2010 and 2009, BPH Migas issued the decree which stated that the Transgasindo's levy estimation for years 2010 and 2009 amounted to Rp42.6 billion (equivalent to USD4.69 million) and Rp40.7 billion (equivalent to USD3.98 million), respectively.

Balance of BPH Migas levy consists of the Company's and the Subsidiary's (Transgasindo) contributions amounting to Rp11,495,739,673 and Rp11,464,940,047 in 2010 and Rp7,879,804,402 and Rp12,633,545,549 in 2009.

e. Maintenance expense

Payables to maintenance expense represent liabilities incurred from the Company's of maintenance of fixed assets activities.

f. Jabung gas booster station project

Jabung gas booster station project is compressor station installation executed to expand the Company's Grissik-Singapore pipeline capacity in Batam.

g. Loss of gas (SRC cost)

Based on the gas transportation agreement through Grissik-Singapore transmission pipeline, Transgasindo shall be responsible and shall pay at the contract price, for any reduction in the quantity of gas received at the receipt point (other than reduction in quality of gas due to force majeure).

Transgasindo recorded estimated accrual of loss of gas for the year of 2009 amounting to 20.5680 BBTU (unaudited) or equivalent to USD712,478.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *16. LONG-TERM LOANS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari pemberi pinjaman (Penerusan Pinjaman)	7.190.236.334.560	6.746.306.256.619	*Loans obtained by the Government from the lenders (Two-step Loans)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta (USD246.910.545)	2.219.972.620.185	-	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta (USD246,910,545)*
Standard Chartered Bank, Singapura (USD244.444.444 pada tahun 2010 USD275.000.000 pada tahun 2009)	2.197.799.999.960	2.585.000.000.000	*Standard Chartered Bank, Singapore (USD244,444,444 in 2010 and USD275,000,000 in 2009)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD131.250.000 pada tahun 2010 USD150.000.000 pada tahun 2009)	1.180.068.750.000	1.410.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD131,250,000 in 2010 and USD150,000,000 in 2009)*
Jumlah	12.788.077.704.705	10.741.306.256.619	*Total*
Dikurangi pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			*Less current maturities of long-term loans:*
Pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari pemberi pinjaman (Penerusan Pinjaman) (USD33.866.852 pada tahun 2010 dan USD32.565.672 pada tahun 2009)	304.496.866.487	306.117.324.467	*Loans obtained by the Government from the lenders (Two-step Loans) (USD33,866,852 in 2010 and USD32,565,672 in 2009)*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta (USD52.631.579)	473.210.536.454	-	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta (USD52,631,579)*
Standard Chartered Bank, Singapura (USD122.222.222 pada tahun 2010 dan USD30.555.556 pada tahun 2009)	1.098.900.000.160	287.222.222.264	*Standard Chartered Bank, Singapore (USD122,222,222 in 2010 and USD30,555,556 in 2009)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD18.750.000 pada tahun 2010 dan 2009)	168.581.250.000	176.250.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD18,750,000 in 2010 and 2009)*
Jumlah	2.045.188.653.101	769.589.546.731	*Total*
Bagian jangka panjang - Bersih	**10.742.889.051.604**	**9.971.716.709.888**	***Long-term portion - Net***

Penerusan Pinjaman merupakan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia yang dibiayai oleh:

Two-step Loans represent long-term loans from the Government of the Republic of Indonesia, which are funded by:

	2010	2009	
Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JPY47.156.097.513 pada tahun 2010 dan JPY43.903.974.083 pada tahun 2009)	5.200.845.994.709	4.465.473.203.982	*Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JPY47,156,097,513 in 2010 and JPY43,903,974,083 in 2009)*
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) (USD70.152.748 pada tahun 2010 dan USD85.742.248 pada tahun 2009)	630.743.364.820	805.977.135.430	*Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) (USD70,152,748 in 2010 and USD85,742,248 in 2009)*
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000) (USD62.113.733 pada tahun 2010 USD71.109.990 pada tahun 2009)	558.464.568.908	668.433.900.457	*European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 and SLA-1139/DP3/2000) (USD62,113,733 in 2010 and USD71,109,990 in 2009)*
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006) (USD53.148.135 pada tahun 2010 dan USD41.959.651 pada tahun 2009)	477.854.880.886	394.420.719.400	*International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006) (USD53,148,135 in 2010 and USD41,959,651 in 2009)*
Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996) (USD34.264.551 pada tahun 2010 dan USD41.878.896 pada tahun 2009)	308.072.581.188	393.661.623.622	*Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996) (USD34,264,551 in 2010 and USD41,878,896 in 2009)*
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004) (USD1.585.468 pada tahun 2010 dan USD1.951.029 pada tahun 2009)	14.254.944.049	18.339.673.728	*International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004) (USD1,585,468 in 2010 and USD1,951,029 in 2009)*
Jumlah	**7.190.236.334.560**	**6.746.306.256.619**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003) - JPY47.156.097.513

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, di mana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai dengan 0,95% untuk tahun 2010 dan 2009.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 61 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2043.

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995) - USD70.152.748

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 29.3).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003) - JPY47,156,097,513

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for 2010 and 2009, respectively.

The principal amount of the loan is repayable in 61 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995) - USD70,152,748

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (the Government) an aggregate amount equivalent to USD218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 29.3).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995) - USD70.152.748 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar antara 1,12% sampai dengan 4,77% dan 2,01% sampai dengan 5,84% masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar hutang kurang dari 1,3:1 dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996) - USD16.982.333

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FINO.1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 29.3).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995) - USD70,152,748 (continued)

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995. The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum and a commitment fee at the rate of 0.75% per annum calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 1.12% to 4.77% and from 2.01% to 5.84% for 2010 and 2009, respectively.

The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996) - USD16,982,333

Based on the Loan Agreement No. FINO.1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia (the Government) and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 29.3).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996) - USD16.982.333 (lanjutan)

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam Perjanjian Pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar hutang (*debt service ratio*) sebesar 1,3:1 atau lebih dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar maksimum 70:30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000) - USD45.131.400

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, di mana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas Tahap II. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996) - USD16,982,333 (continued)

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for 2010 and 2009, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

Under the Loan Agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of maximum 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per annum.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000) - USD45,131,400

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.30% for 2010 and 2009.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000) - USD45.131.400 (lanjutan)

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2020.

Di dalam Perjanjian Pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar maksimum 2:1.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) - USD53.148.135

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik ("Proyek") (Catatan 29.3).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 2,11% sampai dengan 5,48% dan 2,11% sampai dengan 3,52% untuk tahun 2010 dan 2009.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,25% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000) - USD45,131,400 (continued)

The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Under the Loan Agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of maximum 2:1.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006) - USD53,148,135

Based on the Loan Agreement No. 4810-IND dated February 7, 2006, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to) USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project ("the Project") (Note 29.3).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 2.11% to 5.48% and 2.11% to 3.52% for 2010 and 2009, respectively.

The Company must pay 0.25% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996) - USD34.264.551

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 29.3).

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 0,77% sampai dengan 0,87% per tahun dan 1,66% sampai dengan 2,85% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009. Pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004) - USD1.585.468

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sebesar USD141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Pemerintah akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi gas Perusahaan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996) - USD34,264,551

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) an aggregate amount equivalent to USD195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 29.3).

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD195,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.77% to 0.87% and 1.66% to 2.85% for 2010 and 2009, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004) - USD1,585,468

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004) - USD1.585.468 (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, di mana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD6.060.606 kepada Perusahaan, yang akan melaksanakan proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan mendapatkan Surat dari Bank Dunia No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, yang menyatakan bahwa saldo sebesar USD3.572.934 tidak dapat ditarik lagi oleh Perusahaan, sehingga total fasilitas yang diperoleh Perusahaan sebesar USD2.487.672.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023.

Tingkat bunga tahunan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 1,64% sampai dengan 1,93% dan antara 1,61% sampai dengan 2,74%.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta - USD246.910.545

Pada tanggal 30 Agustus 2010, Transgasindo menandatangani *term loan facility agreement* dengan sindikasi dari The Hongkong dan Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC) USD250.000.000. Fasilitas ini akan digunakan oleh Transgasindo untuk membayar kembali pinjaman pemegang saham (Catatan 18) untuk keperluan umum. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 5 tahun dengan 19 kali cicilan triwulanan dimulai 6 bulan setelah tanggal penarikan pertama (*grace period*). Pinjaman ini dikenakan bunga pada tingkat bunga tiga bulan BBA LIBOR + margin sebesar 1,99% per tahun.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004) - USD1,585,468 (continued)

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD6,060,606 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

On July 20, 2010, the Company obtained a Letter from World Bank No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, stating that the amount of USD3,572,934 could not be drawdown anymore by the Company, therefore the total loan facility obtained by the Company amounted to USD2,487,672.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023.

Annual interest rate for 2010 and 2009 are ranging from 1.64% to 1.93% and from 1.61% to 2.74%, respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta - USD246,910,545

On August 30, 2010, Transgasindo signed a term loan facility agreement with syndication of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC) for USD250,000,000. This facility will be utilized by Transgasindo to refinance existing shareholder loans (Note 18) for general corporate purposes. This facility valid for 5 years with 19 equal quarterly installments commencing 6 months after the first drawdown date (grace period). The loan bears interest at the rate of three months BBA LIBOR + margin of 1.99% per annum.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta - USD246.910.545 (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2010, fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya dan dikenakan tingkat bunga rata-rata sebesar 2,29% per tahun.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan umum antara lain, Transgasindo tidak diperkenankan untuk menjaminkan asset atau pendapatan Transgasindo kepada pihak ketiga dalam jumlah yang melebihi USD10.000.000, merevisi atau mengubah kegiatan usahanya, memindahkan sebagian atau seluruh *GTA* ke pihak ketiga, melakukan merger, investasi dan akuisisi, mengubah Anggaran Dasar, mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan pemegang saham tanpa pemberitahuan tertulis kepada HSBC, dan menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapuskan asetnya kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari.

Selama pinjaman masih terhutang, Transgasindo diwajibkan mematuhi semua batasan, termasuk sejumlah rasio keuangan sebagai berikut:

(i) jumlah ekuitas tidak lebih kecil dari US$250.000.000;
(ii) rasio hutang bersih terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 2,33x;
(iii) rasio hutang bersih terhadap *EBITDA* tidak lebih besar dari 3,5x.

Standard Chartered Bank (SCB), Singapura - USD244.444.444

Pada tanggal 25 November 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank, Singapura, untuk membeli kembali *Guaranteed Notes* I sebesar USD150.000.000 dan *Guaranteed Notes* II sebesar USD125.000.000. Perjanjian pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2012 termasuk tenggang waktu satu tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 3,10% per tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam angsuran tiga bulanan dimulai pada tanggal 9 Desember 2010.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun seperti rasio hutang terhadap ekuitas (*the ratio of maximum gross debt to equity*) sebesar maksimum 70:30 dan rasio hutang terhadap EBITDA (*the ratio of maximum gross debt to EBITDA*) sebesar maksimum 75:25.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta - USD246,910,545 (continued)

On September 3, 2010, the facility had been fully drawn down and bears average interest rate at 2.29% per annum.

The loan agreement includes general covenants, relating to among others, Transgasindo shall not pledge any of Transgasindo's assets or revenues to third parties in an amount at any time exceeding USD10,000,000, revise or change the nature of business, assign any or all GTA to third party, conduct merger, investment and acquisition, amend the Articles of Association, change the composition of the Boards of Commissioners and Directors and the shareholders, without giving the written notification to HSBC and sell, lease, transfer or dispose its existing pipelines unless for normal business transactions.

During the period of the outstanding loan, Transgasindo is required to comply with all covenants or restrictions including certain financial ratios as follows:
(i) total shareholders' equity to be not less than US$250,000,000;
(ii) the net debt to shareholders' equity ratio to be not greater than 2.33x;
(iii) the net debt to EBITDA ratio to be not greater than 3.5x.

Standard Chartered Bank (SCB), Singapore - USD244,444,444

On November 25, 2009, the Company obtained syndication loan facility from Standard Chartered Bank, Singapore to redeem the Guaranteed Notes I amounting to USD150,000,000 and Guaranteed Notes II amounting to USD125,000,000. The loan agreement will expire on December 10, 2012, including one year grace period. This loan is subject to the LIBOR interest rate plus 3.10% per annum. This loan is payable in quarterly installment starting from December 9, 2010.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as the ratio of maximum gross debt to equity of maximum 70:30 and the ratio of maximum gross debt to EBITDA of maximum 75:25.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Standard Chartered Bank (SCB), Singapura - USD244.444.444 (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditur lain, mengubah status hukum, menjual atau mentransfer aset dan piutang Perusahaan, memberikan atau menerima pinjaman, melakukan investasi dengan jumlah lebih dari 10% dari ekuitas bersih konsolidasi, mengeluarkan obligasi atau *Letter of Credit* kepada pihak lain, mengadakan merger dan mengadakan sewa tanpa mendapatkan persetujuan tertulis dari SCB.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) - USD131.250.000

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 058/KPI/ PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian Proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan-Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama sepuluh tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 16 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari 16 Maret 2010.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditur lain, mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman kepada pihak lain, melakukan investasi dengan jumlah lebih besar daripada 15% dari ekuitas bersih, menerima pinjaman dan mengambil *lease* tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Standard Chartered Bank (SCB), Singapore - USD244,444,444 (continued)

This loan agreement includes negative covenants, relating to among others, creating any liens on any properties to other creditors, changing the legal status, selling or transferring the Company's properties and receivables, making or accepting any loans, conducting the investment more than 10% from consolidated tangible net worth, issuing bond or Letter of Credit to other parties, conducting merger and conducting a lease without obtaining the SCB's written approval.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) - USD131,250,000

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/ PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Gas Distribution.

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 16 semi-annual installments starting from March 16, 2010.

This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than the 25th every month.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, create any liens on any property to other debtors, conducting merger, change the legal status, provide the loan to other parties, conducting the investment more than 15% from net shareholder equity, obtain the loan and lease without obtaining the BNI's written approval.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Taksiran Tagihan Pajak / *a. Estimated Claims for Tax Refund*

	2010	2009	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	-	187.206.017	*Article 21*
Pasal 29			*Article 29*
- Tahun 2007	-	174.672.770.700	*Year 2007 -*
- Tahun 2008	-	446.779.152.261	*Year 2008 -*
- Tahun 2010	1.461.312.985	-	*Year 2010 -*
Jumlah	**1.461.312.985**	**621.639.128.978**	***Total***

b. Pajak Dibayar Di Muka / *b. Prepaid Taxes*

	2010	2009	
Pajak Pertambahan Nilai	15.725.631.695	78.180.390.863	*Value-Added Taxes*
Pajak Penghasilan pasal 23	726.186.697	296.040.000	*Income Tax article 23*
Jumlah	**16.451.818.392**	**78.476.430.863**	***Total***

c. Hutang Pajak / *c. Taxes Payable*

	2010	2009	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	11.243.138.059	11.898.399.224	*Article 21*
Pasal 23	23.440.775.356	37.793.004.573	*Article 23*
Pasal 25	54.015.026.635	95.641.791.811	*Article 25*
Pasal 29	329.971.775.738	563.053.734.857	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	648.698.885	107.939.672	*Value-Added Taxes*
Jumlah	**419.319.414.673**	**708.494.870.137**	***Total***

d. Beban Pajak / *d. Tax Expense*

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2010	2009	
Kini			*Current*
Perusahaan	1.454.258.354.400	1.665.853.808.350	*The Company*
Anak Perusahaan	179.609.135.540	136.116.654.767	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	1.633.867.489.940	1.801.970.463.117	*Sub-total*
Tangguhan			*Deferred*
Perusahaan	(28.772.431.558)	(22.144.242.487)	*The Company*
Anak Perusahaan	(5.321.255.444)	34.477.754.318	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	(34.093.687.002)	12.333.511.831	*Sub-total*
Beban pajak - bersih	**1.599.773.802.938**	**1.814.303.974.948**	***Tax expense - net***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

e. Current Tax

The reconciliation between income before tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of income and estimated taxable income is as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	8.063.173.537.246	8.247.172.354.167	*Income before tax benefit (expense) per consolidated statements of income*
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Anak Perusahaan	(398.326.343.925)	(374.419.291.985)	*Income before tax benefit (expense) of the Subsidiaries*
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	7.664.847.193.321	7.872.753.062.182	*Income before tax expense of the Company*
Beda temporer			***Temporary differences***
Kesejahteraan karyawan - bersih	106.531.920.177	68.327.356.375	*Employees' benefits - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai - setelah dikurangi pemulihan	15.523.947.141	(11.124.819.124)	*Allowance for impairment losses - net of reversal*
Gaji dan bonus	8.557.804.398	41.616.949.373	*Salaries and bonus*
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	49.952.578	423.482.118	*Provision for inventory obsolescence - net of reversal*
Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(338.955.097.181)	(312.091.839.862)	*Share in net income of Subsidiaries*
Beda temporer - bersih	(208.291.472.887)	(212.848.871.120)	*Temporary differences - net*
Beda tetap			***Permanent differences***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	90.462.885.020	63.841.269.482	*Salaries and other employees' benefits*
Beban lain-lain yang tidak dapat dikurangkan	37.536.541.167	50.948.146.582	*Other non-deductible expenses*
Representasi dan jamuan	32.570.005.275	28.248.200.764	*Representation and entertainment*
Pajak dan perizinan - bersih	4.800.855.640	441.060	*Taxes and licenses - net*
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(4.250.373.302)	(887.166.748)	*Rental income already subject to final income tax*
Selisih kurs	(102.217.228.193)	(401.380.242.986)	*Foreign exchange difference*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(244.166.633.356)	(157.832.194.081)	*Interest income already subject to final income tax*
Beda tetap - bersih	(185.263.947.749)	(417.061.545.927)	*Permanent differences - net*
Taksiran laba kena pajak	**7.271.291.772.685**	**7.242.842.645.135**	***Estimated taxable income***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

e. Pajak Kini (lanjutan) / *e. Current Tax (continued)*

	2010	2009	
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan (dibulatkan)	**7.271.291.772.000**	**7.242.842.645.000**	*Estimated taxable income - the Company (rounded-off)*
Beban pajak kini (maksimum 20% pada tahun 2010 dan 23% pada tahun 2009) - Perusahaan	1.454.258.354.400	1.665.853.808.350	*Current tax expense (maximum 20% in 2010 and 23% in 2009) - the Company*
Pembayaran pajak penghasilan di muka			*Prepayments of income taxes*
Pajak Penghasilan Pasal 23	30.475.595.200	44.366.506.371	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.200.027.833.655	1.105.190.713.140	*Income Tax Article 25*
Jumlah	1.230.503.428.855	1.149.557.219.511	*Total*
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Badan			*Estimated Corporate Income Tax Payables*
Perusahaan	223.754.925.545	516.296.588.839	*The Company*
Anak Perusahaan	106.216.850.193	46.757.146.018	*Subsidiaries*
Jumlah	329.971.775.738	563.053.734.857	*Total*
Taksiran Tagihan Pajak			***Estimated Claims for Tax Refund***
Tahun berjalan			*Current year*
Anak Perusahaan	(1.461.312.985)	-	*Subsidiary*
Tahun sebelumnya			*Prior year*
Perusahaan	-	(621.639.128.978)	*The Company*
Jumlah	**(1.461.312.985)**	**(621.639.128.978)**	***Total***

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Kini (lanjutan)

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 10 Januari 2011 dan 11 Januari 2010, Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas. Dampak dari penurunan tarif pajak tersebut masing-masing sebesar Rp357.810.102.569 dan Rp356.644.916.969 untuk tahun 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi sebesar Rp314.889.945.926, terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095.

17. TAXATION (continued)

e. Current Tax (continued)

These requirements should be fulfilled by the public companies for a period of 6 months in 1 tax year. The Tax Payer should attach the Notification Letter from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each concerned fiscal year.

As of January 10, 2011 and January 11, 2010, the Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) regarding the fulfillment of such criterias. The impact of the changes in such tax rate reduction amounted to Rp357,810,102,569 and Rp356,644,916,969 for 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" which is a component of the shareholders' equity in the consolidated balance sheets amounted to Rp314,889,945,926 and consists of tax on the gain on sale of fixed assets in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 and tax on the loss on sale of fixed assets in 2006 amounting to Rp10,629,781,095.

f. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

f. Deferred Tax

The tax effects of significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	Saldo Awal per 31 Des. 2009/ *Beginning Balance Dec. 31, 2009*	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ *Charged to Statements of Income*	Selisih Kurs karena Penjabaran (Catatan 2b)/ *Difference in Foreign Currency Translation (Note 2b)*	Saldo Akhir per 31 Des. 2010/ *Ending Balance Dec. 31, 2010*	
Perusahaan					***The Company***
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.696.893.530				*Allowance for impairment losses*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	12.977.724.687				*Adjustment arising from adoption PSAK No. 55 (Revised 2006)*
Sub-jumlah	23.674.618.217	3.905.489.804	-	27.580.108.021	*Sub-total*
Penyisihan persediaan usang	748.914.761	12.488.144	-	761.402.905	*Allowance for inventory obsolescence*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(11.445.808.291)				*Allowance for deferred tax assets*
Penyesuaian penyisihan aset pajak tangguhan sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	(12.977.724.687)				*Adjustment of allowance for deferred tax assets arising from adoption PSAK No. 55 (Revised 2006)*
Sub-jumlah	(24.423.532.978)	(3.917.977.948)	-	(28.341.510.926)	*Sub-total*
Kesejahteraan karyawan	59.120.874.442	26.632.980.433	-	85.753.854.875	*Employees' benefits*
Gaji dan bonus	52.624.460.455	2.139.451.125	-	54.763.911.580	*Salaries and bonus*
Aset pajak tangguhan - bersih	111.745.334.897	28.772.431.558	-	140.517.766.455	*Deferred tax assets - net*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

f. Pajak Tangguhan (lanjutan) / *f. Deferred Tax (continued)*

	Saldo Awal per 31 Des. 2009/ *Beginning Balance Dec. 31, 2009*	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ *Charged to Statements of Income*	Selisih Kurs karena Penjabaran (Catatan 2b)/ *Difference in Foreign Currency Translation (Note 2b)*	Saldo Akhir per 31 Des. 2010/ *Ending Balance Dec. 31, 2010*	
Anak Perusahaan					***The Subsidiaries***
PGASKOM					*PGASKOM*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax asset*
Rugi fiskal	395.488.989	(42.373.821)	-	353.115.168	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - bersih	395.488.989	(42.373.821)	-	353.115.168	*Deferred tax asset - net*
PGASSOL					*PGASSOL*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax asset*
Rugi fiskal	124.768.481	28.083.187	-	152.851.668	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - bersih	124.768.481	28.083.187	-	152.851.668	*Deferred tax asset - net*
Transgasindo					*Transgasindo*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Biaya pensiun	3.160.501.519	1.702.624.775	(155.501.631)	4.707.624.663	*Pension*
Bonus	3.105.453.712	2.629.917.225	(162.901.984)	5.572.468.953	*Bonus*
Provisi untuk gaji	169.760.468	(164.107.806)	(5.652.662)	-	*Provision for salaries*
Kewajiban pajak tangguhan					*Deferred tax liability*
Aset tetap	(62.527.285.735)	1.167.111.884	2.708.270.485	(58.651.903.366)	*Fixed assets*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(56.091.570.036)	5.335.546.078	2.384.214.208	(48.371.809.750)	*Deferred tax liability - net*
Aset pajak tangguhan konsolidasi - bersih	**112.265.592.367**			**141.023.733.291**	***Consolidated deferred tax assets - net***
Kewajiban pajak tangguhan konsolidasi - bersih	**(56.091.570.036)**			**(48.371.809.750)**	***Consolidated deferred tax liability - net***

	Saldo Awal per 31 Des. 2008/ *Beginning Balance Dec. 31, 2008*	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ *Charged to Statements of Income*	Selisih Kurs karena Penjabaran (Catatan 2b)/ *Difference in Foreign Currency Translation (Note 2b)*	Saldo Akhir per 31 Des. 2009/ *Ending Balance Dec. 31, 2009*	
Perusahaan					***The Company***
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Kesejahteraan karyawan	42.314.442.846	16.806.431.596	-	59.120.874.442	*Employees' benefits*
Gaji dan bonus	47.286.649.564	5.337.810.891	-	52.624.460.455	*Salaries and bonus*
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.092.156.194	(395.262.664)	-	10.696.893.530	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan persediaan usang	3.300.315.858	(2.551.401.097)	-	748.914.761	*Allowance for inventory obsolescence*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(14.392.472.052)	2.946.663.761	-	(11.445.808.291)	*Allowance for deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan - bersih	**89.601.092.410**	**22.144.242.487**	**-**	**111.745.334.897**	***Deferred tax assets - net***
Anak Perusahaan					***The Subsidiaries***
PGASKOM					*PGASKOM*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax asset*
Rugi fiskal	-	395.488.989	-	395.488.989	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - bersih	-	395.488.989	-	395.488.989	*Deferred tax asset - net*
PGASSOL					*PGASSOL*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax asset*
Rugi fiskal	-	124.768.481	-	124.768.481	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - bersih	-	124.768.481	-	124.768.481	*Deferred tax asset - net*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

f. Deferred Tax (continued)

	Saldo Awal per 31 Des. 2008/ *Beginning Balance Dec. 31, 2008*	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ *Charged to Statements of Income*	Selisih Kurs karena Penjabaran (Catatan 2b)/ *Difference in Foreign Currency Translation (Note 2b)*	Saldo Akhir per 31 Des. 2009/ *Ending Balance Dec. 31, 2009*	
Transgasindo					*Transgasindo*
Aset pajak tangguhan					*Deferred tax assets*
Biaya pensiun	2.657.324.759	973.625.854	(470.449.094)	3.160.501.519	*Pension*
Bonus	3.467.697.570	142.416.995	(504.660.853)	3.105.453.712	*Bonus*
Provisi untuk gaji	-	187.964.570	(18.204.102)	169.760.468	*Provision for salaries*
Kewajiban pajak tangguhan					*Deferred tax liability*
Aset tetap	(34.645.179.753)	(36.302.019.207)	8.419.913.225	(62.527.285.735)	*Fixed assets*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(28.520.157.424)	(34.998.011.788)	7.426.599.176	(56.091.570.036)	*Deferred tax liability - net*
Aset pajak tangguhan konsolidasi - bersih	**89.601.092.410**			**112.265.592.367**	***Consolidated deferred tax assets - net***
Kewajiban pajak tangguhan konsolidasi - bersih	**(28.520.157.424)**			**(56.091.570.036)**	***Consolidated deferred tax liability - net***

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax benefit (expense) are as follows:

	2010	2009	
Perusahaan			*The Company*
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum:			*The effects of temporary differences at maximum tax rate:*
Kesejahteraan karyawan	26.632.980.433	16.806.431.596	*Employees' benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai	16.858.711.472	(395.262.664)	*Allowance for impairment losses*
Gaji dan bonus	2.139.451.125	5.337.810.891	*Salaries and bonus*
Penyisihan persediaan usang	12.488.144	(2.551.401.097)	*Allowance for inventory obsolescence*
Penyisihan aset pajak tangguhan	(16.871.199.616)	2.946.663.761	*Valuation allowance*
Anak Perusahaan			*Subsidiaries*
Bonus	2.629.917.225	142.416.995	*Bonus*
Pensiun	1.702.624.775	973.625.854	*Pension*
Penyusutan	1.167.111.884	(36.302.019.207)	*Depreciation*
Kesejahteraan karyawan	(164.107.806)	187.964.570	Employees' benefits
Rugi fiskal	(14.290.634)	520.257.470	*Fiscal loss*
Manfaat (beban) pajak tangguhan, bersih	**34.093.687.002**	**(12.333.511.831)**	***Deferred tax benefit (expense), net***

Aset dan kewajiban pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan, pensiun dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus, pension and provision for employees' benefits.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Perbedaan dasar cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009 dari laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

f. Deferred Tax (continued)

The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

The differences in the basis of allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. Based on the review of the adequacy of the valuation allowance at the end of the year, the management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 25% in 2010 and 28% in 2009 on the accounting income before tax benefit (expense) reported in the consolidated statements of income for the years ended as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Perusahaan	7.664.847.193.321	7.872.753.062.182	*Income before tax benefit (expense) of the Company*
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum 20% tahun 2010 dan 23% tahun 2009	1.532.969.438.664	1.810.733.204.302	*Tax expense computed using the maximum rate of 20% in 2010 and 23% in 2009*
Penyesuaian tarif pajak	(5.754.486.228)	3.142.947.756	*Change in tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(37.052.790.103)	(95.924.155.516)	*Tax effect of the Company's permanent* differences
Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(67.791.019.436)	(71.781.123.168)	Share in net income of Subsidiaries
Penyisihan aset pajak tangguhan	3.114.779.944	(2.461.307.511)	*Allowance for deferred tax assets*
Beban pajak - Perusahaan	1.425.485.922.841	1.643.709.565.863	*Tax expense - The Company*
Beban pajak - Anak Perusahaan	174.287.880.097	170.594.409.085	*Tax expense - The Subsidiaries*
Taksiran beban pajak - bersih menurut laporan laba rugi konsolidasi	**1.599.773.802.938**	**1.814.303.974.948**	***Estimated tax expense - net per consolidated consolidated statements of income***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan Transgasindo mencatat dampak perubahan tarif pajak tangguhan Rp2.461.307.431 dan Rp2.225.976.400 pada tahun 2009 sebagai bagian dari beban pajak pada tahun berjalan.

Sehubungan dengan PP No. 81/2007 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008, Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp5.754.486.228 dan Rp681.640.325 pada tahun 2010 dan 2009 sebagai bagian dari manfaat pajak pada tahun berjalan (Catatan 17.e).

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Menurut perubahan ketiga atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan, batas waktu tersebut berkurang menjadi 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak dan untuk tahun pajak 2008 dan sebelumnya, batas waktu tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2009 sesuai dengan perhitungan di atas, sedangkan untuk tahun 2010, Perusahaan akan menyampaikan SPTnya sesuai dengan angka di atas.

17. TAXATION (continued)

f. Deferred Tax (continued)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and Transgasindo recorded the impact of the changes in deferred tax rates Rp2,461,307,431 and Rp2,225,976,400 in 2009, as part of tax expense in the current year operations.

In accordance with Government Regulation No. 81/2007 and Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008, the Company recorded the impact of changes in deferred tax rates amounting to Rp5,754,486,228 and 681,640,325 in 2010 and 2009, respectively, as part of tax benefit in the current year operations (Note 17.e).

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years after the date when the tax became payable. Based on the third amendment of the General taxation provisions and procedures, the time limit for assesment is 5 years since the tax becomes liable and for prior years to 2008, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

The Company has filed its 2009 Annual Tax Return (SPT) in accordance with the above computation, while for 2010, the Company will file the SPT in accordance with above figures.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 11 Maret 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai No. 00070/407/08/051/10, No. 00072/407/08/051/10 dan No. 00071/407/08/051/10 untuk periode Januari, Maret dan April 2008 sebesar Rp667.180.894. Perusahaan telah menerima kelebihan tersebut pada tanggal 5 April 2010.

Pada tanggal 27 April 2010, Perusahaan menerima SKPLB No. 0032/406/08/051/10 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp445.027.047.840, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00022/201/08/051/10 untuk Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2008 sebesar Rp26.546.754, SKPKB No. 00007/277/08/051/10 dan No. 00141/207/ 08/051/10 untuk Pajak Pertambahan Nilai periode Februari dan Mei sampai dengan Desember 2008 dengan total sebesar Rp463.046.360 dan pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda Pajak Pertambahan Nilai No. 00054/107/08/051/10 sebesar Rp66.160.885.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menerima kelebihan tersebut sebesar Rp444.471.293.841 setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar dan denda pajak yang telah disebutkan diatas. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak dibebankan pada tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

17. TAXATION (continued)

h. Tax Assessment Letters

The Company

On March 11, 2010, the Company has received Tax Assessment Letters for Overpayment (SKPLB) of Value-Added Tax No.00070/407/08/051/10, No.00072/407/08/01/10 and No. 00071/407/08/051/10 for the periods January, March and April 2008 amounting to Rp667,180,894. The Company has received such amount on April 5, 2010.

On April 27, 2010, the Company has received SKPLB No. 0032/406/08/051/10 of Corporate Income Tax for the year 2008 amounting to Rp445,027,047,840, Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) No. 00022/201/08/051/10 of Income Tax Article 21 for the year 2008 amounting to Rp26,546,754, SKPKB No. 00007/277/08/051/10 and No. 00141/207/08/051/10 of Value-Added Tax for the periods February and May until December 2008 totalling Rp463,046,360 and at the same date, the Company also received Tax Claim Letter (STP) for the Value-Added Tax penalty No. 00054/107/08/051/10 amounting to Rp66,160,885.

On May 25, 2010, the Company has received the refund of tax overpayment amounting to Rp444,471,293,841, net of the above-mentioned tax underpayments and tax penalty. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is charged to current year and presented as part of "Other Income (Expenses) - Others - Net" account in the consolidated statements of income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan menerima SKPLB No. 00118/406/07/051/10 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 sebesar Rp173.722.424.400, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00075/203/07/051/10 untuk Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2007 sebesar Rp48.437.927, SKPKB No. 00005/204/07/051/10 untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun 2007 sebesar Rp14.374.906, SKPKB No. 00154/207/07/051/10 dan No. 00013/277/07/051/10 untuk Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa tahun 2007 dengan total sebesar Rp335.686.485 dan pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda Pajak Pertambahan Nilai No. 00016/107/07/051/10 sebesar Rp43.855.754.

Pada tanggal 21 Juli 2010, Perusahaan telah menerima kelebihan tersebut sebesar Rp173.280.069.328 setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar dan denda pajak yang telah disebutkan diatas. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak dibebankan pada tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), Anak Perusahaan

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN):

Selama tahun 2010, Transgasindo menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp122.632.602.046. Transgasindo telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut, kecuali untuk ketetapan pajak masa April sampai dengan Juli 2009, November 2009, Desember 2009 dan Januari 2010, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp448.085.376.

17. TAXATION (continued)

h. Tax Assessment Letters (continued)

The Company (continued)

On June 24, 2010, the Company has received SKPLB No. 00118/406/07/051/10 of Corporate Income Tax for the year 2007 amounting to Rp173,722,424,400, Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) No. 00075/ 203/07/051/10 of Income Tax Article 23 for the year 2007 amounting to Rp48,437,927, SKPKB No. 00005/204/07/ -051/10 of Income Tax Article 26 for the year 2007 amounting to Rp14,374,906, SKPKB No. 00154/207/07/051/10 and No. 00013/277/07/051/10 of Value-Added Tax for the year 2007 totalling Rp335,686,485 and at the same date, the Company also received Tax Claim Letter (STP) for the Value-Added Tax penalty No. 00016/107/07/051/10 amounting to Rp43,855,754.

On July 21, 2010, the Company has received the refund of tax overpayment amounting to Rp173,280,069,328, net of the above-mentioned tax underpayments and tax penalty. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is charged to current year and presented as part of "Other Income (Expenses) - Others - Net" account in the consolidated statements of income.

PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), the Subsidiary

In relation to Value-added Tax (VAT) refund process:

During the year 2010, Transgasindo received assessment letters of over payment (SKPLB) with total tax refund amounting to Rp122,632,602,046. Transgasindo has agreed to all such tax assessments, except for tax assessment letters for the months of April to July 2009, November 2009, December 2009 and January 2010, with total tax objection amounting to Rp448,085,376.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), Anak Perusahaan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, Transgasindo masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan yang diajukan.

Pada tanggal 18 Januari 2011, Transgasindo telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dengan jumlah keseluruhan Rp6.498.907.955 untuk masa pajak Agustus 2009 sampai dengan Oktober 2009 dan Februari 2010.

Pada tahun 2010 dan 2009, Transgasindo telah menerima hasil restitusi PPN masing-masing sejumlah Rp122.710.095.250 (setara dengan USD13.532.205) dan Rp41.539.487.180 (setara dengan USD3.961.357).

Pada tanggal 14 Januari 2009, Pengadilan Pajak mengabulkan banding Transgasindo sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun fiskal 2004, dan Transgasindo telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp14.931.200.463 (setara dengan USD1.259.698), termasuk imbalan bunga sebesar Rp4.842.551.501 yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolodasi.

17. TAXATION (continued)

h. Tax Assessment Letters (continued)

PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), the Subsidiary (continued)

Up to March 23, 2011, Transgasindo is still waiting for the decision of the remaining tax objection from Tax Office.

On January 18, 2011, Transgasindo received assessment letters of over payment (SKPLB) with total tax refund amounting to Rp6,498,907,955 for the months of August 2009 to October 2009 and February 2010.

In 2010 and 2009, Transgasindo has received VAT refund totaling Rp122,710,095,250 (equivalent to USD13,532,205) and Rp41,539,487,180 (equivalent to USD3,961,357), respectively.

On January 14, 2009, the Tax Court accepted Transgasindo's appeal regarding Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for Income Tax Article 26 fiscal years 2004, and Transgasindo has received the cash refund of Rp14,931,200,463 (equivalent to USD1,259,698), including interest earned of Rp4,842,551,501 which are presented as part of "Other Income (Expenses) - Others - Net" account in the consolidated statement of income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

18. HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN

18. DUE TO A SHAREHOLDER OF A SUBSIDIARY

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2009	
Shareholder loan I (USD49.717.765)	467.346.993.350	*Shareholder loan I (USD49,717,765)*
Shareholder loan II (USD12.810.845)	120.421.939.710	*Shareholder loan II (USD12,810,845)*
Shareholder loan III (USD9.524.368)	89.529.060.140	*Shareholder loan III (USD9,524,368)*
Shareholder loan IV (USD7.720.822)	72.575.728.492	*Shareholder loan III (USD7,720,822)*
Jumlah	749.873.721.692	*Total*
Dikurangi hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD12.400.000)	(116.560.000.000)	*Less current maturities of due to shareholder of a Subsidiary (USD12,400,000)*
Bagian jangka panjang - Bersih	**633.313.721.692**	***Long term portion - Net***

Akun ini merupakan pinjaman (termasuk kapitalisasi bunga) yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), pemegang saham minoritas Anak Perusahaan, yang dapat ditarik dalam beberapa tahap sebagaimana diatur pada Perjanjian Kemitraan Strategis (Catatan 29.8.b).

This account consists of loans (which include capitalized interest) obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), a minority shareholder of the Subsidiary, which can be drawn down on the achievement of several installments based on performance milestones as described in the Strategic Partnership Agreement (Note 29.8.b).

Pinjaman ini digunakan untuk mendanai Proyek Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura. Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham antara Transgasindo dengan Transasia tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003 meliputi Pinjaman Pemegang Saham I dan II.

The proceeds are to be used to finance part of the cost of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline Project. The Shareholder Loan Agreement was entered into by Transgasindo with Transasia on December 4, 2002 and January 28, 2003 covering the Shareholders Loans I and II.

Dewan Komisaris Transgasindo dalam rapat tanggal 6 November 2003, telah menyetujui konversi pembayaran *milestone* III, *contingent funding cash call* 1 dan 2 dari Transasia menjadi Pinjaman Pemegang Saham III, IV dan V, berlaku surut sejak dana diterima oleh Transgasindo.

Transgasindo's Board of Commissioners has agreed at their meeting on November 6, 2003 that milestone payment III, contingent funding cash call 1 and 2 from Transasia were converted into Shareholder Loan III, IV and V, retroactively, to the time the funds were actualy received by Transgasindo.

Pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terhutang tiap bulan. Bunga yang tidak dibayar akan diakui sebagai bagian dari pinjaman. Jumlah yang belum dibayar (pinjaman dan bunga) akan dikenakan tambahan bunga 2% per tahun di atas bunga pinjaman. Seluruh pembayaran disepakati bersih dari pungutan pajak dan biaya lainnya. Pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo. Berdasarkan estimasi manajemen Transgasindo, sejumlah USD12.400.000 (setara dengan Rp116.560.000.000) akan dibayarkan selama tahun 2010 dan disajikan sebagai akun "Hutang kepada Pemegang Saham Anak Perusahaan yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada neraca konsolidasi tahun 2009.

These loans bear interest at 13% per annum, payable monthly. Any interest not paid when due shall be included as part of principal. Overdue amounts payable (principal and interest) shall bear interest at a rate equal to 2% per annum in excess of the interest rate. All payments to the shareholders shall be made free and clear of, and without deduction or withholding for taxes and other charges. The loans have no definite maturity dates. Based on Transgasindo's management estimation, an amount of USD12,400,000 (equivalent to Rp116,560,000,000) will be paid during 2010 and such, is presented as "Current Maturities of Due To a Shareholder of a Subsidiary" in the 2009 consolidated balance sheet.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

18. HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

Pada tanggal 8 September 2010, Transgasindo telah melunasi pinjaman pemegang saham ini melalui penerimaan dari pinjaman bank jangka panjang (Catatan 16).

18. DUE TO A SHAREHOLDER OF A SUBSIDIARY (continued)

On September 8, 2010, Transgasindo has fully paid the above shareholder loans using the proceeds from long-term bank loan (Note 16).

19. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The details of the shareholders as of December 31, 2010 and 2009 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek), are as follows:

	Lembar Saham/ *Number of Shares*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010* Rp	%	
Saham Seri A Dwiwarna				*Series A Dwiwarna Share*
1. Pemerintah Republik Indonesia	1	100	0,00	*1. The Government of the Republic of Indonesia*
Saham Seri B				*Series B Shares*
1. Pemerintah Republik Indonesia	13.809.038.755	1.380.903.875.500	56,97	*1. The Government of the Republic of Indonesia*
2. Masyarakat umum dan karyawan (masing-masing dibawah 5%)	10.428.899.440	1.042.889.944.000	43,03	*2. Public and employees (each below 5%)*
3. Manajemen				*3. Management*
- Ir. Michael Baskoro P Nugroho, M.M. (Direktur)	1.000.000	100.000.000	0,00	*Ir. Michael Baskoro P Nugroho, M.M. - (Director)*
- Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc. (Direktur)	720.000	72.000.000	0,00	*Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc. - (Director)*
Ditempatkan dan disetor penuh	24.239.658.196	2.423.965.819.600	100,00	*Issued and fully paid*
Modal saham diperoleh kembali*)	1.850.000	185.000.000		*Treasury stock*)*
Saham beredar	**24.241.508.196**	**2.424.150.819.600**		***Outstanding shares***

	Lembar Saham/ *Number of Shares*	31 Desember 2009/ *December 31, 2009* Rp	%	
Saham Seri A Dwiwarna				*Series A Dwiwarna Share*
1. Pemerintah Republik Indonesia	1	100	0,00	*1. The Government of the Republic of Indonesia*
Saham Seri B				*Series B Shares*
1. Pemerintah Republik Indonesia	13.809.038.755	1.380.903.875.500	56,97	*1. The Government of the Republic of Indonesia*
2. Masyarakat umum dan karyawan (masing-masing dibawah 5%)	10.423.179.440	1.042.317.944.000	43,00	*2. Public and employees (each below 5%)*
3. Manajemen				*3. Management*
- Drs. Sutikno, Msi. (Direktur)	2.162.500	216.250.000	0,01	*Drs. Sutikno, Msi. (Director) -*
- Drs. Djoko Pramono, MBA. (Direktur)	2.150.000	215.000.000	0,01	*Drs. Djoko Pramono, MBA. (Director) -*
- Ir. Michael Baskoro P Nugroho, M.M. (Direktur)	2.407.500	240.750.000	0,01	*Ir. Michael Baskoro P Nugroho, M.M. - (Director)*
- Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc. (Direktur)	720.000	72.000.000	0,00	*Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc. - (Director)*
Ditempatkan dan disetor penuh	24.239.658.196	2.423.965.819.600	100,00	*Issued and fully paid*
Modal saham diperoleh kembali*)	1.850.000	185.000.000		*Treasury stock*)*
Saham beredar	**24.241.508.196**	**2.424.150.819.600**		***Outstanding shares***

*) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar Rp2.501.246.250.

*) *The acquisition cost of the treasury stock amounted to Rp2,501,246,250.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, yang dinyatakan dalam Akta No. 25 tanggal 13 Mei 2009 tentang pernyataan peningkatan modal melalui konversi dari Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp99.272.417.200 atau setara dengan 992.724.172 saham baru seri B yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. di Jakarta, telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-07876 tanggal 15 Juni 2009.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, yang dinyatakan dalam Akta No. 33 tanggal 22 Oktober 2009, tentang pernyataan peningkatan modal melalui konversi saham dari Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp28.159.805.900 atau setara dengan 281.598.059 lembar saham baru seri B yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta, telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-19623, tanggal 5 November 2009.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan Direksi dan Komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perusahaan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

20. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2010, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Pembagian dividen tunai sebesar Rp3.737.755.293.823 atau 60% dari laba bersih tahun buku 2009. Atas dividen final tersebut telah dibagikan dalam bentuk dividen interim sebesar Rp242.396.581.960 pada tanggal 23 Desember 2009. Dengan demikian sisa sebesar Rp3.495.358.711.863 atau Rp144,2 per saham akan dibagikan secara tunai.

19. CAPITAL STOCK (continued)

The increase in the issued and fully paid capital stock as notarized by Fathiah Helmi, S.H., in Notarial Deed No. 25, dated May 13, 2009 in Jakarta regarding the increase in capital stock from conversion of Government Project Fund amounting to Rp99,272,417,200 or equivalent to 992,724,172 new shares of series B, has been reported and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-07876, dated June 15, 2009.

The increase in the issued and fully paid capital stock as notarized by Fathiah Helmi, S.H., in Notarial Deed No. 33, dated October 22, 2009 in Jakarta regarding the increase in capital stock from conversation of Government Project Fund amounting to Rp28,159,805,900 or equivalent to 281,598,059 new shares of series B, has been reported and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-19623, dated November 5, 2009.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose Directors and Commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of Commissioners and Directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

The Company has listed its shares on the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of December 31, 2010 and 2009.

20. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 17, 2010, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Distribution of cash dividends of Rp3,737,755,293,823 or 60% of net income in 2009. Such final dividends have been partially distributed in form of interim dividends for the amount of Rp242,396,581,960 on December 23, 2009. Therefore, the remaining cash dividends amounting to Rp3,495,358,711,863 or Rp144.2 per share will be distributed as cash dividends.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

20. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA (lanjutan)

2. Sebesar Rp25.453.774.707 dari laba bersih tahun buku 2009 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.

3. Sebesar Rp62.290.434.963 atau 1% dari laba bersih tahun buku 2009 dialokasikan untuk Program Kemitraan.

4. Sebesar Rp93.435.652.445 atau 1,5% dari laba bersih tahun buku 2009 dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.

5. Sisanya akan dicatat sebagai saldo laba untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan Perusahaan.

6. Memberikan kewenangan kepada direksi Perusahaan untuk mengatur dan mengumumkan pembagian dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2009, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

1. Pembagian dividen tunai sebesar Rp1.000.000.000.000 yang berasal dari:
   i. Laba bersih sebesar Rp633.859.683.713 dimana:
      - Sebesar Rp625.302.577.000 atau 98,65% dari laba bersih tahun buku 2008 dibagikan sebagai dividen tunai.
      - Sebesar Rp5.387.808.713 atau 0,85% dari laba bersih tahun buku 2008 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.
      - Sebesar Rp3.169.298.000 atau 0,50% dari laba bersih tahun buku 2008 dialokasikan untuk Program Kemitraan.

   ii. Saldo laba yang tidak dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp117.091.796.000.
   iii. Saldo laba yang dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp257.605.627.000.

20. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME (continued)

2. Amount of Rp25,453,774,707 from 2009 net income was appropriated for mandatory reserve to comply with the Company Law No. 40 year 2007.

3. Amount of Rp62,290,434,963 or 1% of 2009 net income to be allocated for Partnership Program.

4. Amount of Rp93,435,652,445 or 1.5% of 2009 net income to be allocated for Community Development Program.

5. The remaining amount will be appropriated as retained earnings to support the Company's operational activities and expansion.

6. To authorize the Company's directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures in compliance with prevailing laws.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 23, 2009, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

1. Distribution of cash dividends of Rp1,000,000,000,000, allocated from:
   i. Net income of Rp633,859,683,713 of which:
      - *Rp625,302,577,000 or 98.65% of net income 2008 to be distributed as cash dividends.*
      - *Rp5,387,808,713 or 0.85% of net income 2008 was appropriated for mandatory reserve to comply with the Company Law No. 40 year 2007.*
      - *Rp3,169,298,000 or 0.50% of net income 2008 to be allocated for Partnership Program.*

   ii. Unappropriated retained earnings as of December 31, 2008 of Rp117,091,796,000.
   iii. Appropriated retained earnings as of December 31, 2008 of Rp257,605,627,000.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

20. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA (lanjutan)

2. Menyetujui alokasi penggunaan saldo laba yang dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp257.605.627.000 untuk dibagikan sebagai dividen tunai.

3. Memberikan kewenangan kepada direksi Perusahaan untuk mengatur dan mengumumkan pembagian dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

20. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME (continued)

2. To approve allocation of retained earnings as of December 31, 2008 of Rp257,605,627,000 to be paid as cash dividends.

3. To authorize the Company's directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures in compliance with prevailing laws.

21. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

21. REVENUES

This account consists of:

	2010	2009	
Distribusi gas - setelah penyesuaian pendapatan	18.055.260.649.509	16.379.878.799.151	*Gas distribution - net of sales adjustments*
Transmisi gas - setelah biaya *linepack gas*	1.652.882.750.301	1.623.998.138.374	*Gas transmission - net of linepack gas expense*
Sewa fiber optik	57.572.997.638	20.402.000.000	*Fiber optic rental*
Jumlah	**19.765.716.397.448**	**18.024.278.937.525**	***Total***

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Perusahaan dan pelanggan.

The revenue adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Company and the customers.

Linepack gas merupakan gas yang terdapat dalam pipa yang diperlukan agar pipa dapat digunakan.

Linepack gas is the initial gas remaining in the pipeline that is needed to keep the pipeline running.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Fiber optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Pendapatan gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Natural gas revenues consist of gas distribution to:

	2010	2009	
Industri	17.857.481.260.502	16.099.796.040.676	*Industrial*
Komersial	102.101.729.449	183.356.069.555	*Commercial*
Rumah tangga	53.047.271.665	52.200.278.980	*Households*
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	42.630.387.893	44.526.409.940	*Fuel Gas Filling Stations (SPBG)*
Jumlah	**18.055.260.649.509**	**16.379.878.799.151**	***Total***

Pendapatan bersih dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi adalah pendapatan dari PLN Muara Tawar masing masing sebesar Rp3.248.466.543.216 atau 16,43% dan Rp4.533.563.906.710 atau 25,15% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues is revenue from PLN Muara Tawar which amounted to Rp3,248,466,543,216 or 16.43% and Rp4,533,563,906,710 or 25.15% from total consolidated net revenues for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

22. BEBAN POKOK / 22. COST OF REVENUES

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Pembelian gas bumi	**7.223.570.218.717**	**7.219.634.820.761**	***Natural gas purchase***

Pembelian bersih dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi adalah pembelian dari ConocoPhillips dan Pertamina masing-masing sebesar Rp2.385.844.636.865 atau 12,07% dan Rp2.316.268.127.502 atau 11,72% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2010 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing-masing sebesar Rp3.162.232.088.251 atau 17,54% dan Rp2.330.398.469.720 atau 12,93% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun 2009.

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net sales are for purchases from ConocPhillips and Pertamina amounting to Rp2,385,844,636,865 or 12.07% and Rp2,316,268,127,502 or 11.72% of total consolidated net revenues for 2010, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to Rp3,162,232,088,251 or 17.54% and Rp2,330,398,469,720 or 12.93% of total consolidated net revenues for 2009, respectively.

23. BEBAN USAHA / 23. OPERATING EXPENSES

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Distribusi dan Transportasi			***Distribution and Transportation***
Penyusutan (Catatan 11)	1.585.928.798.435	1.555.643.096.990	*Depreciation (Note 11)*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	259.098.974.883	260.099.355.047	*Salaries and employees' benefits*
Perbaikan dan pemeliharaan	93.617.578.236	51.573.616.961	*Repairs and maintenance*
Honorarium profesional	89.646.589.212	29.545.249.557	*Professional fees*
luran BPH Migas	77.326.347.466	74.812.475.172	*BPH Migas levy*
Bahan bakar dan bahan kimia	41.901.457.888	41.922.504.678	*Fuel and chemicals*
Asuransi	23.246.205.241	24.002.298.984	*Insurance*
Perjalanan dinas dan transportasi	20.816.991.892	15.549.371.209	*Traveling and transportation*
Peralatan dan suku cadang	15.718.709.814	11.266.644.635	*Tools and spare parts*
Sewa	14.667.807.807	14.862.061.407	*Rental*
Material umum	7.851.727.886	5.320.884.418	*General materials*
Representasi dan jamuan	5.810.913.344	3.842.749.318	*Representation and entertainment*
Peralatan kantor	4.192.498.136	3.316.479.051	*Office supplies*
Pendidikan dan pelatihan	4.070.671.061	6.576.779.293	*Education and trainning*
Survey	3.709.284.271	279.813.656	*Survey*
Perayaan	2.951.544.842	1.517.653.065	*Celebration*
Listrik dan air	2.776.450.170	3.306.840.235	*Electricity and water*
Komunikasi	2.521.558.673	2.953.317.095	*Communications*
Amortisasi	1.733.948.133	1.565.083.837	*Amortization*
Pajak dan perizinan	499.561.063	942.110.263	*Taxes and licenses*
Lain-lain	3.880.310.658	2.234.456.787	*Others*
Sub-jumlah	2.261.967.929.111	2.111.132.841.658	*Sub-total*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

23. BEBAN USAHA (lanjutan) / *23. OPERATING EXPENSES (continued)*

	2010	2009	
Umum dan Administrasi			***General and Administrative***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	613.462.988.005	525.937.650.702	*Salaries and employees' benefits*
Honorarium profesional	140.753.491.788	113.848.748.428	*Professional fees*
Penyusutan (Catatan 11)	94.025.525.877	65.189.722.611	*Depreciation (Note 11)*
Sewa	65.160.480.947	34.222.779.206	*Rental*
Pendidikan dan pelatihan	43.090.941.883	33.525.587.588	*Education and trainning*
Perjalanan dinas dan transportasi	39.438.359.334	36.150.448.272	*Traveling and transportation*
Promosi	23.741.755.136	14.991.601.222	*Promotion*
Pajak dan perizinan	23.603.605.457	22.816.997.097	*Taxes and licenses*
Perbaikan dan pemeliharaan	23.282.258.289	15.834.489.447	*Repairs and maintenance*
Representasi dan jamuan	23.149.706.364	21.221.438.748	*Representation and entertainment*
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan (Catatan 28)	22.723.116.773	24.003.103.200	*Corporate Social Responsibility and Community Development (CSR) (Note 28)*
Asuransi	22.217.505.334	23.436.608.039	*Insurance*
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 5 dan 6)	15.523.947.141	13.336.041.387	*Allowance for impairment losses (Notes 5 and 6)*
Komunikasi	13.536.921.920	11.795.246.112	*Communications*
Amortisasi beban ditangguhkan	12.933.399.274	4.404.775.954	*Amortization deferred charges*
Listrik dan air	12.641.766.532	7.864.048.899	*Electricity and water*
Perayaan	11.735.365.641	8.606.306.799	*Celebration*
Peralatan kantor	10.736.096.219	8.161.462.153	*Office supplies*
Biaya bank	9.943.285.373	17.902.299.171	*Bank charges*
Material umum	7.582.788.444	5.908.556.121	*General materials*
Bahan bakar dan bahan kimia	6.330.359.148	4.143.849.659	*Fuels and chemicals*
Pakaian dinas	2.186.262.990	1.388.426.516	*Employees' uniform*
Peralatan dan suku cadang	2.060.278.024	800.391.190	*Tools and spareparts*
Lain-lain	4.593.199.975	1.994.993.945	*Others*
Sub-jumlah	1.244.453.405.868	1.017.485.572.466	*Sub-total*
Jumlah	**3.506.421.334.979**	**3.128.618.414.124**	***Total***

24. BEBAN BUNGA / *24. INTEREST EXPENSE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2010	2009	
Standard Chartered Bank, Singapura	90.114.333.572	5.507.333.194	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.	86.157.694.163	128.519.679.671	*Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.*
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh:			*Two-step loans from the Government of the Republic of Indonesia funded by:*
- Japan Bank for International Cooperation	62.198.593.822	71.140.858.458	*Japan Bank for International Cooperation -*
- European Investment Bank	33.362.192.064	42.795.665.414	*European Investment Bank -*
- Asian Development Bank	25.407.780.108	46.674.596.680	*Asian Development Bank -*
- International Bank for Reconstruction and Development	22.912.238.890	2.304.422.049	*International Bank for Reconstruction - and Development*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27.131.591.721	41.824.745.300	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	21.009.408.250	-	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.*
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	3.338.011.765	9.102.201.600	*Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ*
Guaranteed Notes	-	210.392.613.308	*Guaranteed Notes*
Jumlah	**371.631.844.355**	**558.262.115.674**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

25. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

25. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	Jumlah Nosional/ *Notional Amount*	Nilai Wajar dalam Rupiah/*Fair Value in Rupiah*		
		2010 Hutang/ *Payables*	2009 Hutang/ *Payables*	
ABN Amro *cross currency swap*	JPY19.420.211.744	**1.695.882.571.498**	**1.174.924.527.400**	*ABN Amro cross currency swap*

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak cross currency swap dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (strike) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (strike) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak cross currency swap dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (strike) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi cross currency swap yang akan dilakukan.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

25. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi dan disesuaikan dengan risiko kredit sebesar Rp393.304.812.489 dan Rp227.598.374.200 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi.

25. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company hedges the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The Company used option pricing valuation technique adjusted with credit risk of Rp393,304,812,489 and Rp227,598,374,200 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Loss on Changes in Fair Value of Derivative - Net" under Other Income (Expenses) in the consolidated statements of income.

26. LABA (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba (rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan kewajiban dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, Perusahaan mengalami kerugian selisih kurs yang disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan kenaikan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan. Sedangkan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, Perusahaan mengalami keuntungan selisih kurs yang disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang mengakibatkan penurunan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan.

26. GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain (loss) on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the Company's operational transactions denominated in foreign currencies.

During the year ended December 31, 2010, the Company incurred loss on foreign exchange due to weakening of Rupiah against foreign currency, especially Japanese Yen which increased the net foreign currency denominated liabilities of the Company. While for the year ended December 31, 2009, the Company incurred gain on foreign exchange due to strengthening of Rupiah against foreign currencies, especially US Dollar and Japanese Yen which decreased the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS

The Company provides retirement and other employees' benefits to its active and retired employees, as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi kesejahteraan hari tua kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan telah membayar seluruh kewajibannya pada tahun 2008.

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada tahun 2010 dan 2009 tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

Iuran kepada Yakaga yang terakumulasi mencakup sebesar Rp11,2 milyar untuk dana sosial, pendidikan dan tunjangan pensiun lainnya bagi karyawan Perusahaan yang aktif dan pensiun, yang dicadangkan dari pendapatan Perusahaan untuk periode 1984 sampai dengan 1996, sebelum Perusahaan menjadi perusahaan perseroan. Iuran tersebut disahkan dengan Surat Dewan Komisaris pada tanggal 30 Juni 1999. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset bersih Yakaga adalah masing-masing sebesar Rp19.466.115.681 dan Rp18.882.961.370.

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009.

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Since 1991, the Company has an old welfare program age insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company has paid all of its liabilities in 2008.

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

The Company also provides additional post-retirement health care benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). In 2010 and 2009, there were no contributions to Yakaga.

The accumulated contributions to Yakaga include Rp11.2 billion for social, education and additional retirement benefits for the Company's active and retired employees which were appropriated from the Company's eamings for the period 1984 up to 1996, prior to the Company becoming a state-owned limited liability company. This contribution was approved by the Board of Commissioners in its letter dated June 30, 1999. As of December 31, 2010 and 2009, the net assets of Yakaga amounted to Rp19,466,115,681 and Rp18,882,961,370, respectively.

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti (lanjutan)

Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/-KM.17/1995.

Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi masing-masing adalah sebesar Rp17.463.706.917 dan Rp14.928.558.872 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pada tahun 2009, Transgasindo menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Negara Indonesia, yang didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.197/KM.6/2004 dan No. KEP.1100/KM.17/1998. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Transgasindo masing-masing sebesar 2% dan 6% dari gaji bulanan karyawan. Kontribusi yang dibayarkan Transgasindo pada tahun 2010 dan 2009 sebesar Rp1.782.247.431 dan Rp4.588.917.974 yang diambil dari cadangan yang dibentuk pada tahun-tahun sebelumnya.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

c. Defined Contribution Pension Plan (continued)

Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/ KM.17/1995.

The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to Rp17,463,706,917 and Rp14,928,558,872 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

In 2009, Transgasindo has defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees, which is funded through monthly fixed contributions to Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Rakyat Indonesia and Bank Negara Indonesia, the establishment of which were approved by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP.197/KM.6/2004 and No. KEP.1100/-KM.17/1998, respectively. This fund is contributed by both employees and Transgasindo with contribution of 2% and 6% of the employees' monthly salaries, respectively. The contribution paid by Transgasindo in 2010 and 2009 amounted to Rp1,782,247,431 and Rp4,588,917,974 taken from the prior years reserves.

d. Long-term Employee Benefits

Long-term employee benefits as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Imbalan pasca kerja			*Post employees' benefits*
Perusahaan	408.552.481.457	274.745.780.498	*The Company*
Anak Perusahaan	18.830.496.050	12.642.008.624	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	427.382.977.507	287.387.789.122	*Sub-total*
Imbalan kesejahteraan karyawan lainnya	1.994.460.164	1.994.460.164	*Other employees' benefits*
Jumlah	**429.377.437.671**	**289.382.249.286**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan

Perusahaan mengakui imbalan kesejahteraan karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasi untuk kewajiban imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 11 Februari 2011 dan 2 Februari 2010. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

d. Long-term Employee Benefits (continued)

The Company

The Company provides post-employment benefits based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and the amounts recognized in the consolidated balance sheets for the employees' benefits liability as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama for the years ended December 31, 2010 and 2009, in its reports dated February 11, 2011 and February 2, 2010. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	2010	2009	
Tingkat Bunga Aktuaria	8.90% per Tahun/*per Annum*	10,70% per Tahun/*per Annum*	*Actuarial Discount Rate*
Tingkat Kematian	CSO 1980	CSO 1980	*Mortality Rate*
Kenaikan Gaji dan Upah	10% per Tahun/*per Annum*	10% per Tahun/*per Annum*	*Wages and Salaries Increase*
Umur Pensiun	56 Tahun/*Years*	56 Tahun/*Years*	*Retirement Age*
Tingkat Cacat	5% dari Tingkat Kematian/*from Mortality Rate*	1% dari Tingkat Kematian/*from Mortality Rate*	*Disability Rate*

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban imbalan kerja karyawan bersih Perusahaan dan kewajiban kesejahteraan karyawan Perusahaan.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense and the employee benefits liability of the Company.

a. Beban kesejahteraan karyawan

a. Employee benefits expense

	2010	2009	
Biaya jasa kini	74.974.213.368	44.296.924.350	*Current service cost*
Biaya bunga	47.579.029.201	42.577.245.150	*Interest cost*
Amortisasi biaya jasa lalu - *unvested*	23.899.409.778	23.899.409.778	*Amortization of past service cost - unvested*
Amortisasi kerugian aktuaria	4.158.146.835	2.294.699.803	*Amortization of actuarial loss*
Beban kesejahteraan karyawan	**150.610.799.182**	**113.068.279.081**	***Employee benefits expense***

b. Kewajiban kesejahteraan karyawan

b. Employee benefits liability

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	969.517.979.495	486.249.089.779	*Present value of employee benefits obligation*
Biaya jasa lalu yang belum diakui - *unvested*	(78.428.176.773)	(102.327.586.552)	*Unrecognized past service cost - unvested*
Kerugian aktuaria yang belum diakui	(482.537.321.265)	(109.175.722.729)	*Unrecognized actuarial losses*
Kewajiban kesejahteraan karyawan	**408.552.481.457**	**274.745.780.498**	***Employee benefits liability***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

c. Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja

Perubahan dalam kewajiban kesejahteraan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal	274.745.780.498	181.866.712.029	*Beginning balance*
Beban kesejahteraan karyawan	150.610.799.182	113.068.279.081	*Employee benefits expense*
Pembayaran tahun berjalan	(16.804.098.223)	(20.189.210.612)	*Payments during the year*
Saldo akhir	**408.552.481.457**	**274.745.780.498**	***Ending balance***

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pemutusan kerja terhadap dua orang karyawannya sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai Direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purna bakti sebesar Rp1.994.460.164 yang pembayarannya dilakukan setelah yang bersangkutan mengakhiri jabatan sebagai Direksi Perusahaan. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan belum melakukan pembayaran atas kewajiban tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen, program asuransi pensiun yang ada dan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan tunjangan akhir masa bakti, cukup untuk menutupi tunjangan yang diwajibkan berdasarkan Undang-undang No. 13/2003.

Transgasindo membukukan beban kesejahteraan karyawan sebesar Rp6.188.487.426 dan Rp2.012.724.424 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 dan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp18.830.498.652 (USD2.094.372) dan Rp12.642.008.624 (USD1.344.895) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

PGNEF, PGASKOM dan PGASSOL tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 karena jumlahnya tidak material.

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

d. Long-term Employee Benefits (continued)

The Company (continued)

c. The movements in the estimated liabilities for employee benefits.

The movement in the employee benefits liability for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

In 2007, the Company terminated work agreement with its two employees in relation to their appointment as Directors. For this termination, the Company calculated the post retirement benefit amounting to Rp1,994,460,164 which will be paid at the end of their tenure period as the Company's Directors. Up to March 23, 2011, the Company has not paid such obligation.

The management of the Company is of the opinion that the existing retirement insurance plan and the Company's policy regarding retirement benefits are adequately cover the benefits required under the Law No. 13/2003.

Transgasindo recorded employee benefits expense amounting to Rp6,188,487,426 and Rp2,012,724,424 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively, and recorded estimated liability for employees benefits of Rp18,830,498,652 (USD2,094,372) and Rp12,642,008,624 (USD1,344,895) as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

PGNEF, PGASKOM and PGASSOL did not accrue for employee benefits as of December 31, 2010 and 2009 since the amount is immaterial.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

27. PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

27. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

d. Long-term Employee Benefits (continued)

The Company (continued)

The management of the Company and Subsidiary are of the opinion that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

28. PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Dalam suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara diharuskan mengambil tindakan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Perusahaan mengalokasikan 0,5% dari laba tahun 2006 untuk membiayai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah dipilih oleh Perusahaan atau ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dana untuk program ini dikelola secara terpisah oleh Perusahaan sebelum dibayarkan dalam bentuk hibah dan pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi yang sudah terpilih.

Pada tahun 2009, Perusahaan telah mencatat biaya atas program tanggung jawab sosial dan lingkungan usaha pada tahun berjalan yang disajikan pada akun "Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 23).

Pada tahun 2010, Perusahaan telah mencatat pencadangan atas program Bina Lingkungan sebagai pengurang saldo laba tahun 2010 (Catatan 20).

28. PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, the management of State-Owned Enterprises undertakes measures to foster the partnership and community development program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL"). The Company allocates 0.5% of its 2006 net income to fund the Partnership and Community Development Program (PKBL) selected by the Company or determined by the Government of the Republic of Indonesia. The funds for this program are maintained separately by the Company before being paid out in the forms of grants and loans to designated small enterprises and cooperatives.

In 2009, the Company recorded expenses for CSR program and charged it to current year operation which is presented as part of "Corporate Social Responsibility and Community Development (CSR)" account in the consolidated statements of income (Note 23).

In 2010, the Company has recorded the appropriation for Community Development Program as a deduction of 2010 retained earnings (Note 20).

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "*Make-Up Gas",* yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo *"Make-Up Gas"* disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada neraca konsolidasi (Catatan 8).

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as Make-Up Gas, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the Make-Up Gas is presented as part of "Advances" in the consolidated balance sheets (Note 8).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero)

1) Pada tanggal 23 September 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi di Muara Karang dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Jawa Barat, yang diambil dari ladang gas ONWJ.

Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 182.260 BBTU. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan Standby Letter of Credit (SBLC) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun. Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Amandemen terkait dengan total pasokan gas, jumlah penyerahan gas harian dan perubahan harga. Amandemen ini berlaku hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 3,78 TBTU terhitung mulai 10 Mei 2010. Amandemen ini berlaku hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

2) Pada tanggal 17 Desember 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Palembang dan sekitarnya yang diambil dari sumber gas di Sumatera Selatan, yang dikembangkan oleh Pertamina. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 2.343 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

a. PT Pertamina (Persero)

1) On September 23, 1997, the Company has an agreement with Pertamina for the supply of natural gas to Muara Karang for gas distribution to West Java, taken from the ONWJ gas field.

Pertamina agreed to supply gas totaling 182,260 BBTU. The gas purchases payment are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This agreement is valid for ten years. On December 16, 2009, the Company and Pertamina entered into an amendment of the agreement. The amendment is related to total gas supply, daily gas transportation and tariff change. This amendment is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

On May 20, 2010, the Company and Pertamina entered into amendment of this agreement. Pertamina agreed to continue to supply gas totaling 3.78 TBTU starting on May 10, 2010. This amendment is valid until the contracted quantity is delivered.

2) On December 17, 1999, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement (GSPA) with Pertamina for the supply of natural gas in Palembang and its surroundings, taken from gas field at South Sumatera developed by Pertamina. Pertamina will supply gas totaling 2,343 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (lanjutan)

Pada tanggal 10 Maret 2010, para pihak menandatangani amandemen atas Kesepakatan Bersama pasokan gas dan amandemen ini akan berlaku sampai dengan 8 Oktober 2010.

Pada tanggal 10 Desember 2010, para pihak menandatangani amandemen kedua atas Kesepakatan Bersama pasokan gas. Kesepakatan Bersama ini berlaku untuk jangka waktu 36 bulan terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2008 atau sampai dengan ditandatanganinya dan berlaku efektif amandemen Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) SSWJ, mana yang terlebih dahulu dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

3) Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di daerah Medan, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 43,81 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

4) Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di wilayah distribusi Jakarta dan Bogor, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 365 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (continued)

On March 10, 2010, all parties entered into an amendment of the above Agreement for the supply gas and this amendment is valid until October 8, 2010.

On December 10, 2010, all parties entered into second amendment of the above Agreement for the supply gas. This amendment is valid for 36 months since October 8, 2008 or until the amendment of SSWJ Gas Sale and Purchase Agreement has been signed and effective, whichever comes first and can be amended based on all parties' agreement.

3) On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Medan area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina agreed to supply gas totaling 43.81 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

4) On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Jakarta and Bogor distribution area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 365 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli Gas tersebut di atas yang mengubah jumlah keseluruhan penyaluran gas dari yang semula 365 bscf menjadi 337,59 bscf.

5) Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Cirebon, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 14,60 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

6) Pada tanggal 26 Juni 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas untuk Proyek Sumatera Selatan-Jawa Barat dengan Pertamina untuk penyaluran gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi yang dikembangkan oleh Pertamina melalui fasilitas lapangan gas di Daerah Operasi Hulu (DOH) Sumatera bagian Selatan. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 1.006 tcf ditambah penyaluran gas yang akan disesuaikan dengan kemampuan lapangan berdasarkan usaha terbaik Pertamina. Perjanjian ini akan berakhir untuk jangka waktu 22 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Standby Letter of Credit* (SBLC) yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (continued)

On December 31, 2008, the Company and Pertamina entered into an amendment of the above Gas Sale and Purchase Agreement which amended the total of gas supplied from 365 bscf to 337.59 bscf.

5) On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Cirebon area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 14.60 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

6) On June 26, 2003, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement for South Sumatera-West Java Project with Pertamina involving gas deliveries from South Sumatera to West Java with gas deliveries being supplied by Pertamina, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Southern Sumatera developed by Pertamina. Pertamina agreed to supply gas totaling 1,006 tcf plus additional supply of gas according to the field capability based on Pertamina's best efforts. This agreement is valid for 22 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) (lanjutan)

7) Pada tanggal 26 Juli 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina. Pertamina akan menyediakan gas bumi dari lapangan Jatirarangon yang dikembangkan oleh Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd. (EEJW). Jumlah kuantitas gas yang disalurkan adalah sebesar 40,15 bcf untuk jangka waktu sepuluh tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

b. ConocoPhillips

1) Pada tanggal 9 Juli 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam, di mana ConocoPhillips setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 225 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Standby Letter of Credit* yang diterbitkan oleh PT ANZ Panin Bank.

2) Pada tanggal 9 Agustus 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd., (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas *Corridor Block* - wilayah Jawa Barat, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 2.310 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 16 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

a. PT Pertamina (Persero) (continued)

7) On July 26, 2004, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina. Pertamina will provide the natural gas from Jatirarangon field developed by Ellipse Energy Jatirarangon Wahana Ltd. (EEJW). The total gas quantity to be supplied is 40.15 bcf for ten years period. The gas purchases payment are covered by a SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.

b. ConocoPhillips

1) On July 9, 2004, the Company and ConocoPhillips entered into the Batam Gas Sale and Purchase Agreement, whereby ConocoPhillips agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 225 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT ANZ Panin Bank.

2) On August 9, 2004, the Company and ConocoPhillips (Grissik) Ltd., (Conoco) entered into the Corridor Block to Western Java Area Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 2,310 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 16 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

b. ConocoPhillips (lanjutan)

Pembayaran pembelian gas dijamin dengan Standby Letter of Credit yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Mei 2010, Perusahaan dan Conoco menandatangani Amandemen Perjanjian Jual Beli Gas *Corridor Block* - wilayah Jawa Barat. Amandemen ini terkait dengan perubahan *Daily Contract Quantity (DCQ)* dari perjanjian sebelumnya dan telah berlaku pada tanggal 1 Juni 2010. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2023.

3) Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam II, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 65,8 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Panaran, Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT ANZ Panin Bank.

4) Pada tanggal 11 September 2007, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement* (IGSPA), di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari *Corridor Block,* dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Sumatera Tengah dan Batam. Penyaluran gas dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan gas, nominasi PGN dan kapasitas transportasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT ANZ Panin Bank.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

b. ConocoPhillips (continued)

The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

On May 31, 2010, the Company and Conoco entered into the Amendment of Corridor Block to Western Java Area Gas Sale and Purchase Agreement. This amendment is related to the changes of Daily Contract Quantity (DCQ) from the previous agreement and has been effective on June 1, 2010 . This agreement is valid until 2023.

3) On December 12, 2004, the Company and Conoco entered into the Batam II Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 65.8 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Panaran, Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases payment are covered by a SBLC issued by PT ANZ Panin Bank.

4) On September 11, 2007, the Company and Conoco entered into Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block, to be distributed to the Company's domestic customers in Central Sumatera and Batam. The total quantity to be supplied considering gas availability, PGN nomination and transportation capacity. This agreement is valid for two years. The gas purchases payment are covered by a SBLC issued by PT ANZ Panin Bank.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

b. ConocoPhillips (lanjutan)

Pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan dan Conoco menandatangani Amandemen atas IGSPA. Amandemen terkait dengan *Daily Transaction Quantity (DTQ)*, perubahan harga gas, nilai SBLC dan jangka waktu penyaluran berlaku efektif pada tanggal 13 Oktober 2009 sampai dengan 22 Maret 2010.

Pada tanggal 31 Mei 2010, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Amendment and Restatement to replace Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA) to Gas Sale and Purchase Agreement (ARGSPA),* dimana Conoco setuju untuk mengalirkan dan menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari *Block Corridor* sesuai dengan spesifikasi pada titik pengiriman hingga mencapai *Daily Contract Quantity (DCQ)* untuk pelanggan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (IKPP) dan PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun.

5) Pada tanggal 14 April 2008, Perusahaan dan PC Ketapang II Ltd. (dahulu ConocoPhillips (Ketapang) Ltd.) menandatangani *Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase* (HoA), di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dan Blok Ketapang, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. HOA ini berlaku selama lima tahun.

c. Lapindo Brantas, Inc. (Lapindo)

Pada tanggal 29 Desember 2003, Perusahaan dan Lapindo menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas untuk pembelian gas selama periode 19 Juli 2003 sampai dengan 31 Desember 2007. Jumlah pembelian gas selama periode tersebut berkisar antara 40 mmscfd sampai 80 mmscfd.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

b. ConocoPhillips (continued)

On February 5, 2010, the Company and Conoco signed the Amendment of IGSPA. The amendment is related to Daily Transaction Quantity (DTQ), changes in gas price, SBLC amount and the supply period was effective on October 13, 2009 until March 22, 2010.

On May 31, 2010, the Company and Conoco entered into an Amendment and Restatement to replace Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA) to Gas Sale and Purchase Agreement (ARGSPA), whereby Conoco agreed to deliver and sell gas to the Company taken from the Corridor Block which conforms to the specification at the delivery point up to the Daily Contract Quantity (DCQ), for the customers of PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (IKPP) and PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP). This agreement is valid for five years.

5) On April 14, 2008, the Company and PC Ketapang II Ltd. (formerly ConocoPhillips (Ketapang) Ltd.) entered into Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase (HoA), whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Ketapang Block, to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This HOA is valid until five years.

c. Lapindo Brantas, Inc. (Lapindo)

On December 29, 2003, the Company and Lapindo signed a Gas Sale and Purchase Agreement for gas purchasing for the period from July 19, 2003 up to December 31, 2007. Total gas purchases for the said period range from 40 mmscfd to 80 mmscfd.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

c. Lapindo Brantas, Inc. (Lapindo) (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan dan Lapindo menandatangani perpanjangan Perjanjian Jual Beli Gas Lapangan Wunut, yang menerangkan bahwa Lapindo dan Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Lapindo masih memiliki cadangan gas yang dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan dan Perusahaan bersedia untuk membeli sejumlah cadangan gas tersebut untuk keperluan para pelanggan Perusahaan.

d. Kodeco

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Kodeco menandatangani Perjanjian Penjualan Gas Jangka Pendek, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 1 April 2005. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2005 atau tanggal berlakunya Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembelian gas dijamin dengan pembayaran uang muka gas.

Pada tanggal 13 Juni 2006, Perusahaan dan Kodeco menandatangani amandemen ketiga atas *Side Letter to Long Term Gas Sales Agreement* (LTGSA). Pada perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memberlakukan semua persyaratan dan kondisi yang ditetapkan dalam rancangan terakhir LTGSA.

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Kodeco telah menandatangani LTGSA dengan jumlah kuantitas gas yang disalurkan sebesar 51.260 BBTU. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu enam tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh Deutsche Bank AG, Jakarta.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

c. Lapindo Brantas, Inc. (Lapindo) (continued)

On December 16, 2009, the Company and Lapindo signed the amendment of Gas Sale and Purchase Agreement for Wunut Field, which describe that Lapindo and the Company have extended the agreement until December 31, 2011, Lapindo still has gas reserve which can be used by the Company and the Company agreed to buy some of those gas reserve for the needs of the Company's customers.

d. Kodeco

On December 12, 2004, the Company and Kodeco entered into a Short-term Gas Sales Agreement, which was then amended on April 1, 2005. This agreement is valid up to December 31, 2005 or the effective date of Long-Term Gas Sales Agreement, whichever comes first. The gas purchases are secured by advance payment.

On June 13, 2006, the Company and Kodeco entered into third amendment of Side Letter to Long-term Gas Sales Agreement (LTGSA). Both parties agreed to apply the entire term and condition as stipulated in the last draft LTGSA.

On December 19, 2006, the Company and Kodeco entered into a LTGSA with total gas supply amounting to 51,260 BBTU. This agreement is valid for six years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

The gas purchases are covered by a SBLC issued by Deutsche Bank AG, Jakarta.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

e. Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pada tanggal 31 Mei 2005, Perusahaan, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, di mana Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., setuju untuk menjual gas yang diambil dari lapangan Maleo kepada Perusahaan yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan.

Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 12 tahun sejak kondisi tertentu dipenuhi. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapura.

f. Husky Oil (Madura) Ltd. (Husky)

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan dan Husky Oil menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, di mana Husky setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari lapangan di Madura BD sebesar 20 BBTU dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 20 tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *performance bond* yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

g. PT Medco E&P Indonesia (MEI)

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan dan MEI menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana MEI setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari *South & Central Sumatera PSC Block* sebesar 14.000 BBTU dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa bagian Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai mana yang terlebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

e. Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

On May 31, 2005, the Company, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., entered into a Gas Sale Agreement, whereby Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., agreed to sell gas to the Company taken from the Maleo gas field to be distributed to the Company's domestic customers.

This agreement will expire 12 years after certain conditions are satisfied. The gas purchases are covered by a SBLC issued by Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapore.

f. Husky Oil (Madura) Ltd. (Husky)

On October 30, 2007, the Company and Husky Oil entered into a Gas Sales Agreement, whereby Husky agreed to sell gas to the Company taken from the Madura BD field amounted to 20 BBTU to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This agreement is valid for 20 years. The gas purchases are covered by a performance bond issued by the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

g. PT Medco E&P Indonesia (MEI)

On December 4, 2009, the Company and MEI entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby MEI agreed to sell gas to the Company taken from the South & Central Sumatera PSC Block amounted to 14,000 BBTU to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 2 years or until the contracted quantity has been delivered whichever comes first. The gas purchases are covered by SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

h. PT Medco E&P Lematang (MEL)

Pada tanggal 4 Desember 2009, Perusahaan dan MEL menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana MEL setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Lapangan Singa, Lematang sebesar 53.265 BBTU Perjanjian ini berlaku hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

Pada tanggal 15 April 2010, Perusahaan dan MEL menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Dimana, kedua belah pihak sepakat untuk mengubah syarat keberlakuan dan ketentuan mengenai fasilitas *commissioning.*

i. PT Pertiwi Nusantara Resources (PNR)

Pada tanggal 8 Desember 2009, Perusahaan dan PNR menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi, dimana PNR setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Lapangan Kambuna sebesar 2,19 BSCF. Perjanjian ini berlaku hingga empat tahun sejak tanggal pertama kali gas disalurkan. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 5 November 2010, Perusahaan dan PNR menandatangani amandemen atas perjanjian ini. Dimana, kedua belah pihak setuju untuk mengubah ketentuan mengenai alat ukur.

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

h. PT Medco E&P Lematang (MEL)

On December 4, 2009, the Company and MEL entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby MEL agreed to sell gas to the Company taken from Singa Field, Lematang, amounted to 53,265 BBTU. This agreement is valid until the contracted quantity has been delivered.

On April 15, 2010, the Company and MEL entered into an amendment of this agreement. Whereby, the above parties agreed to amend the terms and condition of commissioning facility.

i. PT Pertiwi Nusantara Resources (PNR)

On December 8, 2009, the Company and PNR entered into a Gas Sales Purchase Agreement, whereby PNR agreed to sell gas to the Company taken from Kambuna Field, amounted to 2.19 BSCF. This agreement is valid for four years, starting from the first date of gas delivered. The gas purchases are covered by SBLC issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

On November 5, 2010, the Company and PNR entered into an amendment of this agreement. Whereby, the above parties agreed to change the terms of measuring instrument.

Up to March 23, 2011, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

2. Perjanjian Penyaluran Gas melalui *East Java Gas Pipeline System* (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui *East Java Gas Pipeline System* (EJGP), di mana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan.

Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana yang lebih dahulu.

Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Pertagas dan Perusahaan menandatangani Amandemen Perjanjian Penyaluran Gas Melalui East Java Gas Pipeline System (EJPG). Dimana kedua belah pihak setuju untuk mengubah beberapa istilah dan definisi, mengubah seluruh lampiran pada perjanjian sebelumnya, ketentuan alat ukur dan tarif gas yang terukur di titik pengiriman.

3. Perjanjian Proyek

a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 16). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa (*"spur pipeline"*) dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

2. Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from link point between Maleo fork pipe to the delivery point.

This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereby the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

On December 23, 2010, Pertagas and the Company entered into an Amendment of Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP). Whereby the above parties agreed to change certain terms and definitions, change all attachments of previous agreement, the terms of measuring instrument and gas rate measured at the delivery point.

3. Project Agreement

a. The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 16). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

3. Perjanjian Proyek (lanjutan)

b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa-Bali.

c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

4. Perjanjian Kerja Sama Operasi

a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan perjanjian kerja sama operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam Akta Notaris tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk di bangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya perjanjian kerja sama operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

3. Project Agreement (continued)

b. On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.

c. On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be use to finance the Domestic Gas Market Development Project.

4. Joint Operation Agreement

a. On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031.

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

4. Perjanjian Kerja Sama Operasi (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 2 April 2004 dari Notaris T. Trisnawati, S.H., mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan pusat perbelanjaan, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan perjanjian kerja sama operasi di mana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas perparkiran dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000 kepada Perusahaan, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB.

Bangunan kompensasi akhir akan diserahterimakan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

4. Joint Operation Agreement (continued)

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

b. On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities.

The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and 6 months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

4. Perjanjian Kerja Sama Operasi (lanjutan)

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerja sama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

5. Pada tanggal 22 November 2006, Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening Penampungan terkait dengan perjanjian ganti rugi tanah PT PN VII yang terkena jalur pipa transmisi gas bumi Perusahaan dalam rangka proyek pipa transmisi SSWJ. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan PT PN VII setuju untuk membuka rekening penampungan di Bank Mandiri, dimana Perusahaan harus melakukan penyetoran dengan jumlah minimal Rp4.111.399.590 pada rekening tersebut dan member kuasa kepada Bank Mandiri untuk melaksanakan pengelolaan dana rekening tersebut. Dana tersebut akan dipindahbukukan oleh Bank Mandiri kepada PT PN VII dalam dua tahap, yaitu:

a. Tahap pertama sebesar Rp1.152.123.022;
b. Tahap kedua sebesar Rp2.959.276.568.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian atau sampai dengan selesainya pelaksanaan pembayaran mana yang terjadi lebih dahulu (Catatan 4).

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

4. Joint Operation Agreement (continued)

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

***5**. On November 22, 2006, the Company and PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) (PT PN VII) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) entered into Reserve Account Management Agreement related to compensation agreement of PT PN VII's land passed through by the Company's natural gas transmission pipeline in relation with SSWJ transmission pipeline project. Under this agreement, the Company and PT PN VII agreed to open reserve accounts in Bank Mandiri, which the Company has to transfer with minimum amount of Rp4,111,399,590 to such account and gave an authority to Bank Mandiri to maintain the funds in such account. The funds will be transferred by Bank Mandiri to PT PN VII in two phases, as follows:*

a. First phase amounting to Rp1,152,123,022;
b. Second phase amounting to Rp2,959,276,568.

This agreement is valid until 12 months since the date of signing of the agreement or until the completion of payment, whichever comes first (Note 4).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

6. Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan mengadakan kesepakatan dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas ketentuan-ketentuan pokok perjanjian tentang pembentukan Perusahaan *LNG Receiving Terminal* dalam rangka pemenuhan kebutuhan LNG domestik. Besarnya permodalan dan persentase masing-masing pihak dalam perusahaan tersebut akan diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pemegang Saham.

Pada tanggal 4 Februari 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham Pembentukan Perusahaan Joint Venture Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) gas alam cair (LNG) dengan Pertamina. Dalam perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat bahwa Perusahaan dan Pertamina memiliki penyertaan dalam *Joint Venture* dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 40% dan 60% (Catatan 10).

Transgasindo mengadakan perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo

a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aset bersihnya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aset bersih tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati sebesar USD227.179.230.

b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, di mana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

6. *On April 17, 2009, the Company entered into an agreement with PT Pertamina (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) on the basic term of agreement for the establishment of LNG Receiving Terminal Company in order to fulfill the LNG domestic needs. Total capital and percentage of ownership of each party in this company will be agreed further in a Shareholder Agreement.*

On February 4, 2010, the Company signed a Shareholder Agreement for the Establishment of Joint Venture of LNG Floating Storage and Regasification Terminal (FSRT) with Pertamina. Under this agreement, both parties agreed that the Company and Pertamina will have investments in the Joint Venture with percentage of ownership of 40% and 60%, respectively (Note 10).

Transgasindo has the following significant agreements:

7. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo

a. Asset Transfer Agreement, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on this agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatera Transmission Unit to the Transgasindo. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price, which amounted to USD227,179,230.

b. Borrow and Use of Land Agreement dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities, without any compensation.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)

Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama tiga tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu satu bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan, dan Tanah Negara dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali Tanah Negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar USD5.200.000 kepada Perusahaan.

Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Wesel Bayar Tanah Grissik - Duri (*Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement*). Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD3.400.000.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

7. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo (continued)

The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of the earlier three years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement, which can be extended by submission of the application not later than one month prior to the expiration of this agreement.

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to also include the land, which land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, which are approximately 135 hectars. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (except the State Land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounting to USD5,200,000.

This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid for a term up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement. As of December 31, 2006, the Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under the Transgasindo's name totalling to USD3,400,000.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo di antaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi Tanah Negara, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian, perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

c. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai Perjanjian Pengangkutan Gas (*Gas Transportation Agreement* atau GTA) antara Perusahaan, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) tanggal 29 September 1997 dan Revisi Prosedur Penyaluran Gas (*Revised Gas Delivery Procedures*) antara Perusahaan, ConocoPhillips, Pertamina dan PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) tanggal 21 Desember 2000.

Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas II (*Second Trans-Central Sumatera Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement*) antara Perusahaan dan ConocoPhillips tanggal 21 Desember 2000.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

7. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo (continued)

On June 2, 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo, covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of State Land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement, amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

c. Novation Agreement for the novation of the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Gas Transportation Agreements (GTA) entered into by the Company, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) dated September 29, 1997 and the Revised Gas Delivery Procedures entered into by the Company, ConocoPhillips, Pertamina and PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) dated December 21, 2000.

Novation Agreement to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Second Trans-Central Sumatera Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement entered into by the Company and ConocoPhillips dated December 21, 2000.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

7. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo (lanjutan)

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset**,** digunakan untuk menyalurkan gas bumi yang dipasok oleh ConocoPhillips ke Caltex sebagai pengganti minyak mentah dari Caltex ke ConocoPhillips. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 424.000 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2021. Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay,* yang mana berlaku *make-up rights,* di mana ConocoPhillips menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (Catatan 14)**.**

d. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo, dan Transasia mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) di mana Perusahaan akan membangun, menjual, dan menyerahkan tambahan Fasilitas Kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset") dengan harga pembelian sebesar USD470.000.000 pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan dan perbaikan aset.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

7. Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo (continued)

Under the GTA's, the Grissik - Duri Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips to Caltex in exchange for crude oil from Caltex to ConocoPhillips. The reserved capacity through Transgasindo's mainline is 424,000 mscf per day. This agreement is valid until 2021. If ConocoPhillips fails to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 14).

d. On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to "Assets") at the purchase price amounting to USD470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance and repair of the assets.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

8. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo

a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset, pada tanggal 12 November 2002 dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur di antaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik - Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum periode pengalihan aset di mana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas aset telah diserahterimakan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

Harga pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar USD189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment.* Tahap kedua sebesar USD281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik - Singapura) kepada Perusahaan.

b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau SPA) dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline – Transgasindo

a. On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.

The purchase price is paid in two phases. The first phase amounting to USD189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second phase amounting to USD281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

b. On November 12, 2002, the Company entered into a Strategic Partnership Agreement (SPA) with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

8. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo (lanjutan)

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara proporsional (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar USD144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum USD15.000.000, jika dipandang perlu (Catatan 18). *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan ke dalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi USD100.000.000 atau jumlah pokok terhutang menurut Wesel Bayar Grissik - Duri dan Wesel Bayar Grissik - Singapura.

c. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transasia.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyerahterimakan Aset (jaringan pipa Grissik - Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline - Transgasindo (continued)

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of USD144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of USD15,000,000 of contingent funding, if determined necessary (Note 18). The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of USD100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

c. On December 4, 2002 and January 28, 2003, Transgasindo entered into the Shareholder Loan Agreement with Transasia.

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

8. Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo (lanjutan)

1. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas Singapura (*Singapore Gas Transportation Agreement* atau Singapore *GTA*) antara Perusahaan, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd., dan Petrochina International Jabung Ltd., tanggal 12 Februari 2001.

   Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Singapura yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips dan Petrochina ke Singapura. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2023.

   Jika ConocoPhillips dan Petrochina gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, ConocoPhillips dan Petrochina akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay,* yang mana berlaku *make-up rights,* di mana ConocoPhillips dan Petrochina menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (Catatan 14).

2. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2010, Transgasindo telah membukukan tanah yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD1.402.653.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline - Transgasindo (continued)

1. Novation Agreement with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Singapore Gas Transportation Agreements (Singapore GTA) entered into by the Company, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd., and Petrochina International Jabung Ltd., dated February 12, 2001.

   Under the GTA's, the Grissik-Singapore Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips and Petrochina to Singapore. This agreement is valid until 2023.

   If ConocoPhillips and Petrochina fail to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips and Petrochina shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips and Petrochina receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 14).

2. Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik-Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline. As of December 31, 2010, Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under Transgasindo's name totaling to USD1,402,653.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

9. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik - Duri dan Grissik - Singapura

a. Perjanjian Pengangkutan Gas Grissik - Panaran (*Grissik - Panaran GTA*) dengan Transgasindo tanggal 12 Desember 2004.

Berdasarkan perjanjian tersebut, kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo berkisar antara 22.000 mscf per hari pada tahun 2004 sampai 63.900 mscf per hari pada akhir kontrak di tahun 2019. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.

Jika Perusahaan gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, Perusahaan akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay,* yang mana berlaku *make-up rights.*

Pada tanggal 7 Agustus 2006, Grissik - Panaran GTA antara Perusahaan dan Transgasindo ini diubah dalam hal penentuan tanggal dimulainya perjanjian ini dikarenakan Transgasindo telah memenuhi beberapa kondisi sebagaimana telah diterimanya persetujuan tarif dari BPH Migas pada tanggal 19 Agustus 2005. Tanggal dimulainya perjanjian menjadi sesuai tanggal pada saat persetujuan tarif dari BPH Migas.

Sejak tanggal 19 Agustus 2005, seluruh kondisi di dalam Grissik - Panaran GTA menjadi berlaku efektif sampai dengan berakhirnya kontrak pada 26 November 2019.

b. Perjanjian Pengangkutan Gas Grissik - Duri (Grissik - Duri pipeline GTA) dengan Transgasindo tanggal 24 Juni 2010

Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas (GTA) dengan Transgasindo untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Pangkalan Kerinci, Perawang, Ukui dan Lirik. Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo sebesar 13.284 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku efektif sejak 1 Juni 2010 dan berlaku sampai dengan 31 Mei 2015.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

9. Other significant agreements related to Grissik - Duri and Grissik - Singapore transmission pipelines

a. Grissik - Panaran Gas Transportation Agreement (GTA) with Transgasindo dated December 12, 2004.

Based on this agreement, transportation capacity through Transgasindo's mainline is ranging from 22,000 mscf per day in 2004 to 63,900 mscf per day at the end of contract in 2019. This agreement is valid for 15 years.

If the Company fails to deliver the required quantity under the above GTA, the Company shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

On August 7, 2006, the Grissik - Panaran GTA between the Company and Transgasindo was amended to define the start date since Transgasindo has fulfilled the condition precedent upon the receipt of approval letter of toll fee from BPH Migas dated August 19, 2005. The start date of the agreement shall be on the date of BPH Migas toll fee approval.

Starting August 19, 2005, all the terms and conditions of the Grissik - Panaran GTA become effective and shall continue in full force and effect until the end of the contract period, which is November 26, 2019.

b. Grissik - Duri Gas Transportation Agreement (GTA) with Transgasindo dated June 24, 2010

On June 24, 2010, the Company entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with Transgasindo to transport gas from Grissik to Pangkalan Kerinci, Perawang, Ukui and Lirik. Based on this agreement, the capacity of transportation through Transgasindo's mainline is ranging from 13,284 mscf per day. This agreement is effective starting on June 1, 2010 and valid until May 31, 2015.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

9. Perjanjian penting lain yang berhubungan dengan jaringan pipa transmisi Grissik - Duri dan Grissik - Singapura (lanjutan)

Jika Perusahaan gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA di atas, Perusahaan akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*.

c. Sebagai kelanjutan dari *Letter of Award* tertanggal 26 Desember 2006 yang diterbitkan Transgasindo untuk MMC Oil & Gas Engineering, SDN. BHD. (konsorsium dengan Paremba Construction, SDN. BHD. dan PT Elnusa Petro Teknik) - MMC, pada tanggal 7 Februari 2007, Transgasindo menandatangani kontrak *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning* (*EPCC*) dengan MMC untuk proyek *Station Jabung Gas Booster*. Proyek ini merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas pipa Grissik-Singapura dalam rangka untuk memenuhi kontrak GTA Singapura.

d. Pada tanggal 19 Desember 2007, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengaliran Gas (GTA) dengan PT Energasindo Heksa Karya untuk menyalurkan gas dan Grissik ke Tempino Kecil. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

e. Pada tanggal 31 Mei 2010, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengaliran Gas (GTA) dengan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk menyalurkan gas dari Grissik ke PT Caltex Pacific Indonesia (CPI). Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 10 Agustus 2021.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

9. Other significant agreements related to Grissik - Duri and Grissik - Singapore transmission pipelines (continued)

If the Company fails to deliver the required quantity under the above GTA, the Company shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

c. Subsequent to Letter of Award dated December 26, 2006 which issued by the Transgasindo to MMC Oil & Gas Engineering, SDN. BHD. (in consortium with Paremba Construction, SDN. BHD. and PT Elnusa Petro Teknik) - MMC, on February 7, 2007, Transgasindo entered into an Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC) contract with MMC for Jabung Gas Booster Station Project. This project is compressor station installation executed to expand Transgasindo's Grissik-Singapore pipeline capacity as per the existing capacity requirement under the GTA Singapore contract.

d. On December 19, 2007, Transgasindo entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with PT Energasindo Heksa Karya to transport gas from Grissik to Tempino Kecil. This agreement is valid until December 31, 2018.

e. On May 31, 2010, Transgasindo entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with ConocoPhillips (Grissik) Ltd. to PT Caltex Pacific Indonesia (CPI). This agreement is valid until August 10, 2021.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PGASKOM mengadakan perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

10. Pada tanggal 7 Januari 2009, berdasarkan perjanjian No. 000200/PKS-PGASCOM/XII/-2008 dan No. 1775.A/XXX.II.S.5223/XL/XII/-2008, PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Excelcomindo Pratama tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi.

    Jangka waktu kerjasama berlaku selama 3 tahun. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

11. Pada tanggal 6 Maret 2009, berdasarkan perjanjian No. 000100/512/PKS-PGASCOM/III/2009 dan No. 009/GOO-GJA/OPR/09, PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indosat Tbk tentang penyediaan kapasitas jaringan telekomunikasi.

    Perjanjian tersebut mengalami perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 000400.AMD/COMM/PGASCOM/III/2010 dan No. 105/C00-COC/LGL/10, pada tanggal 5 Maret 2010.

    Jangka waktu kerjasama berlaku selama 1 tahun. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

    Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.

12. Pada tanggal 24 November 2010, berdasarkan perjanjian No. 01700.AMD/UT/PGASCOM/XI/2010 dan No. 001/BWI-AMD/XI/2010 PGASKOM mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bluewater Indonesia tentang penyediaan jaringan telekomunikasi.

    Jangka waktu kerjasama berlaku selama 30 bulan. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

PGASKOM has the following significant agreements:

10. On January 7 2009, based on agreement No. 000200/PKS-PGASCOM/XII/2008, and No. 1775.A/XXX.II.S.5223/XL/XII/2008, PGASKOM entered into a cooperation agreement with PT Excelcomindo Pratama to provide telecommunication leased line capacity.

The agreement is valid for 3 years. This agreement can be extended.

11. On March 6 2009, based on agreement No. 000100/512/PKS-PGASCOM/III/2009 and No. 009/GOO-GJA/OPR/09, PGASKOM entered into a cooperation agreement with PT Indosat Tbk to provide telecommunication leased line capacity.

The Company's agreement have been amended, most recently based on agreement, No. 000400.AMD/COMM/PGASCOM/III/2010 and No. 105/C00-COC/LGL/10, on March 5, 2010.

The agreement is valid for 1 year. This agreement can be extended.

Up to March 23, 2011 the amendement of the agreement is still in process.

12. On November 24, 2010, based on agreement No. 01700.AMD/UT/PGASCOM/XI/2010 and No. 001/BWI-AMD/XI/2010, PGASKOM *entered into a cooperation agreement with PT Bluewater Indonesia to provide telecommunication network.*

The agreement is valid for 30 months. This agreement can be extended.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Transgasindo memiliki kontinjensi sebagai berikut:

1. Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, di mana mereka menuntut kompensasi tambahan.

   Perusahaan merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN yang diajukan oleh warga sekitar Batanghari (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Muara Bulian pada tanggal 19 Maret 2001, di mana gugatan para Penggugat ditolak dengan Putusan Pengadilan tanggal 26 Juni 2001. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 47/Pdt/2001/PT.JBI pada tanggal 27 November 2001, gugatan Pembanding ditolak Pengadilan Tinggi, tetapi pada tanggal 23 Januari 2002 para Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

   Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan Putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI, tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2010, the Company and Transgasindo had contingencies as follows:

1. The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.

   The Company is named as a Defendant in Case No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN which was filed by several inhabitants in Batanghari (Plaintiff) at the Muara Bulian State Court on March 19, 2001, whereby the claim of the Plaintiff was rejected based on the Court Decision dated June 26, 2001. The Plaintiff appealed to the Jambi High Court, and based on the Decision No. 47/Pdt/2001/PT.JBI of the Jambi High Court dated November 27, 2001, the appeal was rejected by the High Court. However, on January 23, 2002 the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 23, 2011, the examination by the Supreme Court is still in progress.

   The Company is also named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal State Court. Based on the decision of the State Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI, dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal State Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 23, 2011, the examination by the Supreme Court is still in progress.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

2. Perusahaan dilibatkan sebagai turut Tergugat I dalam Perkara No. 01/Pdt.G/2004/PNBU tanggal 3 Desember 2004 di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu, Tanjung Karang, Lampung mengenai sengketa kepemilikan tanah seluas 4.650 Ha yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan yang dilalui pipa Perusahaan. Gugatan ini diajukan Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda selaku Penggugat kepada Hj. Sarbini selaku Tergugat I, M. Jaya Saputro selaku Tergugat II, Perusahaan selaku turut Tergugat I dan panitia pengadaan tanah selaku turut Tergugat II.

   Dalam proses pemeriksaan perkara, terjadi intervensi oleh Hi. Alimuddin Ismail selaku Penggugat intervensi. Pada putusan perkara ini, Majelis Hakim memutuskan Penggugat intervensi sebagai pemilik tanah sengketa. Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang melalui Putusan No. 30/Pdt/2006/PTTK tanggal 15 Desember 2006. Atas putusan ini, pihak Alimuddin Ismail mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

   Pada tanggal 25 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak gugatan dengan putusan No. 1471 K/Pdt/2007 dan membebankan biaya perkara kepada Penggugat. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

3. Pada tanggal 29 September 2005, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk Perkara No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Berdasarkan putusan perkara termaksud tertanggal 2 Oktober 2006, Majelis Hakim menolak gugatan Penggugat seluruhnya dan membebankan biaya perkara kepada Penggugat.

   Terhadap putusan ini, Penggugat mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Medan pada tanggal 20 November 2006. Pada tanggal 9 Agustus 2007, Perusahaan menerima Permohonan Banding dari Penggugat No. 110/Pdt.G/2007/PT/MDN. Pengadilan Tinggi Medan menguatkan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Medan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

2. The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 01/Pdt.G/2004/PNBU dated December 3, 2004 field to the Blambangan Umpu State Court, Tanjung Karang, Lampung regarding dispute of 4,650 Ha land's ownership located in Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, at which the Company's pipe passed through. This claim was filed by Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda as the Plaintiff for Hj. Sarbini as Defendant I, M. Jaya Saputro as Defendant II, the Company as Defendant I, and committee of land procurement as Defendant II.

In the examination process, there was intervention from Hi. Alimuddin Ismail as intervention Plaintiff. The Court verdict decided that intervention Plaintiff is the owner of disputed land. This decision was cancelled by Tanjung Karang High Court based on Decision No. 30/Pdt/2006/PTTK dated December 15, 2006. However, Alimuddin Ismail appealed to the Supreme Court.

On June 25, 2008, the Supreme Court rejected all of the Plaintiff's claim with decision No. 1471 K/Pdt/2007 and charged court expense to the Plaintiff. Up to March 23, 2011, there is no further development on this case.

3. On September 29, 2005, the Company received court's call for case No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Based on the verdict dated October 2, 2006, the State Court rejected all of the Plaintiff's claim and charged court expense to the Plaintiff.

Based on this decision, the Plaintiff appealed to the Medan High Court on November 20, 2006. On August 9, 2007, the Company received Appeal Letter No. 110/Pdt.G/2007/PT/MDN from the Plaintiff. Medan High Court affirmed Medan State Court's Decision.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk Perkara No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Pada tanggal 28 Mei 2009, Pengadilan Negeri Medan memutuskan bahwa gugatan yang diajukan Penggugat tidak dapat diterima. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

4. Pada tanggal 15 Mei 2006, Perusahaan selaku salah satu Tergugat bersama dengan Transgasindo, menerima panggilan untuk menghadiri sidang perkara perdata No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, yang diajukan Indra Kusuma dan Asmara (Penggugat) selaku pihak yang merasa belum mendapat ganti rugi tanah di Jambi pada Pengadilan Negeri Muara Bulian.

   Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Muara Bulian untuk perkara yang dibacakan pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan diminta membayar ganti rugi kepada Penggugat. Terhadap putusan ini, Perusahaan dan Transgasindo mengajukan upaya hukum Banding ke Pegadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 25 Juni 2007 melalui Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI, Pengadilan Tinggi Jambi membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian tanggal 6 Oktober 2006 No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dan memenangkan Perusahaan atas kasus ini.

   Pada tanggal 8 Oktober 2007, pihak penggugat telah mendaftarkan sengketa ini ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

On August 13, 2008 the Company received Court's Call for Case No. 266/PDT.G/ 2008/PN.MDN, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. On May 28, 2009, the Medan State Court decided that the Plaintiff's claim can not be accepted. Up to March 23, 2011, there is no further development on this case.

4. On May 15, 2006, the Company as one of the Defendant together with Transgasindo, received court's call for case No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, filed by Indra Kusuma and Asmara (Plaintiff) to Jambi's Muara Bulian State Court for the compensation of land in Jambi.

Based on Muara Bulian State Court's Decision dated October 6, 2006, the Company was requested to pay the compensation to the Plaintiff. For this decision, the Company and Transgasindo appealed to the Jambi High Court. Based on decision of Jambi High Court Decision No. 34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI on June 25, 2007, the Jambi High Court cancelled the Muara Bulian State Court's Decision No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dated October 6, 2006 and decided in favour the Company.

On October 8, 2007, the Plaintiff has submitted appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. The Company has submitted explanatory statement on appeal ("Kontra Memori Kasasi") to the Supreme Court. Up to March 23, 2011, there is no further development on this case.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

5. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu pelanggannya, PT KHI Pipe Industries (KHI) mengenai permasalahan keterlambatan KHI dalam melaksanakan pengiriman pipa untuk proyek pipa transmisi gas bumi berdasarkan kontrak No. 002800.PK/244/UT/2005 tanggal 16 Juni 2005 (Kontrak Pagardewa - Labuhan Maringgai) dan kontrak No. 003800.PK/244/UT/2005 tanggal 29 September 2005 (Kontrak Muara Bekasi - Rawa Maju). Jumlah yang sedang diperkarakan adalah sebesar USD5.000.000. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, klaim tersebut masih dalam proses akan diajukan penyelesaiannya melalui Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

6. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, Nippon Steel Corporation terkait adanya pengajuan *Variation Request* No. 002-VR-NSJ/PGN-0017 oleh Nippon Steel Corporation sebesar JPY45.332.000 atas kontrak Labuhan Maringgai Cilegon *Offshore Pipeline* No. 004600.PK/245/UT/2005, tanggal 14 Oktober 2005 dengan nilai kontrak sebesar JPY16.500.000.000. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

7. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, PT Siemens Indonesia dan Siemens Pte, Ltd., (Konsorsium Siemens) mengenai pengajuan 13 *Variation Order Request* (VOR) sebesar USD5.304.987 atas pengadaan *Gas Management System* (GMS) berdasarkan kontrak No. 004100.PK/241/UT/2006, tanggal 3 Mei 2006 dengan nilai kontrak sebesar USD5.904.802 dan Rp9.557.971.391. Konsorsium Siemens telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

   Dalam permohonan BANI tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan tuntutan balik kepada Konsorsium Siemens berupa pembayaran seluruh kerugian yang timbul dari kelalaian Konsorsium Siemens sebesar Rp31.100.946.372 dan USD497.904.

   Pada tanggal 7 September 2009, BANI telah memberikan Putusan Arbitrase sebagai berikut:
   - Dalam konvensi, meminta Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar sebesar Rp8.056.566.595 dan USD2.041.386;

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

5. The Company is in dispute with one of its customers, PT KHI Pipe Industries (KHI) relating to the delay of pipe supply by KHI for pipe gas transmission project based on the agreement No. 002800.PK/244/UT/2005, dated June 16, 2005 ("Pagardewa - Labuhan Maringgai Agreement") and Agreement No. 003800.PK/244/UT/2005, dated September 29, 2005 ("Muara Bekasi - Rawa Maju Agreement"). The amount involved in the dispute amounted to USD5,000,000. Up to March 23, 2011, the related claims are in the process of being filed to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) for settlement.

6. The Company is in dispute with one of its contractors, Nippon Steel Corporation in relation to the Nippon Steel Corporation's Variation Request No. 002-VR-NSJ/PGN-0017 amounted to JPY45,332,000 for Labuhan Maringgai Cilegon Offshore Pipeline project based on the agreement No. 004600.PK/ 245/UT/2005, dated October 14, 2005, with contract amount of JPY16,500,000,000. Up to March 23, 2011, there is no further development on this case.

7. The Company is in dispute with one of its contractors, PT Siemens Indonesia and Siemens Pte Ltd., (Siemens Consortium) relating to the 13 Variation Order Request (VOR) claims amounted to USD5,304,987 for Gas Management System (GMS) project based on the agreement No. 004100.PK/241/UT/2006, dated May 3, 2006, with contract amount of USD5,904,802 and Rp9,557,971,391. Siemens Consortium has filed this case to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) for settlement.

In the process of filing to the BANI, the Company also submitted counter claim to Siemens Consortium to claim loss arising from Siemens Consortium's negligence amounting to Rp31,100,946,372 and USD497,904.

On September 7, 2009, BANI has rendered Arbitration Verdict as follows:

- *In claim, requires the Company to fulfill its liabilities to pay to Siemens amounting to Rp8,056,566,595 and USD2,041,386;*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- Dalam rekonvensi, meminta Siemens untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar Perusahaan sebesar Rp11.790.672.118 dan USD248.952;
- Memerintahkan Siemens untuk melanjutkan pekerjaan dan menyelesaikan proyek *Gas Management System* (GMS) sesuai ketentuan kontrak;
- Meminta Siemens dan Perusahaan untuk membayar biaya-biaya arbitrase yang timbul masing-masing setengah bagian dalam konvensi dan rekonvensi.

Berdasarkan putusan ini, Perusahaan telah membayar kewajibannya kepada Siemens sebesar Rp8.056.566.595 dan USD2.041.386 dan menerima pembayaran dari Siemens sebesar Rp11.790.672.118 dan USD248.952. Perusahaan telah menyajikan selisih jumlah tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Tetap - Aset Dalam Penyelesaian" pada neraca konsolidasi tahun 2009.

Selain itu, Perusahaan juga telah membayar biaya arbitrase dengan total sebesar Rp1.000.022.240 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Lain-Lain-Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009.

8. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW *Joint Operation*, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan *Dispute Adjudication Board* ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW *Joint Operation* berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan keputusan DAB tersebut, Perusahaan telah mengajukan *Notice of Dissatisfaction* sehingga CRW *Joint Operation* telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui *International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce* (ICC), Paris.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- *In counterclaim, requires Siemens to fulfill its liabilities to pay to the Company amounting to Rp11,790,672,118 and USD248,952;*
- *Instruct Siemens to continue and complete the Gas Management System (GMS) project in accordance with terms and conditions of the contract;*
- *Requires Siemens and the Company to pay arbitration fees, each, a half both fee on claim and counterclaim.*

Based on this decision, the Company has paid its liabilities to Siemens amounting to Rp8,056,566,595 and USD2,041,386 and received the payments from Siemens amounting to Rp11,790,672,118 and USD248,952. The Company has presented the difference of amounts as part of "Fixed Assets - Construction In Progress" account in 2009 consolidated balance sheet.

Aside from that, the Company has also paid the arbitration fees totaling to Rp1,000,022,240 and presented it as part of "Other Income (Expenses) - Others-Net" account in 2009 consolidated statement of income.

8. The Company is in dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to Dispute Adjudication Board (DAB)'s decision, dated November 25, 2008, which decided that CRW Joint Operation has a right to receive payment from the Company amounting to USD17,298,835, in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. Based on the DAB's decision, the Company has issued the Notice of Dissatisfaction, therefore, CRW Joint Operation has filed this case to the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Paris.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 24 November 2009, ICC telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Meminta Perusahaan untuk membayar sebesar USD17.298.835;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya arbitrase sebesar USD215.000 termasuk menanggung bagian biaya arbitrase CRW sebesar USD215.000;
- Meminta Perusahaan untuk membayar biaya jasa hukum dan biaya lain-lain CRW selama proses arbitrase sebesar USD428.009.

Berdasarkan putusan ini, Perusahaan telah mencatat biaya arbitrase dengan total sebesar Rp8.157.640.893 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Lain-Lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009.

Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan permohonan untuk membatalkan putusan ICC dan Perintah Pelaksanaan ICC, tertanggal 7 Januari 2010 kepada Pengadilan Tinggi Republik Singapura. Atas permohonan tersebut, pada tanggal 8 April 2010, Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan putusan yang membatalkan Putusan Arbitrase ICC.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 15 April 2010, CRW *Joint Operation* mengajukan banding kepada *Court of Appeal* Republik Singapura. Sampai dengan 23 Maret 2011, pemeriksaan masih dilakukan oleh pengadilan tingkat banding.

9. Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat I dalam perkara No. 665/PDt.G/2010/PN.Jkt.Bar tanggal 6 Oktober 2010 yang diajukan oleh PT Indosat Tbk (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan kerusakan fiber optik di Ruas Balamaja yang dilakukan oleh Perusahaan dan kontraktornya (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal dan PT Promatcon Tepatguna). Penggugat menuntut Perusahaan dan kontraktornya untuk membayar ganti rugi sebesar Rp4.065.814.002. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, pemeriksaan masih dilakukan oleh pengadilan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

On November 24, 2009, ICC has rendered Arbitration Verdict as follows:

- *Requires the Company to pay the amount of USD17,298,835;*
- *Requires the Company to pay arbitration fees amounting to USD215,000 and part of CRW's arbitration fees amounting to USD215,000;*
- *Requires the Company to pay CRW's law service fees and other expenses during arbitration process amounting to USD428,009.*

Based on this decision, the Company has recorded the arbitration fees totaling to Rp8,157,640,893 and presented it as part of "Other Income (Expenses) - Others - Net" account in 2009 consolidated statement of income.

On February 23, 2010, the Company has filed submissions to the High Court of Singapore to set aside the ICC Award and Order of Court to enforce ICC Award, dated January 7, 2010 to the High Court of the Republic of Singapore ("High Court"). On April 8, 2010, the High Court has issued decision to set aside the ICC Arbitration Award.

Based on High Court's Decision, on April 15, 2010, CRW Joint Operation appealed to the Court of Appeal of the Republic of Singapore. Up to March 23, 2011, the examination by the Court of Appeal is still in progress.

9. The Company is named as one of the Defendant I in Case No.665/PDt.G/2010/PN.Jkt.Bar dated October 6, 2010 filed by PT Indosat Tbk (Plaintiff) to the Jakarta State Court regarding the damage of fiber optic in Ruas Balamaja which created by the Company and its contractors (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal and PT Promatcon Tepatguna). The Plaintiff claimed the Company and its contractors to fulfill the payment of material losses in the amount of Rp4,065,814,002. Up to March 23, 2011, the examination by the Court is still in progress.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

10. Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menerima surat dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI (KPPU) No. 1167/AK/KTP-PL/X/2010 perihal Pemberitahuan Perkara No. 38/KPPU-L/2010. Berdasarkan surat tersebut Perusahaan ditetapkan sebagai Terlapor II karena adanya dugaan persekongkolan vertikal antara Perusahaan dengan PT Kelsri sebagai Terlapor I pada lelang Contract Package No. 3A Bojonegara - Cikande Distribution Pipeline.

    Pada tanggal 7 Maret 2011, KPPU telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:
    - Menyatakan bahwa Terlapor I dan II terbukti secara sah melanggar Pasal 22 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat;
    - Meminta Terlapor I untuk membayar denda sebesar Rp4.000.000.000;
    - Meminta Terlapor II untuk membayar denda sebesar Rp6.000.000.000.

11. Transgasindo dilibatkan sebagai Tergugat II dalam Perkara No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl tanggal 12 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Kuala Tungkal, Jambi yang diajukan oleh PT Tamarona Mas International (Penggugat) mengenai perselisihan antara Penggugat dengan MMC Oil & Gas Engineering SDN., BHD. (Tergugat I) selaku kontraktor EPCC dalam Proyek Station Jabung Gas Booster.

    Penggugat menuntut Tergugat I untuk membayar atas pekerjaan *Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work* dan beberapa pekerjaan tambahan yang telah selesai dikerjakan oleh pihak Penggugat dengan nilai USD986.079 dan meminta kepada Pengadilan Negeri Kuala Tungkal untuk melakukan sita jaminan atas beberapa aset milik tergugat termasuk aset Transgasindo.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

10. On October 8, 2010, the Company received letter from Commission for Supervision of Business Competition (KPPU) No. 1167/AK/KTP-PL/X/2010 on Case Announcement No. 38/KPPU-L/2010. Based on such letter, the Company is stipulated as Indicted II for the presumption of vertical collusion between the Company with PT Kelsri as Indicted I for the Contract Package No. 3A Bojonegara - Cikande Distribution Pipeline tender.

    On March 7, 2011, KPPU has rendered a verdict as follows:
    - *States that Indicted I and II have violated legitimately Article 22 of Law No. 5 Year 1999 concerning on Prohibition against Monopolistic Practices and Unfair Business Competition;*
    - *Requires Indicted I to pay penalty amounting to Rp4,000,000,000;*
    - *Requires Indicted II to pay penalty amounting to Rp6,000,000,000.*

11. Transgasindo is named as one of the Defendant II in Case No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl dated June 12, 2009 filed to the Kuala Tungkal State Court, Jambi filed by PT Tamarona Mas International (Plaintiff) regarding dispute between Plaintiff with MMC Oil & Gas Engineering SDN., BHD. (Defendant I) as the EPCC contractor on Jabung Gas Booster Station Project.

    The Plaintiff claimed to the Defendant I to fulfill the payment regarding the project for Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work and several variation order completed by the Plaintiff amounting to USD986,079 and requested the Kuala Tungkal State Court to foreclose several assets of the Defendants, including Transgasindo's asset as security.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Berdasarkan Putusan Sela Pengadilan Negeri Kuala Tungkal No.09/PDT.G/2009/PN/.KTL, tanggal 5 November 2009, menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Kuala Tungkal tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara. Berdasarkan hasil keputusan ini, pihak Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi pada tanggal 14 Desember 2009.

Pada tanggal 9 Juni 2010, Perusahaan menerima Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 13/Pdt/2010/PT.Jbi. Berdasarkan putusan ini, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan Putusan Sela Pengadilan Negeri Kuala Tungkal No. 09/PDT.G/2009/PN/KTL. Penggugat kemudian mengajukan banding ke Mahkamah Agung melalui surat dengan tanggal 29 September 2010. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, banding tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan dan Transgasindo berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan dan hasil operasinya. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Transgasindo dapat memenangkan perkara ini.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki ikatan sebagai berikut:

12. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman yang dibiayai oleh JBIC sebesar JPY1.931.902.487 dan IBRD sebesar USD26.851.865.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Based on Decision Letter of Kuala Tungkal State Court No.09/PDT.G/2009/PN/.KTL, dated November 5, 2009, stated that the Kuala Tungkal State Court has no an authority to examine and prosecute this case. Based on this decision, the Plaintiffs appealed to the Jambi High Court dated December 14, 2009.

On June 9, 2010, the Company received the Jambi High Court Decision No. 13/Pdt/2010/PT.Jbi. Based on this decision, Jambi High Court affirmed Kuala Tungkal District Court's Decision No. 09/PDT.G/2009/PN/KTL. The Plaintiff then submitted an appeal to the Supreme Court through its letter dated September 29, 2010. Up to March 23, 2011, the appeal is still being processed at the Supreme Court.

The management of the Company and Transgasindo and their legal counsels believe that the above mentioned cases individually or in the aggregate will not have any material adverse effects on the financial condition or results of operations. The management believes that the Company and Transgasindo can win these cases.

As of December 31, 2010, the Company had commitments as follows:

12. As of December 31, 2010, the Company has available loan facilities not yet drawn under the subsidiary loan agreements financed by JBIC amounting to JPY1,931,902,487 and IBRD amounting to USD26,851,865.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

13. Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas bank yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, pada tanggal 25 September 2007. Perjanjian ini merupakan fasilitas umum bank yang terdiri dari fasilitas impor, fasilitas pinjaman kredit impor, *performance bonds* dan *guarantee facility* dengan batas maksimum gabungan sebesar USD70.000.000. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas *foreign exchange* sebesar USD36.500.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar hutang minimum 1,3 kali dan rasio hutang terhadap kekayaan bersih maksimum sebesar 2,33 kali. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD69.000.000 untuk fasilitas umum bank dan USD36.500.000 untuk fasilitas *foreign exchange*.

14. Pada tanggal 26 Agustus 2010, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* (SBLC), Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar USD100.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2011. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar hutang minimum 130% dan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD70.052.500.

15. Pada tanggal 20 Agustus 2010, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Bill Purchasing Line* yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai plafon sebesar USD3.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan.

16. Pada tanggal 26 Agustus 2010, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas Kredit Modal Kerja yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai plafon baru sebesar USD50.000.000, dari nilai plafon sebelumnya sebesar USD100.000.000 atas fasilitas yang sama. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

13. On July 19, 2010, the Company extended the banking facilities agreement which is obtained from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta, on September 25, 2007. This agreement represents general banking facilities which consist of import facility, credit import loan facility, performance bonds and guarantee facility with total combined limit of USD70,000,000. The Company also obtained foreign exchange facility amounting to USD36,500,000. All the facilities will mature on June 30, 2011. Further, the Company shall also maintain debt service ratio at a minimum of 1.3 times and debt to equity ratio at a maximum of 2.33 times. As of December 31, 2010, the facilities which have not been used amounted to USD69,000,000 for general banking facilities and USD36,500,000 for foreign exchange facility.

14. On August 26, 2010, the Company extended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import which is obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD100,000,000. The facility will mature on August 26, 2011. Further, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. As of December 31, 2010, the facility which has not been used amounted to USD70,052,500.

15. On August 20, 2010, the Company extended the Bill Purchasing Line facility agreement obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD3,000,000. This facility will mature on August 26, 2011. As of December 31, 2010, this facility has not been used.

16. On August 26, 2010, the Company extended the Working Capital Loan facility agreement obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a new maximum limit of USD50,000,000, from the old maximum limit of USD100,000,000 for the same facility. This facility will mature on August 26, 2011. As of December 31, 2010, this facility has not been used.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

17. Pada tanggal 24 Februari 2011, Perusahaan memperpanjang *Corporate Facility Agreement* dengan PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank akan menyediakan fasilitas *Payment Guarantee* dengan maksimum nilai plafon sebesar USD70.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 April 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD18.945.860.

18. Pada tanggal 12 April 2010, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas SBLC yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon USD94.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 December 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD26.931.000. Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, perpanjangan perjanjian fasilitas ini masih dalam proses.

19. Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas bank dengan Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta. Deutsche Bank akan menyediakan *Short Term Facilities* berupa penerbitan *Standby Letters of Credit* (SBLC) dan *Letters of Credit* (LC) dengan nilai gabungan sebesar USD30.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2011. Pada tanggal 31 December 2010, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD16.800.000.

20. Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (Catatan 14, 15 dan 29).

21. Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (Catatan 29.1) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

17. On February 24, 2011, the Company extended Corporate Facility Agreement with PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank will provide Payment Guarantee with a maximum limit of USD70,000,000. The facility will mature on April 15, 2011. As of December 31, 2010, the facility which has not been used amounted to USD18,945,860.

18. On April 12, 2010, the Company extended the SBLC facility agreement obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with maximum limit of USD94,000,000. The facility will mature on December 31, 2010. As of December 31, 2010, the facility that has not been used amounted to USD26,931,000. Up to March 23, 2011 the amendment of this facility is still in process.

19. On October 29, 2010, the Company has signed bank facility agreement with Deutsche Bank AG, Jakarta Branch. Deutsche Bank will provide Short Term Facilities in issuance of Standby Letters of Credit (SBLC) and Letters of Credit (LC) with total combined limit amounted to USD30,000,000. These facilities will mature on October 29, 2011. As of December 31, 2010, the facilities which have not been used amounted to USD16,800,000.

20. The Company has capital expenditure commitments relating to the development and construction of Gas Transmission and Distribution Projects, which have been committed under the related contractual agreements (Notes 14, 15 and 29).

21. The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (Note 29.1) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

31. LABA PER SAHAM / *31. EARNINGS PER SHARE*

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar:

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic earnings per share:

	2010			
	Laba Bersih/ *Net Income*	**Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ *Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding***	**Laba per Saham/ *Earnings per Share Amount***	
Dasar	**6.239.361.270.479**	**24.239.658.196**	**257**	***Basic***

	2009			
	Laba Bersih/ *Net Income*	**Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ *Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding***	**Laba per Saham/ *Earnings per Share Amount***	
Dasar	6.229.043.496.319	22.507.697.255		*Basic*
Penerbitan saham dari konversi Dana Proyek Pemerintah (Catatan 19)	-	1.274.322.231		*Exercise share from conversion of Government Project Funds (Note 19)*
Dasar	**6.229.043.496.319**	**23.782.019.486**	**262**	***Basic***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bisnis Grup mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Grup dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Grup.

Group mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing-masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Grup.

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Grup adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk piutang yang diberikan, Grup mempertimbangkan "*Probability of Default*" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("*Loss Given Default*") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Grup atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Jaminan

Grup menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan dalam bentuk (kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas).

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The risks arising from financial instruments to which the Group is exposed are financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sale of gas.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivables, the Group considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

Deposits

The Group implements a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice of these is the taking of deposits in form of (cash or standby L/C equivalent to two months gas usage).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko Kredit (lanjutan) / *a. Credit Risk (continued)*

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statements (based on objective evidence of impairment).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated balance sheet are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	
	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	
Piutang usaha - bersih	1.891.593.890.275	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	55.300.191.303	*Other receivables - net*
	1.946.894.081.578	

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari counterparty. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings.The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit:

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure:

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2010. Untuk tabel ini, Grup telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(a) Geographical sectors

The following table breaks down the Group's credit exposure at their carrying amounts, as categorised by geographical region as of December 31, 2010. For this table, the Group has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

	2010		
	Jawa	**Sumatera**	
Piutang usaha - bersih	1.456.450.677.078	435.143.213.197	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	43.829.138.164	11.471.053.139	*Other receivables - net*
	1.500.279.815.242	**446.614.266.336**	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(b) Jenis pelanggan

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

(v) Piutang usaha

Ikhtisar piutang usaha yang diberikan adalah sebagai berikut:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

(b) Customer types

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

(v) Trade receivables

Trade receivables are summarised as follows:

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Distribusi	1.381.459.492.249	374.803.843.667	1.756.263.335.916	*Distribution*
Transmisi	205.010.226.226	18.013.641.577	223.023.867.803	*Transmission*
Operasi lainnya	10.909.670.963	-	10.909.670.963	*Other operations*
Jumlah	**1.597.379.389.438**	**392.817.485.244**	**1.990.196.874.682**	***Total***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(98.602.984.407)	(98.602.984.407)	*Less: Allowance for impairment losses*
Bersih	**1.597.379.389.438**	**294.214.500.837**	**1.891.593.890.275**	***Net***

b. Risiko Pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para *lender*.

Grup juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek hutang jangka panjang dengan tingkat bunga variable, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

b. Market Risk

The Group is exsposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's short-term and long-term loans are charged with variable interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rates fluctuation and if the interest rates significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

The Group also enters into interest rates swap to match the interest rate risk associated with the variable rates long-term loans, however no hedge accounting is applied.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat bunga

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat bunga.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk

The Group takes an exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates, both its fair value and cash flow risks.

The table below summarises the Group's fair value exposures to interest rate risks.

	2010				
	Bunga tetap/ *Fixed rate*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *Over 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ Over 3 months *up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	
Kewajiban Keuangan					***Financial Liabilities***
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	89.909.127.984	1.743.307.006.741	211.972.518.377	-	*Current maturities of long-term loans*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.044.408.038.791	3.957.382.730.685	741.098.282.127	-	*Long-term loans - net of current maturities*
Jumlah Kewajiban Keuangan	**6.134.317.166.775**	**5.700.689.737.426**	**953.070.800.504**	**-**	***Total Financial Liabilities***

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2010, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp20.959.791.258, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of December 31, 2010, if the interest rates of the loans have been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been Rp20,959,791,258 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset, kewajiban dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Rupiah terhadap mata uang asing tersebut dapat mempengaruhi pendapatan dan kinerja Grup.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Grup terutama berasal dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didenominasi dari piutang usaha, hutang usaha dan pinjaman jangka panjang.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of Rupiah as reporting currency against foreign currencies, especially US Dollar and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, the weakening of Rupiah will influence revenues and financial performance of the Group.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and long-term loans.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

b. Risiko Pasar (lanjutan) / *b. Market Risk (continued)*

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan) / *(ii) Foreign exchange risk (continued)*

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to consolidated statement of income for the current year.

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

Grup mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan pada Catatan 34.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2010 were presented in the Note 34.

c. Risiko Likuiditas / *c. Liquidity Risk*

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Group melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group evaluates and monitors cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of funds to settle the due obligation. In general, funds needed to settle the current and long-term liabilities are obtained from settlement of trade receivables from the customers with one month credit term.

Tabel dibawah merupakan profil kewajiban keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

	2010				
	Dibawah 1 tahun/ *Below 1 year*	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *Over 1 year up to 2 years***	**Lebih dari 3 tahun/ *Over 3 years***	**Jumlah/ *Total***	
Kewajiban Keuangan					***Financial Liabilities***
Hutang usaha	628.160.480.591	15.830.407.397	-	643.990.887.988	*Trade payables*
Hutang lain-lain	212.984.531.652	3.574.030.392	8.330.691.969	224.889.254.013	*Other payables*
Kewajiban yang masih harus dibayar	500.611.374.404	129.189.371.118	72.588.212.389	702.388.957.911	*Accrued liabilities*
Hutang derivatif	-	-	1.695.882.571.498	1.695.882.571.498	*Derivative payable*
Pinjaman jangka panjang	2.045.188.653.101	1.098.899.999.800	9.643.989.051.804	12.788.077.704.705	*Long-term loans*
Jumlah Kewajiban Keuangan	**3.386.945.039.748**	**1.247.493.808.707**	**11.420.790.527.660**	**16.055.229.376.115**	***Total Financial Liabilities***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

33. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - bersih dan piutang lain-lain - bersih.

   Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Hutang usaha, hutang lain-lain dan kewajiban yang masih harus dibayar.

   Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

   Seluruh kewajiban keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net and other receivables - net.

   All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values of the financial assets.

2. Trade payables, other payables and accrued liabilities.

   All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. Current maturities of long-term loans and long term loans - net of current maturities.

   All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

33. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

4. Hutang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

4. Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

The table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated balance sheet as of December 31, 2010:

	2010		
	Nilai tercatat/ *Carrying Amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	11.065.594.698.455	11.065.594.698.455	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.358.338.764	6.358.338.764	*Restricted cash*
Piutang usaha - bersih	1.891.593.890.275	1.891.593.890.275	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	55.300.191.303	55.300.191.303	*Other receivables - net*
Jumlah	**13.018.847.118.797**	**13.018.847.118.797**	***Total***
Kewajiban Keuangan			***Financial Liabilities***
Hutang usaha	643.990.887.988	643.990.887.988	*Trade payables*
Hutang lain-lain	224.889.254.013	224.889.254.013	*Other payables*
Kewajiban yang masih harus dibayar	702.388.957.911	702.388.957.911	*Accrued liabilities*
Hutang derivatif	1.695.882.571.498	1.695.882.571.498	*Derivative payable*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.045.188.653.101	2.084.685.422.995	*Current maturities of long-term loans*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.742.889.051.604	8.436.616.885.062	*Long-term loans - net of current maturities*
Jumlah	**16.055.229.376.115**	**13.788.453.979.467**	***Total***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

34. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset dan kewajiban moneter Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2010 and 2009, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		2010	2009	
Aset				***Assets***
Dalam Dolar Amerika Serikat				*In US Dollar*
Kas dan setara kas	USD	782.973.192	519.966.739	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya		350.185	3.571.576	*Restricted cash*
Piutang usaha - bersih		151.290.629	127.760.776	*Trade receivables- net*
Piutang lain-lain - bersih		1.193.506	1.124.831	*Other receivables - net*
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun		55.103.860	57.058.821	*Current maturities of advances*
Uang muka - setelah dikurangi dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		119.338.479	141.334.250	*Advances - net of current maturities*
Sub-jumlah	USD	1.110.249.851	850.816.993	*Sub-total*
Dalam Yen Jepang				*In Japanese Yen*
Kas dan setara kas	JPY	221.020.040	74.362.692	*Cash and cash equivalents*
Sub-jumlah	JPY	221.020.040	74.362.692	*Sub-total*
Dalam Dolar Singapura				*In Singapore Dollar*
Kas dan setara kas	SGD	16.250	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	SGD	2.500	-	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - bersih	SGD	5.527	5.527	*Other receivables - net*
Sub-jumlah	SGD	24.277	5.527	*Sub-total*
Jumlah Aset	USD	1.110.249.851	850.816.993	*Total Assets*
	JPY	221.020.040	74.362.692	
	SGD	24.277	5.527	
Ekuivalent Rupiah		**10.006.802.188.290**	**8.005.280.187.208**	***Rupiah equivalents***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

34. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

		2010	2009	
Kewajiban				***Liabilities***
Dalam Dolar Amerika Serikat				*In US Dollar*
Pinjaman bank jangka pendek	USD	-	24.000.000	*Short-term bank loan*
Hutang usaha		71.626.170	88.118.165	*Trade payables*
Hutang lain-lain		12.080.589	17.452.123	*Other payables*
Kewajiban yang masih harus dibayar		24.191.298	17.364.870	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		227.470.653	81.871.228	*Current maturities of long-term loans*
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan - jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	12.400.000	*Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary*
Hutang derivatif		188.620.017	124.991.971	*Derivative payable*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		616.398.971	585.770.586	*Long-term loans - net of current maturities*
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	67.373.800	*Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities*
Sub-jumlah	USD	1.140.387.698	1.019.342.743	*Sub-total*
Dalam Yen Jepang				*In Japanese Yen*
Hutang lain-lain	JPY	9.453.731	47.721.273	*Other payables*
Kewajiban yang masih harus dibayar		879.637.988	2.705.077.504	*Accrued liabilities*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		47.156.097.513	43.903.974.083	*Long-term loans - net of current maturities*
Sub-jumlah	JPY	48.045.189.232	46.656.772.860	*Sub-total*
Jumlah Kewajiban	USD	1.140.387.698	1.019.342.743	*Total Liabilities*
	JPY	48.045.189.232	46.656.772.860	
Ekuivalen Rupiah		**15.552.129.713.115**	**14.327.282.151.791**	***Rupiah equivalents***
Jumlah Kewajiban - Bersih		**5.545.327.524.825**	**6.322.001.964.583**	***Total Liabilities - Net***

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang dolar Amerika Serikat juga dijual dalam dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

Pada tanggal 23 Maret 2011, kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp8.721 untuk USD1, Rp6.890 untuk SGD1 dan Rp107,81 untuk JPY1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2010, maka kewajiban konsolidasi bersih akan turun sebesar Rp126.738.949.078.

As of March 23, 2011, the rates of exchange published by Bank Indonesia was Rp8,721 to USD1, Rp6,890 to SGD1 and Rp107.81 to JPY1. If such exchange rates had been used as of December 31, 2010, the net consolidated liabilities will decrease by Rp126,738,949,078.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

35. INFORMASI SEGMEN USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan beroperasi di Indonesia dan memiliki tiga divisi operasi utama yaitu distribusi, transmisi dan operasi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

Informasi konsolidasi primer menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION

The Company and the Subsidiaries operate in Indonesia and have three main operating divisions, which are distribution, transmission and other operations. Those divisions form the basis for the primary segment reporting of the Company.

Primary consolidated information based on business segment is as follows:

	2010				
	Distribusi/ *Distribution*	**Transmisi/ *Transmission***	**Operasi Lainnya/ *Other Operations***	**Konsolidasi/ *Consolidation***	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Pendapatan	18.055.260.649.509	1.652.882.750.301	57.572.997.638	19.765.716.397.448	*Revenues*
Beban segmen					*Segment expenses*
Beban pokok	7.223.570.218.717	-	-	7.223.570.218.717	*Cost of revenues*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	332.602.946.680	182.005.614.792	13.810.299.724	528.418.861.196	*Salaries and employees' benefits*
Penyusutan	254.470.799.239	1.359.292.610.927	17.477.625.070	1.631.241.035.236	*Depreciation*
Perbaikan dan pemeliharaan	36.125.988.696	70.831.490.577	326.283.888	107.283.763.161	*Repairs and maintenance*
Beban lain-lain	238.637.711.918	316.114.933.143	33.110.652.517	587.863.297.578	*Other expenses*
Jumlah Beban Segmen	8.085.407.665.250	1.928.244.649.439	64.724.861.199	10.078.377.175.888	*Total Segment Expenses*
HASIL					***RESULTS***
Laba segmen	9.969.852.984.259	(275.361.899.138)	(7.151.863.561)	9.687.339.221.560	*Segment income*
Beban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				(651.614.377.808)	*Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries*
Laba Usaha				9.035.724.843.752	*Income from Operations*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga				248.716.444.072	*Interest income*
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(561.586.461.826)	*Loss on change in fair value of derivative - net*
Beban bunga				(371.631.844.355)	*Interest expense*
Rugi selisih kurs - bersih				(368.690.358.455)	*Loss on foreign exchange - net*
Beban administrasi bank				(1.652.878.354)	*Bank administration expense*
Lain-lain - bersih				82.293.792.412	*Others - net*
Beban Lain-lain - Bersih				(972.551.306.506)	*Other Expense - Net*
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				8.063.173.537.246	*Income Before Tax Benefit (Expense)*
Manfaat (Beban) Pajak					*Tax Benefit (Expense)*
Kini				(1.633.867.489.940)	*Current*
Tangguhan				34.093.687.002	*Deferred*
Beban Pajak, Bersih				(1.599.773.802.938)	*Tax Expense, Net*
Laba Sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan				6.463.399.734.308	*Income Before Minority Interest in Net Income of Subsidiaries*
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				(224.038.463.829)	*Minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba Bersih				6.239.361.270.479	*Net Income*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
ASET SEGMEN	3.923.216.494.454	13.580.450.948.360	128.185.617.818	17.631.853.060.632	***SEGMENT ASSETS***
Aset Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				14.455.577.933.441	*Unallocated assets of the Company and Subsidiaries*
Jumlah Aset yang Dikonsolidasikan				**32.087.430.994.073**	***Total Consolidated Assets***
KEWAJIBAN SEGMEN	188.888.719.283	244.277.370.990	24.631.668.232	457.797.758.505	***SEGMENT LIABILITIES***
Kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				16.528.678.788.612	*Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries*
Jumlah Kewajiban yang Dikonsolidasikan				**16.986.476.547.117**	***Total Consolidated Liabilities***
Pengeluaran Modal	**690.450.595.044**	**785.511.898.895**	**460.111.051.866**	**1.936.073.545.805**	***Capital Expenditures***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

35. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2009				
	Distribusi/ *Distribution*	**Transmisi/ *Transmission***	**Operasi Lainnya/ *Other Operations***	**Konsolidasi/ *Consolidation***	
PENDAPATAN					***REVENUES***
Pendapatan	16.379.878.799.151	1.623.998.138.374	20.402.000.000	18.024.278.937.525	*Revenues*
Beban segmen					*Segment expenses*
Beban pokok	7.219.634.820.761	-	-	7.219.634.820.761	*Cost of revenues*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	316.250.729.463	151.217.472.021	11.508.234.101	478.976.435.585	*Salaries and employees' benefits*
Penyusutan	247.241.982.144	1.334.763.473.640	687.107.400	1.582.692.563.184	*Depreciation*
Perbaikan dan pemeliharaan	17.486.972.980	41.635.940.998	280.162.149	59.403.076.127	*Repairs and maintenance*
Beban lain-lain	167.393.907.766	257.171.874.877	6.872.850.729	431.438.633.372	*Other expenses*
Jumlah Beban Segmen	7.968.008.413.114	1.784.788.761.536	19.348.354.379	9.772.145.529.029	*Total Segment Expenses*
HASIL					***RESULTS***
Laba segmen	8.411.870.386.037	(160.790.623.162)	1.053.645.621	8.252.133.408.496	*Segment income*
Beban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				(576.107.705.856)	*Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries*
Laba Usaha				7.676.025.702.640	*Income from Operations*
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba selisih kurs - bersih				1.244.543.558.431	*Gain on foreign exchange - net*
Pendapatan bunga				160.066.035.359	*Interest income*
Beban bunga				(558.262.115.674)	*Interest expense*
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(280.588.295.986)	*Loss on change in fair value of derivative - net*
Beban administrasi Bank				(53.735.175.205)	*Bank administration fees*
Lain-lain - bersih				59.122.644.602	*Others - net*
Pendapatan Lain-lain - Bersih				571.146.651.527	*Other Income - Net*
Laba Sebelum Beban Pajak				8.247.172.354.167	*Income Before Tax Expense*
Beban Pajak					*Tax Expense*
Kini				(1.801.970.463.117)	*Current*
Tangguhan				(12.333.511.831)	*Deferred*
Beban Pajak, Bersih				(1.814.303.974.948)	*Tax Expense, Net*
Laba Sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan				6.432.868.379.219	*Income Before Minority Interest in Net Income of Subsidiaries*
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				(203.824.882.900)	*Minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba Bersih				**6.229.043.496.319**	*Net Income*
INFORMASI LAINNYA					***OTHER INFORMATION***
ASET SEGMEN	3.410.977.222.263	12.322.772.688.621	106.879.208.340	15.840.629.119.224	***SEGMENT ASSETS***
Aset Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				12.829.810.672.776	*Unallocated assets of the Company and Subsidiaries*
Jumlah Aset yang Dikonsolidasikan				**28.670.439.792.000**	***Total Consolidated Assets***
KEWAJIBAN SEGMEN	120.368.549.335	580.360.803.754	6.679.677.383	707.409.030.472	***SEGMENT LIABILITIES***
Kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				15.185.217.353.145	*Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries*
Jumlah Kewajiban yang Dikonsolidasikan				**15.892.626.383.617**	***Total Consolidated Liabilities***
Pengeluaran Modal	**133.622.366.938**	**1.011.718.733.476**	**538.610.695.603**	**1.683.951.796.017**	***Capital Expenditures***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

35. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi konsolidasi sekunder menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Secondary consolidated information based on business segment is as follows:

Uraian / *Descriptions*	2010 Pendapatan/ *Revenues*	2010 Nilai Tercatat Aset Segmen/ *Carrying Value of Segment Assets*	2010 Penambahan Aset Tetap/ *Additions to Fixed Assets*
Kantor pusat / *Head office*	-	-	397.961.392.400
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat / *SBU Distribution I, West Java*	12.807.001.096.006	2.945.951.854.313	596.896.902.558
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur / *SBU Distribution II, East Java*	3.444.733.620.208	577.639.867.026	85.103.343.823
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara / *SBU Distribution III, North Sumatera*	1.833.942.634.756	422.606.742.964	8.450.348.663
SBU Transmisi Sumatera Jawa / *SBU Transmission Sumatera Jawa*	-	8.003.594.739.610	127.343.894.566
Transgasindo / *Transgasindo*	1.622.466.048.840	5.553.874.238.901	658.168.004.329
PGASKOM / *PGASKOM*	57.572.997.638	91.236.772.251	59.697.815.033
PGASSOL / *PGASSOL*	-	36.948.845.567	2.451.844.433
Jumlah / *Total*	**19.765.716.397.448**	**17.631.853.060.632**	**1.936.073.545.805**

Uraian / *Descriptions*	2009 Pendapatan/ *Revenues*	2009 Nilai Tercatat Aset Segmen/ *Carrying Value of Segment Assets*	2009 Penambahan Aset Tetap/ *Additions to Fixed Assets*
Kantor pusat / *Head office*	-	-	526.990.900.464
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat / *SBU Distribution I, West Java*	11.598.299.580.163	2.539.242.251.069	107.333.101.561
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur / *SBU Distribution II, East Java*	3.281.480.418.822	553.779.488.631	22.290.252.313
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara / *SBU Distribution III, North Sumatera*	1.509.342.002.933	346.146.513.746	3.999.013.064
SBU Transmisi Sumatera Jawa / *SBU Transmission Sumatera Jawa*	-	8.737.547.158.665	8.095.269.072
Transgasindo / *Transgasindo*	1.614.754.935.607	3.560.226.004.024	1.003.623.464.404
PGASKOM / *PGASKOM*	20.402.000.000	68.533.637.239	11.619.795.139
PGASSOL / *PGASSOL*	-	35.154.065.850	-
Jumlah / *Total*	**18.024.278.937.525**	**15.840.629.119.224**	**1.683.951.796.017**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Pada tanggal 7 Maret 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang dari Standard Chartered Bank, Singapura sebesar USD244.444.444.

2. Pada tanggal 14 Maret 2011, Perusahaan dan PT Gresik Migas (GM) menandatangani kesepakatan bersama mengenai transaksi jual beli gas bumi, dimana GM setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan dari lapangan lepas pantai Madura Barat PSC sebesar 8,765 TBTU. Kesepakatan ini berlaku sampai dengan 6 Mei 2011 dan dapat diperpanjang sampai dengan mana yang terjadi lebih dahulu antara 31 Desember 2011 atau ditandatangani dan berlaku efektifnya perjanjian jual beli gas (PJBG).

3. Tahap penyelesaian proyek SSWJ dan PDJB adalah sebagai berikut:

   a. Proyek SSWJ

   Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, persentase penyelesaian proyek jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dengan aspek penyelesaian fisik*) sebagai berikut:

   - Jalur Labuhan Maringgai - Cilegon: 99,99% (tidak diaudit);
   - Jalur Bojonegoro - Serpong: 60,05% (tidak diaudit);
   - Pengadaan *GMS*/*SCADA*: 100% (tidak diaudit);

   Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, jumlah estimasi biaya proyek SSWJ adalah sebesar USD1.522.085 atau setara dengan Rp14.307.607.259 (dengan menggunakan asumsi kurs Rp9.400 untuk USD1).

   Sampai dengan 31 Desember 2010, jumlah realisasi biaya proyek SSWJ I dan SSWJ II masing-masing sebesar Rp5.641.024.742 dan Rp7.868.628.024. Dengan demikian, persentase penyelesaian proyek SSWJ I dan SSWJ II dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek adalah sebesar 91% dan 97% (tidak diaudit).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

36. SUBSEQUENT EVENTS

1. On March 7, 2011, the Company has fully paid the long-term loan from Standard Chartered Bank, Singapore amounting to USD244,444,444.

2. On March 14, 2011, the Company and PT Gresik Migas (GM) entered into a collective agreement regarding the natural gas sales and purchase transaction, whereby GM agreed to sale gas to the Company from West Madura Offshore PSC amounted to 8.765 TBTU. This agreement is valid until May 6, 2011 and can be extended until whichever comes first between December 31, 2011 or the signing and effectiveness Sales and Purchase Agreement (SPA).

3. The percentage of completion of SSWJ and PDJB projects are as follows:

   a. SSWJ Project

   Up to March 23, 2011, the percentage of physical completion) of the South Sumatera - West Java (SSWJ) pipeline transmission project consists of:*

   - *Labuhan Maringgai - Cilegon pipeline: 99.99% (unaudited);*
   - *Bojonegoro - Serpong pipeline: 60.05% (unaudited);*
   - *Procurement of GMS/SCADA: 100% (unaudited);*

   Up to March 23, 2011, total estimated cost of SSWJ projects amounted to USD1,522,085 or equivalent to Rp14,307,607,259 (with exchange rate assumption of Rp9,400 to USD1).

   Up to December 31, 2010, the realization of project costs for SSWJ I and SSWJ II are Rp5,641,024,742 and Rp7,868,628,024, respectively. Therefore, the percentage of project completion for SSWJ I and SSWJ II compared to total estimated project costs are 91% and 97% (unaudited).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

b. Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, persentase penyelesaian PDJB dengan aspek penyelesaian fisik, adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD):

   a. Paket 4 dan paket 7 terkait dengan pembelian mesin dan konstruksi untuk jaringan pipa distribusi ("EPC") dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:

      - Paket 4: 0% (tidak diaudit);
      - Paket 7 Lot 1: 10% (tidak diaudit); dan
      - Paket 7 Lot 2: 10% (tidak diaudit); dan
      - Paket 7 Lot 4: 90% (tidak diaudit); dan
      - Paket 7 Lot 5: 0% (tidak diaudit); dan
      - Paket 7 Lot 6: 50% (tidak diaudit); dan

   b. Paket lainnya terkait dengan pekerjaan jasa lainnya dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:

      - Jasa inspeksi pihak ketiga: 100% (tidak diaudit);
      - Proyek konsultan manajemen 86% (tidak diaudit); dan

36. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

b. West Java Distribution Project (PDJB)

Up to March 23, 2011, the percentage of completion of PDJB and physical completion aspect, are as follows:

1. International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) financing:

   a. Package 4 and package 7 are related to engineering procurement and construction (EPC) with physical completion as follows:

      - *Package 4: 0% (unaudited);*
      - *Package 7 Lot 1: 10% (unaudited); and*
      - *Package 7 Lot 2: 10% (unaudited); and*
      - *Package 7 Lot 4: 90% (unaudited); and*
      - *Package 7 Lot 5: 0% (unaudited); and*
      - *Package 7 Lot 6: 50% (unaudited); and*

   b. Other packages are related to services with physical completion as follows:

      - *The third parties inspection services: 100% (unaudited);*
      - *Project management consultant: 86% (unaudited); and*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

b. Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (lanjutan)

2. Dana Perusahaan:

a. Paket 8B, paket 19 dan paket 21 terkait dengan pekerjaan Konstruksi Jaringan Pipa (''PCC'') dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:

- Paket 8B: 75% (tidak diaudit);
- Paket 19: 91% (tidak diaudit);
- Paket 21: 100% (tidak diaudit).

b. Paket lainnya terkait dengan pekerjaan jasa lainnya dengan rincian penyelesaian fisik masing-masing sebesar:

- Konsultan hukum II: 73% (tidak diaudit).
- PMC CNG: 51% (tidak diaudit).

Sampai dengan tanggal 23 Maret 2011, jumlah estimasi biaya PDJB adalah sebesar USD240.275.061 atau setara dengan Rp2.258.585.578.095 (dengan menggunakan asumsi kurs Rp9.400 untuk 1USD) meliputi paket yang dibiayai oleh IBRD sebesar USD82.245.515 atau setara dengan Rp773.107.838.317 dan paket yang dibiayai oleh dana Perusahaan sebesar USD158.029.547 atau setara dengan Rp1.485.477.739.778.

Adapun jumlah realisasi biaya atas PDJB sampai dengan 31 Desember 2010 masing-masing untuk paket yang dibiayai oleh IBRD dan dana Perusahaan adalah sebesar Rp537.440.266.711 dan Rp1.222.378.463.590. Dengan demikian, persentase penyelesaian PDJB masing-masing untuk kedua pembiayaan paket tersebut dibandingkan dengan jumlah estimasi biaya proyek terkait adalah masing-masing sebesar 70% dan 82% (tidak diaudit).

*) Aspek persentase penyelesaian fisik di atas merupakan persentase rata-rata dari pengadaan bahan material proyek dan penyelesaian konstruksi.

36. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

b. West Java Distribution Project (PDJB) (continued)

2. The Company's financing:

a. Package 8B, package 19 and package 21 are related to Pipeline Construction Contractor (PCC) with physical completion as follows:

- *Package 8B: 75% (unaudited);*
- *Package 19: 91% (unaudited);*
- *Package 21: 100% (unaudited).*

b. Other packages are related to other services with physical completion as follows:

- *Law consultant II: 73% (unaudited).*
- *PMC CNG: 51% (unaudited).*

Up to March 23, 2011, total estimated cost of PDJB amounted to USD240,275,061 or equivalent to Rp2,258,585,578,095 (with exchange rate assumption of Rp9,400 to USD1) which consists of packages under IBRD's financing amounting to USD82,245,515 or equivalent to Rp773,107,838,317 and the Company's financing amounting to USD158,029,547 or equivalent to Rp1,485,477,739,778.

The realization costs of PDJB as of December 31, 2010 for packages under IBRD's and the Company's financing are Rp537,440,266,711 and Rp1,222,378,463,590, respectively. Therefore, the percentage of completion PDJB both for those packages compared to total estimated project costs are 70% and 82% (unaudited), respectively.

*) *The above percentages of physical completion represent average percentage from procurement of project raw materials and construction completion.*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

37. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2c, laporan keuangan konsolidasi Perusahaan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan laporan keuangan konsolidasi pertama Perusahaan yang disusun berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam menerapkan standar-stándar baru di atas, Perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak dari penerapan ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk neraca konsolidasi awal Perusahaan per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

37. FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006)

As stated in Note 2c, the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2010 are the Company's first consolidated financial statements prepared in accordance with PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Company has identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by Indonesian Institute of Accountants.

The effect of applying PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Company's opening consolidated balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

Neraca	Sebelum disesuaikan/ *As reported*	Penyesuaian transisi perubahan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ *Transition adjustments to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)*	Setelah disesuaikan/ *As adjusted*	*Balance Sheet*
Aset				***Assets***
Piutang usaha - bersih	1.650.388.514.530	(51.910.898.746)	1.598.477.615.784	*Trade receivables - net*
Kewajiban				***Liabilities***
Hutang lain-lain	259.933.712.204	(523.131.694)	259.410.580.510	*Other payables*
Ekuitas				***Shareholder's Equity***
Saldo laba				*Retained earnings*
Tidak dicadangkan	5.595.183.813.218	(51.387.767.052)	5.543.796.046.166	*Unappropriated*

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penilaian kembali atas kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dasar untuk penilaian kembali atas kerugian penurunan nilai dijelaskan dalam Catatan 2c.

The above transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). The basis for reassessment of impairment losses is detailed in Note 2c.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi yang berakhir pada 31 Desember 2010, sebagai berikut:

38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 as follows:

Akun/*Accounts*	Jumlah/*Amount* 2009	Penjelasan/*Nature*
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ *Current maturities of advance*	689.104.500	Direklasifikasi ke aset tidak lancar lain-lain/ *Reclassified to non-current assets-others*
Beban pokok/ *Cost of revenues*	357.035.000	Direklasifikasi ke beban usaha - umum dan administrasi/ *Reclassified to operating expenses - general and administrative*

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 23 Maret 2011.

39. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 23, 2011.

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	10.184.864.446.273	6.055.246.439.731	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	3.209.827.138	3.163.251.095	*Restricted cash*
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp98.602.984.407 pada tahun 2010 dan Rp30.551.944.176 pada tahun 2009	1.678.808.068.584	1.481.975.759.873	*Trade receivables - net of allowance for impairment losses of Rp98,602,984,407 in 2010 and Rp30,551,944,176 in 2009*
Piutang lain-lain	45.445.190.511	59.175.626.613	*Other receivables-net*
Piutang dari Anak Perusahaan	69.397.511.623	259.934.509.314	*Receivable from Subsidiaries*
Persediaan - bersih	13.827.625.713	13.891.460.310	*Inventories - net*
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	754.759.235.208	785.508.063.517	*Current maturities of advances*
Beban dibayar di muka	39.750.668.984	27.820.952.166	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar	**12.790.062.574.034**	**8.686.716.062.619**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Uang Muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.072.972.264.689	1.328.541.947.368	*Advances - net of current maturities*
Aset pajak tangguhan - bersih	140.517.766.455	111.745.334.897	*Deferred tax assets - net*
Penyertaan saham	2.128.842.163.885	1.645.652.919.698	*Investment in shares of stock*
Piutang *promissory notes*	1.111.446.507.114	1.419.841.163.056	*Promissory notes receivables*
Piutang dari Anak Perusahaan	-	949.818.840.312	*Receivables from Subsidiaries*
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp4.854.515.822.268 pada tahun 2010 dan Rp3.612.986.539.356 pada tahun 2009)	11.001.797.664.800	11.572.970.230.701	*Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp4,854,515,822,268 in 2010 and Rp3,612,986,539,356 in 2009)*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	621.639.128.978	*Estimated claims for income tax refund*
Beban ditangguhkan - bersih	7.369.896.980	4.816.254.298	*Deferred charges - net*
Lain-lain	22.997.291.045	7.799.709.532	*Others*
Jumlah Aset Tidak Lancar	**15.485.943.554.968**	**17.662.825.528.840**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET	**28.276.006.129.002**	**26.349.541.591.459**	***TOTAL ASSETS***

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Informasi Keuangan Tambahan Induk Perusahaan Saja adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk penyertaan pada anak perusahaan yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Company Only Supplementary Financial Information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which were recorded using the equity method.

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY***
KEWAJIBAN LANCAR			***CURRENT LIABILITIES***
Hutang usaha	643.990.887.988	828.310.747.572	*Trade payables*
Hutang lain-lain	159.748.813.922	149.464.504.511	*Other payables*
Kewajiban yang masih harus dibayar	560.655.336.314	732.211.526.775	*Accrued liabilities*
Hutang pajak	304.109.382.798	647.736.094.129	*Taxes payable*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.571.978.116.647	769.589.546.731	*Current maturities of long-term loans*
Hutang kepada Anak Perusahaan	30.215.584.669	29.364.709.538	*Payable to Subsidiaries*
Jumlah Kewajiban Lancar	**3.270.698.122.338**	**3.156.677.129.256**	***Total Current Liabilities***
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Hutang derivatif	1.695.882.571.498	1.174.924.527.400	*Derivative payables*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8.996.126.967.873	9.971.716.709.888	*Long-term loans - net of current maturities*
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	410.546.941.621	276.740.240.662	*Estimated liabilities for employees' benefits*
Pendapatan diterima di muka	34.178.508.908	37.402.594.000	*Unearned income*
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	**11.136.734.989.900**	**11.460.784.071.950**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH KEWAJIBAN	**14.407.433.112.238**	**14.617.461.201.206**	***TOTAL LIABILITIES***

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Informasi Keuangan Tambahan Induk Perusahaan Saja adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk penyertaan pada anak perusahaan yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Company Only Supplementary Financial Information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which were recorded using the equity method.

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
EKUITAS			***SHAREHOLDERS' EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar - 70.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B pada tahun 2010 dan 2009	2.424.150.819.600	2.424.150.819.600	*Capital share - par value of Rp100 per share* *Authorized - 70,000,000,000 shares* *Issued and fully paid - 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares in 2009 and Series B shares in 2010 and 2009*
Modal saham diperoleh kembali	(2.501.246.250)	(2.501.246.250)	*Treasury stock*
Selisih transaksi restrukturasi entitas sepengendali	(314.889.945.926)	(314.889.945.926)	*Difference arising from restructuring transactions among entities under common control*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	(188.876.795.825)	(30.877.300.140)	*Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(76.427.556.755)	(76.427.556.755)	*Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary*
Modal disetor lainnya	1.709.790.833.464	1.709.790.833.464	*Other paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
Dicadangkan	4.763.213.088.130	2.427.650.973.042	*Appropriated*
Tidak dicadangkan	5.554.113.820.326	5.595.183.813.218	*Unappropriated*
EKUITAS, BERSIH	**13.868.573.016.764**	**11.732.080.390.253**	***SHAREHOLDERS' EQUITY, NET***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**28.276.006.129.002**	**26.349.541.591.459**	***TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY***

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Informasi Keuangan Tambahan Induk Perusahaan Saja adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk penyertaan pada anak perusahaan yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Company Only Supplementary Financial Information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which were recorded using the equity method.

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
PENDAPATAN	18.085.677.350.971	16.389.122.001.918	***REVENUES***
BEBAN POKOK	(7.366.639.860.034)	(7.348.796.874.386)	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR	**10.719.037.490.937**	**9.040.325.127.532**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA			***OPERATING EXPENSES***
Distribusi dan transportasi	(1.645.078.202.487)	(1.568.349.842.921)	*Distribution and transportation*
Umum dan administrasi	(1.065.766.621.423)	(903.394.072.380)	*General and administrative*
Jumlah Beban Usaha	(2.710.844.823.910)	(2.471.743.915.301)	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA	**8.008.192.667.027**	**6.568.581.212.231**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	442.704.315.735	451.364.893.792	*Interest income*
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(561.586.461.826)	(280.588.295.986)	*Loss on changes in fair value of derivative - net*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(382.190.543.617)	1.251.973.876.924	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga	(261.126.730.177)	(420.640.234.403)	*Interest expense*
Beban administrasi Bank	-	(52.360.762.416)	*Bank administration expense*
Lain-lain - bersih	79.898.848.998	42.330.532.178	*Others - net*
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(682.300.570.887)	992.080.010.089	*Other Income (Expenses) - Net*
LABA SEBELUM BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	7.325.892.096.140	7.560.661.222.320	***INCOME BEFORE EQUITY IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES***
BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	338.955.097.181	312.091.839.862	***EQUITY IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES***
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	**7.664.847.193.321**	**7.872.753.062.182**	***INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			***TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(1.454.258.354.400)	(1.665.853.808.350)	*Current*
Tangguhan	28.772.431.558	22.144.242.487	*Deferred*
Beban Pajak - Bersih	(1.425.485.922.842)	(1.643.709.565.863)	*Tax Expense - Net*
LABA BERSIH	**6.239.361.270.479**	**6.229.043.496.319**	***NET INCOME***

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Informasi Keuangan Tambahan Induk Perusahaan Saja adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk penyertaan pada anak perusahaan yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Company Only Supplementary Financial Information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which were recorded using the equity method.

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Modal Saham Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan/ *Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary*	Modal Disetor Lainnya/ *Other Paid-in Capital*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Jumlah Ekuitas/ *Total Shareholders' Equity*	
							Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak Dicadangkan/ *Unappropriated*		
Saldo 31 Desember 2008	**2.296.718.596.500**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**566.333.483.252**	**(76.427.556.755)**	**1.809.063.250.664**	**2.679.868.791.329**	**117.091.796.612**	**7.075.257.169.426**	***Balance, December 31, 2008***
Peningkatan modal dari konversi Dana Proyek Pemerintah	127.432.223.100	-	-	-	-	(99.272.417.200)	-	-	28.159.805.900	*Increase in capital stock from conversion of Government stock option*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	(597.210.783.392)	-	-	-	-	(597.210.783.392)	*Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	(257.605.627.000)	(742.394.373.000)	(1.000.000.000.000)	*Payments of dividends*
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	(3.169.298.000)	(3.169.298.000)	*Funds for partnership program*
Pencadangan saldo laba untuk cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	5.387.808.713	(5.387.808.713)	-	*Appropriation for mandatory reserve*
Laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	-	-	-	6.229.043.496.319	6.229.043.496.319	*Net income for 2009*
Saldo 31 Desember 2009	**2.424.150.819.600**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**(30.877.300.140)**	**(76.427.556.755)**	**1.709.790.833.464**	**2.427.650.973.042**	**5.595.183.813.218**	**11.732.080.390.253**	***Balance, December 31, 2009***
Saldo 1 Januari 2010										***Balance, January 1, 2019***
Sebelum penyesuaian	**2.424.150.819.600**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**(30.877.300.140)**	**(76.427.556.755)**	**1.709.790.833.464**	**2.427.650.973.042**	**5.595.183.813.218**	**11.732.080.390.253**	***Befor adjustment***
Penyesuaian bersih yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"	-	-	-	-	-	-	-	(51.387.767.052)	(51.387.767.052)	*Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"*
Setelah penyesuaian	**2.424.150.819.600**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**(30.877.300.140)**	**(76.427.556.755)**	**1.709.790.833.464**	**2.427.650.973.042**	**5.543.796.046.166**	**11.680.692.623.201**	***After adjustment***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	(157.999.495.685)	-	-	-	-	(157.999.495.685)	*Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary*
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(3.737.755.293.823)	(3.737.755.293.823)	*Payments of dividends*
Dana untuk program kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	(62.290.434.963)	(62.290.434.963)	*Funds for partnership program*
Dana untuk program bina lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(93.435.652.445)	(93.435.652.445)	*Funds for community development*
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	2.310.108.340.381	(2.310.108.340.381)	-	*Appropriation for spesific reserve*
Pencadangan saldo laba untuk cadangan wajib	-	-	-	-	-	-	25.453.774.707	(25.453.774.707)	-	*Appropriation for mandatory reserve*
Laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	-	-	-	6.239.361.270.479	6.239.361.270.479	*Net income for 2010*
Saldo 31 Desember 2010	**2.424.150.819.600**	**(2.501.246.250)**	**(314.889.945.926)**	**(188.876.795.825)**	**(76.427.556.755)**	**1.709.790.833.464**	**4.763.213.088.130**	**5.554.113.820.326**	**13.868.573.016.764**	***Balance, December 31, 2010***

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Informasi Keuangan Tambahan Induk Perusahaan Saja adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk penyertaan pada anak perusahaan yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Company Only Supplementary Financial Information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which were recorded using the equity method.

The original supplementary information included herein are in the Indonesian language.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	18.560.818.427.725	16.249.791.446.578	*Receipts from customers*
Penerimaan dari penghasilan bunga	292.763.275.120	266.547.565.994	*Receipts from interest income*
Penerimaan dari (pembayaran untuk) Anak Perusahaan	259.462.786.974	(25.804.018.326)	*Receipt from (payment for) Subsidiaries*
Pembayaran kepada pemasok	(7.195.282.481.830)	(7.274.827.643.323)	*Payments to suppliers*
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(1.450.233.014.350)	(1.402.321.698.050)	*Payments for operating expenses and other operating activities*
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(640.179.385.837)	(1.179.792.143.604)	*Payments for income taxes after net-off with receipts from claims for tax refund*
Pembayaran kepada karyawan	(397.329.809.562)	(374.719.260.013)	*Payments to employees*
Pembayaran bunga	(279.134.309.202)	(518.448.751.289)	*Payments for interest*
Pembayaran tantiem	(30.080.000.000)	(19.619.221.311)	*Payments for tantiem*
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	(660.095.841.434)	7.119.120.801	*Other cash receipts (payments)*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**8.460.709.647.604**	**5.727.925.397.457**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan *promissory notes*	1.104.364.036.922	375.392.443.640	*Receipts from promissory notes*
Pengurangan kas yang dibatasi penggunaannya	46.576.043	(60.848.663)	*Deduction from restricted cash*
Penambahan aset tetap	(440.461.962.434)	(656.601.359.343)	*Addition to fixed assets*
Penambahan penyertaan saham	(200.000.000.000)	-	*Increase in investment in shares of stock*
Penambahan biaya ditangguhkan	(2.423.426.347)	(422.768.900)	*Increase in deferred charges*
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**461.525.224.184**	**(281.692.533.266)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen	(3.495.358.711.863)	(1.000.000.000.000)	*Payments of dividends*
Pembayaran pinjaman	(741.028.801.346)	(2.938.000.818.453)	*Payments of loans*
Pembayaran dividen interim	(247.244.488.099)	(242.396.581.960)	*Payments of interim dividends*
Pembayaran untuk program kemitraan dan bina lingkungan	(155.726.087.408)	(3.169.298.000)	*Payments for partnership and community development program*
Hasil pinjaman hutang	-	2.604.250.000.000	*Proceeds from loan borrowings*
Pembayaran penyertaan saham kepada Anak Perusahaan	-	(99.960.000.000)	*Payment for share investments to Subsidiaries*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(4.639.358.088.716)**	**(1.679.276.698.413)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**4.282.876.783.072**	**3.766.956.165.778**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Dampak perubahan kurs	(153.258.776.530)	(470.724.631.451)	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6.055.246.439.731	2.759.014.905.404	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**10.184.864.446.273**	**6.055.246.439.731**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Informasi Keuangan Tambahan Induk Perusahaan Saja adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk penyertaan pada anak perusahaan yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Company Only Supplementary Financial Information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which were recorded using the equity method.



Stasiun Kompressor Pagardewa, Palembang, Sumatera Selatan
Pagardewa Compressor Station, Palembang, South Sumatera



Tentang Perseroan
Corporate Information

372 **Sejarah Singkat**
Brief History

376 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure

378 **Informasi Anak Perusahaan dan Afiliasi**
Subsidiaries and Affiliated Companies

381 **Riwayat Hidup Dewan Komisaris**
Profiles of the Board of Commissioners

387 **Riwayat Hidup Direksi**
Profiles of the Board of Directors

392 **Riwayat Hidup Anggota Komite**
Profiles of the Committees Member

401 **Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan**
Profile of the Corporate Secretary

402 **Riwayat Hidup Kepala Satuan Pengawasan Intern**
Profile of the Head of Internal Audit

403 **Nama dan Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal**
Name and Address of Institution and or Profession Supporting the Capital Market

403 **Akuntan Independen Perseroan**
Corporate Independent Accountant

404 **Alamat Kantor Pusat, SBU dan Anak Perusahaan**
Addresses of Head Office, SBUs and Subsidiaries



Pabrik Gas PGN tahun 1863
Gas Factory PGN 1863

SEJARAH SINGKAT

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau sering disebut PGN dengan kode transaksi perdagangan di Bursa Efek Indonesia PGAS, merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Setelah itu, status perusahaan diubah dari Perum menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Perubahan status perseroan

BRIEF HISTORY

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, more usually referred to as PGN, or by its stock code at the Indonesia Stock Exchange of PGAS, is a state-owned company that has been leading the way in Indonesia's gas industry since 1859, when it went by the name of Firma L.I. Enthoven & Co.

On 13 May 1965, pursuant to Government Regulation No.19/1965, the Company was designated a state company and known as Perusahaan Gas Negara (PGN). The subsequent issuance of Government Regulation No. 2 year 1984 changed the Company's legal status from State Company (PN) to Public Corporation (Perum).

The Company's status later changed again, from Perum to that of Limited Liability Company owned by the State, following the issuance of Government Regulation No. 3 year 1994 and the Company's Deed of Establishment No. 48 dated 30 May 1996, drawn up before notary public Adam Kasdarmaji, S.H. The

diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas yaitu selain di bidang distribusi gas bumi juga di bidang transmisi, di mana PGN berfungsi sebagai *transporter*.

Sejak pengembangan usaha di bidang transmisi PGN telah menyusun cetak biru pengembangan Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Terpadu Indonesia. Pada tahun 1998 PGN berhasil menyelesaikan Pipa Transmisi Jalur Grissik – Duri yang kemudian diikuti dengan pembentukan anak perusahaan di bidang Transmisi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia. Keberhasilan pembangunan pipa transmisi jalur Grissik-Duri melapangkan jalan pembangunan Pipa Transmisi jalur Grissik – Batam – Singapura yang pengoperasiannya diresmikan oleh Presiden RI dan Perdana Menteri Singapura pada tanggal 4 Agustus 2003. Jalur tersebut merupakan jaringan pipa transmisi lintas negara pertama di Indonesia, sekaligus merupakan cikal bakal interkoneksi pembangunan Jaringan Trans ASEAN Gas *Pipeline*.

Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, Anggaran Dasar Perusahaan diubah pada tanggal 4 Nopember 2003. Pada tahun 2003, Perseroan melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo pada tahun 2013 di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada tahun 2004, Perseroan melalui PGNEF mencatatkan USD125 juta *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2014.

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perseroan dan 820.987.000 saham baru. Sejak saat itu, nama resmi Perseroan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS. Dengan menjadi perusahaan terbuka dan dengan penerapan nilai budaya perusahaan SMILE (Satisfaction Morale Integrity Leadership Entrepreneurship), maka pencapaian visi PGN menjadi "perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia energi gas bumi" dapat terlaksana.

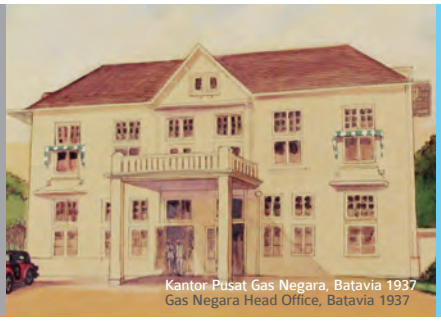
Company's change of status was accompanied by a broadening of the scope of its business to incorporate not just natural gas distribution but transmission as well, for which PGN functioned as a transporter.

To guide the development of the transmission business, PGN has formulated a blueprint for the development of an Indonesian Integrated Natural Gas Transmission Pipeline Network. In 1998 PGN successfully completed the Grissik – Duri Transmission Pipeline, which was followed by the estsblishment of a subsidiary for the transmission business, PT. Transportasi Gas Indonesia. PGN's successful development of the Grissik-Duri transmission pipeline opened the way for the development of the Grissik – Batam – Singapore transmission pipeline, which officially commenced operations in a ceremony attended by the President of Indonesia and the Prime Minister of Singapore on 4 August 2003. This route is the first international transmission pipeline network Indonesia, and also marks the first step towards the development of an interconnected Trans ASEAN Gas Pipeline network.

In line with its change of status to a public company, the Company's Articles of Association were amended on 4 November 2003. In 2003, the Company, through its subsidiary PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), listed USD 150 million of Guaranteed Notes, scheduled to mature in 2013, with Singapore Exchange Securities Trading Limited. In 2004, the Company, again through PGNEF, listed USD 125 million of Guaranteed Notes due in 2014.

On 5 December 2003, the Company received a declaration of effectiveness from the Capital Market Supervisory Agency to make its initial public offering of 1,296,296,000 shares, consisting of 475,309,000 shares from the divestment of the shares of the Government of the Republic of Indonesia, the Company's shareholder, and 820,987,000 new shares. As of that time, the Company has been officially known as PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. The Company's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange on 15 December 2003, with the stock code PGAS. By becoming a public company and by implementing the values of its corporate culture, SMILE (Satisfaction, Morale, Integrity, Leadership, Entrepreneurship), PGN was able to achieve its vision of becoming a "leading public company as an energy provider in the natural gas business".

Saham perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS



Kantor Pusat Gas Negara, Batavia 1937
Gas Negara Head Office, Batavia 1937

The company's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange on 15 December 2003, with the stock code PGAS

Sejalan dengan visi yang ada Perseroan terus melebarkan sayapnya dengan pembangunan Mega Proyek Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat atau yang lebih dikenal dengan SSWJ. Pada tanggal 11 Maret 2007, Perseroan berhasil melakukan Gas-*In* (penyaluran gas pertama) yang dilanjutkan dengan komersialisasi gas dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa melalui pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat ke pelanggan Perseroan di Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik). Selanjutnya pada tanggal 18 Oktober 2007, Perseroan kembali melakukan Gas-*In* (penyaluran gas pertama) dilanjutkan dengan komersialisasi dari lapangan ConocoPhillips di Grissik ke Jawa Barat melalui jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat. Sebagai tindak lanjut dari kedua peristiwa di atas, maka pada 25 Oktober 2007 Menteri Negara BUMN di Grissik meresmikan pengoperasian jalur pipa transmisi tersebut. Dalam tahun yang sama Perseroran juga membentuk anak Perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara.

In line with its current vision, the Company has continued to spread its wings by developing the South Sumatra-West Java Transmission Pipeline Mega Project, better known as the SSWJ. On11 March 2007, the Company successfully conducted a Gas-In (first gas chanelling), which was followed by the commercialization of gas from Pertamina's Pagardewa gas field through the South Sumatra-West Java pipeline to the Company's customer in Cilegon (PT Krakatau Daya Listrik). On18 October 2007, the Company did a further Gas-In followed by commercialization from the ConocoPhillips field in Grissik to West Java through the South Sumatra-West Java transmission pipeline network. As the next step, on 25 October 2007 the State Minister for SOEs in Grissik officially opened this section of the transmission pipeline. In the same year the Company also established a subsidiary to operate in the telecommunications business, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta terkait dengan *stock split* saham, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan terakhir melalui Akta Nomor 50 tanggal 13 Juni 2008 jo. Akta Nomor 8 tanggal 2 Juli 2008.

Pursuant to the provisions of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies, and in connection with a stock split, the Company's Articles of Association underwent their most recent amendment by Deed No. 50 dated 13 June 2008 jo. Deed No. 8 dated 2 July 2008.



Gasbedrijf Semarang, 1898

Pada tanggal 24 Desember 2009, PGN telah melakukan pelunasan atas *Guaranted Notes* I dan II senilai US$150 juta dan US$125 juta yang sebelumnya telah diterbitkan PGNEF. Pembelian kembali obligasi ini dilakukan untuk keseluruhan nilai pada harga par (*par value*), dan dilakukan sebelum berakhirnya tanggal jatuh tempo kedua obligasi tersebut yaitu pada tanggal 10 September 2013 dan 24 Februari 2014.

On 24 December 2009, PGN redeemed the Guaranteed Notes I and II worth USD 150 million and USD 125 million previously issued by PGNEF. The bonds were redeemed at par value prior to the due dates of both bonds, which were 10 September 2013 and 24 February 2014, respectively.

Bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi *stakeholder* dan lebih menegaskan arah usahanya, pada tahun 2009 Perseroan merumuskan visi yang baru yaitu "menjadi perusahaan kelas dunia di bidang pemanfaatan gas bumi". Perumusan kembali nilai-nilai budaya perusahaan yang disebut dengan ProCISE (Professionalism Continous Improvement Integrity Safety Excellent Service) juga dilakukan demi pencapaian visi Perseroan yang baru.

In 2009, to increase the Company's value-added for stakeholders and to emphasize the new direction of its business, the Company formulated a new vision, that of "becoming a world-class company in the natural gas business". PGN's reformulated corporate values, referred to as ProCISE (Professionalism, Continuous Improvement, Integrity, Safety, Excellent Service) support this new corporate vision.

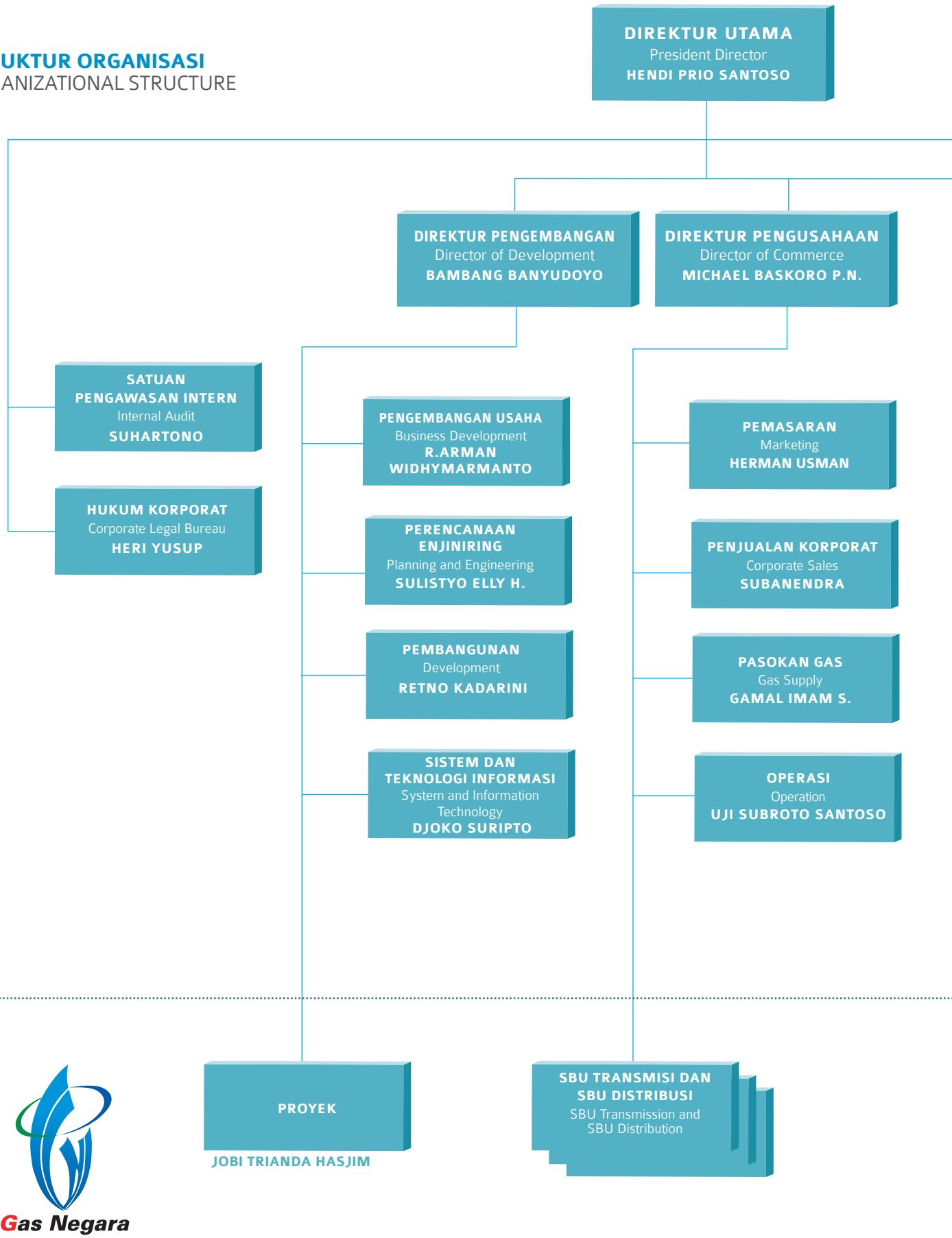
Untuk mengoptimalisasi kekuatan dan kompetensi yang telah dibangun selama ini dengan memanfaatkan peluang pengembangan bisnis kedepan untuk mewujudkan visi PGN, maka pada tahun 2009, Perseroan kembali membentuk anak perusahaan dengan nama PT PGAS Solution. PT PGAS Solution bergerak di bidang jasa, perbengkelan, perdagangan dan pembangunan.

To optimize the Company's accumulated strengths and competencies by taking advantage of opportunities to develop the business and realize PGN's vision, the Company established another subsidiary, PT PGAS Solution, in 2009. PT PGAS Solution operates in the services, maintenance, trading and construction sectors.

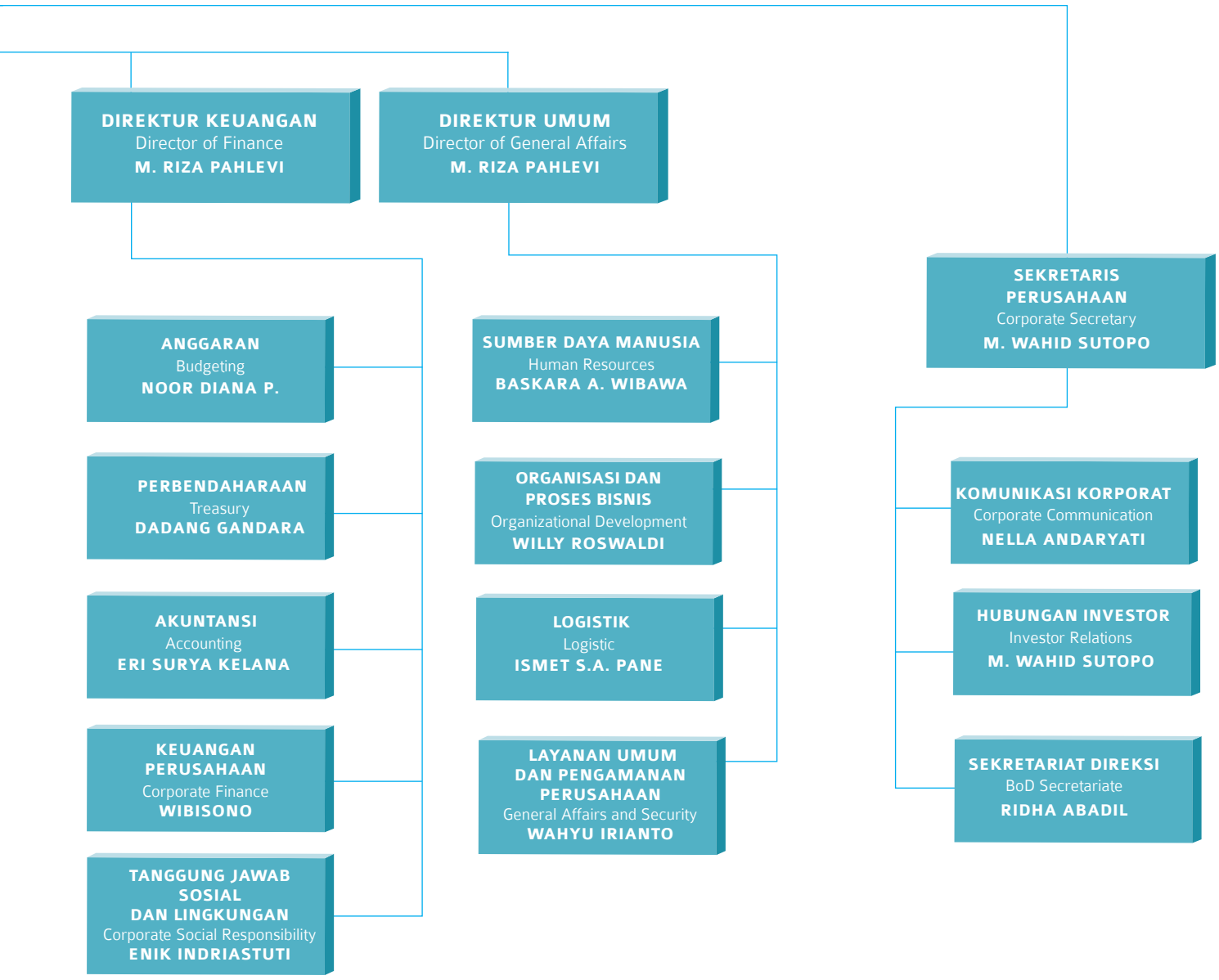
Sampai dengan saat ini perseroan telah memiliki 3 anak perusahaan dengan kepemilikan mayoritas, dan 1 anak perusahaan *joint venture* di bidang LNG dimana 60 % sahamnnya dimiliki Pertamina dan 40% dimiliki PGN. Perseroan juga memiliki 2 perusahaan afiliasi dengan kepemilikan minoritas yang bergerak di bidang perdagangan, jasa pengangkutan, perdagangan, pembangunan dan pertambangan.

The Company now has three majority-owned subsidiaries and one joint venture subsidiary in the LNG business, which is 60% owned by Pertamina and 40% by PGN. The Company also has a minority stake in two affiliated companies, which operate in the trading, transportation services, construction and mining sectors.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE



Gas Negara



KORPORAT CORPORATE

UNIT OPERASIONAL OPERATION UNIT

HENDI KUSNADI
(GM SBU DW I)

MELANTON GANAP
(GM SBU DW II)

CAHYO TRIYOGO
(GM SBU DW III)

KRIS HANDONO
(GM SBU TRANSMISI)

per 31 Desember 2010
by 31 December 2010

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
Subsidiaries and Affiliated Companies

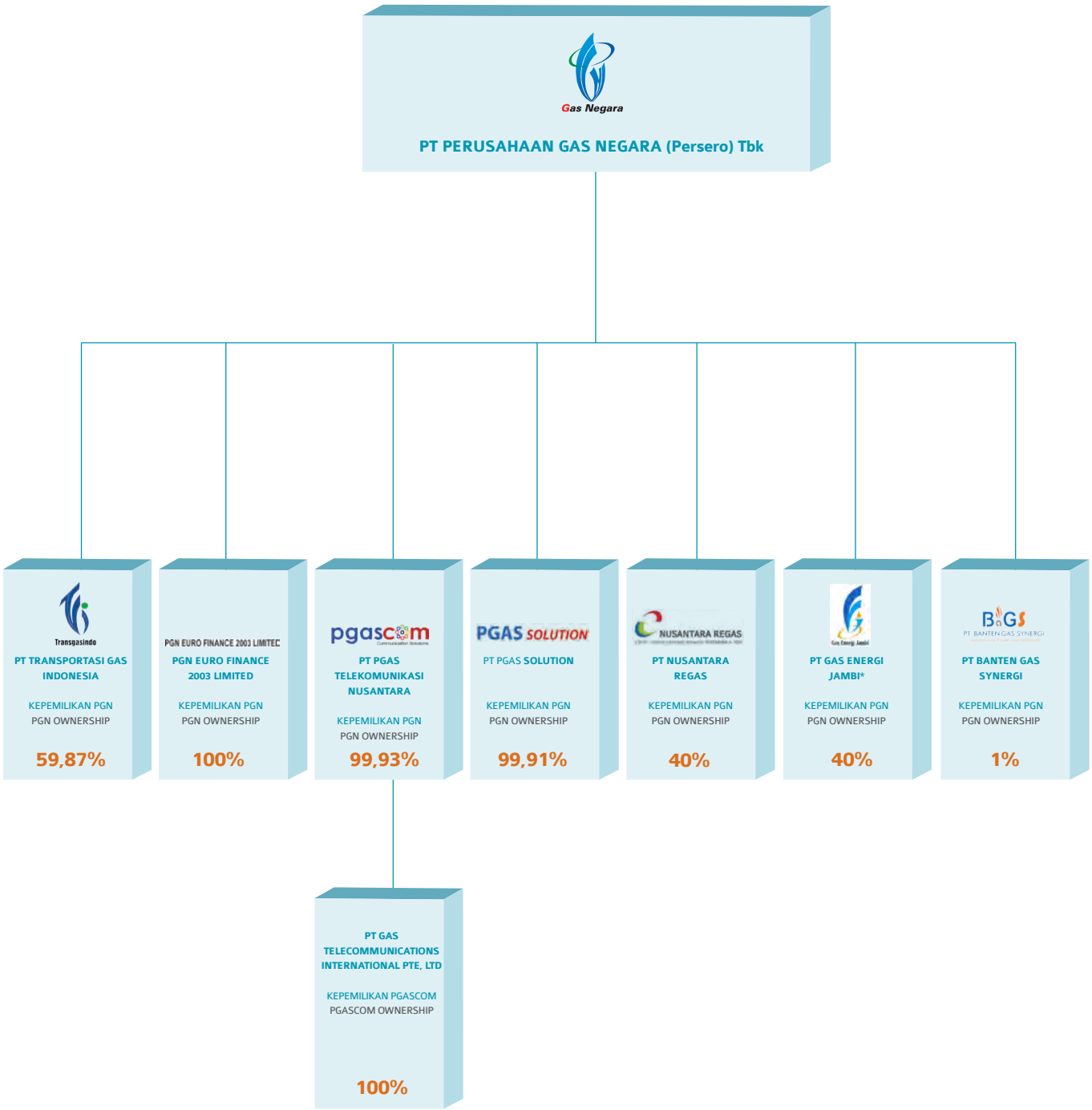
INFORMASI ANAK PERUSAHAAN DAN AFILIASI
INFORMATION ON SUBSIDIARIES AND AFFILIATES

Nama Perusahaan Company	**Alamat Perusahaan** Company's Address	**Anak Perusahaan / Afiliasi** Subsidiary / Afilliated Company	**Kepemilikan Saham** Ownership	**Bidang Usaha** Line of Business	**Deskripsi Perusahaan** Company's Profile
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	Kompleks PGN, Gedung B, Lantai 2 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140 Telp. +62 21 6385 4383 Fax. +62 21 633 1061 Web: www.tgi.co.id	Anak Perusahaan Subsidary	• Perseroan (the Company) – 59,87% • Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. - 40% • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,13%	Transportasi Gas Gas Transportation	TGI didirikan pada tanggal 1 Februari 2002. Saat ini TGI memiliki dan mengoperasikan Jaringan Pipa Transmisi Grissik – Duri dan Grissik – Singapura sepanjang 1.006 km dengan kapasitas penyaluran sebesar 835 MMSCFD. TRANSGASINDO was established on 1 February 2002. Currently TRANSGASINDO owns and operates the 1.006 km long Grissik- Duri and Grissik-Singapore transmission pipeline networks which have a combined capacity of 835 MMSCFD
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	C/o Citco (Mauritius) Limited 9th Floor, Medine Mews La Chaussée Street Port Louis, Mauritius	Anak Perusahaan Subsidary	Perseroan (the Company) – 100%	Jasa Keuangan Finance	PGNEF didirikan di Mauritius dalam rangka penerbitan *Guaranteed Notes* sebesar USD 150 juta dan USD 125 juta. Kedua *Guaranteed Notes* tersebut berjangka waktu 10 tahun dan tercatat di Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd. pada tahun 2003 dan 2004. Pada tanggal 24 Desember 2009, *Guaranteed Notes* USD 150 Juta dan USD 125 Juta telah dibeli kembali sebelum tanggal jatuh tempo yaitu 10 September 2013 dan 24 Februari 2014. PGNEF was established in Mauritius in connection with the issue of Guaranteed Notes worth USD 150 million and USD 125 million. Both Guaranteed Notes had a tenor of 10 years and were listed on the Singapore Stock Exchange Securities Trading Ltd. in 2003 and 2004. On 24 December 2009, the USD 150 Million and USD 125 Million Guaranteed Notes were redeemed prior to maturity i.e. 10 September 2013 and 24 February 2014.
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASCOM)	Wisma 77 Lantai 19 Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77 Slipi, Jakarta Barat 11410 Telp. +62 21 5366 0445 Fax. +62 21 5367 0080 Web: www.pgascom.co.id	Anak Perusahaan Subsidary	• Perseroan (the Company) – 99,93% • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,07%	Telekomunikasi Telecommunication	PGASCOM didirikan pada tanggal 10 Januari 2007. Saat ini PGASCOM memiliki hak eksklusif dari Perseroan untuk mengoperasikan dan mengelola jaringan serat optik milik Perseroan mulai dari perbatasan Indonesia-Singapura (sebanyak 96 core), Batam-Jambi-Grissik (sebanyak 24 core), Grissik – Pagardewa – Terbanggi -Labuhan Maringgai (sebanyak 24 *core*). Sejak 5 Maret 2009, PGASCOM telah memperoleh izin dari Departemen Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Jaringan Tetap Tertutup, dan mulai saat itu PGASCOM telah melayani beberapa operator telekomunikasi. Pada tahun 2010, PGASCOM telah memasuki pasar telekomunikasi internasional di Singapura, dengan mendirikan Anak Perusahaan, yaitu PGAS Telecommunications International Ltd. PGASCOM was established on 10 January 2007. PGASCOM currently owns the Company's exclusive right to operate and manage the Company's fiber optic network from the Indonesia-Singapore border (96 core), Batam-Jambi-Grissik (24 core), and Grissik Pagardewa- Terbanggi-Labuhan Maringgai (24 core). On 5 March 2009, PGASCOM was licensed by the Ministry of Communications and Informatics as a Closed Fixed Network Operator, and since then PGASCOM has serviced 3 telecommunications operators. In 2010, PGASCOM plans to enter the international telecommunications market in Singapore.

Nama Perusahaan Company	Alamat Perusahaan Company's Address	Anak Perusahaan / Afiliasi Subsidiary / Afilliated Company	Kepemilikan Saham Ownership	Bidang Usaha Line of Business	Deskripsi Perusahaan Company's Profile
PT PGAS Solution (PGAS Solution)	Kompleks PGN, Gedung C, Lantai 4 Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140 Telp. +62 21 6385 4557/72/06 Fax. +62 21 6385 4534 Web: www.pgas-solution.co.id	Anak Perusahaan Subsidary	• Perseroan (the Company) – 99,91% • Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara – 0,085%	Rekayasa Teknik Engineering	PGAS Solution didirikan pada tanggal 6 Agustus 2009 dan menjalankan usaha dalam bidang jasa yang terkait dengan rekayasa teknik, operasi dan pemeliharaan, perbengkelan, perdagangan, dan pembangunan. PGAS Solution was established on 6 August 2009 and operates in the services, repair, trade and construction businesses.
PT Nusantara Regas	Wisma Nusantara, Lantai 19 Jl. M.H. Thamrin No. 59 Jakarta 10350 Telp. +62 21 3159543/44 Fax. +62 21 315 9525	Afiliasi Affiliate	• PT Pertamina (Persero) – 60% • Perseroan (the Company) – 40%	Fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT") FSRT facilities	PT Nusantara Regas (Nusaregas) didirikan pada tanggal 14 April 2010 dan merupakan perusahaan *joint venture* antara PT Pertamina (Persero) dan Perseroan. Nusaregas bergerak di bidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT, termasuk pembelian Liquefied Natural Gas ("LNG") dan pemasaran atas hasil pengelolaan Fasilitas FSRT serta kegiatan bisnis terkait lainnya. Saat ini, Nusaregas sedang membangun FSRT pertama di Indonesia dengan kapasitas 500 MMSCFD. PT Nusantara Regas (Nusaregas) was established on 14 April 2010. It is a joint venture of PT Pertamina (Persero) and PGN. Nusaregas involves in devevelopment and operation of FSRT facilities including LNG purchasing and marketing of FSRT operation and related business. Nusaregas is currently developing first FSRT in Indonesia with capacity of 500 MMSCFD.
PT Gas Energi Jambi (GEJ)*	Jl. Jend. A. Yani No. 17 Telanaipura, Jambi Telp. +62 741 670 207 Fax. +62 741 670 207	Afiliasi Affiliate	• Perseroan (the Company) – 40% • PT Wahana Catur Mas – 40% • PT Jambi Indoguna Internasional – 10% • PT Bukaka Corporindo – 10%	Perdagangan, Pembangunan, dan Jasa Trade, Cosntruction and Services Business	GEJ melakukan usaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, dan jasa melalui penyaluran bahan bakar gas, pemborongan di bidang penambangan gas, dan usaha di bidang sarana penunjang perusahaan penambangan dan konstruksi gas, dan barang-barang perangkat penunjang lainnya. GEJ operates in the trade, construction and services businesses by distributing gas, contracting in the gas mining sector, and doing business in support facilities for gas mining and construction companies, as well as other support equipment.
PT Banten Gas Synergi (BaGS)	Kantor Taman E3.3 Unit D6 Kawasan Mega Kuningan Lot 8.6-8.7 Setiabudi, Jakarta 12950 Telp. +62 21 5794 8870/71 Fax. +62 21 5794 8870/71	Afiliasi Affiliate	PT Banten Global Synergi – 99% Perseroan (the Company) – 1%	Jasa, Pengangkutan, Perdagangan, dan Pertambangan Services, transportation trade and mining business	BaGS melakukan usaha di bidang jasa, pengangkutan, perdagangan, dan pertambangan. BaGS operates in the services, transportation, trade and mining businesses.

Catatan:
*Seluruh Anak Perusahaan dan afiliasi sudah beroperasi kecuali GEJ
All Subsidiaries and affiliated Companies are operational with the exception of GEJ

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
Subsidiaries and Affiliated Companies



*Seluruh anak perusahaan dan afiliasi sudah beroperasi kecuali GEJ
*All subsidiaries and affiliated companies are operational with the exception of GEJ

Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Profiles of the Board of Commissioners

Susunan Dewan Komisaris sampai dengan RUPSLB 6 April 2011
Composition of the Board of Commissioners prior to the EGM of Shareholders on 6 April 2011



TENGKU NATHAN MACHMUD
Komisaris Utama dan
Komisaris Independen

President Commissioner and
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Haarlem, Noord Brabant, Belanda pada tanggal 1 Maret 1935 (76 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen Perseroan sejak 31 Mei 2007. Memperoleh gelar Ph.D dalam ilmu hukum dari Universitas Leiden Belanda pada tahun 2000, Masters Degree in Management dari Massachussets Institute of Technology (MIT) di Cambridge (MA) USA, pada tahun 1979 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1958. Pernah bekerja di PT Shell Indonesia sejak tahun 1958-1966 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Dewan Direksi, bekerja di Arco sejak tahun 1969-1995 dengan jabatan terakhir *President and General Manager* sekaligus CEO Arco Indonesia, menjadi Direktur/Komisaris PT Tripolyta pada 1995–1998 dan *nonexecutive director* dari Osprey Maritime Limited pada periode 1998–2000. Setelah memasuki masa pensiun di tahun 1995, selain memanfaatkan waktunya untuk mengajar pada sekolah-sekolah bisnis di Jakarta, juga menjadi partner pada Kantor Konsultan Hukum Hakim dan Rekan di Jakarta sejak Maret 2006. Memperoleh bintang Satya Lencana Pembangunan atas jasanya kepada negara dalam memprakarsai community development di Pulau Pagerungan Kepulauan Kangean.

An Indonesian citizen, born in Haarlem, Noord Brabant, the Netherlands on 1 March 1935 (76 years old). He has been President Commissioner as well as an Independent Commissioner of the Company since 31 May 2007. He obtained his PhD in Law from the University of Leiden, the Netherlands in 2000, a Master's Degree in Management from the Massachusetts Institute of Technology (MIT) in Cambridge, USA, in 1979 and graduated with a degree in Law from the University of Indonesia in 1958. He worked for PT Shell Indonesia from 1958-1966 with his last position as Secretary to the Board of Directors. He then worked for Arco from 1969 until 1995, by which time he was President and General Manager as well as CEO of Arco Indonesia. He served as a Director and Commissioner at PT Tripolyta in 1995-1998 and as a nonexecutive director for Osprey Maritime Limited in 1998-2000. Since his retirement in 1995, he has used his time to teach at business schools in Jakarta, and has also been a partner in the legal consultants' firm Hakim and Partners in Jakarta since March 2006. He was awarded the Satya Lencana Pembangunan medal for service to the state for initiating community development on Pagerungan Island in the Kangean Islands.



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tanggal 29 Maret 1957 (54 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007, Ketua Komite Nominasi mulai 5 Juli 2007 sampai 19 Juni 2008 dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 20 Juni 2008. Pendidikan terakhir adalah Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1991, Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sriwijaya Palembang tahun 1986. Berkarier di Departemen Keuangan sejak 1977 menduduki berbagai jabatan antara lain Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2004, Direktur Sistem Perbendaharaan tahun 2006 sampai Juni 2008, Direktur Pelaksanaan Anggaran Juni 2008 sampai Juni 2009 dan Sekretaris Direktorat Jenderal Perbendaharaan sejak Juni 2009.

An Indonesian citizen, born in Palembang on 29 March 1957 (54 years old). He was appointed as a Commissioner of the Company on 31 May 2007. He was the Chairman of the Nomination Committee from 5 July 2007 up to 19 June 2008 and has been chaired the Remuneration and Nomination Committee since June 2008. He holds an MSc in Economics from the University of Illinois, USA (1991), and graduated from Sriwijaya State University, Palembang, with a degree in Economics in 1986. He has been the career official at the Department of Finance since 1977, serving various head positions, among others: The Head of Planning and Finance Bureau at the Anti Corruption Commission in 2004, Director of Treasury System from 2006 to June 2008, Director of Budget Implementation from June 2008 up to June 2009 and Secretary of Directorate General of Treasury since June 2009.



DR. KARDAYA WARNIKA

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon pada tanggal 17 Agustus 1952 (58 tahun). Pendidikan terkahir adalah S3 Jurusan Ekonomi Energi dari Universite de Bourgogne Dijon di Perancis tahun 1988, S2 Jurusan Ekonomi Perminyakan dari Institute Francais du Petrole (IFP) tahun1985 dan S1 Jurusan Teknik Perminyakan ITB tahun 1978. Berkarir di DIrektorat EP Pertamina tahun 1978-1982, Direktur Eksplorasi dan Produksi Ditjen Minyak dan Gas Bumi tahun 1999-2001, Staf Ahli Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Bidang Ekonomi dan Keuangan tahun 2001-2004, Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi tahun 2002, Wakil Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (BPMIGAS) tahun 2002-2005, Kepala BPMIGAS tahun 2005-2008. Sekarang sebagai Staf Ahli Menteri ESDM. Menjabat sebagai Komisaris 13 Juni 2008 sampai dengan 6 April 2011 dan sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari 20 Juni 2008 sampai dengan 6 April 2011.

An Indonesian citizen, born in Cirebon on 17 August 1952 (58 years old). He earned his PhD in Energy Economics from the Université de Bourgogne, Dijon, France in 1988, his Master's Petroleum Economics from the Institute Francais du Petrole (IFP) in 1985, and a degree in Oil Exploration from ITB in 1978. He was the career official at the EP Directorate of Pertamina from 1978 to 1982, as Director of Exploration and Production at the Directorate General of Oil and Natural Gas from 1999 to 2001, as an Expert Advisor on Economics and Finance to the Minister of Energy and Mineral Resources from 2001 to 2004, Acting Director General of Oil and Natural Gas in 2002, Deputy Chairman of the Upstream Oil and Gas Supervisory Agency (BPMIGAS) from 2002 to 2005, and as Head of BPMIGAS from 2005 to 2008. He is currently an Expert Advisor to the Minister of Energy and Mineral Resources. He was a Commissioner of the Company from 13 June 2008 until 6 April 2011 and a member of the Remuneration and Nomination Committee from 20 June 2008 to 6 April 2011.



NENNY MIRYANI SAPTADJI

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 1 Agustus 1955 (55 tahun). Sejak tahun 1982 bekerja di ITB sebagai Staf Pengajar di Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan, Sekretariat Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina sebagai Kepala Bidang Pemasaran, Distribusi, Pengangkutan dan Telekomunikasi tahun 1999-2001, Kepala Bidang Hulu 2001–2003 dan Tenaga Ahli Komisaris 2003–2004. Sejak Januari 2009 menjadi anggota Dewan Riset Nasional. Pendidikan terakhir Ph.D di bidang *Engineering* dengan spesialisasi bidang *geothermal* dari University of Auckland pada tahun 1995, Dipl. Geotherm. En. Tech dari Geothermal Institute-University of Auckland (New Zealand) pada tahun 1987, serta Sarjana Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dari tanggal 15 Oktober 2003 sampai dengan 6 April 2011 dan sebagai Ketua Komite Audit dari 15 Desember 2003 sampai dengan 6 April 2011.

An Indonesian citizen, born in Bandung on 1 August 1955 (55 years old). She has been a lecturer at the Bandung Institute of Technology (ITB) since 1982. She served on the Secretariat of the Government Board of Commissioners of Pertamina as Head of Marketing, Distribution, Transportation and Telecommunications from 1999 to 2001, Head of the Upstream Division from 2001 to 2003 and as an Expert Advisor to the Board in 2003-2004. Since January 2009 she has been a Member of the National Research Council. She was awarded her PhD in Engineering specializing in geothermal energy from the University of Auckland in 1995, a Dipl. Geotherm. En, Tech. from the Geothermal Institute-University of Auckland, New Zealand in 1987, and graduated from ITB with a degree in Petroleum Engineering in 1981. She was the Independent Commissioner of the Company from 15 October 2003 until 6 April 2011 and Chair of the Audit Committee from 15 December 2003 until 6 April 2011.



ILYAS SAAD
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Rappang pada tanggal 18 Juli 1952 (58 tahun). Pendidikan terakhir adalah Ph.D *in Economics* dari Australian National University, Canberra-Australia tahun 1992, MA *in Development Economics* dari Williams College, Massachussets-USA tahun 1985, Sarjana Ekonomi Universitas Hasanuddin pada tahun 1979. Sebagai *Associate Fellows* pada Center of Policy and Implementation Studies (CPIS) with Harvard Institute for International under the Development, Departemen Keuangan tahun 1983-1994, *Senior Economist* pada Econit Advisory Group bidang Ekonomi, Industri dan Perdagangan tahun 1994–1995, Senior Researcher/Economist pada SMERU Research Institute tahun 2000–2001, Deputi Hubungan Akademis di STEKPI periode November 2001–Oktober 2003, pernah bekerja pada GIAT/USAID project periode November 2003-2005 dan pada SENADA/USAID Competitiveness Project periode September 2005-Mei 2007. Bekerja di Kementerian Negara BUMN sejak Juni 2007 sampai dengan September 2009. Menjabat sebagai Komisaris 31 Mei 2007 sampai dengan 6 April 2011 dan sebagai Ketua Komite Asuransi dan Risiko Usaha dari 5 Juli 2008 sampai dengan 6 April 2011.

An Indonesian citizen, born in Rappang on 18 July 1952 (58 years old). He was awarded his PhD in Economics from the Australian National University, Canberra, Australia in 1992, his MA in Development Economics from Williams College, Massachusetts, USA in 1985, and a degree in Economics from Hasanuddin University in 1979. He was an Associate Fellow at the Center of Policy and Implementation Studies (CPIS) under the Harvard Institute for International Development and the Ministry of Finance from 1983 to 1994, a Senior Economist with the Econit Advisory Group on Economics, Industry and Trade from 1994 to 1995, a Senior Researcher/Economist with the SMERU Research Institute in 2000-2001, and Deputy for Academic Relations at STEKPI from November 2001 to October 2003. He was also attached to the GIAT/USAID project from November 2003 to 2005 and the SENADA/USAID Competitiveness Project from September 2005 to May 2007. He worked with the Office of the State Minister for State-Owned Enterprises from June 2007 up to September 2009. He was a Commissioner of the Company since 31 May 2007 until 6 April 2011 and Chair of the Insurance and Business Risk Committee from 5 July 2007 to 6 April 2011.

Susunan Dewan Komisaris setelah RUPSLB 6 April 2011

Composition of the Board of Commissioners after the EGM of Shareholders on 6 April 2011



TENGKU NATHAN MACHMUD

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen

President Commissioner and
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Haarlem, Noord Brabant, Belanda pada tanggal 1 Maret 1935 (76 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen Perseroan sejak 31 Mei 2007. Memperoleh gelar Ph.D dalam ilmu hukum dari Universitas Leiden Belanda pada tahun 2000, Masters Degree in Management dari Massachussets Institute of Technology (MIT) di Cambridge (MA) USA, pada tahun 1979 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1958. Pernah bekerja di PT Shell Indonesia sejak tahun 1958-1966 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Dewan Direksi, bekerja di Arco sejak tahun 1969-1995 dengan jabatan terakhir *President and General Manager* sekaligus CEO Arco Indonesia, menjadi Direktur/Komisaris PT Tripolyta pada 1995–1998 dan *nonexecutive director* dari Osprey Maritime Limited pada periode 1998–2000. Setelah memasuki masa pensiun di tahun 1995, selain memanfaatkan waktunya untuk mengajar pada sekolah-sekolah bisnis di Jakarta, juga menjadi partner pada Kantor Konsultan Hukum Hakim dan Rekan di Jakarta sejak Maret 2006. Memperoleh bintang Satya Lencana Pembangunan atas jasanya kepada negara dalam memprakarsai community development di Pulau Pagerungan Kepulauan Kangean.

An Indonesian citizen, born in Haarlem, Noord Brabant, the Netherlands on 1 March 1935 (76 years old). He has been President Commissioner as well as an Independent Commissioner of the Company since 31 May 2007. He obtained his PhD in Law from the University of Leiden, the Netherlands in 2000, a Master's Degree in Management from the Massachusetts Institute of Technology (MIT) in Cambridge, USA, in 1979 and graduated with a degree in Law from the University of Indonesia in 1958. He worked for PT Shell Indonesia from 1958-1966 with his last position as Secretary to the Board of Directors. He then worked for Arco from 1969 until 1995, by which time he was President and General Manager as well as CEO of Arco Indonesia. He served as a Director and Commissioner at PT Tripolyta in 1995-1998 and as a nonexecutive director for Osprey Maritime Limited in 1998-2000. Since his retirement in 1995, he has used his time to teach at business schools in Jakarta, and has also been a partner in the legal consultants' firm Hakim and Partners in Jakarta since March 2006. He was awarded the Satya Lencana Pembangunan medal for service to the state for initiating community development on Pagerungan Island in the Kangean Islands.



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tanggal 29 Maret 1957 (54 tahun). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 31 Mei 2007, Ketua Komite Nominasi mulai 5 Juli 2007 sampai 19 Juni 2008 dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 20 Juni 2008. Pendidikan terakhir adalah Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1991, Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sriwijaya Palembang tahun 1986. Berkarier di Departemen Keuangan sejak 1977 menduduki berbagai jabatan antara lain Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Komisi Pemberantasan Korupsi tahun 2004, Direktur Sistem Perbendaharaan tahun 2006 sampai Juni 2008, Direktur Pelaksanaan Anggaran Juni 2008 sampai Juni 2009 dan Sekretaris Direktorat Jenderal Perbendaharaan sejak Juni 2009.

An Indonesian citizen, born in Palembang on 29 March 1957 (54 years old). He was appointed as a Commissioner of the Company on 31 May 2007. He was the Chairman of the Nomination Committee from 5 July 2007 up to 19 June 2008 and has been chaired the Remuneration and Nomination Committee since June 2008. He holds an MSc in Economics from the University of Illinois, USA (1991), and graduated from Sriwijaya State University, Palembang, with a degree in Economics in 1986. He has been the career official at the Department of Finance since 1977, serving various head positions, among others: The Head of Planning and Finance Bureau at the Anti Corruption Commission in 2004, Director of Treasury System from 2006 to June 2008, Director of Budget Implementation from June 2008 up to June 2009 and Secretary of Directorate General of Treasury since June 2009.



MEGANANDA DARYONO
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Bukit Tinggi tanggal 20 Januari 1952 (59 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 6 April 2011 dan Ketua Komite Asuransi dan Resiko Usaha dan anggota Komite GCG sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1980 dan meraih gelar MBA dari Pace University, USA tahun 1988. Karirnya berawal sebagai Direktur Keuangan merangkap Direktur Pemasaran PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (1996-1998) dan menjabat sebagai Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (2001–2003). Kemudian menduduki jabatan sebagai Asisten Deputi Menteri Negara BUMN bidang Perkebunan I (2005–2010). Saat ini menjabat sebagai Deputi Menteri Negara BUMN Bidang Usaha Industri Primer sejak tahun 2010.

An Indonesian Ciizen, born in Bukit Tinggi on 20 January 1952 (59 years old). He was appointed as a Commissioner of the Company on 6 April 2011 and as Chair of the Insurance and Business Risk Committe and member of the GCG Committee on 19 April 2011. He was graduated from the University of Padjajaran Bandung with a degree in Economics in 1980 and earned a Master's in Business Administration from Pace University, USA in 1988. He began his career as Director of Finance and Director of Marketing PT Perkebunan Nusantara III (Persero) from 1996 to 1998 and President Director of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) from 2001 to 2003. He was an Assistant to Deputy of Minister of State Owned Enterprise in Plantation I from 2005 to 2010. He has been the Deputy to Minister of State Owned Enterprise in Primarily Industry since 2011.



PUDJA SUNASA
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 11 Februari 1952 (59 tahun). Kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tanggal 6 April 2011 dan menjadi Ketua Remunerasi dan Nominasi serta anggota Komite Asuransi dan Komite GCG sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung tahun 1980. Karirnya sebagai Kepala Biro Umum Kementerian ESDM (2001–2004) dan Inspektur I Kementerian ESDM (2004–2007). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada periode 2002-2008. Saat ini menjabat sebagai Inspektur Jenderal Kementerian ESDM sejak tahun 2007.

An Indonesian Citizen, born in Cirebon on 11 February 1952 (59 years old). He was reappointed as a Commissioner of the Company on 6 April 2011 and as Chair of the Remuneration and Nomination Committee, member of the Insurance and Business Risk Committe and member of the GCG Committee on 19 April 2011. He was graduated from Institute of Technology Bandung with a degree in Petroleum Engineering in 1980. He was previously the Commissioner of the Company from 2002 to 2008. His career began as Head of General Bureau at the Ministry of Energy and Mineral Resources from 2001 to 2004 and Inspector I at the Ministry of Energy and Mineral Resources from 2004 to 2007. He has been the Inspector General of Energy and Mineral Resources since 2007.



WIDYA PURNAMA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Pare-Pare tanggal 26 Juli 1954 (56 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 April 2011 dan anggota Komite Good Corporate Governance dan Komite Asuransi dan Resiko Usaha sejak 19 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya dan meraih gelar Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Indosat, Tbk (2002–2004) dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) (2004-2006).

An Indonesian Citizen, born in Pare-Pare on 26 July 1954 (56 years old). He was appointed as Independent Commissioner of the Company on 6 April 2011 and as member of the GCG Committe and thr Insurance and Business Risk Committee on 19 April 2011 . He was graduated from the University of Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya with a degree in Electrical Engineering and earned a Master's in Management from Bandung Institute of Technology. He was previously the President Director of PT Indosat, Tbk from 2002 to 2004 and the President Director of Pertamina (Persero) from 2004 to 2006.

Riwayat Hidup Direksi
Profiles of the Board of Directors

Susunan Direksi sampai dengan RUPSLB 6 April 2011
Composition of the Board of Directors prior to the EGM of Shareholders on 6 April 2011



HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1967 (44 tahun). Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 13 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan di bidang keuangan dan ekonomi dari University of Houston, Texas, dan Jurusan Ekonomi University of Texas Austin-USA. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Direktur *Investment Banking* di PT JP Morgan Securities Indonesia 2004–2007. Mengawali karir di Bank Niaga (1990–1991) dan dilanjutkan di Citibank NA, Indonesia (1991–1996). Pada tahun 1996 ditunjuk menjadi *Vice President* PT Perdana Multi Finance, kemudian sebagai Direktur Pengembangan PT Perdana Inti Investama (1996-1998). Pada tahun 1998–2001 menjabat sebagai *Associate Director* di PT Bahana Securities, yang kemudian menjabat sebagai Direktur PT Anugra Cipta Investa (2001–2004).

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 5 February 1967 (44 years old). He was appointed as Director of Finance of the Company on 31 May 2007, and became President Director on 13 June 2008. He graduated with degrees in finance and economics from the University of Houston, Texas, and in economics from the University of Texas, Austin, USA. Immediately prior to joining the Company, he was Director of Investment Banking at PT JP Morgan Securities Indonesia from 2004 to 2007. He began his career at Bank Niaga (1990-1991) and then at Citibank NA, Indonesia (1991-1996). In 1996 he was appointed as Vice President of PT Perdana Multi Finance, then as Director of Development of PT Perdana Inti Investama (1996-1998). From 1998 to 2001 he was an Associate Director at PT Bahana Securities, before becoming a Director of PT Anugra Cipta Investa from 2001 to 2004.



BAMBANG BANYUDOYO

Direktur Pengembangan
Director of Development

Warga Negara Indonesia, lahir di Cianjur pada tanggal 13 Maret 1958 (53 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Gas dan Petrokimia di Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar MSc dari University of Salford-Manchester UK pada tahun 1991. Karir pertamanya adalah sebagai Kepala Bagian Distribusi Tekanan Rendah di cabang Jakarta 1988. Selanjutnya, menduduki jabatan Kepala Bagian Distribusi Tekanan Tinggi, 1990–1992, Kepala Dinas Perencanaan, 1992–1996, Kepala Divisi Perencanaan, 1996–2001 dan menjadi GM SBU Distribusi Wilayah I JBB 2002–2007. Penerima Piagam Tanda Kehormatan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI tahun 2007 juga merupakan lulusan Suspim Susgab (Kursus Pimpinan Khusus Gabungan) BUMN Angkatan VIII Lemhanas tahun 1999. Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan sejak 31 Mei 2007. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan sejak 20 Juni 2008 dengan 6 April 2011.

An Indonesian citizen, born in Cianjur on 13 March 1958 (53 years old). He graduated in Gas and Petrochemical Engineering from the University of Indonesia in 1985 and earned his MSc from the University of Salford, Manchester, UK in 1991. He began his career at the Company as Head of the Low Pressure Distribution Division in the Jakarta branch in 1988. He subsequently served as Head of the High Pressure Distribution Division (1990-1992) and Head of Network Planning (1992-1996), Head of Planning (1996-2001) and GM of SBU Distribution Region I Western Java (2002-2007). He was awarded the Satya Lencana Wirakarya Scroll of Honor from the President of the Republic of Indonesia in 2007 and completed the Special Joint Leadership Course for SOEs (VIII) at Lemhanas in 1999. He was the Director of Operations appointed in 31 May 2007, and Director of Development from 20 June 2008 until 6 April 2011.



MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO

Direktur Pengusahaan
Director of Commerce

Warga Negara Indonesia, lahir di Tokyo pada tanggal 9 Juli 1960 (50 tahun). Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pengembangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Gas dan Petrokimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1990. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten I Pusat Pelayanan Informasi pada tahun 1985, Pj. Kabid Pengembangan Sistem Informasi PPI tahun 1990, Manajer Proyek Trans Sumatera Selatan-Jawa Barat pada tahun 1996, Kepala Kantor Wilayah Palembang (1997), Kepala Divisi Transmisi, Direktorat Pengusahaan (1998), *General Manager* UTST Jambi (2000) dan Direktur *Engineering* PT Transportasi Gas Indonesia sejak 2002–2007. Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya ini lulus Kursus Singkat Angkatan XIV Lemhanas Tahun 2006 dan telah mengikuti berbagai pendidikan informal dan pelatihan di bidang sistem informasi, bisnis gas, manajemen dan kepemimpinan.

An Indonesian citizen, born in Tokyo on 9 July 1960 (50 years old). He was appointed as Director of Development on 31 May 2007 and then as Director of Commerce on 20 June 2008. He graduated from the University of Indonesia with a degree in Gas and Petrochemical Engineering in 1985 and earned a Master's in Management from the University of Indonesia in 1990. He began his career at the Company as Assistant I at the Information Center in 1985, and served as Acting Head of the Information Systems Development Division in 1990, Project Manager for the Trans South Sumatra-West Java Project in 1996, Head of the Palembang Regional Office (1997), head of the Transmission Division, Directorate of Business (1998), General Manager of UTST Jambi (2000) and as Director of Engineering at PT Transportation Gas Indonesia from 2002 to 2007. This recipient of the Satya Lencana Wirakarya award completed the Lemhanas Short Course (XIV) in 2006 and has participated in various training and informal courses on information systems, the gas business, management and leadership.



MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI

Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juli 1968 (42 tahun). Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Divisi *Corporate Finance* dan Koordinator Bidang Hubungan Investor sejak Februari 2008. Staff Ahli Direktur Utama Bidang *Corporate Finance* dan Hubungan Investor sejak Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Geologi Universitas Trisakti Jakarta tahun 1994 dan meraih gelar MBA Finance dari Cleveland State University, USA, tahun 1997. Mengawali karir tahun 1997-1999 sebagai Senior Staff di PT Bhakti Investama Tbk, kemudian tahun 1999-2001 sebagai Senior Manager di PT Bahana Securities, 2001-April 2007 sebagai Vice President PT Anugra Capital, dan 2006-April 2007 sebagai Vice President PT Alpha Energy.

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 25 July 1968 (42 years old). He was appointed as Director of Finance on 20 June 2008. Prior to this he had served as Acting Head of the Corporate Finance Division and Coordinator of Investor Relations since February 2008, and as an Expert Advisor on Corporate Finance and Investor Relations to the President Director since May 2007. He graduated with a degree in Geological Engineering from Trisakti University, Jakarta in 1994 and earned his MBA Finance from Cleveland State University, USA, in 1997. From 1997 to 1999 he served on the Senior Staff of PT Bhakti Investama Tbk, then from 1999 to 2001 as Senior Manager at PT Bahana Securities, from 2001 to April 2007 as Vice President of PT Anugra Capital, and from 2006 until April 2007 as Vice President of PT Alpha Energy.

Susunan Direksi setelah RUPSLB 6 April 2011

Composition of the Board of Directors after the EGM of Shareholders on 6 April 2011



HENDI PRIO SANTOSO

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 5 Februari 1967 (44 tahun). Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 13 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan di bidang keuangan dan ekonomi dari University of Houston, Texas, dan Jurusan Ekonomi University of Texas Austin-USA. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Direktur Investment Banking di PT JP Morgan Securities Indonesia 2004-2007. Mengawali karir di Bank Niaga (1990-1991) dan dilanjutkan di Citibank NA, Indonesia (1991-1996). Pada tahun 1996 ditunjuk menjadi Vice President PT Perdana Multi Finance, kemudian sebagai Direktur Pengembangan PT Perdana Inti Investama (1996-1998). Pada tahun 1998-2001 menjabat sebagai Associate Director di PT Bahana Securities, yang kemudian menjabat sebagai Direktur PT Anugra Cipta Investa (2001-2004).

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 5 February 1967 (44 years old). He was appointed as Director of Finance of the Company on 31 May 2007, and became President Director on 13 June 2008. He graduated with degrees in finance and economics from the University of Houston, Texas, and in economics from the University of Texas, Austin, USA. Immediately prior to joining the Company, he was Director of Investment Banking at PT JP Morgan Securities Indonesia from 2004 to 2007. He began his career at Bank Niaga (1990-1991) and then at Citibank NA, Indonesia (1991-1996). In 1996 he was appointed as Vice President of PT Perdana Multi Finance, then as Director of Development of PT Perdana Inti Investama (1996-1998). From 1998 to 2001 he was an Associate Director at PT Bahana Securities, before becoming a Director of PT Anugra Cipta Investa from 2001 to 2004.



MICHAEL BASKORO PALWO NUGROHO

Direktur Pengusahaan
Director of Commerce

Warga Negara Indonesia, lahir di Tokyo pada tanggal 9 Juli 1960 (50 tahun). Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pengembangan sejak 31 Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknologi Gas dan Petrokimia Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1990. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten I Pusat Pelayanan Informasi pada tahun 1985, Pj. Kabid Pengembangan Sistem Informasi PPI tahun 1990, Manajer Proyek Trans Sumatera Selatan-Jawa Barat pada tahun 1996, Kepala Kantor Wilayah Palembang (1997), Kepala Divisi Transmisi, Direktorat Pengusahaan (1998), General Manager UTST Jambi (2000) dan Direktur Engineering PT Transportasi Gas Indonesia sejak 2002-2007. Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya ini lulus Kursus Singkat Angkatan XIV Lemhanas Tahun 2006 dan telah mengikuti berbagai pendidikan informal dan pelatihan di bidang sistem informasi, bisnis gas, manajemen dan kepemimpinan.

An Indonesian citizen, born in Tokyo on 9 July 1960 (50 years old). He was appointed as Director of Development on 31 May 2007 and then as Director of Commerce on 20 June 2008. He graduated from the University of Indonesia with a degree in Gas and Petrochemical Engineering in 1985 and earned a Master's in Management from the University of Indonesia in 1990. He began his career at the Company as Assistant I at the Information Center in 1985, and served as Acting Head of the Information Systems Development Division in 1990, Project Manager for the Trans South Sumatra-West Java Project in 1996, Head of the Palembang Regional Office (1997), head of the Transmission Division, Directorate of Business (1998), General Manager of UTST Jambi (2000) and as Director of Engineering at PT Transportation Gas Indonesia from 2002 to 2007. This recipient of the Satya Lencana Wirakarya award completed the Lemhanas Short Course (XIV) in 2006 and has participated in various training and informal courses on information systems, the gas business, management and leadership.



MOCHTAR RIZA PAHLEVI TABRANI

Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juli 1968 (42 tahun). Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 20 Juni 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Divisi Corporate Finance dan Koordinator Bidang Hubungan Investor sejak Februari 2008. Staff Ahli Direktur Utama Bidang Corporate Finance dan Hubungan Investor sejak Mei 2007. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Teknik Geologi Universitas Trisakti Jakarta tahun 1994 dan meraih gelar MBA Finance dari Cleveland State University, USA, tahun 1997. Mengawali karir tahun 1997-1999 sebagai Senior Staff di PT Bhakti Investama Tbk, kemudian tahun 1999-2001 sebagai Senior Manager di PT Bahana Securities, 2001-April 2007 sebagai Vice President PT Anugra Capital, dan 2006-April 2007 sebagai Vice President PT Alpha Energy.

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 25 July 1968 (42 years old). He was appointed as Director of Finance on 20 June 2008. Prior to this he had served as Acting Head of the Corporate Finance Division and Coordinator of Investor Relations since February 2008, and as an Expert Advisor on Corporate Finance and Investor Relations to the President Director since May 2007. He graduated with a degree in Geological Engineering from Trisakti University, Jakarta in 1994 and earned his MBA Finance from Cleveland State University, USA, in 1997. From 1997 to 1999 he served on the Senior Staff of PT Bhakti Investama Tbk, then from 1999 to 2001 as Senior Manager at PT Bahana Securities, from 2001 to April 2007 as Vice President of PT Anugra Capital, and from 2006 until April 2007 as Vice President of PT Alpha Energy.



M. WAHID SUTOPO

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko
Director of Investment Planning and Risk Management

Warga negara Indonesia lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1969 (41 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993 dan Magister Manajemen (Program Eksekutif) untuk bidang *International Business* di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI Business School) Jakarta pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko sejak 6 April 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Januari 2009, Kepala Divisi Hubungan Investor sejak bulan November 2008. Dari tahun 2006 sampai dengan Oktober 2008, menjabat sebagai *Senior Vice President & Group Head – Revenue Assurance* di PT Indosat Tbk. Antara tahun 2001 dan 2006 menjabat sebagai *Vice President & Division Head – Investor Relations* di PT Indosat Tbk.

Indonesian citizen, born in Jakarta on 17 June 1969 (41 years old). He was graduated from ITB in 1993 with a degree in Electrical Engineering and earned a Master's in Management (Executive Program) in International Business from the Indonesian Institute of Management Development (IPMI Business School) in Jakarta in 2002.

He was appointed as Director of Investment Planning and Risk Management on 6 April 2011. He has been the Corporate Secretary since January 2009 and Head of the Investor Relations Division since November 2008. From 2006 until October 2008, he was Senior Vice President & Group Head of Revenue Assurance at PT Indosat Tbk. Between 2001 and 2006 he served as Vice President & Division Head of Investor Relations at PT Indosat Tbk.



EKO SOESAMTO TJIPTADI

Direktur SDM dan Umum
Director of Human Resources and General Affairs

Warga Negara Indonesia, lahir di Solo pada tanggal 22 Maret 1959 (52 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia sejak tanggal 6 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Indonesia tahun 1986. Jabatan terakhir sebagai Deputi Pencegahan di Komisi Pemberantasan Korupsi. Karirnya berawal dari *Education, Research and Analysis* sebagai *Senior Partner Consultant* (2001-2002) dan dilanjutkan sebagai Staf Ahli Direktur Kepatuhan Bidang Manajemen dan Pengembangan SDM di PT Bank Agro (2002-2004). Kemudian sebagai Direktur Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat (2004-2008) di Komisi Pemberantasan Korupsi.

An Indonesian citizen, born in Solo on 22 March 1959 (52 years old). He was appointed as Director of General Affairs and Human Resources Development on 6 April 2011. He was graduated from the University of Indonesia with a degree in Mechanical Engineering in 1986. He previously was the Deputy of Prevention at the Corruption Eradication Commission (KPK). He began his career as Senior Partner Consultant in Education, Research and Analysis in PT Bank Agro from 2001 to 2002 and Expert Staff of Director of Compliance in Management and HR Management from 2002 to 2004. He was the Director of Education and Public Service of the Corruption Eradication Commission (KPK) from 2004 to 2008.



JOBI TRIANANDA HASJIM

Direktur Teknologi dan Pengembangan
Director of Technology and Development

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 6 April 1964 (47 tahun). Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Teknologi dan Pengembangan sejak tanggal 6 April 2011. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti Jakarta tahun 1988 dan meraih gelar Msc Mechanics of Material dari University of Strathclyde Glasgow tahun 1995.. Karirnya bersama Perseroan menjabat sebagai GM SBU Distribusi I Jawa Bagian Barat (2008-2010) dan Kepala SBU Distribusi Wilayah I (2010). Jabatan terakhir sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Gas Bumi (PPJPGB) Perseroan.

An Indonesian citizen, born in Bandung on 6 April 1964 (47 years old). He was appointed as Director of Technology and Development on 6 April 1964. He was graduated from the University of Trisakti Jakarta with a degreee in Mechanical Engineering in 1988 and earned his MSc Mechanics of Material from the University of Strathclyde Glasgow in 1995. He began his career at the Company as General Manager of SBU Region I from 2008 to 2010, Head of SBU Region I in 2010 and as the Company's Project Cordinator of Natural Gas pipeline Network in 2010.

Riwayat Hidup Anggota Komite
Profiles of Member of Committees

Komite Audit Audit Committee

Susunan Komite Audit sampai dengan RUPSLB 6 April 2011
Composition of the Audit Committe prior to the EGM of Shareholders on 6 April 2011



NENNY MIRYANI SAPTADJI

Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tanggal 1 Agustus 1955 (55 tahun). Sejak tahun 1982 bekerja di ITB sebagai Staf Pengajar di Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan, Sekretariat Dewan Komisaris Pemerintah untuk Pertamina sebagai Kepala Bidang Pemasaran, Distribusi, Pengangkutan dan Telekomunikasi tahun 1999-2001, Kepala Bidang Hulu 2001–2003 dan Tenaga Ahli Komisaris 2003–2004. Sejak Januari 2009 menjadi anggota Dewan Riset Nasional. Pendidikan terakhir Ph.D di bidang *Engineering* dengan spesialisasi bidang *geothermal* dari University of Auckland pada tahun 1995, Dipl. Geotherm. En. Tech dari Geothermal Institute-University of Auckland (New Zealand) pada tahun 1987, serta Sarjana Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dari tanggal 15 Oktober 2003 sampai dengan 6 April 2011 dan sebagai Ketua Komite Audit dari 15 Desember 2003 sampai dengan 6 April 2011.

An Indonesian citizen, born in Bandung on 1 August 1955 (55 years old). She has been a lecturer at the Bandung Institute of Technology (ITB) since 1982. She served on the Secretariat of the Government Board of Commissioners of Pertamina as Head of Marketing, Distribution, Transportation and Telecommunications from 1999 to 2001, Head of the Upstream Division from 2001 to 2003 and as an Expert Advisor to the Board in 2003-2004. Since January 2009 she has been a Member of the National Research Council. She was awarded her PhD in Engineering specializing in geothermal energy from the University of Auckland in 1995, a Dipl. Geotherm. En, Tech. from the Geothermal Institute-University of Auckland, New Zealand in 1987, and graduated from ITB with a degree in Petroleum Engineering in 1981. She was the Independent Commissioner of the Company from 15 October 2003 until 6 April 2011 and Chair of the Audit Committee from 15 December 2003 until 6 April 2011.



TJAHJANTO BUDISATRIO

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Januari 1965 (46 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 Maret 2007. Bekerja sebagai asisten peneliti di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, periode 1987-1988. Sebagai asisten pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) periode 1987-1992. Selanjutnya menjadi staf pengajar FEUI dari tahun 1992 hingga saat ini. Pendidikan terakhir Master in Economic dari The Australian National University, pada saat ini sedang mengambil program S3 di FEUI, untuk konsentrasi Ekonomi Industri. Kepala Divisi Penelitian dan Konsultasi Lembaga Management–Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LM-FEUI) periode 2000-2001. Kemudian periode 2001-2004, diangkat menjadi Wakil Kepala LM-FEUI. Diperbantukan di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sebagai Kepala Bagian Analisis Data tahun 2007-2008. Pada tahun 2008 hingga saat ini menjadi Direktur untuk kegiatan usaha bisnis di Universitas Indonesia.

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 19 January 1965 (46 years old). A member of the Audit Committee since 1 March 2007. He was a research assistant at the Indonesian Institute of Management Development from 1987 to 1988 and an Assistant lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia (FEUI) from 1987 to 1992. He has been a member of lecturer in the FEUI since 1992. He holds a Master in Economics from the Australian National University, and is currently doing doctoral studies at FEUI, focusing on Industrial Economics. He was Head of the Research and Consultation Division at the FEUI Institute of Management from 2000 to 2001 and served as Deputy Head of the Institute from 2001 to 2004. He was seconded to the investment Coordinating Board (BKPM) as head of the Data Analysis Division from 2007 to 2008. Since 2008 he has been a Director for business activities at the University of Indonesia.



IMBUH SULISTYARINI

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Kebumen pada tanggal 12 Maret 1971 (40 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Bekerja sebagai staf pengajar FEUI sejak 1997, sebagai staf konsultan LM-FEUI sejak 1997 dan staf BHMN UI sejak 2007 hingga saat ini. Menjadi Wakil Kepala UKM Center FEUI sejak Februari 2008. Sejak 2007 menjadi anggota tim *examiner* Malcolm Baldridge Criteria for Performance Excellence untuk beberapa perusahaan dalam rangka Indonesia Quality Award. Pendidikan terakhir Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

An indonesian citizen, born in Kebumen on 12 March 1971 (40 years old). A member of the Audit Committee since 1 April 2007. She has been a lecturer at FEUI since 1997, a consultant at the FEUI Institute of Management since 1997 and a staff member at BHMN, University of Indonesia, since 2007. She was appointed as deputy head of the SMEs Center at FEUI in February 2008. Since 2007, She was the member of Malcolm Baldridge Criteria Examiner for Performance Excellence for Indonesia Quality Award. She holds a Master's in Accountancy from the University of Indonesia.



M. SLAMET WIBOWO

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1964 (46 tahun). Anggota Komite Audit sejak 1 April 2007. Pernah bekerja sebagai akuntan/konsultan pada KAP Hanadi Sudjendro KPMG, The Flagler Management Group dan G. Fraley CPA. Bekerja pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak 1987 diawali dengan status sebagai Asisten Dosen. Pendidikan terakhir Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS dari La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale dan La Conférence Universitaire Rhône-Alpes dan Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) dari Université Pierre Mendes France Grenoble di bidang Manajemen Sistem Informasi serta Master of Business Administration dari Univeristy of Missouri Kansas City.

An Indonesian citizen, born in Jakarta on 28 October 1964 (46 years old). A member of the Audit Committee since 1 April 2007. His various positions include accountant/consultant with Hanadi Sudjendro KPMG, Public Accountants, The Flagler Management Group and G. Fraley CPA. He became an Assistant Lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesian in 1987. He holds a Diplôme Européen de 3ème Cycle MATIS from La Conférence Universitaire de Suisse Occidentale and La Conférence Universitaire Rhône-Alpes as well as a Diplôme d'Etudes Approfondies (DEA) from the Université Pierre Mendes France in Grenoble, France in Management Information Systems and an MBA from the University of Missouri, Kansas City, USA.



SHALAHUDDIN HAIKAL

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 April 1964 (47 tahun). Sebagai Anggota Komite Audit Perseroan mulai tanggal 1 Juni 2008. Pernah bekerja sebagai analis antara lain di PT Danareksa Sekuritas, PT Inter-Pacific Securities, PT Bahana Securities. Selain itu sebagai dosen di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Pendidikan terakhir dari School of Law Faculteit der Rechtsgeleerdheid Erasmus Universiteit Rotterdam dengan gelar LL.M pada tahun 2005, dengan spesialisasi Corporate Law, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia tahun 1992 dengan spesialisasi Akuntansi Manajemen, serta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, pada tahun 1989 jurusan Manajemen.

An Indonesian citizen, born in Yogyakarta on 14 April 1964 (47 years old). A member of the Audit Committee since 1 June 2008. He worked as an analyst for PT Danareksa Sekuritas, PT Inter-Pacific Securities and PT Bahana Securities. He has been a lecturer at the Department of Management, Faculty of Economics at the University of Indonesia. He earned his LL.M from the School of Law, Faculteit der Rechtsgeleerdheid at Erasmus University, Rotterdam in 2005, specializing in Corporate Law, and holds postgraduate degrees in Management Accounting (1992) and a degree in Management (1989) from the University of Indonesia.

Susunan Komite Audit setelah RUPSLB 6 April 2011
Composition of the Audit Committe after the EGM of Shareholders on 6 April 2011



TENGKU NATHAN MACHMUD
Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee



TJAHJANTO BUDISATRIO
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



IMBUH SULISTYARINI
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee



M. SLAMET WIBOWO
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee



SHALAHUDDIN HAIKAL
Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Komite Remunerasi & Nominasi Remuneration & Nomination Committee

Susunan Komite Remunerasi & Nominasi sampai dengan RUPSLB 6 April 2011

Composition of the Remuneration & Nomination Committee prior to the EGM of Shareholders on 6 April 2011



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris)

Chairman of the Remuneration and Nomination Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



TENGKU NATHAN MACHMUD

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris Utama dan Komisaris Independen)

Member of the Remuneration and Nomination Committee (President Commissioner and Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



DR. KARDAYA WARNIKA

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (Komisaris)

Member of the Remuneration and Nomination Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section

Susunan Komite Remunerasi & Nominasi setelah RUPSLB 6 April 2011

Composition of the Remuneration & Nomination Committee after the EGM of Shareholders on 6 April 2011



PUDJA SUNASA

Ketua Komite Remunerasi & Nominasi
Chairman of the Remuneration & Nomination Committee

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



TENGKU NATHAN MACHMUD

Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
(Komisaris Utama dan Komisaris Independen)

Member of the Remuneration & Nomination Committee
(President Commissioner and Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
(Komisaris)

Member of the Remuneration & Nomination Committee
(Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section

Komite Asuransi & Risiko Usaha Insurance and Business Risk Committee

Susunan Komite Asuransi & Risiko Usaha sampai dengan RUPSLB 6 April 2011
Composition of the Insurance and Business Risk Committee prior to the EGM of Shareholders on 6 April 2011



ILYAS SAAD

Ketua Komite Asuransi & Risiko Usaha (Komisaris)

Chairman of the Insurance & Business Risk Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



NENNY MIRYANI SAPTADJI

Anggota Komite Asuransi & Risiko Usaha (Komisaris Independen)

Member of the Insurance & Business Risk Committee (Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section

Susunan Komite Asuransi & Risiko Usaha setelah RUPSLB 6 April 2011
Composition of the Insurance and Business Risk Committee after the EGM of Shareholders on 6 April 2011



MEGANANDA DARYONO

Ketua Komite Asuransi & Risiko Usaha (Komisaris)

Chairman of the Insurance & Business Risk Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Anggota Komite Asuransi & Risiko Usaha (Komisaris)

Member of the Remuneration & Nomination Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



PUDJA SUNASA
Anggota Komite Asuransi & Risiko Usaha
(Komisaris)

Member of the Remuneration & Nomination Committee
(Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



WIDYA PURNAMA
Anggota Komite Asuransi & Risiko Usaha
(Komisaris Independen)

Member of the Remuneration & Nomination Committee
(Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section

Komite Good Corporate Governance Good Corporate Governance Committee

Susunan Komite Good Corporate Governance sampai dengan RUPSLB 6 April 2011
Composition of the Good Corporate Governance Committee prior to the EGM of Shareholders on 6 April 2011



TENGKU NATHAN MACHMUD
Ketua Komite Good Corporate Governance
(Komisaris Utama dan Komisaris Independen)

Chairman of the Good Corporate Governance Committee
(President Commissioner and Independent Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



ILYAS SAAD
Anggota Komite Good Corporate Governance
(Komisaris)

Member of the Good Corporate Governance Committee
(Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section

Susunan Komite Good Corporate Governance setelah RUPSLB 6 April 2011

Composition of the Good Corporate Governance Committee after the EGM of Shareholders on 6 April 2011



KIAGUS AHMAD BADARUDDIN

Ketua Komite Good Corporate Governance (Komisaris)

Chairman of the Remuneration & Nomination Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



MEGANANDA DARYONO

Anggota Komite Good Corporate Governance (Komisaris)

Member of the Good Corporate Governance Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



PUDJA SUNASA

Anggota Komite Good Corporate Governance (Komisaris)

Member of the Good Corporate Governance Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section



WIDYA PURNAMA

Anggota Komite Good Corporate Governance (Komisaris)

Member of the Good Corporate Governance Committee (Commissioner)

Riwayat Hidup dapat dilihat pada bagian Riwayat Hidup Dewan Komisaris
Complete biography refer to Board of Commissioners Biography Section

Riwayat Hidup Sekretaris Perusahaan
Profile of the Corporate Secretary



M. WAHID SUTOPO

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga negara Indonesia lahir di Jakarta pada tanggal 17 Juni 1969 (41 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung pada tahun 1993 dan Magister Manajemen (Program Eksekutif) untuk bidang International Business di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI Business School) Jakarta pada tahun 2002.

Indonesian citizen, born in Jakarta on 17 June 1969 (41 years old). He graduated from ITB in 1993 with a degree in Electrical Engineering and earned a Master's in Management (Executive Program) in International Business from the Indonesian Institute of Management Development (IPMI Business School) in Jakarta in 2002.

Sejak Januari 2009 menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan sebagai Kepala Divisi Hubungan Investor sejak bulan November 2008. Dari tahun 2006 sampai dengan Oktober 2008, menjabat sebagai *Senior Vice President & Group Head – Revenue Assurance* di PT Indosat Tbk. Antara tahun 2001 dan 2006 menjabat sebagai *Vice President & Division Head – Investor Relations* di PT Indosat Tbk. Sebelumnya dari tahun 1999 sampai dengan 2001 berperan sebagai *Manager – International Marketing* di PT Indosat Tbk. Sedangkan dari tahun 1996 sampai dengan 1999 bertugas di USA Global Link Inc. di bidang carrier sales, marketing dan business planning. Antara tahun 1994 dan 1996 berperan sebagai Analis Bisnis di International Relations Div dan Business Development Div di PT Indosat Tbk. Adapun dari tahun 1992 sampai dengan 1994 bekerja sebagai peneliti di Pan Asian Pacific Network for Experimental Satellite (PARTNERS) yang diselenggarakan oleh ITB dan Communications Research Lab – Ministry of Communications Japan (Advances in Space Research, Volume 19, Issue 1, p. 177-180).

He was appointed as Corporate Secretary of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk in January 2009, having served as head of the Investor Relations Division since November 2008. From 2006 until October 2008, he was Senior Vice President & Group Head of Revenue Assurance at PT Indosat Tbk. Between 2001 and 2006 he served as Vice President & Division Head of Investor Relations at PT Indosat Tbk. and was Manager of International Marketing from 1999 until 2001. From 1996 until 1999 he worked for USA Global Link Inc. in the carrier sales, marketing and business planning divisions. Between 1994 and 1996 he was a Business Analyst in the International Relations Division and Business Development Divisions of PT Indosat Tbk. From 1992 until 1994 he was a researcher at Pan Asian Pacific Network for Experimental Satellite (PARTNERS), organized by ITB and the Communications Research Lab –Ministry of Communications, Japan (Advances in Space Research, Volume 19, Issue 1, p. 177-180).

Penghargaan yang pernah diperoleh antara lain "Best Investor Relations Officer" dari AsiaMoney Polls di tahun 2004 dan "Best Investor Relations Officer" dari ThomsonReuters-Extel Survey di tahun 2009.

Among various other awards, he was named 'Best Investor Relations Officer' in the AsiaMoney Poll in 2004 and "Best Investor Relations Professional" in the ThomsonReuters-Extel Survey in 2009.

Riwayat Hidup Kepala Satuan Pengawasan Intern
Profile of the Head of Internal Audit



SUHARTONO

Kepala Satuan Pengawasan Intern
Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tanggal 7 September 1956 (54 tahun). Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum Universitas Gadjah Mada pada tahun 1982. Menjabat sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern Perseroan sejak 24 Januari 2003. Mengawali karir di Perseroan sebagai Asisten I Bagian Umum tahun 1985, dan berturut – turut menjabat Pengawas Bidang Kepegawaian, Administrasi dan Ketatalaksanaan SPI tahun 1989, Kepala Administrasi PGN Cabang Surabaya (1991), Kepala Cabang PGN Surabaya (1992), Kepala Dinas Hukum (1993), Kepala Divisi SDM (1996), Kepala Divisi Hukum dan Humas (1999), dan Koordinator Bidang Hukum (2002). Penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI (2002), lulusan Suspim Susgab Lemhannas Angkatan IX (2000) dan Advanced Leadership Program (2007), juga aktif dalam Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) Komisariat ESDM sejak tahun 2004 dan pada tiga tahun terakhir (2007–sekarang), menjabat sebagai Ketua.

An Indonesian citizen, born in Semarang on 7 September 1956 (54 years old). He graduated with a degree in Law from Gadjah Mada University in 1982. He was appointed as Head of the Company's Internal Audit Unit on 24 January 2003. He began his career at the Company as Assistant I, General Affairs Division in 1985, and subsequently served as Controller of Personnel, Administration and Internal Audit procedures of the IAU in 1989, Head of Administration at PGN's Surabaya branch (1991), Head of the Surabaya Branch (1992), Head of the Legal Office (1993), Head of the HR Division (1996), Head of the Legal and Public Relations Division (1999), and Coordinator of the Legal Division (2002). He was awarded the Satya Lencana Wirakarya award by the President of the Republic of Indonesia in 2002, and completed the Lemhannas Special Joint Leadership Course for SOEs (IX) in 2000 and the Advanced Leadership Program in 2007. He has also been active in the Internal Audit Unit Communication Forum (FKSPI) at the Commissariat of Energy and Mineral Resources since 2004 has chaired the Forum for the last three years (since 2007).

Nama & Alamat Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Institution and or Profession supporting the Capital Market

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Wisma Dinners Club Amex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34–35
Jakarta 10220
T. (6221) 5709009
F. (6221) 5709020

Kantor Akuntan Publik
Public Accountant

Purwantono, Suherman & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 52895000
F. (62-21) 52894100
www.ey.com/id

Lembaga Pemeringkat Efek
Credit Ratings

Standard & Poor's
Prudential Tower
30 Cecil Street, Singapore
T. (65) 6438 2881
F. (65) 6438 2321

Moody's Asia Pacific Limited
2510 One International Finance Center
1 Harbour View Street,
Central, Hong Kong
T. (852) 29161173
F. (852) 25090165

AKUNTAN INDEPENDEN PERSEROAN

Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tanggal 17 Juni 2010 yang menyetujui Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited untuk melakukan *Review* Laporan Keuangan Semester I dan Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2010 berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2010 adalah sebesar Rp2.235.000.000 (termasuk OPE dan PPN).

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja member firm Ernst & Young Global Limited menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2010. KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Purwantono, Suherman & Surja tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada PGN. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2010 adalah Drs. Hari Purwantono.

COMPANY INDEPENDENT ACCOUNTANT

The Company has appointed an external auditor in line with the Annual General Meeting of Shareholders of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk on 17 June 2010, which approved the appointment of Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to review the Semester I Financial Statement and audit the Financial Statement for fiscal year 2010 based on the recommendation of the Board of Commissioners. Purwantono, Suherman & Surja is registered with Bapepam. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2010 was Rp2,235,000,000 (including OPE and VAT).

Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja , a member firm of Ernst & Young Global Limited, has been the Company's auditor since fiscal year 2010. They have completed their tasks independently, in accordance with the professional standards for Public Accountants, the work contract and the agreed audit scope. Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja do not provide any other consultancy services to PGN. The accountant who has signed the Independent Auditor's Report for 2010 is Drs. Hari Purwantono.

ALAMAT KANTOR PUSAT, SBU DAN ANAK PERUSAHAAN
ADDRESSES OF HEAD OFFICE, SBUs AND SUBSIDIARIES

KANTOR PUSAT
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861
F. (62-21) 633 3080
PO BOX 1119 JKT
www.pgn.co.id

CONTACT CENTER
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
0800 1500 645
(62-21) 633 3000
contact.center@pgn.co.id
www.pgn.co.id
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT

SBU DISTRIBUSI WILAYAH I
Jl. M.I. Ridwan Rais No.8
Jakarta 10110, Indonesia
T. (62-21) 345 2147, 350 2127,
351 3453-55
F. (62-21) 381 1891, 351 3458

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA JAKARTA - BOGOR
Jl. MA Salmun No 41
Bogor 16114, Indonesia
T. (62-251) 8316 600, 8322 682
F. (62-251) 8320 168

Jl. Anyer No. 8, Menteng
Jakarta 10310, Indonesia
T. (62-21) 315 0361, 392 6948-50,
392 3890, 392 4910 (hunting)
F. (62-21) 392 4909

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BANTEN
Jl. Pahlawan Seribu
Kavling Komersil Blok AH No. 2
Sektor IIB BSD
Tangerang, Indonesia
T. (62-21) 5380035
F. (62-21) 5384414

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BEKASI – KARAWANG
Jl. K.H. Noer Alie No.15 Kalimalang
Bekasi, Indonesia
T. (62-21) 8895 0515, 8847 275
F. (62-21) 8895 1029
Jl. Ahmad Yani No.54 Karangpawitan
Karawang, 41315, Indonesia
T. (62-267) 845 4081–84
F. (62-267) 845 4085

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA CIREBON
Jl. Veteran No.2
Cirebon 45124, Indonesia
T. (62-231) 203 323, 204 486
F. (62-231) 205 046

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA PALEMBANG
Jl. Merdeka No.10 B Bukit Kecil
Palembang 30135, Indonesia
T. (62-711) 357 527
F. (62-711) 357 607

SBU DISTRIBUSI WILAYAH II
Jl. Pemuda No. 56-58
Surabaya 60271, Indonesia
T. (62-31) 5490 555 (hunting)
F. (62-31) 5490 333

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA SURABAYA
Jl. Pemuda No. 56–58
Surabaya 60271, Indonesia
T. (62-31) 5490 555 (hunting)
F. (62-31) 5453 608

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA SIDOARJO - MOJOKERTO
Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 17
Sidoarjo 61218, Indonesia
T. (62-343) 8050 999
F. (62-343) 8956 782

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA PASURUAN - PROBOLINGGO
Jl. Raya Rembang Industri Raya
Kompleks PIER
Rembang Pasuruan, Indonesia
T. (62-343) 744 440
F. (62-343) 728 293

SBU DISTRIBUSI WILAYAH III
Jl. Imam Bonjol No. 15
Medan 20112, Indonesia
T. (62-61) 453 8655
F. (62-61) 415 2396

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA MEDAN
Jl. Imam Bonjol No. 15
Medan 20112, Indonesia
T. (62-61) 661 3495
F. (62-61) 661 6649

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA BATAM
Gedung Batam Centre
Jl. Engku Putri Batam Centre
Batam Indonesia
T. (62-778) 467 299
F. (62-778) 467 399

PENJUALAN DAN LAYANAN AREA PEKANBARU
Jl. Jend. Sudirman No. 470 F
Pekanbaru Riau, Indonesia
T. (62-761) 661 3495
F. (62-761) 661 6649

SBU TRANSMISI SUMATERA - JAWA
Wisma 77 Lt. 3, Jl. S. Parman Kav. 77
Jakarta Barat, Indonesia
T. (62-21) 536 3069
F. (62-21) 536 3058

PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA
Gedung B, Lt 2,3,4
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6385 4383, 6385 4452, 6385 4458
F. (62-21) 633 1061

PT PGAS TELEKOMUNIKASI NUSANTARA
Wisma 77 Lt. 19
Jl. S. Parman Kav. 77
Jakarta Barat, Indonesia
T. (62-21) 5366 0444 / 445
F. (62-21) 5367 0080

PT PGAS SOLUTION
Gedung C, Lt. 4
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20
Jakarta 11140, Indonesia
T. (62-21) 6385 4557, 6385 4572, 6385 4506
F. (62-21) 6385 4534



CONTACT CENTER
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
0800 1500 645
(62-21) 633 3000
contact.center@pgn.co.id
www.pgn.co.id
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia
PO BOX 1119 JKT

Daftar Istilah

Glossary

AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari Kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL), Usaha Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Usaha Pemantauan Lingkungan (UPL).	Abbreviation of "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan" analysis study regarding environmental impact, environment management plan and environment monitoring plan.
Bapepam - LK	Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995.	Abbreviation of "Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan" the Indonesian Capital Market Supervisory Agency as denoted in Law No 8 year 1995.
BBL	Barrel suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 Barrel = 159 liter.	Barrel, of volume unit that ussualy measured for fuel oil. 1 barrel = 159 litre.
BBM	Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi.	Abbreviation of " Bahan Bakar Minyak", a term used to mention fuel oil.
BCF	Billion Cubic Feet, suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi.	Billion Cubic Feet, a volume unit that used to measure natural gas volume.
BEI	PT Bursa Efek Indonesia	Abbreviation of "Bursa Efek Indonesia", The Indonesia Stock Exchange.
BEJ	PT Bursa Efek Jakarta	Abbreviation of "Bursa Efek Jakarta", The Jakarta Stock Exchange.
BES	PT Bursa Efek Surabaya	Abbreviation of "Bursa Efek Surabaya", The Surabaya Stock Exchange.
BOE	Barrels of Oil Equivalent, suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi. (1 BOE = 6 MCF)	Barrels of Oil Equivalent, is a unit which is used to convert natural gas unit to its equivalent oil unit. (1 BOE = 6 MCF)
BP Migas	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2002 untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi.	Abbreviation of "Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi", the execution Body for Upstream Oil and Gas Business Activities, is a governmenr body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No 42 year 2002 in order to control upstream business activities on oil and gas.
BPH Migas	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha hilir.	Abbreviation of "Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi", the Regulation Body for Downstream Oil and Gas Business Activities. A government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No 67 year 2002 juncto Presidencial Decree No 86 year 2002, to control and supervise supply and distribution of natural gas and it's transportation through pipelines in downstream business activity.
BSCF	Billion Standard Cubic Feet	Billion Standard Cubic Feet
BTU	British Thermal Unit, satuan usaha panas yang biasa dipergunakan untuk mengatur besarnya volume gas bumi.	British Thermal Unit, is a caloric unit which is used to measure gas energy.
BUMN	Badan Usaha Milik Negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.	Abbrevation of "Badan Usaha Milik Negara" or State Owned Enterprises as denoted in Law No 19 year 2003.
CF	Cubic Feet, suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1CF = 0,028m3	Cubic Feet, a volume unit used to measure natural gas. 1CF = 0,028m3
CNG	Compressed Natural Gas	Compressed Natural Gas
Distribusi Distribution	Kegiatan mendistribusikan gas bumi melalui jaringan pipa distribusi.	Activity of natural gas distribution through pipelines
DOH	Daerah Operasi Hulu	Abbrevation of "Daerah Operasi Hulu" the upstream operation region.
ESA	Employee Stock Allocation, merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada karyawan Perseroan untuk memiliki Saham Perseroan.	Employee Stock Allocation, a program aimed to provide opportunnity to all employee to own the Company's shares.
Hilir Downstream	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.	Downstream, business activiities which are cored or based on production, transportation, storage and/or commercial activities.

Hulu Upstream	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eskploitasi.	Upstream, business activities which are cored or based on exploration and exploitation activities.
IBRD	International Bank of Reconstruction and Development	International Bank of Recontruction and Development
IPO	Initial Public Offering, yaitu kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.	Initial Public Offering is a shares offering to the public as stipulated in the Law No 8 year 1994.
JBIC	Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export-Import Bank of Japan).	Japan Bank for International Cooperation (Previously Export-Import Bank of Japan).
KSEI	PT Kustodian Sentra Efek Indonesia.	PT Kustodian Sentra Efek Indonesia, The Indonesian Central securities Depository.
LC	Letter of Credit, suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor/import.	Letter of Credit, is a paymet method for export/import transaction.
LNG	Liquefied Natural Gas	Liquefied Natural Gas
LPG	Liquefied Petroleum Gas, yang merupakan campuran antara gas prophane dan butane.	Liquefied Petroleum Gas, which consist of prophane ad buthane gas.
MCF	Million Cubic Feet	Million Cubic Feet
MMBBL	Million Barrel	Million Barrel
MMBOE	Million Barrels of Oil Equivalent	Million Barrels of Oil Equivalent
MMBTU	Million British Thermal Unit	Million British Thermal Unit
MMCFD	Million Cubic Feet Per Day, suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperatur dan tekanan pada saat pengukuran.	Million Cubic Feet Per Day, is unit to measure gas volume not considering temperature and pressure.
MMSCF	Million Standard Cubic Feet, suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.	Million Standard Cubic Feet, is a standard to measure gas volume which was adjusted with certain temperatur and pressure which equal to 1,000 MMBTU.
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet Per Day, merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.	Million Standard Cubic Feet Per Day, is standard unit which id used in this Annual Report.
MSCF	Thousand Standard Cubic Feet.	Thousand Standard Cubic Feet.
Pemasok Producer	Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.	Supplier, gas producer which has objective to produce oil and gas in certain area, which has activities to find oil and gas reserves, drilling, refinery and other supporting activities.
Perseroan Company	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PSC	Production Sharing Contract atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan ekspoitasi.	Production Sharing Contract in exploration and exploitation of oil and gas.
PSI	Pounds per Square Inch yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar = 14,5 PSI.	Pounds per Square Inch is a unit to measure gas pressure, 1 bar = 14,5 PSI.
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham	Abbreviation of "Rapat Umum Pemegang Saham" Annual General Meeting of Shareholders.
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.	Abbreviation of " Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa" or Extraordinary General Meeting of Shareholders.
TCF	Trillion Cubic Feet	Trillion Cubic Feet
TGI	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perseroan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) is a subsidiary of the Company with ownership of 59.75% and it has gas transportation business activity.
Transmisi Transmission	Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa Transmisi.	Gas Transmission activity from its source or it's storage through its transmission pipelines.
UU Migas	Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001.	Law No 22 year 2001 of The Republic of Indonesia regarding oil and natural gas.

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
I. Umum General		
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.		√
2. Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.		√
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Should state clearly the identity of the company.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman Name of the company and year of the annual report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; and 4. Each page	√
4. Laporan Tahunan ditampilkan di *website* perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website.		√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Vital Financial Data		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) kotor 3. Laba (rugi) usaha 4. Laba (rugi) bersih 5. Laba (rugi) bersih per saham The information includes: 1. Sales/income from business. 2. Gross profit (loss) 3. Business profit (loss) 4. Net profit (loss) 5. Net profit (loss) per share	18
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas The information includes: 1. Net working capital 2. Total investment 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity	18
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan Information includes 5 financial ratios which are common and relevant to the company's industry.	19
4. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus. The Annual Report must contain information of the share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). Information in tables and charts that includes: 1. Highest price 2. Lowest price, 3. Closing price, 4. Trading volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).	22–23

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
5. Laporan Tahunan wajib memuat informasi dalam 2 (dua) tahun buku terakhir mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang diterbitkan. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued in the last 2 financial years.	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk The information includes: 1. The number of bonds/convertible bonds outstanding. 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds	23
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners' and Board of Directors' Report		
1. Laporan Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris. 4. Perubahan komposisi dewan komisaris (jika ada). Includes the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Committees under the Board of Commissioners.	36–45
2. Laporan Direksi. Board of Directors' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha. 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. 4. Perubahan komposisi dewan direksi (jika ada). Includes the following items: 1. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets an challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	46–57
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2. Pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota dewan komisaris dan anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. Includes the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	206
IV. Profil Perusahaan Company Profile		
1. Nama dan alamat perusahaan. Name and address of the company.	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. telp, no. fax, *email* dan *website*. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	13, Backcover
2. Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.	13

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
3. Bidang usaha. Line of business.	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan. Includes the types of products and or services produced.	32
4. Struktur Organisasi. Organizational Structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. In the form of a chart, giving the names and titles.	376–377
5. Visi dan Misi Perusahaan. Company Vision and Mission.	Mencakup visi dan misi perusahaan. Includes vision and mission of the Company.	28–29
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja The information should include: 1. Name 2. Title 3. Age 4. Education 5. Working experience	381–386
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja The information should include: 1. Name 2. Title 3. Age 4. Education 5. Working experience	387–391
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. The information should include: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been and will be conducted which reflecting equal opportunity for all employees. 4. Expenses incurred	186–195
9. Komposisi Pemegang saham. Composition of shareholders.	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares 2. Directors and Commissioners who own shares 3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%	106–108
10. Daftar anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. List of subsidiaries and/or affiliated companies.	Informasi memuat antara lain : 1. Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi. 2. Persentase kepemilikan saham. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). The information should contain: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).	378–380

Kriteria Criteria	**Penjelasan** Explanation	**Hal** Page
11. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham. 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.	108
12. Kronologi pencatatan efek lainnya. Chronology of other securities listing.	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya. 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. 5. Peringkat efek. Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.	23
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of institution and or profession supporting the capital market.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. The information contains, among others: 1. Name and address of BAE. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the securities rating company.	403
14. Akuntan Independen Perseroan. Independent Accountant of the Company.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan. 3. Besarnya *fee audit*. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. The information should contain: 1. Number of audit periods that the accountant audited the financial statements of the company. 2. Number of audit periods that the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of audit fee. 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.	403
15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat. 2. Tahun perolehan. 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat. 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). Information should include: 1. Name of the reward. 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award. 4. Period of validity.	24–25
16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).		404–405

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Analysis and Discussion on Company Performance		
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha. 2. Penjualan/pendapatan usaha. 3. Profitabilitas. 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; untuk masing-masing segmen usaha. Contains description of: 1. Production/line of business. 2. Sales/income from business. 3. Profitability. 4. Increase/decrease in production capacity in each business segment.	62–68, 72, 86–96
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Description of company's financial performance.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban. 3. Penjualan/pendapatan usaha. 4. Beban usaha. 5. Laba/Rugi bersih. An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of naration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and amount of assets. 2. Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities. 3. Overhead cost. 4. Overhead cost. 5. Net profit/loss.	72–75, 75–76, 63–68, 68–72
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang. 2. Tingkat kolektibilitas piutang. Explanation on : 1. Solvency. 2. Collectibility.	76–77
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies), dan tingkat solvabilitas perusahaan. Discussion on capital structure, capital structure policies, and solvability.	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure). 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies). 3. Tingkat solvabilitas perusahaan. Explanation on: 1. Capital structure. 2. Capital structure policies. 3. Solvability.	79–80
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Discussion on material commitments related to capital investment	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan. Explanation on: 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfill the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreigncurrency against risks.	77, 153
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events.	Penjelasan mengenai: 1. Kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi 2. Dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: apabila tidak ada kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, agar diungkapkan Explanation on: 1. Information of any extraordinary event 2. Impact on the Comapny's finance Notes: If there is no such event, this should be disclosed	84
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income.	Penjelasan mengenai: 1. Komponen substansial dari pendapatan lainnya 2. Komponen substansial dari beban lainnya Explanation on: 1. Substantial component of other Income 2. Substantial Component of other Expenses	69–70

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold and or the existence of new products or services.	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru Explanation includes: 1. Amount of increase/decrease of net sales/revenues 2. Material increase/decrease on the Sales or Net Income related to the amount of goods or services sold and or the existence of new products or services	63–68
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.	Ada atau tidak ada pengungkapan. Is this disclosed or not	65, 94
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Material Information and facts subsequent to the accountant's report date.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. Description of important events after the date of the Accountant's report including their effects on the Coampany's performance and business risk in the future. Notes: If there is no important events after the date of the Accountant's report, this should be disclosed.	81
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Description of the company's business prospects.	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya. Information of the Company prospect in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with suporting quantitative data if there is a reliable data source.	97–100
12. Uraian tentang aspek pemasaran. Information on marketing aspects.	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar. Information regarding the marketing of the company's product and services among other concerning the market segment.	86–95
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasan tidak membagikan dividen Includes the explanation of: 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 3. Payout ratio for each year Notes: If the Company did not distribute dividend to shareholders, this should be disclosed with reasons	81–82
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Realization of the use of IPO proceeds (in the case that the Company still has obligation to report realization of the IPO proceeds).	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) Contains information on: 1. Total funds obtained, 2. Budget plan, 3. Details of budget plan, 4. Balance 5. Date of General Meeting of Shareholder stipulating the change in the budget plan (if any)	82

Kriteria Criteria	**Penjelasan** Explanation	**Hal** Page
15. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi. 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi. 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. Includes information on: 1. The purpose of transactions. 2. Transaction value or number of transaction. 3. Source of fund. Notes: if there are no such transactions this should be disclosed.	74, 81, 82
16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Material information containing conflict of interest, and affiliated transactions.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi. 2. Sifat hubungan afiliasi. 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi. 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. Includes information on: 1. The parties involved in the transactions. 2. Nature of affiliation. 3. Explanation on fairness of transaction. 4. Source of fund. Notes: if there are no such transactions this should be disclosed.	78–79
17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company.	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan. Description should include changes in Government regulation and impact on the Company. Notes: if there is no changes in Government regulation which significantly impacted the Company, this should be disclosed.	101
18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Description of changes in the accounting policy.	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Description should include among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.	83–84
VI. Good Corporate Governance Good Corporate Governance		
1. Uraian Dewan Komisaris. Information on the Board of Commissioners.	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi. 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota dewan komisaris. 4. Frekuensi pertemuan. 5. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan. The information should contain: 1. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners. 3. Amount of remuneration paid to each member of Board of Commissioners. 4. Frequency of meetings. 5. Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.	119–124
2. Uraian Direksi. Information on the Board of Directors.	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi. 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota direksi. 4. Frekuensi pertemuan. 5. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan. 6. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners. 3. Amount of remuneration paid to each member of Board of Directors 4. Frequency of meetings. 5. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 6. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.	125–130

Kriteria Criteria	**Penjelasan** Explanation	**Hal** Page
3. Komite Audit. Audit Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit. 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit. 5. Independensi anggota komite audit. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee. 2. Description of tasks and responsibilities. 3. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. 4. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 5. Independence of the members of the Audit Committee.	131–134, 392–395
4. Komite Remunerasi dan Nominasi. Remuneration and Nomination Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi. 2. Independensi anggota komite nominasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Remuneration and Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration and Nomination Committee.	134–136, 396–397
5. Komite Asuransi dan Risiko Usaha. Insurance and Business Risk Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Insurance and Business Risk Committee. 2. Independence of the members of the Insurance and Business Risk Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Insurance and Business Risk Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Insurance and Business Risk Committee.	136–137, 398–399
6. Komite GCG. Good Corporate Governance (GCG) Committee.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite GCG. 2. Independensi anggota komite lain. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite GCG. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the GCG Committee. 2. Independence of the members of the GCG Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the GCG Committee. 5. Frequency of meetings and the GCG Committee.	137–138, 399–400
7. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Description of policy on the stipulation for the remuneration of the Board of Directors in regards with the company's performance.	Mencakup antara lain: 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP. 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi. Includes among others: 1. Procedure for the determination of the remuneration is included in the standard operating procedure. 2. Indicators to measure the BOD performance.	127–128
8. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan Includes among others: 1. Name and brief history of the Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.	139–140, 401

Kriteria Criteria	**Penjelasan** Explanation	**Hal** Page
9. Uraian mengenai unit audit internal. Description of the company's Internal Audit Unit.	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal. 2. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal. 3. Struktur atau kedudukan unit audit internal. 4. Keberadaan piagam unit audit internal. 5. Uraian pelaksanaan tugas. Includes among others: 1. Name and brief history of the Head of the Internal Audit Unit. 2. Qualification or sertification of internal auditor. 3. Structure of the Internal Audit Unit. 4. Internal Audit Charter. 5. Activities carried out by the Internal Audit Unit.	140–142, 402
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Description of the company's risk management.	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. Includes among others: 1. Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 2. Efforts to manage those risks.	150–155
11. Uraian mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Description of the Company's committment to protecting customers.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen. 2. Uraian mengenai tindak lanjut terhadap pengaduan. 3. Tingkat penyelesaian pengaduan yang diterima. 4. Program peningkatan layanan kepada konsumen. Includes among others: 1. Customer Contact Center. 2. Description on the response acton towards the customer's complaints. 3. Response level of the received complaints. 4. Program to improve customer excellence.	198–205
12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "*community development program*" yang telah dilakukan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program" which have been carried out.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. 2. Program pengembangan pendidikan/perbaikan kesehatan/ pengembangan seni budaya dan lainnya. 3. Biaya yang telah dikeluarkan. Information includes among others: 1. Supervised Business Partner. 2. Educational/health improvement/culture development program. 3. Expenses incurred.	166–171
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities.	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Aktivitas pelestarian lingkungan. 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Information includes among others: 1. Preserving environment activity. 2. Environment management activity. 3. Certification to Environment management. 4. Expenses incurred.	172–174
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Important cases involving the Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan. 2. status penyelesaian perkara/gugatan. 3. pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan. Information includes: 1. Material of the case/claim. 2. Case status. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. Note: if there is no cases /litigation involving the Company, this should be include.	156–160
15. Akses informasi dan data perusahaan. Access to corporate information and data.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui *website*, media massa, *mailing list*, buletin dan sebagainya. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, buletin etc.	161

Kriteria Criteria	**Penjelasan** Explanation	**Hal** Page
16. Etika Perusahaan. Company Ethics.	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan *code of conduct*. 2. Isi *code of conduct*. 3. Penyebaran *code of conduct* kepada karyawan dan upaya penegakannya. 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan. Includes information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Statement concerning the corporate culture.	143–145
17. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Information regarding whistleblowing system.	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan *whistleblowing system*. 2. Mekanisme *whistleblowing system*. 3. Penggunaan dan output *whistleblowing system*. Includes information: 1. The existence of whistleblowing system. 2. The mechanism of whistleblowing system. 3. The use and output whistleblowing system.	144
VII. Informasi Keuangan Financial Information		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Compliance with Bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.	209
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan Accountant's opinion on the financial statement.		211–212
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Description of the Independent Auditor in the Opinion.	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan. 2. Tanggal Laporan Audit. 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP (if any). KAP license number (if any).	212
4. Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive financial statement.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Neraca. 2. Laporan laba rugi. 3. Laporan perubahan ekuitas. 4. Laporan arus kas. 5. Catatan atas laporan keuangan. Contains all elements of the financial statement: 1. Balance sheet. 2. Profit loss statement. 3. Equity statement. 4. Cash flow report. 5. Notes to the financial statement.	213-363
5. Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability.	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Description of the gain/loss from operations of current year compare to that of previous year.	19, 216
6. Penyajian Laporan Arus Kas. Presentation of Cash Flow Report.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 2. Penggunaan metode langsung (*direct method*) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (*customer*), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi. 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. Meets the following provisions: 1. Group into three categories of activity: operational activity, investment and funding. 2. The use of direct method to report cash flow and operation activities. 3. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 4. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 5. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.	218–219

Kriteria Criteria	Penjelasan Explanation	Hal Page
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Summary of Accounting Policy.	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. 3. Penilaian investasi (penyertaan pada entitas lain). 4. Persediaan. 5. Sewa. Includes at least: 1. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Recognition of income and overhead. 3. Assessment for investment. 4. Inventory. 5. Leasing.	225–254
8. Pengungkapan yang berhubungan dengan properti investasi. Disclosure regarding investment property.	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya. 2. Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari properti investasi. 3. Apakah penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan atas penilaian oleh penilai independen. Apabila tidak ada penilaian seperti itu, hal tersebut harus diungkapkan. 4. Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode. 5. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi yang berasal dari properti investasi (penghasilan rental, beban operasi langsung, perubahan kumulatif dalam nilai wajar). Information should disclose: 1. Description on the use of accounting policy between fair value model and cost model. 2. Significant method and assumption applied to determine fair value of the investment property. 3. Independent appraisal for the Company's determination of investment property: if there is no such report, this should be disclosed. 4. Reconciliation of recorded value of investment property at the beginning and the ending of period. 5. Amount recognized in net income statement from investment property (rental income, direct operation expense and commulative changes in fair value).	75
9. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Disclosure related to tax issues.	Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Pajak 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. Information that should be disclosed other type and total of tax obligation 1. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute	287–297

Kriteria Criteria	**Penjelasan** Explanation	**Hal** Page
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap. Disclosure regarding fixed assets.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan. 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya. 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya). 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset tetap. 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset, yang menunjukkan: penambahan, aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual/kelompok lepasan, penggabungan usaha, revaluasi, rugi penurunan nilai, penyusutan, selisih nilai tukar neto, atau perubahan lain. Information should disclose: 1. Depreciation method used. 2. Description regarding accounting policy used betwen the revaluation model and cost model. 3. Significant method and assumption used to estimate fair value of fixed asets or information regarding fair value of fixed assets (model revaluation) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya). 4. Total carrying amount and accumulated depreciation at the beginning and end of period for each asset category. 5. Reconciliation of total carrying amount at the beginning and end period for each asset category that reported: additional, available for sale, merger, revaluation, impairment, depreciation, currency rate exchange, or other changes involved.	240–241, 265–270
11. Perkembangan terakhir standar akuntansi keuangan dan peraturan lainnya. Update of the financial accounting standard and other regulations.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut. Information that should be disclosed: 1. Explanation on the implemented financial accounting standard and new regulations which gave impact to the company's activities. 2. Impact of the financial accounting standard and the new regulations.	84, 249–254
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Disclosure of Financial Instrument.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan. 2. Klasifikasi instrumen keuangan. 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan. 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Disclosure should include: 1. Requirement, condition, and accounting policy for each financial instrument category. 2. Classes of Financial Instrument. 3. Fair value of Financial Instrument. 4. Description on risk related to Financial Instrument: market risk, credit risk, liquidity risk. 5. Objectives and policy of financial risk management.	227–235, 236, 346–351
VII. Lain-lain Other		
Praktik Good Corporate Governance: Implementation of Good Corporate Governance:	1. Menyampaikan Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report/CSR) secara terpisah 2. Pengungkapan tentang persiapan Perseroan dalam rangka konvergensi PSAK ke IFRS 1. Submitting Sustainability Report separately 2. Disclosure regarding Company's preparation towards IFRS convergence	√ 85–86

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Gas Negara

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20 Jakarta 11140, Indonesia
Phone : (62-21) 6333 4838, 633 4848, 633 4861
Fax : (62-21) 633 3080
PO BOX 1119 JKT

www.pgn.co.id

© OPTIMA